

PENGANTAR

Segala puji bagi Allah swt. yang memadukan hati para aktivis Islam dalam kecintaan kepada-Nya, mempertemukan mereka dalam ketaatan kepada-Nya, menyatukan mereka dalam berdakwah di jalan-Nya, dan menghimpun mereka untuk mengokohkan janji setia dalam membela agama-Nya. Semoga kita semua menjadi bagian dari kelompok yang menjadi harapan umat ini.

Shalawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan kita; Muhammad saw. yang memberi teladan kepada para aktivis tentang cara membangkitkan umat yang telah mati, mempersatukan bangsa yang bercerai-berai, menyadarkan masyarakat yang tenggelam dalam lautan syahwat, membimbing umat yang kebingungan di tengah sahara kehidupan, membangunkan generasi yang tertidur lelap, dan menuntun kemanusiaan yang merana menuju kejayaan, kemuliaan, dan kebahagiaan. Semoga kita semua termasuk aktivis yang mewakafkan diri untuk kejayaan umat.

Para ulama menyatakan bahwa umat ini tidak akan menjadi baik, kecuali dengan hal-hal yang menjadikan baik para pendahulu mereka.

Lembar-lembar berikut adalah sebuah upaya yang sangat sederhana untuk menampilkan pemikiran tokoh pembaru abad dua puluh; Hasan Al-Banna.

Buku ini kami bagi menjadi dua. Bagian pertama yang memuat tujuh risalah, yaitu: *Da'watuna*, *Risalah Ilasy Syabab*, *Nahwan Nuur*, *Mu'tamar Khamis*, *Risalah Ta'alim*, *Nizhamul Usar*, dan *Al-Ma'tsurat*, sengaja ditampilkan dalam dua bahasa; bahasa asli yang diberi harakat dan terjemahannya dalam bahasa Indonesia. Dan, di setiap awal risalah diungkapkan beberapa hal penting yang terkait dengan risalah. Besar harapan, para pembaca dapat menikmati bahasa aslinya sambil belajar bahasa Arab yang menjadi bahasa resmi kekhilafahan Islam.

Tentunya upaya ini sangat sederhana dan masih banyak kekurangan, bahkan mungkin kesalahan. Karena itu kami mohon masukan dari para pembaca budiman demi perbaikan selanjutnya.

Semoga kita termasuk orang-orang yang mendengarkan ucapan dan mengikuti yang paling baik.

Penerbit

DAFTAR ISI

PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
 SELINTAS TENTANG IMAM SYAHID HASAN AL-BANNA ..	 1
BEBERAPA UNGKAPAN TOKOH TENTANG	
IMAM ASY-SYAHID	3
Pribadi yang mengejutkan Mesir dan dunia islam	3
Sejak ratusan tahun, kaum muslimin belum menyaksikan	
pribadi setara Hasan Al-Banna	4
Lelaki tiada dua	5
Ideal dalam segala hal	6
Fikrah yang hidup pada seorang lelaki	6
Inilah aku, lantas siapa kamu?	7
 DA'WAH KAMI	 9
Keterusterangan	13
Kesucian	13
Kasih sayang	14
Keutamaan hanyalah milik Allah	15
Empat golongan	16
Totalitas	21
Kejelasan	22
Dua keimanan	23
Seruan-seruan	25
Para penyeru	25
Sarana	26
Keislaman kami	27
Sikap kami terhadap berbagai isme	29
Nasionalisme	30
Kebangsaan	39
Menyikapi berbagai perbedaan dalam agama	47
Menuju solusi	54
 KEPADA PARA PEMUDA	 65
Pilar-pilar kemenangan	70
Dakwah kita di masa modern	73
Apa yang kita inginkan	79

Siapakah Ikhwanul Muslimin	87
MENUJU CAHAYA	97
Tanggung jawab pemimpin	102
Islam menjamin kebutuhan bangsa yang bangkit	112
Islam melindungi golongan minoritas	139
Islam tidak mengeruhkan hubungan kita dengan barat	143
Pilar-pilar kebangkitan di Timur	146
Tokoh agama bukan agama itu sendiri	148
Langkah yang berani dan tepat	150
Beberapa langkah praktis menuju perbaikan	153
MUKTAMAR KELIMA	167
Ikhwan adalah fikrah dalam empat jiwa manusia	173
Keislaman Ikhwanul Muslimin	180
Ikhwan adalah fikrah perbaikan menyeluruh	192
Karakteristik dakwah Ikhwan	197
Manhaj Ikhwanul Muslimin	230
Ikhwan dan berbagai organisasi	261
Penutup	280
RISALAH TA'ALIM	285
Rukun Bai'at	291
Kewajiban aktivis	319
NIZHAMUL USAR	333
MA'TSURAT	347
Dzikir di setiap kesempatan	351
Keutamaan dzikir dan orang-orang yang melakukannya	353
Adab berdzikir	355
Dzikir berjamaah	358
Al-wadzifah (amalan)	362
Wadzifah shughra	381
Wirid Qur'an	382
Doa-doa siang dan malam	396
Doa-doa ma'tsur dalam berbagai kesempatan	415
Wirid-wirid Ikhwanul yang lain	432

PENGANTAR

Segala puji bagi Allah swt. yang memadukan hati para aktivis Islam dalam kecintaan kepada-Nya, mempertemukan mereka dalam ketaatan kepada-Nya, menyatukan mereka dalam berdakwah di jalan-Nya, dan menghimpun mereka untuk mengokohkan janji setia dalam membela agama-Nya. Semoga kita semua menjadi bagian dari kelompok yang menjadi harapan umat ini.

Shalawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan kita; Muhammad saw. yang memberi teladan kepada para aktivis tentang cara membangkitkan umat yang telah mati, mempersatukan bangsa yang bercerai-berai, menyadarkan masyarakat yang tenggelam dalam lautan syahwat, membimbing umat yang kebingungan di tengah sahara kehidupan, membangunkan generasi yang tertidur lelap, dan menuntun kemanusiaan yang merana menuju kejayaan, kemuliaan, dan kebahagiaan. Semoga kita semua termasuk aktivis yang mewakafkan diri untuk kejayaan umat.

Alhamdulillah, dengan izin dan karunia-Nya kami dapat menghadirkan bagian kedua dari Risalah Dakwah Hasan Albanna.

Buku kedua ini berisi tujuh risalah, yaitu: *Ila Ayyi Syai-in Nad'un Naas*, *Nizhamul Hukmi*, *Musykilatuna Fi Dhowi An-Nidham Al-Islami*, *Muktamar Sadis*, *Hal Nahnu Qaumun 'Amaliyyun*, *Al-Ikhwan Tahta Rayatil Qur'an*, *Al-Aqa-id*

Tentunya upaya ini sangat sederhana dan masih banyak kekurangan, bahkan mungkin kesalahan. Karena itu kami mohon masukan dari para pembaca budiman demi perbaikan selanjutnya.

Semoga kita termasuk orang-orang yang mendengarkan ucapan dan mengikuti yang paling baik.

Penerbit

DAFTAR ISI

PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	iv
KEPADA APA KAMI MENYERU MANUSIA?	1
Tolak ukur	4
Tujuan hidup dalam Al-Qur'an.....	5
Kepemimpinan muslim itu pengorbanan, bukan mencari keuntungan	8
Di mana posisi kaum muslimin dari tujuan itu?	9
Tujuan itu dasar dan tindakan itu cabangnya	10
Sumber tujuan kami	10
Penjelasan tambahan	11
Dari mana dana ?	13
Kami dan politik	14
Apa landasan kebangsaan kita?	16
Tiada kehormatan selain itu	19
Sumber kekuatan terbesar	20
Kebangsaan kami adalah afiliasi universal	22
Mimpi kemarin dan kenyataan hari ini	22
Tugas muslim	24
Hak kemanusiaan	26
Menjaga kebenaran dengan kekuatan	26
Rahib di malam hari, dan penunggang kuda di siang hari	28
Dominasi kepeloporan dan perbaikan	30
Sudah saatnya kita memahami	32
Dari mana kita memulai?	35
Antara dua kekuatan	37
Manhaj yang jelas	39
Kita harus mengikuti	41
Waspada! penyimpangan	42
Perbaiki undang-undang	43
Perbaiki wajah sosial	44
Perangi hedonisme	45
Aturlah pendidikan	46
Manfaatkan persaudaraan kalian	47
Persaudaraan yang memproklamirkan kemanusiaan	51
Batas negeri Islam	54

Jalan panjang	55
Adakah jalan lain?	59
Kisah pembentukan umat	61
SISTEM PEMERINTAHAN	67
Pemerintahan dalam Islam	69
Tiang-tiang penyangga pemerintahan Islam	71
Kesatuan umat	72
Menghormati aspirasi umat	74
Sikap Islam terhadap sistem parlementer dan Undang-Undang Dasar Mesir	81
Kerancuan UUD Mesir	86
Partai-partai di Mesir	93
Pembubaran partai-partai Mesir	96
Penghargaan terhadap aspirasi rakyat melalui sistem pemilu ..	97
Sistem pemilu	97
Berbagai kelemahan sistem pemilu di Mesir	98
Amandemen dan perbaikan	101
Realitas sekarang	103
Kelemahan pemerintah	104
Wibawa undang-undang	105
Fanatisme (buta) kepertaian	106
AGENDA PERSOALAN KITA DALAM KACAMATA	
SISTEM ISLAM	109
Tiga sudut pandang	112
Warna apakah yang kita pilih?	119
Bantahan	127
Masalah-masalah nasional kita dan bagaimana memecahkannya menurut konsep Islam?	137
Persatuan dan kesatuan kita dalam konsep Islam	146
RISALAH MUKTAMAR KEENAM	155
Siapakah Ikhwanul Muslimin itu?	158
Komitmen	160
Pemahaman	161
Ukhuwah	162
Jihad	163
Pengorbanan	165
Ikhlas	165

Apakah gerakan dakwah kita tertutup?	166
Tujuan Ikhwanul Muslimin	167
Di antara akibat kerusakan sistem sosial di Mesir	172
Penyakit dan obatnya	181
Penyebab	182
Pihak yang bertanggung jawab	183
Jalan keluar	184
Media perjuangan Ikhwanul Muslimin	186
Ikhwan dan politik	188
Ikhwan dan pemerintah	190
Ikhwan dan partai politik	192
Ikhwan dan organisasi-organisasi Islam	195
Kalimat kebenaran	196
Sikap ikhwan terhadap kondisi saat ini	200
APAKAH KITA PARA AKTIVIS?	213
Kepada putra-putra Islam yang penuh semangat	222
Yayasan-yayasan dan proyek-proyek	229
Menyiapkan kader	239
Menentukan sarana dan berpegang pada prinsip	246
Kedudukan shalat	254
Zakat	263
Jihad adalah kehormatan kami	273
Hak Al-Qur'an	287
Manhaj ikhwan dan timbangannya	296
IKHWAN DI BAWAH NAUNGAN PANJI AL-QUR'AN	305
Risalah imam syahid Hasan Al-Banna	307
Dalam pancaran dakwah pertama	311
Di mana posisi kita di hadapan ajaran Islam?	312
Gelombang taklid kepada barat	315
Tugas kami	319
Bekal kami	324
Antara hayalan dan kenyataan	328
Andai kami memiliki pemerintahan	332
Tabi'at fikroh kita	336
AQIDAH	341
1. Definisi aqidah	343
2. Tingkatan keyakinan	343

3. Penghargaan Islam kepada akal	346
4. Bagian-bagian aqidah Islamiyah	349

KEPADA APA KAMI MENYERU MANUSIA?

Bismillahirrahmanirrahim

إِلَى أَيِّ شَيْءٍ نَدْعُو النَّاسَ؟

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

تَمْهِيدٌ

PENDAHULUAN

Mungkin anda pernah berbicara kepada beberapa orang tentang beragam tema, dan anda yakin telah memberi penjelasan sejelas-jelasnya. Anda tidak melewatkan satu pun cara untuk mengungkapkan isi hati, kecuali telah menemukannya, hingga anda meninggalkan pendengar dalam keadaan terang benderang dan hakikat yang ingin anda bicarakan menjadi jelas seperti fajar shubuh, atau seperti matahari di tengah siang. Tetapi, tidak seberapa lama anda benar-benar terkejut; ternyata mereka tidak memahami anda dan tidak mengerti ucapan anda.

Saya melihat fenomena itu beberapa kali dan mengetahuinya dari berbagai peristiwa. Dan, saya yakin bahwa ia terjadi karena salah satu dari dua hal:

Mungkin alat yang digunakan oleh masing-masing kita untuk mengukur apa yang dikatakan dan didengar berbeda,

قَدْ تَحَدَّثْتُ إِلَى كَثِيرٍ مِنَ النَّاسِ فِي مَوْضُوعَاتٍ مُخْتَلِفَةٍ فَتَعْتَقِدُ أَنَّكَ قَدْ أَوْضَحْتَ كُلَّ الْإِضْاحِ وَأَبْنَتْ كُلَّ الْإِبَانَةِ، وَأَنَّكَ لَمْ تَدَعْ سِتْرًا لِلْكَشْفِ عَمَّا فِي نَفْسِكَ إِلَّا سَلَكْتَهَا، حَتَّى تَرَكْتَ مَنْ تُحَدِّثُهُمْ عَلَى الْمَحَجَّةِ الْبَيْضَاءِ وَجَعَلْتَ لَهُمْ مَا تُرِيدُ بِحَدِيثِكَ مِنَ الْحَقَائِقِ كَفَلَقِ الصُّبْحِ أَوْ كَالشَّمْسِ فِي رَابِعَةِ النَّهَارِ كَمَا يَقُولُونَ، وَمَا أَشَدُّ دَهْشَتِكَ بَعْدَ قَلِيلٍ حِينَ يَنْكَشِفُ لَكَ أَنَّ الْقَوْمَ لَمْ يَفْهَمُوا عَنْكَ وَلَمْ يَدْرِكُوا قَوْلَكَ.

رَأَيْتُ ذَلِكَ مَرَّاتٍ وَلَمَسْتُهُ مِنْ عِدَّةِ مَوَاقِفَ، وَأَعْتَقِدُ أَنَّ السِّرَّ فِيهِ لَا يَعْدُوا أَحَدَ أَمْرَيْنِ:

إِمَّا أَنَّ الَّذِي يَقِينُ بِهِ كُلُّ مَنَّا مَا يَقُولُ وَمَا يَسْمَعُ عَنْهُ مُخْتَلِفٌ،

sehingga persepsi dan pemahaman pun berbeda. Atau mungkin ucapan itu sendiri samar dan tidak jelas, meskipun sang pembicara yakin bahwa ungkapannya jelas dan *gamblang*.

TOLAK UKUR

Melalui kalimat-kalimat berikut saya ingin menjelaskan kepada manusia tentang dakwah Ikhwanul Muslimin, tujuannya, sasarannya, metodenya, dan sarana-sarana yang digunakannya, dengan penjelasan yang terus terang, apa adanya, dan terbuka. Tapi sebelumnya, saya ingin membatasi tolak ukur yang kita gunakan untuk mengukur kejelasan tersebut. Kemudian saya akan berusaha menjadikan ungkapan tersebut mudah dan gampang dipahami, sehingga tidak sulit dipahami oleh setiap pembaca yang ingin mengambil manfaat daripadanya.

Saya kira tidak seorang pun dari umat Islam yang berbeda dengan saya, bahwa tolak ukur itu adalah Kitabullah; dimana kita menghirup dari mata airnya yang melimpah, mengambil bekal dari lautannya, dan kembali kepada hukumnya.

Wahai Kaum Kami,

Al-Qur'anul Karim adalah Kitab komprehensif; Allah swt. menghimpun di dalamnya dasar—dasar keyakinan,

فَيَحْتَلِفُ تَبَعًا لِذَلِكَ فَهَمُّ وَالْإِدْرَاكُ،
وَأَمَّا أَنْ يَكُونَ الْقَوْلُ فِي ذَاتِهِ مُلْتَبِسًا
غَامِضًا وَإِنْ اعْتَقَدَ قَائِلُهُ أَنَّهُ وَاضِحٌ
مَكْشُوفٌ.

الْمُقْيَاسُ

وَأَنَا أُرِيدُ فِي هَذِهِ الْكَلِمَةِ أَنْ أَكْشِفَ
لِلنَّاسِ عَنْ دَعْوَةِ الْإِخْوَانِ الْمُسْلِمِينَ
وَعَايَتَهَا وَمَقَاصِدَهَا وَأَسَالِيَهَا وَوَسَائِلَهَا
فِي صَرَاحَةٍ وَوُضُوحٍ وَفِي بَيَانٍ وَجَلَاءٍ،
وَأُحِبُّ أَوْلَى أَنْ أُحَدِّدَ الْمُقْيَاسَ الَّذِي
نَقِيسُ بِهِ هَذَا التَّوْضِيحَ، وَسَأَجْتَهِدُ فِي
أَنْ يَكُونَ الْقَوْلُ سَهْلًا مَيْسُورًا لَا يَتَعَدَّرُ
فَهْمُهُ عَلَى قَارِيٍّ يُحِبُّ أَنْ يَسْتَفِيدَ.

وَأُظْهِرُ أَنَّ أَحَدًا مِنَ الْأُمَّةِ الْإِسْلَامِيَّةِ
جَمِيعًا لَا يُخَالِفُنِي فِي أَنْ يَكُونَ هَذَا
الْمُقْيَاسُ هُوَ كِتَابُ اللَّهِ نَسْتَقِي مِنْ فَيْضِهِ
وَنَسْتَمِدُّ مِنْ بَحْرِهِ وَنَرْجِعُ إِلَى حُكْمِهِ.

يَا قَوْمَنَا ..

إِنَّ الْقُرْآنَ الْكَرِيمَ كِتَابٌ جَامِعٌ جَمَعَ اللَّهُ
فِيهِ أَصُولَ الْعَقَائِدِ

prinsip-prinsip kemaslahatan sosial, kaidah-kaidah global tentang aturan keduniaan, beberapa perintah, dan berbagai larangan.

Adakah kaum Muslimin telah melaksanakan kandungan Al-Qur'an? Hingga mereka meyakini berbagai masalah akidah yang dijelaskan oleh Allah dan memahami tujuan-tujuan yang dijelaskan oleh Allah pada mereka?

Apakah mereka menerapkan aturan-aturan sosial dan kehidupan pada setiap tindakan dalam kehidupan ini?

Jika kesimpulan penelitian kita adalah, bahwa mereka telah melakukannya, maka kita telah sampai ke tujuan. Tapi jika penelitian kita menemukan bahwa mereka jauh dari jalan Al-Qur'an, menelantarkan ajaran-ajarannya, dan mengabaikan perintah-perintahnya, maka ketahuilah bahwa tugas kita adalah kembali bersama orang-orang yang mengikuti kita ke jalan Qur'an.

TUJUAN HIDUP DALAM AL-QUR'AN

Al-Qur'an telah menentukan tujuan hidup dan berbagai keinginan manusia dalam kehidupan. Al-Qur'an menjelaskan bahwa sebagian manusia menjadikan makan dan kesenangan sebagai tujuan hidupnya. Allah swt. berfirman,

وَأُسِّسَ الْمَصَالِحَ الْإِجْتِمَاعِيَّةَ، وَكُلِّيَّاتِ الشَّرَائِعِ الدُّنْيَوِيَّةِ، فِيهِ أَوَامِرُ وَفِيهِ نَوَاهٍ.

فَهَلْ عَمِلَ الْمُسْلِمُونَ بِمَا فِي الْقُرْآنِ فَاعْتَقَدُوا وَأَيَقُنُوا بِمَا ذَكَرَ اللَّهُ مِنَ الْمُعْتَقَدَاتِ، وَفَهِمُوا مَا أَوْضَحَ لَهُمْ مِنَ الْغَايَاتِ؟

وَهَلْ طَبَّقُوا شَرَائِعَهُ الْإِجْتِمَاعِيَّةَ وَالْحَيَوِيَّةَ عَلَى تَصَرُّفَاتِهِمْ فِي شُؤُنِ حَيَاتِهِمْ؟

إِنْ انْتَهَيْنَا مِنْ بَحْثِنَا أَنَّهُمْ كَذَلِكَ فَقَدْ وَصَلْنَا مَعًا إِلَى الْغَايَةِ، وَإِنْ تَكَشَّفَ الْبَحْثُ عَنْ بُعْدِهِمْ عَنْ طَرِيقِ الْقُرْآنِ وَإِهْمَالِهِمْ لِتَعَالِيَمِهِ وَأَوَامِرِهِ فَاعْلَمْ أَنَّ مُهِمَّتَنَا أَنْ نَعُودَ بِأَنْفُسِنَا وَبِمَنْ تَبِعَنَا إِلَى هَذَا السَّبِيلِ

غَايَةُ الْحَيَاةِ فِي الْقُرْآنِ

إِنَّ الْقُرْآنَ حَدَّدَ غَايَاتِ الْحَيَاةِ وَمَقَاصِدَ النَّاسِ فِيهَا فَبَيَّنَ أَنَّ قَوْمًا هُمْهُمْ مِنَ الْحَيَاةِ الْأَكْلُ وَالْمُتَعَةُ، فَقَالَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى:

"Dan orang-orang yang kafir itu bersenang-senang (di dunia) dan mereka makan seperti makannya binatang-binatang dan mereka adalah tempat tinggal mereka." (Muhammad: 12)

Al-Qur'an menjelaskan bahwa sebagian manusia menjadikan perhiasan dan kekayaan sementara sebagai tujuan hidupnya. Allah swt. berfirman,

"Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini,: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia: dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga)." (Ali-Imran: 14)

Al-Qur'an juga menjelaskan bahwa sebagian manusia menjadikan hidupnya untuk menyulut fitnah dan menyuburkan kejahatan. Mereka adalah orang-orang yang disebut dalam firman Allah swt.,

"Dan di antara manusia ada orang yang ucapannya tentang kehidupan dunia menarik hatimu, dan dipersaksikannya kepada Allah (atas kebenaran) isi hatinya. Padahal ia adalah penantang yang paling keras. Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanaman-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kerusakan." (Al-Baqarah: 204-205)

(وَالَّذِينَ كَفَرُوا يَتَمَتَّعُونَ وَيَأْكُلُونَ كَمَا تَأْكُلُ الْأَنْعَامُ وَالنَّارُ مَثْوًى لَهُمْ) (مُحَمَّد: 12).

وَيَبْتَغُونَ قَوْمًا مُّهِمَّتُهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْغَرَضُ الْوَالِدُ فَقَالَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى:

(زَيْنٌ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَآبِ) (آل عمران: 14)

وَيَبْتَغُونَ قَوْمًا آخَرِينَ شَأْنُهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ) (البقرة: 204-205)

(وَمِنَ النَّاسِ مَن يُعْجِبُكَ قَوْلُهُ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَيُشْهَدُ اللَّهُ عَلَى مَا فِي قَلْبِهِ وَهُوَ أَلَدُّ الْخِصَامِ وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ) (البقرة: 204-205)

Itulah beberapa tujuan manusia dalam kehidupan. Allah swt. telah membersihkan kaum mukminin dari tujuan-tujuan itu, membebaskan mereka darinya, memberikan tugas yang lebih mulia kepada mereka, dan menetapkan kewajiban yang lebih luhur di atas pundak mereka. Yaitu menunjukkan manusia pada kebenaran, membimbing mereka ke jalan kebaikan, dan menerangi seluruh penjuru dunia dengan matahari Islam. Itulah makna firman Allah,

"Hai orang-orang yang beriman, rukuklah, sujudlah, sembahlah Tuhanmu, dan perbuatlah kebajikan supaya kamu mendapat kemenangan. Dan berjihadlah kamu di jalan Allah dengan jihad yang sebenar-benarnya. Dia telah memilih kamu dan Dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan. (Ikutilah) agama orang tuamu Ibrahim. Dia (Allah) telah menamai kamu sekalian orang-orang Muslim dari dahulu, dan begitu pula dalam (Al-Qur'an) ini, supaya Rasul itu menjadi saksi atas dirimu dan supaya kamu semua menjadi saksi atas segenap manusia, maka dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan berpeganglah kamu kepada tali Allah. Dia adalah Pelindungmu maka Dia-lah sebaik-baik Pelindung dan sebaik-baik Penolong." (Al-Hajj: 77-78)

Artinya, Al-Qur'an menjadikan kaum Muslimin sebagai penanggung jawab umat manusia yang lalai,

تِلْكَ مَقَاصِدُ مِنْ مَقَاصِدِ النَّاسِ فِي الْحَيَاةِ
نَزَّ اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ عَنْهَا وَبَرَّاهُمْ مِنْهَا
وَكَلَّفَهُمْ مُهِمَّةً أَزْقَى، وَأَلْقَى عَلَى عَاتِقِهِمْ
وَاجِبًا أَسْمَى ذَلِكَ الْوَاجِبُ هُوَ: هِدَايَةُ
النَّاسِ إِلَى الْحَقِّ، وَإِرْشَادُ النَّاسِ جَمِيعًا إِلَى
الْخَيْرِ، وَإِنَارَةُ الْعَالَمِ كُلِّهِ بِشَمْسِ الْإِسْلَامِ
فَذَلِكَ قَوْلُهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى:

(يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا
وَاعْبُدُوا رَبَّكُمُ وَافْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ
تُفْلِحُونَ , وَجَاهِدُوا فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ
هُوَ اجْتَبَاكُمْ وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ
مِنْ حَرَجٍ مِّلَّةَ أَبِيكُمْ إِبْرَاهِيمَ هُوَ سَمَّاكُمُ
الْمُسْلِمِينَ مِنْ قَبْلُ وَفِي هَذَا لِيَكُونَ
الرَّسُولُ شَهِيدًا عَلَيْكُمْ وَتَكُونُوا شُهَدَاءَ
عَلَى النَّاسِ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ
وَاعْتَصِمُوا بِاللَّهِ هُوَ مَوْلَاكُمْ فَنِعْمَ الْمَوْلَى
وَنِعْمَ النَّصِيرُ) (الحج: 77-78).

وَمَعْنَى هَذَا أَنَّ الْقُرْآنَ الْكَرِيمَ يُقِيمُ
الْمُسْلِمِينَ أَوْصِيَاءَ عَلَى الْبَشَرِيَّةِ الْقَاصِرَةِ,

dan memberikan kepada mereka hak kepemimpinan serta kekuasaan atas dunia untuk menunaikan tanggung jawab yang mulia itu. Jadi, kekuasaan itu adalah hak kita, bukan hak Barat. Kekuasaan itu untuk peradaban Islam, bukan untuk peradaban materialisme.

KEPEMIMPINAN MUSLIM ITU PENGORBANAN, BUKAN MENCARI KEUNTUNGAN

Selanjutnya, Allah menjelaskan bahwa dalam mencapai tujuan ini, seorang mukmin menjual jiwa dan hartanya kepada Allah swt. Maka ia merasa tak berhak lagi atas jiwa dan hartanya. Sebab keduanya telah menjadi wakaf untuk keberhasilan dakwah dan tersampainya kepada hati mausia. Itu-lah makna firman Allah,

"Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang mukmin, diri dan harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka." (At-Taubah: 111)

Karena itu, kita melihat muslim mewakafkan dunianya untuk dakwah, agar mendapatkan (kenikmatan) akhirat sebagai balasan atas pengorbanannya. Dengan demikian, pembebasan muslim adalah guru yang memiliki semua sifat yang semestinya ada pada seorang guru; cahaya, hidayah, rahmat dan kelembutan. Dan, pembebasan Islam adalah pembebasan

وَيُعْطِيهِمْ حَقَّ الْهَيْمَنَةِ وَالسِّيَادَةِ عَلَى الدُّنْيَا لِحُدُومَةِ هَذِهِ الْوَصَايَةِ النَّبِيلَةِ، وَإِذْنٌ فَذَلِكَ مِنْ شَأْنِنَا لَا مِنْ شَأْنِ الْعَرَبِ وَلِمَدَنِيَّةِ الْإِسْلَامِ لَا لِمَدَنِيَّةِ الْمَادَّةِ.

وَصَايَةُ الْمُسْلِمِ نَضِيجَةٌ لَا اسْتِفَادَةٌ

ثُمَّ بَيَّنَّ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى أَنَّ الْمُؤْمِنَ فِي سَبِيلِ هَذِهِ الْعَايَةِ قَدْ بَاعَ اللَّهُ نَفْسَهُ وَمَالَهُ فَلَيْسَ لَهُ فِيهَا شَيْءٌ وَإِنَّمَا هِيَ وَقْفٌ عَلَى بَحْاحِ هَذِهِ الدَّعْوَةِ وَإِصْلَاحِهَا إِلَى قُلُوبِ النَّاسِ وَذَلِكَ قَوْلُهُ تَعَالَى:

(إِنَّ اللَّهَ اشْتَرَى مِنَ الْمُؤْمِنِينَ أَنْفُسَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ بِأَنْ لَهُمُ الْجَنَّةُ) (التوبة: 111).

وَمِنْ ذَلِكَ نَرَى الْمُسْلِمَ يَجْعَلُ دُنْيَاهُ وَقْفًا عَلَى دَعْوَتِهِ لِيَكْسِبَ آخِرَتَهُ جَزَاءً تَضَحِيَّتِهِ. وَمِنْ هُنَا كَانَ الْفَاتِحُ الْمُسْلِمُ أُسْتَاذًا يَتَّصِفُ بِكُلِّ مَا يَجِبُ أَنْ يَتَحَلَّى بِهِ الْأُسْتَاذُ مِنْ نُورٍ وَهَدَايَةٍ وَرَحْمَةٍ وَرَأْفَةٍ، وَكَانَ الْفَتْحُ الْإِسْلَامِيُّ فَتَحَ

menuju peradaban, kemajuan, bimbingan dan pengajaran. Samakah ini dengan yang dilakukan penjajah Barat sekarang?

DI MANA POSISI KAUM MUSLIMIN DARI TUJUAN ITU?

Demi *Rabb*-mu, wahai saudaraku yang mulia, apakah kaum Muslimin telah memahami makna itu dari Al-Qur'an, sehingga jiwa mereka menjadi mulia, ruh mereka membumbung tinggi, terbebas dari perbudakan materialisme, membersihkan diri dari syahwat dan hawa nafsu, menghindari masalah-masalah sepele dan tujuan-tujuan rendah, mengarahkan wajah dengan lurus kepada Allah Yang telah menciptakan langit dan bumi, menegakkan kalimat Allah dan berjuang di jalan-Nya, serta menyebarkan agama dan membela syariat-Nya? Ataukah mereka justru menjadi tawanan syahwat dan budak nafsu serta keserakahan, di mana yang mereka pikirkan hanya makanan lezat, kendaraan megah, perhiasan mewah, tidur yang menyenangkan, istri cantik, penampilan palsu dan gelar-gelar kosong?

Mereka puas dengan angan dan merasa telah mendapatkan untung

Mereka klaim telah selami laut perjuangan, tapi tak basah oleh air

تَمْدِينٍ وَتَحْضِيرٍ وَإِرْشَادٍ وَتَعْلِيمٍ، وَأَيْنَ هَذَا
مَا يَفْعَلُونَ بِهِ الْإِسْتِعْمَارُ الْعَرَبِيُّ الْآنَ؟

أَيْنَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ هَذِهِ الْغَايَةِ؟

فَرَبِّكَ عَزِيزِي: هَلْ فَهَمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ
كِتَابِ رَبِّهِمْ هَذَا الْمَعْنَى فَسَمَتِ نُفُوسُهُمْ
وَرَفَتِ أَرْوَاحُهُمْ، وَتَحَرَّزُوا مِنْ رِقِّ الْمَادَّةِ
وَتَطَهَّرُوا مِنْ لَذَّةِ الشَّهَوَاتِ وَالْأَهْوَاءِ،
وَتَرَفَّعُوا عَنْ سَفَاسِفِ الْأُمُورِ وَدَنَائَا
الْمَقَاصِدِ، وَجَهُّوا وُجُوهَهُمْ لِلَّذِي فَطَرَ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ خُنَفَاءَ يُغْلُونَ كَلِمَةَ
اللَّهِ وَيُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِهِ، وَيَنْشُرُونَ دِينَهُ
وَيَذُودُونَ عَنْ حَيَاضِ شَرِيعَتِهِ، أَمْ هَؤُلَاءِ
أَسْرَى الشَّهَوَاتِ وَعَبِيدُ الْأَهْوَاءِ وَالْمَطَامِعِ،
كُلُّهُمْ لُقْمَةٌ لَيِّنَةٌ وَمَرْكَبٌ فَارٍ وَحَلَّةٌ
جَمِيلَةٌ وَنَوْمَةٌ مُرِيحَةٌ وَامْرَأَةٌ وَضِيئَةٌ وَمَظْهَرٌ
كَاذِبٌ وَ لَقَبٌ أَجْوَفُ

رَضُوا بِالْأَمَانِيِّ وَابْتَلُوا بِحُطُوطِهِمْ

وَخَاضُوا بِحَارِ الْجِدِّ دَعَايَ فَمَا ابْتَلُوا

وَصَدَقَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

Sungguh benar Rasulullah saw. yang bersabda, “Celakalah hamba dinar, celakalah hamba dirham, celakalah hamba selimut.”

TUJUAN ITU DASAR DAN TINDAKAN ITU CABANGNYA

Karena tujuan yang mendorong untuk berjalan, dan karena tujuan dalam kehidupan umat kita masih samar serta labil, maka kita harus menjelaskan dan menegaskan. Saya kira, kita telah sampai pada berbagai penjelasan dan telah sepakat bahwa tugas kita adalah memimpin dunia, membimbing seluruh manusia kepada aturan Islam yang sempurna serta ajaran Islam yang tanpanya, manusia tidak mungkin menemukan kebahagiaan.

SUMBER TUJUAN KAMI

Misi inilah yang ingin disampaikan Ikhwanul Muslimin kepada manusia, agar dipahami umat Islam dengan sebenar-benar pemahaman, dan agar mereka bergegas melaksanakannya dengan tekad yang tidak mengenal surut. Ikhwanul Muslimin tidak mengadakan misi itu dan tidak mereka-reka sendiri. Sesungguhnya, ia adalah misi yang nampak jelas dalam setiap ayat Al-Qur'an

(تَعَسَّ عَبْدُ الدِّينَارِ، تَعَسَّ عَبْدُ الدِّرْهَمِ،
تَعَسَّ عَبْدُ الْقَطِيفَةِ)

الْغَايَةُ أَصْلُ وَالْأَعْمَالُ فُرُوعٌ لَهَا

وَمَا أَنَّ الْغَايَةَ هِيَ الَّتِي تَدْفَعُ إِلَى الطَّرِيقِ،
وَلَمَّا كَانَتْ الْغَايَةُ فِي أُمَّتِنَا غَامِضَةً
مُضْطَرِبَةً كَانَ لَا بُدَّ مِنْ أَنْ نُوضِّحَ
وَنُحَدِّدَ، وَأَظُنُّنَا وَصَلْنَا إِلَى كَثِيرٍ مِنَ
التَّوْضِيحِ وَاتَّفَقْنَا عَلَى أَنَّ مُهِمَّتَنَا سِيَادَةُ
الدُّنْيَا وَإِرْشَادُ الْإِنْسَانِيَّةِ كُلِّهَا إِلَى نُظْمِ
الْإِسْلَامِ الصَّالِحَةِ وَتَعَالِيهِمِ الَّتِي لَا يُمَكِّنُ
بَعْدَهَا أَنْ يَسْعَدَ الْإِنْسَانُ.

مَصَادِرُ غَايَتِنَا

تِلْكَ هِيَ الرِّسَالَةُ الَّتِي يُرِيدُ الْإِخْوَانُ
الْمُسْلِمُونَ أَنْ يُبَلِّغُوهَا لِلنَّاسِ وَأَنْ
تَفْهَمَهَا الْأُمَّةُ الْإِسْلَامِيَّةُ حَقَّ الْفَهْمِ،
وَتَهْبُؤَ لِإِنْفَادِهَا فِي عَزْمٍ وَفِي مَضَاءٍ، لَمْ
يَبْتَدِعْهَا الْإِخْوَانُ إِبْتِدَاعًا، وَلَمْ يَخْتَلِفُوهَا
مِنْ أَنْفُسِهِمْ، وَإِنَّمَا هِيَ الرِّسَالَةُ الَّتِي
تَتَحَلَّى فِي كُلِّ آيَةٍ مِنْ آيَاتِ الْقُرْآنِ

yang mulia, tergambar dengan jelas dalam setiap hadits Rasulullah saw. yang agung, dan terlihat jelas dalam setiap tindakan generasi pertama yang merupakan panutan tertinggi dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam.

Karena itu, jika kaum Muslimin bersedia menerima misi ini, maka itulah tanda keimanan dan keislaman yang benar. Tapi jika mereka merasa keberatan, atau menganggapnya keliru, maka di antara kami dan mereka ada Kitab Allah swt.; hakim yang adil dan kata putus yang tegas. Kitab itulah yang menentukan hukum antara kami dan saudara-saudara kami, hingga kebenaran menjadi jelas; berpihak pada kami atau bertabrakan dengan kami.

"Ya Tuhan kami, berilah keputusan antara kami dan kaum kami dengan hak (adil) dan Engkaulah Pemberi keputusan yang sebaik-baiknya." (Al-A'raf: 89)

PENJELASAN TAMBAHAN

Banyak yang bertanya-tanya dari kalangan saudara-saudara kami yang kami cintai dengan sepenuh hati, kami wakafkan segenap potensi, harta, dan jiwa kami untuk kebaikan dunia dan akhirat mereka,

الكَرِيمِ, وَتَبْلُو فِي غَايَةِ الْوُضُوحِ فِي كُلِّ حَدِيثٍ مِنْ أَحَادِيثِ الرَّسُولِ الْعَظِيمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَتَظْهَرُ فِي كُلِّ عَمَلٍ مِنْ أَعْمَالِ الصَّدْرِ الْأَوَّلِ الَّذِينَ هُمْ لِلْمَلَأِ الْأَعْلَى لِفَهْمِ الْإِسْلَامِ وَإِنْفَادِ تَعَالِيمِ الْإِسْلَامِ.

فَإِنْ شَاءَ الْمُسْلِمُونَ فِي أَنْ يَقْبَلُوا هَذِهِ الرِّسَالَةَ كَانَ ذَلِكَ دَلِيلَ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ الصَّحِيحِ, وَإِنْ رَأَوْا فِيهَا حَرَجًا أَوْ عَضَاضَةً فَبَيْنَنَا وَبَيْنَهُمْ كِتَابُ اللَّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى, حُكْمٌ عَدْلٌ وَقَوْلٌ فَصْلٌ يَحْكُمُ بَيْنَنَا وَبَيْنَ إِخْوَانِنَا وَيُظْهِرُ الْحَقَّ لَنَا أَوْ عَلَيْهِمَا

(رَبَّنَا افْتَحْ بَيْنَنَا وَبَيْنَ قَوْمِنَا بِالْحَقِّ وَأَنْتَ خَيْرُ الْفَاتِحِينَ)
(الأعراف: 89).

اسْتِنْرَادٌ

يَسْأَلُ كَثِيرٌ مِنْ إِخْوَانِنَا الَّذِينَ أَحْبَبْنَاهُمْ مِنْ كُلِّ قَلْبُونَا وَوَقَفْنَا لِحَبْرِهِمْ وَالْعَمَلِ لِمَصْلَحَتِهِمْ الدُّنْيَوِيَّةِ وَالْآخِرَوِيَّةِ جُهْدَنَا وَأَمْوَالَنَا وَأَرْوَاحَنَا،

bahkan kami melebur dalam tujuan tersebut; membahagiakan umat dan saudara-saudara kami, hingga kami lupa pada anak-anak, istri-istri, harta, dan diri kami sendiri.

Sering saya berharap, bahwa saudara-saudara yang bertanya-tanya itu mengetahui pemuda-pemuda Ikhwanul Muslimin yang begadang ketika orang-orang tertidur, gelisah di saat orang-orang yang mempunyai tugas terlelap, bahkan salah seorang dari mereka bekerja dengan sungguh-sungguh dan berpikir dengan serius di kantornya, dari Ashar hingga tengah malam. Dan, seperti itulah keadaannya sepanjang bulan. Namun ketika akhir bulan, ia menjadikan pendapatannya sebagai pendapatan jamaahnya, nafkahnya sebagai nafkah dakwahnya, dan hartanya sebagai pelayan bagi tujuannya. Seakan-akan bahasa kehidupannya mengatakan, "Saya tidak meminta balasan dari kalian atas itu semua. Aku tidak mengharap pahala, kecuali dari Allah."

Kami berlandung kepada Allah, jika kami merasa berjasa kepada umat, sebab kami adalah bagian dari umat dan untuk umat. Pengorbanan ini kami sebutkan agar menjadi jembatan bagi pemahaman umat terhadap dakwah kami dan mereka bersedia menyambut seruan kami.

وَفَنَيْنَا فِي هَذِهِ الْعَايَةِ، عَايَةِ إِسْعَادِ أُمَّتِنَا
وَإِخْوَانِنَا، وَدُهْلِنَا فِي سَبِيلِهِمْ عَنْ أَبْنَائِنَا
وَالْحَالِئِلِ، عَنْ أَمْوَالِنَا وَأَنْفُسِنَا.

وَكَمْ أُمْتَمَى أَنْ يَطَّلَعَ هَؤُلَاءِ الْإِخْوَانُ
الْمُسَائِلُونَ عَلَى شَبَابِ الْإِخْوَانِ
الْمُسْلِمِينَ وَقَدْ سَهَرَتْ عُيُونُهُمْ وَالنَّاسُ
نِيَامٌ، وَشَعَلَتْ نُفُوسُهُمْ وَالْحَائِيُونَ هَجَعُ،
وَأَكْبَّ أَحَدُهُمْ عَلَى مَكْتَبِهِ مِنَ الْعَصْرِ
إِلَى مُنْتَصَفِ اللَّيْلِ عَامِلًا مُجْتَهِدًا وَمُفَكِّرًا
مُجِدِّدًا، وَلَا يَزَالُ كَذَلِكَ طُولَ شَهْرِهِ، حَتَّى
إِذَا مَا انْتَهَى الشَّهْرُ جَعَلَ مَوْرِدَهُ مَوْرِدًا
لِجَمَاعَتِهِ، وَنَفَقَتُهُ نَفَقَةً لِدَعْوَتِهِ، وَمَالُهُ
خَادِمًا لِعَايَتِهِ، وَلِسَانُ حَالِهِ يَقُولُ: لَا
أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا إِنْ أَجَرِي إِلَّا عَلَى
اللَّهِ.

وَمَعَاذَ اللَّهِ أَنْ نَمُنَّ عَلَى أُمَّتِنَا فَنَحْنُ مِنْهَا
وَلَهَا وَإِنَّمَا نَتَوَسَّلُ إِلَيْهَا بِهَذِهِ التَّضَحِّيَةِ أَنْ
تَفْقَهُ دَعْوَتَنَا وَتَسْتَجِيبَ لِنِدَائِنَا.

مِنْ أَيْنَ الْمَالُ؟

DARI MANA DANA ?

Saudara-saudara tercinta yang melihat perkembangan Ikhwanul Muslimin dari jauh dan memantau secara tidak langsung bertanya, "Dari mana dana Ikhwan? Dari mana mereka mendapatkan dana yang cukup untuk dakwah yang meraih sukses dan berkembang pesat, padahal saat ini sangat sulit dan jiwa-jiwa manusia sedang pelit?"

Saya memberikan jawaban kepada mereka, bahwa dakwah-dakwah agama bertumpu pada keimanan sebelum harta, dan bertumpu pada akidah sebelum kekayaan yang fana. Karena itu, jika telah tersedia mukmin yang benar, maka akan tersedia bersamanya seluruh sarana menuju sukses.

Sesungguhnya, dalam sedikit dana Ikhwanul Muslimin yang diambil dari belanja dan penghematan dalam pemenuhan kebutuhan primer, tuntutan rumah tangga, dan biaya anak-anak mereka. Di mana mereka mendermakan semua itu dengan senang hati dan penuh kemurahan. Seorang dari mereka berharap memiliki harta yang berlipat, hingga dapat menginfakkannya di jalan Allah. Apabila sebagian mereka tidak menemukan sesuatu untuk diinfakkan, mereka akan berbalik dengan air mata berlinang karena sedih tidak menemukan sesuatu yang dapat mereka infakkan.

يَسْأَلُ هَؤُلَاءِ الْإِخْوَانُ الْمَحْبُوبُونَ
الَّذِينَ يَرْمُقُونَ الْإِخْوَانَ الْمُسْلِمِينَ عَنْ
بُعْدٍ وَيُرَقِّبُونَهُمْ عَنْ كُتُبِ قَائِلِينَ: مَنْ أَيْنَ
يُنْفِقُونَ؟ وَأَيْنَ هُمْ الْمَالُ اللَّازِمُ لِدَعْوَةِ
بَحْتٍ وَازْدَهَرَتْ كَدَعْوَتِهِمْ وَالْوَقْتُ
عَصِيبٌ وَالنُّفُوسُ شَحِيحَةٌ؟

وَإِنِّي أُجِيبُ هَؤُلَاءِ بِأَنَّ الدَّعَوَاتِ الدِّينِيَّةَ
عِمَادُهَا الْإِيمَانُ قَبْلَ الْمَالِ، وَالْعَقِيدَةُ قَبْلَ
الْأَعْرَاضِ الزَّائِلَةِ، وَإِذَا وَجَدَ الْمُؤْمِنُ
الصَّحِيحُ وَجَدَتْ مَعَهُ وَسَائِلُ النِّجَاحِ
جَمِيعًا.

وَإِنَّ فِي مَالِ الْإِخْوَانِ الْمُسْلِمِينَ الْقَلِيلِ
الَّذِي يَقْتَضُونَهُ مِنْ نَفَقَاتِهِمْ وَيَقْتَصِدُونَهُ
مِنْ ضَرُورِيَّاتِهِمْ وَمَطَالِبِ بُيُوتِهِمْ
وَأَوْلَادِهِمْ، وَيَجُودُونَ بِهِ طَبِيبَةً نَفْسِهِمْ
سَخِيَّةً بِهِ قُلُوبُهُمْ، يَوَدُّ أَحَدُهُمْ لَوْ كَانَ
لَهُ أَضْعَافُ أَضْعَافٍ فَيُنْفِقُهُ فِي سَبِيلِ
اللَّهِ، فَإِذَا لَمْ يَجِدْ بَعْضُهُمْ شَيْئًا تَوَلَّوْا
وَأَعْيَنُهُمْ تَقْيِضُ مِنَ الدَّمْعِ حَزَنًا أَلَّا يَجِدُوا
مَا يُنْفِقُونَ.

Dalam dana yang sedikit dan keimanan yang besar ini –tentu hanya bagi Allah swt. segala puji serta kemuliaan- terdapat suatu penjelasan bagi kaum yang beribadah dan kesuksesan bagi para aktivis yang tulus. Dan, sesungguhnya Allah, Dzat yang memiliki segala sesuatu akan mem-berkahi satu qirsy (mata uang Mesir) dari qirsy-qirsy yang diinfakkan oleh Ikhwan. "Allah akan memusnahkan riba dan menyuburkan sha-daqah." (Al-Baqarah: 276)

"Dan apa yang kamu berikan berupa za-kat yang kamu maksudkan untuk menca-pai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang meli-patgandakan pahalanya." (Ar-Rum: 39)

KAMI DAN POLITIK

Kaum yang lain mengatakan, "Ikhwanul Muslimin adalah para politikus, dakwah mereka adalah politis, dan mereka memiliki beberapa kepentingan lain di balik semua itu."

Kita tidak tahu, sampai kapan umat kita akan saling melempar tuduhan, saling berprasangka (buruk), saling memanggil dengan berbagai gelar, dan meninggalkan keyakinan yang didukung oleh fakta hanya karena mengikuti sebuah praduga yang lahir dari kecurigaan semata?

فِي هَذَا الْمَالِ الْقَلِيلِ وَالْإِيمَانِ الْكَبِيرِ وَلِلَّهِ
الْحَمْدُ وَالْعِزَّةُ بَلَاغٌ لِقَوْمٍ عَابِدِينَ وَنَجَاحٌ
لِّلْعَامِلِينَ الصَّادِقِينَ, وَإِنَّ اللَّهَ الَّذِي بِيَدِهِ
كُلُّ شَيْءٍ لِّيَبَارِكَ فِي الْقُرْشِ الْوَاحِدِ مِنْ
قُرُوشِ الْإِخْوَانِ, وَ(يَحْقُقُ اللَّهُ الرَّبَّاءَ وَيُرِي
الصَّدَقَاتِ) (البقرة: 276).

(وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ
فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضَعِفُونَ)
(الروم: 39).

نَحْنُ وَالسِّيَاسَةُ

وَيَقُولُ قَوْمٌ آخَرُونَ إِنَّ الْإِخْوَانَ
الْمُسْلِمِينَ قَوْمٌ سِيَاسِيُّونَ وَدَعَوَتُهُمْ
سِيَاسِيَّةٌ وَهُمْ مِنْ وَرَاءِ ذَلِكَ مَارِبٌ
أُخَرَى.

وَلَا نَذْرِي إِلَىٰ مَتَىٰ تَتَفَارَضُ أُمَّتُنَا التُّهَمَ
وَتَتَبَادَلُ الظُّنُونُ وَتَتَنَابَرُ بِالْأَلْقَابِ،
وَتَتَرُكُ يَقِينًا يُؤَيِّدُهُ الْوَاقِعُ فِي سَبِيلِ ظَنِّ
تَوْحِيهِ الشُّكُوكَ.

Wahai kaum kami, sungguh ketika kami menyeru kalian, ada Qur'an di tangan kanan kami, Sunah di tangan kiri kami, dan jejak para pendahulu yang shalih dari putra-putra terbaik umat ini adalah panutan kami. Kami menyeru kalian kepada Islam, ajaran-ajarannya, dan hukum-hukumnya. Apabila menurut kalian seruan ini adalah politik, maka itulah politik kami. Apabila orang yang menyeru kalian kepada itu semua adalah politikus, maka *alhamdulillah* kami adalah orang-orang yang paling ulung dalam politik. Dan, apabila kalian ingin menyebut itu sebagai politik, maka katakan sesuka kalian. Sebab nama tidak akan membahayakan kami, selama muatan telah jelas dan tujuannya terungkap.

Wahai kaum kami, jangan sampai kata-kata menghalangi kalian dari berbagai hakikat, nama menghalangi kalian dari berbagai tujuan, dan jangan pula kemas-menghalangi kalian dari muatan utama. Sesungguhnya dalam Islam ada politik, namun isinya adalah kebahagiaan dunia dan kebaikan akhirat. Dan, itulah politik kami. Dimana kami tidak menginginkan pengganti selain itu. Karena itu pimpinlah diri kalian dengan politik itu dan ajaklah orang lain melakukan yang serupa, niscaya kalian akan memperoleh kehormatan di akhirat. Dan, suatu saat kalian pasti akan tahu tentang kebenaran kabar ini.

يَا قَوْمَنَا: إِنَّا نُنَادِيكُمْ وَالْقُرْآنُ فِي يَمِينِنَا
وَالسُّنَّةُ فِي شِمَالِنَا، وَعَمَلُ السَّلَفِ
الصَّالِحِينَ مِنْ أَبْنَاءِ هَذِهِ الْأُمَّةِ قُدُّوتُنَا.
وَنَدْعُوكُمْ إِلَى الْإِسْلَامِ وَتَعَالِيمِ الْإِسْلَامِ
وَأَحْكَامِ الْإِسْلَامِ، فَإِنْ كَانَ هَذَا مِنْ
السِّيَاسَةِ عِنْدَكُمْ فَهَذِهِ سِيَاسَتُنَا، وَإِنْ
كَانَ مَنْ يَدْعُوكُمْ إِلَى هَذِهِ الْمَبَادِي
سِيَاسِيًّا فَنَحْنُ أَعْرَقُ النَّاسِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ فِي
السِّيَاسَةِ، وَإِنْ شِئْتُمْ أَنْ تُسَمُّوا ذَلِكَ
سِيَاسَةً فَقُولُوا مَا شِئْتُمْ فَلَنْ تَضُرَّنَا
الْأَسْمَاءُ مَتَى وَضَحَتْ الْمُسَمِّيَّاتُ
وَأَنْكَشَفَتِ الْغَايَاتُ.

يَا قَوْمَنَا: لَا تَحْجُبُكُمُ الْأَلْفَاظُ عَنِ
الْحَقَائِقِ وَالْأَسْمَاءِ عَنِ الْغَايَاتِ، وَلَا
الْأَعْرَاضُ عَنِ الْجَوْهَرِ، وَإِنَّ لِلْإِسْلَامِ
لَسِيَاسَةً فِي طَيِّهَا سَعَادَةُ الدُّنْيَا وَصَلَاحُ
الْآخِرَةِ، وَتِلْكَ هِيَ سِيَاسَتُنَا لَا نَبْغِي بِهَا
بَدِيلًا فَسُوسُوا بِهَا أَنْفُسَكُمْ، وَاحْمِلُوا
عَلَيْهَا غَيْرَكُمْ تَظْفَرُوا بِالْعِزَّةِ الْآخِرِيَّةِ،
وَلَتَعْلَمَنَّ نَبَأُهُ بَعْدَ حِينٍ.

APA LANDASAN KEBANGSAAN KITA?

Saudaraku, mari bersama mendengarkan suara keagungan Ilahi yang menggema pada segenap ufuk, memenuhi bumi dan tujuh susun langit, dan membisikkan dalam diri setiap mukmin makna kemuliaan dan kebanggaan tertinggi, saat ia mendengar seruan yang didengar oleh langit, bumi, dan segala yang ada pada keduanya, sejak Dzat Yang Maha Menjelaskan menyampaikannya ke dunia ini, hingga waktu yang tidak berujung. Sebab seruan itu ditentukan untuk menjadi abadi, "Sesungguhnya Allah adalah Pelindung orang-orang yang beriman." (Al-Baqarah: 257)

Memang benar, wahai saudaraku, ini adalah seruan Tuhanmu kepadamu. Karena itu, jawablah, "Kami penuh panggilan-Mu, ya Allah. Segala puji dan syukur hanya untuk-Mu. Kami tidak pernah menghitung-hitung pujian pada-Mu. Engkau adalah Pelindung orang-orang beriman, Penolong para aktivis, dan Pembela orang-orang tertindas, yang diperangi dalam rumah-rumah mereka sendiri serta diusir dari negeri-negeri mereka. Sungguh terhormat, orang yang bersandar pada-Mu, dan sungguh menang, orang yang berlindung di bawah perlindungan-Mu. "Sesungguhnya Allah niscaya akan menolong orang yang menolong (agama)-Nya." (Al-Hajj: 40)

قَوْمِيَّتُنَا وَعَلَى أَيِّ أَسَاسٍ تَرْتَكِزُ؟

أَيُّهَا الْأَخُ تَعَالِ نُصْنَعُ مَعًا إِلَى صَوْتِ الْعِزَّةِ الْإِلَهِيَّةِ يُدَوِّي فِي أَجْوَاءِ الْآفَاقِ، وَمَمْلَأُ الْأَرْضَ وَالسَّمَاءَ وَالْطَّبَاقَ، وَيُوحِي فِي نَفْسِ كُلِّ مُؤْمِنٍ أَسْمَى مَعَانِي الْعِزَّةِ وَالْفَخَارِ، حِينَ يَسْمَعُ هَذَا النِّدَاءَ الَّذِي تَسْمَعُ لَهُ السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ وَمَنْ فِيهِنَّ مُنْذُ أَنْ بَلَغَهُ الْمَيْتُ إِلَى هَذَا الْوُجُودِ، إِلَى حَيْثُ لَا نَهَايَةَ، إِذْ كُتِبَ لَهُ الْخُلُودُ: (اللهُ وَلِيُّ الَّذِينَ آمَنُوا) (البقرة: 257)

أَجَلٌ أَجَلٌ يَا أَحْيَى: هَذَا نِدَاءُ رَبِّكَ إِلَيْكَ، فَلْيَبَيِّنْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ، وَحَمْدًا وَشُكْرًا لَكَ لَا تُخْصِي ثَنَاءً عَلَيْكَ، أَنْتَ وَلِيُّ الْمُؤْمِنِينَ وَنَصِيرُ الْعَامِلِينَ وَالْمُدَافِعُ عَنِ الْمَظْلُومِينَ الَّذِينَ حُورِنُوا فِي بُيُوتِهِمْ وَأُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ، عَزَّ مَنْ لَجَأَ إِلَيْكَ وَانْتَصَرَ مَنْ احْتَمَى بِحِمَاكَ. (وَلْيَنْصُرَنَّ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ إِنَّ اللَّهَ لَقَوِيٌّ عَزِيزٌ) (الحج: 40)

Memang benar, wahai saudaraku, mari bersama mendengar suara Al-Qur'an yang Mulia, menikmati bacaan ayat-ayat yang jelas, dan mencatat indahnya kemuliaan yang terdapat dalam lembaran-lembaran Kitab yang disucikan itu;

Kemari, kemari wahai saudaraku, dan dengarlah firman Allah swt.

أَجَلْ أَجَلْ يَا أَخِي: تَعَالِ نَسْتَمِعْ مَعًا إِلَى صَوْتِ الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ، وَنَطْرُبُ بِتِلَاوَةِ الْآيَاتِ الْبَيِّنَاتِ، وَنُسَجِّلُ جَمَالَ هَذِهِ الْعِزَّةِ فِي صَحَائِفِ ذَلِكَ الْكِتَابِ الْمَطْهَرِ.

إِلَيَّ إِلَيَّ يَا أَخِي وَاسْمَعْ قَوْلَ اللَّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى:

1. "Allah adalah Pelindung orang-orang beriman, Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan menuju cahaya." (Ali Imran: 257)
2. "Tetapi Allah-lah Pelindungmu, dan Dia-lah sebaik-baik Penolong." (Ali Imran: 150)
3. "Sesungguhnya penolong kamu hanyalah Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang yang beriman, yang mendirikan shalat dan menunaikan zakat, seraya mereka tunduk (kepada Allah)." (Al-Maidah: 55)
4. "Sesungguhnya pelindungku ialah Allah yang telah menurunkan Al-Kitab (Al-Qur'an) dan Dia melindungi orang-orang yang shalih." (Al-A'raf: 196)
5. "Katakanlah, 'Sekali-kali tidak akan menimpa kami melainkan apa yang telah ditetapkan oleh Allah bagi kami. Dia-lah

1. (اللَّهُ وَلِيُّ الَّذِينَ آمَنُوا يُخْرِجُهُمْ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ) (البقرة: 257)

2. (بَلِ اللَّهُ مَوْلَاكُمْ وَهُوَ خَيْرُ النَّاصِرِينَ) (آل عمران: 150).

3. (إِنَّمَا وَلِيُّكُمُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَالَّذِينَ آمَنُوا الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَهُمْ رَاكِعُونَ) (المائدة: 55).

4. (إِنَّ وَلِيَّيَ اللَّهِ الَّذِي نَزَّلَ الْكِتَابَ وَهُوَ يَتَوَلَّى الصَّالِحِينَ) (لأعراف: 196).

5. (قُلْ لَنْ يُصِيبَنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا هُوَ

مَوْلَانَا وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ)

Pelindung kami, dan hanyalah kepada Allah, orang-orang yang beriman harus bertawakal'. " (At-Taubah: 51)

6. "Ingatlah, sesungguhnya wali-wali Allah itu, tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati." (Yunus: 62)
7. "Yang demikian itu karena sesungguhnya Allah adalah Pelindung orang-orang yang beriman dan karena sesungguhnya orang-orang kafir itu tiada mempunyai pelindung." (Muhammad: 11)

Tidakkah engkau memperhatikan, ayat-ayat yang tegas itu menjelaskan bahwa Allah swt. Mengafiliasikan engkau kepada diri-Nya, memberimu keutamaan perlindungan-Nya, dan mengaruhi kepadamu curahan kemuliaan-Nya?

"Padahal kekuatan itu hanyalah bagi Allah, bagi Rasul-Nya dan bagi orang-orang mukmin, tetapi orang-orang munafik itu tidak mengetahui." (Al-Munafiqun: 8)

Hadits yang diriwayatkan Rasulullah saw. dari Tuhannya menyatakan, bahwa "Pada hari kiamat nanti, Allah swt. berfirman, 'Wahai anak cucu Adam, aku membuat nasab dan kalian pun membuat nasab, maka kalian berkata 'Fulan bin Fulan', s e d a n g A k u berkata,

(التوبة: 51).

6. (أَلَا إِنَّ أَوْلِيَاءَ اللَّهِ لَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ

وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ , الَّذِينَ آمَنُوا وَكَانُوا

يَتَّقُونَ) (يونس: 62-63).

7. (ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ مَوْلَى الَّذِينَ آمَنُوا وَأَنَّ

الْكَافِرِينَ لَا مَوْلَى لَهُمْ) (مُحَمَّد: 11).

أَلَسْتُ تَرَى فِي هَذِهِ آيَاتِ الْبَيِّنَاتِ أَنَّ

اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى يُنْسِبُكَ إِلَى نَفْسِهِ

وَيُتَخِّدُكَ فَضْلَ وَلَايَتِهِ وَيَفِيضُ عَلَيْكَ مِنْ

فَيْضِ عِزَّتِهِ؟

(وَلِلَّهِ الْعِزَّةُ وَلِرَسُولِهِ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَلَكِنَّ

الْمُنَافِقِينَ لَا يَعْلَمُونَ) (المنافقون: 8)

وَفِي الْحَدِيثِ الشَّرِيفِ الَّذِي يَرْوِيهِ الْمُخْتَارُ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ رَبِّهِ فِيمَا مَعْنَاهُ:

(يَقُولُ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى يَوْمَ الْقِيَامَةِ: يَا

بَنِي آدَمَ جَعَلْتُ نَسَبًا وَجَعَلْتُكُمْ نَسَبًا فَقُلْتُمْ

فُلَانُ ابْنُ فُلَانٍ وَقُلْتُ:

" إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ " فَالْيَوْمَ

أَرْفَعُ نَسَبِي وَأَصْغُ نَسَبَكُمْ)

'Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah yang paling bertakwa di antara kamu.' Maka hari ini Aku meninggikan nasab-Ku dan merendahkan nasab kalian."

Itulah sebabnya saudaraku, para pendahulu yang shalih lebih suka mengafiliasikan nasab mereka kepada Allah swt. serta menjadikan dasar hubungan dan poros tindakan dalam rangka mewujudkan nasab yang mulia ini. Karena itu, sebagian mereka memanggil sahabatnya dengan ungkapan,

Jangan memanggilku, kecuali dengan "Hai hamba-Nya," sebab panggilan itulah semulia-mulia namaku

Ketika seseorang dari mereka menjawab pertanyaan tentang siapa ayahnya; apakah berasal dari kabilah Tamim atau Qais? dia menjawab,

*Ayahku Islam; aku tak punya ayah selainnya
Jika mereka bangga dengan Qais atau Tamim*

TIADA KEHORMATAN SELAIN ITU

Saudaraku yang mulia, orang bangga dengan nasabnya karena menikmati kejayaan dan kehormatan yang pernah diraih oleh nenek moyang mereka,

لَهَذَا أَيُّهَا الْأَخُ الْكَرِيمُ فَضَّلَ السَّلَفُ
الصَّالِحُ أَنْ يَرْفَعُوا نِسْبَتَهُمْ إِلَى اللَّهِ تَبَارَكَ
وَتَعَالَى, وَيَجْعَلُوا أَسَاسَ صِلَاتِهِمْ وَخُورَ
أَعْمَالِهِمْ تَحْقِيقَ هَذِهِ النِّسْبَةِ الشَّرِيفَةِ
فَيُنَادِي أَحَدُهُمْ صَاحِبَهُ قَائِلًا:

لَا تَدْعُنِي إِلَّا بِمَا عَبْدُهُ
إِنَّهُ أَشْرَفُ أَسْمَائِي

فِي حِينٍ يُجِيبُ الْآخَرُ مَنْ سَأَلَهُ عَنْ أَبِيهِ
أَتَمِّمِي هُوَ أَمْ قَيْسِي:

أَبِي الْإِسْلَامُ لَا أَبَ لِي سِوَاهُ
إِذَا افْتَخَرُوا بِقَيْسٍ أَوْ تَمِيمٍ

لَيْسَ بَعْدَ ذَلِكَ عِزَّةٌ

أَيُّهَا الْأَخُ الْعَزِيزُ: إِنَّ النَّاسَ إِنَّمَا يَفْخَرُونَ
بِأَنْسَابِهِمْ لِمَا يَأْنِسُونَ مِنَ الْمَجْدِ وَالشَّرَفِ
فِي أَعْمَالِ جُودِهِمْ،

وَلَمَّا يَقْصِدُونَ مِنْ نَفْخِ رُوحِ الْعِزَّةِ وَالْكَرَامَةِ
فِي نُفُوسِ أَبْنَائِهِمْ, لَيْسَ وَرَاءَ هَذَيْنِ

juga karena ingin menanamkan semangat kejayaan dan kemuliaan pada jiwa anak-anak mereka. Tak ada maksud lain selain kedua hal itu. Maka apakah anda tidak melihat, bahwa penisbatan kepada Allah adalah setinggi-tinggi kejayaan dan kemuliaan yang diinginkan semua orang? "Sesungguhnya semua kemuliaan itu hanya bagi Allah." (An-Nisa': 139)

Juga bukankah ia seutama-utama pengangkat jiwa anda menuju ketinggian, dan penghembus semangat kebangkitan bersama para aktivis? Adakah kemuliaan yang lebih agung dan pengangkat menuju keutamaan yang lebih hebat, melebihi ke-Rabbanian diri anda; di mana hubungan anda dengan Allah dan afiliasi anda kepada-Nya? Mungkin inilah rahasia firman Allah swt., "Akan tetapi (dia berkata), 'Hendaklah kamu menjadi orang-orang Rabhani, karena kamu selalu mengajarkan Al-Kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya.'" (Ali Imran: 79)

SUMBER KEKUATAN TERBESAR

Ada makna lain dalam afiliasi kepada Allah swt. yang akan ditemukan oleh orang yang melakukannya. Yaitu curahan iman yang meluap dan keyakinan akan keberhasilan yang selalu menyelimuti hatimu, hingga engkau tidak takut kepada semua manusia

المُقْصِدَيْنِ شَيْءٌ، أَفَلَا تَرَى نِسْبَتَكَ إِلَى اللَّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى أَسْمَى مَا يَطْمَحُ إِلَيْهِ الطَّامِحُونَ مِنْ مَعَانِي الْعِزَّةِ وَالْمَجْدِ: (فَإِنَّ الْعِزَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا) (النساء: 139)

وَأَوَّلَى مَا يَرْفَعُ نَفْسَكَ إِلَى عِلِّيِّينَ وَيُنْفِخُ فِيهَا رُوحَ التَّهْوُضِ مَعَ الْعَامِلِينَ، وَأَيُّ شَرَفٍ أَكْبَرُ وَأَيُّ رَافِعٍ إِلَى فَضِيلَةٍ أَعْظَمُ مِنْ أَنْ تَرَى نَفْسَكَ رَبَّانِيًّا، بِاللَّهِ صَلَّتْكَ وَإِلَيْهِ نِسْبَتُكَ، وَلَا مَرٍّ مَّا قَالَ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: (وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّانِيِّينَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ) (آل عمران: 79).

أَعْظَمُ مَصَادِرِ الْقُوَّةِ

وَفِي النِّسْبَةِ إِلَى الْحَقِّ تَبَارَكَ وَتَعَالَى مَعْنَى آخَرٍ يُدْرِكُهُ مِنَ التَّحَقُّقِ بِهَذِهِ النِّسْبَةِ، ذَلِكَ هُوَ الْفَيْضُ الْأَعْمُ مِنَ الْإِيمَانِ، وَالثِّقَةُ بِالنَّجَاحِ الَّذِي يَغْمُرُ قَلْبَكَ فَلَا تَخْشَى النَّاسَ جَمِيعًا

وَلَا تَرْهَبُ الْعَالَمَ كُلَّهُ إِنَّ وَقَفَ أَمَامَكَ

dan tidak gentar pada seluruh alam, meski mereka semua berdiri tegak di hadapanmu untuk mengganggu aqidah dan menodai ideologimu.

"(Yaitu) orang-orang (yang menaati Allah dan Rasul) yang kepada mereka ada orang-orang yang mengatakan, 'Sesungguhnya manusia telah mengumpulkan pasukan untuk menyerang kamu, karena itu takutlah kepada mereka,' maka perkataan itu menambah keimanan mereka dan mereka menjawab, 'Cukuplah Allah menjadi Penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung.'" (Ali Imran: 173)

Karena itu, seorang dari kelompok minoritas yang beriman kepada Allah swt. dan yakin dengan pertolongannya, berani menghadapi lautan tentara dan pasukan raksasa. Ia tidak gentar pada kekuatan pasukan dan tidak takut gangguannya. Sebab ia tidak takut kepada siapa pun, kecuali kepada Allah swt. Dan, adakah kekuatan yang lebih dahsyat dari kekuatan yang mengalir dari lelaki mukmin ketika dadanya bergelora dengan firman Allah swt., "Jika Allah menolong kamu, niscaya takkan ada yang sanggup mengalahkanmu."

(Ali Imran: 160)

يُحَاوِلُ أَنْ يَنَالَ عَقِيدَتَكَ أَوْ يَنْتَقِصَ مِنْ مَبْدِإِكَ:

(الَّذِينَ قَالَ لَهُمُ النَّاسُ إِنَّ النَّاسَ قَدْ جَمَعُوا

لَكُمْ فَاخْشَوْهُمْ فَرَادَهُمْ إِيمَانًا وَقَالُوا

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ)

(آل عمران: 173).

وَلَا مَرٍّ مَا كَانَ الْوَاحِدُ مِنْ أَوْلِيَاكَ

الْقَلَائِلِ الْمُؤْمِنِينَ بِاللَّهِ وَثِقَتِهِ وَتَأْيِيدِهِ يَقِفُ

أَمَامَ الْجَحْفَلِ اللَّحَبِ وَالْجَيْشِ اللَّهَامِ، فَلَا

يَرْهَبُ صَوْلَتَهُ وَلَا يَخْشَى أَدَاهُ لِأَنَّهُ لَا

يَخْشَى أَحَدًا إِلَّا اللَّهَ، وَأَيُّ شَيْءٍ أَعْظَمُ

مِنْ تِلْكَ الْقُوَّةِ الَّتِي تَنْسَكِبُ مِنْ قَلْبِ

الرَّجُلِ الْمُؤْمِنِ حِينَ يَجِيشُ صَدْرُهُ بِقَوْلِ

اللَّهِ: (إِنْ يَنْصُرْكُمُ اللَّهُ فَلَا غَالِبَ لَكُمْ)

(آل عمران: 160).

قَوْمِيَّتَنَا نِسْبَةً عَالَمِيَّةً

KEBANGSAAN KAMI ADALAH AFILIASI UNIVERSAL

Ada makna kemuliaan sosial lain dalam afiliasi manusia kepada Allah swt. Yaitu persaudaraan antar suku bangsa, saling menolong antar berbagai jamaah, dan membasmi berbagai ambisi yang didasari fanatisme. Di mana apinya telah mengobarkan perpecahan dan permusuhan di antara berbagai umat. Maka siapakah yang dapat menyatukan seluruh dunia di bawah bendera Allah?

MIMPI KEMARIN DAN KENYATAAN HARI INI

Ungkapan ini sudah sejak lama didengar oleh kaum Muslimin. Tetapi mungkin masih samar dan belum mereka pahami. Dan, mungkin ada yang bertanya, 'Mengapa Jamaah itu menulis makna-makna yang tidak mungkin terealisasi ini? Mengapa mereka berenang di lautan hayalan dan mimpi?'

Tunggu sebentar, wahai saudaraku seiman. Sesungguhnya apa yang kalian lihat samar dan absurd hari ini, adalah suatu aksioma yang mudah dipahami oleh para pendahulu kalian.

وَهُنَاكَ مَعْنَى آخَرُ مِنْ مَعَانِي السُّمُوءِ
الاجْتِمَاعِيِّ فِي انْتِسَابِ النَّاسِ إِلَى اللَّهِ
تَبَارَكَ وَتَعَالَى، ذَلِكَ هُوَ تَأْخِي الشُّعُوبِ
وَتَأَزُّرِ الْجَمَاعَاتِ وَالْقَضَاءِ عَلَى تِلْكَ
الْمَطَامِعِ الَّتِي تُوحِي بِهَا الْعَصَبِيَّةُ وَيُورِثُ
نِيرَانُهَا بَيْنَ الْأُمَمِ التَّقَاطُعِ وَالتَّخَاصُّمِ،
فَمَنْ لِلْعَالَمِ بِأَنْ يَجْتَمِعَ بِقُوَّةٍ حَوْلَ رَايَةِ
اللَّهِ .. ؟

أَحْلَامُ الْأَمْسِ وَحَقَائِقُ الْيَوْمِ

هَذَا كَلَامٌ طَالَ عَهْدُ الْمُسْلِمِينَ
بِاسْتِمَاعِهِ فَقَدْ يَكُونُ غَامِضًا عَلَيْهِمْ غَيْرُ
مَفْهُومٍ لَدَيْهِمْ، وَقَدْ يَقُولُ قَائِلٌ: مَا لَهُؤُلَاءِ
الْجَمَاعَةُ يَكْتُمُونَ فِي هَذِهِ الْمَعَانِي الَّتِي لَا
يُمْكِنُ أَنْ تَتَحَقَّقَ، وَمَا بَاهُمْ يَسْبَحُونَ فِي
جَوْاءِ الْخَيَالِ وَالْأَحْلَامِ؟

عَلَى رِسَالِكُمْ أَئِيهَا الْإِخْوَانُ فِي الْإِسْلَامِ
وَالْمِلَّةِ فَإِنَّ مَا تَرَوْنَهُ الْيَوْمَ غَامِضًا بَعِيدًا
كَانَ عِنْدَ أَسْلَافِكُمْ بَدِيهًا قَرِيبًا.

وَلَنْ يُثْمَرَ جِهَادُكُمْ حَتَّى يَكُونَ كَذَلِكَ

Dan, jihad kalian tidak akan berbuah, hingga pemahaman kalian juga seperti itu. Percayalah padaku, bahwa apa yang kami sampaikan dan ceritakan kepada kalian hari ini, sesungguhnya telah dipahami kaum muslimin generasi pertama dari Al-Qur'an sejak pertama kali membacanya dan sejak pertama kali diturunkan kepada mereka.

Saya katakan dengan terus terang, bahwa aqidah Ikhwanul Muslimin adalah aqidah yang mereka hidup dengannya, berharap kebaikan di dalamnya, mati karenanya, dan mengetahui bahwa di dalamnya terdapat segala yang diinginkan jiwa mereka, tentang kesenangan, keindahan, kebahagiaan, dan kebenaran.

"Belumkah datang waktunya bagi orang-orang yang beriman, untuk tunduk hati mereka mengingat Allah dan kepada kebenaran yang telah turun (kepada mereka), dan janganlah mereka seperti orang-orang yang sebelumnya telah diturunkan Al-Kitab kepadanya, kemudian berlalulah masa yang panjang atas mereka lalu hati mereka menjadi keras. Dan kebanyakan di antara mereka adalah orang-orang yang fasik." (Al-Hadid: 16)

Saudaraku, bila kalian setuju dengan kami tentang prinsip ini, maka ketahuilah bahwa afiliasi kalian kepada Allah swt. mengharuskan kalian untuk memperhitungkan tugas yang dibebankan di atas pundak kalian,

عِنْدَكُمْ، وَصَدَّقُونِي إِنَّ الْمُسْلِمِينَ الْأَوَّلِينَ
فَهُمُومَا مِنَ الْقُرْآنِ لِأَوَّلِ مَا قَرَأُوهُ وَنَزَلَ
فِيهِمْ، مَا تُدْلِي بِهِ الْيَوْمَ وَنُقْصُهُ عَلَيْكُمْ.

وَأَصَارِحُكُمْ بِأَنَّ عَقِيدَةَ الْإِخْوَانِ
الْمُسْلِمِينَ يُخَيِّوْنَ بِهَا وَيَأْمُلُونَ الْخَيْرَ فِيهَا
وَيُؤْتُونَ عَلَيْهَا، وَيَرَوْنَ فِيهَا كُلَّ مَا تَصْبُؤُوا
إِلَيْهِ نُفُوسُهُمْ مِنْ مُتَعَةٍ وَجَمَالٍ وَإِسْعَادٍ
وَحَقٍّ:

(أَمْ يَأْنٍ لِلَّذِينَ آمَنُوا أَنْ تَخْشَعَ قُلُوبُهُمْ
لِذِكْرِ اللَّهِ وَمَا نَزَلَ مِنَ الْحَقِّ وَلَا يَكُونُوا
كَالَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلُ فَطَالَ
عَلَيْهِمُ الْأَمَدُ فَقَسَتْ قُلُوبُهُمْ وَكَثِيرٌ مِنْهُمْ
فَاسِقُونَ) (الحديد: 16) .

أَيُّهَا الْإِخْوَانُ: إِذَا اتَّفَقْتُمْ مَعَنَا عَلَى هَذَا
الْأَسَاسِ فَاعْلَمُوا أَنَّ انْتِسَابَكُمْ إِلَى اللَّهِ
تَبَارَكَ وَتَعَالَى يُفْرِضُ عَلَيْكُمْ أَنْ تَقْدُرُوا
الْمِهْمَةَ الَّتِي أَلْفَاهَا عَلَى عَاتِقِكُمْ،

وَتَنْشِطُوا لِلْعَمَلِ لَهَا وَالتَّضَحِّيَةِ فِي سَبِيلِهَا
فَهَلْ أَنْتُمْ فَاعِلُونَ؟

giat beramal untuk melaksanakannya, dan berkorban di jalannya. Apakah kalian akan melakukannya?

TUGAS MUSLIM

Tugas muslim yang sebenarnya, telah disimpulkan Allah swt. dalam satu ayat dari Kitab-Nya. Kemudian Al-Qur'anul Karim mengulang-ulangnya dalam beberapa ayat. Ayat yang menghimpun tugas kaum muslimin dalam hidup adalah firman Allah swt.,

"Hai orang-orang yang beriman, rukuklah, sujudlah, sembahlah Tuhanmu, dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan. Dan berjihadlah kamu di jalan Allah dengan sebenar-benarnya. Dia telah memilih kamu dan Dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan. (Ikutilah) agama orang tuamu Ibrahim. Dia (Allah) telah menamai kamu sekalian orang-orang muslim dari dahulu, dan (begitu pula) dalam (Al-Qur'an) ini, supaya Rasul itu menjadi saksi atas dirimu dan supaya kamu semua menjadi saksi atas segenap manusia, maka dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan berpeganglah kepada tali Allah. Dia adalah Pelindungmu, maka Dialah sebaik-baik Pelindung dan sebaik-baik Penolong." (Al-Hajj: 77-78)

مُهْمَةُ الْمُسْلِمِ

إِنَّ مُهْمَةَ الْمُسْلِمِ الْحَقَّ لَخَصَّهَا اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى فِي آيَةٍ وَاحِدَةٍ مِنْ كِتَابِهِ، وَرَدَّدَهَا الْقُرْآنُ الْكَرِيمُ بَعْدَ ذَلِكَ فِي عِدَّةِ آيَاتٍ، فَأَمَّا تِلْكَ الْآيَةُ الَّتِي اشْتَمَلَتْ عَلَى مُهْمَةِ الْمُسْلِمِينَ فِي الْحَيَاةِ فَهِيَ قَوْلُ اللَّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى

(يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا
وَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ وَافْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ
تُفْلِحُونَ , وَجَاهِدُوا فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ
هُوَ اجْتَبَاكُمْ وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ
مِنْ حَرَجٍ مِّلَّةَ أَبِيكُمْ إِبْرَاهِيمَ هُوَ سَمَّاكُمُ
الْمُسْلِمِينَ مِنْ قَبْلُ وَفِي هَذَا لِيَكُونَ
الرَّسُولُ شَهِيدًا عَلَيْكُمْ وَتَكُونُوا شُهَدَاءَ
عَلَى النَّاسِ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ
وَاعْتَصِمُوا بِاللَّهِ هُوَ مَوْلَاكُمْ فَنِعْمَ الْمَوْلَى
وَنِعْمَ النَّصِيرُ) (الحج: 77-78).

هَذَا كَلَامٌ لَا لَبْسَ فِيهِ وَلَا غُمُوضَ، وَاللَّهُ
إِنَّ لَهُ لَخَلَاوَةً وَإِنَّ عَلَيْهِ لَطَلَاوَةً، وَإِنَّهُ

Ungkapan ini tidak mengandung kerancuan dan kesamaran. Demi Allah, ungkapan ini sangat menyenangkan dan sangat indah. Ia sangat jelas seperti fajar shubuh dan terang seperti cahaya. Ia memenuhi ruang pendengaran dan masuk ke hati tanpa izin. Apakah kaum muslimin belum mendengarnya sebelum hari ini? Atau apakah mereka telah mendengarnya, tapi di hati mereka terdapat kunci, hingga tidak dapat memahami dan mentadabburinya?

Allah menyuruh kaum muslimin agar rukuk, sujud, dan mendirikan shalat yang merupakan inti ibadah, tiang Islam serta simbolnya yang paling menonjol. Juga agar beribadah kepada Allah dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu pun, serta melakukan kebaikan sesuai kemampuan. Ketika Allah menyuruh mereka berbuat baik, maka secara otomatis melarang mereka melakukan kejahatan. Sebab awal kebajikan adalah meninggalkan kejahatan. Alangkah ringkas dan mendalam (ungkapan ini)! Dan, Allah menyediakan balasan berupa kesuksesan, keberuntungan, dan kemenangan.

Itulah tugas individual bagi setiap muslim. Tugas ini harus dilakukan sendiri; baik dalam kesendirian atau dalam jamaah.

لَوَاضِحٌ كَالصُّبْحِ ظَاهِرٌ كَالنُّورِ، يَمَلَأُ
الْأَذَانَ وَيَدْخُلُ عَلَى الْقُلُوبِ بِغَيْرِ
اسْتِئْذَانٍ، أَفَلَمْ يَسْمَعْهُ الْمُسْلِمُونَ قَبْلَ
الْآنِ؟ أَمْ سَمِعُوهُ وَلَكِنْ عَلَى قُلُوبِهِمْ أَقْفَالًا
فَلَا تَعِي وَلَا تَتَذَكَّرُ؟

يَأْمُرُ اللَّهُ الْمُسْلِمِينَ أَنْ يَرْكَعُوا وَيَسْجُدُوا
وَأَنْ يُقِيمُوا الصَّلَاةَ الَّتِي هِيَ لُبُّ الْعِبَادَةِ
وَعَمُودُ الْإِسْلَامِ وَأَظْهَرُ مَظَاهِرِهِ، وَأَنْ
يَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا يُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا، وَأَنْ
يَفْعَلُوا الْخَيْرَ مَا اسْتَطَاعُوا، وَهُوَ جِبْرٌ
يَأْمُرُهُمْ بِفِعْلِ الْخَيْرِ يَنْهَاهُمْ بِذَلِكَ عَنِ
الشَّرِّ وَإِنَّ مِنْ أَوَّلِ الْخَيْرِ أَنْ تَتْرَكَ الشَّرَّ،
فَمَا أَوْجَزَ وَمَا أَبْلَغَ! وَرَتَّبَ لَهُمْ عَلَى
ذَلِكَ النَّجَاحَ وَالْفَلَاحَ وَالْقَوَرَ.

وَتِلْكَ هِيَ الْمِهْمَةُ الْفَرْدِيَّةُ لِكُلِّ مُسْلِمٍ الَّتِي
يَجِبُ عَلَيْهِ أَنْ يَقُومَ بِهَا بِنَفْسِهِ فِي خَلْوَةٍ
أَوْ جَمَاعَةٍ.

حَقُّ الْإِنْسَانِيَّةِ

ثُمَّ أَمَرَهُمْ بَعْدَ ذَلِكَ أَنْ يُجَاهِدُوا فِي اللَّهِ
حَقَّ جِهَادِهِ بِنَشْرِ هَذِهِ الدَّعْوَةِ وَتَعْمِيمِهَا

HAK KEMANUSIAAN

Setelah itu Allah memerintahkan mereka (kaum muslimin) untuk berjihad di jalan Allah dengan sebenar-benar jihad. Yaitu menyebarkan dan menawarkan dakwah ini kepada umat manusia, dengan argumen dan bukti. Namun jika manusia enggan kecuali kezhaliman, kewenang-wenangan, dan pembangkangan, maka diharapkan dengan pedang dan tombak.

Apabila manusia menzalimi argumen dan berlaku tiran

Maka perang lebih bermanfaat bagi dunia dari perdamaian

MENJAGA KEBENARAN DENGAN KEKUATAN

Alangkah bijak orang yang mengatakan, "Kekuatan adalah jalan paling aman untuk merealisasikan kebenaran. Dan, alangkah indah jika kekuatan dan kebenaran berjalan beriringan."

Ini jihad dalam rangka menyebarkan dakwah Islam. Apalagi jihad dalam rangka mempertahankan hal-hal yang dianggap suci oleh Islam, tentu ia merupakan kewajiban kaum muslimin, sebagaimana kewajiban shaum, shalat, haji, zakat, melakukan kebaikan, dan menyingkakan kejahatan. Allah mewajibkan hal itu kepada kaum muslimin,

بَيِّنَ النَّاسَ بِالْحُجَّةِ وَالْبُرْهَانِ, فَإِنْ أَبَوْا إِلَّا
الْعُسْفُ وَالْجُورُ وَالتَّمَرُّدُ فَبِالسَّيْفِ
وَالسِّنَانِ:

وَالنَّاسُ إِذْ ظَلَمُوا الْبُرْهَانَ وَاعْتَسَفُوا

فَالْحَرْبُ أَجْدَى عَلَى الدُّنْيَا مِنَ السَّلَامِ

جِرَاسَةُ الْحَقِّ بِالْقُوَّةِ

وَمَا أَحْكَمَ الْقَائِلُ: (الْقُوَّةُ أَضْمَنُ طَرِيقُ
لِإِخْفَاقِ الْحَقِّ, وَمَا أَجْمَلَ أَنْ تَسِيرَ الْقُوَّةُ
وَالْحَقُّ جُنْبًا إِلَى جُنْبٍ)

فَهَذَا الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ نَشْرِ الدَّعْوَةِ
الْإِسْلَامِيَّةِ, فَضْلًا عَنِ الْإِحْتِفَاطِ
بِمُقَدَّسَاتِ الْإِسْلَامِ, فَرِيضَةُ اللَّهِ عَلَى
الْمُسْلِمِينَ كَمَا فَرَضَ عَلَيْهِمُ الصَّوْمَ
وَالصَّلَاةَ وَالْحَجَّ وَالزَّكَاةَ وَفَعَلَ الْخَيْرَ وَتَرَكَ
الشَّرَّ, وَالزَّمَهُمْ إِيَّاهَا

وَنَدَبَهُمْ إِلَيْهَا, وَلَمْ يُعْذَرْ فِي ذَلِكَ أَحَدٌ
فِيهِ قُوَّةٌ وَاسْتِطَاعَةٌ, وَإِنَّهَا لَأَيَّةٌ زَاجِرَةٌ

menggerakkan mereka untuk melaksanakannya, dan tidak memberi udzur pada seorang pun yang memiliki kekuatan dan kemampuan. Sungguh, ayat berikut adalah teriakan yang membuat jera dan nasihat mendalam yang menggetarkan,

"Berangkatlah kamu baik dalam keadaan merasa ringan atau pun merasa berat, dan berjihadlah dengan harta dan dirimu di jalan Allah."

(At-Taubah: 41)

Allah mengungkapkan rahasia tugas dan hikmah kewajiban yang dibebankan kepada kaum muslimin. Allah menjelaskan bahwa Ia telah memilih mereka di antara umat manusia, agar menjadi pemimpin bagi makhluk-Nya, penjaga syariat-Nya, khalifah di bumi-Nya, dan sebagai pewaris dakwah Rasul-Nya. Allah juga menyiapkan agama untuk mereka, mengokohkan syariat, memudahkan hukum dan senantiasa menjadikannya sesuai dengan setiap zaman dan tempat, sehingga diterima seluruh alam. Anda dapat mengetahui bahwa di situlah manusia menemukan impian dan harapannya yang ditunggu.

"Dia telah memilih kamu dan Dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan. (Ikutilah) agama orang tuamu Ibrahim. Dia (Allah) telah menamai kamu sekalian

رَادِعَةً وَمَوْعِظَةً بِالْعَةِ زَاجِرَةً:

(انْفِرُوا خِفَافًا وَثِقَالاً وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ) (التوبة: 41)

وَقَدْ كَشَفَ اللَّهُ سِرَّ هَذَا التَّكْلِيفِ وَحِكْمَةَ هَذِهِ الْفَرِيضَةِ الَّتِي افْتَرَضَهَا عَلَى الْمُسْلِمِينَ بَعْدَ هَذَا الْأَمْرِ، فَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ اجْتَبَاهُمْ وَاخْتَارَهُمْ وَاصْطَفَاهُمْ دُونَ النَّاسِ لِيَكُونُوا سُوَّاسَ خَلْقِهِ وَأَمْنَاءَهُ عَلَى شَرِيعَتِهِ وَخُلَفَاءَهُ فِي أَرْضِهِ، وَوَرَثَةَ رَسُولِهِ فِي دَعْوَتِهِ، وَمَهْدَ لَهُمُ الدِّينَ وَأَحْكَمَ التَّشْرِيعَ وَسَهَّلَ الْأَحْكَامَ وَجَعَلَهَا مِنَ الصَّلَاحِيَّةِ لِكُلِّ زَمَانٍ وَمَكَانٍ بِحَيْثُ يَتَقَبَّلُهَا الْعَالَمُ، وَتَرَى فِيهَا الْإِنْسَانِيَّةَ أَمْنِيَّتَهَا الْمَرْجُوَّةَ وَأَمَلَهَا الْمُنْتَظَر:

(هُوَ اجْتَبَاكُمْ وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ مِّلَّةَ أَبِيكُمْ إِبْرَاهِيمَ هُوَ سَمَّاكُمْ

الْمُسْلِمِينَ مِنْ قَبْلُ وَفِي هَذَا لِيَكُونَ الرَّسُولُ شَهِيدًا عَلَيْكُمْ وَتَكُونُوا شُهَدَاءَ

عَلَى النَّاسِ) (الحج: 78)

وَتِلْكَ هِيَ الْمِهْمَةُ الْاجْتِمَاعِيَّةُ الَّتِي نَدَبَ

orang orang Muslim dari dahulu, dan (begitu pula) dalam (Al-Qur'an) ini, supaya Rasul itu jadi saksi atas kamu dan supaya kamu semua menjadi saksi atas segenap manusia." (Al-Hajj: 78)

Itulah tugas sosial yang diserukan Allah kepada seluruh kaum Muslimin; mereka harus berada dalam satu barisan, satu kelompok, dan satu kekuatan. Mereka juga harus menjadi pasukan pembebas yang akan menyelamatkan dan membimbing manusia ke jalan yang lurus.

RAHIB DI MALAM HARI, DAN PENUNGGANG KUDA DI SIANG HARI

Setelah itu Allah swt. menjelaskan kepada manusia tentang hubungan antar berbagai kewajiban; shalat dan shaum dengan tugas-tugas sosial. Bahwa kewajiban pertama adalah sarana menuju terlaksananya kewajiban kedua, dan bahwa aqidah yang benar adalah dasar bagi keduanya. Maka tidak ada alasan bagi seseorang meninggalkan kewajiban individu dengan alasan sibuk melaksanakan kewajiban sosial. Juga tidak ada alasan bagi lainnya meninggalkan kewajiban sosial dengan alasan sibuk melaksanakan ibadah dan totalitas dalam berhubungan dengan Allah swt.

اللَّهُ إِلَيْهَا الْمُسْلِمِينَ جَمِيعًا، وَأَنْ يَكُونُوا صَفًّا وَاحِدًا وَكُتْلَةً وَفُؤَةً، وَأَنْ يَكُونُوا هَمَّ جَيْشِ الْخَلَاصِ الَّذِي يُنْقِذُ الْإِنْسَانِيَّةَ وَيُهْدِيهَا سَوَاءَ السَّبِيلِ.

رُحْبَانٌ بِاللَّيْلِ فُرْسَانٌ بِالنَّهَارِ

ثُمَّ أَوْضَحَ الْحَقُّ تَبَارَكَ وَتَعَالَى لِلنَّاسِ بَعْدَ ذَلِكَ الرِّابِطَةَ بَيْنَ التَّكَالُفِ مِنْ صَلَاةٍ وَصَوْمٍ بِالتَّكَالُفِ الْاجْتِمَاعِيَّةِ وَأَنَّ الْأَوَّلَى وَسِيلَةٌ لِلثَّانِيَةِ، وَأَنَّ الْعَقِيدَةَ الصَّحِيحَةَ أَساسُهُمَا مَعًا، حَتَّى لَا يَكُونَ لِلنَّاسِ مَنُذُوحَةٌ مِنَ التَّعُودِ عَنْ فَرَائِضِهِمُ الْفَرْدِيَّةِ بِحُجَّةٍ أَنَّهُمْ يَعْمَلُونَ لِلْمَجْمُوعِ، وَحَتَّى لَا يَكُونَ لِآخَرِينَ مَنُذُوحَةٌ مِنَ التَّعُودِ عَنِ الْعَمَلِ لِلْمَجْمُوعِ بِحُجَّةٍ أَنَّهُمْ مَشْغُولِينَ بِعِبَادَاتِهِمْ مُسْتَعْرِقُونَ فِي صَلَاتِهِمْ لِرَبِّهِمْ،

فَمَا أَدَقَّ وَأَحْكَمَ، وَمَنْ أَحْسَنُ مِنَ اللَّهِ حَدِيثًا ؟

أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ: عِبَادَةُ رَبِّكُمْ وَالْجِهَادُ فِي سَبِيلِ التَّمَكُّنِ لِدِينِكُمْ وَإِعْزَازِ شَرِيعَتِكُمْ

Alangkah cermat dan bijaksana! Siapakah yang lebih baik ucapannya dari firman Allah?

Wahai kaum muslimin, beribadah kepada Tuhan dan berjihad untuk mengokohkan agama serta membela syariat adalah tugas kalian dalam kehidupan ini. Jika kalian melaksanakannya dengan sebaik-baiknya, niscaya kalian akan memperoleh kemenangan. Tapi jika kalian hanya melaksanakan sebagiannya atau bahkan melalaikan semuanya, maka saya bacakan firman Allah swt.,

"Maka apakah kamu mengira, bahwa sesungguhnya Kami menciptakan kamu secara main-main (saja), dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada Kami? Maka Maha Tinggi Allah, Raja yang sebenarnya." (Al-Mukminun: 115-116)

Karena makna inilah, maka para sahabat Muhammad; makhluk pilihan Allah dan pendahulu yang shalih, disebut dengan julukan, "Para rahib di malam hari, dan penunggang kuda di siang hari."

Anda dapat melihat, seorang dari mereka pada malam hari berdiri di mihrab dengan memegang jenggot, menggerak-gerakkan kepala seperti gerakan orang yang sehat, menangis seperti tangisan orang yang bersedih, dan mengatakan, "Wahai dunia,

هِيَ مُهَمَّتُكُمْ فِي الْحَيَاةِ, فَإِنْ أَذَيْتُمُوهَا
حَقَّ الْأَدَاءُ فَانْتُمْ الْفَائِزُونَ, وَإِنْ أَذَيْتُمْ
بَعْضَهَا أَوْ أَهْمَلْتُمُوهَا جَمِيعًا فَإِلَيْكُمْ أَسْوَؤُ
قَوْلِ اللَّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى:

(أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَاكُمْ عَبَثًا وَأَنْتُمْ عَلَيْنَا
لَا تُرْجَعُونَ, فَتَعَالَى اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ)
(المؤمنون: 115-116).

لِهَذَا الْمَعْنَى جَاءَ فِي أَوْصَافِ أَصْحَابِ
مُحَمَّدٍ وَهُمْ صَفْوَةُ اللَّهِ مِنْ خَلْقِهِ وَالسَّلَفِ
الصَّالِحِ مِنْ عِبَادِهِ: (رُحْبَانٌ بِاللَّيْلِ فُرْسَانٌ
بِالنَّهَارِ).

تَرَى أَحَدَهُمْ فِي لَيْلِهِ مَائِلًا فِي مِحْرَابِهِ
قَابِضًا عَلَى لِحْيَتِهِ يَتَمَلَّمُ تَمَلُّمَ السَّلِيمِ
وَيَبْكِي بُكَاءَ الْحَزِينِ وَيَقُولُ: (يَا دُنْيَا

عَرِّي عَرِّي) فَإِذَا انْفَلَقَ الصَّبَاحُ وَدَوَّى
النَّفِيرُ يَدْعُو الْمَجَاهِدِينَ, رَأَيْتَهُ رُتْبَالًا عَلَى
صَهْوَةِ جَوَادِهِ, يَزَارُ الزَّارَةَ فَتُدَوِّي لَهَا

tipulah orang selain aku.” Namun, begitu fajar menyingsing dan seruan jihad menggema memanggil para mujahidin, maka anda melihatnya bagaimana singa yang berada di atas punggung kudanya; ia berteriak dengan teriakan lantang, sehingga membahana di seluruh penjuru medan perang.

Demi Allah, bagaimana mungkin terjadi keserasian yang mengagumkan, keharmonisan yang unik, dan perpaduan yang tiada dua antara urusan dunia berikut segala pernik-perniknya dengan urusan akhirat dan segenap spiritualitasnya ini? Tetapi, itulah Islam; ia mampu memadukan semua yang baik dari segala sesuatu.

DOMINASI KEPELOPORAN DAN PERBAIKAN

Wahai muslimin, karena nilai inilah kaum muslimin sepinggal Rasulullah saw. bertebaran di segenap penjuru bumi. Qur'an ada dalam dada mereka, tempat tinggal mereka ada di pelana-pelana kuda, dan pedang-pedang mereka senantiasa di tangan. Argumen mereka nampak jelas di lisan mereka yang menyeru manusia kepada salah satu dari tiga pilihan; Islam, jizyah, atau perang. Siapa yang memilih Islam,

جَنَبَاتُ الْمِيدَانِ.

بِاللَّهِ عَلَيْكَ مَا هَذَا التَّنَاسُتُ الْعَجِيبُ
وَالْتَزَاوُجُ الْعَرِيبُ وَالْمَرْجُ الْقَرِيدُ بَيْنَ عَمَلِ
الدُّنْيَا وَمَهَامِّهَا وَشُؤُونِ الْآخِرَةِ
وَرُوحَانِيَّتِهَا؟ وَلَكِنَّهُ الْإِسْلَامُ الَّذِي جَمَعَ
مِنْ كُلِّ شَيْءٍ أَحْسَنَهُ.

إِسْتِعْمَارُ الْأَسْتَاذِيَّةِ وَالْإِصْلَامِ

وَهَذَا الْمَعْنَى أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ نَفَرِ
الْمُسْلِمُونَ, بَعْدَ أَنْ اخْتَارَ نَبِيُّهُ - صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - الرِّفِيقَ الْأَعْلَى فِي
أَفْطَارِ الْأَرْضِ, قُرْآنُهُ فِي صُدُورِهِمْ
وَمَسَاكِينُهُمْ عَلَى سُرُوجِهِمْ وَسُيُوفِهِمْ
بِأَيْدِيهِمْ, حُجَّتُهُمْ وَاضِحَةٌ عَلَى أَلْسِنَتِهِمْ
يَدْعُونَ النَّاسَ إِلَى إِحْدَى ثَلَاثٍ: الْإِسْلَامُ
أَوْ الْجَزْيَةُ أَوْ الْقِتَالُ, فَمَنْ أَسْلَمَ

فَهُوَ أَخُوهُمْ لَهُ مَا لَهُمْ وَعَلَيْهِ مَا عَلَيْهِمْ,
وَمَنْ أَدَّى الْجَزْيَةَ فَهُوَ فِي ذِمَّتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ,

maka ia menjadi saudara mereka yang mendapatkan hak dan kewajiban sama. Siapa yang membayar jizyah, maka ia berada di bawah lindungan dan perjanjian dengan mereka, di mana mereka akan memberikan haknya, memelihara perjanjian dengannya, dan memenuhi syarat-syarat yang disepakati dengannya. Dan, siapa yang enggan, maka mereka akan memerangnya sampai Allah swt. memenangkan mereka,

"Dan Allah tiada menginginkan kecuali menyempurnakan cahaya (agama)-Nya." (At-Taubah: 32)

Mereka melakukan itu bukan ambisi kekuasaan. Sebab semua orang tahu kezuhudan mereka terhadap kedudukan dan popularitas. Agama mereka telah menghapus semua atribut semu yang dinikmati beberapa kelompok dengan mengorbankan orang lain itu. Karena itu, khalifah mereka seperti salah seorang dari mereka; ia mendapatkan harta (gaji) dan pemberian sebagaimana yang diperoleh sorang laki-laki dari kalangan mereka. Ia bukan yang lebih utama dan lebih mengetahui dari mereka. Tidak ada yang membedakannya, kecuali karunia Allah yang berupa wibawa keimanan dan keyakinan. Dan, tentu hal itu bukan karena kekayaan. Sebab seorang dari mereka merasa cukup dengan sekerat roti untuk mengusir lapar, dan seteguk air untuk menghilangkan dahaga.

يُؤْمُونَ بِحَقِّهِ وَيَرْعُونَ عَهْدَهُ وَيُؤْفُونَ لَهُ
بِشْرَطِهِ، وَمَنْ أَبَى جَالِدُوهُ حَتَّى يُظْهِرَهُمُ
اللَّهُ عَلَيْهِ،

(وَيَأْتِي اللَّهُ إِلَّا أَنْ يُتِمَّ نُورُهُ)

(التوبة: 32).

مَا فَعَلُوا ذَلِكَ لِسُلْطَانٍ، فَزَهَادَتْهُمْ فِي
الْجَاهِ وَالشُّهْرَةِ مَعْرُوفَةٌ عِنْدَ الْخَاصِّ وَالْعَامِّ،
وَلَقَدْ قَضَىٰ دِينُهُمْ عَلَىٰ تِلْكَ الْمَظَاهِرِ
الزَّائِفَةِ الَّتِي يَسْتَمْتِعُ بِهَا أَقْوَامٌ عَلَى
حِسَابِ آخَرِينَ، فَكَانَ خَلِيفَتُهُمْ
كَأَحَدِهِمْ، يُفْرَضُ لَهُ مِنَ الْمَالِ وَالْعَطَاءِ
مَا لِرَجُلٍ مِنْهُمْ لَيْسَ بِأَفْضَلِهِمْ وَلَا
أَذْكَرِهِمْ، وَلَا يُمَيِّزُهُ إِلَّا بِمَا أَفَاضَ اللَّهُ عَلَيْهِ
مِنْ جَلَالِ الْإِيمَانِ وَهَيْبَةِ الْيَقِينِ، وَلَمْ
يَكُنْ ذَلِكَ لِمَالٍ، فَحَسَبُ أَحَدِهِمْ
كَسْرَةً يَرُدُّ بِهَا جُوعَتَهُ وَجُرْعَةً يُطْفِئُ بِهَا
ظَمَأَتَهُ،

وَالصَّوْمُ لَدَيْهِمْ قُرْبَةٌ، وَالْجُوعُ أَحَبُّ

Puasa bagi mereka adalah pendekatan kepada Allah dan lapar lebih mereka cintai daripada kenyang. Dan, jatah pakaian untuk seorang dari mereka adalah yang dapat menutup auratnya. Kitab mereka selalu mengumandangkan firman Allah swt.,

"Dan orang-orang yang kafir itu bersenang-senang (di dunia) dan mereka makan seperti makannya binatang-binatang. Dan neraka adalah tempat tinggal mereka." (Muhammad: 12)

Sementara itu Nabi mereka juga bersabda, "Celakalah budak dinar. Celakalah budak dirham. Celakalah budak selimut."

Jadi, mereka keluar dari rumah-rumah bukan untuk kekuasaan, harta, popularitas, penajahan, atau kesewenang-wenangan. Tetapi untuk menunaikan misi khusus, yaitu misi Nabi mereka yang telah menitipkannya kepada mereka sebagai amanah dan memerintah mereka untuk berjihad di jalannya, sehingga tidak ada lagi fitnah dan agama semata-mata untuk Allah.

SUDAH SAATNYA KITA MEMAHAMI

Dulu kaum Muslimin memahami makna ini, mengamalkannya, dan keimanan mereka mendorong

عِنْدَهُمْ مِنَ السَّبْعِ, وَحَظُّ أَحَدِهِمْ مِنَ الْمَلْبَسِ مَا يَسْتُرُ بِهِ عَوْرَتَهُ, وَكِتَابُهُمْ يُنَادِيهِمْ بِقَوْلِ اللَّهِ تَعَالَى:

(وَالَّذِينَ كَفَرُوا يَتَمَتَّعُونَ وَيَأْكُلُونَ كَمَا تَأْكُلُ الْأَنْعَامُ وَالنَّارُ مَثْوًى لَهُمْ) (مُحَمَّد: 12)

وَيَبِيَّهُمْ يَقُولُ لَهُمْ: (تَعَسَّ عَبْدُ الدِّينَارِ, تَعَسَّ عَبْدُ الدِّرْهَمِ, تَعَسَّ عَبْدُ الْمَطِيئَةِ)

إِذَنْ لَمْ يَكُنْ مُخْرِجُهُمْ مِنْ دِيَارِهِمْ لِجَاهٍ أَوْ مَالٍ أَوْ سُلْطَةٍ أَوْ اسْتِعْمَارٍ أَوْ اسْتِبْدَادٍ, وَإِنَّمَا كَانَ لِأَدَاءِ رِسَالَةٍ خَاصَّةٍ هِيَ رِسَالَةُ نَبِيِّهِمُ الَّتِي تَرَكَهَا أَمَانَةً بَيْنَ أَيْدِيهِمْ, وَأَمَرَهُمْ أَنْ يُجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهَا, حَتَّى لَا تَكُونَ فِتْنَةً وَيَكُونَ الدِّينُ كُلُّهُ لِلَّهِ.

أَنْ لَنَا أَنْ نَفْهَمَ

كَانَ الْمُسْلِمُونَ يَفْهَمُونَ هَذَا قَدِيمًا وَيَعْمَلُونَ لَهُ وَيَحْمِلُهُمْ إِيمَانُهُمْ

عَلَى التَّضَحِّيَةِ فِي سَبِيلِهِ, أَمَّا فِي هَذِهِ

untuk berkorban di jalannya. Tapi kini, kaum Muslimin berbeda-beda dalam memahami misi mereka. Mereka menjadikan penafsiran dan pengingkaran sebagai sandaran untuk tidak berbuat dan bermalasan. Sebagian mereka mengatakan pada anda, "Masa jihad dan amal telah berlalu." Sebagian yang lain mengatakan pada anda bahwa sarana-sarana tidak ada sedang umat Islam terbelenggu. Kelompok ketiga merasa puas beragama hanya dengan melantunkan kalimat-kalimat yang dilantunkan lisannya setiap pagi dan sore. Ia juga puas beribadah hanya dengan beberapa rakaat yang ditunaikan, meski hatinya hampa.

Tidak. Tidak, wahai saudaraku. Al-Qur'an menyeru kalian dengan jelas dan lantang,

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjihad dengan harta dan jiwa mereka di jalan Allah, mereka itulah orang-orang yang benar." (Al-Hujurat: 15)

Sedangkan dalam Sunnah, Rasulullah saw. bersabda pada kalian,

"Apabila manusia kikir dengan dinar dan dirham, melakukan jual beli dengan cara 'inah), mengikuti ekor sapi (sibuk dengan pertanian atau urusan ekonomi, pent),

الْأَيَّامَ فَقَدْ تَفَرَّقَ الْمُسْلِمُونَ فِي فِهْمِ
مُهَمَّتِهِمْ وَاتَّخَذُوا مِنَ التَّأْوِيلِ وَالتَّعْطِيلِ
سَنْدًا لِلْقُعُودِ وَالْكَسَلِ, فَمِنْ قَائِلٍ يَقُولُ
لَكَ: مَضَى وَقْتُ الْجِهَادِ وَالْعَمَلِ, وَآخَرُ
يُبْطِطُ هِمَّتَكَ يَقُولُ لَكَ بِأَنَّ الْوَسَائِلَ
مَعْدُومَةٌ وَالْأَمَمَ الْإِسْلَامِيَّةَ مُقَيَّدَةٌ, وَثَالِثٌ
رَضِيَ مِنْ دِينِهِ كَلِمَاتٍ يَلُوكُهَا لِسَانُهُ
صَبَاحًا مَسَاءً, وَقَنَعَ مِنْ عِبَادَتِهِ بِرَكَعَاتٍ
يُؤَدِّيْهَا وَقَلْبُهُ هَوَاءٌ.

لَا, لَا أَتِيهَا الْإِخْوَانُ, الْقُرْآنُ يُنَادِيكُمْ
بُوضُوحٍ وَجَلَاءٍ:

(إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ
لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي
سَبِيلِ اللَّهِ أُولَئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ)
(الحجرات: 15).

وَأَمَّا فِي السُّنَّةِ فَيَقُولُ لَكُمْ الرَّسُولُ:

(إِذَا ضَنَّ النَّاسُ بِالْدِينَارِ وَالْدِرْهَمِ

وَتَبَايَعُوا بِالْعَيْنَةِ وَتَبِعُوا أَذْنَابَ الْبَقَرِ

وَتَرَكُوا الْجِهَادَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ, أَدْخَلَ اللَّهُ

dan meninggalkan jihad di jalan Allah, maka Allah akan memasukkan kehinaan pada mereka, di mana Dia tidak akan menghilangkannya dari mereka, hingga mereka kembali kepada agama mereka," (h.r. Imam Ahmad dalam Musnad-nya, Thabarani dalam Al-Kabir, Baihaqi dalam Syu'abul Iman dari Abdullah bin Umar)

Kalian dapat membaca dalam kitab-kitab fikih klasik maupun kontemporer, tentang kapan jihad itu merupakan *fardhu kifayah* dan kapan pula *fardhu ain*. Kalian juga mengetahui hakikat dan makna ungkapan itu dengan sebenarnya pengetahuan. Lalu, mengapa kemalasan merajalela? Mengapa keputusan menguasai hati, hingga kita tak mengerti dan sadar? Wahai kaum muslimin, sekarang adalah masa pembinaan, maka binalah diri kalian. Sebab dengan begitu umat kalian akan terbina.

Kewajiban ini membutuhkan jiwa-jiwa yang beriman dan hati yang sehat. Karena itu berusaha mengokohkan keimanan dan kebersihan dada kalian. Ia juga membutuhkan pengorbanan harta dan potensi kalian. Maka bersiaplah untuk berkorban, sebab apa yang kalian miliki akan musnah dan apa yang ada di sisi Allah

تَعَالَى عَلَيْهِمْ ذُلًّا لَا يَرْفَعُهُ عَنْهُمْ حَتَّى يُرَاجِعُوا دِينَهُمْ) رَوَاهُ الْإِمَامُ أَحْمَدُ فِي مُسْنَدِهِ، وَالطَّبْرَانِيُّ فِي الْكَبِيرِ، وَابْنُ أَبِي حَتْمٍ فِي شُعَبِ الْإِيمَانِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ.

وَأَنْتُمْ تَقْرَأُونَ فِي كُتُبِ الْفِقْهِ مَا أَلْفَ مِنْهَا قَدِيمًا أَوْ حَدِيثًا مَتَى يَكُونُ الْجِهَادُ فَرَضَ كِفَايَةٍ وَمَتَى يَكُونُ فَرَضَ عَيْنٍ، وَتَعْلَمُونَ حَقَائِقَ ذَلِكَ وَمَعْنَاهُ حَقَّ الْعِلْمِ، فَمَا هَذَا الْحُمُولُ الَّذِي ضَرَبَ بِجُدْرَانِهِ؟ وَمَا هَذَا الْيَأْسُ الَّذِي قَبَضَ عَلَى الْقُلُوبِ فَلَا تَعِي وَلَا تَفِيْقُ؟ هَذَا أَتْيَاهَا الْمُسْلِمُونَ عَصُرُ التَّكْوِينِ فَكَوَّنُوا أَنْفُسَكُمْ وَبِذَلِكَ تَتَكَوَّنُ أُمَّتُكُمْ.

إِنَّ هَذِهِ الْفَرِيضَةَ تَحْتَاجُ مِنْكُمْ نَفْسًا مُؤْمِنَةً وَقُلُوبًا سَلِيمَةً، فَاعْمَلُوا عَلَى تَقْوِيَةِ إِيْمَانِكُمْ وَسَلَامَةِ صُدُورِكُمْ، وَتَحْتَاجُ مِنْكُمْ تَضَحِيَّةً بِالْمَالِ وَالْجُهِودِ فَاسْتَعِدُّوا لِذَلِكَ فَإِنَّ مَا عِنْدَكُمْ يَنْفَدُ وَمَا عِنْدَ اللَّهِ بَاقٍ،

وَإِنَّ اللَّهَ اشْتَرَى مِنَ الْمُؤْمِنِينَ أَنْفُسَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ بِأَنْ هُمْ جَنَّةٌ غَرَضُهَا السَّمَوَاتُ

akan kekal. Sesungguhnya Allah telah membeli dari kaum mukminin jiwa dan harta mereka, dengan memberikan kepada mereka surga seluas langit dan bumi.

DARI MANA KITA MEMULAI?

Sesungguhnya umat atau kelompok yang berusaha, atau minimal menyerukan pembentukan diri, pembinaan bangsa, pencapaian cita-cita, dan pembelaan prinsip, membutuhkan kekuatan jiwa yang dahsyat, yang terekspresikan dalam beberapa hal; tekad membaja yang tidak dihindangi kelemahan, kesetiaan kokoh yang tidak tersusupi oleh kemunafikan dan pengkhianatan, pengorbanan besar yang tidak terhalangi oleh keserakahan dan kekikiran, pengetahuan dan keyakinan, serta pengenalan, keimanan, penghormatan terhadap ideologi yang dapat menjaga dari kesalahan, penyimpangan, tawar-menawar, dan tertipu dengan ideologi lain.

Hanya di atas pilar-pilar dasar yang merupakan kekhususan jiwa ini, juga di atas kekuatan spiritual yang dahsyat ini, ideologi dibangun, umat yang sedang bangkit terbina, bangsa yang masih remaja terbentuk, dan kehidupan datang kembali

والأرض.

مِنْ أَيْنَ نَبْدَأُ؟

إِنَّ تَكْوِينَ الْأُمَمِ، وَتَرْبِيَةَ الشُّعُوبِ، وَتَحْقِيقَ الْأَمَالِ، وَمُنَاصَرَةَ الْمَبَادِئِ: تَحْتَاجُ مِنَ الْأُمَّةِ الَّتِي تُحَاوِلُ هَذَا أَوْ الْفِتْنَةِ الَّتِي تَدْعُو إِلَيْهِ عَلَى الْأَقْلِ، إِلَى "قُوَّةٍ نَفْسِيَّةٍ عَظِيمَةٍ" تَتِمَثَّلُ فِي عِدَّةِ أُمُورٍ: إِرَادَةٌ قَوِيَّةٌ لَا يَتَطَرَّقُ إِلَيْهَا ضَعْفٌ، وَوَفَاءٌ ثَابِتٌ لَا يَغْدُو عَلَيْهِ تَلَوُّنٌ وَلَا غَدْرٌ، وَتَضَحِيَّةٌ عَزِيزَةٌ لَا يَحُولُ ذُونُهَا طَمَعٌ وَلَا بُخْلٌ، وَمَعْرِفَةٌ بِالْمَبْدَأِ وَإِيمَانٌ بِهِ وَتَقْدِيرٌ لَهُ يَعْصِمُ مِنَ الْخَطَا فِيهِ وَالْإِنْحِرَافِ عَنْهُ وَالْمَسَاوَمَةِ عَلَيْهِ، وَالْحَدِيثَةَ بِغَيْرِهِ.

عَلَى هَذِهِ الْأَرْكَانِ الْأَوَّلِيَّةِ الَّتِي هِيَ مِنْ خُصُوصِ النَّفُوسِ وَخَدَهَا، وَعَلَى هَذِهِ الْقُوَّةِ الرُّوحِيَّةِ الْهَائِلَةِ، تُبْنَى الْمَبَادِئُ وَتَتَرَبَّعُ الْأُمَمُ النَّاهِضَةُ، وَتَتَكَوَّنُ الشُّعُوبُ الْفَتِيَّةُ، وَتَتَجَدَّدُ الْحَيَاةُ

فِيْمَنْ حَرَمُوا الْحَيَاةَ زَمَنًا طَوِيلًا.

وَكُلُّ شَعْبٍ فَقَدَ هَذِهِ الصِّفَاتِ الْأَرْبَعَةَ،

pada orang yang sekian lama tidak merasakannya.

Setiap bangsa, atau minimal para pemimpin dan aktivis perbaikan, yang tidak memiliki keempat sifat tersebut, maka ia adalah bangsa yang terlantar dan miskin. Ia tidak akan sampai pada kebaikan dan tidak akan mampu mencapai cita-cita. Cukuplah ia hidup dalam mimpi, praduga, dan ilusi. "Sesungguhnya prasangka itu tidak berguna sedikit pun untuk mencapai kebenaran." (Yunus: 36)

Inilah hukum Allah dan sunah-Nya yang berlaku pada makhluk-Nya. Dan, engkau tidak akan menjumpai perubahan pada sunah Allah itu.

"Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri." (Ar-Ra'd: 11)

Ini pulalah hukum yang telah dijelaskan oleh Rasulullah saw. dalam sebuah hadits mulia yang diriwayatkan oleh Abu Dawud,

"Hampir saja umat-umat lain akan memperebutkan kalian, sebagaimana orang-orang rakus yang berebut di nampan besar." Seorang (sahabat) bertanya, "Apakah karena jumlah kita sedikit ketika itu?" Rasulullah saw. menjawab, "Tidak. Bahkan jumlah kalian ketika itu banyak,

أَوْ عَلَى الْأَقْلَ فَقَدَهَا فُؤَادُهُ وَدُعَاةُ
الِإِصْلَاحِ فِيهِ، فَهُوَ شَعْبٌ عَابِثٌ
مِسْكِينٌ، لَا يَصِلُ إِلَى خَيْرٍ، وَلَا يُحَقِّقُ
أَمَلًا، وَحَسْبُهُ أَنْ يَعِيشَ فِي جَوْ مِنْ
الْأَحْلَامِ وَالظُّنُونِ وَالْأَوْهَامِ: (إِنَّ الظَّنَّ لَا
يُعْنِي مِنَ الْحَقِّ شَيْئًا) (يونس: 36).

هَذَا هُوَ قَانُونُ اللَّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى وَسُنَّتُهُ فِي
خَلْقِهِ وَلَنْ تَجِدَ لِسُنَّةِ اللَّهِ تَبْدِيلًا:

(إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا
بِأَنْفُسِهِمْ) (الرعد: 11).

وَهُوَ أَيْضًا الْقَانُونُ الَّذِي عَبَّرَ عَنْهُ النَّبِيُّ فِي
الْحَدِيثِ الشَّرِيفِ الَّذِي رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ:
(يُوشِكُ الْأَمَمُ أَنْ تَدَاعَى عَلَيْكُمْ كَمَا
تَدَاعَى الْأَكَلَةُ إِلَى فَصْعَتِهَا فَقَالَ قَائِلٌ
وَمِنْ قِلَّةٍ نَحْنُ يَوْمَئِذٍ؟ قَالَ: بَلْ أَنْتُمْ
يَوْمَئِذٍ كَثِيرٌ،

وَلَكِنَّكُمْ غُنَاءٌ كَغُنَاءِ السَّيْلِ، وَلَيَنْزِعَنَّ اللَّهُ
مِنْ صُدُورِ عَدُوِّكُمْ الْمَهَابَةَ مِنْكُمْ،
وَلَيَقْذِفَنَّ اللَّهُ فِي قُلُوبِكُمُ الْوَهْنَ، فَقَالَ

tapi kalian lemah bagaikan buih yang dibawa arus air. Sungguh Allah mencabut dari dada musuh kalian rasa takut terhadap kalian, dan sungguh Allah akan menanamkan *wahn* dalam hati kalian.” Seorang bertanya, “Apakah *wahn* itu wahai Rasul Allah?” Rasulullah saw. menjawab, “Cinta dunia dan takut kematian.”

Tidakkah anda melihat, Rasulullah saw. telah menjelaskan bahwa sebab kelemahan umat dan kehinaan bangsa adalah kelemahan jiwa, kerapuhan hati, dan kosongnya nurani dari akhlak-akhlak mulia serta sifat kesatria yang benar, meskipun jumlahnya banyak dan potensi serta kekayaannya melimpah.

Sesungguhnya, apabila umat terbuai kenikmatan, terlena oleh kemewahan, tenggelam dalam kemilau harta benda, tertipu oleh pesona bunga-bunga dunia, dan melupakan kesiapan menghadapi berbagai kesulitan, melawan berbagai bencana, dan berjihad di jalan kebenaran, maka katakanlah “Salam kematian,” pada kehormatan dan cita-citanya.

ANTARA DUA KEKUATAN

Banyak orang menyangka, bahwa bangsa-bangsa Timur sangat membutuhkan kekuatan materi; berupa kekayaan, logistik,

قَائِلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا الْوَهْنُ؟ قَالَ:
حُبُّ الدُّنْيَا وَكَرَاهِيَةُ الْمَوْتِ

أُولَسْتُ تَرَاهُ قَدْ بَيَّنَّ أَنَّ سَبَبَ ضَعْفِ
الْأُمَمِ وَذِلَّةِ الشُّعُوبِ وَهْنٌ تُفُوسِهَا
وَضَعْفُ قُلُوبِهَا وَخَلَاءُ أَفْئِدَتِهَا مِنْ
الْأَخْلَاقِ الْفَاضِلَةِ وَصِفَاتِ الرَّجُولَةِ
الصَّحِيحَةِ، وَإِنْ كَثُرَ عَدَدُهَا وَزَادَتْ
خَيْرَاتُهَا وَثَمَرَاتُهَا

وَأَنَّ الْأُمَّةَ إِذَا رَتَعَتْ فِي النِّعَمِ وَأَنَسَتْ
بِالتَّرَفِ وَغَرِقَتْ فِي أَعْرَاضِ الْمَادَّةِ وَافْتَسَنَتْ
بِزَهْرَةِ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا، وَنَسِيَتْ احْتِمَالَ
الشَّدَائِدِ وَمُقَارَعَةَ الْخُطُوبِ وَالْمُجَاهَدَةِ
فِي سَبِيلِ الْحَقِّ، فَقُلْ عَلَى عِزِّهَا وَأَمَانِهَا
الْعَفَاءُ.

بَيْنَ الْقُوَّتَيْنِ

يَظُنُّ كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ أَنَّ الشَّرْقَ تَعُوْزُهُ
الْقُوَّةُ الْمَادِيَّةُ مِنَ الْمَالِ وَالْعِتَادِ

وَأَلَاتِ الْحَرْبِ وَالْكِفَاحِ لِيَنْهَضَ وَيُسَاقِ
الْأُمَّةَ الَّتِي سَلَبَتْ حَقَّهُ وَهَضَمَتْ أَهْلَهُ،
ذَلِكَ صَحِيحٌ وَمُهِمٌّ، وَلَكِنَّ أَهَمَّ مِنْهُ

dan perangkat-perangkat tempur, agar dapat bangkit dan bersaing dengan bangsa-bangsa yang telah merampas haknya dan menindas rakyatnya. Itu benar dan penting, tetapi yang lebih penting dan lebih dibutuhkan adalah kekuatan spiritual, yaitu akhlak yang luhur, jiwa yang mulia, keyakinan dan pengenalan pada hak-haknya, tekad yang kuat, pengorbanan dalam menunaikan kewajiban, dan kesetiaan yang mendasari kepercayaan dan persatuan. Dan, dari kepercayaan dan kesatuan itulah lahirnya kekuatan.

Andaikan orang Timur meyakini haknya, merubah dirinya, memperhatikan kekuatan ruhani, dan konsen pada perbaikan akhlak, maka sarana-sarana kekuatan fisik akan datang kepadanya dari berbagai arah. Dan, dalam lembaran-lembaran sejarah terdapat berita (tentang hal itu) yang meyakinkan.

Ikhwanul Muslimin meyakini ini sepenuhnya. Karena itu mereka senantiasa mensucikan hati, menguatkan jiwa, dan mengokohkan moral mereka. Karena itu pula mereka berjihad menyebarkan dakwah, menghendaki manusia mengikuti prinsip mereka, dan menyeru umat agar memperbaiki jiwa serta meluruskan moral.

وَالزَّم: الْقُوَّةَ الرُّوحِيَّةَ مِنَ الْخُلُقِ الْفَاضِلِ
وَالنَّفْسِ النَّبِيلَةِ وَالْإِيمَانِ بِالْحَقِّ وَمَعْرِفَتِهَا
وَالْإِرَادَةِ الْمَاضِيَةِ، وَالتَّضَحِّيَةِ فِي سَبِيلِ
الْوَاجِبِ وَالْوَفَاءِ الَّذِي تَنْبَنِي عَلَيْهِ التِّقَّةُ
وَالْوَحْدَةُ، وَعَنْهُمَا تَكُونُ الْقُوَّةُ.

لَوْ آمَنَ الشَّرْقُ بِحَقِّهِ وَغَيَّرَ مِنْ نَفْسِهِ
وَأَعْتَنَى بِقُوَّةِ الرُّوحِ وَعَيَّ بِتَقْوِيمِ الْأَخْلَاقِ،
لَأَتَتْهُ وَسَائِلُ الْقُوَّةِ الْمَادِّيَةِ مِنْ كُلِّ جَانِبٍ
وَعِنْدَ صَحَائِفِ التَّارِيخِ الْخَبَرُ الْيَقِينُ.

يَعْتَقِدُ الْإِخْوَانُ الْمُسْلِمُونَ هَذَا تَمَامَ
الِاعْتِقَادِ، وَهُمْ لِهَذَا دَائِبُونَ فِي تَطْهِيرِ
أَنْوَاجِهِمْ وَتَقْوِيَةِ نُفُوسِهِمْ وَتَقْوِيَةِ
أَخْلَاقِهِمْ، وَهُمْ لِهَذَا يُجَاهِدُونَ بِدَعْوَتِهِمْ
وَيُرِيدُونَ النَّاسَ عَلَى مَبَادِيهِمْ وَيُطَالِبُونَ
الْأُمَّةَ بِإِصْلَاحِ النُّفُوسِ وَتَقْوِيمِ الْأَخْلَاقِ.

وَهُمْ لَمْ يَتَّيَدِعُوا ذَلِكَ إِنْشَاءً شَأْنُهُمْ فِي
كُلِّ مَا يَقُولُونَ، وَلَكِنَّهُمْ يَسْتَمِدُّونَهُ مِنْ
الْقَامُوسِ الْأَعْظَمِ وَالْبَحْرِ الْخَظِيمِ
وَالدُّسْتُورِ الْمَحْكَمِ وَالْمَرْجِعِ الْأَعْلَى، ذَلِكَ
هُوَ كِتَابُ اللَّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى، وَقَدْ سَمِعَتْ
مِنْ قَبْلِ تِلْكَ الْمَادَّةِ الْخَالِدَةِ مِنْ دَلِكُمْ

Mereka tidak mengada-ada hal itu, sebagaimana tabiat mereka dalam segala ucapan. Tetapi mereka mengambil hal itu dari kamus terbesar, lautan luas, undang-undang yang kokoh, dan referensi tertinggi, yaitu Kitab Allah swt. Sungguh, anda telah mendengar pelajaran abadi itu dari undang-undang tersebut,

"Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga kaum itu merubah keadaan yang ada dalam diri mereka sendiri." (Ar-Ra'd: 11)

Sungguh, Al-Qur'an telah mengungkapkan makna ini dalam beberapa ayatnya, bahkan ia telah memberikan contoh aplikatif yang benar-benar jelas dan benar-benar jujur dalam kisah Bani Israel; kisah indah itu melukiskan jalan pembinaan pada setiap umat yang yang berputus asa.

MANHAJ YANG JELAS

Ikhwanul Muslimin yakin sepenuhnya, bahwa ketika Allah swt. menurunkan Al-Qur'an, menyuruh hamba-hamba-Nya mengikuti Muhammad saw., dan meridhai Islam sebagai agama bagi mereka, Ia telah meletakkan -dalam agama ini- seluruh dasar yang mutlak dibutuhkan

القانون:

(إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ) (الرعد: 11).

وَلَقَدْ كَشَفَ الْقُرْآنُ عَنْ هَذَا الْمَعْنَى فِي كَثِيرٍ مِنْ آيَاتِهِ، بَلْ إِنَّهُ ضَرْبُ مَثَلٍ تَطْبِيقِيًّا خَالِدًا وَاضِحًا كُلَّ الْوُضُوحِ صَادِقًا كُلَّ الصِّدْقِ فِي قِصَّةِ بَنِي إِسْرَائِيلَ، تِلْكَ الْقِصَّةُ الرَّائِعَةُ الَّتِي تُرْسِمُ لِكُلِّ أُمَّةٍ يَأْسَهُ طَرِيقَ التَّكْوِينِ.

الْمَنْهَاجُ وَاضِحٌ

يَعْتَقِدُ الْإِخْوَانُ الْمُسْلِمُونَ أَنَّ اللَّهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى حِينَ أَنْزَلَ الْقُرْآنَ وَأَمَرَ عِبَادَهُ أَنْ يَتَّبِعُوا مُحَمَّدًا وَرَضِيَ لَهُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا، وَضَعَ فِي هَذَا الدِّينِ الْقَوِيمِ كُلَّ الْأَصُولِ الْإِلَازِمَةِ

لِحَيَاةِ الْأُمَمِ وَنَهَضَتِهَا وَإِسْعَادِهَا، وَذَلِكَ مُصَدِّقُ قَوْلِ اللَّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى:

(الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْتُوبًا عِنْدَهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ

bagi kehidupan, kebangkitan, dan kebahagiaan umat. Ini merupakan bukti kebenaran firman Allah swt.,

"(Yaitu) orang-orang yang mengikuti Rasul, Nabi yang ummi yang (namanya) mereka dapat tertulis di dalam Taurat dari Injil yang ada di sisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma'ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang munkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka." (Al-A'raf: 157)

Juga bukti kebenaran sabda Rasulullah saw. dalam hadits mulia yang maknanya, "Demi Allah, aku tiada membiarkan suatu keburukan. Melainkan aku pasti melarang kalian dari melakukannya."

Apabila anda serius mengkaji ajaran-ajaran Islam, maka akan mendapatkan bahwa ia telah meletakkan prinsip yang paling benar, sistem yang paling tepat, dan undang-undang yang paling cermat bagi kehidupan individu; baik laki-laki maupun wanita, kehidupan keluarga; baik saat pembentukan maupun perceraian, dan kehidupan umat; baik pada masa pertumbuhan, kekuatan, maupun masa kemundurannya. Islam juga menganalisa berbagai pemikiran yang dihadapi para pembaharu dan pemimpin umat.

يَأْمُرُهُم بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَيُجِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ
وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَالْأَغْلَالَ الَّتِي
كَانَتْ عَلَيْهِمْ) (الأعراف: 157).

وَمُصَدِّقُ قَوْلِ الرَّسُولِ فِي الْحَدِيثِ
الشَّرِيفِ مَا مَعْنَاهُ (وَاللَّهُ مَا تَرَكْتُ مِنْ شَرٍّ
إِلَّا وَنَهَيْتُكُمْ عَنْهُ)

وَأَنْتَ إِذَا أَمَعَنْتَ النَّظَرَ فِي تَعَالِيمِ
الإِسْلَامِ وَحَدَّثَهُ قَدْ وَضَعَ أَصَحَّ الْقَوَاعِدِ
وَأَنْسَبَ التُّظْمِ وَأَدَقَّ الْقَوَانِينَ لِحَيَاةِ الْفَرْدِ
رَجُلًا وَامْرَأَةً، وَحَيَاةِ الْأُسْرَةِ فِي تَكْوِينِهَا
وَأَحْلَالِهَا، وَحَيَاةِ الْأُمَمِ فِي نُشُوءِهَا وَقُوَّتِهَا
وَأَحْلَالِهَا، وَحَلَلِ الْفِكْرِ الَّتِي وَقَفَ أَمَامَهَا
المُصْلِحُونَ وَقَادَةُ الْأُمَمِ.

فَالْعَالَمِيَّةُ وَالْقَوْمِيَّةُ وَالْإِسْتِرَاكِيَّةُ وَالرَّأْسُمَالِيَّةُ
وَالْبُلْشَفِيَّةُ وَالْحَرْبُ وَتَوَزُّعُ الثَّرْوَةِ، وَالصِّلَةُ
بَيْنَ الْمُنْتَجِ وَالْمُسْتَهِلِكِ وَمَا يَمْتُّ بِصِلَةٍ
قَرِيبَةٍ أَوْ بَعِيدَةٍ إِلَى هَذِهِ الْبُحُوثِ الَّتِي
تُشْغِلُ بِأَلِ سَاسَةِ الْأُمَمِ وَقَلَابَةِ سَفَةِ
الْإِجْتِمَاعِ، كُلُّ هَذِهِ نَعْتَقِدُ أَنَّ الإِسْلَامَ

Misalnya, universalisme, nasionalisme, sosialisme, kapitalisme, bolshhevikisme (komunisme), perang, distribusi kekayaan, hubungan antara produsen dan konsumen, serta berbagai masalah yang terkait dengan tema ini; baik secara langsung atau tidak langsung, yang kini menyibukkan para pemimpin umat dan pakar ilmu sosial. Untuk semua itu, kami meyakini bahwa Islam telah membahas intinya secara mendalam. Bahkan telah memberikan pada dunia aturan-aturan yang menjamin pemanfaatan segala potensi baik yang ada di dalamnya serta menghindari dunia dari berbagai bahaya dan kerugian yang diakibatkan pemanfaatan itu.

Tentu ungkapan ini bukan tempat untuk merinci masalah tersebut, tapi sekadar mengungkapkan apa yang kami yakini dan menjelaskan kepada manusia tentang apa yang kami serukan. Setelah itu, dalam beberapa kesempatan lain, kami akan merinci apa yang kami ungkapkan tersebut.

KITA HARUS MENGIKUTI

Ikhwanul Muslimin meyakini hal tersebut. Karena itu mereka menyeru manusia agar berupaya menjadikan kaidah-kaidah Islam sebagai prinsip yang melandasi kebangkitan bangsa - bangsa Timur modern

خَاضَ فِي بُهْمَا، وَوَضَعَ لِلْعَالَمِ النُّظْمَ الَّتِي
تَكْفُلُ لَهُ الْإِنْتِفَاعَ بِمَا فِيهَا مِنْ مَحَاسِنَ،
وَبُجِّنَبَ مَا تَسْتَتِيعُهُ مِنْ خَطَرٍ وَوَيْلَاتٍ.

وَلَيْسَ ذَلِكَ مَقَامَ تَفْصِيلٍ فِي هَذَا الْمَقَالِ،
فَإِنَّمَا نَقُولُ مَا نَعْتَقِدُ وَنُبَيِّنُ لِلنَّاسِ مَا
نَدْعُوهُمْ إِلَيْهِ، وَلَنَا بَعْدَ ذَلِكَ جَوْلَاتٌ
تُفَصِّلُ فِيهَا مَا نَقُولُ.

لَا بُدَّ مِنْ أَنْ نَتَّبِعَ

وَإِذَا كَانَ الْإِخْوَانُ الْمُسْلِمُونَ يَعْتَقِدُونَ
ذَلِكَ فَهُمْ يُطَالِبُونَ النَّاسَ بِأَنْ يَعْمَلُوا
عَلَى أَنْ تَكُونَ قَوَاعِدُ الْإِسْلَامِ الْأُصُولُ
الَّتِي تُبْنَى عَلَيْهَا نَهْضَةُ الشَّرْقِ الْحَدِيثِ
فِي كُلِّ شَأْنٍ مِنْ شُؤْنِ الْحَيَاةِ، وَيَعْتَقِدُونَ
أَنْ كُلَّ مَظْهَرٍ مِنْ مَظَاهِرِ النِّهْضَةِ يَتَنَافَى
مَعَ قَوَاعِدِ الْإِسْلَامِ وَيَصْطَدِمُ بِأَحْكَامِ
الْقُرْآنِ فَهُوَ خَرِيبَةٌ فَاسِدَةٌ فَاشِلَةٌ، سَتَخْرُجُ
مِنْهَا الْأُمَمُ بِتَضَحِيَّاتٍ كَبِيرَةٍ فِي غَيْرِ
فَائِدَةٍ، فَخَيْرٌ لِلْأُمَمِ الَّتِي تُرِيدُ النُّهُوضَ أَنْ
تَسْلُكَ إِلَيْهِ أَخْصَرَ الطَّرِيقِ بِاتِّبَاعِهَا

dalam semua dimensi kehidupannya. Ikhwanul Muslimin juga meyakini, bahwa setiap fenomena kebangkitan yang tidak sejalan dengan kaidah Islam dan bertabrakan dengan hukum-hukum Al-Qur'an, adalah percobaan yang batil dan gagal. Percobaan itu akan menyebabkan umat membayar dengan pengorbanan yang besar tanpa manfaat (yang diraih). Maka yang terbaik bagi umat yang ingin bangkit, adalah menempuh jalan paling singkat, yaitu mengikuti hukum-hukum Islam.

Ikhwanul Muslimin tidak mengkhususkan dakwah ini untuk salah satu negeri Islam saja. Tetapi, mereka menyampaikan dakwah sebagai seruan yang diharapkan sampai ke telinga para pemimpin dan penguasa di negara-negara yang rakyatnya memeluk agama Islam. Sungguh, karena hal inilah Ikhwanul Muslimin memanfaatkan *moment*, di mana negeri-negeri Islam bersatu dan berupaya membangun masa depannya di atas pilar-pilar yang kokoh, yaitu prinsip-prinsip kebangkitan, kemajuan, dan kemakmuran.

WASPADAI PENYIMPANGAN

Yang paling dikhawatirkan oleh Ikhwanul Muslimin adalah terjerumusnya bangsa Timur

أَحْكَامَ الْإِسْلَامِ.

وَالْإِخْوَانُ الْمُسْلِمُونَ لَا يَخْتَصُّونَ بِهَذِهِ الدَّعْوَةَ قَطْرًا دُونَ قَطْرِ مِنَ الْأَقْطَارِ الْإِسْلَامِيَّةِ، وَلَكِنَّهُمْ يُرْسِلُونَهَا صِيْحَةً يَرْجُونَ أَنْ تَصِلَ إِلَى آذَانِ الْقَادَةِ وَالرُّعَمَاءِ فِي كُلِّ قَطْرِ يَدِينِ أُنْبَاؤُهُ بِدِينِ الْإِسْلَامِ، وَإِنَّهُمْ لَيَنْتَهِزُونَ لِذَلِكَ هَذِهِ الْفُرْصَةَ الَّتِي تَتَّحِدُ فِيهَا الْأَقْطَارُ الْإِسْلَامِيَّةُ وَتُحَاوِلُ بِنَاءَ مُسْتَقْبَلِهَا عَلَى دَعَائِمٍ ثَابِتَةٍ مِنْ أُصُولِ الرُّقْيِ وَالتَّقْدِيمِ وَالْعُمُرَانِ.

إِخْذِرُوا الْإِنْجِرَافَ

وَإِنَّ أَكْبَرَ مَا يُخْشَاهُ الْإِخْوَانُ الْمُسْلِمُونَ أَنْ تَنْدَفِعَ الشُّعُوبُ الشَّرْقِيَّةُ الْإِسْلَامِيَّةُ فِي تَيَّارِ التَّقْلِيدِ، فَتَرْفَعَ نَهْضَاتُهَا بِتِلْكَ النُّظُمِ الْبَالِيَةِ الَّتِي انْتَفَضَتْ عَلَى نَفْسِهَا وَأَثْبَتَتْ التَّجْرِبَةُ فَسَادَهَا وَعَدَمَ صِلَاحِيَّتِهَا.

إِنَّ لِكُلِّ أُمَّةٍ مِنْ أُمَّةِ الْإِسْلَامِ دُسْتُورًا عَامًّا فَيَجِبُ أَنْ تَسْتَمِدَّ مَوَادَّ دُسْتُورِهَا

yang muslim dalam arus taklid, sehingga menambal kebangkitannya dengan sistem-sistem usang yang runtuh dengan sendirinya dan percobaan telah membuktikan kebatilan serta ketidaklayakannya.

Setiap umat Islam memiliki undang-undang umum. Karena itu umat wajib mengambil materi undang-undang umumnya dari hukum-hukum Al-Qur'anul Karim. Sesungguhnya umat yang menegaskan pada materi awal undang-undangnya, bahwa agama resminya adalah Islam, maka wajib mendasarkan seluruh materi undang-undangnya di atas kaidah tersebut. Dan, setiap materi undang-undang yang tidak dibenarkan oleh Islam serta tidak iizinkan hukumnya harus dihapus, sehingga tidak ada kontradiksi dalam undang-undang dasar negara.

PERBAIKI UNDANG-UNDANG

Setiap umat memiliki undang yang menjadi rujukan hukum bagi mereka. Undang-undang ini harus bersumber dari hukum-hukum Islam, yang disimpulkan dari Al-Qur'anul Karim dan sesuai dengan prinsip-prinsip fikih Islam. Sebab syariat Islam dan hukum yang ditetapkan oleh para ahli hukum Islam

الْعَامِّ مِنْ أَحْكَامِ الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ, وَإِنَّ الْأُمَمَ الَّتِي تَقُولُ فِي أَوَّلِ مَادَّةٍ مِنْ مَوَادِّ دُسْتُورِهَا: إِنَّ دِينَهَا الرَّسْمِيُّ الْإِسْلَامُ, يَجِبُ أَنْ تَضَعَ بَقِيَّةَ الْمَوَادِّ عَلَى أَسَاسِ هَذِهِ الْقَاعِدَةِ, وَكُلُّ مَادَّةٍ لَا يُسَيِّعُهَا الْإِسْلَامُ وَلَا تُجَيِّزُهَا أَحْكَامُهُ يَجِبُ أَنْ تُحْذَفَ حَتَّى لَا يَظْهَرَ التَّنَاقُضُ فِي الْقَانُونِ الْأَسَاسِيِّ لِلدَّوْلَةِ.

أَطْلِعُوا الْقَانُونَ

وَإِنَّ لِكُلِّ أُمَّةٍ قَانُونًا يَتَحَاكَمُ إِلَيْهِ أَهْنَاءُهَا, وَهَذَا الْقَانُونُ يَجِبُ أَنْ يَكُونَ مُسْتَمِدًّا مِنْ أَحْكَامِ الشَّرِيعَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ مَاخُذًا عَنِ الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ مُتَّفِقًا مَعَ أَصُولِ الْفِقْهِ الْإِسْلَامِيِّ, وَإِنَّ الشَّرِيعَةَ الْإِسْلَامِيَّةَ وَفِيهَا وَضَعَهُ الْمَشْتَرَعُونَ الْمُسْلِمُونَ مَا يَسُدُّ الشَّعْرَةَ وَيُفِي بِالْحَاجَةِ وَيُنْقِصُ الْعِلَّةَ, وَيُؤَدِّي إِلَى أَفْضَلِ النَّتَائِجِ وَأَبْرَكِ الثَّمَرَاتِ.

وَإِنَّ فِي حُدُودِ اللَّهِ لَوْ نُفِذَتْ لَزَاجِرًا يَرْدَعُ الْمَجْرِمَ وَإِنْ اعْتَادَ الْإِجْرَامَ, وَيَكْفُ الْعَادِيَّ وَإِنْ تَأَصَّلَ فِي نَفْسِهِ الْغَدَاؤُ, وَيُرِيحُ الْحُكُومَاتِ مِنْ عَنَاءِ التَّجَارِبِ

telah menutupi kekurangan, memenuhi kebutuhan, menyegarkan dahaga, dan mengantarkan pada hasil yang lebih afdal serta buah yang berkah.

Sungguh, andai hukum-hukum pidana Allah diterapkan, maka akan menjadi cemeti yang menghentikan penjahat, meski ia sudah terbiasa melakukan kejahatan, melepaskan pemerintah dari lelahnya percobaan yang gagal. Dan, pengalaman telah membuktikan serta mendukung hal tersebut. Bahkan, prinsip-prinsip perundang-undangan modern pun menyerukan dan memberikan dukungan. Sedangkan Allah swt. menegaskan dan mewajibkannya,

"Barangsiapa yang tidak memuatkan menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang kafir." (Al-Maidah: 44)

PERBAIKI WAJAH SOSIAL

Setiap umat memiliki wajah kehidupan sosial yang dibimbing oleh pemerintah, diatur oleh undang-undang, dan dilindungi oleh kekuasaan. Karena itu, setiap bangsa Timur yang muslim harus berusaha membentuk wajah sosial yang sejalan dengan adab-adab agama, perundang-undangan Islam, dan perintah-perintahnya.

الْقَاشِلَةُ، وَالتَّجْرِهُ تُثَبِّتُ ذَلِكَ وَتُؤَيِّدُهُ،
وَأُصُولُ التَّشْرِيعِ الْحَدِيثُ تُنَادِي بِهِ
وَتَدْعُمُهُ، وَاللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى يُفْرِضُهُ
وَيُوجِبُهُ:

(وَمَنْ لَمْ يَحْكَمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ فَأُولَئِكَ هُمُ
الْكَافِرُونَ) (المائدة: 44).

أُطْلَحُوا مَظْهَرَ الْإِجْتِمَاعِ

وَأَنَّ فِي كُلِّ أُمَّةٍ مَظَاهِرَ مِنَ الْحَيَاةِ الْإِجْتِمَاعِيَّةِ
تُشْرِفُ عَلَيْهَا الْحُكُومَاتُ وَيُنَظِّمُهَا الْقَانُونُ
وَتَحْمِيهَا السُّلْطَاتُ، فَعَلَى كُلِّ أُمَّةٍ شَرْعِيَّةٍ
إِسْلَامِيَّةٍ أَنْ تَعْمَلَ عَلَى أَنْ تَكُونَ كُلُّ هَذِهِ
الْمَظَاهِرِ بِمَا يَتَّفِقُ وَأَدَابُ الدِّينِ وَيُسَايِرُ تَشْرِيعَ
الْإِسْلَامِ وَأَوَامِرُهُ.

إِنَّ الْبِعَاءَ الرَّسْمِيَّ لَطَخَةٌ عَارٌّ فِي جَبِينِ كُلِّ
أُمَّةٍ تُقَدَّرُ هَذِهِ الْفَضِيلَةُ، فَمَا بِأَلَاكَ
بِالْأُمَمِ الْإِسْلَامِيَّةِ الَّتِي يُفْرِضُ عَلَيْهَا
دِينُهَا مُحَارَبَةَ الْبِعَاءِ وَالضَّرْبَ عَلَى يَدِ
الرُّنَاةِ بِشِدَّةٍ:

(وَلَا تَأْخُذْكُمْ بِهِمَا رَأْفَةٌ فِي دِينِ اللَّهِ إِنْ

Sesungguhnya prostitusi resmi itu aib besar di wajah setiap umat yang menghargai keluhuran budi, maka bagaimana dengan umat Islam yang diwajibkan oleh agamanya untuk memerangi prostitusi dan menghukum keras setiap pelaku zina?

"Dan janganlah belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama Allah, jika kamu beriman kepada Allah dan hari akhirat, dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sekumpulan dari orang-orang beriman." (An-Nur: 2)

Kedai-kedai minuman keras yang nampak jelas di jalan-jalan kota dan perkampungan terkemuka, spanduk-spanduk panjang dan besar tentang minuman memabukkan, serta berbagai iklan yang terang-terangan tentang induk kejahatan adalah wajah sosial yang tidak dikehendaki agama dan diharamkan dengan keras oleh Al-Qur'anul Karim.

PERANGI HEDONISME

Hedonisme yang menggoda, kesenangan yang sementara, dan permainan yang sia-sia di jalan-jalan raya, tempat-tempat pertemanan, wisata-wisata musim panas, serta wisata -wisata musim semi

كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَيْسَ هَذَا
عَذَابُهُمَا طَائِفَةٌ مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ
(النور: 2).

إِنَّ حَانَاتِ الْحَمْرِ فِي أَظْهَرِ شَوَارِعِ الْمَدِينِ
وَأَبْرَزِ أَحْيَائِهَا، وَتِلْكَ اللَّوْحَاتُ الطَّوِيلَةُ
الْعَرِضَةُ عَنِ الْمَشْرُوبَاتِ الرُّوحِيَّةِ، وَهَذِهِ
الْإِعْلَانَاتُ الظَّاهِرَةُ الْوَاضِحَةُ عَنْ أُمَّ
الْحَبَائِثِ مَظَاهِرُ يَأْبَاهَا الدِّينُ، وَيُجْرِمُهَا
الْقُرْآنُ الْكَرِيمُ أَشَدَّ التَّخْرِيمِ.

حَارِبُوا الْإِبَاحِيَّةَ

وَأَنَّ هَذِهِ الْإِبَاحِيَّةَ الْمُعْرِیَّةَ وَالْمُتَعَةَ الْفَاتِنَةَ
وَاللَّهُوَ الْعَابِثُ فِي الشَّوَارِعِ وَالْمَجَامِعِ
وَالْمَصَافِي وَالْمَرَابِعِ
يُنَاقِضُ مَا أَوْصَى بِهِ الْإِسْلَامُ بِاتِّبَاعِهِ مِنْ
عَقَّةٍ وَشَهَامَةٍ وَإِبَاءٍ وَانْصِرَافٍ إِلَى الْجِدِّ
وَابْتِعَادٍ عَنِ الْإِسْقَافِ (إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى
يُحِبُّ مَعَالِيَ الْأُمُورِ وَيَكْرَهُ سَفَاسِفَهَا).

فَكُلُّ هَذِهِ الْمَظَاهِرِ وَأَشْبَاهِهَا، عَلَى الْأُمَمِ
الْإِسْلَامِيَّةِ أَنْ تَبْدُلَ فِي مُحَارَبَتِهَا

adalah fenomena yang bertabrakan dengan wasiat Islam untuk memiliki *iffah* (menjaga kehormatan diri), kewibawaan, kemuliaan, kesungguhan, dan menjauhi hal-hal rendah. "Sesungguhnya Allah mencintai urusan-urusan yang mulia, dan membenci urusan-urusan yang remeh (tidak bernilai)."

Fenomena-fenomena tersebut dan yang sejenisnya harus diperangi oleh umat Islam dengan seluruh kemampuan, kekuasaan, undang-undang, dan potensi yang dimiliki. Umat tidak boleh kendur, lemah, dan menyerah.

ATURLAH PENDIDIKAN

Setiap umat dan bangsa Islam memiliki kebijakan tentang pendidikan, pembentukan generasi muda, dan pembangunan kader masa depan yang menjadi tumpuan hidup baru sebuah umat. Karena itu, kebijakan tersebut harus dibangun di atas prinsip kokoh yang memungkinkan generasi muda memiliki immunitas agama, benteng akhlak, pengetahuan tentang hukum-hukum agama, dan kebanggaan terhadap kejayaan agama di masa lalu serta peradabannya yang luas.

Ini hanya sebagian kecil dari prinsip yang

وَمُنَاهُضَتِهَا كُلِّ مَا فِي وَسْعِ سُلْطَانِهَا
وَقَوَانِينِهَا مِنْ طَاقَةٍ وَجْهُهُودٍ لَا تَبِي عَنْ
ذَلِكَ وَلَا تَتَوَكَّلُ.

نَظِّمُوا التَّعْلِيمَ

وَإِنَّ لِكُلِّ أُمَّةٍ وَشَعْبٍ إِسْلَامِيَّ سِيَاسَةً فِي
التَّعْلِيمِ وَتَخْرِيجِ النَّاثِئَةِ وَبِنَاءِ رِجَالِ
الْمُسْتَقْبَلِ، الَّذِينَ تَتَوَقَّفُ عَلَيْهِمْ حَيَاةُ
الْأُمَّةِ الْجَدِيدَةِ، فَيَجِبُ أَنْ تُبْنَى هَذِهِ
السِّيَاسَةُ عَلَى أَصُولٍ حَكِيمَةٍ تَضْمَنُ
لِلنَّاشِئِينَ مَنَاعَةً دِينِيَّةً وَحَصَانَةً خُلُقِيَّةً،
وَمَعْرِفَةً بِأَحْكَامِ دِينِهِمْ، وَاعْتِرَازًا بِمَجْدِهِ
الْغَابِرِ وَخَضَارَتِهِ الْوَاسِعَةِ.

هَذَا قَلِيلٌ مِنْ كَثِيرٍ مِنَ الْأُصُولِ الَّتِي

يُرِيدُ الْإِخْوَانُ الْمُسْلِمُونَ أَنْ تَرَعَاهَا الْأُمَّةُ
الْإِسْلَامِيَّةُ فِي بِنَاءِ النُّهْضَةِ الْحَدِيثَةِ، وَهُمْ
يُوجِّهُونَ دَعْوَتَهُمْ هَذِهِ إِلَى كُلِّ الْمُسْلِمِينَ
شُعُوبًا وَحُكُومَاتٍ، وَوَسِيلَتُهُمْ فِي
الْوُصُولِ إِلَى تَحْقِيقِ هَذِهِ الْعَايَاتِ
الْإِسْلَامِيَّةِ السَّامِيَةِ وَسِيلَةٌ وَاحِدَةٌ: أَنْ
يُبَيِّنُوا مَا فِيهَا مِنْ مَرِيَّةٍ وَإِحْكَامٍ، حَتَّى

diserukan Ikhwanul Muslimin, agar diperhatikan umat Islam dalam membangun kebangkitan modern. Mereka mengumandangkan seruan ini kepada setiap muslim; baik sebagai bangsa atau pemerintah. Dan sarana yang mereka gunakan untuk mencapai tujuan-tujuan Islam yang luhur ini hanya satu, yaitu menjelaskan keistimewaan dan keakuratan hukum Islam. Sehingga bila umat sadar dan menerima manfaatnya, maka berbuah pada amal mereka dan ketundukan mereka pada hukum Islam.

"Katakanlah, 'Inilah jalan (agama)ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujah yang nyata, Mahasuci Allah, dan aku tidak termasuk orang-orang yang musyrik.'" (Yusuf: 108)

MANFAATKAN PERSAUDARAAN KALIAN

Islam menyeru para pemeluk dan pengikutnya dengan seruan,

"Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuhan-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah orang-orang yang bersaudara." (Ali Imran: 103)

إِذَا ذَكَرَ النَّاسُ ذَلِكَ وَافْتَنَعُوا بِفَائِدَتِهِ
أَنْتَجَ ذَلِكَ عَمَلُهُمْ لَهُ وَنُزُولُهُمْ عَلَى
حُكْمِهِ:

(قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُو إِلَى اللَّهِ عَلَى
بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعِيَ وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا
أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ) (يوسف: 108).

إِنْتَفِعُوا بِإِخْوَانِكُمْ

يُنَادِي الْإِسْلَامُ أَبْنَاءَهُ وَمُتَّبِعِيهِ فَيَقُولُ
هُمْ:

(وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا
وَاذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً
فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ
إِخْوَانًا) (آل عمران: 103).

وَيَقُولُ الْقُرْآنُ الْكَرِيمُ فِي آيَةٍ أُخْرَى:
(إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ) (الحجرات: 10)

وَفِي آيَةٍ أُخْرَى: (وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ
بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ) (التوبة: 71).

وَيَقُولُ النَّبِيُّ الْكَرِيمُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

Al-Qur'anul Karim menyatakan dalam ayat lain, "Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara." (Al-Hujurat: 10)

Dalam ayat lain, "Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebagian yang lain." (At-Taubah: 71)

Nabi yang mulia saw. bersabda, "Jadilah kalian hamba-hamba Allah yang saling bersaudara."

Begitulah generasi Islam pertama –semoga keridhaan Allah atas mereka– memahami makna persaudaraan dari Islam. Akidah mereka tentang agama Allah telah menanamkan rasa cinta dan keterpautan yang abadi, serta persaudaraan dan sikap saling mengenal yang paling mulia. Sehingga mereka ibarat satu tubuh, satu hati, dan satu tangan. Allah menyebutkan nikmat itu dalam Kitab-Nya, Dia swt. berfirman,

"Dan yang mempersatukan hati mereka (orang-orang yang beriman). Walaupun kamu membelanjakan semua (kekayaan) yang ada di bumi, niscaya kamu tidak dapat mempersatukan hati mereka. Akan tetapi Allah telah mempersatukan hati mereka." (Al-Anfal: 63)

(وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا)

وَكَذَلِكَ فَهَمَ الْمُسْلِمُونَ الْأَوَّلُونَ –
رِضْوَانُ اللَّهِ عَلَيْهِمْ – مِنْ الْإِسْلَامِ هَذَا
الْمَعْنَى الْأَخَوِيُّ وَأَمَلْتُ عَلَيْهِمْ عَقِيدَتَهُمْ
فِي دِينِ اللَّهِ أَحْلَدَ عَوَاطِفِ الْحُبِّ
وَالتَّالْفِ, وَأَنْبَلَ مَظَاهِرِ الْأُخُوَّةِ وَالتَّعَارُفِ,
فَكَانُوا رِجَالًا وَاحِدًا وَقُلُوبًا وَاحِدًا وَيَدًا
وَاحِدَةً, حَتَّى آمَنَ اللَّهُ بِذَلِكَ فِي كِتَابِهِ
فَقَالَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى:

(وَأَلَفَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ لَوْ أَنْفَقْتَ مَا فِي
الْأَرْضِ جَمِيعًا مَا أَلَفْتَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ وَلَكِنَّ
اللَّهَ أَلَفَ بَيْنَهُمْ) (لأنفال: 63).

تَطْيِيبُ

وَأَنَّ ذَلِكَ الْمُهَاجِرُ الَّذِي كَانَ يَتْرُكُ أَهْلَهُ,
وَيُفَارِقُ أَرْضَهُ فِي مَكَّةَ وَيَفِرُّ بِدِينِهِ, كَانَ
يَجِدُ أَمَامَهُ أَبْنَاءَ الْإِسْلَامِ مِنْ فِتْيَانٍ يَتَرَبَّ
يَنْتَظِرُونَ وَكُلُّهُمْ شَوْقٌ إِلَيْهِ وَحُبٌّ لَهُ
وَسُرُورٌ بِمَقْدَمِهِ, وَمَا كَانَ لَهُمْ سَابِقُ مَعْرِفَةٍ
وَلَا قَلِيمٌ صِلَةٍ, وَمَا رَاطَهُمْ بِهِ وَشِجَعَةٌ مِنْ

APLIKASI

Seorang *Muhajir* yang meninggalkan keluarga, berpisah dengan tanah kelahiran (Makkah), dan lari membawa agamanya, mendapatkan pemeluk Islam dari para pemuda Yatsrib menanti kedatangan mereka dengan penuh kerinduan, kecintaan, dan kebahagiaan. Padahal sebelumnya mereka tidak saling mengenal, tidak memiliki hubungan keluarga, tidak mempunyai ikatan pernikahan, dan tidak didorong oleh tujuan atau manfaat duniawi. Aqidah Islamlah yang membuat mereka (kaum *Anshar*) menyayangi, berinteraksi, dan menganggap *Muhajir* sebagai bagian dari diri mereka serta belahan jiwa mereka. Karena itu, ketika *Muhajir* tiba di masjid, orang-orang Aus dan Khazraj yang bersinar karena wudhu segera mengelilingi mereka. Masing-masing dari mereka mengajak *Muhajir* untuk tinggal di rumahnya, mengutamakan *Muhajir* atas dirinya, dan bersedia mengorbankan jiwa, harta, serta keluarganya, bahkan masing-masing bersikeras agar *Muhajir* bersamanya, sehingga perlu diundi. Imam Bukhari meriwayatkan,

"Tak seorang pun *Muhajir* yang menetap di rumah seorang *Anshar* melainkan dengan undian."

صَهْرٍ أَوْ عُمُومَةٍ، وَمَا دَفَعَتْهُمْ إِلَيْهِ غَايَةٌ
أَوْ مَنْفَعَةٌ، وَإِنَّمَا هِيَ عَقِيدَةُ الْإِسْلَامِ
جَعَلَتْهُمْ يَخْنُونَ إِلَيْهِ وَيَتَصِلُونَ بِهِ،
وَيُعِدُّونَهُ جُزْءًا مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَشَقِيقًا
لِأَرْوَاحِهِمْ، وَمَا هُوَ إِلَّا أَنْ يَصِلَ الْمَسْجِدَ
حَتَّى يَلْتَفَّ حَوْلَهُ الْعَرُّ الْمِيَامِيُّ مِنَ الْأَوْسِ
وَالْخَزْرَجِ، كُلُّهُمْ يَدْعُوهُ إِلَى بَيْتِهِ وَيُؤَثِّرُهُ
عَلَى نَفْسِهِ وَيُقَدِّمُهُ بِرُوحِهِ وَعِيَالِهِ،
وَيَتَشَبَّثُ بِمِطْلَبِهِ هَذَا حَتَّى يُؤُولَ الْأَمْرَ إِلَى
الْإِفْتِرَاعِ، حَتَّى رَوَى الْإِمَامُ الْبُخَارِيُّ مَا
مَعْنَاهُ:

(مَا نَزَلَ مُهَاجِرِيٌّ عَلَى أَنْصَارِيٍّ إِلَّا
بِشُرْعَةٍ).

وَحَتَّى خَلَدَ الْقُرْآنُ لِلْأَنْصَارِ ذَلِكَ الْفَضْلَ
أَبَدَ الدَّهْرِ، فَمَا زَالَ يَبْدُو غُرَّةً مُشْرِقَةً فِي
جَبِينِ السِّنِينَ فِي قَوْلِ اللَّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى:

(وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْإِيمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ

يُحِبُّونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ وَلَا يَجِدُونَ فِي

صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِّمَّا أُوتُوا وَيُؤْثِرُونَ عَلَى

Begitulah, sehingga Al-Qur'an mengabadikan kemuliaan kaum Anshar itu sepanjang zaman. Karena itu kemuliaan tersebut selalu nampak bersinar terang di permukaan wajah zaman, melalui firman Allah swt.,

"Dan orang-orang yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman (Anshar) sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka mencintai orang yang berhijrah kepada mereka. Dan mereka tiada menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa-apa yang diberikan kepada mereka (orang Muhajirin); dan mereka mengutamakan mereka (orang-orang Muhajirin), atas diri mereka sendiri sekalipun mereka memerlukan (apa yang mereka berikan itu). Dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka itulah orang-orang yang beruntung." (Al-Hasyr: 9)

Jalan inilah yang ditempuh putra-putra Islam, terutama generasi pertama yang jiwanya dipenuhi persaudaraan imani, baik Muhajirin atau Anshar, dari Makkah atau Yaman. Rasulullah saw. pernah memuji kabilah Asy'ariyah dari Yaman dengan sabdanya,

"Sebaik-baik kaum adalah kaum Asy'ariyah, bila mereka kesusahan dalam perjalanan atau dalam keadaan menetap, maka mereka mengumpulkan

أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ وَمَنْ يُوقِ شَحْنَ نَفْسِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ
(الحشر: 9)

وَعَلَى هَذَا دَرَجَ أَبْنَاءُ الْإِسْلَامِ وَخُصَّ الرِّعِيلُ الْأَوَّلُ مِمَّنْ وَجَدَتْ بَيْنَ نَفُوسِهِمُ الْأُخُوَّةَ الْإِيمَانِيَّةَ، لَا فَرْقَ بَيْنَ مُهَاجِرِهِمْ وَأَنْصَارِهِمْ، وَلَا بَيْنَ مَكِّيَّهِمْ وَمَكِّيَّهِمْ، حَتَّى أَتَى الرَّسُولُ عَلَى الْأَشَاعِرَةِ مِنْ أَهْلِ الْيَمَنِ يَقُولُهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مَعْنَاهُ:

(نِعَمَ الْقَوْمُ الْأَشْعَرِيُّونَ إِذَا جَهَدُوا فِي سَفَرٍ أَوْ حَضَرَ جَمْعُوا

مَا عِنْدَهُمْ فَوَضَعُوهُ فِي مَزَادِهِمْ ثُمَّ قَسَمُوهُ بَيْنَهُمْ بِالسَّوِيَّةِ)

وَأَنْتَ إِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ الْكَرِيمَ، وَأَحَادِيثَ النَّبِيِّ الْعَظِيمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَطَالَعْتَ سَيْرَ الْعُرِّ الْمَيَامِينَ مِنْ أَبْنَاءِ هَذَا الدِّينِ، رَأَيْتَ مِنْ ذَلِكَ مَا يُتَرُّ عَيْنَكَ وَيَمْلَأُ سَمْعَكَ وَقَلْبَكَ.

أُخُوَّةٌ تُعْلِنُ الْإِنْسَانِيَّةَ

semua yang mereka miliki, lalu mereka simpan di tempat perbekalan mereka, kemudian membaginya secara merata,"

Apabila anda membaca Al-Qur'anul Karim, hadits-hadits Nabi saw. yang agung, dan sejarah orang-orang yang cemerlang dari para pemeluk agama ini, niscaya akan menemukan hal-hal yang menyejukkan mata, memuaskan pendengaran, dan menenteramkan hati anda.

PERSAUDARAAN YANG MEMPROKLAMIRKAN KEMANUSIAAN

Aqidah ini telah membuahkan dua hal yang pasti akan kita petik. Dan, kami akan membicarakan kelezatan, kebaikan, dan manfaat yang ada di dalamnya.

Buah yang pertama, aqidah ini membuahkan gerakan pembebasan Islam yang tidak dapat disrupai pembebasan mana pun sepanjang sejarah; baik dalam hal tujuan, cara, manajemen gerakan, hasil, dan manfaatnya. Seorang pembebas muslim membebaskan suatu negeri, hanya untuk menegakkan kebenaran dan menerangi segenap sudut negeri itu dengan cahaya Al-Qur'an. Apabila jiwa-jiwa penduduk negeri itu telah diterangi oleh cahaya petunjuk

وَلَقَدْ أَثْمَرْتُ هَذِهِ الْعَقِيدَةَ ثَمَرَتَيْنِ لَا بُدَّ لَنَا مِنْ أَنْ بَجْنِيَهُمَا وَنَتَحَدَّثُ إِلَيْكَ عَمَّا فِيهِمَا مِنْ خَلَاوَةٍ وَلَذَّةٍ وَخَيْرٍ وَفَائِدَةٍ.

فَأَمَّا الْأُولَى مِنْهَا: فَقَدْ أَنتَجَتْ هَذِهِ الْعَقِيدَةُ أَنَّ الْإِسْتِعْمَارَ الْإِسْلَامِيَّ لَمْ يُشْبِهُهُ أَيُّ اسْتِعْمَارٍ فِي التَّارِيخِ أَبَدًا، لَا فِي غَايَتِهِ وَلَا فِي مَسَالِكِهِ وَإِدَارَتِهِ وَلَا فِي نَتَائِجِهِ وَفَائِدَتِهِ، فَإِنَّ الْمُسْتَعْمَرَ الْمُسْلِمَ إِنَّمَا كَانَ يَفْتَحُ الْأَرْضَ حِينَ يَفْتَحُهَا لِيُعْلِيَ فِيهَا كَلِمَةَ الْحَقِّ، وَيُنِيرَ أَفْقَهَا بِسَنَةِ الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ، فَإِذَا أَشْرَقَتْ عَلَى نَفُوسِ أَهْلِهَا شَمْسُ الْهِدَايَةِ

الْمُحَمَّدِيَّةِ فَقَدْ زَالَتْ الْفَوَارِقُ وَوُحِّيتِ الْمَظَالِمُ، وَشَمِلَهَا الْعَدْلُ وَالْإِنْصَافُ وَالْحُبُّ وَالْإِحَاءُ، وَلَمْ يَكُنْ هُنَاكَ فَاتِحٌ غَالِبٌ وَخَصَمٌ مَغْلُوبٌ، وَلَكِنْ إِخْوَانٌ مُتَحَابُّونَ مُتَأَلِفُونَ، وَمِنْ هُنَا تَذَوُّبُ فِكْرِهِ الْقَوْمِيَّةِ، وَتَنْجَابُ كَمَا يَنْجَابُ الثَّلْجُ سَقَطَتْ عَلَيْهِ أَشْعَةُ الشَّمْسِ قَوِيَّةٌ مُشْرِقَةٌ أَمَامَ فِكْرَةِ الْأُخُوَّةِ الْإِسْلَامِيَّةِ الَّتِي يُبْنِيهَا الْقُرْآنُ

yang dibawa Muhammad saw., maka segala perbedaan hilang, kezaliman dihapus, dan keadilan, keobyektifan, kecintaan, dan persaudaraan merata di negeri tersebut. Hingga tidak ada lagi istilah "pembebas yang menang" dan "musuh yang kalah". Tetapi, persaudaraan yang saling mencintai dan menyayangi. Dengan itu, ide kebangsaan lebur dan meleleh, sebagaimana salju ditimpa terik-nya sinar mentari, di hadapan persaudaraan Islam yang ditanamkan Al-Qur'an dalam jiwa seluruh pengikutnya.

Sebelum pembebas muslim menyerang dan mengalahkan siapa pun, ia telah menjual diri dan keluarganya, serta menanggalkan fanatisme dan kebangsaan di jalan Allah. Karena itu, ia berperang tidak demi fanatisme, tidak mengalahkan demi kebangsaan, dan tidak membela nasionalisme. Tetapi bekerja hanya untuk Allah, Dzat yang tidak ada sekutu bagi-Nya. Di antara riwayat yang mengagumkan tentang keikhlasan tujuan dan kebersihan diri dari hawa nafsu adalah hadits yang maknanya, "Seorang lelaki datang dan berkata kepada Rasulullah saw., 'Wahai Rasul Allah, sesungguhnya aku suka berjihad di jalan Allah dan ingin agar sepak terjangku diketahui (orang banyak),' Rasulullah saw. terdiam

فِي نَفْسٍ مِّنْ يَّتَّبِعُونَهُ جَمِيعًا.

إِنَّ ذَلِكَ الْفَاتِحَ الْمُسْلِمَ قَبْلَ أَنْ يَغْزُوا
مَنْ غَزَا وَيَغْلِبُ مَنْ غَلَبَ، قَدْ بَاعَ نَفْسَهُ
وَأَهْلَهُ، وَتَجَرَّدَ مِنْ عَصَبِيَّتِهِ وَقَوْمِيَّتِهِ فِي
سَبِيلِ اللَّهِ، فَهُوَ لَا يَغْزُو لِعَصَبِيَّةٍ وَلَا يَغْلِبُ
لِقَوْمِيَّةٍ وَلَا يَنْتَصِرُ لِحَنَسِيَّةٍ، وَلَكِنَّهُ يَعْمَلُ
حِينَ يَعْمَلُ لِلَّهِ وَلِلَّهِ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ،
وَإِنَّ أَرْوَاحَ مَا أُثِرَ مِنَ الْإِخْلَاصِ فِي الْعَايَةِ،
وَتَجَرُّدِ النَّفْسِ مِنَ الْهَوَى مَا جَاءَ فِي
الْحَدِيثِ الشَّرِيفِ مَا مَعْنَاهُ أَنَّ رَجُلًا جَاءَ
إِلَى النَّبِيِّ فَقَالَ لَهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي
أُحِبُّ أَنْ أُجَاهِدَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، وَأُحِبُّ
أَنْ يُرَى مَوْفِقِي فَسَكَتَ النَّبِيُّ
وَلَمْ يُجِبْهُ، فَنَزَلَتْ آيَةُ الْكَرِيمَةِ:

(فَمَنْ كَانَ يَرْجُو لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا

صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا)

(الكهف: 110).

أَرَأَيْتَ كَيْفَ اعْتَبَرَ الْإِسْلَامُ تَطَلُّعَ هَذَا
الشَّخْصِ إِلَى الثَّنَاءِ وَالْمَدْحِ وَهُمَا مِنْ
طَبَائِعِ النَّفْسِ شَرًّا خَفِيًّا يَجِبُ أَنْ يَتَنَزَّهَ

dan tidak menjawab, hingga turunlah firman Allah swt.,

"Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya maka hendaklah ia mengerjakan amal shalih dan janganlah ia mempersekutukan seorang pun dalam beribadah kepada Tuhannya." (Al-Kahfi: 110)

Lihatlah, bagaimana Islam menganggap keinginan orang tersebut akan pujian dan sanjungan, yang merupakan tabiat jiwa manusia, sebagai syirik *khafi* (tersembunyi), di mana ia harus membersihkan diri darinya dan menggapai ketinggian dengan cita-cita luhur? Adakah keikhlasan yang melebihi saat di mana seseorang melupakan dirinya untuk mencapai tujuannya? Apakah anda mengira bahwa seseorang yang diwajibkan oleh agamanya untuk menanggalkan diri dan mengekang perasaan, kecenderungan, serta hawa nafsu, hingga jihadnya tulus hanya untuk Allah. Mungkinkah orang seperti itu berjihad demi fanatisme, atau berperang demi kebangsaan dan nasionalisme? Demi Allah, tidak.

Sungguh, orang kalah yang ditakdirkan mendapat kebahagiaan bersama Islam dan mendapat hidayah itu tidak membiarkan orang asing menguasai negeri dan tanahnya, menguasai dirinya sebagaimana penguasaan terhadap budak yang hina,

عَنْهُ وَيَسْمُو بِشَرَفِ الْغَايَةِ النَّبِيلَةِ عَنْهُ؟
وَهَلْ هُنَاكَ أَخْلَصُ مِنْ أَنْ يَنْسَى
الْإِنْسَانُ نَفْسَهُ فِي سَبِيلِ غَايَتِهِ؟ وَهَلْ
تَظُنُّ أَنْ رَجُلًا يَشْتَرِطُ عَلَيْهِ دِينُهُ أَنْ
يَتَجَرَّدَ مِنْ نَفْسِهِ وَيَكْبِتَ عَوَاطِفَهَا
وَمُيُودَهَا وَأَهْوَاءَهَا حَتَّى يَكُونَ جِهَادُهُ
خَالِصًا لِلَّهِ وَحْدَهُ، يُفَكِّرُ بَعْدَ هَذَا فِي أَنْ
يُجَاهِدَ لِعَصِيَّةٍ أَوْ يَغْزُو لِحِنْسٍ أَوْ
قَوْمِيَّةٍ؟.. اَللَّهُمَّ لَا.

إِنَّ ذَلِكَ الْمُغْلُوبَ الَّذِي شَاءَ لَهُ الْقَدَرُ أَنْ
يَسْعَدَ بِالإِسْلَامِ وَيَهْتَدِيَ بِهِ، مَا تَرَكَ
بَلَدَهُ وَأَرْضَهُ لِأَجَنِّي عَنْهُ يَتَحَكَّمُ فِيهَا
وَيُسَخِّرُهُ تَسْخِيرَ الْعَبْدِ الدَّلِيلِ،

وَيَسْتَأْثِرُ دُونَهُ بِخَيْرَاتِهَا، وَلَكِنَّهُ تَرَكَ مَا تَرَكَ
لِأَنَّهُ يُخْلَطُهُ بِنَفْسِهِ وَمُزْجُهُ بِرُوحِهِ وَيُنَادِيهِ
بِإِخْلَاصٍ: لَكَ مَا لَنَا وَعَلَيْكَ مَا عَلَيْنَا،

وَكِتَابُ اللَّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى يُفْصِّلُ بَيْنَنَا،
فَكِلَاهُمَا فَنِي فِي غَايَتِهِ وَضَحَى فِي سَبِيلِ
مَبْدئِهِ، وَتَرَكَ مَا تَرَكَ لِيَعْمَ الْإِنْسَانِيَّةَ نُورُ

dan mengeksploitasi kekayaannya untuk kepentingan orang lain. Tetapi, ia membiarkan apa yang ia biarkan karena ia telah membaurkan jiwanya dengan jiwa Sang Pembebas, menyatukan ruhnya dengan ruh pembebas, dan menyeru pembebas dengan ikhlas, "Hak kamu adalah hak kami, dan kewajiban kamu adalah kewajiban kami. Kitab Allah swt. yang akan menjadi hakim di antara kita." Maka keduanya melebur bersama dalam tujuan, berkorban untuk memperjuangkan prinsip, dan membiarkan apa yang mereka biarkan agar cahaya Allah menerangi segenap kemanusiaan, dan agar mentari Al-Qur'anul Karim. Dengan itulah kebahagiaan manusia sempurna dan kemajuannya tercapai, andai saja mereka mau mengetahui.

BATAS NEGERI ISLAM

Adapun buah yang kedua, bahwa persaudaraan Islam telah menjadikan setiap muslim percaya bahwa setiap jengkal tanah yang ditempati manusia yang memeluk agama Al-Qur'anul Karim, adalah bagian dari tanah air Islam. Di mana Islam mewajibkan setiap pemeluknya untuk berusaha melindunginya dan berupaya membahagiakan warganya. Dengan itulah batas 1.165 negeri Islam meluas, hingga melampaui batas geografis dan tanah tumpah darah,

اللَّهُ، وَتَسْطَعُ عَلَيْهَا شَمْسُ الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ،
وَفِي ذَلِكَ تَمَامُ إِسْعَادِهَا وَكَمَالُ رُفْيِّهَا لَوْ
كَانُوا يَعْلَمُونَ.

أَفْقُ الْوَطَنِ الْإِسْلَامِيِّ

أَمَّا الثَّمَرَةُ الثَّانِيَةُ: فَإِنَّ الْأُخُوَّةَ الْإِسْلَامِيَّةَ
جَعَلَتْ كُلَّ مُسْلِمٍ يَعْتَقِدُ أَنَّ كُلَّ شَيْءٍ مِنَ
الْأَرْضِ، فِيهِ أَخٌ يَدِينُ بِدِينِ الْقُرْآنِ
الْكَرِيمِ، قِطْعَةً مِنَ الْأَرْضِ الْإِسْلَامِيَّةِ
الْعَامَّةِ الَّتِي يُفْرَضُ الْإِسْلَامُ عَلَى كُلِّ
أَبْنَائِهِ أَنْ يَعْمَلُوا لِحِمَايَتِهَا وَإِسْعَادِهَا،
فَكَانَ مِنْ ذَلِكَ أَنَّ اتَّسَعَ أَفْقُ الْوَطَنِ
الْإِسْلَامِيِّ وَسَمَا عَنِ حُدُودِ الْوَطَنِيَّةِ
الْجُغَرَاْفِيَّةِ وَالْوَطَنِيَّةِ الدَّمَوِيَّةِ

إِلَى وَطَنِيَّةِ الْمِبَادِي السَّامِيَّةِ وَالْعَقَائِدِ
الْخَالِصَةِ الصَّحِيحَةِ، وَالْحَقَائِقِ الَّتِي جَعَلَهَا
اللَّهُ لِلْعَالَمِ هُدًى وَنُورًا.

وَالْإِسْلَامُ حِينَ يُشْعِرُ أَبْنَاءَهُ بِهَذَا الْمَعْنَى
وَيُفَرِّدُهُ فِي نَفْسِهِمْ يُفْرَضُ عَلَيْهِمْ فَرِيضَةٌ
لَا زِمَّةَ لِحِمَايَةِ أَرْضِ الْإِسْلَامِ مِنْ عُذْوَانِ

menuju tanah air dengan prinsip yang luhur, akidah yang tulus dan benar, serta hakikat-hakikat yang dijadikan oleh Allah sebagai petunjuk dan cahaya bagi alam.

Dan, ketika Islam mengisyaratkan dan meneguhkan makna ini dalam jiwa pengikutnya, ia menetapkan kewajiban untuk menjaga bumi Islam dari agresi orang-orang zhalim, membebaskannya dari cengkraman penjajah, dan membentenginya dari ambisi keserakahan orang-orang yang lalim.

JALAN PANJANG

Saya berharap kalimat-kalimat yang beruntun dalam menjelaskan dakwah Ikhwanul Muslimin ini dapat mengungkap tujuan mereka kepada para pembaca, serta memperjelas manhaj mereka dalam mencapai tujuan tersebut meski sekedarnya. Sebenarnya saya telah berbicara panjang lebar kepada saudara-saudara kami yang mempunyai *ghirah* terhadap Islam dan kemuliaannya, tentang tema yang serupa dengan ungkapan-ungkapan yang dilihat pembaca saat ini, yang berjudul "Kepada Apa Kita Menyuru Manusia."

Orang yang saya ajak bicara benar-benar mendengarkan dengan baik, dan kami bersama memahami makna dari kata demi kata,

الْمُعْتَدِينَ، وَتَخْلِيصَهَا مِنْ غَضَبِ
الْعَاصِينَ، وَتَحْصِينَهَا مِنْ مَطَامِعِ
الْمُعْتَدِينَ.

طَرِيقُ طَوِيلَةٍ

أَرْجُو أَنْ تَكُونَ هَذِهِ الْكَلِمَاتُ الْمُتَتَالِيَاتُ فِي
بَيَانِ دَعْوَةِ الْإِخْوَانِ الْمُسْلِمِينَ قَدْ كَشَفَتْ
لِلْقُرَّاءِ عَنْ غَايَتِهِمْ، وَأَبَانَتْ لَهُمْ وَلَوْ إِلَى حَدِّ
مَا عَنْ مَنَاجِحِهِمْ فِي السَّيْرِ إِلَى هَذِهِ الْغَايَةِ،
وَقَدْ تَحَدَّثْتُ مِنْ قَبْلُ إِلَى إِخْوَانِنَا الْغُيُورِينَ
عَلَى الْإِسْلَامِ وَمَجْدِهِ حَدِيثًا طَوِيلًا هُوَ أَشْبَهَ
بِهَذِهِ الْكَلِمَاتِ الَّتِي رَأَاهَا الْقُرَّاءُ تَحْتَ عُنْوَانٍ:
(إِلَى أَيِّ شَيْءٍ نَدْعُو النَّاسَ)

وَلَقَدْ أَصْعَى إِلَى مَنْ حَدَّثْتُهُمْ إِصْعَاءً مَشْكُورًا،
وَكُنَّا نَتَقَهُمُ الْقَوْلَ تَبَاعًا أَوَّلًا فَأَوَّلًا، حَتَّى خَرَجْنَا
مِنَ الْمَحَادَثَةِ مُقْتَنِعِينَ تَمَامًا بِشَرَفِ الْغَايَةِ
وَبِحَاجِ الْوَسِيلَةِ، وَكَمْ كَانَتْ دَهْشَتِي
عَظِيمَةً حِينَ رَأَيْتُ مِنْهُمْ شِبْهَ إِجْمَاعٍ عَلَى
أَنَّ هَذِهِ السَّبِيلَ مَعَ التَّسْلِيمِ بِنَجَاحِهَا
طَوِيلَةٌ، وَأَنَّ التَّيَّارَاتِ الْجَارِفَةَ الْهَدَامَةَ فِي
الْبَلَدِ قَوِيَّةٌ، مِمَّا يَجْعَلُ الْيَأْسَ يَدْبُ إِلَى
الْقُلُوبِ وَالْقُفُوطِ يَسْتَوِي عَلَى النُّفُوسِ.

hingga kami menyelesaikan pembicaraan dengan perasaan puas pada kemuliaan tujuan serta keunggulan sarana. Namun, betapa dahsyat keterkejutan saya ketika melihat ada semacam kesepakatan di kalangan mereka bahwa jalan ini amatlah panjang, meski mereka mengakui keunggulannya. Sementara aliran-aliran pemikiran destruktif mengalir dengan deras, sehingga keputusan merasuk ke dalam hati dan menguasai jiwa.

Agar para pembaca yang mulia tidak terasuki perasaan yang dirasakan oleh mereka yang pernah berbicara tentang masalah ini, maka saya mengharap ungkapan-ungkapan ini sarat dengan harapan dan penuh dengan keyakinan pada keberhasilan, insya Allah. Dan, bagi Allah segala urusan; sebelum maupun sesudahnya. Karena itu, saya akan membatasi tema ini dengan dua sudut pandang positif.

1. PERSPEKTIF SOSIAL

Para pakar ilmu sosial menyatakan bahwa kenyataan hari ini adalah mimpi kemarin, dan mimpi hari ini adalah kenyataan esok hari. Pandangan itu didukung oleh realitas dan dikuatkan dalil serta bukti. Bahkan ia adalah poros kemajuan manusia dan tangga menuju kesempurnaan.

وَحَتَّى لَا يَجِدُ الْفَرَاءُ الْكَرَامَ هَذَا الشُّعُورَ
الَّذِي وَجَدَهُ أَوْلِيكَ الْمُتَحَدِّثُونَ مِنْ قَبْلُ،
أَحْبَبْتُ أَنْ تَكُونَ هَذِهِ الْكَلِمَاتُ مُفْعَمَةً
بِالْأَمَلِ، فَيَأْخُذَهُ بِالْيَقِينِ فِي النَّجَاحِ إِنْ
شَاءَ اللَّهُ، وَلِلَّهِ الْأَمْرُ مِنْ قَبْلُ وَمِنْ بَعْدُ،
وَسَأُحْصِرُ الْمَوْضُوعَ فِي نَظَرَيْنِ
إِجَابِيَّيْنِ:

1. نَظَرَةُ إِجْتِمَاعِيَّةٌ

يَقُولُ عُلَمَاءُ الْإِجْتِمَاعِ إِنَّ حَقَائِقَ الْيَوْمِ هِيَ
أَحْلَامُ الْأَمْسِ، وَأَحْلَامُ الْيَوْمِ هِيَ حَقَائِقُ
الْغَدِّ، وَتِلْكَ نَظَرَةٌ يُؤَيِّدُهَا الْوَاقِعُ وَيُعَزِّزُهَا
الدَّلِيلُ وَالْبُرْهَانُ، بَلْ هِيَ مَحْوَرُ تَقَدُّمِ
الْإِنْسَانِيَّةِ وَتَدْرُجُهَا مَدَارِجُ الْكَمَالِ.

فَمَنْ ذَا الَّذِي كَانَ يُصَدِّقُ أَنْ يَصِلَ
الْعُلَمَاءُ إِلَى مَا وَصَلُوا إِلَيْهِ مِنْ
الْمِكتَشَفَاتِ وَالْمِخْتَرَعَاتِ قَبْلَ خُلُوقِهَا
بِضَعِ سِنِينَ، بَلْ إِنَّ أَسَاطِيرَ الْعِلْمِ
أَنْفُسِهِمْ أَنْكُرُوهَا لِأَوَّلِ عَهْدِهِمْ بِهَا، حَتَّى
أَتْبَتَهَا الْوَاقِعُ وَأَيَّدَهَا الْبُرْهَانُ، وَالْمَثَلُ عَلَى
ذَلِكَ كَثِيرٌ، وَهِيَ مِنَ الْبِدَاهَةِ بِحَيْثُ
يَكْفِينَا ذَلِكَ عَنِ الْإِطَالَةِ بِذِكْرِهَا.

Siapa yang tahun-tahun lalu percaya kalau para ilmuwan akan sampai pada penemuan-penemuan dahsyat seperti yang kita lihat sekarang? Bahkan para ilmuwan itu sendiri pada mulanya tidak percaya, hingga dibuktikan oleh realita dan didukung oleh argumen. Contoh mengenai hal ini amat banyak dan telah menjadi aksioma. Karena itu tidak perlu dijelaskan panjang lebar.

2. PERSPEKTIF SEJARAH

Sesungguhnya, kebangkitan semua umat bermula dari kelelahan, di mana orang yang melihat menganggap bahwa mencapai apa yang mereka inginkan adalah bentuk kemustahilan.

Meski anggapan orang seperti itu, namun sejarah mengajarkan kepada kita bahwa kesabaran, keteguhan, kearifan, dan ketenangan dalam melangkah, dapat mengantarkan umat dari kebangkitan yang awalnya lemah dan sedikit sarana, menuju puncak kesuksesan yang diinginkan para aktivisnya.

Siapakah yang percaya jika Jazirah

2. نَظَرَةُ تَارِيخِيَّةٌ

وَأَنَّ نَهْضَاتِ الْأُمَمِ جَمِيعًا، إِنَّمَا بَدَأَتْ عَلَى حَالٍ مِنَ الضَّعْفِ يُخَيِّلُ لِلنَّاظِرِ إِلَيْهَا، أَنَّ وُصُولَهَا إِلَى مَا تَبْتَغِي ضَرْبٌ مِنَ الْمِحَالِ.

وَمَعَ هَذَا الْحِيَالِ، فَقَدْ حَدَّثَنَا التَّارِيخُ أَنَّ الصَّبْرَ وَالثَّبَاتَ وَالْحِكْمَةَ وَالْأَنَاءَ وَصَلَتْ بِهَذِهِ النَّهْضَاتِ الضَّعِيفَةِ النَّشْأَةَ، الْقَلِيلَةَ الْوَسَائِلِ، إِلَى ذُرُورَةٍ مَا يَرْجُوهُ الْقَائِمُونَ بِهَا، مِنْ تَوْفِيقٍ وَنَجَاحٍ.

وَمَنْ ذَا الَّذِي كَانَ يُصَدِّقُ أَنَّ الْجَزِيرَةَ الْعَرَبِيَّةَ وَهِيَ تِلْكَ الصَّحْرَاءُ الْجَافَّةُ الْمَجْدِبَةُ تُنْبِثُ النُّورَ وَالْعِرْفَانَ، وَتُسَبِّطُ بِنْفُودِ أَنْبَائِهَا الرُّوحِي وَالسِّيَاسِي عَلَى أَعْظَمِ دُولِ الْعَالَمِ؟

وَمَنْ ذَا الَّذِي كَانَ يَظُنُّ أَنَّ أَبَا بَكْرٍ صَاحِبَ الْقَلْبِ الرَّقِيقِ اللَّيِّنِ، وَقَدْ انْتَقَضَ النَّاسُ عَلَيْهِ، وَخَارَ أَنْصَارُهُ فِي أَمْرِهِمْ، يَسْتَطِيعُ أَنْ يُخْرِجَ فِي يَوْمٍ وَاحِدٍ أَحَدَ عَشَرَ جَيْشًا، تُفْمِعُ الْعَصَاةَ وَتُقَوِّمُ

Arab yang gersang dan kering kerontang itu akan memancar seberkas cahaya dan keilmuan, serta dapat menguasai negara terbesar di dunia melalui kekuatan spiritual dan politik para pengikutnya?

Siapakah yang menyangka jika Abu Bakar ra. yang berhati lembut, dikritik banyak orang dan membingungkan para penduduknya itu dalam sehari mengirim sebelas pasukan untuk membungkam para pembangkang, meluruskan yang menyimpang, memberi pelajaran pada pemberontak, menghukum orang-orang yang murtad, dan mengembalikan hak Allah dalam zakat dari orang-orang yang tidak mau membayarnya?

Siapa yang percaya jika kelompok lemah dan tersembunyi dari keturunan Ali dan Abbas mampu membalik kerajaan yang kuat dan banyak penduduk dalam waktu sekejap, padahal sebelumnya mereka sehari-hari terancam pembunuhan, pengusiran, pe-ngasingan, dan teror?

Siapakah yang menyangka jika Shalahuddin Al-Ayyubi mampu bertahan bertahun-tahun,

المُعَوَّجَ، وَتَوَدَّدَ الطَّاعِي وَتَنَتَّقُم مِّنَ
الْمُرْتَدِّينَ، وَتَسْتَخْلِصُ حَقَّ اللَّهِ فِي الرِّكَاءِ
مِنَ الْمَانِعِينَ؟

وَمَنْ ذَا الَّذِي كَانَ يُصَدِّقُ أَنَّ هَذِهِ
الشَّيْعَةَ الضَّئِيلَةَ الْمُسْتَرْتِةَ مِنْ بَنِي عَلِيٍّ
وَالْعَبَّاسِ تَسْتَطِيعُ أَنْ تُقَلِّبَ ذَلِكَ الْمَلِكَ
الْقَوِيَّ الْوَاسِعَ الْأَكْنَافِ مَا بَيْنَ عَشِيَّةِ
وَضُحَاهَا، وَهِيَ مَا كَانَتْ فِي يَوْمٍ مِنَ
الْأَيَّامِ إِلَّا عُرْضَةً لِلْقَتْلِ وَالتَّشْرِيدِ وَالنَّفْيِ
وَالْتَهْدِيدِ؟

وَمَنْ ذَا الَّذِي كَانَ يَظُنُّ أَنَّ صَلَاحَ الدِّينِ
الْأَيُّوبِيِّ يَقِفُ الْأَعْوَامَ الطُّوَالَ،

فَيَرُدُّ مُلُوكَ أُوْرُوبَا عَلَى أَعْقَابِهِمْ
مَدْحُورِينَ، مَعَ تَوَافُرِ عُدَدِهِمْ وَتَظَاهُرِ
جُيُوشِهِمْ، حَتَّى اجْتَمَعَ عَلَيْهِ خَمْسَةُ
وَعِشْرُونَ مَلِكًا مِنْ مُلُوكِهِمُ الْأَكْبَارِ؟

ذَلِكَ فِي التَّارِيخِ الْقَدِيمِ، وَفِي التَّارِيخِ
الْحَدِيثِ أَرْوَعُ الْمَثَلِ عَلَى ذَلِكَ، فَمَنْ كَانَ
يَظُنُّ أَنَّ الْمَلِكَ عَبْدَ الْعَزِيزِ آلُ سُعُودٍ،
وَقَدْ نُفِيتْ أُسْرَتُهُ وَشُرِّدَ أَهْلُهُ وَسُلِبَ
مُلْكُهُ، يَسْتَرِدُّ هَذَا الْمَلِكَ بِبِضْعَةِ وَعِشْرِينَ

hingga berhasil mengusir Eropa dalam keadaan hina, sekalipun perlengkapan mereka lengkap dan jumlah mereka jauh lebih banyak, hingga dua puluh lima raja dari kerajaan-kerajaan besar bersatu menyerangnya?

Itu semua sejarah masa lalu. Dan, dalam sejarah modern terdapat contoh yang mengagumkan. Siapakah yang menyangka kalau raja Abdul Aziz Ali Su'ud yang diasingkan, keluarganya diusir, dan kerajaannya dirampas, akhirnya dapat mengembalikan kerajaannya hanya dengan dua puluh orang lebih. Kemudian kerajaannya menjadi salah satu harapan dunia Islam untuk mengembalikan kejayaannya dan menghidupkan persatuannya.

Siapakah yang percaya jika seorang buruh Jerman (Hitler) dapat mencapai kekuatan, pengaruh, dan keberhasilan mencapai tujuan?

ADAKAH JALAN LAIN?

Ada dua pandangan pasif yang dapat melahirkan hasil seperti ini, serta dapat mendorong dengan kuat dan benar hati orang-orang yang memiliki *ghirah* untuk beramal.

Pertama, bahwa sekalipun jalan ini sangat panjang, n a m u n tidak

رَجُلًا، ثُمَّ يَكُونُ بَعْدَ ذَلِكَ أَمَلًا مِنْ آمَالِ
الْعَالَمِ الْإِسْلَامِيِّ فِي إِعَادَةِ بَجْدِهِ وَإِحْيَاءِ
وَحَدِيثِهِ؟

وَمَنْ كَانَ يُصَدِّقُ أَنَّ ذَلِكَ الْعَامِلَ
الْأَلْمَانِي (هَيْتَلَرُ) يَصِلُ إِلَى مَا وَصَلَ إِلَيْهِ
مِنْ قُوَّةِ 1 النُّفُوزِ وَنَجَاحِ الْعَايَةِ؟

هَلْ هُنَاكَ طَرِيقٌ أُخَرَى؟

وَتَمَّ نَظَرَتَانِ سَلْبَتَانِ تُحْدِثَانِ النَّتِيجَةَ
بِعَيْنِهَا وَتُوجِّهَانِ قَلْبَ الْغُيُورِ إِلَى الْعَمَلِ
تُوجِّهَانِ قُوَّةً صَحِيحًا.

أَوَّلَاهُمَا: أَنَّ هَذِهِ الطَّرِيقَ مَهْمَا طَالَتْ فَلَيْسَ

هُنَاكَ غَيْرَهَا فِي بِنَاءِ النَّهْضَاتِ بِنَاءً
صَحِيحًا وَقَدْ أَثْبَتَتِ التَّجَرِبَةُ صِحَّةَ هَذِهِ
النَّظَرِيَّةِ. الْوَاجِبُ أَوَّلًا

وَتَانِيَتُهُمَا: أَنَّ الْعَامِلَ يَعْمَلُ لِأَدَاءِ
الْوَاجِبِ أَوَّلًا، ثُمَّ لِلْأَجْرِ الْآخِرِيِّ ثَانِيًا،
ثُمَّ لِلْإِفَادَةِ ثَالِثًا، وَهُوَ إِنْ عَمِلَ فَقَدْ أَدَّى
الْوَاجِبَ، وَفَازَ بِثَوَابِ اللَّهِ مَا فِي ذَلِكَ مِنْ
شَكٍّ، مَتَى تَوَفَّرَتْ شُرُوطُهُ، وَبَقِيَتْ

ada jalan lain untuk membangun kebangkitan dengan benar. Pengalaman telah membuktikan kebenaran teori, "Kerjakan kewajiban terlebih dahulu."

Kedua, bahwa seorang pekerja harus bekerja untuk menunaikan kewajibannya terlebih dahulu, kemudian baru mengharap upah, dan yang ketiga mengharap manfaat. Karena itu, apabila ia telah bekerja, berarti ia telah menunaikan kewajiban. Setelah itu ia pasti akan mendapat balasan dari Allah swt., jika syarat-syaratnya terpenuhi. Tinggal manfaat; ia adalah urusan Allah. Terkadang sebuah peluang datang secara tidak terduga, sehingga amal yang dilakukannya mendatangkan buah yang paling barakah. Sementara jika ia tidak beraamal, maka ia pasti mendapat dosa pengabaian (kewajiban), kehilangan pahala jihad, dan terhalang mendapatkan manfaat (hasil). Jadi, manakah di antara kedua golongan itu yang terbaik kedudukan dan perkumpulannya?

Al-Qur'anul Karim telah memberikan isyarat dengan jelas tentang hal itu dalam ayat yang mulia,

"Dan (ingatlah) ketika suatu umat di antara mereka berkata, "Mengapa kamu menasihati kaum yang Allah akan membinasakan mereka atau mengazab mereka dengan azab yang amat keras?"

الإِفَادَةُ وَأَمْرُهَا إِلَى اللَّهِ، فَقَدْ تَأْتِي فُرْصَةً
لَمْ تَكُنْ فِي حِسَابِهِ تَجْعَلُ عَمَلَهُ يَأْتِي
بِأَبْرِكَ الثَّمَرَاتِ، عَلَى حِينٍ إِنَّهُ إِذَا قَعَدَ
عَنِ الْعَمَلِ فَقَدْ لَزِمَهُ إِنْهُمُ التَّقْصِيرُ، وَضَاعَ
مِنْهُ أَجْرُ الْجِهَادِ وَحَرَمَ الإِفَادَةَ قَطْعًا، فَأَيُّ
الْقَرِينَيْنِ خَيْرٌ مَقَامًا وَأَحْسَنُ نَدِيًّا؟

وَقَدْ أَشَارَ الْقُرْآنُ الْكَرِيمُ إِلَى ذَلِكَ فِي
صَرَاحَةٍ وَوُضُوحٍ فِي الْآيَةِ الْكَرِيمَةِ:

(وَإِذْ قَالَتْ أُمَّةٌ مِّنْهُمْ لِمَ تَعِظُونَ قَوْمًا اللَّهُ

مُهْلِكُهُمْ أَوْ مُعَذِّبُهُمْ عَذَابًا شَدِيدًا

قَالُوا مَعذِرَةٌ إِلَىٰ رَبِّكُمْ وَلَعَلَّهُمْ يَنْتَفِعُونَ،

فَلَمَّا نَسُوا مَا ذُكِّرُوا بِهِ أَجْحَيْنَا الَّذِينَ

يَنْهَوْنَ عَنِ السُّوءِ وَأَخَذْنَا الَّذِينَ ظَلَمُوا

بِعَذَابٍ بَّئِيسٍ بِمَا كَانُوا يَفْسُقُونَ)

(الأعراف: 164-165).

قِصَّةُ أُمَّةٍ تَتَكَوَّنُ

ضَعْفٌ

Mereka menjawab, "Agar kami mempunyai alasan (pelepas tanggung jawab) kepada Tuhanmu, dan supaya mereka bertakwa?" Maka tatkala mereka melupakan apa yang diperintahkan kepada mereka, Kami selamatkan orang-orang yang melarang dari perbuatan jahat dan Kami timpalkan kepada orang-orang yang zalim siksaan yang keras, disebabkan mereka selalu berbuat fasik." (Al-A'raf: 164-165)

KISAH PEMBENTUKAN UMAT

Kelemahan

Kita sekarang berada di hadapan diktator angkuh yang memperbudak hamba-hamba Allah, menindas mereka, dan menjadikan mereka sebagai pelayan, pembantu, dan budak. Juga di antara bangsa mulia dan terhormat yang diperbudak thaghut yang diktator. Kemudian Allah swt. berkehendak mengembalikan kepada mereka kemerdekaannya yang dirampas, kehormatannya yang direnggut, kemuliaannya yang hilang, dan kejayaannya yang hancur. Maka sinar pertama dari fajar kemerdekaan bangsa tersebut adalah terbitnya mentari pemimpin agung mereka (Musa as.), menyinari semesta, dalam wujud seorang bayi yang masih menyusu,

نَحْنُ الْآنَ أَمَامَ جَبَّارٍ مُتَكَبِّرٍ يَسْتَعِيدُ عِبَادَ اللَّهِ وَيَسْتَضْعِفُهُمْ وَيَتَّخِذُهُمْ خَدَمًا وَحَشَمًا وَعَبِيدًا وَخَوَلَاءَ, وَيَبَيِّنُ شَعْبٍ مِنَ الشُّعُوبِ الْكَرِيمَةِ الْمَجِيدَةِ اسْتَعْبَدَهُ ذَلِكَ الطَّاعِيَةُ الْجَبَّارُ, ثُمَّ أَرَادَ اللَّهُ تَبَارَكَ تَعَالَى أَنْ يُعِيدَ لِهَذَا الشَّعْبِ الْمَجِيدِ حُرِّيَّتَهُ الْمُسْلُوبَةَ وَكَرَامَتَهُ الْمَغْضُوبَةَ وَمَجْدَهُ الضَّائِعَ وَعِزَّهُ الْبَائِدَ, فَكَانَ أَوَّلُ شُعَاعٍ مِنْ فَجْرِ حُرِّيَّةِ هَذَا الشَّعْبِ إِشْرَاقُ شَمْسِ رَعِيمِهِ الْعَظِيمِ (مُوسَى) عَلَى الْوُجُودِ طِفْلاً رَضِيْعًا:

(تَلُّوا عَلَيْكَ مِنْ نَبَا مُوسَى وَفِرْعَوْنَ بِالْحَقِّ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ, إِنَّ فِرْعَوْنَ عَلَا فِي الْأَرْضِ وَجَعَلَ أَهْلَهَا شِيْعًا يَسْتَضْعِفُ طَائِفَةً مِنْهُمْ يُدَبِّحُ أَبْنَاءَهُمْ وَيَسْتَحْيِي نِسَاءَهُمْ إِنَّهُ كَانَ مِنَ الْمُفْسِدِينَ, وَنُرِيدُ أَنْ نَمُنَّ عَلَى الَّذِينَ اسْتُضْعِفُوا فِي الْأَرْضِ وَنَجْعَلَهُمْ أَئِمَّةً وَنَجْعَلَهُمُ الْوَارِثِينَ وَنُكِّنَ لَهُمْ فِي الْأَرْضِ) (القصص: 3-5).

"Kami membacakan kepadamu sebagian dari kisah Musa dan Fir'aun dengan benar untuk orang-orang yang beriman. Sesungguhnya Fir'aun telah berbuat sewenang-wenang di muka bumi dan menjadikan penduduknya berpecah belah, dengan menindas segolongan dari mereka, menyembelih anak laki-laki mereka dan membiarkan hidup anak-anak perempuan mereka. Sesungguhnya Fir'aun termasuk orang-orang yang berbuat kerusakan. Dan Kami hendak memberi karunia kepada orang-orang yang tertindas di muka bumi (Mesir) itu dan hendak menjadikan mereka pemimpin dan menjadikan mereka orang-orang yang mewarisi bumi, dan akan Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi..." (Al-Qashash: 3-6)

Kepemimpinan

Setelah itu, kita berada di hadapan pemimpin yang mencapai kedewasaan dan kematangannya. Juga mendapatkan pemeliharaan Allah. Setelah jiwanya membenci kezhaliman dan jijik pada kesewenang-wenang, maka ia lari membawa diri dan kebebasannya, di mana Allah mencetaknya, memberikan amanah risalah kepadanya, dan menugaskannya untuk membebaskan bangsanya. Kemudian ia kembali dengan jiwa yang dipenuhi iman dan dikokohkan dengan keyakinan, untuk menghadapi sang tiran.

زَعَامَةٌ

وَنَحْنُ بَعْدَ هَذَا أَمَامَ هَذَا الزَّعِيمِ وَقَدْ بَلَغَ أَشُدَّهُ وَاسْتَوَى، وَتَوَلَّيْتُهُ الْعِنَايَةَ الْإِلَهِيَّةَ، بَعْدَ أَنْ أَنْفَتَ نَفْسَهُ الظُّلْمَ وَعَافَتِ الضَّمِيمِ، فَفَرَّ بِنَفْسِهِ وَهَرَبَ بِخُرَيْتِهِ، حَيْثُ اصْطَنَعَهُ اللَّهُ لِنَفْسِهِ وَحَمَلَهُ عَبَاءَ رَسُولِهِ، وَأَسْنَدَ إِلَيْهِ خَلَاصَ شَعْبِهِ، فَأَبَى مَمْلُوءًا بِالْإِيمَانِ مُؤَيَّدًا بِالْيَقِينِ، يُوَاجِهُ ذَلِكَ الْجَبَّارَ

فَيَطْلُبُ إِلَيْهِ أَنْ يُعِيدَ إِلَى شَعْبِهِ خُرَيْتَهُ وَيَتْرَكَ لَهُ كِرَامَتَهُ وَيُؤْمِنَ بِهِ وَيَتَّبِعَهُ.

وَمَا أَرْوَعَ ذَلِكَ التَّهَكُّمُ الْمُرُّ اللَّاذِغَ حِينَ يَخْكِي الْقُرْآنُ الْكَرِيمُ قَوْلَ الرَّسُولِ الْعَظِيمِ، (وَتِلْكَ نِعْمَةٌ تَمُنُّهَا عَلَيَّ أَنْ عَبَدْتُ بَنِي إِسْرَائِيلَ) (الشعراء: 22).

أَيُّهَا الْجَبَّارُ الْمَتَحَكِّمُ فِي عِبَادِ اللَّهِ لَا عِبَادِكَ، هَلْ مِنَ النِّعْمَةِ الَّتِي تُذَكِّرُنَا بِهَا

Ia pun meminta sang tiran agar mengembalikan kemerdekaan bangsanya, tidak mengganggu kehormatan mereka, beriman padanya, dan mengikutinya.

Alangkah indah sindiran pedas dari ungkapan Rasul Agung yang diceritakan Al-Qur'anul Karim, "Itulah budi baik yang engkau limpahkan padaku, bahwa engkau telah memperbudak Bani Israel." (Asy-Syu'ara: 22)

Wahai tiran yang menguasai hamba Allah, bukan hambamu, apa yang kamu sebut-sebut sebagai karunia dan jasa baik yang kamu limpahkan padaku itu, adalah bahwa kamu telah memperbudak bangsaku, melecehkan umatku, dan menghina kaumku? Sungguh, ini merupakan gaung kebenaran yang menggema dari lisan Nabi yang mulia, hingga membuat singgasana tiran berguncang dan kerajaannya bergetar:

"Maka datanglah kamu berdua kepada Fir'aun dan katakanlah olehmu, 'Sesungguhnya kami adalah Rasul Tuhan semesta alam.' Fir'aun menjawab, 'Bukankah kami telah mengasuhmu di antara (keluarga) kami, waktu kamu masih kanak-kanak dan kamu tinggal bersama kami beberapa tahun dari umurmu dan kamu telah berbuat suatu perbuatan yang telah kamu lakukan itu dan kamu termasuk golongan orang-orang yang tidak membalas budi.'"

وَالْجَمِيلِ الَّذِي تُسَدِّيه إِلَيَّ أَنْ تَسْتَعِيدَ
شَعْبِي وَتُخَفِّرَ أُمَّتِي وَتَمْتَحِنَ قَوْمِي؟ إِنَّهَا
صَيِّحَةُ الْحَقِّ دَوَّتْ مِنْ فَمِ النَّبِيِّ الْكَرِيمِ
فَزَلَزْتُ عَرْشَ الْجَبَّارِ وَهَزَّتْ مُلْكُهُ:

(فَأْتِيَا فِرْعَوْنَ فَقُولَا إِنَّا رَسُولُ رَبِّ
الْعَالَمِينَ، أَنْ أَرْسَلَ مَعَنَا بَنِي إِسْرَائِيلَ،
قَالَ أَلَمْ نُزِدْكَ فِينَا وَلِيدًا وَلَبِثْتَ فِينَا مِنْ
عُمُرِكَ سِنِينَ، وَفَعَلْتَ فَعَلَتَكَ الَّتِي فَعَلْتَ
وَأَنْتَ مِنَ الْكَافِرِينَ

قَالَ فَعَلْتُهَا إِذَا وَأَنَا مِنَ الضَّالِّينَ، فَفَرَرْتُ
مِنْكُمْ لَمَّا خِفْتُمْكُمْ فَوَهَبَ لِي رَبِّي حُكْمًا
وَجَعَلَنِي مِنَ الْمُرْسَلِينَ) (الشعراء: 16-21).

صِرَاعٌ

وَنَحْنُ الْآنَ نَشْهَدُ غَضَبَهُ الْقُوَّةَ عَلَى الْحَقِّ
كَيْفَ تَتَوَرَّعُ عَلَيْهِ وَتَنْتَقِمُ مِنْهُ وَتُعَذِّبُ
أَهْلَهُ وَتَقْهَرُ مُنَاصِرِيهِ، ثُمَّ كَيْفَ يَصِيرُ أَهْلُ
الْحَقِّ عَلَى كُلِّ ذَلِكَ، وَكَيْفَ يُعَلِّلُهُمْ

Musa menjawab, 'Aku telah melakukannya, sedang aku di waktu itu termasuk orang-orang yang khilaf. Lalu aku lari meninggalkan kamu ketika aku takut kepadamu, kemudian Tuhan memberikan kepadaku ilmu serta Dia menjadikanku salah seorang di antara Rasul-rasul.'" (Asy-Syu'ara: 16-21)

Pertarungan

Kini kita menyaksikan amarah kekuatan tiran atas kebenaran. Bagaimana kekuatan tiran menyerang kebenaran, membalas dendam, menyiksa pengikutnya, dan menindas para pendukungnya. Kemudian bagaimana pengikut kebenaran bersabar menghadapi semua itu, dan para pemimpin mereka menghembuskan harapan manis serta angan-angan lezat, hingga sifat pengecut tidak mempunyai jalan masuk pada jiwa mereka,

"Berkatalah pembesar-pembesar dari kaum Fir'aun (kepada Fir'aun), 'Apakah kamu membiarkan Musa dan kaumnya untuk membuat kerusakan di negeri ini (Mesir) dan meninggalkan kamu serta tuhan-tuhanmu?' Fir'aun menjawab, 'Akan kita bunuh anak-anak laki-laki mereka dan kita biarkan hidup perempuan-perempuan mereka dan sesungguhnya kita berkuasa penuh di atas mereka.' Musa berkata kepada kaumnya, 'Mohonlah pertolongan kepada Allah dan bersabarlah,

رُؤْسَاؤُهُمْ بِالْأَمْوَالِ الْخُلُوءِ وَالْأَمْوَالِ الْعَذْبَةِ
حَتَّى لَا يَجِدَ الْخُورَ إِلَى نَفْسِهِمْ سَبِيلًا:

(وَقَالَ الْمَلَأُ مِنْ قَوْمِ فِرْعَوْنَ أَتَنْذَرُ مُوسَى

وَقَوْمَهُ لِيُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ وَيَذَرَكَ

وَالِهَتَكَ قَالَ سَنُقَتِّلُ أَبْنَاءَهُمْ وَنَسْتَحْيِي

نِسَاءَهُمْ وَإِنَّا فَوْقَهُمْ قَاهِرُونَ, قَالَ

مُوسَى لِقَوْمِهِ اسْتَعِينُوا بِاللَّهِ وَاصْبِرُوا

إِنَّ الْأَرْضَ لِلَّهِ يُورِثُهَا مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ

وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ) (الأعراف: 127-

(128)

إِيمَانٌ

وَمَا أَرْوَعُ أَنْ نَشْهَدَ ذَلِكَ النَّمُودَجِ الْخَالِدِ

مِنَ الثَّبَاتِ وَالصَّبْرِ, وَالِاسْتِمْسَاكِ بِعُرْوَةِ

الْحَقِّ, وَالِاسْتِهَانَةِ بِكُلِّ شَيْءٍ حَتَّى الْحَيَاةِ

فِي سَبِيلِ الْإِيمَانِ وَالْعَقِيدَةِ مِنْ أَتْبَاعِ هَذَا

الرَّعِيمِ الَّذِينَ آمَنُوا بِدَعْوَتِهِ, وَقَدْ تَخَدُّوا

هَذَا الْجَبَّارِ فِي اسْتِهَانَةٍ وَاسْتِمَاتَةٍ:

(فَاقْضِ مَا أَنْتَ قَاضٍ إِنَّمَا تَقْضِي هَذِهِ

sesungguhnya bumi (ini) kepunyaan Allah, yang diwariskan kepada siapa yang dikehendaki-Nya dari hamba-hamba-Nya. Dan kesudahan yang baik adalah bagi orang-orang yang bertakwa." (Al-A'raf: 127 - 128)

Keimanan

Alangkah indahnya menyaksikan teladan abadi tentang keteguhan dan kesabaran, kekokohan berpegang pada tali kebenaran, dan menganggap kecil segala hal, bahkan kehidupan sekali pun untuk membayar keimanan dan akidah, yang diperankan oleh para pengikut pemimpin. Yaitu orang-orang yang beriman dengan dakwahnya dan menantang tiran dengan menganggapnya kecil dan keberanian untuk meregang nyawa,

"Maka putuskanlah apa yang hendak kamu putuskan. Sesungguhnya kamu hanya dapat memutuskan pada kehidupan dunia ini saja. Sesungguhnya kami telah beriman kepada Tuhan kami, agar Dia mengampuni kesalahan-kesalahan kami dan sihir yang telah kamu paksakan kepada kami. Dan Allah lebih baik (pahala-Nya) dan lebih kekal (adzat-Nya)." (Thaha: 72-73)

Kemenangan

Apabila kita telah melihat seluruh peristiwa itu, maka kita akan melihat akhirnya dalam babak kelima.

الْحَيَاةَ الدُّنْيَا، إِنَّا آمَنَّا بِرَبِّنَا لِنَغْفِرَ لَنَا
خَطَايَانَا وَمَا أَكْرَهْتَنَا عَلَيْهِ مِنَ السِّحْرِ
وَاللَّهُ خَيْرٌ وَأَبْقَى (طه: 72-73)

إِنْصَارٌ

فَإِذَا رَأَيْنَا كُلَّ ذَلِكَ رَأَيْنَا عَاقِبَتَهُ فِي
الْقِسْمِ الْخَامِسِ
وَمَا أَذْرَاكَ مَا هِيَ؟ فَوُزَّ وَفَلَاخٌ وَإِنْصَارٌ
وَبُخَاخٌ وَبُشْرَى تَرْفُ إِلَى الْمَهْضُومِينَ،
وَأَمَلٌ يَتَحَقَّقُ لِلْحَالِمِينَ، وَصَيْحَةُ الْحَقِّ
الْمُبِينِ تَدْوِي فِي آفَاقِ الْأَرْضِ:

(يَا بَنِي إِسْرَائِيلَ قَدْ أَجْنَيْنَاكُمْ مِّنْ عَدُوِّكُمْ)
(طه: 80).

Tahukah anda, apa itu? Kesuksesan, keberuntungan, kemenangan, keberhasilan, berita gembira menghampiri orang-orang tertindas, harapan yang terwujud pada orang-orang yang memimpikannya, dan teriakan kebenaran yang nyata dan menggema di penjuru dunia,

"Wahai Bani Israel, sesungguhnya Kami telah menyelamatkan kamu sekalian dari musuhmu." **(Thaha: 80)**

SELINTAS TENTANG IMAM SYAHID HASAN AL-BANNA

Imam Syahid Hasan bin Ahmad bin Abdurrahman Al-Banna -semoga Allah swt. merahmatinya- lahir pada tahun 1906 di kota Mahmudiyah, sebuah kawasan dekat Iskandariyah. Setelah menyelesaikan kuliahnya di Darul Ulum, Kairo, beliau menjadi guru yang berpindah dari satu kota ke kota lain, untuk menyeru umat agar mengamalkan Al-Qur'an dan berpegang teguh kepada sunah Nabi yang agung saw. Lewat tangan beliau, Allah swt. memberi petunjuk kepada ribuan mahasiswa, buruh, petani, dan berbagai golongan masyarakat lainnya.

Beliau menetap di Ismailiyah beberapa saat dan mendirikan kantor pertama Ikhwanul Muslimin, bersama beberapa saudaranya yang terbaik.

Setelah itu, beliau memproklamirkan dakwah melalui berbagai ceramah dan penerbitan. Untuk itu, beliau mengunjungi berbagai kota dan desa. Sehingga dalam waktu yang relatif singkat, beliau telah memiliki cabang dakwah di berbagai wilayah.

Dakwah beliau tidak terbatas pada kaum pria saja, tetapi juga menyentuh kaum wanita. Karena itu beliau mendirikan '*Ma'had Ummahatul Muslimin*' sebagai tempat pendidikan Islam khusus bagi para muslimah.

Beberapa waktu kemudian, beliau dipindahkan ke Kairo. Maka kantor pusat dan domisili pimpinan pun ikut berpindah. Saat itu dakwahnya mendapat kecemerlangan, secemerlang sinar mentari, pengaruh ikhwan semakin besar, dan jumlah anggotanya telah mencapai angka setengah juta orang.

Para tokoh politik dan boneka-boneka Inggris ketakutan pada pengaruh Imam Asy-Syahid. Karena itu mereka berusaha menjauhkan beliau dari kencah politik. Namun, upaya itu tidak bisa menghentikan tekad dan langkah beliau. Bahkan beliau mengumandangkan dengan lantang definisi Islam, bahwa Islam adalah akidah dan ibadah, tanah air dan kewarganegaraan, toleransi dan kekuatan, moral, wawasan,

dan undang-undang.

Di Kairo ini pula beliau mendirikan harian **Ikhwanul Muslimin** sebagai “mimbar” bagi tulisan-tulisan beliau, disamping mimbar ceramahnya.

Ketika terjadi tragedi Palestina, pasukan Ikhwanul Muslimin adalah pasukan sukarelawan yang paling aktif, hingga berhasil mencapai pintu gerbang Tel Aviv. Hampir saja mereka berhasil memasuki Tel Aviv, andai tidak ada pengkhianatan dari para penguasa pada saat itu. Di mana penguasa menandatangani perjanjian damai dengan Israil, dan Raja Farouq menangkap para pemimpin dan tokoh Ikhwanul Muslimin, bahkan para penjajah menggerakkan bonekanya untuk membunuh Hasan Al-Banna.

Di depan kantor pusat “Asy-Syubbanul Muslimun”, di kota Kairo, mereka memuntahkan peluru-peluru makar kepada beliau, setelah itu mereka lari menghilang.

Tiada seorang pun yang membalut luka Al-Banna. Bahkan setelah beliau berada di rumah sakit, mereka membiarkannya tergeletak di lantai, hingga darah beliau tetap mengalir. Mereka melihatnya, namun tidak sedikit pun meneteskan air mata, atau belas kasihan kepadanya, bahkan mereka melarang saudara-saudaranya untuk mendekatinya. Akhirnya, setelah dua jam, beliau wafat, saat itu tahun 1949.

Beliau telah mewariskan sejumlah karya yang amat cemerlang, antara lain: *Mudzakiraat Ad-Dakwah wa Da’iyah* (Catatan Harian Dakwah dan Sang Da’i) dan *Majmu’ah Rasail* (Kumpulan Surat-Surat). Yang tersebut terakhir itulah yang sekarang ada di hadapan pembaca.

BEBERAPA UNGKAPAN TOKOH TENTANG IMAM ASY-SYAHID

“Pribadi Yang Mengejutkan Mesir dan Dunia Islam”

Pribadi itu telah mengejutkan Mesir, dunia Arab, dan dunia Islam dengan dakwah, pembinaan, jihad, dan kekuatannya yang tiada dua. Allah swt. telah memadukan dalam pribadinya berbagai potensi dan bakat, yang mungkin nampak saling bertentangan di mata para psikolog, ahli akhlak, sejarawan, dan kritikus. Yaitu pemikiran yang brilian, daya nalar yang terang menyala, perasaan yang kuat dan bergelora, hati yang penuh limpahan berkah, semangat yang membara dan cemerlang, lidah yang tajam lagi berkesan, kezuhudan dan kepuasan yang tidak memaksakan diri dalam kehidupan pribadi, ambisius dalam menyebarkan dakwah serta prinsip yang diyakini, jiwa yang obsesif, cita-cita tinggi yang menjulang, pandangan yang tajam dan jauh ke depan, kebanggaan dan kecemburuan pada dakwah, dan *tawadhu'* (rendah hati) dalam hal-hal yang berkaitan dengan urusan-urusan pribadi. Ketawadhu'annya hampir diakui secara sepakat oleh setiap orang yang mengenalnya, hingga beliau disebut banyak orang seperti cerahnya cahaya; tidak terasa berat, tidak mempunyai bayangan, dan tidak ada kabut.

Kejeniusan pribadi aktivis ini nampak jelas dalam dua aspek khusus, meski sebenarnya kejeniusannya melingkupi berbagai aspek. Di mana dua aspek itu hampir tidak dimiliki, kecuali sedikit orang dari kalangan da'i dan pendidik.

Pertama, kecintaan yang mendalam pada dakwah, keimanan dengannya, kepuasan terhadapnya, totalitas di dalamnya, dan konsentrasi padanya dengan segenap bakat, kemampuan, dan sarana yang dimilikinya. Ini semua merupakan syarat mendasar dan karakter utama para aktivis dakwah dan pemimpin, yang melalui tangan merekalah Allah berkenan mengalirkan kebaikan yang melimpah.

Kedua, pengaruhnya yang amat dalam pada jiwa sahabat dan para pengikutnya, serta kesuksesannya yang mencengangkan dalam pembinaan dan karya. Sungguh, beliau adalah pembangun generasi, pen-

didik bangsa, penggagas sekolah ilmiah, ideologis, dan moral sekaligus.

Beberapa peluang keberuntungan saya untuk bertemu dengan pribadi itu terlewat, baik di Mesir maupun di luar Mesir. Ketika takdir akhirnya membawa saya ke Mesir, beliau telah berpulang ke *rahmat* Allah. Padahal umur beliau belum lebih dari 42 tahun, namun beliau telah syahid dalam sebuah insiden yang melukai jiwa jutaan muslimin. Dan, dunia Islam kehilangan pribadi yang unik dan menyejarah itu.

Saya masih merasakan sedih atas kerugian ini; bahwa saya tidak ditakdirkan bertemu dengan beliau...

Ustadz Abul Hasan An-Nadwi

“Sejak Ratusan Tahun, Kaum Muslimin Belum Menyaksikan Pribadi Setara Hasan Al-Banna”

Saya ingin mengatakan ini sebagai ungkapan bebas, dan anda boleh meriwayatkannya dariku. Saya ingin mengatakan, bahwa sejak ratusan tahun, kaum muslimin belum menemukan pribadi seperti Hasan Al-Banna; dalam keseluruhan sifat yang menghiasi dirinya dan bendera kemuliaan yang berkibar di atas kepalanya.

Saya tidak mengingkari bimbingan para pembimbing, ilmu para ulama, ma’rifat orang-orang bijak, kedalaman bahasa para orator dan para penulis, kepemimpinan para pemimpin, kerapian para administrator, dan kepiawaian para politikus. Saya tidak mengingkari bahwa semua itu ada pada generasi yang telah lalu maupun yang akan datang. Tetapi jika sifat-sifat sempurna yang beragam itu terhimpun dalam sebuah pribadi, maka jarang dimiliki oleh orang, sebagaimana Imam Syahid Hasan Al-Banna, semoga Allah swt. merahmatinya.

Masyarakat telah mengenalnya dan mempercayai kejujurannya. Dan, saya adalah salah seorang di antara mereka yang telah mengenalnya. Kata kunci yang ingin saya kemukakan adalah: beliau telah menyerahkan totalitas dirinya kepada Allah; ruh, fisik, bentuk tubuh,

hati, tindakan, dan seluruh aktivitasnya. Karena beliau telah memberikan dirinya kepada Allah, maka Allah pun memberikan semua untuknya serta memilihnya untuk dijadikannya sebagai salah satu penghulu para syuhada yang mulia.

Syaikh Muhammad Hamid

“Lelaki Tiada Dua”

Hasan Al-Banna telah terbunuh. Saat itu, seluruh dunia nampak tidak berarti di mata orang yang memandangnya. Apa yang telah ditembus oleh peluru bengis di tubuh lelaki ini? Sesungguhnya, peluru itu hanya mencabik-cabik tubuh yang lelah karena ibadah yang khusyu', kurus karena lama berdiri dan sujud. Ia hanya mencabik-cabik tubuh yang direntakkan oleh kunjungan yang sambung menyambung di jalan Allah, dan kening yang berkerut karena perjalanan yang tiada henti. Yaitu perjalanan yang membuat jutaan orang mendengarkannya, dan dengan suaranya yang berwibawa, beliau membimbing masyarakat menuju Allah swt. dan menghimpun beribu-ribu orang di medan perjuangan Islam.

Lewat lisannya, Al-Qur'an kembali segar. Warisan kenabian nampak jelas pada perangainya. Sungguh, lelaki yang tiada duanya ini telah berdiri tegar bagai karang, hingga menyurutkan debaran ombak Materialisme yang merajai laut kehidupan. Di sampingnya, terdapat barisan generasi baru pelopor kebangkitan yang hatinya dipenuhi kecintaan pada Islam dan komitmen dengannya.

Eropa menyadari bahaya yang mengancam eksistensinya di Timur, jika laki-laki agung ini masih hidup. Karena itu, Eropa memberi isyarat kepada para bonekanya. Dan, tiba-tiba saja sang Imam telah syahid bersimbah darah yang tak berdosa, dan generasi yang telah dibinanya mendekam di balik jeruji besi.

Syaikh Muhammad Ghazali

“Ideal dalam Segala Hal”

Hasan Al-Banna adalah imam dengan segala makna yang mungkin dicakup oleh kata ini. Ia adalah contoh ideal dalam banyak hal; ilmu, keimanan, keikhlasan, keaktifan, kecerdasan, dan ketajaman analisa. Juga kebesaran hati dan kesucian ruhani.

Hasan Al-Banna adalah *hujjah* Allah bagi diriku, bahwa Islam selalu sanggup memproduksi tokoh besar, mewujudkan idealisme, dan mencipta cahaya terang dari daging dan darah.

Dia akal yang brilian dan ruh yang selalu berhubungan dengan Yang Mahatinggi; ia tidak pernah lelah berdzikir kepada Allah.

Dia adalah puncak menjulang yang menyimpan ketinggian, ketegaran, dan kekuatan dahsyat.

Dia adalah manusia agung yang mendapat *taufiq*; ia selalu tepat menentukan arah.

Dia adalah lelaki cemerlang yang memenuhi hati kami dengan kecintaan kepada Allah, menyalakan dada kami dengan kecintaan kepada Islam, kemudian memadukan kami dalam lingkaran suci yang hampir-hampir tanpa noda.

Hasan Al-Banna telah dibunuh pada suatu hari yang hitam kelam dari hari-hari sejarah. Kepergiannya menyebabkan kemanusiaan kehilangan seseorang, yang “Zaman tak selalu bermurah hati melahirkan orang sepertinya!” Hasan Al-Banna telah dibunuh setelah melewati dua puluh tahun dari umurnya dalam jihad yang tiada henti; menyambung antara malam dengan siang.

Ustadz Sa'id Ramadhan

“Fikrah yang Hidup pada Seorang Lelaki”

Hasan Al-Banna adalah fikrah kuat dan besar. Fikrah itu tidak untuk mencari harta, dan tidak berupaya menggapai tujuan sementara.

Karena itu, kita melihat beliau masih hidup di tengah kita dalam bentuk bayangan halus.

Ia menguasai dunia secara seimbang; tidak serakah, tidak juga kikir. Ia tidak memperhatikan dunia, kecuali seperlunya dan tidak mengambarnya, kecuali karena kebutuhan yang niscaya. Ia memakan apa yang ada, mengenakan pakaian yang mudah didapatkan, menempati rumah yang sederhana dan mencukupi, hidup bersahaja, dan tidak khawatir meninggalkan keturunannya untuk Allah, meski tidak membekali mereka dengan harta.

Perkara yang menyejukkan mata dan menggembirakan jiwanya adalah ketika ia berseru di depan manusia dengan kalimat Allah, menebarkan segenap rahasia yang tersimpan dalam dadanya, menyaksikan fikrah dan idealismenya menjelma menjadi kenyataan, dalam wujud manusia yang berjalan di tengah kehidupan manusia dengan kedua kakinya, berhasil menghalau kebatilan yang merintang jalannya, dan melihat keteguhan dan kesuciannya menjadikan wajah dunia berseri.

Apabila semua itu telah terwujud, maka fikrah akan merasa puas dalam jiwanya dan tersenyum dalam lubuk hatinya, dengan senyuman indah yang terpancar dari wajah Allah yang Mulia. Yaitu senyum penuh nikmat, cahaya, dan mempesona.

Ustadz Bahi Hauli

“Inilah Aku, Lantas Siapa Kamu ?”

Seorang wartawan mewancarai Imam Syahid tentang pribadi beliau dan meminta agar beliau menjelaskannya untuk masyarakat. Maka Imam Syahid –semoga Allah merahmatinya– menjawab,

“Aku adalah pengembara yang mencari hakikat, manusia yang mencari makna kemanusiaan di tengah masyarakat, dan warga negara yang menginginkan agar umatnya mendapat kemuliaan, kemerdekaan, kestabilan, dan kehidupan yang baik dalam naungan Islam yang *hanif*.

Aku adalah lelaki bebas yang telah mengetahui rahasia keberadaannya, kemudian berseru, 'Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanya untuk Allah, Tuhan semesta alam yang tiada sekutu bagi-Nya. Dengan itulah aku diperintah, dan aku termasuk orang-orang yang berserah diri.'

"Inilah Aku, Lantas Kamu Siapa?"

DAKWAH KAMI

Bismillahirrahmanirrahim

KETERUSTERANGAN

Kami ingin berterus terang kepada manusia tentang tujuan kami, mengungkapkan manhaj kami di hadapan mereka, dan menyampaikan seruan kami kepada mereka, tanpa ada kerancuan dan kesamaran. Sehingga lebih terang dari sinar mentari, lebih cerah dari cahaya fajar, dan lebih cemerlang dari kecemerlangan siang.

KESUCIAN

Kami juga ingin agar kaum kami – dan seluruh kaum muslimin adalah kaum kami- mengetahui bahwa dakwah Ikhwanul Muslimin itu bersih dan suci. Kebersihannya benar-benar mulia, hingga melampaui ambisi pribadi, menganggap kecil keuntungan materi, meninggalkan hawa nafsu dan kesenangan sementara. Ia terus melaju di jalan yang telah digariskan Allah swt. untuk para da'i :

دَعْوَتُنَا

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

مُصَارَحَةٌ

نُحِبُّ أَنْ نُصَارِحَ النَّاسَ بِغَايَتِنَا، وَأَنْ نُجَلِّيَ
أَمَامَهُمْ مَنْهَجَنَا، وَأَنْ نُوجِّهَ إِلَيْهِمْ
دَعْوَتَنَا، فِي غَيْرِ لَبْسٍ وَلَا غُمُوضٍ، أَضْوَاءً
مِنَ الشَّمْسِ وَأَوْضَحَ مِنْ فَلَقِ الصُّبْحِ
وَأَبْيَنَ مِنْ عُرَّةِ النَّهَارِ.

بَرَاءَةٌ

وَنُحِبُّ مَعَ هَذَا أَنْ يَعْلَمَ قَوْمُنَا – وَكُلُّ
الْمُسْلِمِينَ قَوْمُنَا – أَنَّ دَعْوَةَ الْإِخْوَانِ
الْمُسْلِمِينَ دَعْوَةُ بَرِيَّةٍ نَزِيهَةٍ، قَدْ تَسَامَتْ
فِي نَزَاهَتِهَا حَتَّى جَاوَزَتْ الْمَطَامِعَ
الشَّخْصِيَّةَ، وَاحْتَقَرَتِ الْمَنَافِعَ الْمَادِّيَّةَ،
وَخَلَقَتْ وَرَاءَهَا الْأَهْوَاءَ وَالْأَغْرَاضَ،
وَمَضَتْ قُدُمًا فِي الطَّرِيقِ الَّتِي رَسَمَهَا الْحَقُّ
تَبَارَكَ وَتَعَالَى لِلدَّاعِينَ إِلَيْهِ:

"Katakanlah, 'Inilah jalan (agama)ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata.' Mahasuci Allah, dan aku tidak termasuk orang-orang yang musyrik." (Yusuf: 108)

Kami tidak meminta sesuatu pun dari manusia, tidak mengharap harta, tidak menuntut balasan, tidak menginginkan popularitas, dan tidak menghendaki imbalan serta ucapan terima kasih. Sungguh, pahala amal kami hanyalah dari Dzat yang telah menciptakan kami.

KASIH SAYANG

Kami ingin agar umat mengetahui bahwa mereka lebih kami cintai dari pada diri kami sendiri. Sungguh, jiwa-jiwa kami ini senang gugur sebagai penebus bagi kehormatan mereka, jika memang tebusan itu yang diperlukan. Atau melayang untuk membayar kejayaan, kemuliaan, agama, dan cita-cita mereka, jika memang mencukupi.

Tiada yang membawa kami pada sikap seperti ini kepada mereka, kecuali karena rasa kasih sayang yang telah mencengkeram hati kami, menguasai perasaan kami, menghilangkan kantuk kami, dan mengalir air mata kami. Sungguh, kami benar - benar sedih melihat

﴿قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُو إِلَى اللَّهِ عَلَى بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ﴾ يوسف: ١٠٨

فَلَسْنَا نَسْأَلُ النَّاسَ شَيْئًا، وَلَا نَقْتَضِيهِمْ مَالًا وَلَا نَطْلُبُهُمْ بِأَجْرٍ، وَلَا نَسْتَرِيدُ بِهِمْ وَجَاهَةً، وَلَا تُرِيدُ مِنْهُمْ جَزَاءً وَلَا شُكْرًا، إِنْ أَجَرْنَا فِي ذَلِكَ إِلَّا عَلَى الَّذِي فَطَرَنَا.

عَاطِفَةٌ

و نَحِبُّ أَنْ يَعْلَمَ قَوْمُنَا أَنَّهُمْ أَحَبُّ إِلَيْنَا مِنْ أَنْفُسِنَا، وَ أَنَّهُ حَبِيبٌ إِلَيْنَا هَذِهِ النُّفُوسُ أَنْ تَذْهَبَ فِدَاءً لِعِزَّتِهِمْ إِنْ كَانَ فِيهَا الْفِدَاءُ، وَ أَنْ تَزْهَقَ ثَمًّا لِمَجْدِهِمْ وَ كَرَامَتِهِمْ وَ دِينِهِمْ وَ آمَالِهِمْ إِنْ كَانَ فِيهَا الْغَنَاءُ،

وَ مَا أَوْقَفْنَا هَذَا الْمَوْقِفَ مِنْهُمْ إِلَّا هَذِهِ الْعَاطِفَةُ الَّتِي اسْتَبَدَّتْ بِقُلُوبِنَا وَ مَلَكَتْ عَلَيْنَا مَشَاعِرَنَا، فَأَقْضَتْ مَضَاجِعَنَا، وَ أَسَالَتْ مَدَامِعَنَا، وَ إِنَّهُ لَعَزِيزٌ عَلَيْنَا جِدٌّ عَزِيزٌ أَنْ نَرَى

مَا يُحِيطُ بِقَوْمِنَا ثُمَّ نَسْتَسْلِمُ لِلذُّلِّ أَوْ

apa yang menimpa umat ini, sementara kita hanya sanggup menyerah pada kehinaan, ridha pada kerendahan, dan pasrah pada keputusan.

Sungguh, kami berbuat di jalan Allah untuk kemaslahatan seluruh manusia, lebih banyak dari apa yang kami lakukan untuk kepentingan diri kami. Kami adalah milik kalian wahai saudara-saudara tercinta, bukan untuk orang lain. Sesaat pun kami tak akan pernah menjadi musuh kalian.

KEUTAMAAN HANYALAH MILIK ALLAH

Kami tidak merasa berjasa dengan sesuatu pun dan tidak pula menganggap diri lebih utama. Kami hanya meyakini firman Allah swt.,

"Sebenarnya Allah, Dia-lah yang melimpahkan nikmat kepadamu dengan menunjuki kamu kepada keimanan jika kamu adalah orang-orang yang benar." (Al-Hujurat: 17)

Kami sering berangan-angan -andaikan angan-angan itu bermanfaat- bahwa hati kami terbuka di hadapan penglihatan dan pendengaran umat ini, sehingga saudara-saudara kami dapat melihat sendiri. Adakah mereka melihat sesuatu dalam hati kami, selain menginginkan kebaikan untuk

نَرْضَى بِالْهَوَانِ أَوْ نَسْتَكِينُ لِلنَّاسِ.

فَنَحْنُ نَعْمَلُ لِلنَّاسِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَكْثَرَ مِمَّا نَعْمَلُ لِنَفْسِنَا، فَنَحْنُ لَكُمْ لَا لِعَيْرِكُمْ أَیُّهَا الْأَحْبَابُ، وَ لَنْ نَكُونَ عَلَيْكُمْ فِي يَوْمٍ مِنَ الْأَيَّامِ.

لِلَّهِ الْفَضْلُ وَالْمِنَّةُ

و لَسْنَا نَمُنُّ بِشَيْءٍ وَلَا نَرَى لِنَفْسِنَا فِي ذَلِكَ فَضْلًا، وَ إِنَّمَا نَعْتَقِدُ قَوْلَ اللَّهِ تَعَالَى :

﴿بَلِ اللَّهُ يَمُنُّ عَلَيْكُمْ أَنْ هَدَاكُمْ لِلْإِيمَانِ إِذْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ﴾ الْحَجَرَات: ١٠٠.

وَكَمْ نَمُنُّ - لَوْ تَنَفَّعَ الْمُئِي - أَنْ تَتَفَتَّحَ هَذِهِ الْقُلُوبُ عَلَى مَرَأَى وَ مَسْمَعٍ مِنْ أُمَّتِنَا، فَيَنْظُرُوا إِخْوَانَنَا هَلْ يَرَوْنَ فِيهَا إِلَّا حُبَّ الْخَيْرِ

هُمْ وَ الْإِشْفَاقَ عَلَيْهِمْ وَ التَّقَانِي فِي

mereka, rasa kasih terhadap mereka, serta rela mati untuk kemaslahatan mereka?

Apakah mereka menemukan dalam hati kami, selain kepedihan mendalam atas apa yang kita alami?

Namun, cukuplah bagi kami bahwa Allah swt. mengetahui itu semua. Hanya Dia-lah yang menjamin dukungan yang tepat, agar kami selalu benar. Di tangan-Nya-lah berada semua kendali dan kunci hati. Siapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka tiada yang dapat menyesatkannya. Dan, siapa yang disesatkan oleh Allah, maka tiada yang dapat menungjukinya. Cukuplah Dia bagi kami. Dia-lah sebaik-baik tempat bergantung. Bukankah Allah yang mencukupi hamba-Nya?

EMPAT GOLONGAN

Yang kami inginkan dari umat adalah hendaknya mereka menjadi salah satu dari empat golongan terhadap dakwah kami:

Mukmin:

Boleh jadi seorang yang meyakini dakwah kami, membenarkan perkataan kami, mengagumi prinsip-prinsip kami, dan menemukan padanya kebaikan yang dapat menenangkan jiwa

صَالِحِهِمْ؟

وَهَلْ يَجِدُونَ إِلَّا أَلَمًا مُمْضِيًّا مِنْ هَذَا

الْحَالِ الَّتِي وَصَلْنَا إِلَيْهَا؟

وَ لَكِنْ حَسْبُنَا أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ ذَلِكَ كُلَّهُ، وَ

هُوَ وَحْدَهُ الْكَفِيلُ بِالتَّائِيْدِ الْمُوَفِّقِ

لِلتَّسْدِيْدِ، بِيَدِهِ أَرْزَمَةُ الْقُلُوبِ وَ

مَفَاتِيْحُهَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَ

مَنْ يُضِلِّ اللَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ وَ هُوَ

حَسْبُنَا وَ نِعَمَ الْوَكِيلُ. أَلَيْسَ اللَّهُ بِكَافٍ

عَبْدَهُ؟

أَصْنَافُ أَرْبَعَةٍ

وَ كُلُّ الَّذِي نُرِيدُهُ مِنَ النَّاسِ أَنْ يَكُونُوا

أَمَامَنَا وَاحِدًا مِنْ أَرْبَعَةٍ :

مُؤْمِنٌ:

إِمَّا شَخْصٌ آمَنَ بِدَعْوَتِنَا وَ صَدَّقَ بِقَوْلِنَا

وَ أَعْجَبَ بِمَبَادِينَا، وَ رَأَى فِيهَا خَيْرًا

أَطْمَأْنَنْتَ إِلَيْهِ نَفْسُهُ،

dan menenteramkan nuraninya. Kepada orang seperti ini kami mengajak untuk segera bergabung dan bekerja bersama kami, agar jumlah para mujahid semakin banyak, dan dengan suaranya, suara para da'i akan semakin meninggi.

Iman tidak akan punya arti bila tidak disertai dengan amal. Aki-dah tidak akan memberi faedah bila tidak mendorong penganutnya untuk merealisasikannya dan berkorban di jalannya. Begitulah yang terjadi pada generasi terdahulu, dimana Allah melapangkan dada mereka untuk menerima hidayah-Nya, sehingga mereka mengikuti jejak para nabi-Nya, beriman kepada risalah-Nya, dan berjihad dengan sebenar-benar jihad. Mereka akan mendapatkan pahala yang banyak dari Allah, ditambah dengan pahala orang-orang yang mengikuti jejak mereka, tanpa mengurangi sedikitpun pahala orang yang mengikuti.

Orang yang Raguh:

Boleh jadi ia belum mendapat kejelasan tentang kebenaran, dan belum mengenal makna keikhlasan, serta manfaat di balik ucapan-ucapan kami.

Orang seperti ini kami biarkan bersama keraguannya. Disamping itu kami memberi saran kepadanya agar

و سَكَنَ لَهُ فُؤَادُهُ، فَهَذَا نَدْعُوهُ أَنْ يُبَادِرَ
بِالْإِنْضِمَامِ إِلَيْنَا وَالْعَمَلِ مَعَنَا حَتَّى يَكْثُرَ
بِهِ عَدَدُ الْمُجَاهِدِينَ وَ يَغْلُو بِصَوْتِهِ
صَوْتُ الدَّاعِينَ.

و لَا مَعْنَى لِإِيمَانٍ لَا يَتَّبِعُهُ عَمَلٌ، وَ لَا
فَائِدَةٌ فِي عَقِيدَةٍ لَا تَدْفَعُ صَاحِبَهَا إِلَى
تَحْقِيقِهَا وَ التَّضَحِّيَةِ فِي سَبِيلِهَا، وَ كَذَلِكَ
كَانَ السَّابِقُونَ الْأَوَّلُونَ مِمَّنْ شَرَحَ اللَّهُ
صُدُورَهُمْ لِهِدَايَتِهِ فَاتَّبَعُوا أَنْبِيَاءَهُ وَ
آمَنُوا بِرِسَالَاتِهِ وَ جَاهَدُوا فِيهِ حَقَّ
جِهَادِهِ، وَ لِهَذَا مِنْ اللَّهِ أَجْرُ الْأَخِرِ وَ
أَنْ يَكُونَ لَهُمْ مِثْلُ ثَوَابِ مَنْ اتَّبَعُوهُمْ لَا
يُنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أَجُورِهِمْ شَيْئًا.

مُتَرَدِّدٌ:

وَأَمَّا شَخْصٌ لَمْ يَسْتَنْ لَهُ وَجْهُ الْحَقِّ، وَ
لَمْ يَتَعَرَّفْ فِي قَوْلِنَا مَعْنَى الْإِخْلَاصِ وَ
الْفَائِدَةِ.

فَهَذَا نَشْرُكُهُ لِتَرَدُّدِهِ وَ نُوصِيهِ بِأَنْ يَتَّصِلَ
بِنَا عَنْ كُتُبٍ، وَ يَقْرَأَ عَنَّا مِنْ قَرِيبٍ أَوْ

tetap berhubungan lebih dekat lagi dengan kami, memperhatikan kami dari dekat atau dari jauh, mengkaji tulisan-tulisan kami, mengunjungi pertemuan-pertemuan kami, dan berkenalan dengan saudara-saudara kami. Setelah itu, insya Allah ia akan percaya kepada kami. Memang begitulah keadaan orang-orang yang ragu dari kala-nang pengikut rasul-rasul dahulu.

Orang Oportunis:

Boleh jadi ia adalah sosok yang tidak mau memberikan dukungannya, kecuali setelah mengetahui manfaat yang dapat diperoleh dan keuntungan yang dihasilkan dari pengorbanannya.

Kami katakan kepadanya, "Kasihaniilah dirimu! Kami tidak menjanjikan apa-apa, kecuali pahala dari Allah, jika anda ikhlas. Juga surga, jika Allah mengetahui ada kebaikan pada diri anda. Kami adalah orang-orang yang tidak mempunyai popularitas dan miskin harta. Urusan kami hanyalah mengorbankan apa yang ada pada kami dan mengerahkan segala yang di tangan kami. Setelah itu kami mengharapkan keridhaan Allah *Ta'ala*, Dia-lah sebaik-baik Pelindung dan sebaik-baik Penolong.

Bila Allah telah menyingkap tabir penutup dari hatinya dan menghilangkan

بَعِيدٍ، وَ يَطَالِعُ كِتَابَاتِنَا وَ يَزُورُ أُنْدِيَتَنَا وَ يَتَعَرَّفُ إِلَى إِخْوَانِنَا، فَسَيَطْمَئِنُّ بَعْدَ ذَلِكَ لَنَا إِنْ شَاءَ اللَّهُ، وَ كَذَلِكَ كَانَ شَأْنُ الْمُتَرَدِّدِينَ مِنْ أَتْبَاعِ الرُّسُلِ مِنْ قَبْلُ.

نَفْعِي:

وَأَمَّا شَخْصٌ لَا يُرِيدُ أَنْ يَبْدُلَ مَعُونَتَهُ إِلَّا إِذَا عَرَفَ مَا يَعُودُ عَلَيْهِ مِنْ فَائِدَةٍ وَ مَا يَجْرُهُ هَذَا الْبَدْلُ لَهُ مِنْ مَعْنَمٍ.

فَنَقُولُ لَهُ : حَنَائِكَ لَيْسَ عِنْدَنَا مِنْ جَزَاءٍ إِلَّا ثَوَابُ اللَّهِ إِنْ أَخْلَصْتَ، وَ الْجَنَّةُ إِنْ عَلِمَ فِيكَ خَيْرٌ، أَمَّا نَحْنُ فَمَعْمُورُونَ جَاهًا فُقَرَاءُ مَالًا، شَأْنُنَا التَّضَحِّيَةُ بِمَا مَعَنَا وَ بَدْلُ مَا فِي أَيْدِينَا، وَ رَجَاؤُنَا رِضْوَانُ اللَّهِ سُبْحَانَهُ وَ تَعَالَى وَ هُوَ نِعَمُ الْمَوْلَى وَ نِعَمُ النَّصِيرِ.

فَإِنْ كَشَفَ اللَّهُ الْغِشَاوَةَ عَنْ قَلْبِهِ وَ أَزَاخَ كَابُوسِ الطَّمْعِ عَنْ قُودِهِ فَسَيَعْلَمُ أَنَّ مَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ وَ أَبْقَى، وَ سَيَنْضَمُّ إِلَى

kabut keserakahan dari jiwanya, niscaya ia akan tahu bahwa apa yang ada di sisi Allah itu jauh lebih baik dan lebih kekal. Dan, dia akan bergabung dengan pasukan Allah untuk mendermakan kekayaan dunia yang dimiliki, agar dapat memperoleh pahala Allah di akhirat. Sungguh, apa yang ada pada kalian akan musnah, dan apa yang ada di sisi Allah senantiasa abadi.

Andaikan tidak demikian, maka Allah tidak membutuhkan orang yang tidak mengetahui bahwa Allah yang paling berhak terhadap diri, harta, dunia, akhirat, hidup, dan matinya. Begitulah keadaan kaum yang mirip dengannya; mereka enggan berba'iat kepada Rasulullah saw., kecuali jika nantinya beliau memberikan suatu jabatan kepada mereka. Pada waktu itu Rasulullah saw. hanya menyatakan bahwa bumi ini hanyalah milik Allah. Ia akan mewariskannya kepada hamba-hamba-Nya yang Dia kehendaki. Sesungguhnya kemenangan akhir selalu menjadi milik orang-orang yang bertakwa.

Orang yang Arogan:

Boleh jadi ia seseorang yang berprasangka buruk dan ragu-ragu kepada kami. Ia tidak melihat kami, kecuali dengan kacamata hitam pekat. Ia tidak berbicara

كَتَبَ اللَّهُ لِيَخُودَ بِمَا مَعَهُ مِنْ عَرْضِ الْحَيَاةِ
الدُّنْيَا لِيَنَالَ ثَوَابَ اللَّهِ فِي الْعُقُبَى، وَ مَا
عِنْدَكُمْ يَنْفَدُ وَ مَا عِنْدَ اللَّهِ بَاقٍ.

وَ إِنْ كَانَتْ الْأُخْرَى فَاللَّهُ غَنِيٌّ عَمَّنْ لَا
يَرَى لِلَّهِ الْحَقُّ الْأَوَّلَ فِي نَفْسِهِ وَ مَالِهِ وَ
دُنْيَاهُ وَ آخِرَتِهِ وَ مَوْتِهِ وَ حَيَاتِهِ، وَ
كَذَلِكَ كَانَ شَأْنُ قَوْمٍ مِنْ أَشْبَاهِهِ حِينَ
أَبَوْا مُبَايَعَةَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ
سَلَّمَ إِلَّا أَنْ يَجْعَلَ لَهُمُ الْأَمْرَ مِنْ بَعْدِهِ،
فَمَا كَانَ جَوَابُهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ إِلَّا
أَنْ أَعْلَمَهُمْ أَنَّ الْأَرْضَ لِلَّهِ يُورِثُهَا مَنْ
يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ، وَ الْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ

مُتَحَامِلٌ:

وَ إِمَّا شَخْصٌ أَسَاءَ فِينَا ظَنُّهُ وَ أَحَاطَتْ
بِنَا شُكُوكُهُ، فَهُوَ لَا يَرَانَا إِلَّا بِالْمِنْظَارِ
الْأَسْوَدِ الْقَائِمِ، وَ لَا يَتَحَدَّثُ
عَنَّا إِلَّا بِلِسَانِ الْمُتَحَرِّجِ الْمُتَشَكِّكِ، وَ

tentang kami, kecuali dengan bahasa sinis dan membuat orang ragu. Dan, ia tenggelam dalam kecongkakan, silau dalam keraguannya, dan tetap bertahan pada praduga-praduganya.

Untuk orang seperti ini, kami hanya memohon kepada Allah swt., agar memperlihatkan kepada kami dan kepadanya kebenaran sebagai kebenaran dan memberi rezeki kepada kami untuk mengikutinya, serta memperlihatkan kebatilan sebagai kebatilan dan memberi rezeki kepada kami untuk menjauhinya. Juga semoga Allah mengilhamkan kesadaran kepada kami semua.

Kami selalu mengajaknya, jika bersedia menerima ajakan, dan menyerunya, jika mau menjawab seruan, serta selalu berdoa kepada Allah untuknya, sebab Dia-lah yang dapat diharapkan. Allah telah menjelaskan jenis manusia seperti ini kepada Nabi-Nya,

"Sesungguhnya, kamu tidak dapat memberi petunjuk kepada siapa yang kamu suka, akan tetapi Allah memberi petunjuk kepada siapa yang ia kehendaki." (Al-Qashash: 56)

Walaupun begitu, kami tetap mencintainya dan berharap ia kembali kepada kami serta puas dengan dakwah kami. Syi'ar yang kami terapkan padanya adalah syi'ar yang pernah diajarkan Rasulullah saw.,

يَأْتِي إِلَّا أَنْ يُلْجَ فِي غُرُورِهِ وَ يَسْتَدِرُّ فِي شُكْرِهِ وَ يَطْلُ مَعَ أَوْهَامِهِ.

فَهَذَا نَدْعُو اللَّهَ لَنَا وَ لَهُ أَنْ يُرِينَا الْحَقَّ حَقًّا وَ يَرْزُقَنَا اتِّبَاعَهُ وَ الْبَاطِلَ بَاطِلًا وَ يَرْزُقَنَا اجْتِنَابَهُ، وَ أَنْ يُلْهِمَنَا وَ إِيَّاهُ الرُّشْدَ.

نَدْعُوهُ إِنْ قَبِلَ الدُّعَاءَ وَ نُنَادِيهِ إِنْ أَجَابَ النَّدَاءَ وَ نَدْعُوا اللَّهَ فِيهِ وَ هُوَ أَهْلُ الرَّجَاءِ، وَ لَقَدْ أَنْزَلَ اللَّهُ عَلَى نَبِيِّهِ الْكَرِيمِ فِي صِنْفٍ مِنَ النَّاسِ :

﴿إِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ﴾ **القصص** □□

وَهَذَا سَنَظِلُّ نُجْبَهُ وَ نَرْجُو فَيْئَهُ إِلَيْنَا وَ افْتِنَاعَهُ بِدَعْوَتِنَا، وَ إِنَّمَا شِعَارُنَا مَعَهُ مَا أَرْشَدَنَا إِلَيْهِ الْمُصْطَفَى صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ مِنْ قَبْلُ :

"Ya Allah ampunilah kaumku karena sesungguhnya mereka tidak mengetahuinya."

Kami menginginkan manusia menjadi salah satu dari mereka dalam menyikapi kami. Dan, kini tiba saatnya bagi setiap Muslim untuk memahami tujuannya, menentukan orientasinya, dan bermal sesuai orientasi hingga sampai pada tujuan yang diinginkan. Adapun kelalaian yang menyilaukan, bisikan-bisikan yang melenakan, hati yang lengah, ketundukan yang membabi buta, dan sikap mengekor pada setiap orang yang berseru, maka itu semua tidak layak dimiliki orang-orang beriman.

TOTALITAS

Kami ingin agar kaum kami mengetahui bahwa dakwah ini tidak tepat, kecuali untuk orang yang telah memahami berbagai aspeknya dan memberikan segala biaya yang dibutuhkannya; baik jiwa, harta, waktu, dan kesehatan. Allah swt. berfirman,

"Katakanlah, 'Jika bapak-bapak, anak-anak, saudara-saudara, istri-istri, sanak keluargamu, harta yang kamu usahakan, perniagaan yang k a m u takuti kerugiannya,

(اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِقَوْمِي فَإِنَّهُمْ لَا يَعْلَمُونَ).

نُحِبُّ أَنْ يَكُونَ النَّاسُ مَعَنَا وَاحِدًا مِنْ هَؤُلَاءِ، وَ قَدْ حَانَ الْوَقْتُ الَّذِي يَجِبُ فِيهِ عَلَى الْمُسْلِمِ أَنْ يُدْرِكَ غَايَتَهُ وَ يُحَدِّدَ وَجْهَتَهُ، وَ يَعْمَلَ لِهَذِهِ الْوَجْهَةِ حَتَّى يَصِلَ إِلَى غَايَتِهِ الْمَنْشُودَةِ، أَمَّا تِلْكَ الْعُقْلَةُ السَّادِرَةُ وَ الْخَطَرَاتُ اللَّاهِيَةُ وَ الْقُلُوبُ السَّاهِيَةُ وَ الْإِنْصِياعُ الْأَعْمَى وَ اتِّبَاعُ كُلِّ نَاعِقٍ فَمَا هُوَ مِنْ سَبِيلِ الْمُؤْمِنِينَ فِي شَيْءٍ.

فَنَاءٌ

وَ نُحِبُّ أَنْ يَعْلَمَ قَوْمُنَا إِلَى جَانِبِ هَذَا أَنَّ هَذِهِ الدَّعْوَةَ لَا يَصْلُحُ لَهَا إِلَّا مَنْ حَاطَهَا مِنْ كُلِّ جَوَانِبِهَا وَ وَهَبَ لَهَا مَا تُكَلِّفُهُ إِيَّاهُ مِنْ نَفْسِهِ وَ مَالِهِ وَ وَقْتِهِ وَ صِحَّتِهِ، قَالَ تَعَالَى :

﴿قُلْ إِنْ كَانَ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَالٌ اقْرَفْتُمُوهَا وَتِجَارَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا □

rumah-rumah kediaman yang kamu sukai, lebih kamu cintai daripada Allah dan Rasul-Nya dan (dari) berjihad di jalan-Nya, maka tunggulah sampai Allah mendatangkan adzab-Nya. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada kaun yang fasik." (At-Taubah: 24)

Dakwah ini tidak menerima persekutuan. Sebab tabiatnya adalah keterpaduan. Maka siapa yang siap, ia harus hidup bersama dakwah dan dakwah pun hidup bersamanya. Sebaliknya, siapa yang tidak sanggup memikul beban ini, ia terhalang dari pahala mujahidin, tertinggal bersama orang-orang yang tertinggal, duduk bersama orang-orang duduk-duduk, dan Allah swt. akan mengganti dengan generasi lain yang sanggup memikul beban dakwah ini.

"...yang bersikap lemah lembut terhadap orang yang mukmin, yang bersikap keras terhadap orang-orang kafir, yang berjihad di jalan Allah, dan yang tidak takut kepada celaan orang yang suka mencela. Itulah karunia Allah yang Ia berikan kepada siapa yang dikehendaki." (Al-Maidah: 54)

KEJELASAN

Kami mengajak manusia kepada sebuah prinsip, yaitu prinsip

وَمَسَاكِنُ تَرْضَوْنَهَا أَحَبَّ إِلَيْكُمْ مِنَ اللَّهِ
وَرَسُولِهِ وَجِهَادٍ فِي سَبِيلِهِ فَتَرَبَّصُوا حَتَّى
يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرِهِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ
الْفَاسِقِينَ ﴿التَّوْبَةُ: ٢٤﴾

فَهِيَ دَعْوَةٌ لَا تَقْبَلُ الشَّرَكَةَ إِذْ أَنْ
طَبِيعَتَهَا الْوَحْدَهُ فَمَنْ اسْتَعَدَّ لِذَلِكَ فَقَدْ
عَاشَ بِهَا وَعَاشَتْ بِهِ، وَ مَنْ ضَعُفَ عَنْ
هَذَا الْعِبَاءِ فَسَيُحَرَّمُ ثَوَابُ الْمُجَاهِدِينَ
وَ يَكُونُ مَعَ الْمُخَلَّفِينَ وَ يَتَعَدَّدُ مَعَ
الْقَاعِدِينَ، وَ يَسْتَبْدِلُ اللَّهُ لِدَعْوَتِهِ بِهِ قَوْمًا
آخَرِينَ

﴿أَذَلَّةٌ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ أَعِزَّةٌ عَلَى الْكَافِرِينَ
يُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا يَخَافُونَ لَوْمَةَ
لَائِمٍ ذَلِكَ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَنْ يَشَاءُ﴾
المائدة: ٥٤

وَضُوءٌ

نَحْنُ نَدْعُو النَّاسَ إِلَى (مَبْدَأٍ).. مَبْدَأٍ

yang jelas, definitif, dan diterima semua orang.

Mereka mengetahuinya, beriman dengannya, tunduk pada kebenarannya, dan memahami bahwa di dalamnya terdapat jalan pembebasan, kebahagiaan, dan ketenangan mereka. Ia adalah prinsip yang telah dikukuhkan oleh eksperimen dan dinyatakan oleh sejarah bahwa ia layak diamalkan, kekal, dan mampu memperbaiki dunia.

DUA KEIMANAN

Pada dasarnya, baik kami maupun umat kami, sama-sama beriman pada prinsip ini. Bedanya, keimanan mereka terbius dan tertidur lelap dalam jiwa mereka. Mereka tidak ingin menaati hukumnya dan melaksanakan tuntutannya. Sebaliknya, keimanan Ikhwan selalu bergelora, berkobar, kuat, dan hidup di dalam jiwa.

Kami dan orang lain dapat merasakan sebuah fenomena psikologis mengagumkan dalam jiwa kita - orang-orang Timur, yaitu bahwa kita sering mengimani sebuah fikrah, yang ketika dibicarakan dengan orang lain, terkesan seolah-olah fikrah itu dapat menghancurkan gunung, menguras jiwa dan harta,

وَاضِحٌ مَّخْدُودٌ مُسَلَّمٌ بِهِ مِنْهُمْ جَمِيعًا.

هُمْ جَمِيعًا يَعْرِفُونَهُ وَيُؤْمِنُونَ بِهِ وَيَدِينُونَ بِأَحْقَاقِهِ وَيَعْلَمُونَ أَنَّ فِيهِ خَلَاصَهُمْ وَإِسْعَادَهُمْ وَرَاحَتَهُمْ... مَبْدَأٌ أَثْبَتَتِ التَّجَرِبَةُ وَحُكْمُ التَّارِيخِ صِلَاحِيَّتَهُ لِلْخُلُودِ وَأَهْلِيَّتَهُ لِصَلَاحِ الْوُجُودِ.

إِيمَانَانِ

وَالْفَرْقُ بَيْنَنَا وَبَيْنَ قَوْمِنَا بَعْدَ اتِّفَاقِنَا فِي الْإِيمَانِ بِهَذَا الْمَبْدَأِ أَنَّهُ عِنْدَهُمْ إِيمَانٌ مُخَدَّرٌ نَائِمٌ فِي نَفْسِهِمْ لَا يُرِيدُونَ أَنْ يَنْزِلُوا عَلَى حُكْمِهِ وَلَا أَنْ يَعْمَلُوا بِمُقْتَضَاهُ، عَلَى حِينٍ أَنَّهُ إِيمَانٌ مُلْتَهَبٌ مُشْتَعِلٌ قَوِيٌّ يَقِظٌ فِي نَفْسِ الْإِخْوَانِ الْمُسْلِمِينَ.

ظَاهِرَةٌ نَفْسِيَّةٌ عَجِيبَةٌ نَلْمُسُهَا وَيَلْمُسُهَا غَيْرُنَا فِي نَفْسِنَا نَحْنُ الشَّرْقِيِّينَ أَنْ نُؤْمِنَ بِالْفِكْرَةِ إِيمَانًا يُخَيِّلُ لِلنَّاسِ حِينَ نَتَحَدَّثُ إِلَيْهِمْ عَنَّا أَنَّهَا سَتَحْمِلُنَا عَلَى نَسْفِ الْجِبَالِ وَبَدْلِ النَّفْسِ وَالْمَالِ

membuat tahan uji menghadapi berbagai kesulitan, dan berani melawan berbagai tantangan hingga kita mendapat kemenangan bersamanya atau ia menang bersama kita. Tetapi, ketika gelora retorika itu reda dan semua orang bubar, tiba-tiba saja setiap orang lupa terhadap keimanannya dan lalai pada fikrahnya. Ia tidak berpikir untuk mengamalkannya dan tidak berniat jihad di jalannya, meski dengan selemah-lemah jihad. Bahkan terkadang kelalaian itu bertambah, hingga membuatnya melakukan hal yang bertabrakan dengan fikrahnya, baik sadar atau tidak sadar.

Bukankah anda akan tertawa heran, ketika melihat seorang tokoh pemikir, aktivis, dan ilmuwan, yang dalam rentang waktu dua jam menjadi atheis bersama orang-orang atheis, sekaligus ahli ibadah bersama ahli ibadah lainnya.

Sikap pengecut, kealpaan, kelengahan, tidur, atau katakana apa saja yang anda mau, adalah pemicu kami untuk berupaya menghidupkan "prinsip kami." Yaitu prinsip yang telah diterima oleh jiwa kaum yang kami cintai.

وَاحْتِمَالِ الْمَصَاعِبِ وَمُقَارَعَةِ الْخُطُوبِ
حَتَّى نَنْتَصِرَ بِهَا أَوْ تَنْتَصِرَ بِنَا، حَتَّى إِذَا
هَدَأَتْ نَائِرَةُ الْكَلَامِ وَانْفَضَّ نِظَامُ الْجَمْعِ
نَسِيَ كُلُّ إِيْمَانِهِ وَغَقَلَ عَنْ فِكْرَتِهِ، فَهُوَ لَا
يَتَفَكَّرُ فِي الْعَمَلِ لَهَا وَلَا يُحَدِّثُ نَفْسَهُ بِأَنْ
يُجَاهِدَ أَضْعَفَ الْجِهَادِ فِي سَبِيلِهَا، بَلْ إِنَّهُ
قَدْ يُبَالِغُ فِي هَذِهِ الْعَقْلَةِ وَهَذَا النِّسْيَانِ
حَتَّى يَعْمَلَ عَلَى ضِدِّهَا وَهُوَ يَشْعُرُ أَوْ لَا
يَشْعُرُ.

أَوَلَسْتَ تَضْحَكُ عَجَبًا حِينَ تَرَى رَجُلًا مِنْ
رِجَالِ الْفِكْرِ وَالْعَمَلِ وَالْتِفَافَةِ فِي سَاعَتَيْنِ اثْنَتَيْنِ
مُتَجَاوِرَتَيْنِ مِنْ سَاعَاتِ النَّهَارِ مُلْحِدًا مَعَ
الْمُلْحِدِينَ وَعَابِدًا مَعَ الْعَابِدِينَ!

هَذَا الْخَوَرُ أَوْ النِّسْيَانُ أَوْ الْعَقْلَةُ أَوْ النَّوْمُ
أَوْ قُلْ مَا شِئْتَ هُوَ الَّذِي جَعَلْنَا نَحَاوُلُ
أَنْ نُؤَقِّظَ (مَبْدَأَنَا) وَهُوَ الْمَبْدَأُ الْمُسْلَمُ
بِهِ مِنْ قَوْمِنَا فِي نُفُوسِ هَؤُلَاءِ الْقَوْمِ
الْمَحْبُوبِينَ.

SERUAN-SERUAN

Saya ingin kembali kepada awal pembicaraan, bahwa seruan Ikhwanul Muslimin adalah seruan kepada prinsip. Dan, saat ini di Barat maupun di Timur, tengah tersebar berbagai seruan, prinsip, fikrah, aliran, pemikiran, dan perdebatan. Semuanya menceraiberaikan akal dan membuyarkan hati manusia. Masing-masing seruan dihiasi dan dipropagandakan oleh para pendiri, pengikut, anggota, penggemar, dan para pendukungnya. Bahkan terkadang mereka berlebih-lebihan mengklaim berbagai keistimewaan serta kebaikan bagi *ismenya*, sehingga nampak indah, menarik, dan mempesona di hadapan orang lain.

PARA PENYERU

Para penyeru sekarang berbeda dengan kemarin. Mereka kini – khususnya di negara-negara Barat – orang-orang intelektual, dipersiapkan, terlatih, dan spesialis. Setiap *isme* mempunyai tenaga terlatih yang bertugas memberi penerangan tentang berbagai hal dalam *isme*, mengungkap berbagai sisi positifnya, berkreasi mencipta sarana penyebaran dan metode propagandanya, serta mencari

دَعَوَاتُ

وَادْنُ سَاعُوْدُ إِلَى أَوَّلِ كَلِمَتِي فَأَقُولُ إِنَّ
دَعْوَةَ الْإِخْوَانِ الْمُسْلِمِينَ دَعْوَةٌ مَبْدَأٌ، وَفِي
الشَّرْقِ وَالْعَرَبِ الْيَوْمَ دَعَوَاتٌ وَمَبَادِيُ
وَفِكَرٌ وَمَذَاهِبٌ وَأَرَآءُ وَمَنَازِعُ كُلُّهَا
تَتَقَسَّمُ عُقُولَ النَّاسِ وَتَتَنَازَعُ أَلْبَابُهُمْ،
وَكُلٌّ مِنْهَا يُزَيِّنُهُ أَهْلُهُ وَيَقُومُ بِالدَّعَايَةِ لَهُ
أَبْنَاؤُهُ وَأَتْبَاعُهُ وَعُشَاقُهُ وَمُرِيدُوهُ، وَيَدْعُونَ
لَهُ الْمَزَايَا وَالْمَحَاسِنَ وَيُبَالِغُونَ فِي هَذَا
الِادِّعَاءِ مَا يُبْرِزُهُ لِلنَّاسِ جَمِيلًا خَلَابًا
رَائِعًا.

دُعَاةُ

وَالدُّعَاةُ الْيَوْمَ غَيْرُهُمْ بِالْأَمْسِ فَهُمْ
مُتَقَفُّونَ مُجَهَّزُونَ مُدَرَّبُونَ إِخْصَائِيُّونَ -
وَلَا سِيَّمَا فِي الْبِلَادِ الْعَرَبِيَّةِ - حَيْثُ
تَخْتَصُّ بِكُلِّ فِكْرَةٍ كَيْبِيَّةٍ مُدَرَّبَةٌ تُوضِّحُ
غَامِضَهَا وَتَكْشِفُ عَنْ مَحَاسِنِهَا وَتَبْتَكِرُ
لَهَا وَسَائِلَ النَّشْرِ وَطَرَائِقَ الدَّعَايَةِ،
وَتَتَلَمَّسُ لَهَا فِي نَفُوسِ النَّاسِ أَيْسَرَ السَّبِيلِ

cara paling mudah, murah, dan lebih dapat diterima oleh masyarakat.

SARANA

Sarana-sarana propaganda saat ini pun berbeda dengan sebelumnya. Kemarin, propaganda disebarkan melalui khotbah, pertemuan atau surat menyurat. Tapi sekarang, ia disebarkan melalui brosur, majalah, koran, seruan, panggung teater, fiksi, radio, dan media-media lain. Sarana-sarana itu mempermudah sampainya *isme* kepada hati umat, baik pria maupun wanita, di rumah-rumah, di toko-toko, di pabrik-pabrik, pasar-pasar, dan di sawah-ladang mereka.

Karena itu kewajiban para aktivis dakwah adalah menguasai semua sarana tersebut, agar aktivitas mereka membuahkan hasil yang diinginkan.

Mengapa saya keluar dari tema? Saya akan kembali kepada tema, sesungguhnya dunia kini sedang kekenyangan dengan berbagai seruan; baik yang bernuansa politik, nasionalisme, ekonomi, militer, dan perdamaian. Lalu dimanakah posisi s e r u a n Ikhwanul Muslimin

وَأَهْوَنَهَا وَأَقْرَبَهَا إِلَيَّ
الْإِفْتِنَاعَ الْإِتِّبَاعَ.

وَسَائِلُ

وَسَائِلُ الدَّعَايَةِ الْآنَ غَيْرُهَا بِالْأَمْسِ
كَذَلِكَ، فَقَدْ كَانَتْ دِعَايَةُ الْأَمْسِ كَلِمَةً
تُلْقَى فِي خُطْبَةٍ أَوْ اجْتِمَاعٍ أَوْ كَلِمَةً تُكْتَبُ
فِي رِسَالَةٍ أَوْ خِطَابٍ، أَمَّا الْآنَ فَنَشَرَاتٌ وَ
مَجَلَّاتٌ وَ جَرَائِدٌ وَ رِسَالَاتٌ وَ مَسَارِخُ وَ
(خَيَالَاتٌ) وَ حَاكٌ وَ مِذْيَاعٌ، وَ قَدْ ذَلَّلَ
ذَلِكَ كُلَّهُ سُبُلَ الْوُصُولِ إِلَى قُلُوبِ النَّاسِ
جَمِيعِهِمْ، نِسَاءً وَ رِجَالاً فِي بُيُوتِهِمْ وَ
مَتَاجِرِهِمْ وَ مَصَانِعِهِمْ وَ مَزَارِعِهِمْ.

لِهَذَا كَانَ مِنْ وَاجِبِ أَهْلِ الدَّعْوَةِ أَنْ
يُحَسِّنُوا تِلْكَ الْوَسَائِلَ جَمِيعًا حَتَّى يَأْتِيَ
عَمَلُهُمْ بِثَمَرَتِهِ الْمَطْلُوبَةِ

وَ مَالِي وَ لِهَذَا الْإِسْتِطْرَادُ ؟ سَأَعُودُ مَرَّةً
ثَانِيَةً فَأَقُولُ إِنَّ الْعَالَمَ الْآنَ فِي حَالِ تُخْمَةٍ
بِالدَّعَوَاتِ مَا بَيْنَ سِيَاسِيَّةٍ وَ قَوْمِيَّةٍ وَ
وَطَنِيَّةٍ وَ اقْتِصَادِيَّةٍ وَ عَسْكَرِيَّةٍ وَ سَلْمِيَّةٍ،
فَأَيْنَ دَعْوَةُ الْإِخْوَانِ الْمُسْلِمِينَ مِنْ هَذَا

dalam percaturan antar berbagai isme tersebut?

Pertanyaan itu memaksa saya untuk membicarakan dua masalah. *Pertama*, tentang kerangka positif normatif dakwah kami. *Kedua*, tentang sikap dakwah kami terhadap setiap seruan tersebut.

Jangan menyalahkan saya dengan pembahasan panjang ini. Sebab saya telah berjanji kepada diri sendiri untuk menulis seperti saya berbicara, dan membahas tema ini dengan gaya penulisan apa adanya, tanpa memaksakan diri dan tanpa beban. Saya ingin orang dapat memahami saya apa adanya, dan ucapan saya sampai ke jiwa mereka secara utuh, tidak ditambah-tambah dan tidak terpotong-potong.

KEISLAMAN KAMI

Dengarlah wahai saudaraku! Dakwah kami adalah dakwah yang hanya dapat dilukiskan secara integral oleh kata 'islamiyah'. Kata (islamiyah) ini mempunyai makna yang sangat luas, bukan makna sempit yang dipahami banyak orang. Kami meyakini bahwa Islam adalah nilai yang komprehensif,

الْمَرْبِجِ الْمُرَكَّبِ كُلِّهِ ؟

سَيَدْعُونِي ذَلِكَ أَنْ أَتَكَلَّمَ فِي أَمْرَيْنِ :
أَوَّلُهُمَا هَيْكَلُ دَعْوَتِنَا الْإِسْلَامِيَّةِ الْمُجَرَّدِ , ثُمَّ
بَعْدَ ذَلِكَ مَوْقِفُهَا مِنْ كُلِّ نَوْعٍ مِنْ أَنْوَاعِ
الدَّعَوَاتِ .

لَا تُؤَاخِذْنِي بِهَذَا الْإِسْتِطْرَادِ فَقَدْ أَخَذْتُ
عَلَى نَفْسِي أَنْ أَكْتُبَ كَمَا أَتَكَلَّمُ , وَ
أَنْ أَتَنَاوَلَ مَوْضُوعِي بِهَذَا اللَّوْنِ مِنْ أَلْوَانِ
الْكِتَابَةِ فِي غَيْرِ تَكْلُفٍ وَلَا عَنَاءٍ , وَ إِنَّمَا
أُرِيدُ أَنْ يَفْهَمَنِي النَّاسُ كَمَا أَنَا وَ يَصِلُ
كَلَامِي إِلَى نَفْسِهِمْ خَالِيًا مِنَ التَّزْوِيقِ وَ
التَّقْسِيمِ .

إِسْلَامُنَا

إِسْمَعْ يَا أَخِي : دَعْوَتُنَا دَعْوَةٌ أَجْمَعُ مَا
تُوصَفُ بِهِ أَنَّهَا (إِسْلَامِيَّةٌ) وَ لَهُدِهِ
الْكَلِمَةُ مَعْنَى وَاسِعٌ غَيْرُ ذَلِكَ الْمَعْنَى
الضَّيِّقِ الَّذِي يَفْهَمُهُ النَّاسُ , فَإِنَّا نَعْتَقِدُ
أَنَّ الْإِسْلَامَ مَعْنَى شَامِلٌ يَنْتَظِمُ شُؤُونََ

mencakup seluruh dimensi kehidupan. Dia memberi fatwa tentang seluruh masalah kehidupan, menetapkan sistem yang akurat, serta tidak statis menghadapi berbagai masalah yang dinamis dan berbagai aturan yang dibutuhkan dalam perbaikan umat.

Sebagian orang memahami secara salah bahwa Islam itu terbatas pada berbagai bentuk ibadah ritual dan hal-hal yang bersifat rohaniyah. Mereka mengungkung diri dan pikirannya dalam lingkup pemahaman yang amat sempit tersebut.

Sementara kami tidak seperti itu; kami memahami bahwa Islam itu luas mencakup urusan dunia dan akhirat. Ini bukanlah klaim yang kami buat-buat. Kami tidak mengklaim bahwa keluasan ini dari diri kami. Tetapi memang itulah yang kami pahami dari Kitab Allah dan sejarah generasi muslim pertama.

Karena itu, jika pembaca ingin memahami dakwah Ikhwanul Muslimin lebih luas, sebagaimana tergambar dalam kata "islamiyah," maka hendaklah memegang mushaf Al-Qur'an, membersihkan dirinya dari hawa nafsu dan berbagai ambisi, kemudian memahami ayat-ayat Qur'an sebagaimana ia adanya. Dengan begitu ia akan mengetahui dakwah Ikhwan.

الْحَيَاةِ جَمِيعًا، وَ يُنْفِي فِي كُلِّ شَأْنٍ مِنْهَا وَ يَضَعُ لَهُ نِظَامًا مُحْكَمًا دَقِيقًا، وَ لَا يَقِفُ مَكْتُونًا أَمَامَ الْمَشْكِلَاتِ الْحَيَوِيَّةِ وَ التَّنْظِيمِ الَّتِي لَا بُدَّ مِنْهَا لِإِصْلَاحِ النَّاسِ.

فَهُمْ بَعْضُ النَّاسِ خَطَأً أَنَّ الْإِسْلَامَ مَقْصُورٌ عَلَى ضُرُوبٍ مِنَ الْعِبَادَاتِ أَوْ أَوْصَاعٍ مِنَ الرُّوحَانِيَّةِ، وَ حَصَرُوا أَنْفُسَهُمْ وَ أَفْهَامَهُمْ فِي هَذِهِ الدَّوَائِرِ الضَّيِّقَةِ مِنْ دَوَائِرِ الْفَهْمِ الْمَحْصُورِ.

وَ لَكِنَّا نَفْهَمُ الْإِسْلَامَ عَلَى غَيْرِ هَذَا الْوَجْهِ فَهُمَا فَسِيحًا وَاسِعًا يَنْتَظِمُ شُؤُونَ الدُّنْيَا وَ الْآخِرَةِ، وَ لَسْنَا نَدَّعِي هَذَا ادِّعَاءً أَوْ نَتَوَسَّعُ فِيهِ مِنْ أَنْفُسِنَا، وَ إِنَّمَا هُوَ مَا فَهَمْنَاهُ مِنْ كِتَابِ اللَّهِ وَ سِيرَةِ الْمُسْلِمِينَ الْأَوَّلِينَ.

فَإِنْ شَاءَ الْقَارِئُ أَنْ يَفْهَمَ دَعْوَةَ الْإِخْوَانِ بِشَيْءٍ أَوْسَعَ مِنْ كَلِمَةِ إِسْلَامِيَّةٍ فَلْيُمْسِكْ بِمُصْحَفِهِ وَ لِيَجَرِّدْ نَفْسَهُ مِنَ الْهَوَى وَ الْغَايَةِ ثُمَّ يَتَفَهَّمْ مَا عَلَيْهِ الْقُرْآنُ فَسَيَرَى فِي ذَلِكَ دَعْوَةَ الْإِخْوَانِ.

أَجَلْ : دَعْوَتُنَا إِسْلَامِيَّةٌ، بِكُلِّ مَا تَحْتَمِلُ

Ya, dakwah kami memang islamiyah, dengan segala makna yang tercakup dalam kata itu. Karena itu pahamiilah Ikhwan sesuka anda, yang penting pemahaman anda tetap terbingkai oleh Kitab Allah, Sunah Rasulullah saw., dan sejarah generasi muslim terdahulu.

Kitab Allah adalah dasar Islam dan pilar penopangnya, Sunah Nabi-Nya adalah penjelas Al-Qur'an, sedang generasi terdahulu pelaksana perintah dan ajaran Al-Qur'an; mereka adalah contoh aplikatif dan gambaran konkrit dari perintah dan ajaran Al-Qur'an.

SIKAP KAMI TERHADAP BERBAGAI ISME

Sikap kami terhadap berbagai isme yang kini merajalela, mencabik-cabik hati, dan mengacaukan pikiran, adalah menimbanginya dengan timbangan dakwah kami. Yang sesuai dengan dakwah kami, akan kami sambut. Sedangkan yang tidak sesuai, maka kami berlepas diri darinya. Kami percaya bahwa dakwah kami bersifat universal dan integral. Tidak ada sisi baik yang ada pada sebuah *isme*, kecuali telah dirangkum dan diisyaratkan dalam dakwah kami.

الْكَلِمَةُ مِنْ مَعَانٍ، فَأَفْهَمَ فِيهَا مَا شِئْتَ
بَعْدَ ذَلِكَ وَ أَنْتَ فِي فَهْمِكَ هَذَا مُقَيَّدٌ
بِكِتَابِ اللَّهِ وَ سُنَّةِ رَسُولِهِ وَ سِيرَةِ السَّلَفِ
الصَّالِحِينَ مِنَ الْمُسْلِمِينَ.

فَأَمَّا كِتَابُ اللَّهِ فَهُوَ أَسَاسُ الْإِسْلَامِ وَ
دَعَامَتُهُ وَ أَمَّا سُنَّةُ نَبِيِّهِ فَهِيَ مُبَيِّنَةُ الْكِتَابِ وَ
شَارِحَتُهُ وَ أَمَّا سِيرَةُ السَّلَفِ الصَّالِحِ فَهُمْ
رِضْوَانُ اللَّهِ عَلَيْهِمْ مُتَقَدُّوْ أَوَامِرِهِ وَ الْآخِذُونَ
بِتَعَالِيهِهِ وَ هُمْ الْمَثَلُ الْعَمَلِيُّ وَ الصُّورَةُ
الْمَائِلَةُ لَهُذِهِ الْأَوَامِرِ وَ التَّعَالِيمِ.

مَوْقِفُنَا مِنَ الدَّعَوَاتِ الْمُخْتَلِفَةِ

وَ مَوْقِفُنَا مِنَ الدَّعَوَاتِ الْمُخْتَلِفَةِ الَّتِي
طَعَتْ فِي هَذَا الْعَصْرِ فَفَرَّقَتْ الْقُلُوبَ وَ
بَلَبَلَتْ الْأَفْكَارَ أَنْ نَرْنَهَا بِمِيزَانِ دَعْوَتِنَا
فَمَا وَافَقَهَا فَمَرَّحَبًا بِهِ وَ مَا خَالَفَهَا
فَنَحْنُ بَرَاءٌ مِنْهُ وَ نَحْنُ مُؤْمِنُونَ بِأَنَّ
دَعْوَتَنَا عَامَّةٌ مُحِيطَةٌ لَا تُعَادِرُ جُزْءًا صَالِحًا
مِنْ أَيَّةِ دَعْوَةٍ إِلَّا أَلَمَّتْ بِهِ وَ أَشَارَتْ إِلَيْهِ

الْوَطَنِيَّةُ

NASIONALISME

Banyak orang terpesona dengan seruan nasionalisme atau paham kebangsaan, khususnya di Timur. Sebab bangsa-bangsa Timur benar-benar merasakan kejahatan Barat. Di mana Barat telah melecehkan kehormatannya, mencoreng kemuliaannya, dan mengganggu kemerdekaannya. Bahkan telah memeras harta dan darahnya.

Bangsa-bangsa Timur juga merasakan sakitnya penjajahan Barat yang dipaksakan. Dan, sekarang mereka sedang berusaha membebaskan diri dari penjajahan dengan segenap kemampuan, kekuatan, keuletan, jihad, dan ketegaran. Dari sanalah kemudian lisan para pemimpin berbicara, koran-koran berkomentar, para penulis menggoreskan pena, para khatib berceramah, dan semua orang memekikkan gaung pembebasan atas nama nasionalisme dan kebangsaan.

Tentu saja yang demikian itu baik dan indah. Tapi menjadi tidak baik dan tidak indah, manakala anda berusaha memahami masyarakat, yang notabene muslim, bahwa nasionalisme dalam Islam lebih sempurna, bersih, mulia, dan cerdas daripada yang dikumandangkan orang-orang

اَفْتَتَنَ كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ بِدَعْوَةِ الْوُطْنِيَّةِ تَارَةً
وَ الْقَوْمِيَّةِ تَارَةً أُخْرَى وَ بِخَاصَّةٍ فِي الشَّرْقِ
حَيْثُ تَشْعُرُ الشُّعُوبُ الشَّرْقِيَّةُ بِإِسَاءَةِ
الْعَرَبِ إِلَيْهَا إِسَاءَةً نَالَتْ مِنْ عِزِّهَا وَ
كَرَامَتِهَا وَ اسْتِفْلَالِهَا وَ أَخَذَتْ مِنْ مَالِهَا
وَ مِنْ دَمِهَا.

وَ حَيْثُ تَتَأَلَّمُ هَذِهِ الشُّعُوبُ مِنْ هَذَا
النَّيْرِ الْعَرَبِيِّ الَّذِي فُرِضَ عَلَيْهَا فَرَضًا،
فَهِىَ تُحَاوِلُ الْخَلَّاصَ مِنْهُ بِكُلِّ مَا فِي
وُسْعِهَا مِنْ قُوَّةٍ وَ مَنَعَةٍ وَ جِهَادٍ وَ
جَلَادٍ، فَانْطَلَقَتْ أَلْسُنُ الرُّعَمَاءِ وَ سَالَتْ
أَنْهَارُ الصُّحُفِ، وَ كَتَبَ الْكَاتِبُونَ وَ
خَطَبَ الْخُطَبَاءُ وَ هَتَفَ الْهَاتِفُونَ بِاسْمِ
الْوَطْنِيَّةِ وَ جَلَالِ الْقَوْمِيَّةِ.

حَسَنُ ذَلِكَ وَ جَمِيلٌ وَ لَكِنَّ غَيْرَ الْحَسَنِ
وَ غَيْرَ الْجَمِيلِ أَنَّكَ تُحَاوِلُ إِفْهَامَ الشُّعُوبِ
الشَّرْقِيَّةِ وَ هِيَ مُسْلِمَةٌ أَنَّ ذَلِكَ فِي الْإِسْلَامِ
بِأَوْفَى وَ أَرْكَى وَ أَسْمَى وَ أَنْبَلُ مِمَّا

هُوَ فِي أَفْوَاهِ الْعَرَبِيِّينَ وَ كِتَابَاتِ
الْأُورُوبِيِّينَ أَبَوْا ذَلِكَ عَلَيْكَ وَ جُثُوا فِي

Barat dan ditulis orang-orang Eropa. Namun mereka enggan menerima penjelasan anda, bahkan semakin membabi buta dalam taklidnya. Mereka mengutarakan dugaannya pada anda bahwa Islam itu tersendiri dan fikrah nasionalisme juga tersendiri. Bahkan sebagian mereka menganggap bahwa seruan kepada Islam itu justru akan memecah belah persatuan bangsa dan melemahkan ikatan para pemuda.

Pemahaman yang salah ini membahayakan bangsa-bangsa Timur ditinjau dari sisi manapun. Itulah sebabnya saya ingin menjelaskan sikap Ikhwani Muslimin terhadap nasionalisme. Sikap inilah yang mereka ridhai bagi diri-diri mereka, dan mereka berusaha membuat orang lain ridha dengannya bersama mereka.

Nasionalisme Kerinduan

Jika yang dimaksud nasionalisme oleh para penyerunya adalah cinta tanah air, akrab dengannya, rindu kepadanya, dan ketertarikan pada hal di sekitarnya. Nasionalisme semacam ini, adalah hal yang telah tertanam dalam fitrah manusia di satu sisi, dan di sisi lain diperintahkan oleh Islam. Sungguh Bilal yang telah

تَقْلِيدِهِمْ يَعْصِيهِمْ ، وَ زَعَمُوا لَكَ أَنَّ
الْإِسْلَامَ مِنْ نَاحِيَةٍ وَ هَذِهِ الْفِكْرَةُ مِنْ
نَاحِيَةٍ أُخْرَى ، وَ ظَنَّ بَعْضُهُمْ أَنَّ ذَلِكَ
مِمَّا يُفَرِّقُ وَحْدَةَ الْأُمَّةِ وَ يُضَعِّفُ رَابِطَةَ
الشَّبَابِ .

هَذَا الْوَهْمُ الْخَاطِئُ كَانَ خَطَرًا عَلَى
الشُّعُوبِ الشَّرْقِيَّةِ مِنْ كُلِّ الْوَجْهَاتِ وَ
بِهَذَا الْوَهْمِ أَحْبَبْتُ أَنْ أُعْرِضَ هُنَا إِلَى
مَوْقِفِ الْإِخْوَانِ الْمُسْلِمِينَ وَ دَعْوَتِهِمْ مِنْ
فِكْرَةِ الْوَطَنِيَّةِ وَ ذَلِكَ الْمَوْقِفُ الَّذِي
ارْتَضَوْهُ لِأَنْفُسِهِمْ وَ الَّذِي يُرِيدُونَ وَ
يُحَاوِلُونَ أَنْ يَرْضَاهُ النَّاسُ مَعَهُمْ .

وَطَنِيَّةُ الْحَنِينِ

إِنْ كَانَ دُعَاؤُ الْوَطَنِيَّةِ يُرِيدُونَ بِهَا حُبَّ
هَذِهِ الْأَرْضِ ، وَالْفَتْهَى وَ الْحَنِينَ إِلَيْهَا
وَالْإِنْعِطَافَ حَوْلَهَا ، فَذَلِكَ أَمْرٌ مَرْكُوزٌ فِي
فِطْرِ النَّفُوسِ مِنْ جِهَةٍ ، مَأْمُورٌ بِهِ فِي
الْإِسْلَامِ مِنْ جِهَةٍ أُخْرَى .

وَإِنَّ بِلَالَ الَّذِي ضَحَّى بِكُلِّ شَيْءٍ فِي
سَبِيلِ عَقِيدَتِهِ ، وَدِينِهِ هُوَ بِلَالُ الَّذِي كَانَ

mengorbankan segalanya demi akidah dan agama, adalah juga Bilal yang mengungkap kerinduan pada Makkah melalui bait-bait syair yang lembut dan indah.

*Oh angan.... mungkinkah semalam
saja aku dapat tidur*

*di suatu lembah, dan rumput idkhir
serta teman di sekitarku*

*mungkinkah sehari saja aku
mendatangi mata air mijannah*

*mungkinkah Syamah dan Thafil
nampakkan diri padaku*

Sungguh, Rasulullah saw. mendengar gambaran tentang Makkah dari Ushail, tiba-tiba saja air mata beliau bercucuran, karena rindu padanya. Maka beliau berkata, "Wahai Ushail biarkan hati ini tenteram. "

Nasionalisme Kebebasan dan Kehormatan

Jika nasionalisme yang mereka maksud adalah keharusan bekerja serius untuk membebaskan tanah air dari penjajah, mengupayakan kemerdekaannya, serta menanamkan makna kehormatan dan kebebasan dalam jiwa putra – putranya, maka kami bersama mereka

يَهْتَفُ فِي دَارِ الْحِجْرَةِ بِالْحَيْنِ إِلَى مَكَّةَ فِي
أَبْيَاتٍ تُسِيلُ رِقَّةً وَتُقَطِّرُ حَلَاوَةً:

أَلَا لَيْتَ شِعْرِي هَلْ أَبِيتُ لَيْلَةً

بِوَادٍ وَحَوْلِي إِذْ خِرْتُ وَجَلِيلُ

وَهَلْ أَرَدَنْتَ يَوْمًا مِيَاهَ حِنَّةِ

وَهَلْ يَبْدُونَ لِي شَامَةً وَطَفِيلُ

وَلَقَدْ سَمِعَ الرَّسُولُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
وَصَفَّ مَكَّةَ مِنْ أَصِيلِ فَجَرَى دَمْعُهُ
حَيْنًا إِلَيْهَا وَقَالَ: (يَا أَصِيلُ دَعِ الْقُلُوبَ
تَقَرُّ).

وَطَنِيَّةُ الْحَرَبِيَّةِ وَالْعِزَّةِ

وَإِنْ كَانُوا يُرِيدُونَ أَنْ مِنَ الْوَاجِبِ الْعَمَلُ
بِكُلِّ جُهِدٍ فِي تَحْرِيرِ الْوَطَنِ مِنَ الْعَاصِيَيْنِ
وَتَوْفِيرِ اسْتِقْلَالِهِ، وَغَرْسِ مَبَادِي الْعِزَّةِ
وَالْحُرِّيَّةِ فِي نَفُوسِ أَبْنَائِهِ،

فَنَحْنُ مَعَهُمْ فِي ذَلِكَ أَيْضًا وَقَدْ شَدَّدَ
الْإِسْلَامُ فِي ذَلِكَ أَبْلَغَ التَّشْدِيدِ، فَقَالَ

dalam hal itu. Sebab Islam telah menegaskan perintah itu dengan setegas-tegasnya. Lihatlah firman Allah swt.,

"Padahal kekuatan itu hanyalah bagi Allah, bagi Rasul-Nya, dan bagi orang-orang mukmin, tetapi orang-orang munafik itu tidak mengetahui." (Al-Munafiqun: 8)

"Dan Allah sekali-kali tidak akan memberi jalan kepada orang-orang kafir untuk memusnahkan orang-orang beriman." (An-Nisa': 141)

Nasionalisme Kemasyarakatan

Jika nasionalisme yang mereka maksud adalah memperkuat ikatan antaranggota masyarakat di satu wilayah dan membimbing mereka menemukan cara pemanfaatan kokohnya ikatan untuk kepentingan bersama, maka kami juga sepakat dengan mereka. Karena Islam menganggap itu sebagai kewajiban yang tidak dapat ditawar. Nabi Islam saw. bersabda,

"Dan jadilah kamu hamba-hamba Allah yang bersaudara." Al-Qur'an menyatakan, "Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu ambil □ menjadi teman kepercayaanmu orang-orang yang di luar kalanganmu (karena) mereka tidak henti-hentinya (menimbulkan) kemudharatan bagimu. Mereka menyukai apa yang

تَبَارَكَ وَتَعَالَى:

﴿وَلِلَّهِ الْعِزَّةُ وَلِرَسُولِهِ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَلَكِنَّ

الْمُنَافِقِينَ لَا يَعْلَمُونَ﴾ □

وَيَقُولُ: ﴿وَلَنْ يَجْعَلَ اللَّهُ لِلْكَافِرِينَ عَلَى

الْمُؤْمِنِينَ سَبِيلًا﴾ □□□

وَطَنِيَّةُ الْمَجْتَمَعِ

وَإِنْ كَانُوا يُرِيدُونَ بِالْوَطَنِيَّةِ تَقْوِيَةَ الرَّابِطَةِ
بَيْنَ أَفْرَادِ الْقَطْرِ الْوَاحِدِ، وَإِرشَادِهِمْ إِلَى
طَرِيقِ اسْتِخْدَامِ هَذِهِ التَّقْوِيَةِ فِي
مَصَالِحِهِمْ، فَذَلِكَ نُؤَافِقُهُمْ فِيهِ أَيْضًا وَيَرَاهُ
الْإِسْلَامُ فَرِيضَةً لَازِمَةً، فَيَقُولُ نَبِيُّهُ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

﴿وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا﴾، وَيَقُولُ

الْقُرْآنُ الْكَرِيمُ: ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا

تَّخَذُوا بِطَانَةً مِنْ دُونِكُمْ لَا يَأْلُونَكُمْ خَبَالًا □

وَدُّوا مَا عَنْتُمْ قَدْ بَدَتِ الْبَغْضَاءُ مِنْ

menyusahkan kamu. Telah nyata kebencian dari mulut mereka, dan apa yang disembunyikan oleh hati mereka lebih besar lagi. Sungguh telah kami terangkan kepadamu ayat-ayat (Kami), jika kamu memahaminya." (Ali Imran: 119)

Nasionalisme Pembebasan

Jika nasionalisme yang mereka maksud adalah pembebasan negara-negara dan kepemimpinan dunia, maka Islam telah mewajibkan hal tersebut dan mengarahkan para pembebas pada pemakmuran yang paling afdhal serta pembebasan yang paling berkah. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt., "Dan perangilah mereka itu, sehingga tidak ada fitnah lagi dan (sehingga) agama itu hanya untuk Allah belaka..." (Al-Baqarah: 193)

Nasionalisme Kepartaian

Tapi jika yang mereka maksudkan dengan nasionalisme itu adalah memecah belah umat menjadi kelompok-kelompok yang saling bermusuhan, memendam dendam, mencaci, melempar tuduhan, dan saling membuat tipu daya. Juga mendukung sistem buatan manusia yang dipandu syahwat, diformat ambisi duniawi, dan ditafsirkan

أَفْوَهِهِمْ وَمَا تُخْفِي صُدُورُهُمْ أَكْبَرُ قَدْ بَيَّنَّا لَكُمُ الْآيَاتِ إِن كُمْ تُعْقِلُونَ ﴿١١٩﴾
آل عمران: ١١٩

وَطَنِيَّةُ الْفَتْحِ

وَإِنْ كَانُوا يُرِيدُونَ بِالْوُطَنِيَّةِ فَتْحَ الْبِلَادِ
وَسِيَادَةَ الْأَرْضِ فَقَدْ فَرَضَ ذَلِكَ الْإِسْلَامُ
وَوَجَّهَ الْفَاتِحِينَ إِلَى أَفْضَلِ اسْتِعْمَارٍ وَأَبْرَكَ
فَتْحٍ، فَذَلِكَ قَوْلُهُ تَعَالَى:

﴿وَقَاتِلُوهُمْ حَتَّى لَا تَكُونَ فِتْنَةٌ وَيَكُونَ
الدِّينُ لِلَّهِ﴾ البقرة: ١٩٣

وَطَنِيَّةُ الْجَزْبِيَّةِ

وَإِنْ كَانُوا يُرِيدُونَ بِالْوُطَنِيَّةِ تَفْسِيمَ الْأُمَّةِ
إِلَى طَوَائِفَ تَتَنَاحَرُ وَتَتَضَاغُنُ وَتَتَرَاشَقُ
بِالسَّبَابِ وَتَتَرَامَى بِالثُّهَمِ وَ يَكِيدُ
بَعْضُهَا لِبَعْضٍ، وَ تَتَشَبَّعُ لِمَنَاهِجٍ وَضَعِيَّةٍ
أَمَلَتْهَا الْأَهْوَاءُ وَ شَكَّلَتْهَا

الْغَايَاتُ وَ الْأَعْرَاضُ وَ فَسَّرَتْهَا الْأَفْهَامُ

sesuai kepentingan pribadi. Sehingga musuh leluasa memanfaatkan semua itu untuk kepentingannya, bebas mengobarkan api permusuhan, memecah belah umat dalam kebenaran, menyatukan mereka dalam kebatilan, merintangi terjadinya hubungan serta kerja sama antarbagian umat dengan bagian yang lain, dimana hubungan hanya boleh terjalin dan berhimpun atas dasar nasionalisme ini, hingga umat hanya memperhatikan organisasi atau negerinya dan tidak berkumpul, kecuali orang-orang yang sekelompok dengannya. Nasionalisme seperti itu adalah nasionalisme palsu yang tidak membawa kebaikan, baik bagi penyerunya maupun bagi masyarakat luas.

Sekarang, anda telah mengetahui bahwa kami sejalan dengan para penyeru nasionalisme, bahkan dengan kalangan radikal di antara mereka. Tentu, dalam nilai-nilainya yang baik, yang mendatangkan kebaikan bagi negara dan manusia. Anda juga telah melihat, ternyata seruan nasionalisme yang membahana itu hanya sebagian kecil dari ajaran Islam.

وَفَقَّ الْمَصَالِحِ الشَّخْصِيَّةِ, وَ الْعَدُوَّ
يَسْتَعْلُ كُلَّ ذَلِكَ لِمَصْلَحَتِهِ وَ يَزِيدُ وَفُودَ
هَذِهِ النَّارِ اشْتِعَالاً يُفَرِّقُهُمْ فِي الْحَقِّ وَ
يَجْمَعُهُمْ عَلَى الْبَاطِلِ, وَ يُحَرِّمُ عَلَيْهِمْ
اتِّصَالَ بَعْضِهِمْ بِبَعْضٍ وَ تَعَاوُنَ بَعْضِهِمْ
مَعَ بَعْضٍ وَ يُجِلُّ لَهُمْ هَذِهِ الصَّلَاةَ بِهِ وَ
الْإِتِّفَاقَ حَوْلَهُ فَلَا يَقْصِدُونَ إِلَّا دَارَهُ وَ
لَا يَجْتَمِعُونَ إِلَّا زُورَهُ , فَتِلْكَ وَطَنِيَّةٌ زَائِفَةٌ
لَا خَيْرَ فِيهَا لِدُعَاتِهَا وَ لَا لِلنَّاسِ.

فَهَا أَنْتَ ذَا قَدْ رَأَيْتَ أَنَّنا مَعَ دُعَاةِ
الْوَطَنِيَّةِ , بَلْ مَعَ غُلَاظِهِمْ فِي كُلِّ مَعَانِيهَا
الصَّالِحَةِ الَّتِي تَعُودُ بِالْخَيْرِ عَلَى الْبِلَادِ وَ
الْعِبَادِ , وَ قَدْ رَأَيْتَ مَعَ هَذَا أَنَّ تِلْكَ
الدَّعْوَى الْوَطَنِيَّةَ الطَّوِيلَةَ الْعَرِضَةَ لَمْ تَخْرُجْ
عَنْ أَنَّهَا جُزْءٌ مِنْ تَعَالِيمِ الْإِسْلَامِ

حُدُودُ وَطَنِيَّتِنَا

أَمَّا وَجْهُ الْخِلَافِ بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمْ فَهُوَ أَنَّنا
نَعْتَبِرُ حُدُودَ الْوَطَنِيَّةِ بِالْعَقِيدَةِ وَهُمْ

Batas Nasionalisme Kami

Perbedaan antara kami dengan mereka adalah, bahwa kami menganggap batas nasionalisme adalah akidah, sementara mereka menganggap batasnya adalah teritorial negara dan batas-batas geografis. Bagi kami, setiap jengkal tanah yang dihuni muslim yang mengucapkan 'Laa Ilaaha Illallah', adalah tanah air kami yang berhak mendapatkan penghormatan, penghargaan, kecintaan, ketulusan, dan jihad demi kebelaannya. Semua muslim di semua wilayah geografis ini adalah keluarga dan saudara kami. Kami memperhatikan mereka dan merasakan apa yang mereka rasakan.

Sementara para penyeru nasionalisme murni tidak seperti itu. Perhatian mereka hanya pada urusan wilayah terbatas dan sempit di bumi ini.

Secara aplikatif perbedaan akan tampak lebih jelas, ketika sebuah bangsa hendak memperkuat dirinya dengan cara yang merugikan bangsa lain. Kami tidak ridha penguatan suatu wilayah dengan merugikan wilayah Islam manapun. Sebab kami menghendaki kekuatan untuk kita bersama.

Sementara kaum nasionalis

يَعْتَبِرُونَهَا بِالتُّخُومِ الْأَرْضِيَّةِ وَالْحُدُودِ
الْجُغَرَفِيَّةِ , فَكُلُّ بُقْعَةٍ فِيهَا مُسْلِمٌ يَقُولُ
(لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ) وَطَنٌ
عِنْدَنَا, لَهُ حُرْمَتُهُ وَ قَدَاسَتُهُ وَ حُبُّهُ وَ
الْإِخْلَاصُ لَهُ وَ الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ خَيْرِهِ, وَ
كُلُّ الْمُسْلِمِينَ فِي هَذِهِ الْأَقْطَارِ الْجُغَرَفِيَّةِ
أَهْلُنَا وَ إِخْوَانُنَا نَهْتَمُّ هُمْ وَ نَشْعُرُ
بِشُعُورِهِمْ وَ نَحْسُ بِإِحْسَانِهِمْ.

وَدُعَاةُ الْوُطَنِيَّةِ فَقَطْ لَيْسُوا كَذَلِكَ فَلَا
يُعْنِيهِمْ إِلَّا أَمْرُ تِلْكَ الْبُقْعَةِ الْمَحْدُودَةِ
الضَّيْقَةِ مِنْ رُقْعَةِ الْأَرْضِ,

وَيَظْهَرُ ذَلِكَ الْفَارِقُ الْعَمَلِيُّ فَيَمَّا إِذَا
أَرَادَتْ أُمَّةٌ مِنَ الْأُمَمِ أَنْ تُقَوِّي نَفْسَهَا
عَلَى حِسَابٍ غَيْرِهَا فَنَحْنُ لَا
نَرْضَى ذَلِكَ عَلَى حِسَابِ أَيِّ قَطْرٍ
إِسْلَامِيٍّ, وَإِنَّمَا نَطْلُبُ الْقُوَّةَ لَنَا جَمِيعًا.

وَدُعَاةُ الْوُطَنِيَّةِ الْمُجَرَّدَةِ لَا يَرَوْنَ فِي ذَلِكَ
بَأْسًا, وَمِنْ هُنَا تَتَفَكَّكُ الرِّوَابِطُ وَتَضْعُفُ
الْقُوَى وَيَضْرِبُ الْعَدُوُّ بَعْضَهُمْ بِبَعْضٍ.

menganggap yang demikian itu tidak menjadi masalah. Karena itu, berbagai ikatan menjadi renggang, kekuatan melemah, dan musuh menggunakan sebagian untuk membinasakan sebagian yang lain. Ini pertama.

Tujuan Nasionalisme Kami

Kedua, seluruh perhatian kaum nasionalis hanya tertuju pada kemerdekaan negaranya saja. Apabila berhasil mengokohkan negaranya, fokus mereka hanya memperhatikan aspek-aspek fisik semata, sebagaimana yang dilakukan Eropa saat ini.

Sebaliknya, kami meyakini bahwa di leher setiap Muslim tergantung amanah, dimana ia wajib mengorbankan jiwa, darah, dan hartanya untuk menunaikannya. Amanah tersebut adalah membimbing manusia dengan cahaya Islam dan mengibarkan bendera Islam di seluruh penjuru bumi. Semuanya dilakukan bukan untuk mencari harta, popularitas, kekuasaan atas orang lain, dan bukan pula untuk memperbudak bangsa lain. Tetapi untuk mencari ridha Allah semata, membahagiakan alam dengan agama-Nya, dan meninggalkan kalimat-Nya. Inilah yang mendorong kaum Salaf Shalih –semoga Allah meridhai mereka semua– untuk melakukan pembebasan-

هَذِهِ وَاحِدَةٌ.

غَايَةُ وَطَنِيَّتِنَا

وَالثَّانِيَةُ أَنَّ الْوُطَنِيَّيْنَ فَقَطْ، جُلٌّ مَا يَقْصِدُونَ إِلَيْهِ تَخْلِيصُ بِلَادِهِمْ فَإِذَا مَا عَمِلُوا لِتَقْوِيَّتِهَا بَعْدَ ذَلِكَ اهْتَمُّوا بِالنَّوَاحِي الْمَادِّيَةِ كَمَا تَفْعَلُ أُرَبَّا الْآنَ.

أَمَّا نَحْنُ، فَتَعْتَقِدُ أَنَّ الْمُسْلِمَ فِي عُنُقِهِ أَمَانَةٌ عَلَيْهِ أَنْ يَبْدُلَ نَفْسَهُ وَدَمَهُ وَمَالَهُ فِي سَبِيلِ أَدَائِهَا تِلْكَ هِدَايَةُ الْبَشَرِ بِنُورِ الْإِسْلَامِ، وَ رَفْعُ عِلْمِهِ خَفَافًا فِي كُلِّ رُتُوعِ الْأَرْضِ، لَا يَبْغِي بِذَلِكَ مَالًا وَلَا جَاهًا وَلَا سُلْطَانًا عَلَى أَحَدٍ وَلَا اسْتِعْبَادًا لِشُعْبٍ، وَإِنَّمَا يَبْغِي وَجْهَ اللَّهِ وَحْدَهُ وَ إِسْعَادَ الْعَالَمِ بِدِينِهِ وَ إِعْلَاءَ كَلِمَتِهِ، وَ ذَلِكَ مَا حَدَا بِالسَّلَفِ الصَّالِحِينَ رِضْوَانُ اللَّهِ عَلَيْهِمْ

إِلَى هَذِهِ الْمُتُوحِ الْقُدْسِيَّةِ الَّتِي أَذْهَشَتْ الدُّنْيَا وَ أَزَيَّتْ عَلَى كُلِّ مَا عَرَفَ التَّارِيخُ

pembebasan suci yang telah mencengangkan dunia dan mengungguli berbagai pembebasan yang pernah dikenal sejarah; dalam hal kecepatan, keadilan, kepiawaian, dan keutamaan.

Persatuan

Saya juga ingin mengingatkan anda tentang rapuhnya klaim yang mengatakan, bahwa mengikuti prinsip ini (Nasionalisme Islam) dapat merusak persatuan bangsa yang heterogen terdiri dari berbagai agama. Karena Islam –sebagai agama persatuan dan persamaan– telah menjamin berbagai ikatan antar masyarakat, selama mereka tetap tolong-menolong dalam kebaikan dan takwa.

"Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangi kamu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil."

(Al-Mumtahanah: 8) Lantas dari manakah datangnya perpecahan itu ?

Kini anda melihat, betapa kami sepakat dengan kalangan nasionalis yang paling radikal dalam hal kecintaan pada kemaslahatan ne-

مِنْ سُرْعَةٍ وَ عَدْلٍ وَ تَبَلٍّ وَ فَضْلٍ.

وَحْدَةٌ

وَ أَحَبُّ أَنْ أَنْبَهَكَ إِلَى سُقُوطِ ذَلِكَ
الرَّعْمِ الْقَائِلِ إِنَّ الْجَزْيَ عَنْ هَذَا الْمَبْدَأِ
يُمَزِّقُ وَحْدَةَ الْأُمَّةِ الَّتِي تَتَأَلَّفُ مِنْ عَنَاصِرِ
دِينِيَّةٍ مُخْتَلِفَةٍ , فَإِنَّ الْإِسْلَامَ وَ هُوَ دِينُ
الْوَحْدَةِ وَ الْمَسَاوَاةِ كَفَلَ هَذِهِ الرِّوَابِطَ
بَيْنَ الْجَمِيعِ مَا دَامُوا مُتَعَاوِنِينَ عَلَى الْخَيْرِ .

﴿لَا يَنْهَاكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي
الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ
تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
الْمُقْسِطِينَ﴾ المتحفة □, فَمِنْ أَيْنَ يَأْتِي
التَّفْرِيقُ إِذَا؟

أَفَرَأَيْتَ بَعْدَ هَذَا كَيْفَ أَنْتَا مُتَّفِقُونَ مَعَ
أَشَدِّ النَّاسِ غُلُوءًا فِي الْوَطَنِيَّةِ فِي

حُبِّ الْخَيْرِ لِلْبِلَادِ وَ الْجِهَادِ فِي سَبِيلِ
تَحْلِيصِهَا وَ خَيْرِهَا وَ ارْتِقَائِهَا , وَ نَعْمَلُ
وَ نُؤَيِّدُ كُلَّ مَنْ يَسْعَى فِي ذَلِكَ
بِإِخْلَاصٍ.

gara, serta jihad demi pembebasan, kebaikan dan kemajuannya. Kami aktif mendukung semua pihak yang melakukan itu semua dengan tulus.

Bahkan, kami ingin agar anda tahu, andai kepentingan mereka hanya sebatas membebaskan tanah air dan mengembalikan kemuliaannya, maka menurut Ikhwan, itu baru sepenggal jalan, atau satu fase. Setelah itu, mereka harus bekerja untuk meninggikan bendera tanah air Islam di atas seluruh penjuru bumi dan mengibarkan bendera Al-Qur'an di seluruh tempat.

KEBANGSAAN

Sekarang, saya akan berbicara kepada anda mengenai sikap kami terhadap prinsip kebangsaan.

Kebangsaan Kejayaan

Jika maksud orang-orang yang membanggakan prinsip kebangsaan itu adalah, bahwa generasi penerus harus mengikuti para pendahulunya dalam meniti tangga kejayaan dan kebesaran, serta kecermerlangan dan obsesi. Juga menjadikan mereka sebagai

بَلْ أَحِبُّ أَنْ تَعْلَمَ أَنَّ مُهِمَّتَهُمْ إِنْ كَانَتْ تَنْتَهِي بِتَحْرِيرِ الْوَطَنِ وَاسْتِرْدَادِ بَجْدِهِ فَإِنَّ ذَلِكَ عِنْدَ الْإِخْوَانِ الْمُسْلِمِينَ بَعْضُ الطَّرِيقِ فَقَطْ أَوْ مَرَحَلَةٌ مِنْهُ وَاحِدَةٌ وَ يَبْقَى بَعْدَ ذَلِكَ أَنْ يَعْمَلُوا لِرَفْعِ رَايَةِ الْوَطَنِ الْإِسْلَامِيِّ عَلَى كُلِّ بَقَاعِ الْأَرْضِ وَ يُخَفِّقُوا لَوَاءَ الْمُصْحَفِ فِي كُلِّ مَكَانٍ.

الْقَوْمِيَّةُ

وَ الْآنَ سَأَتَحَدَّثُ إِلَيْكَ عَنْ مَوْقِفِنَا مِنْ مَبْدَأِ الْقَوْمِيَّةِ :

قَوْمِيَّةُ الْمَجْدِ

إِنْ كَانَ الَّذِينَ يَعْتَرِضُونَ بِمَبْدَأِ "الْقَوْمِيَّةِ" يَقْصِدُونَ بِهِ أَنَّ الْأَخْلَافَ يَحِبُّ أَنْ يَنْهَجُوا نَهَجَ الْأَسْلَافِ فِي مَرَاقِي الْمَجْدِ وَالْعِظَمَةِ وَمَدَارِكِ التُّبُوغِ وَالْهَمَّةِ

وَأَنْ تَكُونَ هُمْ بِحِمِّ فِي ذَلِكَ قُدْوَةٌ حَسَنَةٌ، وَأَنَّ عِظَمَةَ الْأَبِّ مِمَّا يَعْتَرِ بِهِ الْإِبْنُ وَيَجِدُ لَهَا الْحِمَاسُ وَالْأَرْيَحِيَّةُ بِدَافِعِ الصَّلَةِ وَالْوَرَاثَةِ، فَهُوَ مَقْصَدٌ حَسَنٌ جَمِيلٌ نَشَجَعُهُ وَنَأْخُذُ بِهِ، وَهَلْ عُدَّتْنَا فِي إِتْقَانِ

teladan yang baik dan menganggap kebesaran ayah sebagai kebanggaan serta penyemangat anak, karena adanya kesinambungan dan pewarisan. Prinsip kebangsaan seperti ini adalah keinginan baik dan indah yang selalu kami anjurkan dan kami anut. Bukankah bekal kami untuk membangkitkan semangat generasi sekarang adalah dengan mengingatkan mereka pada kebesaran para pendahulu? Mungkin inilah yang diisyaratkan Rasulullah saw. dalam sabda beliau, *"Manusia itu seperti tambang; yang terbaik di antara mereka di masa Jahiliyah adalah juga yang terbaik di masa Islam, jika mereka memahami."*

Sekarang, anda melihat bahwa Islam tidak menentang paham kebangsaan dengan pengertian yang mulia dan terhormat ini.

Kebangsaan Umat

Jika yang dimaksud kebangsaan adalah, bahwa keluarga besar seseorang atau umatnya itu lebih utama mendapat kebaikan dan baktinya, serta lebih berhak dengan kebajikan dan jihadnya, maka ini pun benar. Sebab siapakah yang tidak memandang bahwa manusia yang paling utama mendapat hasil jerih payahnya adalah kaum yang menjadi tempat kelahiran dan pertumbuhannya?

Sungguh, keluarga besar seseorang

هَمَّةِ الْحَاضِرِينَ إِلَّا أَنْ نَحْدُوهُمْ بِأَجَادِ
الْمَاضِينَ؟ وَلَعَلَّ الْإِشَارَةَ إِلَى هَذَا فِي قَوْلِ
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (الْأَنْسَاءُ
مَعَادِنُ، حَيَارُهُمْ فِي الْجَاهِلِيَّةِ حَيَارُهُمْ فِي
الْإِسْلَامِ إِذَا فَقَهُوا).

فَهَا أَنْتَ ذَا تَرَى أَنَّ الْإِسْلَامَ لَا يَمْنَعُ مِنَ
الْقَوْمِيَّةِ هَذَا الْمَعْنَى الْفَاضِلِ النَّبِيلِ.

قَوْمِيَّةُ الْأُمَّةِ

وَإِذَا قُصِدَ بِالْقَوْمِيَّةِ أَنَّ عَشِيرَةَ الرَّجُلِ
وَأُمَّتِهِ أَوْلَى النَّاسِ بِخَيْرِهِ وَبِرِّهِ وَأَحَقُّهُمْ
بِإِحْسَانِهِ وَجِهَادِهِ فَهُوَ حَقٌّ كَذَلِكَ، وَمَنْ
ذَا الَّذِي لَا يَرَى أَوْلَى النَّاسِ بِجُهْدِهِ قَوْمَهُ
الَّذِينَ نَشَأَ فِيهِمْ وَمَا بَيْنَهُمْ؟

لِعَمْرِي لَرَهْطُ الْمَرْءِ خَيْرٌ بَقِيَّةِ

عَلَيْهِ وَإِنْ عَالُوا بِهِ كُلَّ مَرَكَبٍ

وَإِذَا قُصِدَ بِالْقَوْمِيَّةِ أَنَّ جَمِيعًا مُبْتَلُونَ
مُطَالَبُونَ بِالْعَمَلِ وَالْجِهَادِ، فَعَلَى
كُلِّ ٍ جَمَاعَةٍ أَنْ تُحَقِّقَ الْعَايَةَ مِنْ

itu terbaik di bumi

Meskipun mereka membawanya pada
setiap bahtera

Jika yang dimaksud kebangsaan adalah, bahwa kita semua diuji dan dituntut untuk beramal dan berjuang; setiap kelompok harus mewujudkan tujuan sesuai posisinya, sehingga -jika Allah menghendaki- semuanya bertemu di medan kemenangan, maka alangkah baiknya pengelompokkan ini. Dan, siapakah yang dapat menjadikan bangsa-bangsa Timur beberapa batalyon, dimana masing-masing bertugas di medannya, hingga kita semua bertemu di gelanggang kemerdekaan dan kebebasan?

Semua makna kebangsaan ini dan yang serupa dengannya adalah indah, mengagumkan, dan tidak dibenci Islam. Itu pula yang menjadi tolok ukur kami, bahkan kami melapangkan dada untuk menerimanya dan menganjurkannya.

Kebangsaan Jahiliyah

Tapi jika yang dimaksud kebangsaan adalah menghidupkan tradisi Jahiliyah yang sudah lapuk, membangkitkan kenangan-kenangan usang yang sudah terlupakan, menghapus peradaban baru yang bermanfaat dan telah mapan, melepaskan ikatan Islam dengan

جَهَّتْهَا حَتَّى تَلْتَقِيَ إِنْ شَاءَ اللَّهُ فِي سَاحَةِ
النَّصْرِ فَنِعَمَ التَّفْسِيمُ هَذَا، وَمَنْ لَنَا بِمَنْ
يَخْذُو الْأُمَمَ الشَّرْقِيَّةَ كَتَائِبَ كُلِّ فِي
مِيدَانِهَا حَتَّى تَلْتَقِيَ جَمِيعًا فِي بُحْبُوحَةِ
الْحُرِّيَّةِ وَالْخَلَاصِ؟

كُلُّ هَذَا وَأَشْبَاهِهِ فِي مَعْنَى الْقَوْمِيَّةِ جَمِيلٌ
مُعْجَبٌ لَا يَأْبَاهُ الْإِسْلَامُ، وَهُوَ مَقْيَاسُنَا،
بَلْ يَنْفَسِحُ صَدْرُنَا لَهُ وَنَحْضُ عَلَيْهِ.

الْقَوْمِيَّةُ الْجَاهِلِيَّةُ

أَمَّا أَنْ يُرَادَ بِالْقَوْمِيَّةِ إِحْيَاءُ عَادَاتِ
جَاهِلِيَّةٍ دَرَسَتْ، وَإِقَامَةُ ذِكْرِيَّاتٍ بَائِدَةٍ
خَلَتْ وَتَعْفِيَةُ حَضَارَةٍ نَافِعَةٍ اسْتَقَرَّتْ،

والتَّحْلُلُ مِنْ عُقْدَةِ الْإِسْلَامِ وَرِبَاطِهِ
بِدَعْوَى الْقَوْمِيَّةِ وَالْإِعْتِزَالُ بِالْجِنْسِ، كَمَا
فَعَلَتْ بَعْضُ الدُّوَلِ فِي الْمُعَالَاةِ بِتَخْطِيمِ
مَظَاهِرِ الْإِسْلَامِ وَالْعُرُوبِيَّةِ، حَتَّى الْأَسْمَاءِ
وَحُرُوفِ الْكِتَابَةِ وَالْفَاظِ اللَّغَةِ، وَإِحْيَاءِ مَا
أَنْدَرَسَ مِنْ عَادَاتِ جَاهِلِيَّةٍ، فَذَلِكَ فِي

alasan demi kebangsaan dan kebanggaan dengan etnik, sebagaimana yang dilakukan beberapa negara yang dengan berlebihan memusnahkan simbol-simbol Islam dan Arab, bahkan sampai nama, huruf dalam tulisan, dan lafadh yang diucapkan, serta menghidupkan kembali tradisi-tradisi jahiliyah yang sudah terkubur, maka makna yang terkandung dalam prinsip Kebangsaan ini buruk, tercela, mengerikan akhirnya, dan jelek akibatnya. Ia dapat mengantar bangsa Timur pada kerugian nyata, menelantarkan warisannya, merendahkan martabatnya, serta menghapus karakternya yang paling utama dan aspek kemuliaannya yang paling suci. Kendati, ia tidak akan membahayakan agama Allah sedikitpun,

"Dan jika kamu berpaling, niscaya Dia akan mengganti (kamu) dengan kaum yang lain, dan mereka tidak seperti kamu (ini)." (Muhammad: 28)

Kebangsaan Permusuhan

Jika yang dimaksud kebangsaan itu adalah membanggakan ras, hingga melecehkan ras lain, memusuhinya, dan menengorbankannya demi eksistensi serta kejayaan suatu bangsa, seperti yang pernah diserukan

الْقَوْمِيَّةَ مَعْنَى دَمِيمٍ وَخِيمٍ الْعَاقِبَةِ وَسَيِّئِ الْمَعْبَةِ، يُؤَدِّي بِالشَّرْقِ إِلَى خَسَارَةٍ فَادِحَةٍ يُضَيِّعُ مَعَهَا ثُرَاتَهُ وَتَنْحَطُّ بِهَا مَنَزِلَتُهُ وَيُفْقِدُ أَحْصَى مُمَيَّزَاتِهِ وَأَقْدَسَ مَظَاهِرِ شَرَفِهِ وَتَبْلِهِ، وَلَا يَضُرُّ ذَلِكَ دِينَ اللَّهِ شَيْئًا :

﴿وَلَا تَتَّبِعُوا الْاَوَّلِينَ وَلَا الْاٰخِرِينَ يَمُوتُوا كَوْنًا﴾
يَكُونُوا اَمْثَالَكُمْ ﴿مُحَمَّدٌ ٢٢﴾

قَوْمِيَّةُ الْعُدْوَانِ

وَأَمَّا أَنْ يُرَادَ بِالْقَوْمِيَّةِ الْإِعْتِرَازُ بِالْجِنْسِ إِلَى دَرَجَةٍ تُؤَدِّي إِلَى انْتِقَاصِ الْأَجْنَاسِ الْأُخْرَى وَالْعُدْوَانِ عَلَيْهَا وَالتَّضْجِيَةِ بِهَا فِي سَبِيلِ عِزَّةِ أُمَّةٍ وَبَقَائِهَا،

كَمَا تُنَادِي بِذَلِكَ أَلْمَانِيَا وَإِيطَالِيَا مَثَلًا، بَلْ كَمَا تَدَّعِي كُلُّ أُمَّةٍ تُنَادِي بِأَنَّهَا فَوْقَ الْجَمِيعِ. فَهَذَا مَعْنَى دَمِيمٍ كَذَلِكَ لَيْسَ مِنَ الْإِنْسَانِيَّةِ فِي شَيْءٍ، وَمَعْنَاهُ أَنْ يَتَنَاحَرَ الْجِنْسُ الْبَشَرِيُّ فِي سَبِيلِ وَهْمٍ مِنَ الْأَوْهَامِ لَا حَقِيقَةَ لَهُ وَلَا خَيْرَ فِيهِ.

oleh Jerman, Italia, dan negara-negara yang menganggap ras mereka di atas segala-galanya, maka ini juga makna tercela dan sama sekali tidak memiliki nilai kemanusiaan. Sebab ia bermakna, menabuh permusuhan antarras manusia, hanya didasari semangat memperjuangkan asumsi, praduga yang sama sekali tidak berwujud dan tidak menyimpan kebaikan.

Dua Pilar

Ikhwanul Muslimin tidak percaya pada prinsip kebangsaan dengan makna di atas, atau yang serupa dengannya. Ikhwan tidak akan pernah menyerukan paham Fir'aunisme, Arabisme, Feniqisme, Siriaisme, dan julukan-julukan lain-lain yang dijadikan oleh manusia sebagai alat untuk saling mencaci. Ikhwan hanya percaya pada sabda Rasulullah saw.; manusia dan guru paling sempurna, yang mengajarkan kebaikan kepada manusia,

"Sesungguhnya Allah telah menghilangkan dari kalian fanatisme Jahiliyah serta pengagungan terhadap nenek moyang. Manusia itu berasal dari Adam, dan Adam itu berasal dari tanah. Tak ada keutamaan seorang Arab atas seorang 'ajam (selain Arab) kecuali dengan ketakwaanya."

Alangkah mengagumkan, sung-

دَعَا مَتَانِ

اَلْاِخْوَانُ الْمُسْلِمُونَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْقَوْمِيَّةِ
بِهَذِهِ الْمَعَانِي وَلَا بِأَشْبَاهِهَا وَلَا يَقُولُونَ
فِرْعَوْنِيَّةً وَعَرَبِيَّةً وَفِينِيقِيَّةً وَسُورِيَّةً وَلَا شَيْئًا
مِنْ هَذِهِ الْأَلْقَابِ وَالْأَسْمَاءِ الَّتِي يَتَنَابَرُ بِهَا
النَّاسُ، وَلَكِنَّهُمْ يُؤْمِنُونَ بِمَا قَالَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْإِنْسَانُ
الْكَامِلُ بَلَنَ أَكْمَلُ مُعَلِّمٍ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ
الْحَيْرَ:

(إِنَّ اللَّهَ قَدْ أَذْهَبَ عَنْكُمْ نَحْوَةَ الْجَاهِلِيَّةِ
وَتَعَظَّمُهَا بِالْأَبَاءِ، النَّاسُ لِآدَمَ وَآدَمُ مِنْ
تُرَابٍ، لَا فَضْلَ لِعَرَبِيٍّ عَلَى أَعْجَمِيٍّ إِلَّا
بِالتَّقْوَى).

مَا أَرْوَعَ هَذَا وَأَجْمَلُهُ وَأَعْدَلُهُ، النَّاسُ لِآدَمَ
فَهُمْ فِي ذَلِكَ أَكْفَاءُ، وَالنَّاسُ يَتَفَاضِلُونَ
بِالْأَعْمَالِ فَوَاجِبُهُمُ التَّنَافُسُ فِي الْحَيْرِ،
دَعَا مَتَانِ قَوْمَتَانِ لَوْ بَيَّنَّتْ عَلَيْهِمَا
الْإِنْسَانِيَّةُ لَأَرْتَفَعَتْ بِالْبَشَرِ إِلَى عَلَيَاءِ
السَّمَوَاتِ،

guh indah dan adilnya ungkapan ini; semua manusia berasal dari Adam. Karenanya, dalam hal ini (asal) mereka semua sama. Manusia akan mendapat keutamaan karena amalnya. Karena itu, kewajiban mereka adalah berlomba dalam kebaikan. Inilah dua pilar lurus. Andai kemanusiaan dibangun di atasnya, niscaya ia akan membawa manusia kepada ketinggian langit.

Manusia itu dari Adam. Maka mereka semua bersaudara dan karenanya wajib untuk saling tolong-menolong, berdamai, berkasih sayang, saling menunjukkan pada kebaikan, dan saling berlomba dalam keutamaan dengan amal. Setiap mereka harus berusaha pada posisinya, hingga kemanusiaan semakin maju. Nah, pernahkah anda melihat ketinggian kemanusiaan melebihi ketinggian ini; atau pendidikan yang lebih baik dari pendidikan ini?

Keistimewaan Bangsa Arab

Semuanya bukan berarti kami mengingkari spesifikasi dan keistimewaan moral bangsa-bangsa. Kami mengetahui bahwa setiap bangsa mempunyai keistimewaan serta sumbangsih tertentu dari kemuliaan dan moral. Kami pun mengetahui bahwa dalam hal ini setiap bangsa memiliki perbedaan

النَّاسُ لَأَدَمَ فَهُمْ إِخْوَانٌ فَعَلَيْهِمْ أَنْ
يَتَعَاضُوا وَأَنْ يُسَالِمَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا،
وَيَرْحَمَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا، وَيُدُلَّ بَعْضُهُمْ
بَعْضًا عَلَى الْخَيْرِ، وَالتَّفَاضُلِ بِالْأَعْمَالِ.
فَعَلَيْهِمْ أَنْ يَجْتَهِدُوا كُلُّ مَنْ نَاحِيَتِهِ حَتَّى
تَرْقَى الْإِنْسَانِيَّةُ، فَهَلْ رَأَيْتَ سُمُومًا
بِالْإِنْسَانِيَّةِ أَعْلَى مِنْ هَذَا السُّمُومِ أَوْ تَرْبِيَةً
أَفْضَلَ مِنْ هَذِهِ التَّرْبِيَةِ؟

خَوَاصُّ الْعُرُوبَةِ

وَلَسْنَا مَعَ هَذَا نُنَكِّرُ خَوَاصَّ الْأُمَمِ
وَمُمَيِّزَاتِهَا الْخُلُقِيَّةَ، فَنَحْنُ نَعْلَمُ أَنَّ لِكُلِّ
شَعْبٍ مُمَيِّزَاتِهِ وَقِسْطَهُ مِنَ الْقَضِيَّةِ وَالْخُلُقِ،
وَنَعْلَمُ أَنَّ الشُّعُوبَ فِي هَذَا تَتَفَاوَتْ

وَتَتَفَاضَلُ، وَنَعْتَقِدُ أَنَّ الْعُرُوبَةَ لَهَا مِنْ
ذَلِكَ النَّصِيبِ الْأَوْفَى وَالْأَوْفَرُ، وَلَكِنْ
لَيْسَ مَعْنَى هَذَا أَنْ تَتَّخِذَ الشُّعُوبُ هَذِهِ
الْمَزَايَا ذَرْبَةً إِلَى الْعُدْوَانِ، بَلْ عَلَيْهَا أَنْ
تَتَّخِذَ ذَلِكَ وَسِيلَةً إِلَى تَحْقِيقِ الْمُهَمَّةِ
السَّابِقَةِ الَّتِي كُلِّفَ كُلُّ شَعْبٍ، تِلْكَ هِيَ
التُّهُؤُوسُ بِالْإِنْسَانِيَّةِ، وَلَعَلَّكَ لَسْتَ وَاجِدًا

dan tingkatan. Kami juga yakin bahwa dalam hal ini, bangsa Arab memiliki lebih banyak keistimewaan. Tetapi, tidak berarti bahwa setiap bangsa menjadikan keistimewaan-keistimewaan itu sebagai jalan dan justifikasi untuk permusuhan. Sebaliknya, keistimewaan itu harus digunakan untuk merealisasikan tugas yang dibebankan kepada setiap bangsa; yaitu tugas 'bangkitnya kemanusiaan'. Mungkin, anda tidak pernah menemukan sebuah bangsa dalam sejarah yang memahami makna ini, sebagaimana yang dipahami batalyon Arab dari kalangan sahabat-sahabat Rasulullah saw..

Uraian ini merupakan penjelasan yang diperlukan dalam pembahasan. Saya tidak ingin meneruskannya, agar pembicaraan kita tidak menyimpang jauh dari tema. Sekarang saya kembali pada tema yang sedang kita bicarakan.

Ikatan Akidah

Jika anda telah mengetahui prinsip ini, maka selanjutnya ketahuilah-semoga Allah menguatkan anda- bahwa menurut Ikhwanul Muslimin, sikap manusia terhadap mereka terbagi menjadi dua golongan.

فِي التَّارِيخِ مَنْ أَدْرَكَ هَذَا الْمَعْنَى مِنْ
شُعُوبِ الْأَرْضِ كَمَا أَدْرَكَتْهُ تِلْكَ الْكُتَيْبَةُ
الْعَرَبِيَّةُ مِنْ صَحَابَةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

هَذَا اسْتِطْرَادٌ افْتِضَاهُ السَّيْرِ فِي الْبَحْثِ وَ
لَا أُحِبُّ أَنْ أَتَابِعَهُ حَتَّى لَا يَشُطَّ بِنَا
الْقَوْلُ وَلَكِنْ أَعُوذُ إِلَى مَا نَحْنُ بِسَبِيلِهِ.

رِبَاطُ الْعَقِيدَةِ

أَمَّا إِذْ عَرَفْتَ هَذَا فَأَعْلَمْ — أَيْدَكَ اللَّهُ —
أَنَّ الْإِخْوَانَ الْمُسْلِمِينَ يَرَوْنَ النَّاسَ
بِالنِّسْبَةِ إِلَيْهِمْ قِسْمَيْنِ:

قِسْمٌ اعْتَقَدَ مَا اعْتَقَدُوهُ مِنْ دِينِ اللَّهِ وَ
كِتَابِهِ وَ آمَنَ بِعَقِيدَتِهِ وَ رَسُولِهِ وَ مَا جَاءَ بِهِ،
وَ هَؤُلَاءِ تَرْتُبُنَا بِهِمْ أَقْدَسُ الرِّبَاطِ، رَابِطَةُ
الْعَقِيدَةِ وَ هِيَ عِنْدَنَا أَقْدَسُ مِنْ رَابِطَةِ
الدِّمِّ وَ رَابِطَةِ الْأَرْضِ ، فَهَؤُلَاءِ هُمْ قَوْمُنَا
الْأَقْرَبُونَ الَّذِينَ نَحْنُ إِلَيْهِمْ وَنَعْمَلُ فِي
سَبِيلِهِمْ وَ نَدُودُ عَنْ جَاهِهِمْ وَ نَفْتَدِيهِمْ

Ada golongan yang meyakini apa yang diyakini Ikhwan; agama Allah, Kitab-Nya, hari kebangkitan, dan Rasul-Nya beserta ajaran yang dibawanya. Terhadap mereka itu kami diikat oleh ikatan yang suci, yakni ikatan akidah, yang bagi kami adalah ikatan paling suci dari ikatan darah dan tanah air. Mereka adalah kaum terdekat yang kami rindukan, kami perjuangkan, kami bela wila-yahnya, dan kami korbankan jiwa serta harta untuknya, tak peduli dimanapun mereka berada dan dari keturunan apapun mereka berasal.

Golongan kedua tidak seperti golongan pertama. Kami pun belum terikat dengan mereka dalam ikatan akidah. Terhadap mereka, kami selalu berdamai selama mereka juga berdamai dengan kami. Kami menginginkan kebaikan untuk mereka, selama mereka tidak memusuhi kami. Kami percaya bahwa di antara kami tetap ada ikatan, yaitu ikatan dakwah. Karena itu, kami harus mengajak mereka kepada apa yang kami yakini, sebab ia merupakan kebaikan bagi seluruh manusia. Kami juga harus menempuh jalan kesuksesan dalam dakwah sesuai cara dan sarana yang ditentukan agama. Siapa di antara mereka yang memusuhi kami, maka kami akan membalas permusuhannya dengan cara yang paling utama dalam membalas kezhaliman orang-orang zhalim.

بِالنَّفْسِ وَالْمَالِ , فِي أَيِّ أَرْضٍ كَانُوا وَ
مِنْ أَيِّ سُلَالَةٍ انْحَدَرُوا.

وَقَوْمٌ لَيْسُوا كَذَلِكَ وَلَمْ تَرْتَبْطْ مَعَهُمْ
بَعْدُ بِهَذَا الرِّبَاطِ فَهَؤُلَاءِ نُسَالِمُهُمْ مَا
سَالَمُونَا وَنُحِبُّ لَهُمُ الْخَيْرَ مَا كَفُّوا
عَدُوَانَهُمْ عَنَّا, وَنَعْتَقِدُ أَنَّ بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمْ
رَابِطَةٌ هِيَ رَابِطَةُ الدَّعْوَةِ, عَلَيْنَا أَنْ
نَدْعُوهُمْ إِلَى مَا نَحْنُ عَلَيْهِ لِأَنَّهُ خَيْرُ
الْإِنْسَانِيَّةِ كُلِّهَا, وَأَنْ نَسْأَلَكَ إِلَى نَجَاحِ
هَذِهِ الدَّعْوَةِ مَا حَدَدَ لَهَا الدِّينُ نَفْسَهُ مِنْ
سُبُلٍ وَوَسَائِلٍ, فَمَنْ اعْتَدَى عَلَيْنَا
مِنْهُمْ رَدَدْنَا عَدُوَانَهُ بِأَفْضَلِ مَا يُرَدُّ بِهِ
عَدُوَانُ الْمُعْتَدِينَ.

أَمَّا إِذَا أَرَدْتَ ذَلِكَ مِنْ كِتَابِ اللَّهِ
فَاسْمَعْ :

﴿إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ
أَخَوِيكُمْ﴾ (الحجرات: ١٠).

﴿لَا يَنْهَاكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ

Jika anda ingin mendengar itu dari Kitab Allah, maka simaklah firman Allah berikut;

1) "Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu." (Al-Hujurat: 10)

2) "Allah tiada melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil. Sesungguhnya Allah hanya melarang kamu menjadikan sebagai kawanmu orang-orang yang memerangi kamu karena agama dan mengusir kamu dari negerimu dan membantu (orang lain) untuk mengusirmu." (Al-Mumtahanah : 8-9)

Semoga dengan penjelasan itu, saya telah mengungkap salah satu aspek dakwah kita, sehingga tidak ada lagi kerancuan atau kesamaran dalam jiwa anda. Semoga setelah itu, anda mengetahui ke mana Ikhwan berafiliasi.

MENYIKAPI BERBAGAI PERBEDAAN DALAM AGAMA

Sekarang, saya ingin berbicara tentang sikap dakwah kami terhadap berbagai perbedaan keagamaan

يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ , إِنَّمَا يَنْهَاكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ قَاتَلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَأَخْرَجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ وَظَاهَرُوا عَلَىٰ إِخْرَاجِكُمْ أَنْ تَوَلَّوهُمْ ﴿الْمُتَحَنِّنُ: ٩﴾

وَلَعَلِّي أَكُونُ بِذَلِكَ قَدْ كَشَفْتُ لَكَ عَنْ هَذِهِ النَّاحِيَةِ مِنْ دَعْوَتِنَا بِمَا لَا يَدْعُهَا فِي نَفْسِكَ مُلْتَبِسَةً أَوْ غَامِضَةً, لَعَلَّكَ بَعْدَ ذَلِكَ عَرَفْتَ إِلَىٰ أَيِّ قَبِيلٍ يَنْتَسِبُ الْإِخْوَانُ الْمُسْلِمُونَ.

أَمَامَ الْخِلَافَاتِ الدِّيْنِيَّةِ

أَتَحَدَّثُ إِلَيْكَ الْآنَ عَنْ دَعْوَتِنَا أَمَامَ الْخِلَافَاتِ الدِّيْنِيَّةِ وَالْآرَاءِ الْمَذْهَبِيَّةِ.

تُجْمِعُ وَلَا تَفَرِّقُ

إِعْلَمْ - فَقَهَكَ اللَّهُ - أَوَّلًا: أَنَّ دَعْوَةَ الْإِخْوَانِ الْمُسْلِمِينَ دَعْوَةٌ عَامَّةٌ لَا تَنْتَسِبُ

dan pendapat madzhab.

Menghimpun Bukan Memecah-belah

Pertama kali, ketahuilah – semoga Allah memberimu kepaahaman – bahwa dakwah Ikhwanul Muslimin adalah seruan umum yang tidak berafiliasi kepada golongan tertentu, dan tidak berpihak pada suatu pendapat yang dikenal masyarakat dengan warna, tuntutan, dan konsekuensi tertentu. Dakwah Ikhwan berorientasi pada substansi dan inti agama, serta ingin menyatukan cara pandang dan perhatian, sehingga perjuangan lebih bermanfaat dan hasil lebih besar.

Dakwah Ikhwan adalah dakwah yang putih bersih, tidak terwarnai dengan warna apapun. Ia senantiasa bersama kebenaran di manapun ia berada. Ia mencintai perpaduan dan membenci keanehan. Musibah terbesar yang menimpa kaum Muslimin adalah perpecahan dan perselisihan. Sedangkan dasar kemenangan mereka adalah kecintaan dan persatuan. Dan, umat ini tidak akan menjadi baik, kecuali dengan apa yang telah membuat baik generasi pertamanya. Inilah prinsip dasar dan sasaran yang telah diketahui oleh setiap aktivis muslim. Ini pula akidah yang mengakar dalam jiwa kami; darinya kami berawal dan kepadanya kami menyeru.

إِلَى طَائِفَةٍ خَاصَّةٍ، وَلَا تَنْحَازُ إِلَى رَأْيٍ
عُرِفَ عِنْدَ النَّاسِ بِلَوْنٍ خَاصٍّ وَمُسْتَلَزِمَاتٍ
وَتَوَابِعٍ خَاصَّةٍ، وَهِيَ تَتَوَجَّهُ إِلَى صَحِيحِ
الدِّينِ وَلُبِّهِ، وَتَوَدُّ أَنْ تَتَوَحَّدَ وَجْهَهُ
الْأَنْظَارِ وَالْهَمَمِ حَتَّى يَكُونَ الْعَمَلُ أَجْدَى
وَالْإِنْتِاجُ أَعْظَمَ وَأَكْبَرَ.

فَدَعْوَةُ الْإِخْوَانِ دَعْوَةٌ بَيَضَاءُ نَقِيَّةٌ غَيْرُ
مُلَوَّنَةٍ بِلَوْنٍ، وَهِيَ مَعَ الْحَقِّ أَيْنَمَا كَانَ،
تُحِبُّ الْإِجْمَاعَ، وَتَكْرَهُ الشُّذُودَ وَإِنَّ أَعْظَمَ
مَا مُنِيَ بِهِ الْمُسْلِمُونَ الْفُرْقَةُ وَالْخِلَافُ،
وَأَسَاسُ مَا انْتَصَرُوا بِهِ الْحُبُّ وَالْوَحْدَةُ.
وَلَنْ يَصْلُحَ آخِرُ هَذِهِ الْأُمَّةِ إِلَّا بِمَا صَلَحَ
بِهِ أَوَّلُهَا، هَذِهِ قَاعِدَةٌ أَسَاسِيَّةٌ وَهَدَفٌ
مَعْلُومٌ لِكُلِّ أَخٍ مُسْلِمٍ، وَعَقِيدَةٌ رَاسِخَةٌ
فِي نَفْسِنَا، نَصُدُّرُ عَنْهَا وَنَدْعُو إِلَيْهَا.

الْخِلَافُ ضَرُورِيٌّ

وَنَحْنُ مَعَ هَذَا نَعْتَقِدُ أَنَّ الْخِلَافَ فِي فُرُوعِ
الدِّينِ أَمْرٌ لَا بُدَّ مِنْهُ ضَرُورَةً، وَلَا يُمَكِّنُ
أَنْ نَتَّحِدَ فِي هَذِهِ الْفُرُوعِ وَالْآرَاءِ

Perbedaan Itu Sesuatu yang Niscaya

Meski demikian, kami yakin bahwa perbedaan dalam berbagai cabang agama, merupakan sesuatu yang niscaya. Tidak mungkin kita bisa bersatu dalam masalah-masalah cabang, pendapat, dan madzhab, karena beberapa alasan:

1. Perbedaan intelektual dalam hal; kekuatan dan kelemahan menyimpulkan hukum, pemahaman dan ketidakpahaman terhadap berbagai indikasi, pendalaman makna, dan kemampuan merangkai sebagian hakikat dengan hakikat lain. Padahal agama ini merupakan ayat-ayat, hadits-hadits, dan nash-nash yang ditafsirkan akal sesuai bahasa dan kaidah-kaidahnya. Sementara kemampuan manusia benar-benar tidak sama dalam hal-hal tersebut. Karena itu, perbedaan di antara mereka niscaya adanya.
2. Adanya keluasan dan sempitnya ilmu. Suatu ilmu telah sampai kepada seseorang dan belum sampai kepada yang lain. Imam Malik berkata kepada Abu Ja'far, "Sesungguhnya para sahabat Rasulullah saw. tersebar di berbagai kota. Setiap mereka memiliki ilmu tertentu. Jika saya membawa mereka

وَالْمَذَاهِبِ لَأَسْبَابٍ عِدَّةٌ:

1- مِنْهَا اخْتِلَافُ الْعُقُولِ فِي قُوَّةِ
الِاسْتِنْبَاطِ أَوْ ضَعْفِهِ، وَإِدْرَاكِ الدَّلَائِلِ
وَالْجَهْلِ بِهَا وَالْعَوَصِ عَلَى أَعْمَاقِ
الْمَعَانِي، وَارْتِبَاطِ الْحَقَائِقِ بَعْضُهَا
بِبَعْضٍ، وَالَّذِينَ آيَاتٌ وَأَحَادِيثٌ
وَنُصُوصٌ يُفَسِّرُهَا الْعَقْلُ وَالرَّأْيُ فِي
خُدُودِ اللَّغَةِ وَقَوَائِنِهَا، وَالنَّاسُ فِي
ذَلِكَ جَدٌّ مُتَفَاوِتِينَ فَلَا بُدَّ مِنْ
خِلَافٍ.

2- وَمِنْهَا سِعَةُ الْعِلْمِ وَضَيْقُهُ، وَإِنَّ هَذَا
بَلَغُهُ مَا لَمْ يَبْلُغْ ذَلِكَ وَالْآخِرُ شَأْنُهُ
كَذَلِكَ، وَقَدْ قَالَ مَالِكٌ لِأَبِي جَعْفَرٍ:
إِنَّ أَصْحَابَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ تَفَرَّقُوا فِي الْأَمْصَارِ وَعِنْدَ كُلِّ
قَوْمٍ عِلْمٌ، فَإِذَا حَمَلْتُهُمْ عَلَى رَأْيٍ
وَاحِدٍ تَكُونُ فِتْنَةً.

3- وَمِنْهَا اخْتِلَافُ الْبَيِّنَاتِ حَتَّى أَنَّ
التَّطْبِيقَ لِيُخْتَلَفَ بِاخْتِلَافِ كُلِّ بَيِّنَةٍ،
وَأَنَّكَ لَتَرَى الْإِمَامَ الشَّافِعِيَّ رَضِيَ

pada satu pendapat, maka akan muncul fitnah.”

3. Perbedaan lingkungan. Sehingga penerapan suatu hukum berbeda karena perbedaan lingkungan. Anda dapat melihat, Imam Syafi'i -semoga Allah meridhainya- memberikan fatwa dengan *al-qaul al-qadiim* (pendapat lama) saat di Irak, dan memberikan fatwa dengan *al-qaul al-jadiid* (pendapat baru) ketika beliau berada di Mesir. Dalam kedua kondisi itu, beliau berpegang pada dalil yang tegas dan jelas menurutnya. Beliau tidak pernah keluar dari upaya mencari kebenaran dalam dua kondisi tersebut.
4. Perbedaan tingkat keyakinan hati pada riwayat (hadits) yang disampaikan. Terkadang kita mendapati perawi ini terpercaya menurut imam ini, sehingga hatinya tenteram dan mantap untuk menerima riwayatnya. Tetapi, terkadang perawi ini cacat menurut imam yang lain, karena ia mengetahui kondisi perawi tersebut.
5. Perbedaan dalam menentukan tingkat kekuatan dalil. Ulama yang satu menganggap amal manusia lebih diutamakan daripada hadits ahad (hadits yang diriwayatkan oleh satu

اللَّهُ عَنْهُ يُفْتَى بِالْقَدِيمِ فِي الْعِرَاقِ
وَيُفْتَى بِالْجَدِيدِ فِي مِصْرَ، وَهُوَ فِي
كِلَيْهِمَا آخِذٌ بِمَا اسْتَبَانَ لَهُ وَمَا
اتَّضَحَ عَنْهُ لَا يَعْدُو أَنْ يَتَحَرَّى
الْحَقَّ فِي كِلَيْهِمَا.

4- وَمِنْهَا اخْتِلَافُ الْأُطْمِئِنَانِ الْقَلْبِيِّ
إِلَى الرِّوَايَةِ عِنْدَ التَّلَقُّينِ هَا، فَبَيْنَمَا
نَجِدُ هَذَا الرَّاويَ ثِقَةً عِنْدَ هَذَا الْإِمَامِ
تَطْمَئِنُّ إِلَيْهِ نَفْسُهُ وَتَطْيِبُ بِالْأَخِذِ
بِهِ، تَرَاهُ بَحْرُوحًا عِنْدَ غَيْرِهِ لِمَا عَلِمَ
عَنْ حَالِهِ.

5- وَمِنْهَا اخْتِلَافُ تَقْدِيرِ الدَّلَالَةِ
فَهَذَا يَعْتَبِرُ عَمَلِ النَّاسِ مُقَدِّمًا عَلَى
خَبَرِ الْآحَادِ مَثَلًا،
وَذَاكَ لَا يَقُولُ مَعَهُ بِهِ، وَهَكَذَا..

الْإِجْمَاعُ عَلَى أَمْرِ فَرَعِيِّ مُتَعَدِّ

orang), sementara yang lain tidak sependapat dengannya, dan begitu seterusnya.

Kesepakatan dalam Masalah Cabang Itu Sangat Sulit

Sebab-sebab di atas membuat kami yakin bahwa sepakat dalam satu masalah cabang agama adalah suatu kemustahilan, bahkan bertentangan dengan tabiat agama. Padahal Allah menghendaki agar agama ini abadi, sejalan dengan masa, dan mengikuti zaman. Karena itu, agama ini mudah, fleksibel, ringan, tidak ada kebakuan di dalamnya, dan tidak ada pula ekstrimisme.

Kami Memaklumi Orang-orang Yang Berbeda dengan Kami

Kami meyakini prinsip ini. Karenanya, kami memaklumi mereka yang berbeda dengan kami dalam sebagian masalah cabang. Kami tidak pernah menganggap perbedaan itu sebagai penghalang ketertautan hati, sikap saling mencintai, kerja sama dalam kebaikan, dan kebersamaan dalam payung ke-Islaman yang sempurna, dengan segala batasannya yang utama dan kandungannya yang luas. Bukankah kami Muslim dan mereka pun demikian juga?

كُلُّ هَذِهِ أَسْبَابٌ جَعَلْتَنَا نَعْتَقِدُ أَنَّ
الْإِجْمَاعَ عَلَى أَمْرٍ وَاحِدٍ فِي فُرُوعِ الدِّينِ
مَطْلَبٌ مُسْتَحِيلٌ، بَلْ هُوَ يَتَنَاقَى مَعَ
طَبِيعَةِ الدِّينِ، وَإِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِهَذَا الدِّينِ
أَنْ يَبْقَى وَيُحْلَدَ وَيُسَايَرَ الْعُصُورَ، وَبِمَاشِيِ
الْأَزْمَانِ، وَهُوَ لِهَذَا سَهْلٌ مَرٌّ هَيَّئْ، لَيْتَ،
لَا جُمُودَ فِيهِ وَلَا تَشَدِيدَ.

نَحْنُ نَذَرُ لِمَخَالَفَتِنَا

نَعْتَقِدُ هَذَا فَتَلْتَمِسُ الْعُذْرَ لِمَنْ يُخَالِفُونَنَا
فِي بَعْضِ الْفُرْعَانِ، وَنَرَى أَنَّ هَذَا
الْخِلَافَ لَا يَكُونُ أَبَدًا حَائِلًا دُونَ ارْتِبَاطِ
الْقُلُوبِ وَتَبَادُلِ الْحُبِّ وَالتَّعَاوُنِ عَلَى
الْخَيْرِ، وَأَنْ يَشْمَلَنَا وَإِيَّاهُمْ مَعْنَى الْإِسْلَامِ
السَّائِغِ بِأَفْضَلِ حُدُودِهِ، وَأَوْسَعِ
مُشْتَمَلَاتِهِ، أَلَسْنَا مُسْلِمِينَ وَهُمْ كَذَلِكَ؟

وَأَلَسْنَا نُحِبُّ أَنْ نَنْزِلَ عَلَى حُكْمِ
اطْمِئْنَانٍ نَفُوسَنَا وَهُمْ يُحِبُّونَ ذَلِكَ؟
وَأَلَسْنَا مُطَالِبِينَ بِأَنْ نُحِبَّ لِإِخْوَانِنَا مَا
نُحِبُّ لِنَفْسِنَا؟ فَفِيمَ الْخِلَافِ إِذَنْ؟

Bukankah kami suka mengikuti keyakinan hati kami dan mereka juga demikian? Bukankah kami dituntut untuk mencintai saudara kami, sebagaimana kami mencintai diri kami? Lantas, mengapa ada perselisihan? Mengapa pendapat kami tidak dijadikan bahasan oleh mereka sama seperti kami terhadap pendapat mereka? Mengapa kita tidak berusaha untuk saling memahami dalam suasana jernih dan penuh cinta, jika ada hal yang mendorong untuk itu?

Sebagian sahabat Rasulullah saw. juga berbeda dengan sebagian lainnya dalam memberi fatwa. Tapi apakah hal itu memicu perselisihan hati di antara mereka? Apakah itu memecah belah persatuan mereka, atau merenggangkan ikatan mereka? Tentu tidak. Peristiwa shalat Ashar di Bani Quraidhah masih segar dalam ingatan kita.

Jika para sahabat —yang lebih dekat dengan zaman kenabian dan lebih mengetahui seluk beluk hukum— berbeda pendapat, mengapa kita bermusuhan karena perbedaan dalam masalah-masalah sepele? Jika para imam —yang lebih tahu tentang Al-Qur'an dan Sunah— berbeda pendapat dan saling beradu argumen, mengapa kita tidak bersikap seperti mereka?

وَلِمَاذَا لَا يَكُونُ رَأْيُنَا جَلَالًا لِلنَّظَرِ عِنْدَهُمْ
كَرَائِبِهِمْ عِنْدَنَا؟ وَلِمَاذَا لَا نَتَفَاهَمُ فِي جَوِّ
الصَّفَاءِ وَالْحُبِّ إِذَا كَانَ هُنَاكَ مَا يَدْعُو
إِلَى التَّفَاهُمِ؟

هَؤُلَاءِ أَصْحَابُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ كَانَ يُخَالِفُ بَعْضُهُمْ بَعْضًا فِي
الْإِفْتَاءِ، فَهَلْ أَوْقَعَ ذَلِكَ اخْتِلَافًا بَيْنَهُمْ
فِي الْقُلُوبِ؟ وَهَلْ فَرَّقَ وَحَدَّثَهُمْ أَوْ فَرَّقَ
رَابَطَتَهُمْ؟ اللَّهُمَّ لَا وَمَا حَدِيثُ صَلَاةِ
الْعَصْرِ فِي قَرْنِطَةِ بَيْعِيدٍ.

وَإِذَا كَانَ هَؤُلَاءِ قَدْ اخْتَلَفُوا وَهُمْ أَقْرَبُ
النَّاسِ عَهْدًا بِالنُّبُوءَةِ وَأَعَرَفُهُمْ بِقَرَائِنِ
الْأَحْكَامِ، فَمَا بَالُنَا نَتَنَاحِرُ فِي خِلَافَاتٍ
تَافِهَةٍ لَا خَطَرَ لَهَا؟ وَإِذَا كَانَ الْأَيِّمَةُ
وَهُمْ أَعْلَمُ النَّاسِ بِكِتَابِ اللَّهِ وَسُنَّةِ رَسُولِهِ
قَدْ اخْتَلَفَ بَعْضُهُمْ مَعَ بَعْضٍ وَنَاطَرَ
بَعْضُهُمْ بَعْضًا، فَلِمَ لَا يَسْعُنَا مَا وَسَعَهُمْ؟

وَإِذَا كَانَ الْخِلَافُ قَدْ وَقَعَ فِي أَشْهَرِ
الْمَسَائِلِ الْفُرْعِيَّةِ وَأَوْضَحِهَا كَالْأَذَانِ
الَّذِي يُنَادَى بِهِ خَمْسَ مَرَّاتٍ فِي الْيَوْمِ

Jika perbedaan pendapat terjadi dalam masalah cabang yang paling populer dan paling jelas, seperti adzan yang dikumandangkan lima kali sehari, dan telah didukung teks-teks dalil, maka bagaimana dalam masalah-masalah yang rumit, yang referensinya adalah akal dan ijtihad?

Hal lain yang perlu diperhatikan. Dulu, jika masyarakat berbeda pendapat, mereka merujuk kepada khalifah yang disyaratkan menjadi imam. Kemudian khalifah memutuskan perkara mereka dan keputusan itu menghilangkan perbedaan. Tapi sekarang, dimana khalifah itu? Jika demikian, maka sebaiknya kaum Muslimin mencari hakim, kemudian mengajukan masalah kepadanya. Sebab perbedaan tanpa adanya referensi, akan melahirkan perbedaan yang lain.

Ikhwanul Muslimin benar-benar memahami pernik-pernik ini. Karena itu, mereka adalah manusia paling berlapang dada terhadap orang-orang yang berbeda dengannya. Mereka percaya, bahwa setiap kaum itu memiliki ilmu, dan bahwa pada setiap dakwah itu ada sisi benarnya dan ada sisi salahnya. Karena itu, Ikhwan selalu mencari yang benar, mengikutnya,

الوَاحِدِ، وَوَرَدَتْ بِهِ النُّصُوصُ وَالْأَثَارُ،
فَمَا بَالُكَ فِي دَقَائِقِ الْمَسَائِلِ الَّتِي مَرَجَعُهَا
إِلَى الرَّأْيِ وَالِاسْتِنْبَاطِ؟

وَتَمَّ أَمْرُ آخَرُ جَدِيزٍ بِالنَّظَرِ، إِنَّ النَّاسَ
كَانُوا إِذَا اخْتَلَفُوا رَجَعُوا إِلَى (الْخَلِيفَةِ)
وَشَرْطُهُ الْإِمَامَةُ، فَيَقْضِي بَيْنَهُمْ وَيَرْفَعُ
حُكْمَهُ الْخِلَافَ، أَمَّا الْآنَ فَأَيْنَ الْخَلِيفَةُ؟
وَإِذَا كَانَ الْأَمْرُ كَذَلِكَ فَأَوَّلَى بِالْمُسْلِمِينَ
أَنْ يَبْحَثُوا عَنِ الْقَاضِي، ثُمَّ يَعْضُوا
قَضِيَّتَهُمْ عَلَيْهِ، فَإِنْ اخْتَلَفَهُمْ مِنْ غَيْرِ
مَرْجِعٍ لَا يَرْدُّهُمْ إِلَّا إِلَى خِلَافٍ آخَرَ.

يَعْلَمُ الْإِخْوَانُ الْمُسْلِمُونَ كُلُّ هَذِهِ
الْحَقِيقَاتِ، فَهُمْ لِهَذَا أَوْسَعُ النَّاسِ صَدْرًا
مَعَ مُخَالَفَتِهِمْ، وَيَرَوْنَ أَنَّ مَعَ كُلِّ قَوْمٍ
عِلْمًا، وَفِي كُلِّ دَعْوَةٍ حَقًّا وَبَاطِلًا، فَهُمْ
يَتَحَرَّوْنَ الْحَقَّ وَيَأْخُذُونَ بِهِ،

وَيُحَاوِلُونَ فِي هَوَادَةِ وَرَفَقٍ إِقْنَاعَ
الْمُخَالَفِينَ بِوَجْهَةِ نَظَرِهِمْ. فَإِنْ اقْتَنَعُوا
فَذَاكَ، وَإِنْ لَمْ يَمْتَنِعُوا فَأِخْوَانٌ فِي الدِّينِ،

dan berusaha memahami pendapatnya kepada orang-orang yang berbeda dengannya, dengan cara yang familiar dan lemah lembut. Bila mereka menerima, maka itulah yang lebih baik. Tetapi, jika mereka menolak, maka mereka tetap saudara seagama. Kami berharap semoga Allah memberikan hidayah kepada kami dan mereka.

Itulah minhaj Ikhwanul Mulimin dalam menyikapi berbagai perbedaan pendapat, seputar masalah cabang agama. Saya dapat menyimpulkan, bahwa Ikhwan membolehkan adanya perbedaan, membenci sikap fanatisme terhadap pendapat, senantiasa berusaha menemukan kebenaran, dan membawa masyarakat kepada kebenaran itu dengan cara yang paling lembut dan dengan cinta.

MENUJU SOLUSI

Saudaraku, ketahui dan belajarliah, bahwa kondisi suatu umat dalam hal kuat, lemah, remaja, tua, sehat, dan sakit sama persis dengan keadaan seorang manusia. Terkadang seseorang terlihat kuat, bugar, dan sehat, tapi tiba-tiba saja ia kelihatan terserang penyakit dan badannya yang kuat digerogeti penyakit.

نَسْأَلُ اللَّهَ لَنَا وَهُمْ الْهِدَايَةَ.

ذَلِكَ مِنْهَاجِ الْإِخْوَانِ الْمُسْلِمِينَ أَمَامَ مُحَالِفِيهِمْ فِي الْمَسَائِلِ الْفُرْعِيَّةِ فِي دِينِ اللَّهِ يُمَكِّنُ أَنْ أُجْمَلَهُ لَكَ فِي أَنَّ الْإِخْوَانَ يُجِيرُونَ الْخِلَافَ، وَيَكْرَهُونَ التَّعَصُّبَ لِلرَّأْيِ، وَيُجَاوِلُونَ الْوُصُولَ إِلَى الْحَقِّ، وَيَحْمِلُونَ النَّاسَ عَلَى ذَلِكَ بِالْطَّفِ وَسَائِلِ الدِّينِ وَالْحُبِّ.

إِلَى الْعِلَاجِ

يَا أَخِي: اعْلَمْ وَتَعَلَّمْ أَنَّ مِثْلَ الْأُمَمِ فِي قُوَّتِهَا وَضَعْفِهَا وَشَبَابِهَا وَشَيْخُوخَتِهَا وَصِحَّتِهَا وَسَقَمِهَا مِثْلُ الْأَفْرَادِ سَوَاءٌ بِسَوَاءٍ، فَالْفَرْدُ بَيْنَمَا تَرَاهُ قَوِيًّا مُعَافًى صَحِيحًا سَلِيمًا، فَإِذَا بِكَ تَرَاهُ قَدْ انْتَابَتْهُ الْعِلَلُ وَ أَحَاطَتْ بِهِ السَّقَامُ وَ هَدَّتْ بِنَيْتِهِ الْقُوَّةَ الْأَمْرَاضُ وَالْآلَامُ.

وَلَا يَزَالُ يَشْكُو وَ يَبْنُ حَتَّى تَتَذَرَكُهُ رَحْمَةُ اللَّهِ تَبَارَكَ وَ تَعَالَى بِطَبِيبٍ مَاهِرٍ وَ نِطَاسِيٍّ بَارِعٍ يَعْلَمُ مَوْطِنَ الْعِلَّةِ وَ يُحْسِنُ تَشْخِصَهَا وَ يَتَعَرَّفُ مَوَاضِعَ الدَّاءِ وَ

Ia selalu mengeluh dan merintih, hingga ia tertolong oleh rahmat Allah melalui dokter dan ahli medis profesional, yang mengetahui letak penyakit, piawai dalam mendiagnosa dan menganalisa jenis penyakit, kemudian dengan tulus melakukan pengobatan. Tidak seberapa lama, kekuatan dan kesehatan orang yang sakit itu pulih kembali, bahkan ia lebih baik dibanding sebelum dilakukan pengobatan.

Katakan seperti itu untuk keadaan umat. Kejadian-kejadian zaman terkadang membawa sesuatu yang dapat mengancam eksistensinya, meretakkan bangunannya, dan virus penyakit menggerogoti aspek-aspek kekuatannya. Virus itu selalu menyerang secara membabi buta, hingga ia terlihat kurus dan lemah. Maka orang-orang serakah ingin memangsanya dan para perampas ingin mengganggunya. Namun, ia tidak kuasa melawan perampas dan tidak berdaya menghalangi orang yang rakus. Kondisi demikian dapat diobati melalui tiga hal: mengetahui letak penyakit, sabar menanggung pedihnya pengobatan, dan adanya dokter yang melakukan pengobatan itu, hingga Allah berkenan menyembuhkannya dengan sempurna.

يُخْلِصُ فِي عِلَاجِهِ، فَإِذَا بِكَ بَعْدَ حِينٍ تَرَى هَذَا الْمَرِيضَ وَ قَدْ عَادَتْ إِلَيْهِ قُوَّتُهُ وَ رَجَعَتْ إِلَيْهِ صِحَّتُهُ، رُبَّمَا كَانَ بَعْدَ هَذَا الْعِلَاجِ خَيْرًا مِنْ قَبْلِهِ.

قُلْ مِثْلَ هَذَا فِي الْأُمَمِ تَمَامًا، تَعْرِضُهَا حَوَادِثُ الزَّمَنِ بِمَا يُهْدِدُ كَيَّانَهَا وَ يَصْدَعُ بُنْيَانَهَا وَ يَسْرِى فِي مَظَاهِرِ قُوَّتِهَا سَرَيَانُ الدَّاءِ، وَ لَا يَزَالُ يُلْحِقُ عَلَيْهَا وَ يَتَشَبَثُ بِهَا حَتَّى يَنَالَ مِنْهَا فَتَبْدُو هَزِيلَةً ضَعِيفَةً يَطْمَعُ فِيهَا الطَّامِعُونَ وَ يَنَالُ مِنْهَا الْعَاصِيُونَ فَلَا تَقْوَى عَلَى رَدِّ غَاصِبٍ وَ لَا تَمْنَعُ مِنْ مَطَامِعِ طَامِعٍ، وَ عِلَاجُهَا إِنَّمَا يَكُونُ بِأُمُورٍ ثَلَاثَةٍ: مَعْرِفَةُ مَوْطِنِ الدَّاءِ، وَ الصَّبْرُ عَلَى آلامِ الْعِلَاجِ، وَ النَّطَاسِي الَّذِي يَتَوَلَّى ذَلِكَ حَتَّى يُحَقِّقَ اللَّهُ عَلَى يَدَيْهِ الْعَايَةَ وَ يُتِمَّمَ الشِّفَاءَ وَ الظَّفَرَ.

الْأَعْرَاضُ

وَ قَدْ عَلَّمْتَنَا التَّجَارِبُ وَ عَرَفْتَنَا الْحَوَادِثُ أَنَّ دَاءَ هَذِهِ الْأُمَمِ الشَّرْقِيَّةِ مُتَشَعِّبُ الْمَنَاحِي كَثِيرُ الْأَعْرَاضِ قَدْ نَالَ مِنْ كُلِّ

Beberapa Gejala

Berbagai pengalaman dan rentetan peristiwa telah mengajarkan kepada kita bahwa penyakit bangsa-bangsa Timur sangat beragam, memiliki beberapa gejala, dan telah menyerang seluruh sendi kehidupannya.

Secara politik, umat mendapat musibah penjajahan dari musuh-musuh eksternalnya. Juga mendapat musibah friksi, permusuhan, dan perpecahan dari internal rakyatnya.

Dalam bidang ekonomi, umat terserang penyakit riba yang tersebar di seluruh tingkatan masyarakatnya, serta dominasi perusahaan-perusahaan asing atas sumber pendapatan dan kekayaan alamnya.

Dalam bidang pemikiran, umat terserang kerancuan, *nyeleneh*, pemurtadan, dan atheisme yang meruntuhkan akidahnya dan menghancurkan idealisme dalam jiwa rakyatnya.

Dalam bidang sosial, ia terserang budaya hedonisme, dekadensi moral, pelepasan nilai-nilai kemuliaan yang diwarisi dari generasi pendahulu yang cemerlang, taklid terhadap Barat yang telah menyebar dalam

مَظَاهِرِ حَيَاتِهَا.

فَهِيَ مُصَابَةٌ فِي نَاحِيَّتِهَا السِّيَاسِيَّةِ
بِالْإِسْتِعْمَارِ مِنْ جَانِبِ أَعْدَائِهَا , وَ الْحَزِينَةِ
وَ الْخُصُومَةِ وَ الْفُرْقَةِ وَ الشَّتَاتِ مِنْ
جَانِبِ أُنْبَائِهَا.

وَ فِي نَاحِيَّتِهَا الْاِقْتِصَادِيَّةِ بِانْتِشَارِ الرِّبَا
بَيْنَ كُلِّ طَبَقَاتِهَا وَ اسْتِثْلَاءِ الشَّرَكَاتِ
الْأَجْنِبِيَّةِ عَلَى مَوَارِدِهَا وَ خَيْرَاتِهَا,

وَ هِيَ مُصَابَةٌ مِنَ النَّاحِيَةِ الْفِكْرِيَّةِ بِالْفَوْضَى
وَ الْمُرُوقِ وَ الْإِلْحَادِ يَهْدِمُ عَمَائِدَهَا وَ
يُحْطِمُ الْمَثَلَ الْعُلْيَا فِي نَفُوسِ أُنْبَائِهَا.

وَ فِي نَاحِيَّتِهَا الْاجْتِمَاعِيَّةِ بِالْإِبَاحِيَّةِ فِي
عَادَاتِهَا وَ أَخْلَاقِهَا وَ التَّحُلُّلِ مِنْ عُقْدَةِ
الْقَضَائِلِ وَرِثَتِهَا عَنِ الْعُرِّ الْمَيَامِينِ مِنْ
أَسْلَافِهَا وَ بِالتَّغْلِيلِ الْعَرَبِيِّ يَسْرِي فِي
مَنَاجِي حَيَاتِهَا سِرِّيَانُ لُعَابِ الْأَفَاعِي
فَيَسْمُمُ دِمَائِهَا وَ يُعَكِّرُ صَفْوَ هَنَائِهَا وَ
بِالْقَوَانِينِ الْوَضْعِيَّةِ الَّتِي لَا تَزْجُرُ مُحْرَمًا وَ

berbagai sendi kehidupannya, sebagaimana menyebarnya bisa ular yang menjalar ke seluruh tubuh, hingga meracuni darahnya dan mengganggu ketenangannya, serta terserang undang-undang buatan manusia yang tidak mampu membuat jera penjahat, memberi pelajaran orang yang melampaui batas, mencegah orang yang zhalim, dan tidak mungkin dapat mengganti undang-undang langit yang ditetapkan Pencipta seluruh makhluk, Raja seluruh kerajaan, dan Pemilik jiwa. Juga terserang kerancuan sistem pendidikan dan pengajaran, sehingga tidak dapat memberikan arah yang benar bagi generasinya, tokoh-tokoh masa depannya, dan pemikul amanah kebangkitannya.

Dalam bidang kejiwaan, ia dijangkiti keputusan yang membina-sakan, kemalasan yang memati-kan, sikap pengecut yang mema-lukan, kerendahan yang menghi-nakan, sifat banci yang mewabah, serta egoisme yang menghambat tangan untuk berkarya, mengha-langi jiwa untuk berkorban, dan menyeret umat keluar dari barisan mujahidin menuju barisan orang-orang yang lengah dan lalai.

Apa yang bisa diharap dari suatu umat yang diserang berbagai penyakit ganas, dimana fenomena dan gejalanya nampak dengan jelas; penjaahan dan

لَا تُؤَدِّبُ مُعْتَدِيًا وَلَا تَرُدُّ ظَالِمًا , وَلَا
تُعْنِي يَوْمًا مِّنَ الْأَيَّامِ غِنَاءَ الْقَوَانِينِ
السَّمَاوِيَّةِ الَّتِي وَضَعَهَا خَالِقُ الْخَلْقِ وَ
مَالِكُ الْمُلْكِ وَ رَبُّ النُّفُوسِ وَ بَارِئُهَا , وَ
بَفُوضِي فِي سِيَاسَةِ التَّعْلِيمِ وَ التَّرْبِيَةِ تَحُولُ
دُونَ التَّوْجِيهِ الصَّحِيحِ لِنَشْئِهَا وَ رِحَالِ
مُسْتَقْبَلِهَا وَ حَمَلَةِ أَمَانَةِ النُّهُوضِ بِهَا .

وَ فِي نَاحِيَتِهَا النَّفْسِيَّةِ بِيَأْسٍ قَاتِلٍ وَ
خُمُولٍ مُمَيَّتٍ وَ جُبْنٍ فَاضِحٍ وَ ذِلَّةٍ حَقِيرَةٍ
وَ خُنُوءَةٍ فَاشِيَةٍ وَ شُحٍّ وَ أَنَانِيَةٍ تَكْفُفُ
الْأَيْدِي عَنِ الْبَذْلِ وَ تَقْفُ حِجَابًا دُونَ
التَّضَحِّيَةِ وَ تُخْرِجُ الْأُمَّةَ مِنْ صُفُوفِ
الْمُجَاهِدِينَ إِلَى اللَّاهِبِينَ اللَّاعِبِينَ .

وَمَاذَا يُرْجَى مِنْ أُمَّةٍ اجْتَمَعَتْ عَلَى
غَزْوِهَا كُلِّ هَذِهِ الْعَوَامِلِ بِأَقْوَى مَظَاهِرِهَا
وَ أَشَدَّ أَعْرَاضِهَا : الْإِسْتِعْمَارُ وَ

الْحَزْبِيَّةُ , وَ الرِّبَا وَ الشَّرِكَاثُ الْأَجْنَبِيُّ , وَ
الْإِلْحَادُ وَ الْإِبَاحِيَّةُ وَ فُوضَى التَّعْلِيمِ وَ
التَّشْرِيعِ , وَ الْيَأْسُ وَ الشُّحُّ , وَ الْخُنُوءَةُ وَ

friksi, riba dan dominasi perusahaan asing, atheisme dan hedonisme, kerancuan sistem pendidikan dan perundang-undangan, keputusan dan kebakhilan, sifat banci dan pengecut, serta kekaguman pada musuh hingga menyebabkan taklid dalam segala hal, terutama perilaku-perilaku buruk.

Sungguh, satu penyakit saja cukup untuk membunuh umat yang lahirnya nampak eksis. Lantas bagaimana jika semua penyakit itu menjangkiti tubuh umat ini? Andai bukan karena kekebalan, immunitas, kekokohan, dan ketegaran bangsa-bangsa Timur —yang ditarik musuh dengan tali permusuhan dari jauh, dimana musuh tiada henti mengembangkan virus penyakit dalam waktu yang lama, hingga beranak pinak. Andai bukan karena kekuatan itu, maka bangsa Timur telah dilupakan dan lenyap dari bumi. Tetapi, Allah dan juga orang-orang mukmin tidak menghendaki hal tersebut.

Saudaraku, inilah diagnosa Ikhwanul Muslimin atas penyakit-penyakit umat ini. Inilah yang Ikhwan lakukan untuk menyembuhkan umat dari penyakit tersebut, hingga kesehatan dan keremajaan umat yang telah hilang kembali seperti sedia kala.

الْجُنُّ , وَ الْإِعْجَابُ بِالْخُصْمِ إِعْجَابًا
يَدْعُو إِلَى تَقْلِيدِهِ فِي كُلِّ مَا صَدَرَ عَنْهُ وَ
بِخَاصَّةٍ فِي سَيِّئَاتِ أَعْمَالِهِ.

إِنَّ دَاءً وَاحِدًا مِنْ هَذِهِ الْأَدْوَاءِ يَكْفِي
لِقَتْلِ أُمَّمٍ مُتَظَاهِرَةٍ , فَكَيْفَ وَ قَدْ
تَفَشَّتْ جَمِيعًا فِي كُلِّ أُمَّةٍ عَلَى حِدَةٍ ؟
لَوْلَا مَنَاعَةٌ وَ حَصَانَةٌ وَ جَلَادَةٌ وَ شِدَّةٌ
فِي هَذِهِ الْأُمَمِ الشَّرْقِيَّةِ الَّتِي جَادَبَهَا
خُصُومُهَا حَبْلَ الْعَدَاءِ مِنْ بَعِيدٍ , وَ دَأَبُوا
عَلَى تَلْقِيحِهَا بِجَرَائِمِ هَذِهِ الْأَمْرَاضِ زَمَنًا
طَوِيلًا حَتَّى بَاضَتْ وَ أَفْرَحَتْ , لَوْلَا ذَلِكَ
لَعَفَّتْ آثَارُهَا وَ لَبَادَتْ مِنَ الْوُجُودِ , وَ
لَكِنْ يَأْتِي اللَّهُ ذَلِكَ وَ الْمُؤْمِنُونَ.

يَا أَحْيِي: هَذَا هُوَ التَّشْخِصُ الَّذِي
يَلْمُسُهُ الْإِخْوَانُ فِي أَمْرَاضِ هَذِهِ الْأُمَّةِ ,
وَ هَذَا هُوَ الَّذِي يَعْمَلُونَ فِي سَبِيلِ أَنْ
يَبْرَعَهُمَا مِنْهُ وَ يُعِيدَ إِلَيْهَا مَا فَقَدَتْ مِنْ
صِحَّةٍ وَ شَبَابٍ.

أَمَلٌ وَ شُعُورٌ

أُحِبُّ أَنْ تَعْلَمَ يَا أَحْيِي قَبْلَ أَنْ أَتَحَدَّثَ

Harapan dan Perasaan

Saudaraku, sebelum saya membi-carakan sarana, saya ingin agar anda mengetahui bahwa kami tidak pernah berputus asa, bahkan selalu berharap banyak. Kami yakin bahwa penghalang antara kita dan kesuksesan adalah keputusan. Apabila harapan menguat dalam jiwa kita, maka - insya Allah- kita akan sampai pada kebaikan yang banyak. Itulah sebabnya kami tidak pernah putus asa, dan keputusan tidak akan pernah sanggup memasuki hati kami, *alhamdulillah*.

Setiap yang ada di sekitar kita membawa kabar gembira tentang harapan, meski banyak orang yang pesimis. Bila anda menje-nguk seseorang yang sedang sakit, lalu anda menemukan bahwa perlahan ia berubah dari bicara menjadi diam, dari bergerak menjadi tenang, anda akan merasa bahwa ia semakin dekat pada kematian, sulit disembuhkan, dan penyakitnya semakin parah. Seba-liknya, ia berubah perlahan dari diam menjadi berbicara, dari tenang menjadi bergerak, maka anda yakin bahwa orang itu sudah mendekati kesembuhannya dan mengalami kemajuan menuju kesehatan serta kebugaran.

لَكَ عَنْ هَذِهِ الْوَسِيلَةِ أَنَّنَا لَسْنَا يَائِسِينَ
مِنْ أَنْفُسِنَا وَ أَنَّنَا نَأْمُلُ خَيْرًا كَثِيرًا وَ
نَعْتَقِدُ أَنَّهُ لَا يَحُولُ بَيْنَنَا وَ بَيْنَ النَّجَاحِ
إِلَّا هَذَا الْيَأْسُ، فَإِذَا قَوِيَ الْأَمَلُ فِي
نُفُوسِنَا فَسَنَصِلُ إِلَى خَيْرٍ كَثِيرٍ إِنْ شَاءَ
اللَّهُ تَعَالَى، لِهَذَا نَحْنُ لَسْنَا يَائِسِينَ وَ لَا
يَتَطَرَّقُ إِلَى قُلُوبِنَا وَ الْحَمْدُ لِلَّهِ.

وَ كُلُّ مَا حَوَّلْنَا يُبَشِّرُ بِالْأَمَلِ رَغَمَ تَشَاؤُمِ
الْمُتَشَائِمِينَ، إِنَّكَ إِذَا دَخَلْتَ عَلَى
مَرِيضٍ فَوَجَدْتَهُ تَدْرَجَ مِنْ كَلَامٍ إِلَى
صَمْتٍ وَ مِنْ حَرَكَةٍ إِلَى سُكُونٍ شَعَرْتَ
بِقُرْبِ نَهَائِهِ وَ عُسْرِ شِفَائِهِ وَ اسْتِفْحَالِ
دَائِهِ، فَإِذَا انْعَكَسَ الْأَمْرُ وَأَخَذَ يَتَدَرَجُ
مِنْ صَمْتٍ إِلَى كَلَامٍ وَ مِنْ هُمُودٍ إِلَى
حَرَكَةٍ شَعَرْتَ بِقُرْبِ شِفَائِهِ وَ تَقَدُّمِهِ فِي
طَرِيقِ الصِّحَّةِ وَالْعَافِيَةِ.

وَ لَقَدْ أَتَى عَلَى هَذِهِ الْأُمَمِ الشَّرْقِيَّةِ حِينٌ
مِنَ الدَّهْرِ جَمَدَتْ فِيهِ حَتَّى مَلَّهَا الْجُمُودُ

Telah datang suatu masa, dimana bangsa-bangsa Timur membeku, hingga kebekuan jemu padanya, dan terdiam, sampai diam membuatnya lelah. Tapi kini ia telah bergolak dengan kesadaran menyeluruh di setiap aspek kehidupannya, bergelora dengan semangat yang dinamis dan kuat, serta berkobar dengan perasaan-perasaan yang membara. Andai bukan karena beratnya beban di satu sisi, dan rancunya pengarahannya di sisi lain, tentulah kesadaran ini memberi pengaruh yang sangat mengagumkan. Namun, belunggu itu tak selamanya jadi belunggu. Zaman akan berputar, dan dalam sekejap mata, Allah dapat mengubah suatu keadaan menjadi keadaan yang lain. Orang yang kebingungan tidak akan selamanya bingung, sebab setelah kebingungan ada petunjuk, setelah kekacauan itu selalu ada kestabilan. Hanya di tangan Allah segala urusan, sebelum maupun sesudahnya.

Karena itu, kami tak pernah putus asa. Ayat-ayat Allah, hadits-hadits Rasulullah saw., dan sunah-Nya yang berlaku dalam pembinaan serta kebangkitan umat, setelah hampir mendekati kemusnahan. Juga kisah-kisah yang dituturkan dalam Kitab-Nya; semuanya mengajak kami untuk senantiasa memiliki harapan

وَسَكَنْتَ حَتَّىٰ أَغْيَاهَا السُّكُونُ وَ لَكِنَّهَا
الآنَ تَعْلِي غَلِيًّا بِبِقِظَةٍ شَامِلَةٍ فِي كُلِّ
مَنَاحِي الْحَيَاةِ، وَتَضْطَرُّ اضْطِرَامًا
بِالْمَشَاعِرِ الْحَيَّةِ الْقَوِيَّةِ وَ الْأَحَاسِيسِ
الْعَنِيفَةِ. وَ لَوْلَا ثِقَلُ الْقِيُودِ مِنْ جِهَةٍ
وَالْفَوْضَى فِي التَّوَجُّهِ مِنْ جِهَةٍ أُخْرَى
لَكَانَ لِهُدَى الْيَقِظَةِ أَرْوَعُ الْأَثَارِ، وَ لَنْ
تَظَلَّ هَذِهِ الْقِيُودُ قِيُودًا أَبَدَ الدَّهْرِ فَإِنَّمَا
الدَّهْرُ قُلُوبٌ، وَ مَا بَيْنَ طَرْفَةِ عَيْنٍ وَ
اِنْتِبَاهَتِهَا يُعَيِّرُ اللَّهُ مِنْ حَالٍ إِلَى حَالٍ، وَ
لَنْ يَظَلَّ الْخَائِرُ خَائِرًا فَإِنَّمَا بَعْدَ الْخَيْرِ
هُدًى وَ بَعْدَ الْفَوْضَى اسْتِثْقَارٌ، وَ لِلَّهِ
الْأَمْرُ مِنْ قَبْلُ وَ مِنْ بَعْدُ.

لِهَذَا لَسْنَا يَائِسِينَ أَبَدًا , وَ آيَاتُ اللَّهِ
تَبَارَكَ وَ تَعَالَى وَ أَحَادِيثُ رَسُولِهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ وَ سُنَّتُهُ تَعَالَى فِي تَرْبِيَةِ
الْأُمَّمِ وَإِنْهَاضِ الشُّعُوبِ بَعْدَ أَنْ تَشْرَفَ
عَلَى الْفَنَاءِ, وَ مَا قَصَّهُ عَلَيْنَا فِي كِتَابِهِ,
كُلُّ ذَلِكَ يُنَادِينَا بِالْأَمَلِ

الْوَاسِعِ , وَ يُرْشِدُنَا إِلَى طَرِيقِ النُّهُوضِ وَ

yang besar, dan menunjukkan kepada kami jalan kebangkitan. Sungguh umat Islam telah mengetahuinya, jika mau belajar.

Anda dapat membaca ayat berikut di awal surat Al-Qashash,

"Thaa Siin Miim. Ini adalah ayat-ayat Kitab (Al-Quran) yang nyata (dari Allah). Kami membacakan kepadamu sebagian dari kisah Musa dan Fir'aun dengan benar untuk orang-orang yang beriman. Sesungguhnya Fir'aun telah berbuat sewenang-wenang di muka bumi dan menjadikan penduduknya berpecah-belah, dengan menindas segolongan dari mereka, menyembelih anak-anak laki-laki dan membiarkan hidup anak-anak perempuan mereka. Sesungguhnya Fir'aun termasuk orang-orang yang berbuat kerusakan. Dan Kami hendak memberi karunia kepada orang-orang yang tertindas di bumi (Mesir) itu dan hendak menjadikan mereka pemimpin dan menjadikan mereka orang-orang yang mewarisi (bumi). Dan akan Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi dan akan Kami perlihatkan kepada Fir'aun dan Haman beserta tentara-tentaranya apa yang selalu mereka khawatirkan dari mereka itu." (Al-Qashash: 1-6).

Jika anda membaca ayat tersebut, anda akan melihat bagaimana kebatilan sewenang-wenang karena kekuasaannya, membusungkan dada

لَقَدْ عَلِمَ الْمُسْلِمُونَ - لَوْ يَتَعَلَّمُونَ - .

وَ إِنَّكَ لَتَقْرَأُ آيَةَ الْكُرْيمَةِ فِي أَوَّلِ سُورَةِ الْقَصَصِ:

﴿طسّم , تِلْكَ آيَاتُ الْكِتَابِ الْمُبِينِ, تَلُو عَلَيْكَ مِنْ نَبَأِ مُوسَى وَفِرْعَوْنَ بِالْحَقِّ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ, إِنَّ فِرْعَوْنَ عَلَا فِي الْأَرْضِ وَجَعَلَ أَهْلَهَا شِيَعًا يَسْتَضَعِفُ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ يُذَبِّحُ أَبْنَاءَهُمْ وَيَسْتَحْيِي نِسَاءَهُمْ إِنَّهُ كَانَ مِنَ الْمُفْسِدِينَ, وَنُرِيدُ أَنْ نَمُنَّ عَلَى الَّذِينَ اسْتُضْعِفُوا فِي الْأَرْضِ وَنَجْعَلَهُمْ أَئِمَّةً وَنَجْعَلَهُمُ الْوَارِثِينَ, وَتُكَنِّ لَهُمْ فِي الْأَرْضِ وَنُرِيَ فِرْعَوْنَ وَهَامَانَ وَجُنُودَهُمَا مِنْهُمْ مَا كَانُوا يَحْذَرُونَ﴾

القصص: ١-٦

تَقْرَأُ هَذِهِ آيَةَ الْكُرْيمَةِ فَتَرَى كَيْفَ يَطْعَى

الْبَاطِلُ فِي صَوْلَاتِهِ وَ يَعْتَرُ

dengan kekuatannya, merasa tenang pada kediktatorannya, dan lupa pada pengawasan Allah yang selalu mengintainya. Ketika ia mulai terlena oleh apa yang diberikan kepadanya, Allah menyiksanya sebagaimana siksa Dzat Yang Gagah Perkasa.

Dan, Allah tidak menghendaki, kecuali memenangkan orang-orang yang terzhalimi dan membela orang-orang yang tertindas. Maka, tiba-tiba saja kebatilan runtuh dari pondasinya, kebenaran segera tegak kokoh di atas pilar-pilarnya, dan para pendukung kebenaran menjadi pemenang. Setelah ayat-ayat semacam ini, tidak akan ada lagi alasan untuk pesimis dan putus asa bagi umat Islam yang percaya kepada Allah, Rasul-Nya, dan Kitab-Nya. Kapankah kaum Muslimin dapat memahami Kitab Allah ini?

Saudaraku, karena hal-hal semacam ini, yang banyak dijumpai dalam agama Allah, maka Ikhwani Muslimin tidak pernah pesimis dan putus asa dari mengharap turunnya pertolongan Allah bagi umat ini, meski di hadapannya nampak berbagai rintangan. Dengan cahaya harapan itulah mereka bekerja penuh kesungguhan. Hanya Allah-lah tempat memohon pertolongan.

بِقُوَّتِهِ، وَ يَطْمَئِنُّ إِلَى جَبَرُوتِهِ وَ يَعْقِلُ عَنْ
عَيْنِ الْحَقِّ الَّتِي تُرَقِّبُهُ، حَتَّى إِذَا فَرِحَ بِمَا
أُوْتِيَ أَخَذَهُ اللَّهُ أَخَذَ عَزِيزٍ مُّقْتَدِرٍ، وَ أَبَتْ
إِرَادَةُ اللَّهِ إِلَّا أَنْ تَنْتَصِرَ لِلْمَظْلُومِينَ وَ
تَأْخُذَ بِنَاصِرِ الْمَهْضُومِينَ الْمُسْتَضْعَفِينَ
فَإِذَا الْبَاطِلُ مُنْهَارٌ مِنْ أَسَاسِهِ وَ إِذَا الْحَقُّ
قَائِمٌ الْبُنْيَانِ مَتِينُ الْأَرْكَانِ وَإِذَا أَهْلُهُ هُمْ
الْعَالِيُونَ، وَلَيْسَ بَعْدَ هَذِهِ الْآيَةِ الْكَرِيمَةِ
وَأَمْثَالِهَا مِنْ آيَاتِ كِتَابِ اللَّهِ عُذْرٌ فِي
الْيَأْسِ وَالْفُتُوحِ لِأُمَّةٍ مِنْ أُمَّةِ الْإِسْلَامِ
تُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَكِتَابِهِ. فَمَتَى يَتَفَقَّهُ
الْمُسْلِمُونَ فِي كِتَابِ اللَّهِ؟

لِمِثْلِ هَذَا يَا أَحْيَى وَهُوَ كَثِيرٌ فِي دِينِ اللَّهِ
لَمْ يَيَأْسِ الْإِخْوَانُ الْمُسْلِمُونَ مِنْ أَنْ يَنْزَلَ
نَصْرُ اللَّهِ عَلَى هَذِهِ الْأُمَّةِ رَغْمَ مَا يَبْدُوا
أَمَامَهَا مِنْ عَقَبَاتٍ، وَعَلَى ضَوْءِ هَذَا
الْأَمَلِ يَعْمَلُونَ عَمَلَ الْأَمَلِ الْمُجِدِّ وَ اللَّهِ
الْمُسْتَعَانُ.

Mengenai sarana yang saya janjikan untuk dibicarakan, maka ia ada tiga. Padanya fikrah Ikhwan berpusat,

أَمَّا الْوَسِيلَةُ الَّتِي وَعَدْتُكَ الْكَلَامَ عَلَيْهَا
فَهِیَ أَرْكَانُ ثَلَاثَةٍ تَدُورُ عَلَيْهَا فِكْرُهُ
الْإِخْوَانُ:

Pertama; Manhaj yang benar.

Ikhwan menemukannya dalam Kitab Allah, Sunah Rasul-Nya, dan hukum-hukum Islam yang dipahami oleh kaum Muslimin sebagaimana adanya, yaitu segar, bersih, dan jauh dari berbagai infiltrasi serta yang diada-adakan. Mereka serius mengkaji Islam di atas landasan ini, secara mudah, luas, dan menguasai.

أَوَّلُهَا - الْمَنْهَاجُ الصَّحِيحُ:

وَقَدْ وَجَدَهُ الْإِخْوَانُ فِي كِتَابِ اللَّهِ وَ سُنَّةِ
رَسُولِهِ وَ أَحْكَامِ الْإِسْلَامِ حِينَ يَفْهَمُهَا
الْمُسْلِمُونَ عَلَى وَجْهِهَا غَضَّةً نَقِيَّةً بَعِيدَةً
عَنِ الدَّخَائِلِ وَ الْمُفْتَرَيَاتِ فَعَكَّفُوا عَلَى
دِرَاسَةِ الْإِسْلَامِ عَلَى هَذَا الْأَسَاسِ دِرَاسَةً
سَهْلَةً وَاسِعَةً مُسْتَوْعِبَةً.

Kedua; Aktifis yang beriman.

Itulah sebabnya Ikhwanul Muslimin berusaha menerapkan agama Allah yang telah mereka pahami, dengan tidak mengenal kelelahan dan kelembekan. Alhamdulillah, mereka selalu yakin dengan fikrah mereka, tenang dengan tujuan mereka, percaya pada dukungan Allah atas mereka, selama mereka berbuat untuk-Nya dan berjalan berdasarkan petunjuk Rasul-Nya saw.

وَ ثَانِيهَا - الْعَامِلُونَ الْمُؤْمِنُونَ:

وَ لِهَذَا أَخَذَ الْإِخْوَانُ أَنْفُسَهُمْ بِتَطْيِيقِ مَا
فَهُمُوهُ مِنْ دِينِ اللَّهِ تَطْيِيقًا لَا هَوَادَةَ فِيهِ
وَ لَا لَيْنَ، وَ هُمْ بِحَمْدِ اللَّهِ مُؤْمِنُونَ
بِفِكْرِهِمْ مُطْمَئِنُّونَ لِغَايَتِهِمْ وَاثِقُونَ بِتَأْيِيدِ
اللَّهِ إِيَّاهُمْ مَا دَامُوا لَهُ يَعْمَلُونَ وَ عَلَى
هَذِهِ رَسُولِهِ يَسِيرُونَ.

Ketiga; Pemimpin yang tegas dan terpercaya.

Ini pun telah ditemukan oleh Ikhwanul Muslimin.

وَ ثَالِثُهَا - الْقِيَادَةُ الْحَازِمَةُ الْمُوثِقُ بِهَا:

وَ قَدْ وَجَدَهَا الْإِخْوَانُ الْمُسْلِمُونَ كَذَلِكَ.

Mereka selalu taat kepada pemimpin mereka, dan bekerja di bawah benderanya.

Saudaraku, itulah gambaran dakwah kami yang ingin saya sampaikan kepadamu. Itu adalah ungkapan yang sarat dengan makna. Saya yakin anda adalah Yusuf as. yang menerjemahkan impian-impian tersebut. Jika anda setuju dengan apa yang kami yakini, maka tangan anda bersama tangan kami untuk beramal bersama di jalan ini. Dan, Allah Yang menjamin akan memberi petunjuk kepada kita. Cukuplah Dia bagi kami. Dialah sebaik-baik tempat bergantung, sebaik-baik Pelindung dan sebaik-baik Penolong.

Allah Mahabesar,
Bagi Allah segala puji.

Hasan Al-Banna

فَهُمْ لَهَا مُطِيعُونَ وَتَحْتَ لَوَائِهَا يَعْمَلُونَ.

هَذَا مَا أَرَدْتُ أَنْ أَتَحَدَّثَ بِهِ إِلَيْكَ عَنْ
دَعْوَتِنَا وَهُوَ تَغْيِيرُ لَهُ تَغْيِيرٌ، وَأَنْتَ
يُوسُفُ هَذِهِ الْأَحْلَامِ، فَإِنَّ رَاقَكَ مَا نَحْنُ
عَلَيْهِ فَيَدُكَ مَعَ أَيْدِينَا لِنَعْمَلَ سَوِيًّا فِي
هَذَا السَّبِيلِ وَاللَّهُ وَإِيُّ تَوْفِيقِنَا وَهُوَ
حَسْبُنَا وَنِعْمَ الْوَكِيلُ فَنِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ
النَّصِيرُ.

وَاللَّهُ أَكْبَرُ وَاللَّهُ الْحَمْدُ

حسن البنا

SISTEM PEMERINTAHAN

نِظَامُ الْحُكْمِ

"Dan hendaklah kamu memutuskan perkara di antara mereka menurut apa yang diturunkan Allah, dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka. Dan berhati-hatilah kamu terhadap mereka, supaya mereka tidak memalingkan kamu dari sebagian apa yang diturunkan Allah kepadamu." (Al-Maidah: 49)

(وَأَنِ احْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ وَاحْذَرْهُمْ أَنْ يَفْتِنُوكَ عَنْ بَعْضِ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ إِلَيْكَ) (المائدة: 49)

Pemerintahan dalam Islam

الْحُكُومَةُ فِي الْإِسْلَامِ

Islam yang hanif ini mengharuskan pemerintahannya menjadi salah satu penegak dari beberapa penegak sistem sosial yang hadir untuk umat manusia. Islam tidak mentolelir kekacauan, dan tidak membiarkan umat Islam hidup tanpa pemimpin. Rasulullah saw. bersabda kepada sahabatnya, "Jika engkau berada di sebuah negeri yang tidak ada kepemimpinan di dalamnya, maka tinggalkan negeri itu." Dalam hadits lain, Rasul bersabda, "Jika kalian bertiga, angkatlah salah seorang di antara kalian sebagai pemimpin."

يَفْتَرِضُ الْإِسْلَامُ الْحَنِيفُ الْحُكُومَةَ قَاعِدَةً مِنْ قَوَاعِدِ النِّظَامِ الاجْتِمَاعِيِّ الَّذِي جَاءَ بِهِ لِلنَّاسِ، فَهُوَ لَا يَقْرُرُ الْقَوْضَى، وَلَا يَدْعُ الْجَمَاعَةَ الْمُسْلِمَةَ بِغَيْرِ إِمَامٍ، وَلَقَدْ قَالَ الرَّسُولُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِبَعْضِ أَصْحَابِهِ : (إِذَا نَزَلْتَ بِلَدٍ وَلَيْسَ فِيهِ سُلْطَانٌ فَارْحَلْ عَنْهُ)، كَمَا قَالَ فِي حَدِيثٍ آخَرَ لِبَعْضِ أَصْحَابِهِ كَذَلِكَ : (إِذَا كُنْتُمْ ثَلَاثَةً فَأَمُّرُوا عَلَيْكُمْ رَجُلًا).

Barangsiapa beranggapan bahwa agama - tepatnya Islam - tidak membahas masalah politik, atau bahwa politik tidak termasuk dalam agenda pembahasannya,

فَمَنْ ظَنَّ أَنَّ الدِّينَ - أَوْ بِعِبَارَةٍ أَدْقُ الْإِسْلَامِ - لَا يَعْرِضُ لِلْسِّيَاسَةِ، أَوْ أَنَّ السِّيَاسَةَ لَيْسَتْ مِنْ مَبَاحِثِهِ، فَقَدْ ظَلَمَ نَفْسَهُ، وَظَلَمَ عِلْمَهُ بِهَذَا

sungguh ia telah menzalimi diri sendiri dan pengetahuannya terhadap Islam. Saya tidak mengatakan ia telah menzalimi Islam, karena Islam itu syariat Allah yang sama sekali tidak mengandung kebatilan, baik di depan maupun di belakangnya.

Sungguh indah petuah Imam Al-Ghazali, "Ketahuilah bahwa syariat itu pondasi, dan raja itu penjaganya. Sesuatu yang tidak ada pondasinya pasti akan hancur, dan sesuatu yang tidak ada penjaganya niscaya akan hilang."

Daulah Islamiyah tidak akan tegak kecuali bertumpu di atas pondasi dakwah, sehingga ia menjadi negara risalah bukan hanya sekadar bagan struktur, dan bukan pula pemerintahan materialis, yang jumud, pasif, tanpa ruh di dalamnya. Demikian pula dakwah tidak mungkin tegak kecuali jika ada jaminan perlindungan yang akan menjaga, menyebarkan, dan mengokohkannya.

Kesalahan pertama kita adalah ketika kita melupakan pondasi ini, di mana dalam tataran praktik kita sering memisahkan agama dari urusan politik, walaupun secara teori kita tidak bisa memungkiri-nya karena kita telah menegaskan dalam UUD negara bahwa agama resmi negara adalah Islam.

الإِسْلَامُ وَلَا أَقُولُ ظَلَمَ الإِسْلَامَ فَإِنَّ
الإِسْلَامَ شَرِيعَةُ اللَّهِ لَا يَأْتِيهَا الْبَاطِلُ مِنْ
بَيْنِ يَدَيْهِ وَلَا مِنْ خَلْفِهِ..

وَجَمِيلٌ قَوْلُ الإِمَامِ الْعَزَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ
عَنْهُ : (اعْلَمْ أَنَّ الشَّرِيعَةَ أَصْلٌ، وَالْمَلِكُ
حَارِسٌ، وَمَا لَا أَصْلَ لَهُ فَمَهْدُومٌ وَمَا لَا
حَارِسَ لَهُ فَضَائِعٌ)

فَلَا تَقُومُ الدَّوْلَةُ الإِسْلَامِيَّةُ إِلَّا عَلَى
أَسَاسِ الدَّعْوَةِ، حَتَّى تَكُونَ دَوْلَةً رِسَالَةً لَا
تَشْكِلُ إِدَارَةً، وَلَا حُكُومَةً مَادَّةً جَامِدَةً
صَمَاءً لَا رُوحَ فِيهَا، كَمَا لَا تَقُومُ الدَّعْوَةُ
إِلَّا فِي حِمَايَةٍ تَحْفَظُهَا وَتُنَشِّرُهَا وَتُبَلِّغُهَا
وَتُقَوِّيَهَا.

وَأَوَّلُ خَطِّئِنَا أَنَّنَا نَسِينَا هَذَا الْأَصْلَ
فَقَصَلْنَا الدِّينَ عَنِ السِّيَاسَةِ عَمَلِيًّا، وَإِنْ
كُنَّا لَنْ نَسْتَطِيعَ أَنْ نَتَنَكَّرَ لَهُ نَظَرِيًّا
فَنَصَصْنَا فِي دُسْتُورِنَا عَلَى أَنَّ دِينَ
الدَّوْلَةِ الرَّسْمِيَّ هُوَ الإِسْلَامُ،

وَلَكِنَّ هَذَا النَّصَّ لَمْ يَمْنَعْ رِجَالَ السِّيَاسَةِ

Namun ketetapan ini tidak cukup mampu menghalangi para pe-tinggi pemerintahan dan tokoh politik untuk merusak cita rasa Islam dalam persepsi dan pikiran khalayak, serta merusak keindahan Islam dalam realitas kehidupan. Semuanya mereka lakukan didasari keyakinan, persepsi, dan aksi penuh untuk menjauhkan konsep Islam dari kancah politik. Ini adalah distorsi pertama dan pangkal semua kerusakan.

Tiang-tiang Penyangga Pemerintahan Islam

Pemerintahan dalam Islam tegak di atas kaidah yang sudah populer dan aksiomatis, yang semuanya merupakan kerangka pokok bagi sistem pemerintahan Islam. Ia tegak di atas tiga pilar: tanggung jawab pemerintah, kesatuan masyarakat, dan sikap menghargai aspirasi rakyat, tidak lebih.

Tanggung Jawab Pemerintah 1

Dalam menjalankan tugasnya, pemerintah bertanggung jawab kepada Allah dan rakyatnya. Ia adalah pelayan dan pekerja bagi rakyat yang menjadi tuannya. Rasulullah saw. bersabda,

وَرُعَمَاءُ الْهَيْئَاتِ السِّيَاسِيَّةِ أَنْ يُفْسِدُوا
الدَّوْقَ الْإِسْلَامِيَّ فِي الرُّؤُوسِ، وَالنَّظَرَةِ
الْإِسْلَامِيَّةِ فِي النُّفُوسِ، وَالْجَمَالِ
الْإِسْلَامِيِّ فِي الْأَوْضَاعِ، بِاعْتِقَادِهِمْ
وَعِزْلَانِهِمْ وَعَمَلِهِمْ عَلَى أَنْ يُبَاعِدُوا دَائِمًا
بَيْنَ تَوْجِيهِ الدِّينِ وَمُقْتَضَيَاتِ السِّيَاسَةِ،
وَهَذَا أَوَّلُ الْوَهْمِ وَأَصْلُ الْفَسَادِ.

دَعَائِمُ الْحُكْمِ الْإِسْلَامِيِّ

وَالْحُكُومَةُ فِي الْإِسْلَامِ تَقُومُ عَلَى قَاعِدَةٍ
مَعْرُوفَةٍ مُقَرَّرَةٍ، هِيَ الْهَيْكَلُ الْأَسَاسِيُّ
لِنِظَامِ الْحُكْمِ الْإِسْلَامِيِّ.. فَهِيَ تَقُومُ
عَلَى مَسْئُولِيَّةِ الْحَاكِمِ وَوَحْدَةِ الْأُمَّةِ
وَاخْتِرَامِ إِرَادَتِهَا وَلَا عِبْرَةَ بَعْدَ ذَلِكَ
بِالْأَسْمَاءِ وَالْأَشْكَالِ.

مَسْئُولِيَّةُ الْحَاكِمِ:

فَالْحَاكِمُ مَسْئُولٌ بَيْنَ يَدَيْ اللَّهِ وَبَيْنَ
النَّاسِ، وَهُوَ أَجِيرٌ لَهُمْ وَعَامِلٌ لَدَيْهِمْ،
وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ :
(كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ)

وَأَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ : عِنْدَمَا

"Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian bertanggung jawab atas yang dipimpinnya."

Ketika Abu Bakar ra. menjadi khalifah, ia naik ke atas mimbar seraya berkata, "Wahai sekalian manusia, aku dulu bekerja untuk keluargaku. Akulah yang menghasilkannya makan buat mereka. Namun, kini aku bekerja untuk kalian, maka bayarlah aku dari Baitul Maal kalian."

Dengan ungkapan ini Abu Bakar telah memberikan penafsiran paling baik dan paling adil terhadap teori kontrak sosial antara pemerintah dan rakyatnya. Bahkan, beliau telah meletakkan dasar-dasarnya, bahwa kontrak antara rakyat dengan pemerintah adalah sama-sama terikat untuk memelihara kepentingan bersama. Jika ditunaikan dengan sebaik mungkin, ia berhak mendapat pahala. Sebaliknya, jika tidak, sanksi hukuman telah siap menanti.

Kesatuan Umat

Umat Islam adalah umat yang satu, karena ukhuwah –yang dengannya Islam telah mempersatukan hati mereka- adalah salah satu landasan iman. Tidak ada kesempurnaan iman kecuali dengan ukhuwah, dan tidak akan terealisasi iman kecuali dengan keberadaannya. Konsep demikian tidak berarti mengekang kebebasan berpendapat

وَلَى الْأَمْرِ وَصِيعَدَ الْمُنْبَرِ: (أَيُّهَا النَّاسُ،
كُنْتُ أَحْتَرِفُ لِعِيَالِي فَأَكْتَسِبْتُ قُوتَهُمْ،
فَأَنَا الْآنَ أَحْتَرِفُ لَكُمْ، فَأَفْرَضُوا لِي مِنْ
بَيْتِ مَالِكُمْ).

وَهُوَ بِهَذَا قَدْ فَسَّرَ نَظْرِيَّةَ الْعَقْدِ
الاجْتِمَاعِيِّ أَفْضَلَ وَأَعْدَلَ تَفْسِيرٍ، بَلْ هُوَ
وَضَعَ أَسَاسَهُ، فَمَا هُوَ إِلَّا تَعَاقُدٌ بَيْنَ
الْأُمَّةِ وَالْحَاكِمِ عَلَى رِعَايَةِ الْمَصَالِحِ الْعَامَّةِ،
فَإِذَا أَحْسَنَ فَلَهُ أَجْرُهُ، وَإِنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهِ
عِقَابُهُ.

وَحَدَّةُ الْأُمَّةِ:

وَالْأُمَّةُ الْإِسْلَامِيَّةُ وَاحِدَةٌ، لِأَنَّ الْإِخْوَةَ
الَّتِي جَمَعَ الْإِسْلَامُ عَلَيْهَا الْقُلُوبَ أَصْلٌ
مِنْ أُصُولِ الْإِيمَانِ لَا يَتِمُّ إِلَّا بِهَا وَلَا
يَتَحَقَّقُ إِلَّا بِوُجُودِهَا. وَلَا يَمْنَعُ ذَلِكَ
حُرِّيَّةَ الرَّأْيِ

وَبَدَلَ النُّصَحِ مِنَ الصَّغِيرِ إِلَى الْكَبِيرِ، وَمِنْ
الْكَبِيرِ إِلَى الصَّغِيرِ، وَذَلِكَ هُوَ الْمَعْبَرُ عَنْهُ فِي

dan menyampaikan nasihat dari orang *alit* kepada orang elit, atau sebaliknya. Dalam tradisi Islam, praktik demikian disebut memberi nasihat, amar ma'ruf, dan nahi munkar. Rasulullah saw. bersabda,

"Agama itu nasihat." Mereka bertanya, "Bagi siapa wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "Bagi Allah, Rasul-Nya, kitab-Nya, para pemimpin kaum muslimin, dan kalangan umum mereka."

Rasulullah bersabda, "Jika aku melihat umatku takut berkata kepada orang yang berbuat zhalim (dengan perkataan), 'Wahai si zhalim', maka ia telah keluar dari kelompok mereka."

Dalam riwayat lain beliau bersabda, "Dan perut bumi lebih baik bagi mereka daripada permukaannya." "Penghulu para syuhada adalah Hamzah bin Abdul Muthalib dan orang yang berdiri di hadapan pemimpin durjana dengan memerintah (berbuat ma'ruf) dan melarangnya (dari perbuatan munkar), kemudian ia dibunuh."

Bagi umat Islam, tidak ada perbedaan dalam hal-hal prinsip. Sebab sistem kehidupan sosial yang terbingkai dalam satu kesatuan, yaitu Islam telah dikenal luas para pemeluknya.

عُرِفَ الْإِسْلَامُ بِبَذْلِ نَصِيحَةٍ، وَالْأَمْرِ
بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيِ عَنِ الْمُنْكَرِ، وَقَالَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :

(الِدِينُ النَّصِيحَةُ)، قَالُوا: لِمَنْ يَا رَسُولَ
اللَّهِ ؟ قَالَ : (لِلَّهِ وَلِرَسُولِهِ وَلِكِتَابِهِ وَلِأَئِمَّةِ
الْمُسْلِمِينَ وَعَامَّتِهِمْ)

وَقَالَ : (إِذَا رَأَيْتُ أُمَّتِي تَهَابُ أَنَّ تَقُولَ
لِلظَّالِمِ يَا ظَالِمٌ فَقَدْ تَوَدَّعَ مِنْهَا)،

وَفِي رِوَايَةٍ : (وَبَطْنُ الْأَرْضِ خَيْرٌ هُمْ مِنْ
ظَهْرِهَا)، وَقَالَ : (سَيِّدُ الشُّهَدَاءِ حَمَزَةُ بْنُ
عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، وَرَجُلٌ قَامَ إِلَى إِمَامٍ جَائِرٍ
فَأَمَرَهُ وَنَهَاةً فَقَتَلَهُ).

وَلَا تَكُونُ الْفُرْقَةُ فِي الشُّؤُونِ الْجَوْهَرِيَّةِ فِي
الْأُمَّةِ الْإِسْلَامِيَّةِ، لِأَنَّ نِظَامَ الْحَيَاةِ
الْإِجْتِمَاعِيَّةِ الَّذِي يَضُمُّهَا نِظَامٌ وَاحِدٌ هُوَ
الْإِسْلَامُ، مُعْتَرَفٌ بِهِ مِنْ أُنْبَائِهَا جَمِيعًا.

وَالْخِلَافُ فِي الْفُرُوعِ لَا يَضُرُّ، وَلَا يُوجَدُ
بَعْضًا وَلَا خُصُومَةٌ وَلَا حِزْبِيَّةٌ يَدُورُ مَعَهَا

Sementara perbedaan dalam hal-hal furu (cabang) tidaklah membahayakan. Tidak ada kebencian, permusuhan, dan fanatisme golongan yang menjadi kebijakan pemerintah. Yang ada adalah, keharusan riset, kajian, musyawarah, dan saling menasihati. Jika termasuk pada hal yang telah dinashkan, maka pintu ijtihad tertutup. Sedangkan bila tidak dinashkan, maka keputusan pemerintah harus menyatukan umat. Namun ketentuan kedua terlaksana setelah ketentuan pertama.

Menghormati Aspirasi Umat

Di antara hak umat Islam adalah mengawasi roda pemerintahan sedetail mungkin dan aktif bermusyawarah berkenaan sesuatu yang dipandang baik. Sedangkan kewajiban pemerintah adalah bermusyawarah dengan rakyat, menghargai aspirasinya, dan mengambil masukan-masukan yang baik. Allah swt. telah memerintahkan kepada pemerintah agar melakukan hal itu. "Dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu." (Ali Imran: 159) Bahkan, Allah memuji kaum muslimin yang mau bermusyawarah sebagai muslimin yang baik. "Sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka." (Asy-Syura: 38)

الْحُكْمُ كَمْ تَدُورُ... وَلَكِنَّهُ يَسْتَلْزِمُ الْبَحْثَ
وَالْتَمَحِيصَ وَالتَّشَاوُرَ وَبَذَلَ النَّصِيحَةَ،
فَمَا كَانَ مِنَ الْمُنْصُوصِ عَلَيْهِ فَلَا اجْتِهَادَ
فِيهِ وَمَا لَا نَصَّ فِيهِ فَقَرَأَ وَلِيَ الْأَمْرِ يَجْمَعُ
الْأُمَّةَ عَلَيْهِ وَهِيَ شَيْءٌ بَعْدَ هَذَا.

إِحْتِرَامُ إِرَادَةِ الْأُمَّةِ :

وَمِنْ حَقِّ الْأُمَّةِ الْإِسْلَامِيَّةِ أَنْ تُرَاقِبَ
الْحَاكِمَ أَدَقَّ مُرَاقَبَةٍ، وَأَنْ تُشِيرَ عَلَيْهِ بِمَا
تَرَى فِيهِ الْخَيْرَ، وَعَلَيْهِ أَنْ يُشَاوِرَهَا وَأَنْ
يَحْتَرِمَ إِرَادَتَهَا، وَأَنْ يَأْخُذَ بِالصَّالِحِ مِنْ
آرَائِهَا، وَقَدْ أَمَرَ اللَّهُ الْحَاكِمِينَ بِذَلِكَ
فَقَالَ : (وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ) (آل
عمران: 159). وَأَتَى بِهِ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ
خَيْرًا فَقَالَ : (وَأْمُرْهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ)
(الشورى: 38).

وَنَصَّتْ عَلَى ذَاكَ سُنَّةُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْخُلَفَاءُ الرَّاشِدِينَ
الْمُهْدِيِّينَ مِنْ بَعْدِهِمْ.. إِذَا جَاءَهُمْ أَمْرٌ
جَمَعُوا أَهْلَ الرَّأْيِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Masalah ini juga ditegaskan Sunnah Rasulullah saw. dan Khulafaur Rasyidin. Di mana ketika muncul suatu masalah, mereka mengumpulkan para ahli dari kaum muslimin, bermusyawarah, dan mengambil pendapat yang benar dari mereka. Lebih dari itu, para khalifah mengajak dan menganjurkan kaum muslimin untuk (berpegang) kepada pendapat yang benar tadi. Abu Bakar Ash-Shiddiq berkata, "Jika kalian melihat aku di atas kebenaran, maka dukunglah (untuk melaksanakannya), dan jika kalian melihatku dalam kebatilan, maka betulkan dan luruskanlah." Umar bin Khatthab berkata, "Siapa saja yang melihatku menyimpang, maka luruskanlah."

Sistem Islam dengan makna ini, tidak mementingkan bentuk atau nama. Selama kaidah-kaidah pokok tadi terealisasikan, di mana tidak mungkin suatu hukum akan tegak tanpanya, dan selama diterapkan secara tepat hingga dapat menjaga keseimbangan yang masing-masing bagian tidak mendominasi bagian yang lain. Tentu saja, keseimbangan ini tidak mungkin bisa terpelihara tanpa kehadiran nurani yang selalu terjaga dan perasaan tulus akan kesucian ajaran ini.

وَأَسْتَشَارُوهُمْ وَنَزَلُوا عِنْدَ الصَّوَابِ مِنْ
آرَائِهِمْ، بَلْ أَنَّهُمْ لَيَنْدُبُونَهُمْ إِلَى ذَلِكَ
وَيَحْتَشِرُونَهُمْ عَلَيْهِ. فَيَقُولُ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ
اللَّهُ عَنْهُ : (فَإِنْ رَأَيْتُمُونِي عَلَى حَقٍّ
فَأَعِينُونِي وَإِنْ رَأَيْتُمُونِي عَلَى بَاطِلٍ
فَسَدِّدُونِي أَوْ قَوِّمُونِي)، وَيَقُولُ عُمرُ بْنُ
الْخَطَّابِ: (مَنْ رَأَى فِيَّ اغْوِجَاجًا
فَلْيَقَوِّمَهُ).

(وَالنِّظَامُ الْإِسْلَامِيُّ) فِي هَذَا لَا يَعْنِيهِ
الْأَشْكَالُ وَلَا الْأَسْمَاءُ مَتَى تَحَقَّقَتْ هَذِهِ
الْقَوَاعِدُ الْأَسَاسِيَّةُ الَّتِي لَا يَكُونُ الْحُكْمُ
صَالِحًا بِدُونِهَا، وَمَتَى طَبَّقَتْ تَطَبُّقًا يَحْفَظُ
التَّوَازُنَ وَلَا يَجْعَلُ بَعْضُهَا يُطْغَى عَلَى
بَعْضٍ، وَلَا يُمْكِنُ أَنْ يَحْفَظَ هَذَا التَّوَازُنَ
بِعَبْرِ الْوَجْدَانِ الْحَيِّ وَالشُّعُورِ الْحَقِيقِيِّ
بِمُدْسِيَةِ هَذِهِ التَّعَالِيمِ،

وَأَنَّ فِي الْمِحَافَظَةِ عَلَيْهَا وَصِيَّائَتِهَا الْقَوَرَ
فِي الدُّنْيَا وَالنَّجَاةِ فِي الْآخِرَةِ، وَهُوَ مَا
يُعْبَرُونَ عَنْهُ فَالْإِصْطِلَاحُ الْحَدِيثُ
(بِالْوَعْيِ الْقَوْمِيِّ) أَوْ النِّصْحِ السِّيَاسِيِّ أَوْ

Sedangkan upaya untuk memelihara dan menjaga ajaran Islam dijamin tergapailah keberuntungan di dunia dan keselamatan di akhirat. Inilah yang dalam terminologi politik modern dikenal dengan “kesadaran kebangsaan”, atau “kematangan politik”, atau “pendidikan nasionalisme”, atau istilah-istilah sejenis yang semua itu bermuara pada satu hakikat: keyakinan akan kelayakan sistem dan rasa kepedulian untuk menjaganya... Mengapa? Karena teks-teks ajaran saja tidak cukup untuk membangkitkan umat secara komprehensif, sebagaimana undang-undang tidak akan berguna jika tidak ada seorang hakim -yang adil dan bersih- yang memelopori penerapannya.

Kita saat ini berada dalam fase kehidupan modern, di mana kita telah mengadopsi sistem parlementer Eropa, yang saat ini menjadi dasar berdirinya pemerintahan kita, dibuatnya perundang-undangan, dan atas namanya beberapa kali terjadi amandemen terhadap UUD. Atas namanya pula kita sering merasakan dampaknya. Kita patut bertanya, sejauhmanakah kelayakan sistem ini dibanding sistem Islam? Sejauhmanakah manfaat yang bisa kita petik dari sistem Eropa selama ini?

Itulah yang akan kami bahas di sini, insya Allah.

(التَّزْيِيَّةُ الْوُطَنِيَّةُ) أَوْ نَحْوِ هَذِهِ الْأَلْفَاظِ،
وَمَرَدُّهَا جَمِيعاً إِلَى حَقِيقَةٍ وَاحِدَةٍ هِيَ
اعْتِقَادُ صِلَاحِيَةِ النِّظَامِ، وَالشُّعُورُ بِفَائِدَةِ
الْمِحَافَظَةِ عَلَيْهِ ... إِذْ أَنَّ النُّصُوصَ
وَحْدَهَا لَا تَنْهَضُ بِأَمَّةٍ كَامِلَةٍ كَمَا لَا
يَنْفَعُ الْقَانُونُ إِذَا لَمْ يُطَبَّقْ قَاضٍ عَادِلٌ
نَزِيهٌ.

وَنَحْنُ فِي حَيَاتِنَا الْعَصْرِيَّةِ قَدْ نَقَلْنَا مِنْ
أُورُبَا هَذَا النِّظَامَ النِّيَابِيَّ الَّذِي تَعِيشُ فِي
ظِلِّهِ حُكُومَاتُنَا الْآنَ، وَوَضَعْنَا دُسْتُورَنَا
عَلَى أَسَاسِهِ، وَتَغَيَّرَ هَذَا الدُّسْتُورُ مَرَّةً
بِاسْمِهِ كَذَلِكَ، وَجَرَيْنَا الْكَثِيرَ مِنْ آثَارِهِ،
فَأِلَى أَيِّ مَدَى يَنْطَبِقُ هَذَا النِّظَامُ عَلَى
الْإِسْلَامِ ؟ وَإِلَى أَيِّ مَدَى كَانَتْ فَائِدَتُنَا
مِنْهُ طَوَالَ هَذِهِ الْمَدَّةِ ؟

ذَلِكَ مَا سَنَعْرِضُ لَهُ إِنْ شَاءَ اللَّهُ.

مَسْئُولِيَّةُ الْحَاكِمِ

(أَفْحُكُمُ الْجَاهِلِيَّةِ يَبْغُونَ وَمَنْ أَحْسَنُ مِنْ
اللَّهِ حُكْمًا لِقَوْمٍ يُوقِنُونَ) (المائدة: 50)

Tanggung Jawab Pemerintah 2

"Apakah hukum jahiliyah yang mereka kehendaki, dan (hukum) siapakah yang lebih baik daripada (hukum) Allah bagi orang-orang yang yakin?" (Al-Maidah: 50)

Pada pembahasan lalu saya telah mengemukakan bahwa tiang-tiang penyangga sistem pemerintahan Islam ada tiga:

1. Tanggung jawab pemerintah,
2. Kesatuan umat, dan
3. Penghargaan terhadap aspirasi umat.

Sistem ini telah terealisasi dengan sempurna pada masa Khulafaur Rasyidin pasca Rasulullah saw. Mereka benar-benar merasa beban berat untuk mengemban tugas yang dipikulkan di atas pundak mereka sebagai pemimpin yang harus bertanggung jawab pada setiap rakyat yang dipimpinnya. Hal ini dibuktikan dalam setiap ucapan dan perilaku. Cukuplah bagi Anda membaca apa yang dikatakan Umar bin Khatthab dan Umar bin Abdul Aziz ketika

قَدَّمْتُ فِي الْكَلِمَةِ السَّابِقَةِ أَنَّ الدَّعَائِمَ
الَّتِي يُقُومُ عَلَيْهَا نِظَامُ الْحُكْمِ الْإِسْلَامِيِّ
ثَلَاثٌ :

(أ) مَسْئُولِيَّةُ الْحَاكِمِ .

(ب) وَوَحْدَةُ الْأُمَّةِ .

(ج) وَاحْتِرَامُ إِرَادَتِهَا .

وَلَقَدْ تَحَقَّقَ هَذَا النِّظَامُ بِأَكْمَلِ صُورَةٍ فِي
عَهْدِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ بَعْدَ رَسُولِ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَكَانُوا يَشْعُرُونَ
أَنَّهُمُ الشُّعُورَ بِالتَّبَعَاتِ الْمُلْقَاةِ عَلَى كَوَاهِلِهِمْ
كَحُكَّامٍ مَسْئُولِينَ عَنْ رِعَايَاتِهِمْ . وَيُظْهِرُ
ذَلِكَ فِي كُلِّ أَقْوَالِهِمْ وَتَصَرُّفَاتِهِمْ وَحَسْبُكَ
أَنْ تَقْرَأَ مَا قَالَهُ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ
اللَّهُ عَنْهُ حِينَ وَلِيَ الْخِلَافَةَ ، وَعُمَرُ بْنُ عَبْدِ
الْعَزِيزِ حِينَ

وَلَيْهَا كَذَلِكَ ، وَجَاءَتْ سِيرَتَاهُمَا
مُطَابِقَتَيْنِ لِقَوْلِهِمَا : (أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ
وُلِّيتُ عَلَيْكُمْ ، وَلَوْلَا رَجَاءُ أَنْ أَكُونَ
خَيْرَكُمْ لَكُمْ ، وَأَقْوَاكُمْ عَلَيْكُمْ ، وَأَشَدُّكُمْ

keduanya diangkat menjadi khali-fah. Sejarah kedua pemimpin ini benar-benar refleksi dari ucapan keduanya: "Wahai sekalian manusia, sesungguhnya aku telah diangkat untuk menjadi pemimpin kalian. Kalau bukan karena aku diharap untuk menjadi yang terbaik di antara kalian, yang paling kuat untuk bisa mengurus kalian, dan paling sensitif untuk bisa menyelesaikan perkara-perkara penting kalian, tentu aku tidak akan menjadi pemimpin di antara kalian. Cukuplah tugas Umar ini begitu menyedihkan, sambil menanti detik-detik hari penghitungan. Dia mengambil dan meletakkan hak-hak kalian sebagaimana yang ia telah lakukan dan ia hidup bersama kalian sebagaimana ia telah lakukan. Sungguh, Rabbku Dzat yang berhak diminta pertolongan." Umar merasa tidak mempunyai kekuatan kecuali jika diiringi rahmat, pertolongan, dan dukungan dari Allah. Beliau berkata,

"Seandainya ada onta yang tersesat di dekat sungai Eufrat, sungguh saya khawatir jangan-jangan keluarga Khatthab yang akan diminta pertanggungjawaban."

Umar bin Abdul Aziz dalam salah satu khotbahnya mengatakan, "Amma ba'du, sesungguhnya tidak ada seorang nabi pun setelah Nabi kalian, Muhammad saw.

اضْطِلَاعًا بِمَا يُنُوبُ مِنْ مُهِمِّ أُمُورِكُمْ، مَا
تَوَلَّيْتُ ذَلِكَ مِنْكُمْ، وَكَفَى عُمَرُ مُهِمًّا
مُخْزِنًا انْتِظَارَ مُوَافَقَةِ الْحِسَابِ، يَأْخُذُ
حُقُوقَكُمْ كَيْفَ أَخَذَهَا وَوَضَعَهَا أَيْنَ
أَضَعَهَا، وَبِالسَّيْرِ مِنْكُمْ كَيْفَ أَسِيرُ فَرَبِّي
الْمُسْتَعَانَ، فَإِنَّ عُمَرَ أَصْبَحَ لَا يَتَّقِي بِقُوَّةٍ
وَلَا حِيلَةَ إِنْ لَمْ يَتَذَرِكُهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ
بِرَحْمَتِهِ وَعَوْنِهِ وَتَأْيِيدِهِ، وَكَانَ يَقُولُ :

(لَوْ أَنَّ جَمَلًا هَلَكَ ضِيَاعًا بِشَطِّ الْفُرَاتِ
لَحَشِيتُ أَنْ يَسْأَلَ اللَّهُ عَنْهُ آلُ الْخَطَّابِ).
وَقَالَ عُمَرُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ فِي خُطْبَتِهِ :
(أَمَّا بَعْدُ، فَإِنَّهُ لَيْسَ بَعْدَ نَبِيِّكُمْ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَبِيٌّ،

وَلَا بَعْدَ الْكِتَابِ الَّذِي أُنْزِلَ عَلَيْهِ كِتَابٌ،
أَلَا مَا أَحَلَّ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ إِلَى يَوْمِ
الْقِيَامَةِ، وَمَا حَرَّمَ اللَّهُ حَرَامًا إِلَى يَوْمِ
الْقِيَامَةِ، أَلَا لَسْتُ يُقَاضَ وَلَكِنِّي مُنْفَذٌ،
أَلَا إِنِّي لَسْتُ بِخَيْرِكُمْ وَلَكِنِّي رَجُلٌ مِنْكُمْ

Tidak ada kitab yang akan diturunkan setelah kitab yang diturunkan kepada beliau. Ingatlah apa yang dihalalkan Allah, akan tetap halal sampai hari Kiamat. Apa yang Allah haramkan, maka akan tetap haram hingga hari Kiamat. Ingatlah aku bukanlah seorang hakim, tapi aku adalah seorang pelaksana. Ingatlah aku bukanlah orang yang terbaik di antara kalian, tetapi aku adalah salah seorang di antara kalian, hanya saja Allah telah menjadikan aku sebagai orang yang paling berat menanggung beban daripada kalian."

Roda kekhalifahan diserahkan kepada beliau setelah pemakaman Sulaiman bin Abdul Malik. Namun, beliau meminta untuk ditunda. Setelah itu beliau menaiki kudanya dan kembali ke rumah. Salah seorang pelayannya bernama Muzahim masuk ke rumah seraya berkata, "Wahai Amirul Mukminin, kelihatannya ada yang penting?" Beliau menjawab, "Perkara yang menimpaku saat inilah yang kuanggap sangat penting. Sebab tidak ada satu pun umat Muhammad di Barat maupun di Timur kecuali punya hak yang harus aku tunaikan, meski ia tidak menuliskan atau memin-tanya kepadaku (untuk melaksanakannya)."

Dulu umat bersatu dengan berpegang teguh pada tujuan-tujuan agama,

غَيْرَ أَنَّ اللَّهَ جَعَلَنِي أَنْتَقَلِكُمْ حَمَلًا).

وَقَدَّمْتُ إِلَيْهِ مَرَاقِبُ الْخِلَافَةِ بَعْدَ دَفْنِ
سُلَيْمَانَ بْنِ عَبْدِ الْمَلِكِ فَأَمَرَ بِتَأْخِيرِهَا،
وَرَكِبَ بَغْلَتَهُ وَعَادَ إِلَى مَنْزِلِهِ، فَدَخَلَ عَلَيْهِ
مَوْلَاهُ مُزَاهِمٌ فَقَالَ : يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ
لَعَلَّكَ مُهْتَمٌّ؟ فَقَالَ : (يُمَثِّلُ هَذَا الْأَمْرَ
الَّذِي نَزَلَ بِي اهْتِمَمْتُ، إِنَّ لَيْسَ مِنْ أُمَّةٍ
مُحَمَّدٍ فِي مَشْرِقٍ وَلَا مَغْرِبٍ أَحَدٌ إِلَّا لَهُ
قَبْلِي حَقٌّ يَحِقُّ عَلَى أَذَاؤِهِ إِلَيْهِ، غَيْرَ
كَاتِبٍ إِلَى فِيهِ وَلَا طَالِيهِ مَنِّي).

وَكَانَتْ الْأُمَّةُ مُجْتَمِعَةً الْكَلِمَةَ
بِاسْتِمْسَاكِهَا بِأَهْدَافِ الدِّينِ،
واعتقادها فضل ما جاء به من أحكام،
ورعايتها لأمر رسول الله صلى الله عليه
وسلم وتشديده في الوحدة حتى أمر
بقتل من فارق الجماعة أو خرج على
الطاعة، فقال : (من أتاكم وأمركم جميع
يُرِيدُ أَنْ يَشُقَّ عَصَاكُمْ فَاضْرِبُوهُ بِالسَّيْفِ
كَائِنًا مَنْ كَانَ).

meyakini keutamaan hukum-hukumnya, memelihara perintah Rasulullah saw. yang benar-benar keras untuk menjaga persatuan. Sampai-sampai, Rasulullah saw. memerintahkan untuk membunuh siapa saja yang memisahkan diri dari jamaah dan keluar dari ketaatan. Beliau bersabda, "Barangsiapa yang datang kepada kalian –sementara kalian sudah bersatu- untuk memecah-belah kekuatan kalian, maka penggallah ia dengan pedang, bagaimana pun keadaannya."

Sebagaimana beliau bersabda, "Barangsiapa yang keluar dari ketaatan dan menentang jamaah, kemudian ia meninggal, maka ia mati dalam keadaan jahiliyah. Barangsiapa yang berperang di bawah bendera *ashabiyah*, marah karena *ashabiyah*, menyeru kepada *ashabiyah*, atau menghidupkan *ashabiyah*, kemudian ia terbunuh, maka ia mati dalam keadaan jahiliyah. Barangsiapa keluar dari umatku, mencela yang baik maupun yang buruknya, tidak mau berhati-hati terhadap orang mukmin, dan tidak menepati janji, maka dia bukan termasuk golonganku dan aku pun bukan bagian dari dirinya."

Demikian halnya aspirasi dan kehendak rakyat, yang sangat dihormati dan dihargai. Abu Bakar tidak memutuskan satu keputusan pun bagi rakyatnya, kecuali setelah bermusyawarah dengan mereka,

كَمَا قَالَ : (مَنْ خَرَجَ مِنَ الطَّاعَةِ وَفَارَقَ
الْجَمَاعَةَ فَمَاتَ، مَاتَ مَيِّتَةً جَاهِلِيَّةً، وَمَنْ
قَاتَلَ تَحْتَ رَايَةٍ عِمِّيَّةٍ يَغْضَبُ لِعَصْبَةٍ أَوْ
يَدْعُو إِلَى عَصْبَةٍ أَوْ يَنْصُرُ عَصْبَةً فَقُتِلَ،
فَقَتْلُهُ جَاهِلِيَّةٌ، وَمَنْ خَرَجَ عَلَى أُمَّتِي
يَضْرِبُ بَرَّهَا وَفَاجِرَهَا وَلَا يَتَحَاشَى مِنْ
مُؤْمِنِهَا وَلَا يَفِي لِذِي عَهْدٍ عَهْدَهُ فَلَيْسَ
بِمَنِّي وَلَسْتُ مِنْهُ).

كَمَا كَانَتْ إِرَادَتُهَا مُحْتَرَمَةً مُقَدَّرَةً، فَمَا
كَانَ أَبُو بَكْرٍ يَمْضِي فِي النَّاسِ أَمْرًا إِلَّا
بَعْدَ أَنْ يَسْتَشِيرَهُمْ

وَيُخْصِصُهَا فِيمَا لَا نَصَّ فِيهِ، وَكَذَلِكَ كَانَ
عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ، فَقَدْ جَعَلَ الْخِلَافَةَ مِنْ
بَعْدِهِ شُورَى فِي السِّتَةِ اللَّذِينَ تَوَفَّى رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ عَنْهُمْ
رَاضٍ.

وَقُلْتُ فِي الْكَلِمَةِ السَّابِقَةِ أَيْضًا إِنَّنَا نَقْلُنَا
هَذَا النِّظَامَ النِّيَابِيَّ، الَّذِي تَعِيشُ
حُكُومَتُنَا فِي ظِلِّهِ، عَنْ أَوْرَتَا، فَإِلَى أَيِّ

khususnya dalam hal yang tidak ada nash hukumnya. Umar bin Khatthab pun demikian. Estafeta kekhilafahan setelah beliau dilakukan oleh enam orang -yang semuanya diridhai Rasulullah sampai akhir hayatnya- dalam mekanisme syura.

Seperti yang telah saya katakan di muka, bahwa kita telah mengadopsi sistem parlementer Eropa dan menjadikannya sebagai pijakan pemerintahan kita. Pertanyaannya, sejauhmanakah relevansinya dengan sistem Islam? Sejak diterapkan sampai kini, adakah manfaat yang kita peroleh selama kurang lebih seperempat abad?

Sikap Islam Terhadap Sistem Parlementer dan Undang-undang Dasar Mesir

Seorang pakar hukum perundang-undangan mengatakan, bahwa sistem parlementer tegak di atas pondasi tanggung jawab pemerintahan, kedaulatan rakyat, dan penghargaan terhadap aspirasi mereka. Dalam sistem parlementer, tidak ada yang menghalangi persatuan dan kesatuan umat. Perpecahan dan konflik bukan termasuk prasyarat di dalamnya, kendati sebagian orang mengatakan

مَدَى يَنْطَبِقُ عَلَى الْإِسْلَامِ ؟ وَمَا الَّذِي أَفَدَّنَاهُ مِنْهُ مُنْذُ طَبَقَ فِي عَهْدِهِ الْأَخِيرِ فِي بِلَادِنَا إِلَّا الْآنَ، وَهِيَ مُدَّةٌ تَبْلُغُ رُبْعَ قَرْنٍ مِنَ الزَّمَانِ تَقْرِيْبًا ؟

مَوْقِفُ الْإِسْلَامِ مِنَ النِّظَامِ النِّبَايِيِّ وَالدُّسْتُورِ الْمِصْرِيِّ

يَقُولُ عُلَمَاءُ الْفِقْهِ الدُّسْتُورِيِّ إِنَّ النِّظَامَ النِّبَايِيَّ يَقُومُ عَلَى مَسْئُولِيَّةِ الْحَاكِمِ، وَسُلْطَةِ الْأُمَّةِ، وَاحْتِرَامِ إِرَادَتِهَا، وَأَنَّهُ لَا مَانِعَ فِيهِ يَمْنُهُ وَحِدَةُ الْأُمَّةِ وَاجْتِمَاعُ كَلِمَتِهَا، وَلَيْسَتْ الْفُرْقَةُ وَالْخِلَافُ شَرْطًا فِيهِ، وَإِنْ كَانَ بَعْضُهُمْ يَقُولُ

إِنَّ مِنْ دَعَائِمِ النِّظَامِ النِّبَايِيِّ الْبَرْلَمَانِي : الْحَزْبِيَّةُ، وَلَكِنَّ هَذَا إِذَا كَانَ عُرْفًا فَلَيْسَ أَصْلًا فِي قِيَمِ هَذَا النِّظَامِ، لِأَنَّهُ يُمَكِّنُ تَطْيِيقَهُ بِدُونِ هَذِهِ الْحَزْبِيَّةِ وَبِدُونِ إِحْلَالِ بَقَوَاعِيدِهِ الْأَصْلِيَّةِ.

وَعَلَى هَذَا فَلَيْسَ فِي قَوَاعِدِ هَذَا النِّظَامِ النِّبَايِيِّ مَا يَتَنَاقَى مَعَ الْقَوَاعِدِ الَّتِي وَضَعَهَا

bahwa salah satu tiang penyangga sistem parlementer adalah sistem kepartaian. Namun walaupun kepartaian telah menjadi tradisi, akan tetapi ia bukan merupakan pondasi bagi tegaknya sistem ini. Sebab sangat mungkin sistem parlemen dipraktikkan tanpa adanya partai, dan tanpa keluar dari kaidah-kaidah aslinya.

Atas dasar ini, tidak ada kaidah-kaidah sistem parlementer yang bertentangan dengan kaidah-kaidah yang digariskan Islam dalam menata pemerintahan. Itu berarti sistem parlemen tidak begitu jauh melenceng dan tidak asing bagi sistem Islam. Atas premis ini, dapat kita katakan dengan mantap bahwa kaidah-kaidah dasar yang menjadi tumpuan tegaknya UUD Mesir tidak bertentangan. Bahkan, para tokoh yang menggodok UUD Mesir walau bersandar pada prinsip-prinsip kontemporer dan teori perundang-undangan mutakhir, mereka sangat begitu hati-hati agar tidak ada satu butir pun dari undang-undang yang bertentangan dengan kaidah-kaidah Islam. Ada yang secara tegas tersurat sesuai dengan kaidah Islam, seperti butir yang mengatakan "Agama resmi negara adalah Islam."

الإسلام لنظام الحكم، وهو بهذا الاعتبار ليس بعيداً عن النظام الإسلامي ولا غريباً عنه، وبهذا الاعتبار يمكن أيضاً أن نقول في أطمئنان إن القواعد الأساسية التي قام عليها الدستور المصري لا تتنافى مع قواعد الإسلام، وليست بعيدة عن النظام الإسلامي ولا غريبة عنه، بل إن واضعي الدستور المصري رغم أنهم وضعوه على أحدث المبادئ والآراء الدستورية وأرقاها، فقد توخوا فيه ألا يصطدم أي نص من نصوصه بالقواعد الإسلامية، فهي إما متمشية معها صراحةً كالنص الذي يقول: (دين الدولة الإسلام)

أو قابله للتعسير الذي يجعلها لا تتنافى معها كالنص الذي يقول: (حرية الاعتقاد مكفولة).

وأحب أن أنبه هنا إلى الفرق بين الدستور وبين القوانين التي تسيّر عليها المحاكم إذ أن كثيراً من هذه القوانين يتنافى صراحةً مع ما جاء به الإسلام،

وذلك بحث آخر سنعرض له في موضعه

Ada pula yang tersirat dan terbuka untuk ditafsirkan, namun dijamin tidak bertentangan dengan kaidah Islam, seperti butir undang-undang yang berbunyi, "Kebebasan berkeyakinan itu dijamin undang-undang."

Saya ingin mengingatkan, bahwa ada perbedaan antara UUD Mesir dengan perundang-undangan yang acap menjadi pijakan mahkamah dalam sistem peradilan, di mana banyak dari undang-undang yang menjadi pijakan peradilan ini secara terang-terangan bertentangan dengan Islam. Untuk hal yang satu ini perlu ada pembahasan lain yang akan kita kemukakan pada waktunya nanti, insya Allah.

Walaupun kaidah-kaidah dasar sistem parlementer dan UUD Mesir tidak kontradiktif dengan apa yang digariskan Islam seputar sistem pemerintahan, namun kami katakan terus terang bahwa di sana masih terdapat banyak cacat: baik pada redaksionalnya, pada praktiknya, maupun cacat dalam hal menjaga kaidah-kaidah dasar Islam yang menjadi pijakan UU tersebut. Semuanya berdampak pada kekisruhan yang selalu kami khawatirkan dan prediksikan, berupa ketidakpastian melanda semua aspek kehidupan parlementer. Intisari ini akan sedikit dibahas lebih rinci lagi.

إِنْ شَاءَ اللَّهُ.

وَمَعَ أَنَّ النِّظَامَ النِّيَابِيَّ وَالْدُسْتُورَ الْمِصْرِيَّ فِي قَوَاعِدِهِمَا الْأَسَاسِيَّةِ لَا يَتَنَافِيَانِ مَعَ مَا وَضَعَهُ الْإِسْلَامُ فِي نِظَامِ الْحُكْمِ، فَإِنَّا نُنْصِرِحُ بِأَنَّ هُنَاكَ قُصُورًا فِي عِبَارَاتِ الدُّسْتُورِ، وَسُوءًا فِي التَّطْبِيقِ، وَتَقْصِيرًا فِي حِمَايَةِ الْقَوَاعِدِ الْأَسَاسِيَّةِ الَّتِي جَاءَ بِهَا الْإِسْلَامُ وَقَامَ عَلَيْهَا الدُّسْتُورُ، أَذَّتْ جَمِيعًا إِلَى مَا نَشْكُو مِنْهُ، مَا وَقَعْنَا فِيهِ مِنْ اضْطِرَابٍ فِي كُلِّ هَذِهِ الْحَيَاةِ النِّيَابِيَّةِ. وَسَتَنَاوُلُ هَذَا الْإِيجَازَ بِشَيْءٍ مِنَ الْبَيَانِ.

الْوَزَارَةُ

فَأَمَّا عَنْ مَسْئُولِيَّةِ الْحَاكِمِ فَإِنَّ الْأَصْلَ فِيهَا فِي النِّظَامِ الْإِسْلَامِيِّ أَنَّ الْمُسْتَوْفَلَ فِيهَا هُوَ رَئِيسُ الدَّوْلَةِ كَائِنًا مَنْ كَانَ، لَهُ أَنْ يَتَصَرَّفَ، وَعَلَيْهِ أَنْ يُقَدِّمَ حِسَابَ تَصَرُّفِهِ لِلأُمَّةِ، فَإِنْ أَحْسَنَ أَعَانَتْهُ، وَإِنْ أَسَاءَ قَوَّمَتْهُ، وَلَا مَانِعَ فِي الْإِسْلَامِ فِي أَنْ يُفَوِّضَ رَئِيسُ الدَّوْلَةِ غَيْرَهُ فِي مُبَاشَرَةِ هَذِهِ السُّلْطَةِ وَتَحْمِيلِ هَذِهِ الْمَسْئُولِيَّةِ، كَمَا عَرِفَ ذَلِكَ فِي (وَزَارَاتِ التَّفْوِضِ) فِي

Penanggung Jawab Pemerintahan (Kabinet)

Pada dasarnya penanggung jawab pemerintahan dalam sistem Islam, adalah kepala negara bagaimanapun bentuknya. Dia bebas bertindak, namun wajib menyerahkan penilaian tindakannya kepada masyarakat. Jika baik, rakyat wajib mendukungnya. Jika sebaliknya, rakyat harus meluruskannya. Tidak ada larangan dalam Islam ketika seorang kepala negara mendelegasikan wewenang eksekutifnya kepada yang lain dan mengemban tanggung jawab ini. Di masa lalu Islam, pendelegasian ini dikenal dengan sebutan *wizâratut tafwîdh* (di era sekarang dikenal dengan sistem kabinet parlementer yang dipimpin perdana menteri). Sistem ini dibolehkan para fuqaha, selama mengandung aspek maslahat. Dalam *Al-Ahkâm As-Sulthâniyah*, Imam Al-Mawardi mengatakan, "Kabinet itu ada dua: kabinet parlementer dan kabinet presidensial. Kabinet parlementer adalah kabinet di mana seorang kepala negara mendelegasikan pengendalian urusan kenegaraan kepada perdana menteri yang ditunjuknya, di mana si perdana menteri inilah yang menjalankan roda pemerintahan dengan pendapat dan ijtihadnya sendiri. Sistem ini tidak dilarang dalam Islam.

كَثِيرٍ مِنَ الْعُهُودِ الْإِسْلَامِيَّةِ، وَرَخَّصَ
الْمُقَهَّاءُ الْمُسْلِمُونَ فِي ذَلِكَ وَأَجَاوَزُوهُ مَا
دَامَ فِيهِ مَصْلَحَةٌ، وَالْقَاعِدَةُ فِي مِثْلِ هَذِهِ
الْأُمُورِ رِعَايَةُ الْمَصْلَحَةِ الْعَامَّةِ، قَالَ
الْمَاوَرِدِيُّ فِي كِتَابِ الْأَحْكَامِ السُّلْطَانِيَّةِ :
(وَالْوِزَارَةُ عَلَى ضَرَبَيْنِ، وَزَارَةٌ تَفْوِضُ،
وَوِزَارَةٌ تَنْفِذُ، فَأَمَّا وَزَارَةُ التَّفْوِضِ فَهِيَ
أَنْ يَسْتَوِزِرَ الْإِمَامُ مَنْ يُفَوِّضُ إِلَيْهِ تَدْبِيرَ
الْأُمُورِ بِرَأْيِهِ، وَإِمْضَاءَهَا عَلَى مُفْتَضًى
اجْتِهَادِهِ، وَلَيْسَ يَمْتَنِعُ جَوَازُ هَذِهِ الْوِزَارَةِ،

قَالَ تَعَالَى حِكَايَةً عَنْ نَبِيِّهِ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ : (وَأَجْعَلْ لِي وَزِيرًا مِنْ أَهْلِي،
هَازُونَ أَحْيَى، اشْدُدْ بِهِ أَزْرِي، وَأَشْرِكْهُ فِي
أَمْرِي) (طه: 29-32).

فَإِذَا جَازَ ذَلِكَ فِي الثُّبُوتِ كَانَ فِي الْإِمَامَةِ
أَجُوزٌ. لِأَنَّ مَا وَكِّلَ إِلَى الْإِمَامِ مِنْ تَدْبِيرِ
الْأُمَّةِ لَا يَقْدِرُ عَلَى مُبَاشَرَةِ جَمِيعِهَا إِلَّا
بِاسْتِنَابَةٍ، وَنِيَابَتُهُ الْوَزِيرِ الْمِشَارِكِ لَهُ فِي
التَّدْبِيرِ أَصَحُّ فِي تَنْفِذِ الْأُمُورِ فِي تَقَرُّدِهِ
بِهَا لَيْسَتْ تَطْهَرُ بِهَا عَلَى نَفْسِهِ، وَبِهَا يَكُونُ

Allah berfirman mengisahkan permohonan Nabi Musa as., "Dan jadikanlah untukku seorang pembantu (menteri) dari keluargaku, (yaitu) Harun saudaraku. Teguhkanlah dia dengan kekuatanku, dan jadikanlah dia sekutu dalam urusanku." (Thaha: 29-32)

Jika dalam urusan kenabian saja diperbolehkan, tentunya dalam urusan pemerintahan jauh lebih dibolehkan. Sebab amanah yang dibebankan kepada pundak seorang kepala negara, tidak bisa dieksekusi oleh dirinya sendiri. Penunjukan seorang menteri untuk menjalankan tugas delegasi dari kepala negara lebih bisa fokus dan lebih efektif dalam menjalankan program pemerintahan, sehingga dapat meminimalisir penyimpangan dan eror.

Dalam sistem parlementer, tanggung jawab eksekusi kebijakan pada dasarnya berada pada kabinet yang bertanggung jawab langsung kepada kepala negara. Sistem ini diundangkan dalam UUD Mesir dan UUD Inggris. Kedua UUD tersebut secara tegas menyatakan tanggung jawab eksekutif dipengang kabinet, dan membebastugaskan kepala negara dari semua tanggung jawab, yang diposisikan sebagai pihak yang tidak pernah salah, di mana dirinya terlindungi tidak tersentuh.

أَبْعَدَ مِنَ الزَّلَلِ وَأَمْنَعَ مِنَ الْخَلَلِ).

وَالْأَصْلُ فِي هَذِهِ الْمَسْئُولِيَّةِ فِي النِّظَامِ
النِّبَايِي، أَنَّ الْمَسْئُولَ هُوَ الْوَزَارَةُ مَسْئُولِيَّةٌ
عَلَى رَئِيسِ الدَّوْلَةِ، وَقَدْ جَرَى عَلَى هَذَا
الدُّسْتُورِ الْمِصْرِيِّ وَالْدُّسْتُورِ الْإِنْجِلِيزِيِّ،
فَصَرَحَ كُلُّ مِنْهُمَا بِمَسْئُولِيَّةِ الْوَزَارَةِ،
وَإِخْلَاءِ رَئِيسِ الدَّوْلَةِ مِنْ كُلِّ مَسْئُولِيَّةٍ
وَاعْتِبَارِهِ لَا يُحْطَى، وَاعْتِبَارِ ذَاتِهِ مَصُونَةً لَا
تَمَسُّ.

عَلَى أَنَّهُ لَا مَانِعَ فِي النِّظَامِ النِّبَايِي مِنْ
تَحْمِيلِ رَئِيسِ الدَّوْلَةِ الْمَسْئُولِيَّةِ وَاعْتِبَارِ
الْوَزَارَةِ تَابِعَةً لَهُ فِي ذَلِكَ، كَمَا يُقَرَّرُ ذَلِكَ
دُسْتُورُ الْوِلَايَاتِ الْمَتَّحِدَةِ. وَالْعَرِيبُ أَنَّ
تَشِيرَ كُتُبِ الْفِقْهِ الْإِسْلَامِيِّ إِلَى هَذَا
الْوَضْعِ أَيْضًا، وَتُسَمَّى هَذِهِ الْوَزَارَةُ (وَزَارَةُ
التَّنْفِيزِ) فَيَقُولُ الْمَاوَرِدِيُّ فِي كِتَابِهِ
(الْأَحْكَامُ السُّلْطَانِيَّةُ) أَيْضًا : (وَأَمَّا وَزَارَةُ
التَّنْفِيزِ فَحُكْمُهَا أَضْعَفُ، وَشُرُوطُهَا
أَقْلُ، لِأَنَّ النِّظَرَ مَقْصُورٌ فِيهَا عَلَى رَأْيِ
الْإِمَامِ وَتَدْبِيرِهِ، وَهَذَا الْوَزِيرُ وَسَطٌ بَيْنَهُ

Kendati demikian, sistem parlementer pun tidak menghalangi kepala negara untuk mengemban langsung tanggung jawab kekuasaan eksekutif dan kabinet berfungsi sebagai pelengkap. Sistem ini diundangkan dalam UUD Amerika Serikat. Uniknya, kitab-kitab Fiqih Islam secara tersurat telah menyinggung masalah ini. Sistem ini disebut dengan kabinet presidensil. Dalam *Al-Ahkâm As-Sulthâniyah* Imam Al-Mawardi mengatakan, "Adapun dalam kabinet presidensil, peran kabinet lebih lemah dan prasyaratnya lebih sedikit. Sebab keputusan dan eksekusi terpusat pada pendapat kepala negara. Kabinet hanya menjadi penghubung antara kepala negara dengan rakyat dan para gubernur, pelaksana tugas atas setiap hal yang diperintahkan dan diputuskan kepala negara ..."

Tidak dapat dipungkiri, pengakuan terhadap kedua sistem pemerintahan ini mencerminkan luasnya pembahasan fiqih islami, fleksibilitas, dan tetap relevan sepanjang waktu dan tempat.

Kerancuan UUD Mesir

Demikian penjelasan mengenai kaidah-kaidah sistem Islam berikut sistem parlementer, tentang tanggung jawab pemerintah.

وَبَيْنَ الرِّعَايَا وَالْوُلَاةِ، يُؤَدَّى عَنْهُ مَا أَمَرَ،
وَيَنْفَعُ مَا ذَكَرَ وَيُضَيِّ مَا حَكَمَ ...)

وَلَا شَكَّ أَنَّ هَذَا مِنْ سَعَةِ مَادَّةِ الْفِقْهِ
الْإِسْلَامِيِّ وَمُرُونَتِهِ وَصَلَاحِيَّتِهِ لِكُلِّ زَمَانٍ
وَمَكَانٍ.

غَمُوضُ الدُّسْتُورِ الْمِصْرِيِّ

هَذِهِ هِيَ قَوَاعِدُ النِّظَامِ الْإِسْلَامِيِّ وَالنِّبَايَةِ
مَعًا فِي (مَسْئُولِيَّةِ الْحَاكِمِ)،

فَمَاذَا فَعَلْنَا نَحْنُ فِي مِصْرٍ؟ وَقَفْنَا فِي
مُتَنَصِّفِ الطَّرِيقِ نَصًّا وَتَطْبِيقًا. وَجَاءَ
دُسْتُورُنَا فِي هَذَا الْمَعْنَى غَامِضًا مُقْتَضِبًا
غَيْرَ وَاضِحٍ وَلَا مُفَصَّلٍ، مَعَ أَنَّهَا أَهَمُّ
نُقْطَةٍ فِي تَحْدِيدِ لَوْنِ الْحَيَاةِ النِّبَايَةِ
وَالْإِسْلَامِيَّةِ الَّتِي نَحْيَاهَا..

وَشَرْحًا لِذَلِكَ سَأَسْأَلُ مَا كَتَبَهُ
الْأُسْتَاذَانِ الدُّكْتُورُ إِبْرَاهِيمُ مَدْكُورُ عُضُو
مَجْلِسِ الشُّيُوخِ الْمِصْرِيِّ، وَالْأُسْتَاذُ **مريت**
غَالِي فِي مُذَكَّرَتِهِمَا (نِظَامٌ جَدِيدٌ) قَالَا
تَحْتَ عُنْوَانِ الدُّسْتُورِ وَعُمُومِيَّةِ :

Lantas apa yang telah kita lakukan di Mesir? Kita benar-benar tersesat di tengah jalan, baik dalam tataran teori maupun praktik. Pada kenyataannya, UUD kita rancu, tidak jelas, dan tidak rinci. Padahal, UUD merupakan perangkat terpenting dalam menentukan corak kehidupan parlementer dan pemerintahan islami yang kita jalani.

Untuk penjelasan lebih lanjut, saya kutipkan tulisan yang disusun oleh dua orang guru besar, yakni: Dr. Ibrahim Madkur (anggota MPR Mesir) dan Dr. Murait Ghali, dalam sebuah proposal mereka yang berjudul *Sistem Baru*. Pada tajuk yang berjudul *Undang-undang Dasar dan Kerancuannya* keduanya mengatakan,

"Faktor pertama: UUD kita ini meskipun rinci dan disusun dengan redaksi yang tertata rapi, namun ternyata banyak terjebak dalam kejumudan serupa seperti UUD sebelumnya. Selain itu, ia mengabaikan butir terpenting mengenai sistem parlementer, tanpa penjelasan yang cukup. Yang kami maksudkan adalah tentang batas wewenang dan kekuasaan para menteri serta hubungan mereka dengan rakyat yang diwakili para anggota DPR di satu sisi,

{فَأَمَّا الْعَامِلُ الْأَوَّلُ فَمَلَخَصُهُ أَنَّ دُسْتُورَنَا عَلَى الرِّغْمِ مِنْ دِقَّتِهِ وَضَبْطِ عِبَارَاتِهِ، قَدْ وَقَعَ فِي نَفْسِ الْعُمُوضِ الَّذِي وَقَعَتْ فِيهِ دَسَاتِيرُ أَسْبَقُ مِنْهُ، وَتَرَكَ أَهَمَّ نُقْطَةٍ فِي الْحُكْمِ النِّيَابِيِّ ذُوْنَ أَنْ يُحَدِّدَهَا التَّحْدِيدُ الْكَافِي، وَنَعْنِي بِهَا سُلْطَةُ الْوُزَرَاءِ وَصِلَتُهُمْ بِالشَّعْبِ مُثَلَّةً فِي نَوَابِهِ مِنْ جِهَةٍ،

وَأَشْرَفُهُمْ عَلَى مَا يُؤْدِي إِلَيْهِ مِنْ خِدْمَاتٍ مِنْ طَرِيقِ الْمَصَالِحِ وَالْإِدَارَاتِ مِنْ جِهَةٍ أُخْرَى. كَمَا أَجْمَلَ إجمالاً مُجْمَلًا فِي بَيَانِ مَوْقِفِهِمْ مِنْ رَأْسِ الدَّوْلَةِ وَ مَلِيكِ الْبِلَادِ، وَاكْتَفَى بِأَنْ يَصُوغَ هُنَا فِي عِبَارَاتٍ تَصْلُحُ لِكُلِّ مَا يُرَادُ مِنْهَا،

وَوَاضِحٌ أَنَّ الْوِزَارَةَ هِيَ الْعُمُودُ الْفَقْرِيُّ لِهَيْكَلِ النِّظَامِ النِّيَابِيِّ الْجَدِيدِ وَحَلَقَةُ الْإِتِّصَالِ بَيْنَ التَّشْرِيعِ وَالتَّنْفِيدِ وَمَبْعَثِ الْحَيَاةِ وَالْحَرَكَةِ فِي نِظَامٍ يُرَادُ بِهِ اخْتِرَافُ سُلْطَةِ الشَّعْبِ مَعَ تَصْرِيفِ شُؤُونِ الدَّوْلَةِ تَصْرِيفًا مُحْكَمًا سَرِيعًا.

dan fungsi mereka untuk mensejahterakan rakyat dengan cara pengabdian dalam setiap urusan dan administratif di sisi lain. Belum lagi UUD masih sangat bersifat global dalam menjelaskan sikap kabinet terhadap kepala negara dan raja, di mana redaksi yang digunakan adalah sangat multitafsir sesuai dengan kehendak masing-masing pihak.

Sebagaimana telah diketahui, kabinet merupakan tulang punggung struktur sistem parlementer yang baru dan menjadi orbit hubungan antara UU dan eksekusinya, sekaligus menjadi nadi kehidupan dan gerakan dalam sistem yang diniatkan untuk menghormati kekuasaan rakyat yang seiring dengan pengelolaan urusan negara secara tepat dan cepat.

Jika kita kembali kepada UUD, maka penjelasan yang berhubungan dengan permasalahan sensitif ini kita hanya dapati tiga baris yang semuanya global dan rancu. Pada pasal 29 disebutkan, "Bahwa kekuasaan eksekutif ada di tangan raja dalam batas-batas perundang-undangan." Pada pasal 48 disebutkan, "Raja melaksanakan kekuasaannya dengan perantaraan para menteri." Sementara pada pasal 49 disebutkan,

وَإِذَا مَا رَجَعْنَا إِلَى الدُّسْتُورِ وَحَدَّثْنَا أَنَّ مَا جَاءَ بِهِ مُتَّصِلًا بِهَذِهِ النُّقْطَةِ الْحَسَّاسَةِ لَا يَكَادُ يَتَجَاوَزُ ثَلَاثَةَ أَسْطُرٍ كُلُّهَا غُمُوضٌ وَعُمُومٌ، فَيُفَرِّزُ فِي الْمَادَّةِ 29 : (أَنَّ السُّلْطَةَ التَّنْفِيزِيَّةَ يَتَوَلَّاهَا الْمَلِكُ فِي خُدُودِ هَذَا الدُّسْتُورِ)، وَفِي الْمَادَّةِ 48 : (الْمَلِكُ يَتَوَلَّى سُلْطَتَهُ بِوَاسِطَةِ وُزَرَائِهِ)، وَفِي الْمَادَّةِ 49 :

(الْمَلِكُ يُعَيِّنُ وُزَرَءَهُ وَيُقَيِّلُهُمْ)، وَفِي الْمَادَّةِ 57 : (مَجْلِسُ وُزَرَائِهِ هُوَ الْمَهْمِيمُ عَلَى مَصَالِحِ الدَّوْلَةِ)، وَفِي الْمَادَّةِ 61 : (الْوُزَرَاءُ مَسْئُولُونَ مُتَضَامُونَ لَدَى مَجْلِسِ النُّوَابِ عَنِ السِّيَاسَةِ الْعَامَّةِ لِلدَّوْلَةِ، وَكُلُّ مِنْهُمْ مَسْئُولٌ عَنْ أَعْمَالِ وُزَارَتِهِ)، وَفِي الْمَادَّةِ 63 : (أَوَامِرُ الْمَلِكِ - شَفْهِةٌ أَوْ كِتَابِيَّةٌ - لَا تَخْلِي الْوُزَرَءَ مِنَ الْمَسْئُولِيَّةِ عَلَى أَيْةِ حَالٍ) {

تِلْكَ تَقْرِيبًا جُمْلَةُ النُّصُوصِ الْمُتَّصِلَةِ بِهَذَا الْمَوْضُوعِ، وَلَا نَظُنُّ أَنَّ فِيهَا مَا يَكْفِي مُطْلَقًا لِحُلِّ أَيِّ مُشْكِلٍ مِنَ الْمَشَاكِلِ الَّتِي أَشْرْنَا إِلَيْهَا.

"Raja berhak mengangkat dan memecat para menterinya." Dan pada pasal 57 disebutkan, "Dewan Menteri adalah penguasa kepentingan-kepentingan negara." Pada pasal 61, "Perdana Menteri bertanggung jawab kepada legislatif seputar kebijakan umum negara, dan setiap mereka bertanggung jawab atas pelaksanaan program departemennya. Pada pasal 63 "Titah raja, baik lisan maupun tertulis tidak bisa melepaskan tanggung jawab dari para menteri bagaimana pun keadaannya."

Kurang lebih itulah beberapa pasal yang terkait dengan tema ini. Kita pun tidak begitu yakin apakah dalam pasal-pasal UUD tersebut ada peraturan-peraturan yang cukup untuk memecahkan berbagai problem yang kita paparkan tadi."

Setelah itu, kedua pakar tadi melanjutkan penjelasan dan contoh yang merinci keterangan yang telah diungkapkan tadi. "Yang penting, bahwa tema ini -yang merupakan inti permasalahan-membutuhkan penjelasan dan ketetapan. Inilah kaidah pertama dari kaidah-kaidah sistem Islam atau sistem parlementer. Tanpa keduanya, segala hal tidak mungkin berjalan lurus dan selamat."

وَقَدْ أَفَاضَا بَعْدَ ذَلِكَ فِي الشَّرْحِ وَالتَّمْنِيْلِ
بِمَا يُفَصِّلُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ هَذِهِ الْمَعَانِي..
وَالْمِهِمُ أَنَّ هَذِهِ النُّقْطَةَ وَهِيَ لُبُّ الْأَمْرِ
تَحْتَاجُ عَلَى إِضْاحٍ وَاسْتِقْرَارٍ، وَهِيَ
الْقَاعِدَةُ الْأُولَى مِنْ قَوَاعِدِ (النِّظَامِ
الْإِسْلَامِيِّ) أَوْ النِّيَابِيِّ عَلَى السَّوَاءِ، وَ
بَعْدَ ذَلِكَ لَا يُمْكِنُ أَنْ تَسْتَقِيمَ الْأُمُورُ أَوْ
تَسْلَمَ.

وَحْدَةُ الْأُمَّةِ

(فَاحْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ
أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ
جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمَنْهَاجًا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ
جَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً) (المائدة: 48)

وَأَمَّا عَنْ وَحْدَةِ الْأُمَّةِ فَقَدْ أَبْنَتْ أَنَّ
الْإِسْلَامَ الْحَنِيفَ يَفْتَرِضُهَا افْتِرَاضًا،
وَيَعْتَبِرُهَا جُزْءًا أَساسِيًّا فِي حَيَاةِ الْمَجْتَمَعِ
الْإِسْلَامِيِّ لَا يَتَسَاهَلُ فِيهِ بِحَالٍ، إِذْ أَنَّهُ
يَعْتَبَرُ الْوَحْدَةَ قَرِينِ الْإِيمَانِ (إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ
إِخْوَةٌ)، كَمَا يَعْتَبَرُ الْخِلَافَ وَالْفُرْقَةَ قَرِينِ

Sistem Pemerintahan Islam 4 (Kesatuan Umat)

"Maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang datang kepadamu. Untuk tiap-tiap umat di antara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikannya satu umat (saja)." (Al-Maidah: 48)

Mengenai kesatuan umat, saya telah menjelaskan bahwa Islam yang hanif ini dengan tegas telah mewajibkannya dan menjadikannya sebagai bagian asasi bagi kehidupan masyarakat Islam, tidak boleh diabaikan apapun kondisinya. Buktinya, Islam menganggap kesatuan sebagai bagian integral yang tak terpisahkan dari iman. "Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara." (Al-Hujurat: 10) Demikian pula Islam menganggap perpecahan bagian tak terpisahkan dari kekufuran. Allah swt. berfirman,

"Wahai orang-orang yang beriman, jika kamu mengikuti sebagian dari orang-orang yang diberi kitab, niscaya mereka akan mengembalikan kamu menjadi orang kafir sesudah kamu beriman." (Ali Imran: 100)

Maksudnya setelah kalian bersatu kemudian bercerai berai sebagaimana disabdakan Rasulullah saw., "Janganlah setelahku kalian kembali

الكُفْرَ كَمَا قَالَ تَعَالَى :

(يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن تَطِيعُوا فَرِيقًا مِّنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ يَرُدُّوكُم بَعْدَ إِيمَانِكُمْ كَافِرِينَ) (آل عمران: 100).

أَي بَعْدَ وَخَدَتِكُمْ مُتَفَرِّقِينَ كَمَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (لَا تَرَجِعُوا بَعْدِي

كُفْرًا يَضْرِبُ بَعْضُكُم وُجُوهَ بَعْضٍ) فَعَبَّرَ بِكَلِمَةِ الْكُفْرِ عَلَى الْفُرْقَةِ وَالْخِلَافِ وَأَنَّ يَضْرِبُض بَعْضُهُمْ وُجُوهَ بَعْضٍ.

وَأَعْتَقِدُ أَنَّ الْحُكْمَ النِّبَائِيَّ - بَرْلَمَانِيَا وَغَيْرُ بَرْلَمَانِي - لَا يَأْتِي هَذِهِ الْوَحْدَةَ، وَبِخَاصَّةٍ إِنْ كَانَ لَوْنُ الْحَيَاةِ الْاجْتِمَاعِيَّةِ وَاحِدًا فِي أُصُولِهِ وَاتِّجَاهَاتِهِ الْعَامَّةِ، كَمَا هُوَ شَأْنُ الْأُمَّةِ الْإِسْلَامِيَّةِ جَمِيعًا فِي هَذِهِ الْأَيَّامِ، وَإِنَّمَا لَازِمَتِ الْحَزْبِيَّةُ وَالْفُرْقَةُ وَالْخِلَافُ هَذَا النِّظَامَ النِّبَائِيَّ فِي أَوْرِنَا وَغَيْرِهَا، لِأَنَّهَا نَشَأَتْ عَلَى أَنْقَاضِهَا،

kepada kekufuran, di mana sebagian kalian saling memukul wajah sebagian yang lain." Dalam hadits ini, Rasulullah saw. mengidentikkan kekufuran dengan perpecahan, bercerai-berai, dan saling menampar wajah antara sebagian yang satu dengan yang lainnya.

Saya meyakini kedua sistem, baik parlementer maupun presidensial, tidak menolak prinsip kesatuan ini. Apalagi jika corak kehidupan sosialnya satu, baik dalam prinsip maupun orientasi globalnya, sebagaimana kondisi umat Islam secara keseluruhan pada saat ini. Sedangkan maraknya praktik sektarianisme, fanatisme golongan, perpecahan, dan konflik yang senantiasa selalu menjadi karakter dari sistem parlementer Eropa dan lainnya, semua berpulang pada asal muasal sistem tersebut yang memang tumbuh dalam situasi *chaos*. Konflik-konflik berdarah berkepanjangan antar-bangsa dan antar para penguasa merupakan sebab utama munculnya warna sistem parlementer, ditambah dengan kecenderungan dan keragaman pendapat. Lain halnya dengan umat Islam, Allah telah menjaga mereka dari semua kekacauan tersebut, melindungi mereka dengan bingkai persatuan dan toleransi Islam, dari pelbagai tindakan anarkis dan onar.

وَكَاثُ الْخِلَافَاتِ الْمُتَكَرِّرَةُ الدَّامِيَةُ بَيْنَ
الشُّعُوبِ وَحُكَامِهَا هِيَ السَّبَبُ فِي نَشْأَتِهِ
فِعْلًا مَعَ تَبَايُنِ الْمَشَارِبِ وَاخْتِلَافِ
الْأَرَءَاءِ... أَمَّا الْأُمَمُ الْإِسْلَامِيَّةُ فَقَدْ حَمَاهَا
اللَّهُ مِنْ ذَلِكَ كُلِّهِ، وَعَصَمَهَا بِوَحْدَةِ
الْإِسْلَامِ وَسَمَاحَتِهِ مِنْ هَذَا التَّبَلُّلِ
وَالِإِضْطِرَابِ.

وَمَعَ هَذَا فَإِنَّ الْحُكْمَ النِّبَايَّ فِي أَعْرَقِ
مَوَاطِنِهِ لَمْ يُقَمْ عَلَى هَذِهِ الْحَزْبِيَّةِ الْمُسْرِفَةِ،
فَلَيْسَ فِي إِنْجِلْتَرَا إِلَّا حِزْبَانِ هُمَا اللَّذَانِ
يَتَدَاوَلَانِ فِيهَا الْأَمْرُ، وَتَكَادُ تَكُونُ
حِزْبَيْتُهُمَا دَاخِلِيَّةً بَحْتَةً، وَتَجْمَعُهُمَا دَائِمًا
الْمَسَائِلُ الْقَوْمِيَّةُ الْمِهْمَةُ، فَلَا تَجِدُ لِهَذِهِ
الْحَزْبِيَّةِ أَثَرًا أَلْبَنَةً.

كَمَا أَنَّ أَمْرِنَا لَيْسَ فِيهَا إِلَّا حِزْبَانِ
كَذَلِكَ لَا نَسْمَعُ عَنْهُمَا شَيْئًا إِلَّا فِي
مَوَاسِمِ الْإِنْتِخَابَاتِ، أَمَّا فِيمَا عَدَا هَذَا
فَلَا حِزْبِيَّةَ وَلَا أَحْزَابَ، وَالْبِلَادُ الَّتِي
تَطَوَّرَتْ فِي الْحَزْبِيَّةِ وَأَسْرَفَتْ فِي تَكْوِينِ
الْأَحْزَابِ دَافَتْ وَبَالَ أَمْرُهَا فِي الْحَرْبِ

Kendati demikian, sistem parlemen di tempat kelahirannya pun tidak bertumpu pada asas multi-partai. Di Inggris misalnya, cuma ada dua partai yang silih berganti berkuasa. Malah orientasi keparaiannya sangat 'internal minded', di mana mereka akan dipersatukan bila dihadapkan pada masalah-masalah nasional yang penting yang membuat keberadaan fanatisme partai tidak berpengaruh sama sekali.

Di Amerika Serikat pun demikian, hanya ada dua partai yang gaungnya tidak kita dengar kecuali saat musim pemilu tiba. Adapun di luar pemilu, tidak ada fanatisme partai atau perpecahan karena partai. Sejarah membuktikan, di negara-negara yang iklim keparaiannya terlalu ekspansif dan selalu berambisi membentuk partai baru, selalu mengalami suasana perang dan damai yang datang silih berganti. Perancis adalah contoh yang paling tepat.

Jika demikian halnya, padahal kesatuan umat menjadi asas fundamental bagi sistem sosial Islam yang didukung pula oleh sistem parlementer, maka sangat mendasak bagi kita untuk menegaskan kesatuan, setelah partai-partai yang ada menghancurkan segala-galanya di Mesir.

وَالسَّلَامُ عَلَى السَّوَاءِ، وَفَرَنْسَا أَوْضَحَ مِثَالٍ
لِلذِّلِكَ.

وَإِذَا كَانَ الْأَمْرُ كَذَلِكَ، وَكَانَتْ وَحْدَةُ
الْأُمَّةِ أَسَاسًا فِي النِّظَامِ الْاجْتِمَاعِيِّ
الْإِسْلَامِيِّ وَلَا يَأْبَاهُ النِّظَامُ النِّيَابِيُّ فَإِنَّ مِنَ
الْوَاجِبِ أَنْ نَتَحَوَّلَ سَرِيعًا إِلَى الْوَحْدَةِ
بَعْدَ أَنْ أَهْلَكَتِ الْحَزْبِيَّةُ فِي مِصْرَ الْحَرْثَ
وَالنَّسْلَ.

الْأَحْزَابُ الْمِصْرِيَّةُ

لَقَدْ انْعَقَدَ الْإِجْمَاعُ عَلَى أَنَّ الْأَحْزَابَ
الْمِصْرِيَّةَ هِيَ سَيِّئُهُ هَذَا الْوَطَنِ الْكُبْرَى،
وَهِيَ أَسَاسُ الْفَسَادِ الْاجْتِمَاعِيِّ الَّذِي
نَصْطَلِي بِنَارِهِ الْآنَ، فَإِذَا لَيْسَتْ أَحْزَابًا
حَقِيقِيَّةً بِالْمَعْنَى الَّذِي تَعْرِفُ بِهِ الْأَحْزَابُ
فِي أَيِّ بَلَدٍ مِنْ بِلَادِ الدُّنْيَا، فَهِيَ لَيْسَتْ
أَكْثَرُ مِنْ سِلْسِلَةِ انْشِقَاقَاتٍ أَحَدَتْتَهَا
خِلَافَاتُ شَخْصِيَّةٍ بَيْنَ نَفَرٍ مِنْ أَبْنَاءِ
هَذِهِ الْأُمَّةِ، اقْتَضَتْ الظُّرُوفُ فِي يَوْمٍ مَا
أَنْ يَتَحَدَّثُوا بِاسْمِهَا وَأَنْ يُطَالِبُوا بِحُقُوقِهَا
الْقَوْمِيَّةِ.

كَمَا انْعَقَدَ الْإِجْمَاعُ عَلَى أَنَّ هَذِهِ

Partai-partai di Mesir

Semua sepakat, keberadaan multi-partai di Mesir adalah bagian dari kelamnya negeri yang besar ini. Ia adalah biangkerok semua kerusakan sosial yang baranya kini masih menyala. Pada kenyataannya, partai-partai di Mesir bukanlah partai sebagaimana yang dikenal berbagai negara di dunia. Ia tidak lebih dari sekadar rentetan konflik yang ditimbulkan oleh perbedaan pendapat individual di tengah umat ini, yang pada suatu ketika mereka terkondisi untuk berbicara atas nama partai dan menuntut hak-haknya dengan mengatasnamakan nasionalisme.

Sebagaimana semua sepakat, partai-partai di Mesir tidak memiliki agenda program dan sistem. Masing-masing partai tidak memiliki perbedaan mencolok, selain pada sosok-sosok personnya. Bukti pernyataan ini terlihat jelas dari berbagai keterangan pers di luar pemerintahan dan juga dari telaah terhadap ceramah-ceramah resmi di dalam pemerintahan. Karena partai-partai itulah yang menghadirkan para anggota MPR dan DPR. Peran keduanya menjadi pengontrol dan penguji telaten terhadap praktik sistem parlementer.

الأَحْزَابَ لَا بَرَامِجَ لَهَا وَلَا مَنَاهِجَ، وَلَا
خِلَافَ بَيْنَهَا فِي شَيْءٍ أَبَدًا إِلَّا فِي
الشَّخْصِيَّاتِ، وَآيَةُ ذَلِكَ وَاضِحَةٌ فِيمَا
تُعْلِنُ مِنْ بَيِّنَاتٍ خَارِجِ الْحُكْمِ وَفِيمَا
تُطْلِعُ بِهِ مِنْ خَطَبِ الْعَرْشِ دَاخِلِ
الْحُكْمِ، وَبِمَا أَنَّ الْأَحْزَابَ هِيَ الَّتِي تُقَدِّمُ
الشُّيُوعَ وَ النُّوَابَ، وَهِيَ الَّتِي تُسَيِّرُ دَقَّةَ
الْحُكْمِ فِي الْحَيَاةِ النِّيَابِيَّةِ
فَإِنَّ مِنَ الْبَدْيِهِي أَلَا يَسْتَقِيمُ أَمْرُ الْحُكْمِ
وَهَذَا حَالُ مَنْ يُسَيِّرُونَ دَقَّتَهُ.

وَهَذَا الْكَلَامُ الَّذِي انْعَقَدَ إِجْمَاعُ الْأُمَّةِ
عَلَيْهِ، أَعْلَنَهُ شُيُوعٌ وَنُّوَابٌ وَفُقَهَاءٌ
وَدُسْتُورِيُّونَ فِي صَرَاحَةٍ وَوُضُوحٍ، وَمَنْ قَرَأَ
مَا كَتَبَهُ غُلُوبَةُ بَاشَا فِي كِتَابِهِ (مَبَادِي
وَطَنِيَّةٍ)، أَوْ الْأُسْتَاذُ حَسَنُ الْجَدَاوِي فِي
كِتَابِهِ (عَيُوبُ الْحُكْمِ فِي مِصْرَ) أَوْ غَيْرَهُمَا
مِنَ الْكِتَابِ، رَأَى صِدْقَ مَا نَقُولُ.

وَحَسْبُنَا هُنَا أَنْ نَنْقُلَ فَقْرَةً مِنْ كِتَابِ
الْفَقِيهِ الدُّسْتُورِيِّ الْأُسْتَاذِ سَيِّدِ صَبْرِي

Bila kualitas anggota MPR dan DPR-nya mengkhawatirkan, maka sangat wajar bila secara kasat mata kita saksi-kan urusan pemerintahan tidak berjalan sebagaimana mestinya. Inilah konsekuensi dari sistem yang hanya menjiplak kulit luarnya saja.

Pernyataan demikian telah menjadi konsensus bersama seluruh masyarakat, diprakarsai dengan lantang oleh para anggota MPR, aleg, para ahli fiqih, dan para pakar hukum perundang-undangan. Siapa saja yang membaca tulisan 'Uluba Pasya dalam bukunya *Mabâdi Al-Wathaniyah*, atau Al-Ustadz Hasan Al-Jadawi dalam bukunya *'Uyûbul Hukmi fi Mishr* tentu akan menemukan bukti kebenaran dari apa yang kami katakan.

Cukuplah di sini kami menukil satu paragraf dari buku *Mabadi Al-Qânûn Ad-Dustûri* karangan seorang pakar hukum perundang-undangan Prof. Sayyid Shabri. Ketika menganalisa partai-partai di Mesir ia berkata, "Kenyataannya mayoritas partai di Mesir tidak mempunyai program kerja yang bisa memperjuangkan para pendukungnya. Malah, sebuah partai lebih identik dengan sosok seorang mantan menteri berikut pendukung dan kadernya.

(مَبَادِيُ الْقَانُونِ الدُّسْتُورِيِّ) عَنِ
الْأَحْزَابِ الْمِصْرِيَّةِ قَالَ : (وَالْوَاقِعُ أَنَّهُ لَمْ
يُعِدْ لِأَعْلَابِ الْأَحْزَابِ السِّيَاسِيَّةِ فِي مِصْرَ
بَرْنَامِجٍ يُدَافِعُ عَنْهُ أَنْصَارُهُ، بَلْ أَصْبَحَ كُلُّ
حِزْبٍ عِبَارَةً عَنْ وَزِيرٍ سَابِقٍ لَهُ أَنْصَارٌ
وَمُرِيدُونَ.

وَلِهَذِهِ النَّتِيجَةِ أَهْمِيَّتُهَا، فَإِنَّ الْإِنْتِخَابَ لَنْ
يَقُومَ عَلَى الْمَفَاضِلَةِ بَيْنَ الْبَرَامِجِ، فَقَدْ
أَصْبَحَتْ وَاحِدَةً لِلْجَمِيعِ، بَلْ سَيَقُومُ
عَلَى الثِّقَةِ بِالشَّخَاصِ أَوْ الْمَفَاضِلَةِ
بَيْنَهُمْ، وَسَتَكُونُ الْإِنْتِخَابَاتُ شَخْصِيَّةً
لَا حِزْبِيَّةً بِالْمَعْنَى الْمَفْهُومَ لَدَى الشُّعُوبِ
الْعَرَبِيَّةِ، وَبَدِيهِيَّ أَنْ بَقَاءَ الْأَحْزَابِ عَلَى
هَذَا الْمَنَوَالِ يُفَسِّمُ الْبِلَادَ شِيعًا وَأَحْزَابًا
وَيُثِيرُ الشِّقَاقَ وَالْمِنَازَعَاتِ بَيْنَ الْأَفْرَادِ
وَالْأَسَرِّ بِلَا سَبَبٍ مَفْهُومٍ وَلَا أَاسَاسٍ
مَعْقُولٍ).

وَإِذَا أُضِيفَ إِلَى هَذَا أَنَّ مِصْرَ بَلَدًا مُخْتَلًا

Dampak paling krusial dari kondisi ini adalah, ketika pemilu diselenggarakan tidak terjadi apa yang disebut kompetisi program kerja. Seakan yang namanya program hanya satu untuk semua partai. Akhirnya, pemilu didasarkan pada kepercayaan terhadap orang yang satu sama lain saling bersaing. Pemilu pun berubah menjadi pemilihan personal bukan partai, sebagaimana pemilu yang dipahami dan dilakukan di Barat. Bila partai-partai tetap dalam kondisi ini, mereka turut andil dalam menceraiberaikan negeri ini menjadi beberapa kelompok dan partai, yang serta merta mengundang api konflik dan perpecahan antar individu dan keluarga besar, tanpa sebab yang bisa dipahami atau alasan yang masuk akal."

Jika keterangan di atas kita kaitkan dengan kondisi Mesir yang sampai kini masih dijajah, dan pihak yang paling diuntungkan dari perpecahan ini adalah para penjajah-imperialis-perampok belaka. Seandainya pun konflik diperbolehkan, dan ini mustahil, terjadi di suatu bangsa dunia, maka bagi bangsa di lembah sungai Nil ini adalah paling membutuhkan makna-makna kesatuan yang utuh dalam rangka menyatukan seluruh elemen kekuatan dalam rangka perjuangan panjang merebut kemerdekaan dan dalam melakukan perbaikan internal.

إِلَى الْآنَ، وَأَنَّ الَّذِي يَسْتَفِيدُ مِنْ هَذِهِ
الْفُرْقَةِ هُمُ الْمُخْتَلُونَ الْعَاصِبُونَ فَقَطُّ، وَأَنَّهُ
إِذَا اسْتُسِيعَ الْخِلَافُ - وَهُوَ غَيْرُ
مُسْتَسَاغٍ بِحَالٍ - فِي أُمَّةٍ مِنَ الْأُمَمِ، فَإِنَّ
أُمَّةً وَادِي النِّيلِ هِيَ أَحْوَجُ مَا تَكُونُ إِلَى
أَكْمَلِ مَعَايِنِ الْوَحْدَةِ لِتَجْمَعَ قُوَاهَا فِي
نِضَالِ الْإِسْتِقْلَالِ وَفِي عَمَلِ الْإِصْلَاحِ
الدَّاخِلِيِّ.

إِذَا أُضِيفَ هَذَا كُلُّهُ كَانَ الْأَمْرُ أخطرَ مِنْ
أَنْ يُهْمَلَ أَوْ يُسْتَهَانَ بِهِ.

حَلُّ الْأَحْزَابِ الْمِصْرِيَّةِ

وَلَا أَذْرِي إِذَا كَانَ الْأَمْرُ كَذَلِكَ فَلَا أَذْرِي
مَا الَّذِي يَفْرُضُ عَلَى هَذَا الشَّعْبِ
الطَّيِّبِ الْمُجَاهِدِ الْمَبَاضِلِ الْكَرِيمِ هَذِهِ
الشَّيْعَ وَالطَّوَائِفَ مِنَ النَّاسِ الَّتِي تُسَمَّى
نَفْسَهَا الْأَحْزَابَ السِّيَاسِيَّةَ؟

إِنَّ الْأَمْرَ خَطِيرٌ، وَلَقَدْ حَاوَلَ الْمُصْلِحُونَ
أَنْ يَصِلُوا إِلَى وَحْدَةٍ وَلَوْ مُؤَقَّتَةً لِمُوَاجَهَةِ
هَذِهِ الظُّرُوفِ الْعَصِيَّةِ الَّتِي بَحْتَازُهَا
الْبِلَادُ، فَيَسْسُوا وَأَخْفَقُوا، وَلَمْ يُعِدِ الْأَمْرُ

Jika dikaitkan dengan sisi tanggung jawab ini, maka masalah multipartai di Mesir lebih krusial bila dipandang sebelah mata.

Pembubaran Partai-partai Mesir

Jika demikian krusialnya, saya tidak tahu target-target utama apa saja yang akan dieksploitasi dari bangsa mujahid, pejuang, dan mulia ini dengan diserbarluaskannya kumpulan dan kelompok orang yang menamakan dirinya partai-partai politik itu?

Sungguh sangat berbahaya! Oleh karenanya, beberapa kaum reformis tergerak untuk melakukan perbaikan dengan target awal tercapainya persatuan, walau hanya sementara dalam rangka menghadapi kondisi krusial yang telah mengobok-obok negeri ini. Namun mereka menemui jalan buntu. Mereka frustrasi dan putus asa mencari solusi. Tidak ada jalan keluar kecuali membubarkan semua partai politik yang ada dan menghimpun kekuatan umat dalam satu partai yang bekerja untuk menyempurnakan kemerdekaan dan kebebasan bangsa, serta meletakkan prinsip-prinsip perbaikan internal secara menyeluruh. Setelah itu, peristiwa demi peristiwa akan melapangkan jalan bagi semua orang untuk hidup dalam iklim yang terstruktur rapi, dalam naungan persatuan yang telah digariskan Islam.

يَحْتَمِلُ إِنْصَافَ الْحُلُولِ، وَلَا مَنَاصَ بَعْدَ
الآنَ مِنْ أَنْ تَحِلَّ هَذِهِ الْأَحْزَابُ جَمِيعًا
وَتَجْمَعَ قُوَى الْأُمَّةِ فِي حِزْبٍ وَاحِدٍ يَعْمَلُ
لِاسْتِكْمَالِ اسْتِقْلَالِهَا وَحُرِّيَّتِهِ، وَيَضَعُ
أَصُولَ الْإِصْلَاحِ الدَّاخِلِيِّ الْعَامِّ، ثُمَّ تَرَسِّمُ
الْحَوَادِثُ بَعْدَ ذَلِكَ لِلنَّاسِ طَرَائِقَ فِي
التَّنْظِيمِ فِي ظِلِّ الْوَحْدَةِ الَّتِي يَفْرُسُهَا
الْإِسْلَامُ.

احترام رأي الأمة

إِنَّمَا كَانَ قَوْلَ الْمُؤْمِنِينَ إِذَا دُعُوا إِلَى اللَّهِ
وَرَسُولِهِ لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ أَنْ يَقُولُوا سَمِعْنَا
وَأَطَعْنَا

نظام الانتخابات

وَأَمَّا عَنِ احْتِرَامِ رَأْيِ الْأُمَّةِ، وَوُجُوبِ
تَمَثُّلِهَا وَاشْتِرَاكِهَا فِي الْحُكْمِ اشْتِرَاكًا
صَحِيحًا، فَإِنَّ الْإِسْلَامَ لَمْ يَشْتَرِطْ اسْتِبَانَةَ
رَأْيِ أَفْرَادِهَا جَمِيعًا فِي كُلِّ نَازِلَةٍ، وَهُوَ
الْمَعْبُورُ عَنْهُ، فِي الْإِصْطِلَاحِ الْحَدِيثِ
بِالِاسْتِغْنَاءِ الْعَامِّ، وَلَكِنَّهُ اكْتَفَى فِي

Sistem Pemerintahan Islam 5 Penghargaan Terhadap Aspirasi Rakyat Melalui Sistem Pemilu

"Sesungguhnya jawaban orang-orang mukmin apabila diseru kepada Allah dan Rasul-Nya agar Rasul mengadakan (menghukumi) di antara mereka, ialah ucapan, 'Kami mendengar dan kami patuh.'" (An-Nur: 51)

Sistem Pemilu

Menghargai aspirasi rakyat dan keharusan dilibatkannya mereka melalui wakil-wakil rakyat dalam mengatur kebijakan secara benar, maka Islam tidak mengharuskan untuk meminta pendapat semua anggota masyarakat secara keseluruhan dalam setiap masalah *emergensi*. Dalam istilah modern dikenal dengan sebutan referendum. Untuk masalah-masalah biasa, aspirasi rakyat cukup diwakili dengan dibentuknya *ahlul halli wal 'aqdi* (DPR). Islam tidak menentukan nama atau *person*. Yang jelas, berdasarkan pendapat tersurat dari para ahli fiqih, untuk menjadi *ahlul halli wal 'aqdi* harus masuk dalam elemen berikut:

1. Ahli fiqih dengan standar mujtahid, di mana pendapat-pendapat mereka dalam fatwa dan istinbath hukum diperhitungkan umat.

الْأَحْوَالِ الْعَادِيَةِ (بِأَهْلِ الْحَلِّ وَالْعَقْدِ) وَمَنْ يُعَيِّنُهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ، وَلَا بِأَشْخَاصِهِمْ، وَالظَّاهِرُ مِنْ أَقْوَالِ الْفُقَهَاءِ وَوَصْفِهِمْ إِيَّاهُمْ أَنَّ هَذَا الْوَصْفَ يَنْطَبِقُ عَلَى ثَلَاثِ فِئَاتٍ هُمْ :

1. الْفُقَهَاءُ الْمُجْتَهِدُونَ الَّذِينَ يَعْتَمِدُ

عَلَى أَقْوَالِهِمْ فِي الْفُتْيَا وَاسْتِنْبَاطِ الْأَحْكَامِ.

2. وَأَهْلُ الْخَيْرَةِ فِي الشُّؤْنِ الْعَامَّةِ.

3. وَمَنْ لَهُمْ نَوْعُ قِيَادَةٍ أَوْ رِئَاسَةٍ فِي

النَّاسِ كَرْعَمَاءِ الْبُيُوتِ وَالْأُسْرِ وَشُيُوخِ الْقَبَائِلِ وَرُؤُوسَاءِ الْمَجْمُوعَاتِ.

فَهُؤُلَاءِ جَمِيعًا يَصِحُّ أَنْ تَشْمَلَهُمْ عِبَارَةُ "أَهْلُ الْحَلِّ وَالْعَقْدِ".

وَلَقَدْ رَتَّبَ النِّبَاطِيُّ النِّبَاطِيُّ الْحَدِيثَ طَرِيقَ

الْوُصُولِ إِلَى أَهْلِ الْحَلِّ وَالْعَقْدِ بِمَا وَضَعَ

الْفُقَهَاءُ الدُّسْتُورِيُّونَ مِنْ نِظَامِ

الِإِنْتِخَابَاتِ وَطَرَائِقِهِ الْمُخْتَلِفَةِ، وَالْإِسْلَامُ

لَا يَأْتِي هَذَا التَّنْظِيمَ مَا دَامَ يُؤَدَّى إِلَى

2. Pemilik skill, pengalaman, pakar, dan kemampuan dalam urusan publik.
3. Para tokoh kharismatik yang memiliki komando dan kepemimpinan di tengah masyarakat, seperti tetua suku, tokoh masyarakat, dan pemimpin organisasi.

Tiga elemen inilah yang berhak dimasukkan dalam kelompok *ahlul halli wal 'aqdi*.

Sistem parlemen modern telah mengatur cara menuju posisi *ahlul halli wal 'aqdi*. Di antaranya – berdasarkan rekomendasi para pakar perundang-undangan- dengan sistem pemilu dan cara-cara lain. Islam sendiri jelas tidak menolak sistem ini, selama benar-benar mengarah kepada pemilihan *ahlul halli wal 'aqdi*. Karena secara teknis masalah ini sangat mudah. Tinggal pada setiap sistem pemilu ditetapkan secara tegas kriteria *ahlul halli wal 'aqdi* dan tidak memperkenankan mereka yang di luar kriteria untuk menduduki kursi parlemen mewakili rakyat.

Berbagai Kelemahan Sistem Pemilu di Mesir

Sedangkan kita di Mesir, pernah memberlakukan dua jenis sistem pemilu langsung, terkadang

اخْتِيَارِ أَهْلِ الْحَلِّ وَالْعَقْدِ، وَذَلِكَ مَيْسُورٌ إِذَا لُوْحِظَ فِي أَيِّ نِظَامٍ مِنْ نُظُمِ تَحْدِيدِ الْإِنْتِخَابِ صِفَاتُ أَهْلِ الْحَلِّ وَالْعَقْدِ، وَعَدَمُ السَّمَاكِ لِغَيْرِهِمْ بِالتَّقْدُمِ لِلنِّيَابَةِ عَنِ الْأُمَّةِ.

عُيُوبُ نِظْمِ الْإِنْتِخَابَاتِ فِي مِصْرَ

وَنَحْنُ فِي مِصْرَ قَدْ أَخَذْنَا بِنِظَامِ الْإِنْتِخَابِ الْمِيَاشِرِ تَارَةً

فِي قَانُونِ سَنَةِ 1923، وَبِنِظَامِ الْإِنْتِخَابِ عَلَى دَرَجَتَيْنِ فِي قَانُونِ سَنَةِ 1930، وَكِلَاهُمَا فِي الْوَاقِعِ لَمْ يُحَقِّقِ الْعَرَضَ الْمُقْصُودَ مِنْهُ، وَظَهَرَ لَهُ حِينَ التَّطَبُّقِ عُيُوبٌ يَجِبُ أَنْ نَعْمَلَ عَلَى إِصْلَاحِهَا بِتَعْدِيلٍ شَامِلٍ، وَلَيْسَ الْخَطَأُ عَيْنًا فِي ذَاتِهِ، وَلَكِنَّ الرِّضَا بِهِ وَالِاسْتِمْرَارَ عَلَيْهِ وَالِدِفَاعَ عَنْهُ هُوَ الْخَطَأُ كُلُّ الْخَطَأِ.

وَلَقَدْ شَعَرَ الْجَمِيعُ بِقُصُورِ قَانُونِ الْإِنْتِخَابَاتِ الْحَالِيٍّ عَنِ الْوَفَاءِ بِالْعَرَضِ الَّذِي وُضِعَ مِنْ أَجْلِهِ وَهُوَ الْوُصُولُ إِلَى اخْتِيَارِ الصَّالِحِينَ لِلنِّيَابَةِ عَنِ الْأُمَّةِ،

merujuk undang-undang tahun 1923, dan kadang pula merujuk undang-undang tahun 1930 di mana pemilu dilakukan dua tahap. Pada kenyataannya, kedua sistem pemilu ini tidak dapat memenuhi target yang dicitakan dengan diadakannya pemilu. Ketika pemilu itu dilaksanakan, tampak jelas cacat-cacat sistem pemilu di mana-mana yang harus diperbaharui dan diamanatkan secara komprehensif. Tentu yang namanya kesalahan bukanlah cacat itu sendiri. Namun sikap menerima, terus-menerus terulang, dan dipertahankan itulah kesalahan di atas kesalahan.

Semua orang merasakan ketidakmampuan sistem pemilu yang berlaku sekarang untuk merealisasikan tujuan yang telah digariskan, yakni memilih orang-orang shalih untuk menjadi wakil rakyat di parlemen. Banyak sekali kritik yang ditujukan kepada pemerintah sebagai pelaksana pemilu, di antaranya yang terpenting adalah apa yang diungkapkan Dr. Sayyid Shabri dalam bukunya *Mabâdi Al-Qanûn Ad-Dustûri*. Ia menegaskan, "Sistem pemilu kita memprakarsai terbentuknya KPU (Komisi Pemilihan Umum) yang tidak berkemampuan dalam: (1) mewujudkan tujuan dari diselenggarakannya pemilu; (2) merealisasikan wacana terwakilinya umat oleh orang-orang shalih;

وَوَجَّهَتْ إِلَيْهِ انْتِقَادَاتٍ مَرَّةً كَشَفَتْ عَنْ
كَثِيرٍ مِنَ الْعُيُوبِ وَأَهْمُهَا مَا ذَكَرَهُ
الدُّكْتُورُ سَيِّدُ صَبْرِي فِي كِتَابِهِ (مَبَادِيُ
الْقَانُونِ الدُّسْتُورِيِّ) : { أَنَّهُ أُوجِدَ هَيْئَةٌ
نَاجِبَةٌ لَا يُمْكِنُ نَهْجُهَا تَحْقِيقُ الْغَرَضِ مِنَ
الِإِنْتِخَابَاتِ عَلَى الْوَجْهِ الْمَطْلُوبِ، وَأَنَّهُ لَمْ
يُحَقِّقْ فِكْرَةَ تَمَثِيلِ الْأُمَّةِ تَمَثِيلًا صَحِيحًا،
وَأَنَّهُ لَمْ يَصِلْ إِلَى إِجْجَادِ هَيْئَةٍ تَعْمَلُ
لِلصَّالِحِ الْعَامِّ مُجَرَّدَةً مِنْ كُلِّ قَيْدٍ ... }

وَقَدْ أُوْرِدَ بَعْدَ ذَلِكَ إِحْصَائِيَّةٌ دَقِيقَةٌ
خَلَصَ مِنْهَا بِالْأَرْقَامِ إِلَى أَنَّ قَرَارَاتِ
الْبَرْلَمَانِ الْمَصْرِيِّ فِي أَذْوَارِهِ الْمُخْتَلِفَةِ لَا
تُعَبِّرُ عَنْ رَأْيِ الْأُمَّةِ وَلَا عَنْ رَأْيِ
أَكْثَرِيَّتِهَا، وَلَا عَنْ رَأْيِ أَقْلِيَّةٍ مُحْتَرَمَةٍ عَنْ
أَبْنَائِهَا، وَإِنَّمَا تُعَبِّرُ عَنْ رَأْيِ نِسْبَةٍ ضَعِيفَةٍ
مِنْ جَمْعٍ مِنْ لَهُ حَقُّ الْإِنْتِخَابِ، لَمْ
تَصِلْ يَوْمًا إِلَى 12% وَبَيَانُ ذَلِكَ :

أَنَّ مَجْلِسَ نَوَاطِلِ سَنَةِ 1936 لَا تَمَثِلُ
قَرَارَاتِهِ - مَعَ أَنَّهَا صَحِيحَةٌ وَنَافِذَةٌ بِحُكْمِ
الْقَانُونِ - إِلَّا 10.75% مِنْ هَيْئَةِ
النَّاجِبِينَ.

(3) membentuk Dewan Perwakilan Rakyat yang benar-benar independen bekerja untuk kepentingan rakyat terbebas dari semua ikatan ..."

Kemudian penulis buku tersebut membeberkan data statistik lengkap dengan angka-angkanya. Data tersebut mengungkapkan bahwa keputusan-keputusan parlemen Mesir dalam berbagai periode, tidak merefleksikan aspirasi semua rakyat atau mayoritas penduduknya, tidak pula mewakili penduduk minoritas yang juga harus dihargai. Keputusan itu hanya mewakili pilihan sebagian kecil dari total jumlah pemilih, yang tidak lebih dari 12 %. Berikut rinciannya:

Kendati DPR era 1936 menerima mandat yang sah dan absolut berdasarkan UU, namun keputusan yang dikeluarkan hanya mewakili 10,75 % dari total pemilih.

DPR tahun 1929 hanya mewakili 9,25 % saja.

DPR tahun 1936 hanya mewakili 10,75 %.

DPR tahun 1938 hanya mewakili 11,75 %

وَجُلُسُ سَنَةِ 1929 نِسْبَةُ التَّمَثِيلِ فِيهِ 9.25%.

وَجُلُسُ سَنَةِ 1936 النِّسْبَةُ فِيهِ 10.75%.

وَجُلُسُ سَنَةِ 1938 النِّسْبَةُ فِيهِ 11.75%.

وَجُلُسُ سَنَةِ 1942 النِّسْبَةُ فِيهِ 9.75%.

فَكَيْفَ يُقَالُ بَعْدَ هَذَا إِنَّ ذَلِكَ تَغْيِيرٌ عَنْ رَأْيِ الْأُمَّةِ وَتَمَثِيلٌ لَهَا تَمَثِيلًا صَحِيحًا؟!

تَعْدِيلُ وَإِصْلَاحُ

لَا بُدَّ مِنْ تَعْدِيلٍ وَإِصْلَاحٍ لِقَانُونِ الْإِتِّخَابِ، وَمِنْ وَجْهِ هَذَا الْإِصْلَاحِ الضَّرُورَةُ :

1. وَضْعُ صِفَاتٍ خَاصَّةٍ لِلْمُرَشَّحِينَ أَنْفُسِهِمْ، فَإِذَا كَانُوا مُتَمَثِّلِينَ لِهَيْئَةٍ فَلَا بُدَّ أَنْ يَكُونُوا لَهُ هَذِهِ الْهَيْئَاتِ بِرَامِجٍ وَاضِحَةٍ وَأَعْرَاضٍ مُفَصَّلَةٍ يَتَقَدَّمُ عَلَى أَاسَاسِهَا هَذَا الْمُرَشَّحُ، وَإِذَا لَمْ يَكُونُوا

DPR tahun 1942 hanya mewakili 9,75 %.

Jika demikian kondisinya, bagaimana bisa dikatakan bahwa anggota DPR merefleksikan aspirasi rakyat dan menjadi wakilnya dengan benar?

Amandemen dan Perbaikan

Hal mendesak yang harus segera dilakukan adalah melakukan amandemen dan mereformasi UU pemilu. Di antara perbaikan yang diajukan:

1. Membuat kriteria-kriteria khusus para caleg. Jika mereka mewakili organisasi, ormas, atau LSM, maka institusi tersebut harus memiliki program kerja yang jelas dan rencana strategi akurat yang akan menjadi pijakan si caleg. Jika tidak mewakili institusi tertentu, maka para caleg harus memiliki sifat-sifat dan konsep perbaikan yang membuat mereka layak untuk maju sebagai caleg independen mewakili rakyat. Konsepsi ini sangat erat kaitannya dengan pembaharuan partai-partai di Mesir, dan apa yang seharusnya dilakukan oleh lembaga-lembaga politik di sana.

مُمَثِّلِينَ لِهَيْئَاتٍ فَلَا بُدَّ أَنْ يَكُونُوا هُمْ مِنَ
الصِّفَاتِ وَالْمَنَاهِجِ الْإِصْلَاحِيَّةِ مَا
يُؤَهِّلُهُمْ لِلتَّقَدُّمِ لِلنِّيَابَةِ عَنِ الْأُمَّةِ، وَهَذَا
الْمَعْنَى مُرْتَبِطٌ إِلَى حَدٍّ كَبِيرٍ بِإِصْلَاحِ
الْأَحْزَابِ فِي مِصْرٍ، وَمَا يَحِبُّ أَنْ يَكُونَ
عَلَيْهِ أَمْرُ الْهَيْئَاتِ السِّيَاسِيَّةِ فِيهَا.

2. وَضَعُ حُدُودٍ لِلدِّعَايَةِ الْإِنْتِخَابِيَّةِ،
وَقَرَضُ عُقُوبَاتٍ عَلَى مَنْ يُخَالِفُ
هَذِهِ الْحُدُودَ، بِحَيْثُ لَا تَتَنَاوَلُ الْأُسْرَ
وَلَا الْبُيُوتَ وَلَا الْمَعَانِي الشَّخْصِيَّةَ
الْبَحْتَةَ الَّتِي لَا دَخَلَ لَهَا فِي أَهْلِيَّةِ
الْمُرَشِّحِ وَإِنَّمَا تَدُورُ حَوْلَ الْمَنَاهِجِ
وَالْخُطَطِ الْإِصْلَاحِيَّةِ.

3. إِصْلَاحُ جَدَاوِلِ الْإِنْتِخَابَاتِ،
وَتَعْمِيمُ نِظَامِ تَحْقِيقِ الشَّخْصِيَّةِ،
فَقَدْ أَصْبَحَ أَمْرُ جَدَاوِلِ الْإِنْتِخَابَاتِ
أَمْرًا عَجَبًا بَعْدَ أَنْ لَعِبَتْ بِهَا الْأَهْوَاءُ
الْحَزْبِيَّةُ وَالْأَعْرَاضُ الْحُكُومِيَّةُ طُولَ
هَذِهِ الْفَتَرَاتِ الْمَتَعَاقِبَةِ، وَقَرَضُ
التَّصْوِيتِ إِجْبَارِيًّا.

2. Membuat aturan dan rambu-rambu kampanye pemilu, serta menerapkan sanksi bagi siapa saja yang melanggarnya. Aturan harus dibuat tidak hanya berkaitan dengan masalah keluarga, rumah, atau individu yang tidak termasuk dalam kriteria kelayakan pemilihan, tetapi juga mencakup konsepsi dan rencana strategis perbaikan.
3. Memperbaiki agenda pelaksanaan pemilu dan mensosialisasikan aturan aktualisasi diri si calon. Masalah jadwal pemilu menjadi hal menarik perhatian, setelah dipermainkan hawa nafsu, ambisi partai, dan kepentingan pihak berkuasa pada waktu-waktu belakangan ini. Di mana pencoblosan dilakukan di bawah paksaan.
4. Memberikan sanksi berat terhadap setiap kecurangan pemilu, dalam tahapan apapun, juga terhadap praktik *risywah* (*money politic*).
5. Jika aturan pemilu diamandemen dengan memilih tanda gambar bukan memilih orang, maka akan jauh lebih baik.

4. وَضَعُ عُقُوبَةٍ قَاسِيَةٍ لِلتَّرْوِيرِ مِنْ أَيِّ نَوْعٍ كَانَ، وَلِلرِّشْوَةِ الْإِنْتِخَابِيَّةِ كَذَلِكَ.

5. وَإِذَا عُذِلَ إِلَى الْإِنْتِخَابَاتِ بِالقَائِمَةِ، لَا الْإِنْتِخَابِ الْفَرْدِيِّ كَانَ ذَلِكَ أَوْلَى وَأَفْضَلَ.

حَتَّى يَتَحَرَّرَ النُّوَابُ مِنْ ضَعْفٍ نَاحِيَتِهِمْ، وَتَحُلَّ الْمَصَالِحُ الْعَامَّةُ مَحَلَّ الْمَصَالِحِ الشَّخْصِيَّةِ فِي تَقْدِيرِ النُّوَابِ وَالْإِتِّصَالِ بِهِمْ.

وَعَلَى كُلِّ حَالٍ فَأَبْوَابُ الْإِصْلَاحِ وَالتَّعْدِيلِ كَثِيرَةٌ، هَذِهِ نَمَائِجُ مِنْهَا، وَإِذَا صَدَقَ الْعَزْمُ وَضَحَّ السَّبِيلُ، وَالْخَطَأُ كُلُّ الْخَطَأِ فِي الْبَقَاءِ عَلَى هَذَا الْحَالِ وَالرِّضَا بِهِ، وَالْإِنْصِرَافُ عَنْ مُحَاوَلَةِ الْإِصْلَاحِ.

الْوَاقِعُ الْحَالِي

(إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ

Tujuannya, agar para aleg tidak dibayang-bayangi *intervensi* dan tekanan konstituennya. Jika diamandemen, maka setiap aleg akan lebih mementingkan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi saat mereka menyuarakan dan berkomunikasi dengan mereka.

Singkat kata, pintu-pintu perbaikan dan amandemen sangat banyak. Apa yang kami sebutkan, hanya sebagian di antaranya saja. Tentu dengan catatan, disertai azam yang murni dan cara yang jelas. Merupakan kesalahan besar jika kita hanya terpaksa dengan kondisi sekarang ini, pasrah, dan apatis melakukan upaya perbaikan.

Sistem Pemerintahan 6 Realitas Sekarang

"Kami telah menurunkan kitab kepadamu dengan membawa kebenaran, supaya kamu mengadili antara manusia dengan apa yang telah Allah wahyukan kepadamu, dan janganlah kamu menjadi penantang (orang yang tidak ber-salah) karena (membela) orang-orang yang khianat." (An-Nisa: 105)

Pada bab-bab terdahulu, saya paparkan panjang lebar mengenai tiga pilar penyangga bagi pemerintahan shalih dalam sistem Islam atau dalam sistem parlementer, yakni:

بَيْنَ النَّاسِ بِمَا أَرَاكَ اللَّهُ وَلَا تَكُنْ لِلْخَائِنِينَ
خَصِيماً (النساء: 105)

عَرَضْتُ فِي الْكَلِمَاتِ السَّابِقَةِ لِدَعَائِمِ
الْحُكْمِ الصَّالِحِ الثَّلَاثِ فِي النِّظَامِ
الْإِسْلَامِيِّ أَوْ النِّيَابِيِّ عَلَى السَّوَاءِ، وَهِيَ :

1 - مَسْئُولِيَّةُ الْحَاكِمِ

2 - وَوَحْدَةُ الْأُمَّةِ

3 - وَاحْتِرَامُ إِرَادَتِهَا

وَأَشْرْتُ فِي إِيْجَازٍ بَالِغٍ إِلَى نَوَاحِي
الْعُمُوضِ فِي التَّشْرِيعِ، وَالْفُصُورِ وَالْفَسَادِ
فِي التَّطْيِيقِ، فِي أُسْلُوبِ الْحُكْمِ الَّذِي
جَرَيْنَاهُ مُنْذُ صُدُورِ الدُّسْتُورِ الْمِصْرِيِّ إِلَى
الْآنَ، وَقَدْ كَانَتْ نَتِيجَةُ هَذَا الْعُمُوضِ
وَالْفُصُورِ وَالْفَسَادِ... مَا نَحْنُ عَلَيْهِ الْآنَ
مِنْ خَيْرَةٍ قَلْقٍ وَارْتِبَاكِ، وَمَا وَصَلْنَا إِلَيْهِ
مِنْ فُرْقَةٍ وَتَمَزُّقٍ وَشَتَاتٍ.

ضَعْفُ الْحُكُومَاتِ

لَا يُجَادِلُ أَحَدٌ فِي أَنَّ الْحُكُومَاتِ الْمَتَعَاقِبَةَ

1. Tanggung jawab pemerintah.
2. Kesatuan umat, dan
3. Penghargaan terhadap aspirasi rakyat.

Secara sangat ringkas, saya kupas juga beberapa kerancuan dalam perundang-undangan, buruk dalam penerapan, dan amburadulnya cara memerintah yang telah kita terapkan sejak diberlakukannya UUD Mesir sampai sekarang. Dampak dari kerancuan, cacat, dan *chaos* tadi adalah apa yang sekarang melanda kita semua berupa kebingungan, keresahan, dan kekalutan, juga perpecahan, pertikaian, dan konflik yang terus-menerus mencabik-cabik jati diri kita.

Kelemahan Pemerintah

Tidak ada seorang pun membantah kenyataan bahwa praktik para penyelenggara pemerintahan yang tak pernah berganti, sangat tidak berdaya dalam menunaikan tugas dan fungsinya. Hampir mayoritas departemen dan lembaga negara, wibawanya sirna dalam jiwa rakyatnya sebagai pemerintah. Penyebabnya, sikap pemerintah yang melecehkan al-haq dan pada saat yang sama kebatilan tumbuh subur memenuhi ruh fanatisme kepartaian.

قَدْ ضَعُفَتْ عَنْ أَدَاءِ وَاجِبِهَا، وَفَقَدَ مُعْظَمُ هَيْبَتِهَا فِي النُّفُوسِ كَحُكُومَةٍ، بِسَبَبِ هَذَا التَّجْرِيعِ بِالْحَقِّ وَبِالْبَاطِلِ الَّذِي تُمْلِيهِ الرُّوحُ الْحَزِينَةُ الْبَحْتَةُ.

وَبِسَبَبِ هَذَا الْعَجْزِ النَّاتِجِ عَنْ عَدَمِ تَحْدِيدِ الْمَسْئُولِيَّةِ وَالِإِضْطِلَاحِ بِهَا كَامِلَةً غَيْرِ مَنْقُوصَةٍ، وَلَوْلَا أَنَّ النُّفُوسَ فِي مِصْرَ مَطْبُوعَةٌ بِطَائِعِ الطَّاعَةِ وَالِاسْتِسْلَامِ، وَالْأَعْمَالُ تَسِيرُ بِطَرِيقِ رُؤْيِيٍّ لَا تَجْدِيدَ فِيهِ وَلَا ابْتِكَارَ.. لَتَعَطَّلَ كُلُّ شَيْءٍ، وَلَعَجَزَ الدُّوْلَابُ الْإِدَارِيُّ الْمُضْطَرَّبُ عَنْ أَنْ يَنْهَضَ بِحَاجَاتِ الشَّعْبِ أَوْ أَنْ يُؤْدِيَ لِلنَّاسِ عَمَلًا.

هَيْبَةُ الْقَانُونِ

وَلَا شَكَّ أَنَّ سُلْطَانَ الْقَانُونِ قَدْ تَزَعَزَعَ وَفَقَدَ مُعْظَمَ اخْتِرَامِهِ كَذَلِكَ، بِسَبَبِ هَذِهِ الْإِسْتِثْنَاءَاتِ وَالْمَحْسُوبِيَّاتِ وَالْحِيلِ الْمُتَكَرِّرَةِ، وَالِاعْتِدَاءِ أحياناً بِنَسْخِ الْقَانُونِ لِعَرَضٍ شَخْصِيٍّ.. وَلَوْ أَنَّ هَذَا النِّسْخَ بِقَانُونٍ فِي ظَاهِرِ الْأَمْرِ، وَلَكِنَّ الدَّوَافِعَ

Ketidakberdayaan yang berakar dari tidak jelasnya batasan tanggung jawab serta keserakahan ingin berkuasa mutlak tidak boleh kurang. Andaikan jiwa-jiwa rakyat Mesir tidak tercelup ketaatan dan kepasrahan, sedangkan aktivitas dan kebijakan hanya bersifat rutinitas dan seremonial belaka yang sama sekali tidak membuka perbaruan dan kreativitas, –tentu semuanya akan kacau balau. Sistem manajemen yang rapuh dan kacau ini tidak mampu meningkatkan pelayanan terhadap semua kebutuhan masyarakat atau malah tidak mampu untuk hanya sekadar melakukan satu pekerjaan saja.

Wibawa Undang-undang

Tidak diragukan, kekuasaan undang-undang pun rapuh dan kehilangan wibawanya. Penyebabnya tidak lain kolusi, tawar-menawar kepentingan, berkilah dari jeratan hukum berulang kali, dan terkadang melecehkan UU dengan merevisinya demi kepentingan pribadi. Walaupun atas nama revisi UU, semua orang paham bahwa faktor-faktor yang paling berpengaruh untuk melakukannya. Tindakan inilah yang membuat banyak orang muak, tidak taat asas, dan tidak menghormati aturan.

تَكُونُ مَعْرُوفَةً دَائِمًا وَلَا تُخْفِي عَلَى أَحَدٍ،
فَيَعْمَلُ ذَلِكَ عَمَلَهُ فِي النُّفُوسِ وَيَنَالُ مِنْ
هَيْبَةِ الْقَانُونِ وَاحْتِرَامِ النِّظَامِ.

حَزْبِيَّةٌ عُمَيَّاءُ

وَلَا شَكَّ أَنَّ نَارَ الْخُصُومَةِ وَالْحِقْدِ قَدْ
اضْطَرَبَ فِي نَفُوسِ الْحَاكِمِينَ
وَالْمُحْكُومِينَ عَلَى السَّوَاءِ، يَفْعَلُ هَذِهِ
الْحَزْبِيَّةُ الْخَاطِلَةُ، الَّتِي لَمْ نَفْهَمْهَا نَحْنُ فِي
مِصْرَ فِي يَوْمٍ مِنَ الْأَيَّامِ عَلَى أَنَّهَا خِلَافٌ
فِي الرَّأْيِ لَا يُفْسِدُ لِلوُدِّ قَضِيَّةً، بَلْ
فَهَمَّاهَا عَدَاوَةٌ وَبُعْضَاءٌ تَتَعَدَّى النَّظَرَ فِي
الْمَصَالِحِ الْعَامَّةِ إِلَى الْمَقَاطِعِ فِي كُلِّ
الشُّؤُنِ عَامَّةٍ وَخَاصَّةً، وَإِلَى أَنْ نَرَى
الْحَقَّ فِي جَانِبِ خُصُومِنَا الْحَزْبِيِّينَ بَاطِلًا،
وَالْبَاطِلَ فِي جَانِبِ أَنْصَارِنَا الْحَزْبِيِّينَ حَقًّا،
وَنُصَدِّرُ مِنْ هَذَا الشُّعُورِ فِي كُلِّ تَصَرُّفَاتِنَا
وَصَلَاتِنَا، وَيَسْتَفْجِلُ هَذَا الدَّاءُ
وَيَسْتَشْرِي حَتَّى فِي أَخْرَجِ الْمَوَاقِفِ، فَلَا
نَسْتَطِيعُ أَنْ نُوحِّدَ صُفُوفَنَا فِي أَيِّ مَوْقِفٍ
قَوْمِيٍّ مَهْمَا يَكُنْ يَتَوَقَّفُ عَلَيْهِ إِصْلَاحُ

Fanatisme (Buta) Kepartaian

Juga tidak bisa dipungkiri, bara permusuhan dan kedengkian telah merasuki jiwa-jiwa para penyelenggara pemerintahan dan rakyat sekaligus, akibat dari multipartai yang salah kaprah ini. Kebencian dan kedengkian yang bagi kami di Mesir tidak pernah dipahami sebagai perbedaan pendapat saja, yang tidak merusak kasih sayang. Malah lebih dari itu, kami memahaminya sebagai permusuhan dan kebencian yang telah memalingkan fokus perhatian untuk mengurus kemaslahatan publik, digantikan dengan pemboikotan dalam segala aspek kehidupan, baik yang umum maupun khusus. Juga sampai pada tingkatan di mana *al-haq* yang dilakukan *rival* politik sebagai kebatilan, dan kebatilan yang dilakukan para pendukung partai sebagai *al-haq*. Perasaan ini kita ekspresikan dalam setiap gerak dan interaksi kita. Penyakit ini semakin parah, mewabah, dan akut, sampai pada kondisi emergensi sekalipun yang dihadapi bangsa dan negara ini. Kita benar-benar tidak mampu menyatukan shaf dalam setiap sikap nasional, kendati sangat erat kaitannya dengan perbaikan urusan kita dan masa depan negara kita.

Perasaan yang bengis ini, dan pemahaman yang salah kaprah tentang multipartai yang

أَمْرِنَا وَمُسْتَقْبَلُ بِلَادِنَا.

وَهَذَا الشُّعُورُ الْبَغِيضُ، وَالْفَهْمُ الْخَاطِئُ
لِلْحَزْبِيَّةِ الَّذِي

تَحُولُ إِلَى عَدَاوَةٍ مُتَأَصِّلَةٍ، قَدْ كَانَ مِنْ
نَتَائِجِهِ : أَنْ انْصَرَفَتْ مُعْظَمَ الْجُهُودِ
الْفِكْرِيَّةِ وَالْعَمَلِيَّةِ إِلَى أَمْرَيْنِ اسْتَعْرَفَا كُلَّ
اهْتِمَامِ رِجَالِنَا، وَهُمَا : الْإِنْقَاعُ بِالْخُصُومِ
الْحَزْبِيِّينَ وَاتِّقَاءُ مَكَائِدِهِمْ، فَالْحَاكِمُ
يُصَرِّفُ جَلَّ هَمِّهِ فِي هَاتَيْنِ النَّاحِيَتَيْنِ،
وَالْمُعَارَضَةُ لَا تُقَالُ عَنِ الْحَاكِمِ اهْتِمَامًا
بِهَا، وَفِي سَبِيلِ ذَلِكَ تَضِيْعُ الْحُقُوقُ
وَتَتَعَطَّلُ الْمَصَالِحُ، وَيُرْتَى الْأَصْدِقَاءُ
وَيَشْتُمُّ الْأَعْدَاءُ، وَيَسْتَفِيدُ الْخَصْمُ الْجَائِمُ
عَلَى صَدْرِ الْبِلَادِ.

هَذِهِ الْحَالُ قَدْ أَنْتَجَتْ التَّحَطُّمُ فِي
الْمَعْنَوِيَّاتِ، وَالْفَسَادَ وَالْاضْطِرَابَ فِي
الْمَادِيَّاتِ وَقَدْ بَلَغَ الْأَمْرُ مُنْتَهَاهُ وَلَمْ يُعَدَّ
قَوْسَ الصَّبْرِ مَنْزَعًا، وَلَا بَدَّ مِنْ تَغْيِيرِ حَازِمِ
حَاسِمٍ سَرِيعٍ.. فَأَمَّا أَنْ يُفَقَّهَ أُولُو الْأَمْرِ
هَذِهِ الْحَقِيقَةُ وَيُعَدِّدُوا، فَيُبَادِرُوا فِي

telah menjerumuskan kita ke dalam permusuhan laten, bisa berdampak di antaranya: (1) mengikis sebagian besar potensi pemikiran dan kerja kita habis tucurah pada dua hal yang menyedot perhatian dan fokus para pemimpin kita. (2) terjebak dalam konflik lintas partai dan berusaha menghindari semua tipu daya. Perhatian pemerintah habis tersita untuk dua masalah ini, hingga mengorbankan hak-hak dan kemasyarakatan publik. Sibuk merayu teman dan mencaci maki musuh, dimana-mana justru musuh bebudyutan yang siap-siap mengambil jantung hati negeri ini.

Suasana tidak kondusif ini benar-benar menohok nilai-nilai, adab, dan spiritual. Juga timbulnya malapetaka dan kekacauan dari segi material. Puncaknya panah kesabaran tidak lagi mampu melekat. Semua menuju titik nadir kenistaan. Untuk menyelesaikannya diperlukan proses revolusi yang tegas dan cepat. Seandainya saja para penguasa menyadari masalah ini dan benar-benar memperhatikannya, sehingga bersegera melakukan perubahan yang shalih dengan pendapat dan aksi nyata, niscaya keselamatan dan kesentausaan akan menyertai. Masih ada waktu lapang untuk perbaikan.

سُرْعَةٍ إِلَى إِجْرَاءِ التَّغْيِيرِ الصَّالِحِ بِرَأْيِهِمْ
وَعَلَى أَيْدِيهِمْ، وَفِي ذَلِكَ السَّلَامَةُ
وَالِاسْتِقْرَارُ، وَمَا زَالَ فِي الْوَقْتِ مُتَّسِعٌ
لِلْإِصْلَاحِ.

وَأَمَّا أَنْ يَظْلُومُوا فِي هَذَا الْإِنْصِرَافِ
فَتَسْبِيْهُهُمْ الْحَوَادِثُ، وَيَقْلِبْتُ مِنْ يَدِهِمُ
الزِّمَامُ، وَلَا يَدْرِي عَاقِبَةُ ذَلِكَ إِلَّا اللَّهُ.

يَا أُولَى الْأَمْرِ فِي هَذَا الْبَلَدِ..

وَيَا دَوْلَةَ رَئِيسِ الْحُكُومَةِ..

وَيَا رِجَالَ الْأَزْهَرِ...

وَيَا زُعَمَاءَ الْأَحْزَابِ وَالْهَيْئَاتِ
وَالْجَمَاعَاتِ...

وَيَا ذَوِي الْغَيْبَةِ عَلَى هَذَا الْوَطَنِ
الْأَسِيفِ :

تَذَارَكُوا الْأَمْرَ قَبْلَ الْفَوَاتِ.. وَأَمَامَكُمْ
سَفِينَةُ النَّجَاةِ مِنْ نِظَامِ الْإِسْلَامِ.. وَاللَّهُ
عَاقِبَةُ الْأُمُورِ.

أَلَا هَلْ بَلَغْتُ... اللَّهُمَّ فَاشْهَدْ.

Sebaliknya, jika pihak pemerintah tidak bergeming untuk melakukan perubahan, peristiwa-peristiwa memilukan akan terus menggelayuti, tongkat kepemimpinan akan jatuh dari tangan mereka, dan tidak ada yang tahu –selain Allah– akibat dari semua ketidakpedulian ini.

حَسَنُ الْبَنَّا

Wahai penguasa negeri ini

Wahai kepala negara

Wahai para ulama Al-Azhar

Wahai para pemimpin partai, organisasi, dan lembaga ..

Wahai mereka yang masih mempunyai kepedulian terhadap negeri ini

Pahamilah masalah ini sebelum berlalu .. dan di depan kalian terdapat kapal penyelamat dari sistem Islam. .. sungguh bagi Allah-lah kembalinya semua perkara.

Bukankah aku sudah menyampaikan? Ya Allah, saksikanlah!

Hasan Al-Banna

KEPADA PARA PEMUDA

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan kita; Muhammad, keluarga, sahabat, dan orang yang memberikan loyalitas kepadanya.

“Katakanlah, ‘Sesungguhnya aku hendak memperingatkan kepadamu satu hal saja, yaitu supaya kamu menghadap Allah (dengan ikhlas) berdua-dua atau sendiri-sendiri, kemudian kamu pikirkan (tentang Muhammad) tidak ada penyakit gila sedikitpun pada kawanmu itu. Dia tidak lain hanyalah pemberi peringatan bagi kamu sebelum (menghadapi) adzab yang keras.’ Katakanlah, ‘Upah apapun yang aku minta kepadamu, maka itu untuk kamu. Upahku hanyalah dari Allah. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.’ Katakanlah, ‘Sesungguhnya Tuhanku mewahyukan kebenaran. Dia Maha Mengetahui segala yang ghaib.’ Katakanlah, ‘Kebenaran telah datang dan yang batil itu tidak akan memulai dan tidak pula akan mengulangi.’ Katakanlah, ‘Jika aku sesat, maka sesungguhnya aku sesat atas kemudharatan diriku sendiri, dan jika aku mendapatkan petunjuk, maka itu adalah disebabkan apa yang diwahyukan Tuhanku kepadaku. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar lagi Mahadekat.’” (Saba: 46-50)

إِلَى الشَّبَابِ □

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ وَاوَاهُ .

﴿قُلْ إِنَّمَا أَعْظُمُ بِوَاحِدَةٍ أَنْ تَقُومُوا لِلَّهِ مِثْلِيَ وَفَرَادَى ثُمَّ تَتَفَكَّرُوا مَا بِصَاحِبِكُمْ مِنْ جِنَّةٍ إِنْ هُوَ إِلَّا نَذِيرٌ لَكُمْ بَيْنَ يَدَيْ عَذَابٍ شَدِيدٍ، قُلْ مَا سَأَلْتُكُمْ مِنْ أَجْرٍ فَهُوَ لَكُمْ إِنْ أَجْرِيَ إِلَّا عَلَى اللَّهِ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ، قُلْ إِنْ رَبِّي يَقْذِفُ بِالْحَقِّ عَلَامُ الْغُيُوبِ، قُلْ جَاءَ الْحَقُّ وَمَا يُبْدِيُ الْبَاطِلُ وَمَا يُعِيدُ، قُلْ إِنْ ضَلَلْتُ فَإِنَّمَا أَضِلُّ عَلَى نَفْسِي وَإِنْ اهْتَدَيْتُ فِيمَا يُوحِي إِلَيَّ رَبِّي إِنَّهُ سَمِيعٌ

قَرِيبٌ ﴿سَبَّاحٌ مَجِيدٌ﴾ □ □ □ □ □ □

عَوَامِلُ النَّجَامِ

PILAR-PILAR KEMENANGAN

Wahai pemuda!

Saya panjatkan puji ke hadirat Allah, yang tiada Tuhan melainkan Dia. Semoga shalawat dan salam tetap tercurah kepada junjungan kita; Muhammad, Imam para pembaru dan penghulu para mujahid. Juga kepada keluarga, sahabat, dan para tabi'in.

Wahai pemuda!

Sesungguhnya, sebuah pemikiran akan meraih sukses manakala keimanan kepadanya kuat, tersedia keikhlasan di jalannya, semangat untuk memperjuangkannya semakin bertambah, dan ada kesiapan untuk berkorban serta beramal dalam mewujudkannya. Sepertinya keempat rukun ini, yakni iman, ikhlas, semangat, dan amal merupakan karakter pemuda. Sebab sesungguhnya dasar keimanan adalah hati yang cerdas, dasar keikhlasan adalah nurani yang jernih, dasar semangat adalah perasaan yang menggelora, dan dasar amal adalah kemauan yang kuat. Dan, itu semua tidak terdapat kecuali pada diri para pemuda.

أَيُّهَا الشَّبَابُ :

أَحْمَدُ إِلَيْكُمْ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ،
وَأُصَلِّي وَأُسَلِّمُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ إِمَامِ
الْمُصْلِحِينَ وَسَيِّدِ الْمَجَاهِدِينَ، وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ وَالتَّابِعِينَ.

أَيُّهَا الشَّبَابُ :

إِنَّمَا تَنْجَحُ الْفِكْرُهُ إِذَا قَوِيَ الْإِيمَانُ بِهَا،
وَتَوَقَّرَ الْإِخْلَاصُ فِي سَبِيلِهَا، وَازْدَادَتْ
الْحِمَاسَةُ لَهَا، وَوُجِدَ الْإِسْتِعْدَادُ الَّذِي
يَحْمِلُ عَلَى التَّضَحِّيَةِ وَالْعَمَلِ
لِتَحْقِيقِهَا. وَتَكَادُ تَكُونُ هَذِهِ الْأَرْكَانُ
الْأَرْبَعَةُ : الْإِيمَانُ، وَالْإِخْلَاصُ،
وَالْحِمَاسَةُ، وَالْعَمَلُ مِنْ خَصَائِصِ
الشَّبَابِ. لِأَنَّ أَسَاسَ الْإِيمَانِ الْقَلْبُ
الذَّكِيُّ، وَأَسَاسَ الْإِخْلَاصِ الْقَوَاذِ النَّقِيَّةُ،
وَأَسَاسَ الْحِمَاسَةِ الشُّعُورُ الْقَوِيُّ، وَأَسَاسُ
الْعَمَلِ الْعَزْمُ الْفَعْلِيُّ، وَهَذِهِ كُلُّهَا لَا تَكُونُ
إِلَّا لِلشَّبَابِ.

وَمِنْ هُنَا كَانَ الشَّبَابُ قَدِيمًا وَ حَدِيثًا فِي

Karena itu, sejak dulu hingga sekarang pemuda merupakan pilar kebangkitan setiap umat, rahasia kekuatan dalam setiap kebangkitan, dan pengibar panji setiap fikrah.

"Sesungguhnya mereka itu adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka dan Kami tambahkan kepada mereka petunjuk." (Al-Kahfi: 13)

Dengan demikian, kewajiban kalian sangat banyak, tanggung jawab kalian sangat besar, hak umat yang harus kalian tunaikan semakin berlipat, dan amanat yang terpikul di pundak kalian semakin berat. Karena itu, kalian harus berpikir panjang, beramal banyak, menentukan sikap, maju untuk menjadi penyelamat, dan menunaikan hak-hak umat dari pemuda dengan sempurna.

Terkadang seorang pemuda tumbuh di tengah umat yang sejahtera dan tenang, kekuasaannya kuat, dan kemakmuran meluas, akhirnya ia lebih banyak memperhatikan dirinya daripada memperhatikan umatnya, bersenang-senang, dan hura-hura dengan perasaan lega dan hati tenang (tanpa merasa berdosa).

كُلُّ أُمَّةٍ عِمَادٌ نَهَضَتْهَا، وَفِي كُلِّ نَهْضَةٍ
سِرٌّ قُوَّتُهَا، وَفِي كُلِّ فِكْرَةٍ حَامِلٌ رَأْيَتِهَا:

﴿إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى﴾

الكهف: ١٣

وَمِنْ هُنَا كَثُرَتْ وَاجِبَاتُكُمْ، وَمِنْ هُنَا
عَظُمَتْ تَعَانِيَاتُكُمْ، وَمِنْ هُنَا تَضَاعَفَتْ
حُقُوقُ أُمَّتِكُمْ عَلَيْكُمْ، وَمِنْ هُنَا ثَقُلَتْ
الْأَمَانَةُ فِي أَعْنَاقِكُمْ. وَمِنْ هُنَا وَجِبَ
عَلَيْكُمْ أَنْ تُفَكِّرُوا طَوِيلًا، وَأَنْ تَعْمَلُوا
كَثِيرًا، وَأَنْ تُحَدِّدُوا مَوْقِفَكُمْ، وَأَنْ تَتَقَدَّمُوا
لِلْإِنْقَادِ، وَأَنْ تُعْطُوا الْأُمَّةَ حَقَّهَا كَامِلًا
مِنْ هَذَا الشَّبَابِ.

قَدْ يَنْشَأُ الشَّبَابُ فِي أُمَّةٍ وَادِعَةٍ هَادِيَةٍ،
قَوِيٍّ سُلْطَانُهَا وَاسْتَبَحَرَ عُمُرَانُهَا،
فَيَنْصَرِفُ إِلَى نَفْسِهِ أَكْثَرَ مِمَّا يَنْصَرِفُ
إِلَى أُمَّتِهِ، وَيَلْهُو وَيَعْبَثُ وَهُوَ هَادِي
النَّفْسِ مُرْتَاخِ الضَّمِيرِ..

وَقَدْ يَنْشَأُ فِي أُمَّةٍ جَاهِدَةٍ عَامِلَةٍ قَدْ اسْتَوْلَى
عَلَيْهَا غَيْرُهَا، وَاسْتَبَدَّ بِشُؤْنِهَا خَصْمُهَا فَهِيَ

Ada juga pemuda yang tumbuh di tengah umat yang berjuang dan bekerja keras karena dijajah bangsa lain dan urusannya dikendalikan secara zhalim oleh musuhnya. Umat ini berjuang semampunya untuk mengembalikan hak yang dirampas, tanah air yang terjajah, kebebasan yang hilang, kemuliaan yang tinggi, sarta idealisme yang luhur. Pada saat itu, kewajiban mendasar bagi pemuda tersebut adalah memberikan perhatian lebih besar kepada umatnya daripada kepada dirinya sendiri.

Apabila ia melakukan hal itu, maka akan sukses mendapatkan kebaikan segera di medan kemenangan dan kebaikan -yang tertunda- berupa pahala dari Allah swt.

Barangkali merupakan suatu keberuntungan bagi kita, bahwa anda termasuk pemuda kelompok kedua. Oleh karena itu, kedua mata kita pun terbuka di hadapan sebuah umat yang terus berjihad dan berjuang untuk mendapatkan hak dan kebebasannya.

Karena itu, bersiap-siaplah wahai para pahlawan! Sungguh, alangkah dekatnya kemenangan bagi kaum mukminin dan alangkah besarnya keberuntungan bagi para aktivis yang tak henti berjuang.

تُجَاهِدُ مَا اسْتَطَاعَتْ فِي سَبِيلِ اسْتِرْدَادِ الْحَقِّ
الْمُسْلُوبِ، وَالتُّرَاثِ الْمَغْصُوبِ، وَالْحُرِّيَّةِ
الصَّائِعَةِ وَالْأَجَادِ الرَّفِيعَةِ، وَلِثَلِ
الْعَالِيَةِ. وَحَيْثُ يَكُونُ مِنْ أَوْجِبِ الْوَاجِبَاتِ
عَلَى هَذَا الشَّبَابِ أَنْ يَنْصَرِفَ إِلَى أُمَّتِهِ أَكْثَرَ
مِمَّا يَنْصَرِفُ إِلَى نَفْسِهِ.

وَهُوَ إِذَا يَفْعَلُ ذَلِكَ يَفُوزُ بِالْخَيْرِ
الْعَاجِلِ فِي مِيدَانِ النَّصْرِ، وَ الْخَيْرِ
الْآجِلِ مِنْ مَثُوبَةِ اللَّهِ.

وَلَعَلَّ مِنْ حُسْنِ حِظَّنَا أَنْ كُنْتُ مِنْ
الْفَرِيقِ الثَّانِي فَتَفَتَّحَتْ أَعْيُنُنَا عَلَى أُمَّةٍ
دَائِمَةٍ الْجِهَادِ مُسْتَمِرَّةِ الْكِفَاحِ فِي سَبِيلِ
الْحَقِّ وَالْحُرِّيَّةِ.

وَاسْتَعِدُّوا يَا رِجَالُ فَمَا أَقْرَبَ النَّصْرِ
لِلْمُؤْمِنِينَ وَمَا أَعْظَمَ النَّجَاحَ لِلْعَامِلِينَ
الدَّائِمِينَ.

أَيُّهَا الشَّبَابُ :

لَعَلَّ مِنْ أَعْظَمِ التَّوَاجِيهِ فِي الْأُمَّةِ

Wahai pemuda!

Barangkali aspek paling berbahaya pada umat yang bangkit – dan masih di awal-awal kebangkitannya – adalah beragamnya dakwah, campur baurnya seruan, warna-warninya manhaj, berbedanya strategi dan cara (berjuang), dan banyaknya orang yang berambisi untuk menjadi pemimpin dan penguasa.

Hal-hal tersebut dapat menceraiberaikan tenaga dan mencecerkan potensi, sehingga mempersulit jalan menuju tujuan. Karena itu, pengkajian dan studi perbandingan pada berbagai seruan tersebut adalah paling mendasar yang harus dilakukan oleh siapa saja yang ingin melakukan perbaikan.

Dan karena itu pula, saya berkeinginan menerangkan kepada kalian dengan ringkas dan jelas, dakwah Islam pada abad keempat belas hijriyah.

DAKWAH KITA DI MASA MODERN

Kita telah beriman dengan keimanan yang tidak perlu diperdebatkan dan tidak ada keraguan di dalamnya. Kita juga telah yakin dengan sebuah keyakinan yang lebih tangguh dari gunung

النَّاهِضَةِ -وَهِيَ فِي فَجْرِ نَهْضَتِهَا -
إِخْتِلَافُ الدَّعَوَاتِ، وَاجْتِلَافُ
الصِّيَحَاتِ، وَتَعَدُّدُ الْمَنَاهِجِ، وَتَبَايُنُ
الْخُطَطِ وَالطَّرَائِقِ، وَكَثْرَةُ الْمُتَصَدِّقِينَ
لِلتَّرَعُّمِ وَالْقِيَادَةِ.

وَكُلُّ ذَلِكَ تَفْرِيقٌ فِي الْجُهُودِ وَتَوَزُّعٌ لِلْقُوَى
يَتَعَدَّرُ مَعَهُ الْوُصُولُ إِلَى أَلْغَايَاتِ. وَمِنْ هُنَا
كَانَتْ دِرَاسَةُ هَذِهِ الدَّعَوَاتِ وَالْمُؤَاوَزَةُ
بَيْنَهَا أَمْرًا أَسَاسِيًّا لَا بُدَّ مِنْهُ لِمَنْ يُرِيدُ
الْإِصْلَاحَ.

وَمِنْ هُنَا كَانَ مِنْ وَاجِبِي أَنْ أَشْرَحَ لَكُمْ
فِي وُضُوحٍ مُوجَزٍ دَعْوَةَ الْإِسْلَامِ فِي الْقَرْنِ
الْهِجْرِيِّ الرَّابِعِ عَشَرَ.

دَعْوَتُنَا فِي الْعَصْرِ الْحَدِيثِ

لَقَدْ آمَنَّا إِيمَانًا لَا جِدَالَ فِيهِ وَلَا شَكَّ
مَعَهُ، وَاعْتَقَدْنَا عَقِيدَةً أَثْبَتَ مِنَ الرُّوَاسِي

وَأَعَمَّقَ مِنْ حَقَايَا الضَّمَائِرِ، بِأَنَّهُ لَيْسَ
هُنَاكَ إِلَّا فِكْرَةٌ وَاحِدَةٌ هِيَ الَّتِي تُنْقِذُ
الدُّنْيَا الْمُعَذَّبَةَ وَتُرْشِدُ الْإِنْسَانِيَّةَ الْخَاطِرَةَ

dan lebih dalam dari rahasia-
rahasia nurani, bahwa hanya ada
satu fikrah yang bisa menyelamatkan
dunia yang tersiksa, memim-
bing kemanusiaan yang kebingu-
ngan, dan menunjukkan manusia
ke jalan yang lurus. Karena itu, ia
berhak mendapat pengorbanan
jiwa, harta, dan segala yang murah
maupun mahal untuk mempro-
klamirkannya, memberi kabar gem-
bira dengannya, dan membimbing
umat manusia kepadanya.

Fikrah itu adalah Islam yang
hanif, tiada cacat di dalamnya,
tiada kejelekan bersamanya,
dan tiada kesesatan bagi yang
mengikutinya.

*"Allah menyatakan bahwasanya tidak
ada tuhan melainkan Dia. Para malai-
kat dan orang-orang berilmu yang
menegakkan keadilan (juga menyata-
kan yang demikian itu). Tiada tuhan
melainkan Dia, Yang Maha Perkasa
lagi Mahabijaksana."* (Ali-Imran: 18)

*"Pada hari ini telah kusempurnakan
untuk kamu agamamu, dan telah ku-
cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan
telah kuridhai Islam itu sebagai agama
bagimu."* (Al-Maidah: 3)

Fikrah kita adalah Islam murni;
di atas Islam tertegak,

وَنَهْدِي النَّاسَ سَوَاءَ السَّبِيلِ، وَهِيَ لَذَلِكَ
تَسْتَحِقُّ أَنْ يُضَحِّيَ فِي سَبِيلِ إِعْلَانِهَا وَ
التَّبَشِيرِ بِهَا وَحَمَلِ النَّاسِ عَلَيْهَا بِالْأَرْوَاحِ
وَالْأَمْوَالِ وَكُلِّ رَحِيصٍ وَغَالٍ.

هَذِهِ الْفِكْرَةُ هِيَ الْإِسْلَامُ الْحَنِيفُ الَّذِي
لَا عِوَجَ فِيهِ وَلَا شَرَّ مَعَهُ وَلَا ضَلَالَ لِمَنْ
اتَّبَعَهُ :

﴿شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ
وَأُولُو الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ لَا إِلَهَ إِلَّا
هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ﴾ آل عمران: □□

﴿الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتِمَمْتُ
عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ
دِينًا﴾ المائدة: □□

فَفَكَّرْتُنَا هَذَا إِسْلَامِيَّةً بَحْتَةً،
عَلَى الْإِسْلَامِ تَرْتَكِيزُ وَمِنْهُ تَسْتَمِدُّ وَلَهُ
جُحَاهِدٌ وَفِي سَبِيلِ إِعْلَانِ كَلِمَتِهِ تَعْمَلُ، لَا
تَعْدِلُ بِالْإِسْلَامِ نِظَامًا، وَلَا تَرْضَى سِوَاهُ

dari Islam ia mendapat suplai, untuk Islam ia berjihad, dan demi meninggikan kalimat Islam ia beramal. Ia tidak akan mengubah aturan Islam, tidak akan ridha pada pemimpin selain Islam, dan tidak akan taat kepada hukum selain Islam.

"Barangsiapa mencari agama selain agama Islam, maka sekali-kali tidak akan diterima (agama itu) darinya." (Ali Imran: 85)

Telah datang kepada Islam dan kaum muslimin suatu masa, dimana berbagai peristiwa datang silih berganti, berbagai bencana datang bertubi-tubi, musuh-musuh berusaha memadamkan lentera Islam, menyembunyikan keagungannya, menyesatkan para pengikutnya, menelantarkan ketentuan-ketentuannya, melemahkan bala tentaranya, dan menyelewengkan ajaran serta hukumnya -dengan cara mengurangi, menambahi, atau menta'wilkan dengan interpretasi yang tidak semestinya. Musuh-musuh itu terbantu dengan hilangnya hegemoni politik Islam, tercabik-cabiknya dunia Islam, demobilisasi tentara Muhammad, dan jatuhnya umat Muhammad ke dalam genggamannya kaum kafir dalam keadaan hina dan terjajah.

إِمَامًا، وَلَا تُطِيعُ لِعَيْرِهِ أَحْكَامًا.

﴿وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ

يُقْبَلَ مِنْهُ﴾ آل عمران: ٨٥

و لَقَدْ أَتَى عَلَى الْإِسْلَامِ وَالْمُسْلِمِينَ حَيْثُ مِنَ الدَّهْرِ تَوَالَتْ فِيهِ الْحَوَادِثُ وَتَتَابَعَتِ الْكَوَارِثُ، وَعَمِلَ خُصُومُ الْإِسْلَامِ عَلَى إِطْفَاءِ رَوَائِهِ وَإِخْفَاءِ بَهَائِهِ وَتَضْلِيلِ أُنْبَاءِهِ وَتَعْطِيلِ حُدُودِهِ، وَإِضْعَافِ جُنُودِهِ، وَتَحْرِيفِ تَعَالِيمِهِ وَأَحْكَامِهِ تَارَةً بِالنَّقْصِ مِنْهَا، وَأُخْرَى بِالزِّيَادَةِ فِيهَا، وَثَالِثَةً بِتَأْوِيلِهَا عَلَى غَيْرِ وَجْهِهَا، وَسَاعَدَهُمْ عَلَى ذَلِكَ ضِيَاعُ سُلْطَةِ الْإِسْلَامِ السِّيَاسِيَّةِ وَ تَمَزُّقُ إِمْبِرَاطُورِيَّتِهِ الْعَالَمِيَّةِ وَتَسْرِيحُ جُيُوشِهِ الْمَحَمَدِيَّةِ وَوُقُوعُ أُمَمِهِ فِي قَبْضَةِ أَهْلِ الْكُفْرِ مَسْتَذَلِّينَ مُسْتَعْمَرِينَ.

فَأَوَّلُ وَاجِبَاتِنَا نَحْنُ الْإِخْوَانُ أَنْ نُبَيِّنَ لِلنَّاسِ حُدُودَ هَذَا الْإِسْلَامِ وَاضِحَةً كَامِلَةً بَيِّنَةً لَا زِيَادَةَ فِيهَا وَلَا نَقْصَ بِهَا وَلَا لَبْسَ

Oleh karenanya, kewajiban pertama bagi kita sebagai aktivis Ikhwan adalah menjelaskan ketentuan-ketentuan Islam kepada umat manusia dengan penjelasan yang gamblang dan sempurna, tanpa tambahan, pengurangan, dan kerancuan. Inilah aspek teoritis (*nazhari*) dari fikrah kita. Kemudian, kita meminta mereka untuk merealisasikannya, mengkondisikan mereka untuk melaksanakannya, dan membimbing mereka untuk mengamalkannya. Inilah aspek praktis (*amali*) dari fikrah kita.

Landasan berpijak kita dalam semua hal di atas adalah Kitab Allah yang tiada kebatilan di depan dan di belakangnya, sunah yang shahih dari Rasulullah saw., dan sejarah kecemerlangan para pendahulu umat ini. Tidak ada maksud di balik semua itu, selain mencari ridha Allah swt., menjalankan kewajiban, dan memberi bimbingan serta penyuluhan bagi umat manusia.

Kami akan berjuang untuk terwujudnya fikrah kami, berperang untuknya selama masih hidup, mengajak seluruh manusia kepadanya, dan mencurahkan segala sesuatu untuk memenangkannya. Dengan demikian, kami akan hidup mulia a t a u m a t i

مَعَهَا، وَذَلِكَ هُوَ أَجْزُهُ النَّظَرِيُّ مِنْ
فِكْرَتِنَا، وَأَنْ نُطَالِبَهُمْ بِتَحْقِيقِهَا وَنَحْمِلَهُمْ
عَلَى إِنْفَازِهَا وَنَأْخُذَهُمْ بِالْعَمَلِ بِهَا،
وَذَلِكَ هُوَ أَجْزُهُ الْعَمَلِيُّ لِهَذِهِ الْفِكْرَةِ.

وَعِمَادُنَا فِي ذَلِكَ كُلِّهِ كِتَابُ اللَّهِ الَّذِي لَا
يَأْتِيهِ الْبَاطِلُ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَلَا مِنْ خَلْفِهِ،
وَالسُّنَّةُ الصَّحِيحَةُ الثَّابِتَةُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَالسِّيَرَةُ الْمُبْطَهَرَةُ
لِسَلَفِ هَذِهِ الْأُمَّةِ، لَا نَبْغِي مِنْ وَرَاءِ
ذَلِكَ إِلَّا إِرْضَاءَ اللَّهِ وَأَدَاءَ الْوَاجِبِ وَهِدَايَةَ
الْبَشَرِ وَإِرْشَادَ النَّاسِ.

وَسَنُجَاهِدُ فِي سَبِيلِ تَحْقِيقِ فِكْرَتِنَا،
وَسَنُكَافِحُ لَهَا مَا حَيَّيْنَا وَسَنَدْعُو النَّاسَ
جَمِيعًا إِلَيْهَا، وَسَنَبْذُلُ كُلَّ شَيْءٍ فِي
سَبِيلِهَا، فَنَحْيَا بِهَا كِرَامًا أَوْ نَمُوتُ

كِرَامًا، وَسَيَكُونُ شِعَارُنَا الدَّائِمُ : اللَّهُ
غَايَتُنَا، وَالرَّسُولُ رَعِيْمُنَا، وَالْقُرْآنُ
دُسْتُورُنَا، وَالْجِهَادُ سَبِيلُنَا، وَالْمَوْتُ فِي
سَبِيلِ اللَّهِ أَسْمَى أَمَانِينَا.

terhormat. Syi'ar abadi kami adalah : *Allah tujuan kami; Rasul pemimpin kami; Al-Qur'an undang-undang kami; jihad jalan kami; dan mati di jalan Allah adalah cita-cita kami tetinggi.*

Wahai pemuda !

Sesungguhnya, Allah telah memuliakan kalian dengan menisbatkan diri kepada-Nya, beriman kepada-Nya, dan tumbuh dalam naungan agama-Nya. Dengan itu pula, Allah menetapkan untuk kalian derajat umat terdepan di dunia, kedudukan pemimpin bagi seluruh alam, dan kemuliaan seorang guru di antara murid-muridnya.

"Kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah." (Ali-Imran: 10)

"Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia." (Al-Baqarah: 143)

Oleh karenanya, hal pertama yang diserukan kepada kalian adalah hendaklah kalian percaya diri, mengetahui kedudukan kalian, dan yakin bahwa kalian adalah pemimpin dunia, meski musuh-musuh kalian menghendaki

أَيُّهَا الشَّبَابُ :

إِنَّ اللَّهَ قَدْ أَعَزَّكُمْ بِالنَّسْبَةِ إِلَيْهِ وَالْإِيمَانِ بِهِ
وَالْتَنْشِئَةِ عَلَى دِينِهِ، وَكَتَبَ لَكُمْ بِذَلِكَ
مَرْتَبَةَ الصَّدَارَةِ مِنَ الدُّنْيَا وَمَنْزِلَةَ الرَّعَامَةِ
مِنَ الْعَالَمِينَ وَكَرَامَةَ الْأُسْتَاذِ بَيْنَ تَلَامِيذِهِ.

﴿كُنتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَهُمْ مُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ﴾
آل عمران: □□□

﴿وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا
شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ﴾ البقرة: □□□□

فَأَوَّلُ مَا يَدْعُوكُمْ إِلَيْهِ أَنْ تُؤْمِنُوا
بِأَنْفُسِكُمْ، أَنْ تَعْلَمُوا مَنْزِلَتَكُمْ وَأَنْ
تَعْتَقِدُوا أَنَّكُمْ سَادَةُ الدُّنْيَا وَإِنْ أَرَادَ
لَكُمْ خُصُومُكُمْ الدُّلَّ، وَأَسَاتِذَةُ
الْعَالَمِينَ وَإِنْ ظَهَرَ عَلَيْكُمْ غَيْرُكُمْ
بِظَاهِرٍ مِنَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْعَاقِبَةِ
لِلْمُتَّقِينَ.

فَجَدِّدُوا أَيُّهَا الشَّبَابُ إِيْمَانَكُمْ، وَحَدِّدُوا

agar kalian tetap terhina. Kalian adalah para guru bagi dunia, meski selain kalian lebih unggul dengan gebyar kehidupan dunia. Sesungguhnya, kesudahan terbaik adalah bagi orang-orang yang bertakwa.

Wahai para pemuda, perbaruilah iman dan tentukan tujuan serta sasaran kalian. Sebab kekuatan pertama adalah iman, buah dari iman ini adalah kesatuan, dan konsekuensi logis kesatuan adalah kemenangan yang gilang gemilang.

Oleh karenanya, berimanlah kalian, eratkanlah ukhuwah, dan bekerjalah. Setelah itu, tunggulah kemenangan dan berikan kabar gembira kepada orang-orang beriman.

Seluruh alam sedang bingung dan guncang, seluruh sistem yang ada di dalamnya tidak mampu memberi solusi, atau obat, kecuali hanya Islam. Oleh karenanya, majulah dengan asma Allah untuk menyelamatkannya. Semua orang tengah menunggu datangnya seorang juru selamat, dan juru selamat itu tiada lain kecuali risalah islamiyah, di mana kalian yang membawa lenteranya dan memberikan kabar gembira kepada manusia dengan keberadaannya.

غَايَاتِكُمْ وَأَهْدَاكُمْ، وَأَوَّلُ الْقُوَّةِ
الْإِيمَانُ، وَنَتِيجَةُ هَذَا الْإِيمَانِ الْوَحْدَةُ،
وَعَاقِبَةُ الْوَحْدَةِ النَّصْرُ الْمُؤَزَّرُ الْمُبِينُ.

فَامْنُوا وَتَأَخُّوا وَاعْمَلُوا وَتَرَقَّبُوا
بَعْدَ ذَلِكَ النَّصْرَ. وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ.

إِنَّ الْعَالَمَ كُلَّهُ حَائِرٌ يَضْطَرِبُّ، كُلُّ مَا فِيهِ
مِنَ النُّظْمِ قَدْ عَجَزَ عَنْ عِلَاجِهِ وَلَا دَوَاءَ
لَهُ إِلَّا الْإِسْلَامُ، فَتَقَدَّمُوا بِاسْمِ
اللَّهِ لِإِنْقَاذِهِ، فَالْجَمِيعُ فِي انْتِظَارِ الْمُتَقِدِّ،
وَلَنْ يَكُونَ الْمُتَقِدُّ إِلَّا رِسَالَةَ الْإِسْلَامِ الَّتِي
تَحْمِلُونَ مِشْعَلَهَا وَتُبَشِّرُونَ بِهَا.

مَاذَا نُرِيدُ؟

أَيُّهَا الشَّبَابُ:

إِنَّ مِنْهَاجَ الْإِخْوَانِ الْمُسْلِمِينَ مَحْدُودُ
الْمَرَاكِجِ وَاضِحُ الْخُطُواتِ، فَتَحْنُ نَعْلَمُ
تَمَامًا مَاذَا نُرِيدُ وَنَعْرِفُ الْوَسِيلَةَ إِلَى تَحْقِيقِ
هَذِهِ الْإِرَادَةِ.

APA YANG KITA INGINKAN?

Wahai pemuda !

Sesungguhnya, manhaj Ikhwanul Muslimin itu telah memiliki tahapan-tahapan tertentu dan langkah-langkah yang jelas. Kita tahu benar apa yang kita inginkan dan paham benar sarana untuk mewujudkan keinginan itu.

1. Pertama-tama, kita menginginkan seorang yang muslim dalam pola pikir dan akidahnya, dalam moralitas dan perasaannya, serta dalam amal dan perilakunya. Inilah pembentukan individu yang kita inginkan.
2. Setelah itu, kami menginginkan terbangunnya rumah tangga yang islami dalam pola pikir dan akidahnya, dalam moralitas dan perasaannya, serta dalam amal dan perilakunya. Untuk itu, kita memperhatikan kaum wanita sebagaimana perhatian kita kepada kaum pria. Kita juga memperhatikan anak-anak sebagaimana perhatian kita kepada pemuda. Inilah pembentukan keluarga yang kita inginkan.
3. Setelah itu, kita menginginkan bangsa yang muslim

1- نُرِيدُ أَوَّلًا الرَّجُلَ الْمُسْلِمَ فِي تَفْكِيرِهِ

وَعَقِيدَتِهِ، وَفِي خُلُقِهِ وَعَاطِفَتِهِ، وَفِي

عَمَلِهِ وَتَصَرُّفِهِ. فَهَذَا هُوَ تَكْوِينُنَا

الْفَرْدِي.

2- وَنُرِيدُ بَعْدَ ذَلِكَ الْبَيْتَ الْمُسْلِمَ فِي

تَفْكِيرِهِ وَعَقِيدَتِهِ وَفِي خُلُقِهِ وَعَاطِفَتِهِ

وَفِي عَمَلِهِ وَتَصَرُّفِهِ وَنَحْنُ لِهَذَا نَعْنِي

بِالْمَرْأَةِ عِنَايَتَنَا بِالرَّجُلِ، وَنَعْنِي

بِالطُّفُولَةِ عِنَايَتَنَا بِالشَّبَابِ وَهَذَا هُوَ

تَكْوِينُنَا الْأُسْرِيِّ.

3- وَنُرِيدُ بَعْدَ ذَلِكَ الشَّعْبَ الْمُسْلِمَ

فِي ذَلِكَ كُلِّهِ أَيْضًا وَنَحْنُ لِهَذَا نَعْمَلُ

عَلَى أَنْ تَصِلَ دَعْوَتُنَا إِلَى كُلِّ بَيْتٍ،

وَأَنْ يُسْمَعَ صَوْتُنَا فِي كُلِّ مَكَانٍ،

وَأَنْ تَتَبَسَّرَ فِكْرَتُنَا وَتَتَغَلَّعَلْ فِي

الْقُرَى وَالنُّجُوعِ وَالْمَدِينِ وَالْمَرَائِزِ

وَالْحَوَاضِرِ وَالْأَمْصَارِ، لَا نَأْلُو فِي

ذَلِكَ جُهْدًا وَلَا نَتْرُكُ وَسِيلَةً.

4- وَنُرِيدُ بَعْدَ ذَلِكَ الْحُكُومَةَ الْمُسْلِمَةَ

dalam semua spek di atas. Untuk itulah, kita berusaha menyampaikan dakwah ke setiap rumah, memperdengarkan suara kita di setiap tempat, dan fikrah kita bisa dipahami dengan mudah, serta bisa menerobos ke seluruh penjuru desa, kota, dan pusat-pusat kegiatan. Untuk itu, kita tidak akan menyia-nyiakan potensi dan sarana yang ada.

4. Setelah itu, kita menginginkan sebuah pemerintahan Islam yang bisa memimpin bangsa ini menuju masjid. Setelah itu, bersama bangsa ini ia membimbing manusia kepada hidayah Islam, sebagaimana pemerintahan Islam sebelumnya yang telah berhasil membawa mereka ke jalan itu bersama para sahabat Rasulullah saw., seperti Abu Bakar dan Umar ra.

Dengan demikian, kita tidak mengakui sistem pemerintahan apa pun yang tidak ditegakkan di atas asas Islam dan tidak mengambil hukum darinya. Kita juga tidak mengakui partai-partai politik yang ada dan berbagai bentuk pemerintahan konservatif yang dipaksakan oleh orang kafir dan musuh – musuh Islam

الَّتِي تَقُودُ هَذَا الشَّعْبَ إِلَى الْمَسْجِدِ،
وَتَحْمِلُ بِهِ النَّاسَ عَلَى هَذِي الْإِسْلَامِ
مِنْ بَعْدُ كَمَا حَمَلْتَهُمْ عَلَى ذَلِكَ
بِأَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ أَيْ بَكْرٍ وَعُمَرُ مِنْ قَبْلُ.

وَنَحْنُ لِهَذَا لَا نَعْتَرِفُ بِأَيِّ نِظَامٍ
حُكُومِيٍّ لَا يَتَزَكَّرُ عَلَى أَسَاسِ
الْإِسْلَامِ وَلَا يَسْتَمِدُّ مِنْهُ، وَلَا نَعْتَرِفُ
بِهَذِهِ الْأَحْزَابِ السِّيَاسِيَّةِ، وَلَا بِهَذِهِ
الْأَشْكَالِ التَّقْلِيدِيَّةِ الَّتِي أَرْغَمْنَا أَهْلُ
الْكُفْرِ وَأَعْدَاءُ الْإِسْلَامِ

عَلَى الْحُكْمِ بِهَا وَالْعَمَلِ عَلَيْهَا، وَسَنَعْمَلُ
عَلَى إِحْيَاءِ نِظَامِ الْحُكْمِ الْإِسْلَامِيِّ بِكُلِّ
مُظَاهَرَةٍ، وَتَكْوِينِ الْحُكُومَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ عَلَى
أَسَاسِ هَذَا النَّظَامِ.

5- وَنُرِيدُ بَعْدَ ذَلِكَ أَنْ نَضُمَّ إِلَيْنَا كُلَّ
جُزْءٍ مِنْ وَطَنِنَا الْإِسْلَامِيِّ الَّذِي
فَرَّقَتْهُ السِّيَاسَةُ الْعَرَبِيَّةُ وَأَصَاعَتْ
وَحَدَّتْهُ الْمَطَامِعُ الْأَوْرُوبِيَّةُ. وَنَحْنُ لِهَذَا

agar kita terapkan dan amalkan. Kita akan berusaha menghidupkan sistem pemerintahan Islam dalam setiap aspeknya dan membangun pemerintahan yang islami dengan berasaskan sistem ini.

5. Setelah itu, kita menginginkan bergabungnya bersama kita setiap jengkal dari negeri-negeri Islam yang diceraiberaikan oleh sistim politik Barat dan diporak-porandakan kesatuannya oleh ambisi bangsa-bangsa Eropa. Oleh karena itu, kita tidak mengakui pembagian-pembagian teritorial yang bersifat politis dan berbagai kesepakatan internasional yang menjadikan negara Islam yang besar ini terpecah menjadi negara-negara kecil yang lemah, sehingga mudah dikuasai oleh penjajah. Kita tidak akan tinggal diam terhadap pemberangusan kemerdekaan bangsa-bangsa ini dan kesewenang-wenangan musuh terhadapnya. Mesir, Syiria, Irak, Hijaz, Yaman, Libya, Tunis, Aljazair, Mauritania, dan setiap jengkal tanah yang di dalamnya terdapat seorang muslim yang berseru "*Laa ilaaha Illallah*",

لَا نَعْتَرِفُ بِهَذِهِ التَّسْخِيماتِ السِّيَاسِيَّةِ
وَلَا نَسْلِمُ بِهَذِهِ الْإِتِّفَاقَاتِ الدَّوْلِيَّةِ،
الَّتِي تَجْعَلُ مِنَ الْوَطَنِ الْإِسْلَامِيِّ
دُؤْيَلَاتٍ ضَعِيفَةً مُزَقَّةً يَسْهَلُ
إِتِّلَاعُهَا عَلَى الْعَاصِيينَ، وَلَا نَسْكُتُ
عَلَى هَظْمِ حُرِّيَّةِ هَذِهِ الشُّعُوبِ
وَاسْتِبْدَادِ غَيْرِهَا بِهَا. فَمِصْرُ وَسُورِيَّةُ
وَالْعِرَاقُ وَالْحِجَازُ وَالْيَمَنُ وَطَرَابُلُسُ
وَتُونِسُ وَالْجَزَائِرُ وَمَرَكَشُ وَكُلُّ شَيْءٍ
أَرْضٍ فِيهِ مُسْلِمٌ يَقُولُ : لَا إِلَهَ إِلَّا
اللَّهُ، كُلُّ ذَلِكَ وَطَنُنَا الْكَبِيرُ الَّذِي
نَسْعَى لِتَحْرِيرِهِ وَإِنْقَادِهِ وَخَلَاصِهِ
وَضَمَّ أَجْزَائِهِ بَعْضُهَا إِلَى بَعْضٍ.

وَلَئِنْ كَانَ الرَّاغِبُ الْأَلْمَانِيُّ يُفْرِضُ
نَفْسَهُ حَامِيًا لِكُلِّ مَنْ يَجْرِي فِي
عُرْوِقِهِ دَمُ الْأَلْمَانِ، فَإِنَّ الْعَقِيدَةَ
الْإِسْلَامِيَّةَ تُوجِبُ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ
قَوِيٍّ أَنْ يَعْتَبِرَ نَفْسَهُ حَامِيًا لِكُلِّ مَنْ
تَشَرَّبَتْ نَفْسُهُ تَعَالِيمُ الْقُرْآنِ. فَلَا

semua itu adalah negara Islam raya. Kita berusaha untuk memerdekakan, menyelamatkan, membebaskan, dan mempersatukan antar yang satu dengan lainnya.

Kalau imperium Jerman mewajibkan dirinya untuk melindungi setiap orang yang mengalir di tubuhnya darah Aria, maka sesungguhnya akidah Islam mewajibkan setiap muslim yang kuat agar menjadikan dirinya sebagai pelindung bagi siapa saja yang relung jiwanya terisi oleh ajaran-ajaran Al-Qur'an. Oleh karenanya, dalam tradisi Islam, faktor kesukuan tidak boleh menjadi ikatan yang lebih kuat daripada faktor iman. Dalam Islam, akidah adalah segalanya. Bukankah keimanan itu pada hakikatnya adalah cinta dan benci?

6. Setelah itu, kita menginginkan agar panji Allah swt. kembali berkibar tinggi di seluruh wilayah yang pernah beberapa kurun waktu mengenyam kebahagiaan dengan Islam dan bergema suara muadzin yang mengumandangkan takbir dan tahlil. Kemudian, datanglah masa di saat para penjajah berupaya memadamkan cahayanya,

يَجُوزُ فِي عُرْفِ الْإِسْلَامِ أَنْ يَكُونَ
الْعَامِلُ الْعُنْصُرِيُّ أَقْوَى فِي الرَّابِطَةِ
مِنَ الْعَامِلِ الْإِيمَانِيِّ. وَالْعَقِيدَةُ هِيَ كُلُّ
شَيْءٍ فِي الْإِسْلَامِ، وَهَلِ الْإِيمَانُ إِلَّا
الْحُبُّ وَالْبُغْضُ؟

6- وَتُرِيدُ بَعْدَ ذَلِكَ أَنْ تَعُودَ رَأْيُهُ اللَّهُ
خَافِقَةً عَالِيَةً عَلَى تِلْكَ الْبُقَاعِ الَّتِي
سَعَدَتْ بِالْإِسْلَامِ حِينَئِذَا مِنَ الدَّهْرِ
وَدَوَى فِيهَا صَوْتُ الْمَوْدِنِ بِالتَّكْبِيرِ
وَالْتَهْلِيلِ، ثُمَّ أَرَادَ لَهَا نَكْدَ الطَّالِعِ
أَنْ يَنْحَسِرَ عَنْهَا ضِيَاؤُهُ
فَتَعُودُ إِلَى الْكُفْرِ بَعْدَ الْإِسْلَامِ.

فَالْأَنْدَلُسُ وَصَقْلِيَّةُ وَالْبَلْقَانُ وَجَنُوبُ
إِيطَالِيَا وَحَزَائِرُ بَحْرِ الرُّومِ، كُلُّهَا
مُسْتَعْمَرَاتُ إِسْلَامِيَّةٌ يَجِبُ أَنْ تَعُودَ
إِلَى أَحْضَانِ الْإِسْلَامِ، وَيَجِبُ أَنْ
يَعُودَ الْبَحْرُ الْأَبْيَضُ وَالْبَحْرُ الْأَحْمَرُ
بُحَيْرَتَيْنِ إِسْلَامِيَّتَيْنِ كَمَا كَانَتَا مِنْ
قَبْلُ.

maka kembalilah wilayah-wilayah itu kepada kekufuran.

Andalusia, Sicilia, Balkan, negeri-negeri Italia bagian selatan dan Cyprus, semua itu (dulu) merupakan wilayah Islam, dan di waktu mendatang harus kembali ke pangkuan Islam. Laut Tengah dan Laut Merah yang merupakan dua laut Islam juga harus kembali seperti sedia kala.

Jika Jenderal Mussolini berpendapat bahwa dirinya wajib mengembalikan imperium Romawi, padahal imperium yang diklaim itu hanya didasarkan pada ambisi dan hawa nafsu, maka tentunya kita lebih berhak untuk mengembalikan kejayaan imperium Islam yang tegak di atas keadilan, obyektivitas, penyebaran cahaya penerang, dan hidayah di tengah umat manusia.

7. Setelah itu dan bersamaan dengannya, kita bermaksud mendeklarasikan dakwah kita kepada seluruh alam, menyampaikannya kepada sekalian manusia, memenuhi seantero bumi dengan ajarannya,

وَلَيْسَ كَانَ السَّنِيُّورُ مُؤَسَّوْلِيْنِي يَرَى مِنْ حَقِّهِ
أَنْ يُعِيْدَ الْإِمْبِرَاطُورِيَّةَ الرُّومَانِيَّةَ، وَمَا تَكُوْنَتْ
هَذِهِ الْإِمْبِرَاطُورِيَّةُ الْمَرْعُوْمَةُ قَدِيْمًا إِلَّا عَلَى
أَسَاسِ الْمَطَامِيْعِ وَالْأَهْوَاءِ، فَإِنَّ مِنْ حَقِّنَا أَنْ
نُعِيْدَ بَحْدَ الْإِمْبِرَاطُورِيَّةِ الْإِسْلَامِيَّةِ الَّتِي
قَامَتْ عَلَى الْعَدَالَةِ وَالْإِنْصَافِ وَنَشْرِ النُّوْرِ
وَالْهُدَايَةِ بَيْنَ النَّاسِ.

7- نُرِيْدُ بَعْدَ ذَلِكَ وَمَعَهُ أَنْ نُعْلِنَ

دَعْوَتَنَا عَلَى الْعَالَمِ وَأَنْ نُبَلِّغَ النَّاسَ
جَمِيْعًا، وَأَنْ نُعَمِّمَ بِهَا آفَاقَ الْأَرْضِ،

وَأَنْ نُخَضِّعَ لَهَا كُلَّ جَبَّارٍ، حَتَّى لَا
تَكُوْنَ فِتْنَةً وَيَكُوْنَ الدِّينُ كُلُّهُ لِلَّهِ
وَيَوْمَعِيْذٍ يَفْرُجُ الْمُؤْمِنُوْنَ بِنَصْرِ اللَّهِ،
يَنْصُرُ مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْعَزِيْزُ الرَّحِيْمُ.

وَلِكُلِّ مَرَحَلَةٍ مِنْ هَذِهِ
الْمَرَاجِلِ خُطُوَاتُهَا وَفُرُوعُهَا
وَوَسَائِلُهَا، وَإِنَّمَا نُجْمِلُ هُنَا
الْقَوْلَ دُونَ إِطَالَةٍ وَلَا
تَفْصِيْلٍ، وَاللَّهُ الْمُسْتَعَانُ

dan memaksa setiap penguasa yang diktator untuk tunduk kepadanya, sehingga tidak ada lagi fitnah dan seluruh ketundukan hanya kepada Allah. Saat itulah, kaum muslimin bergembira dengan pertolongan Allah. Allah menolong siapa saja yang dikehendakinya dan Dia Mahaperkasa lagi Maha pemurah.

Setiap tahapan di atas memiliki langkah-langkah, rincian-rincian, dan sarana-sarana tersendiri. Namun, di sini kita hanya memaparkan secara global, tanpa memperpanjang uraian dan tidak pula membuat rincian. Allah adalah Dzat tempat memohon pertolongan. Dan, cukuplah Dia bagi kita, Dia adalah sebaik-baik pelindung.

Mungkin mereka yang picik dan pengecut akan mengatakan bahwa itu semua adalah angan-angan dan ilusi yang sedang menyelimuti jiwa manusia. Sungguh, perkataan ini adalah sebuah kekerdilan yang kita tidak pernah mengenalnya dan Islam pun tidak mengakuinya. Dia adalah sifat *walm* yang bersemayam dalam hati umat ini, sehingga musuh-musuh Islam semakin mencengkeramnya. Itu semua adalah wujud kegersangan hati dari nilai-nilai keimanan, dan keberadaannya menjadi sebab utama terpuruknya kaum muslimin.

وَهُوَ حَسْبُنَا وَنِعْمَ الْوَكِيلُ.

لَيَقُولَ الْقَاصِرُونَ الْجُبْنَاءُ أَنَّ هَذَا خَيَالٌ عَرِيقٌ وَوَهُمُ اسْتَوَى عَلَى نَفُوسِ هَؤُلَاءِ النَّاسِ، وَذَلِكَ هُوَ الضَّعْفُ الَّذِي لَا نَعْرِفُهُ وَلَا يَعْرِفُهُ الْإِسْلَامُ. ذَلِكَ هُوَ الْوَهْنُ الَّذِي قَدَفَ فِي قُلُوبِ هَذِهِ الْأُمَّةِ فَمَكَرَ لِأَعْدَائِهَا فِيهَا، وَذَلِكَ هُوَ خَرَابُ الْقَلْبِ مِنَ الْإِيمَانِ وَهُوَ عِلَّةُ سُقُوطِ الْمُسْلِمِينَ.

وَأَمَّا نُعْلِنُ فِي وُضُوحٍ وَصَرَاحَةٍ أَنَّ كُلَّ مُسْلِمٍ لَا يُؤْمِنُ بِهَذَا الْمُنْهَاجِ وَلَا يَعْمَلُ لِتَحْقِيقِهِ لَأَحْظَ لَهُ فِي الْإِسْلَامِ، فَلْيَبْحَثْ لَهُ عَنْ فِكْرَةٍ أُخْرَى يَدِينُ بِهَا وَيَعْمَلُ لَهَا.

يَا شَبَابُ:

لَسْتُمْ أَضْعَفَ مِمَّنْ قَبْلَكُمْ مِمَّنْ حَقَّقَ اللَّهُ عَلَى أَيْدِيهِمْ هَذَا الْمُنْهَاجَ فَلَا تَهِنُوا وَتَضَعُوا، وَضَعُوا نُصَبَ أَعْيُنِكُمْ قَوْلَهُ

Kita akan mendeklarasikan dengan lantang bahwa setiap muslim tidak percaya dengan konsep seperti ini, tidak akan berbuat untuk merealisasikannya, dan yang demikian itu memang tidak mendapat tempat dalam Islam. Oleh karenanya, hendaklah mereka mencari fikrah lain untuk diikuti dan diamalkan.

تعالى :

﴿الَّذِينَ قَالَ لَهُمُ النَّاسُ إِنَّ النَّاسَ قَدْ جَمَعُوا لَكُمْ فَاخْشَوْهُمْ فَزَادَهُمْ إِيمَانًا وَقَالُوا حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ﴾

آل عمران: □□□□

Wahai pemuda!

Kalian tidak lebih lemah dari generasi sebelum kalian, yang dengan perantaraan mereka Allah membuktikan kebenaran *manhaj* ini. Oleh karenanya, janganlah merasa tidak berdaya dan jangan merasa lemah. Pampangkan di depan mata kalian firman Allah,

“(Yaitu) orang-orang (yang menaati Allah dan Rasul-Nya) yang kepada mereka ada orang-orang yang mengatakan, ‘Sesungguhnya manusia telah mengumpulkan pasukan untuk menyerang kamu, karena itu takutlah kepada mereka.’ Maka perkataan itu menambah keimanan mereka dan mereka menjawab, ‘Cukuplah Allah menjadi penolong kita dan Allah sebaik-baik pelindung.’” (Ali Imran: 173)

Kita akan membina diri, sehingga setiap kita menjadi seorang muslim sejati. Kita akan membina rumah tangga, sehingga menjadi rumah tangga muslim. Kita akan membina bangsa kita, sehingga

سُنُرِّيْ أَنْفُسَنَا لِيَكُوْنَ مِنَّا الرَّجُلُ الْمُسْلِمُ، وَسُنُرِّيْ بِيُوتِنَا لِيَكُوْنَ مِنْهَا الْبَيْتُ الْمُسْلِمُ، وَسُنُرِّيْ شَعْبَنَا لِيَكُوْنَ مِنْهُ الشَّعْبُ الْمُسْلِمُ وَسَنَكُوْنُ مِنْ بَيْنِ هَذَا الشَّعْبِ الْمُسْلِمِ، وَسَنَسِيرُ بِخُطَوَاتِ ثَابِتَةٍ إِلَى تَمَامِ الشُّوْطِ، وَإِلَى الْهَدَفِ الَّذِي وَضَعَهُ اللَّهُ لَنَا لَا الَّذِي وَضَعْنَاهُ لِأَنْفُسِنَا، وَسَنَصِلُ بِإِذْنِ اللَّهِ وَمَعُونَتِهِ، وَيَأْتِي اللَّهُ إِلَّا أَنْ يَمَّ نُورُهُ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ.

وَقَدْ أَعَدَدْنَا لِدَلِكْ إِيمَانًا لَا يَتَزَعَزَعُ، وَعَمَلًا لَا يَتَوَقَّفُ، وَثِقَةً بِاللَّهِ لَا تَضَعُفُ،

menjadi bangsa yang muslim. Kita akan berada di tengah-tengah bangsa muslim ini dan akan berjalan dengan langkah pasti menuju akhir perjalanan; tujuan yang telah ditetapkan oleh Allah bagi kita, bukan tujuan yang kita tetapkan untuk diri kita. Dan, dengan izin dan pertolongan Allah, kita akan sampai (ke tujuan). Karena Allah swt. tidak menghendaki, kecuali menyempurnakan cahaya-Nya, meski orang-orang kafir tidak menyukainya.

Untuk itu, kita telah mempersiapkan keimanan yang tidak mungkin goyah, amal yang tidak mengenal henti, *tsiqah* (kepercayaan) kepada Allah yang tidak akan melemah, dan jiwa-jiwa yang menganggap hari paling bahagia adalah hari pertemuan dengan Allah dalam keadaan syahid di jalan-Nya.

Hendaklah hal tersebut menjadi inti kebijakan internal maupun eksternal kita, sebab itu semua kita ambil dari Islam. Kita memahami bahwa pemisahan agama dari politik itu bukan dari ajaran Islam yang *hanif* dan tidak pernah dikenal oleh kaum muslimin yang tulus beragama, serta paham dengan ruh dan ajaran-ajaran Islam. Karena itu, hendaklah meninggalkan kita siapa saja yang ingin memalingkan kita dari *manhaj* ini,

وَأَزْوَاحًا أَسْعَدَ أَيَّامَهَا يَوْمَ تَلْقَى اللَّهَ
شَهِيدَةً فِي سَبِيلِهِ.

فَلْيَكُنْ ذَلِكَ مِنْ صَمِيمِ السِّيَاسَةِ
الدَّاخِلِيَّةِ وَالْخَارِجِيَّةِ، فَإِنَّمَا نَسْتَمِدُّ ذَلِكَ
مِنَ الْإِسْلَامِ، وَنَجِدُ بِأَنَّ هَذَا التَّفْرِيقَ بَيْنَ
الدِّينِ وَالسِّيَاسَةِ لَيْسَ مِنْ تَعَالِيمِ الْإِسْلَامِ
الْحَنِيفِ، وَلَا يَعْرِفُهُ الْمُسْلِمُونَ الصَّادِقُونَ فِي
دِينِهِمُ الْفَاهِمُونَ لِرُوحِهِ وَتَعَالِيمِهِ، فَلْيَهْجُرْنَا
مَنْ يُرِيدُ تَحْوِيلَنَا عَنْ هَذَا الْمَنْهَاجِ
فَإِنَّهُ خَصَمٌ لِلْإِسْلَامِ أَوْ جَاهِلٌ بِهِ، وَلَيْسَ
لَهُ سَبِيلٌ إِلَّا أَحَدَ هَذَيْنِ الْوَضْعَيْنِ.

مَنْ هُمُ الْإِخْوَانُ الْمُسْلِمُونَ؟

أَيُّهَا الشَّبَابُ:

يُخْطِئُ مَنْ يَظُنُّ أَنَّ جَمَاعَةَ الْإِخْوَانِ
الْمُسْلِمِينَ (جَمَاعَةُ دَرَاوِيْشٍ) قَدْ حَصَرُوا

karena sesungguhnya mereka adalah musuh Islam, atau orang-orang Islam yang bodoh terhadap ajarannya. Tidak ada pilihan selain dua pilihan tersebut.

SIAPAKAH IKHWANUL MUSLIMIN?

Wahai pemuda!

Adalah kesalahan besar bagi mereka yang menduga bahwa Jamaah Ikhwanul Muslimin adalah *Jamaah Darwis*, di mana para pengikutnya membatasi diri dalam wilayah sempit dari ibadah Islam. Seluruh konsentrasi gerak mereka adalah shalat, shaum, dzikir, dan tasbih.

Padahal kaum muslimin pada periode awal tidak pernah mengenal Islam dengan bentuk seperti itu dan tidak mengimani Islam dengan cara itu. Mereka meyakini Islam sebagai akidah dan ibadah, negara dan kewarganegaraan, akhlak dan materi, wawasan dan undang-undang, serta toleransi dan kekuatan. Mereka juga meyakini Islam sebagai sistem paripurna yang melingkupi seluruh aspek kehidupan, mengatur perkara dunia sebagaimana dia mengatur perkara akhirat.

أَنفُسُهُمْ فِي دَائِرَةِ ضَيِّقَةٍ مِنَ الْعِبَادَاتِ
الْإِسْلَامِيَّةِ، كُلُّهُمْ صَلَاةٌ وَصَوْمٌ وَذِكْرٌ
وَتَسْبِيحٌ.

فَالْمُسْلِمُونَ الْأَوَّلُونَ لَمْ يَعْرِفُوا الْإِسْلَامَ
بِهَذِهِ الصُّورَةِ، وَلَمْ يُؤْمِنُوا بِهِ عَلَى هَذَا
النَّحْوِ؟ وَلَكِنَّهُمْ آمَنُوا بِهِ عَقِيدَةً وَعِبَادَةً،
وَوَطَنًا وَجَنَسِيَّةً، وَخُلُقًا وَمَادَّةً، وَتَقَاةً
وَقَانُونًا، وَسَمَاحَةً وَقُوَّةً. وَاعْتَقَدُوهُ نِظَامًا
كَامِلًا يُفْرَضُ نَفْسُهُ عَلَى كُلِّ مَظَاهِرِ
الْحَيَاةِ وَيُنَظَّمُ أَمْرُ الدُّنْيَا كَمَا يُنَظَّمُ الْآخِرَةُ

إِعْتَقَدُوهُ نِظَامًا عَمَلِيًّا وَرُوحِيًّا مَعًا فَهُوَ
عِنْدَهُمْ دِينٌ وَدَوْلَةٌ، وَمُصْحَفٌ
وَسَيْفٌ.

وَهُمْ مَعَ هَذَا لَا يُهْمِلُونَ أَمْرَ عِبَادَتِهِمْ وَلَا
يُقْصِرُونَ فِي آدَاءِ فَرَائِضِهِمْ لِرَبِّهِمْ، يُحَاوِلُونَ
إِحْسَانَ الصَّلَاةِ وَيَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ،
وَيَذْكُرُونَ اللَّهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى عَلَى النَّحْوِ
الَّذِي أَمَرَ بِهِ فِي الْخُلُودِ الَّتِي وَضَعَهَا
لَهُمْ، فِي غَيْرِ غُلُوٍّ وَلَا سَرَفٍ، فَلَا تَنْطَعُ

Mereka yakin bahwa Islam adalah sistem operasional sekaligus spiritual. Islam menurut mereka adalah agama dan negara, mushaf dan pedang.

Dengan pemahaman seperti itu, mereka tidak melupakan perkara ibadah dan tidak alpa dari menjalankan kewajiban-kewajiban terhadap Rabb mereka. Mereka berusaha memperbaiki pelaksanaan shalat, tilawah Al-Qur'an, berdzikir kepada-Nya sebagaimana yang telah diperintahkan dan ditetapkan, tanpa berlebihan dan mempersulit. Mereka adalah orang-orang yang paling memahami sabda Rasulullah saw.,

"Sesungguhnya agama ini kokoh, maka masukilah ia dengan lemah lembut, sebab orang yang memaksakan diri tidak akan mampu sampai ke tujuan dan kehilangan kendaraan."

Meski demikian, mereka tetap bisa mengambil bagian dari dunia dengan tidak membahayakan akhiratnya. Mereka memahami firman Allah,

"Katakanlah, 'Siapakah yang mengharamkan perhiasan dari Allah yang telah dikeluarkan-Nya untuk hamba-hamba-Nya dan (siapa pulakah yang mengharamkan) rezeki yang baik?'" (Al-A'raf: 32)

وَلَا تَعْمَقُوا، وَهُمْ أَعْرَفُ بِقَوْلِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ،

«إِنَّ هَذَا الدِّينَ مَتِينٌ فَأَوْعِلْ فِيهِ بِرَفْقٍ، إِنَّ الْمُنْبِتَ لَا أَرْضًا قَطَعَ وَلَا ظَهْرًا أَبْقَى»

وَهُمْ مَعَ هَذَا يَأْخُذُونَ مِنْ دُنْيَاهُمْ بِالنَّصِيبِ الَّذِي لَا يَضُرُّ بِآخِرَتِهِمْ، وَيَعْلَمُونَ قَوْلَ اللَّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى :

﴿قُلْ مَنْ حَرَّمَ زِينَةَ اللَّهِ الَّتِي أَخْرَجَ لِعِبَادِهِ وَالطَّيِّبَاتِ مِنَ الرِّزْقِ﴾ [الأعراف: ٣٢]

وَإِنَّ الْإِخْوَانَ لَيَعْلَمُونَ أَنَّ خَيْرَ وَصْفٍ لِحَيْرِ جَمَاعَةٍ هُوَ وَصْفُ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : (رُهْبَانٌ فِي اللَّيْلِ فُرْسَانٌ فِي النَّهَارِ)، وَكَذَلِكَ يُجَاهِلُونَ أَنْ يَكُونُوا وَاللَّهُ الْمُسْتَعَانُ.

وَيُخْطِئُ مَنْ يَظُنُّ أَنَّ الْإِخْوَانَ الْمُسْلِمِينَ يَتَبَرَّحُونَ بِالْوَطَنِ وَالْوَطَنِيَّةِ، فَالْمُسْلِمُونَ أَشَدُّ النَّاسِ إِخْلَاصًا لِأُوطَانِهِمْ وَتَعَانِيًا فِي خِدْمَةِ هَذِهِ الْأُوطَانِ وَآخِرَتِهَا لِكُلِّ مَنْ

Ikhwan memahami bahwa sebaik-baik identitas untuk sebaik-baik jamaah adalah identitas yang disandang oleh sahabat Rasulullah saw., yakni, "Layaknya pendeta di malam hari dan seperti penunggang kuda di siang hari." Karakter seperti itulah yang mereka upayakan. Dan, Allah swt. adalah Dzat yang dimintai pertolongan.

Salah juga orang yang menyangka bahwa Ikhwanul Muslimin jengkel pada tanah air dan nasionalisme. Sebab kaum muslimin adalah orang-orang yang paling ikhlas pada tanah air, habis-habisan berkhidmat kepadanya, dan menghormati siapa saja yang mau berjuang dengan ikhlas dalam membelanya. Anda tentu mengetahui sampai sebatas mana Nasionalisme mereka dan kemuliaan macam apakah yang mereka inginkan untuk umatnya.

Namun, perbedaan antara kaum muslimin dengan kaum yang lainnya dari para penyeru nasionalisme murni adalah, bahwa asas nasionalisme Islam itu akidah islamiyah.

Mereka beraktivitas untuk negara seperti Mesir, berjuang untuknya dan meleburkan diri dalam perjuangan tersebut. Sebab Mesir adalah bumi Islam dan pemimpin umat-umat Islam.

يَعْمَلُ لَهَا مُخْلِصًا، وَهَذَا قَدْ عَلِمْتَ إِلَى أَيِّ حَدٍّ يَذْهَبُونَ فِي وَطَنِيَّتِهِمْ وَإِلَى أَيِّ عِزَّةٍ يَبْتَغُونَ بِأُمَّتِهِمْ.

وَلَكِنَّ الْفَارِقَ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ وَبَيْنَ غَيْرِهِمْ مِنْ دُعَاةِ الْوُطَنِيَّةِ الْمَجْرَدَةِ أَنَّ أَسَاسَ وَطَنِيَّةِ الْمُسْلِمِينَ الْعَقِيدَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ.

فَهُمْ يَعْمَلُونَ لِوُطَنِ مِثْلِ مِصْرَ وَيُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِهِ وَيَقْتُلُونَ فِي هَذَا الْجِهَادِ لِأَنَّ مِصْرَ مِنْ أَرْضِ الْإِسْلَامِ وَزَعِيمَةُ أُمَّةٍ؟

كَمَا أَنَّهُمْ لَا يَقْتُلُونَ بِهَذَا الشُّعُورِ عِنْدَ حُدُودِهَا بَلْ يُشْرِكُونَ مَعَهَا فِيهِ كُلُّ أَرْضٍ إِسْلَامِيَّةٍ وَكُلُّ وَطَنٍ إِسْلَامِيٍّ، عَلَى حِينٍ يَتَفَقَدُ كُلُّ وَطَنٍ مُجَرَّدٍ عِنْدَ حُدُودِ أُمَّةٍ وَلَا يَشْعُرُ بِفَرِيضَةِ الْعَمَلِ لِلْوَطَنِ إِلَّا عَنْ طَرِيقِ التَّقْلِيدِ أَوْ الظُّهُورِ أَوْ الْمَبَاهَاةِ أَوْ الْمَنَافِعِ، لَا عَنْ طَرِيقِ الْفَرِيضَةِ الْمَنْزِلَةِ مِنَ اللَّهِ عَلَى عِبَادِهِ.

وَحَسْبُكَ مِنْ وَطَنِيَّةِ الْإِخْوَانِ الْمُسْلِمِينَ أَنَّهُمْ يَعْتَقِدُونَ عَقِيدَةَ جَازِمَةٍ لَا زِمَّةَ أَنَّ التَّفَرُّطَ فِي أَيِّ شَيْءٍ أَرْضٍ يَقْطُنُهُ مُسْلِمٌ

Perasaan mereka tidak hanya sebatas untuk Mesir, tapi juga untuk seluruh bumi Islam dan tanah air Islam. Sementara penyeru Nasionalisme murni berhenti hanya sebatas negaranya saja. Ia tidak pernah merasakan adanya kewajiban membela negara kecuali sekadar ikut-ikutan, meraih popularitas, mengejar *prestise*, atau kepentingan tertentu lainnya, bukan karena kewajiban yang telah ditetapkan oleh Allah atas hamba-Nya.

Cukuplah bukti bagi anda tentang nasionalisme Ikhwanul Muslimin, dimana mereka yakin seyakinyakinnya bahwa mengabaikan sejengkal tanah yang dihuni seorang muslim adalah tindak kriminal yang tidak akan terampuni, hingga kita mengembalikannya, atau hancur karenanya. Tidak ada keselamatan dari siksa Allah kecuali dengan cara ini.

Salah, orang yang menyangka bahwa Ikhwanul Muslimin menyeru pada kemalasan dan keterlenaan. Sebab Ikhwan selalu menyerukan di setiap kesempatan, bahwa seorang muslim harus menjadi pelopor dalam segala sesuatu. Ikhwan tidak rela selain kepemimpinan, amal, jihad, dan keunggulan dalam segala hal, baik dalam ilmu, kekuatan, kesehatan, maupun finansial.

جُرْمُهُ لَا تُعْتَقَرُ حَتَّى يُعِيدُوهُ أَوْ يَهْلِكُوا
دُونَ إِعَادَتِهِ، وَلَا نَجَاءَ لَهُمْ مِنَ اللَّهِ إِلَّا
بِهَذَا.

وَيُخْطِئُ مَنْ يَظُنُّ أَنَّ الْإِخْوَانَ الْمُسْلِمِينَ
دُعَاهُ كَسَلٍ أَوْ إِهْمَالٍ، فَإِلَّا إِخْوَانُ يُعْلِنُونَ
فِي كُلِّ أَوْقَاتِهِمْ أَنَّ الْمُسْلِمَ لَا بُدَّ أَنْ
يَكُونَ إِمَامًا فِي كُلِّ شَيْءٍ، وَلَا يَرْضَوْنَ بَعِيرَ
الْقِيَادَةِ وَالْعَمَلِ وَالْجِهَادِ وَالسَّبْقِ فِي كُلِّ
شَيْءٍ، فِي الْعِلْمِ وَفِي الْقُوَّةِ وَفِي الصَّحَّةِ
وَفِي الْمَالِ.

وَالْتَأَخَّرُ فِي آيَةٍ نَاحِيَةٍ مِنَ النَّوَاحِي ضَارٌّ
بِفِكْرَتِنَا مُخَالَفٌ لِتَعَالِيمِ دِينِنَا.

وَنَحْنُ مَعَ هَذَا نُنَكِّرُ عَلَى النَّاسِ هَذِهِ
الْمَادِيَّةَ الْجَارِفَةَ الَّتِي تَجْعَلُهُمْ يُرِيدُونَ أَنْ
يَعِيشُوا لِأَنْفُسِهِمْ فَقَطْ وَأَنْ يَنْصَرِفُوا
بِمَوَاهِبِهِمْ وَأَوْقَاتِهِمْ وَجُهُودِهِمْ إِلَى الْآثَانِيَّةِ
الشَّخْصِيَّةِ، فَلَا يَعْمَلُ أَحَدُهُمْ لِعَيْرِهِ شَيْئًا
وَلَا يَغْنَى مِنْ أَمْرِ أُمَّتِهِ بِشَيْءٍ، وَالنَّبِيُّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ:

مَنْ لَمْ يَهْتَمَّ بِأَمْرِ الْمُسْلِمِينَ فَلَيْسَ

Keterbelakangan dalam aspek manapun dapat membahayakan fikrah kita dan bertentangan dengan ajaran agama kita.

Disamping itu, kita juga mengingkari materialisme yang melanda dan menjadikan manusia hanya hidup untuk dirinya sendiri. Mereka mencurahkan keahlian, waktu, dan potensinya untuk egoisme pribadi. Salah seorang dari mereka tidak melakukan apapun untuk orang lain dan tidak memperhatikan sedikitpun terhadap kepentingan umatnya. Padahal Rasulullah saw. bersabda,

"Barangsiapa yang tidak memperhatikan perkara kaum muslimin, maka dia bukan golongan mereka."

Sebagaimana beliau juga bersabda,

"Sesungguhnya Allah menggariskan (untuk berbuat) ihsan dalam segala hal."

Salah, orang yang menyangka bahwa Ikhwanul Muslimin menyerukan rasialisme yang membedakan status sosial umat. Kita memahami bahwa Islam memberi perhatian serius pada penghargaan ikatan kemanusiaan secara umum di antara umat manusia. Sebagaimana termaktub dalam firman Allah,

مِنْهُمْ

كَمَا يَقُولُ:

إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ

وَيُخْطِئُ مَنْ يَظُنُّ أَنَّ الْإِخْوَانَ الْمُسْلِمِينَ
دُعَاةُ تَفْرِيقِ عُنُصُرِي بَيْنَ طَبَقَاتِ الْأُمَّةِ
فَنَحْنُ نَعْلَمُ أَنَّ الْإِسْلَامَ عَنِي أَدَقُّ الْعِنَايَةِ
بِاحْتِرَامِ الرَّابِطَةِ الْإِنْسَانِيَّةِ الْعَامَةِ بَيْنَ بَنِي
الْإِنْسَانِ فِي مِثْلِ قَوْلِهِ تَعَالَى:

﴿يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَى
وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِئِنْ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ

اللَّهِ أَتَقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ﴾ □

الحجرات: □ □ □

كَمَا أَنَّهُ جَاءَ لِحَيِّرِ النَّاسِ جَمِيعًا وَرَحْمَةً مِنَ
اللَّهِ لِلْعَالَمِينَ. وَدَيْنُ هَذِهِ مُهِمَّتُهُ أَبْعَدُ
الْأَدْيَانِ عَنْ تَفْرِيقِ الْقُلُوبِ وَ إِنْغَارِ
الصُّدُورِ، وَهَذَا جَاءَ الْقُرْآنُ مُثَبِّتًا لَهُدِهِ

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal (QS. 49:13)

Islam datang untuk kebaikan seluruh manusia dan sebagai rahmat dari Allah untuk seluruh alam. Karena itu agama yang memiliki fungsi seperti ini sangat tidak mungkin mencabik hati, dan melukai dada. Al-Quran datang untuk menegaskan dan memberi dukungan pada persatuan ini seperti firman Allah swt :

"Kami tidak membedakan antara seorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya" (Al-Baqarah: 285)

Islam telah mengharamkan kezhaliman, sampai-sampai dalam keadaan marah dan permusuhan sekalipun. Allah swt. berfirman,

"Dan jangan sekali-kali kebencianmu kepada suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah karena adil itu lebih dekat kepada takwa." (Al-Maidah: 8)

Islam memerintahkan untuk melakukan kebajikan dan berbuat baik di antara sesama warga negara, meski berbeda ideologi dan agama.

الْوَحْدَةَ مُشِيدًا بِهَا فِي مِثْلِ قَوْلِهِ تَعَالَى :

﴿لَا تَفْرُقْ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ﴾

البقرة: □□□□

وَقَدْ حَرَّمَ الْإِسْلَامُ الْإِعْتِدَاءَ حَتَّى فِي حَالَاتِ
الْعُصَبِ وَالْخُصُومَةِ فَقَالَ تَعَالَى:

﴿وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاَنُ قَوْمٍ عَلَى أَلَّا
تَعْدِلُوا اَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَى﴾

المائدة: □

وَأَوْصَى بِالْبِرِّ وَالْإِحْسَانِ بَيْنَ الْمَوَاطِنِ
وَأِنْ اخْتَلَفَتْ عَقَائِدُهُمْ وَأَدْيَانُهُمْ:

﴿لَا يَنْهَاكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي
الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ

تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ﴾ الممتحنة: □

كَمَا أَوْصَى بِإِنْصَافِ الدِّمِيِّينَ وَحُسْنِ
مُعَامَلَتِهِمْ :

”لَهُمْ مَا لَنَا وَعَلَيْهِمْ مَا عَلَيْنَا“

نَعْلَمُ كُلَّ هَذَا فَلَا نَدْعُو إِلَى فِرْقَةٍ

"Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil kepada orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak pula mengusir kamu dari negerimu."
(Al-Mumtahanah: 8)

Islam juga memerintahkan berlaku obyektif dan berinteraksi dengan baik terhadap orang kafir yang mengikat perjanjian dengan umat Islam (*dzimmi*). Prinsip kita dalam berinteraksi adalah, *"Mereka mendapat seperti apa yang kita dapat dan bertanggung jawab sebagaimana kita."*

Kita memahami ini semua, maka kita tidak pernah mengajak kepada perselisihan antara kelompok ataupun fanatisme golongan. Meski demikian, kita tidak akan membeli kesatuan ini dengan iman kita, tidak akan melakukan tawar-menawar dalam masalah akidah untuk merealisasikannya, dan kita juga tidak akan pernah mengorbankan kemashlahatan kaum muslimin untuknya. Kita hanya akan membeli kesatuan itu dengan kebenaran, obyektivitas, dan keadilan, dan itu sudah cukup.

Maka barang siapa yang berusaha dengan yang selain itu, niscaya kita akan menghentikannya dan menjelaskan kesalahan pendapat yang dianutnya. Sungguh kemuliaan itu bagi Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang beriman.

عُنُصْرِيَّةً، وَلَا إِلَىٰ عَصِيَّةٍ طَائِفِيَّةٍ. وَلَكِنَّا
إِلَىٰ جَانِبِ هَذَا لَا نَشْتَرِي هَذِهِ الْوَحْدَةَ
بِإِيمَانِنَا وَلَا نُسَاوِمُ فِي سَبِيلِهَا عَلَىٰ عَقِيدَتِنَا
وَلَا نَهْدِرُ مِنْ أَجْلِهَا مَصَالِحَ الْمُسْلِمِينَ،
وَأِنَّمَا نَشْتَرِيهَا بِالْحَقِّ وَالْإِنْصَافِ وَالْعَدَالَةِ
وَكَفَىٰ.

فَمَنْ حَاوَلَ غَيْرَ ذَلِكَ أَوْقَفْنَاهُ عِنْدَ حَدِّهِ
وَأَبْنَأْ لَهُ خَطَأً مَا ذَهَبَ إِلَيْهِ. وَلِلَّهِ الْعِزَّةُ
وَلِرُسُولِهِ وَلِلْمُؤْمِنِينَ.

وَيُخْطِئُ مَنْ يَظُنُّ أَنَّ الْإِخْوَانَ
الْمُسْلِمِينَ يَعْمَلُونَ لِحِسَابِ هَيْئَةٍ
مِّنَ الْهَيْئَاتِ أَوْ يَعْتَمِدُونَ عَلَىٰ
جَمَاعَةٍ مِّنَ الْجَمَاعَاتِ. فَالْإِخْوَانُ
الْمُسْلِمُونَ يَعْمَلُونَ لِعَايَتِهِمْ عَلَىٰ
هُدًى مِّنَ رَبِّهِمْ، وَهِيَ الْإِسْلَامُ
وَأَبْنَأُوهُ فِي كُلِّ زَمَانٍ وَمَكَانٍ،
وَيُنْفِقُونَ مِمَّا رَزَقَهُمُ اللَّهُ إِبْتِغَاءَ
مَرْضَاتِهِ.

Salah, orang yang menduga bahwa Ikhwanul Muslimin itu bekerja untuk kepentingan salah satu lembaga atau sebagai *underbouw* dari salah satu jamaah yang ada. Sebab para aktivis ikhwan bekerja untuk meraih tujuan mereka yang sesuai petunjuk dari Tuhan mereka, yaitu kepentingan Islam dan para pemeluknya di setiap masa dan tempat. Mereka membelanjakan apa yang telah dikaruniakan Allah kepada mereka, semata-mata untuk mencari ridha-Nya.

Mereka bangga bahwa hingga saat ini mereka tidak pernah menengadahkan tangan untuk meminta bantuan kepada orang lain, dan tidak pernah memohon pertolongan kepada pihak luar, baik individu ataupun lembaga.

Wahai pemuda!

Di atas kaidah-kaidah yang kokoh dan ajaran-ajaran yang tinggi inilah kami mengajak kalian semua. Jika kalian yakin dengan kebenaran fikrah kami, mau mengikuti langkah-langkah kami, bersedia meniti jalan Islam yang hanif bersama kami, rela melepaskan segala jenis fikrah yang selainnya, serta mau mewakafkan segala potensi untuk keyakinan kalian, maka itu lebih baik bagi kalian di dunia dan di akhirat.

وَيَفْخَرُونَ بِأَنَّهُمْ إِلَى آلَانِ لَمْ
يَمْدُوا يَدَهُمْ إِلَى أَحَدٍ وَلَمْ
يَسْتَعِينُوا بِفَرْدٍ وَلَا هَيْئَةٍ وَلَا
جَمَاعَةٍ.

أَيُّهَا الشَّبَابُ:

عَلَى هَذِهِ الْقَوَاعِدِ الثَّابِتَةِ وَإِلَى هَذِهِ التَّعَالِيمِ
السَّامِيَةِ نَدْعُوكُمْ جَمِيعًا. فَإِنْ آمَنْتُمْ بِفِكْرَتِنَا،
وَاتَّبَعْتُمْ خُطُوبَاتِنَا، وَسَلَكْتُمْ مَعَنَا سَبِيلَ
الْإِسْلَامِ الْحَنِيفِ، وَتَجَرَّدْتُمْ مِنْ كُلِّ فِكْرَةٍ
سِوَى ذَلِكَ، وَوَقَفْتُمْ لِعَقِيدَتِكُمْ كُلِّ
جُهْدِكُمْ فَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ.

وَسَيُحَقِّقُ اللَّهُ بِكُمْ إِنْ شَاءَ اللَّهُ مَا
حَقَّقَ بِأَسْلَافِكُمْ فِي الْعَصْرِ الْأَوَّلِ،
وَسَيَجِدُ كُلُّ عَامِلٍ صَادِقٍ مِنْكُمْ فِي
مِيدَانِ الْإِسْلَامِ مَا يُرْضَى هِمَّتُهُ
وَيَسْتَعْرِقُ نَشَاطَهُ إِذَا كَانَ مِنَ
الصَّادِقِينَ.

وَأِنْ أَبَيْتُمْ إِلَّا التَّدْبُوبَ وَالْإِضْطِرَابَ،
وَالْتَرَدُّدَ بَيْنَ الدَّعَوَاتِ الْحَائِرَةِ وَالْمَنَاهِجِ

Dan insya Allah dengan perantaraan kalian, Allah akan mewujudkan sesuatu yang pernah diwujudkan dengan perantaraan generasi pendahulu kalian, pada periode awal dari perjalanan umat ini. Setiap aktivis dari kalian yang tulus di medan Islam, akan mendapati apa yang membuat ia rela akan cita-citanya dan mau sibuk dengan aktivitasnya, jika ia adalah orang-orang yang jujur.

Tetapi jika kalian tetap bersikap plin-plan, ragu-ragu, dan bimbang di antara berbagai *isme* (paham) yang tidak jelas dan berbagai manhaj yang telah nyata-nyata gagal, maka sesungguhnya pasukan Allah akan tetap berlalu tanpa harus dipusingkan oleh sedikit atau banyaknya jumlah.

"Dan tiadalah kemenangan itu kecuali dari sisi Allah yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana."
(Ali Imran: 126)

Hasan Al-Banna

الْفَاشِلَةُ، فَإِنَّ كَتَيْبَةَ اللَّهِ سَتَسِيرُ غَيْرَ عَائِيَةٍ
بِقَلَّةٍ وَلَا بِكَثْرَةٍ :

﴿وَمَا تَنْصُرُ إِلَّا مِنْ عِنْدِ اللَّهِ الْعَزِيزِ
الْحَكِيمِ﴾ آل عمران: □□□□

حسن البنا

MENUJU CAHAYA

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah. Semoga Allah melimpahkan rahmat dan kesejahteraan kepada junjungan kita; Muhammad, keluarga, dan sahabatnya.

"Wahai Rabb kami berikanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah bagi kami petunjuk yang lurus dalam urusan kami (ini)."
(Al-Kahfi: 10)

Kairo, Ibukota Mesir, Rajab 1336 H.

Kepada Yth

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Kami menghaturkan surat ini ke hadapan Tuan yang mulia, karena keinginan yang sangat untuk ikut memberi bimbingan kepada umat yang anda pimpin dan urusannya diserahkan oleh Allah kepada Anda di era baru ini. Suatu bimbingan baik yang dapat mengokohkan umat di atas seutama-utama jalan, menggambarkan sebaik-baik manhaj untuknya,

نحو النور

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ

﴿رَبَّنَا آتِنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا
مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا﴾ الكهف: ١٨

القاهرة عاصمة الديار المصرية في رجب
1366 هـ

حَضْرَةُ صَاحِبٍ ...

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

وَبَعْدُ، فَإِنَّمَا حَمَلْنَا عَلَى التَّقَدُّمِ بِهَذِهِ
الرَّسَالَةِ إِلَى مَقَامِكُمْ الرَّفِيعِ رَغْبَةً أَكِيدُهُ فِي
تَوْجِيهِهِ الْأُمَّةِ الَّتِي اسْتَرْعَاكُمْ اللَّهُ أَمْرَهَا،
وَوَكَّلَ إِلَيْكُمْ شَأْنَهَا فِي عَهْدِهَا الْجَدِيدِ،
تَوْجِيحُهَا صَالِحًا يُقِيمُهَا عَلَى أَفْضَلِ
الْمَسَالِكِ، وَيُرْسِمُ لَهَا خَيْرَ الْمَنَاجِحِ، وَيَقِيهَا

menjaganya dari keguncangan, dan menjauhkannya dari berbagai pengalaman panjang yang memilukan.

Tiada yang kami inginkan dari bimbingan itu, selain menunaikan kewajiban dan mempersembahkan nasehat. Dan, pahala dari Allah lebih baik dan lebih kekal.

TANGGUNG JAWAB PEMIMPIN

Tuan yang terhormat ...

Sesungguhnya, Allah telah menyerahkan urusan umat ini kepada tuan, dan menjadikan kemaslahatan, urusan, masa sekarang, dan masa depannya sebagai amanah pada tuan serta titipan yang menjadi tanggungan tuan. Tuan akan mempertanggungjawabkan semua itu di hadapan Allah swt.

Jika generasi hari ini adalah modal tuan, maka generasi esok merupakan hasil tanaman tuan. Alangkah besarnya amanah dan tanggung jawab, jika seseorang ditanyai tentang suatu umat:

"Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya."

التَّزَلُّزَ وَالْإِضْطِرَابَ, وَيُجَنَّبُهَا التَّجَارُبَ
الْمُؤَلِّمَةَ الطَّوِيلَةَ.

وَلَسْنَا نَبْغِي مِنْ وَرَاءِ ذَلِكَ شَيْئًا إِلَّا أَنْ
نَكُونُ قَدْ أَدَيْنَا الْوَاجِبَ وَتَقَدَّمْنَا
بِالنَّصِيحَةِ ... وَثَوَابُ اللَّهِ خَيْرٌ وَأَبْقَى .

نَبِيحَةُ الرَّأعِي

يَا صَاحِبُ ...

إِنَّ اللَّهَ وَكَّلَ إِلَيْكُمْ أَمْرَ هَذِهِ الْأُمَّةِ ,
وَجَعَلَ مَصَالِحَهَا وَشُؤْنَهَا وَحَاضِرَهَا
وَمُسْتَقْبَلَهَا أَمَانَةً لَدَيْكُمْ وَوَدِيعَةً عِنْدَكُمْ ,
وَأَنْتُمْ مَسْئُولُونَ عَنْ ذَلِكَ كُلِّهِ بَيْنَ يَدَيِ
اللَّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى .

وَلَيْسَ كَانَ الْجِيلُ الْحَاضِرُ عُذَّتُكُمْ , فَإِنَّ
الْجِيلَ الْآتِي مِنْ غَرْسِكُمْ, وَمَا أَعْظَمَهَا
أَمَانَةً وَأَكْبَرَهَا تَبِعَةً أَنْ يُسْأَلَ الرَّجُلُ عَنْ أُمَّةٍ :

"كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ
رَعِيَّتِهِ" .

Dahulu, seorang pemimpin yang adil; Umar bin Khathab ra. berkata, "Seandainya seekor baghlah (hasil perkawinan silang himar dan kuda) terperosok di Irak, maka aku menganggap dirikulah yang harus bertanggung jawab atasnya di hadapan Allah; mengapa aku tidak meratakan jalan untuknya?"

Imam Umar bin Khathab menggambarkan besarnya tanggung jawab dengan sebuah ungkapan, "Saya senang jika dapat keluar dari dunia ini dengan impas: tidak mendapat pahala dan tidak mendapat dosa."

PENDAHULUAN

A) Masa Peralihan

Sungguh, masa yang paling rawan dalam kehidupan umat dan paling layak mendapat perhatian serius adalah masa peralihan dari satu kondisi ke kondisi lain. Sebab saat itu sistem masa baru ditetapkan, langkah-langkah mulai digariskan, dan kaidah-kaidah yang melandasi pembentukan serta komitmen umat diputuskan.

Apabila langkah, kaidah, dan sistem nilai yang hendak dibangun itu jelas, baik, dan lurus, maka kabarkan berita gembira kepada umat tersebut, bahwa ia akan menikmati kehidupan yang panjang,

وَقَدِيمًا قَالَ الْإِمَامُ الْعَادِلُ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : (لَوْ عَثَرَتْ بَغْلَةٌ بِالْعِرَاقِ
لَرَأَيْتُنِي مَسْئُولًا عَنْهَا بَيْنَ يَدَيِ اللَّهِ تَبَارَكَ
وَتَعَالَى لَمْ أَسْأَلْ لَهَا الطَّرِيقَ؟) .

وَصَوَّرَ الْإِمَامُ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ عَظَمَ
التَّيْبَةِ فِي جُمْلَةٍ فَقَالَ : (لَوِدِدْتُ أَنْ أُخْرَجَ
مِنْهَا كَفَافًا لَا لِي وَلَا عَلَيَّ) .

مُقَدِّمَاتُ

أ) عَهْدُ الْإِنْتِقَالِ :

وَإِنَّ أخطرَ الْعُهُودِ فِي حَيَاةِ الْأُمَمِ وَأَوَّلَاهَا
بِتَدْقِيقِ النَّظَرِ عَهْدُ الْإِنْتِقَالِ مِنْ حَالٍ إِلَى
حَالٍ, إِذْ تُوضَعُ مَنَاهِجُ الْعَهْدِ الْجَدِيدِ
وَتُرْسَمُ خُطَطُهُ وَقَوَاعِدُهُ الَّتِي يُرَادُ تَنْشِئَةُ
الْأُمَّةِ عَلَيْهَا وَالتَّزَامُهَا بِهَا.

فَإِذَا كَانَتْ هَذِهِ الْخُطَطُ
وَالْقَوَاعِدُ وَالْمَنَاهِجُ وَاضِحَةً
صَالِحَةً قَوِيْمَةً فَبَشِّرْ هَذِهِ الْأُمَّةَ

penyua makna, serta sarat dengan aktivitas mulia dan agung. Berikan kabar gembira kepada para pemimpin yang mengantar umat pada keberhasilan serta para pembimbing yang mengantarkan umat pada kebaikan ini, bahwa mereka mendapatkan pahala yang agung, kenangan yang abadi, keadilan sejarah, dan karya yang baik.

B) Di Persimpangan Jalan

Tugas yang tuan-tuan emban memiliki dua sisi:

Pertama, membebaskan umat dari belenggu politik, hingga mereka memperoleh kebebasan dan mendapatkan kembali kemerdekaan serta kepemimpinan yang pernah hilang.

Kedua, membangun kembali eksistensi umat, agar dapat menempuh jalannya di antara berbagai umat dan dapat mengungguli umat lain dalam derajat kesempurnaan sosial.

Sekarang, setelah pertarungan politik berhenti beberapa saat dan tuan-tuan menyambut era baru umat, maka tuan-tuan akan melihat dua jalan di hadapan. Masing-masing jalan mengajak tuan untuk mengarahkan pandangan umat ke arah yang semestinya dan menyeru mereka untuk meniti jalan tersebut.

بِحَيَاةٍ طَوِيلَةٍ مَدِيدَةٍ وَأَعْمَالٍ
جَلِيلَةٍ بَحِيدَةٍ، وَبَشَرٍ قَادَتَهَا
إِلَى هَذَا الْفَوْزِ، وَأَدَلَّتْهَا فِي هَذَا
الْخَيْرِ، بِعَظِيمِ الْأَجْرِ وَخُلُودِ
الذِّكْرِ وَإِنصَافِ التَّارِيخِ وَحُسْنِ
الْأُخْدُوَّةِ .

ب (عَلَى مُفْتَرَقِ طَرِيقَيْنِ :

وَلَقَدْ كَانَتْ الْمِهْمَةُ ذَاتَ شَطْرَيْنِ :

أُولَاهُمَا : تَخْلِيصُ الْأُمَّةِ مِنْ قُبُودِهَا
السِّيَاسِيَّةِ حَتَّى تَنَالَ حُرِّيَّتَهَا , وَيَرْجِعَ
إِلَيْهَا مَا فَقَدَتْ مِنْ اسْتِقْلَالِهَا وَسِيَادَتِهَا.

ثَانِيَاهُمَا : بِنَاؤُهَا مِنْ جَدِيدٍ لَتَسْلُكَ
طَرِيقَهَا بَيْنَ الْأُمَمِ , وَتُنَافِسَ غَيْرَهَا فِي
دَرَجَاتِ الْكَمَالِ الْإِجْتِمَاعِيِّ .

وَالْآنَ وَقَدْ وَضَعَ النَّضَالُ السِّيَاسِيَّ أَوْرَارَهُ
إِلَى حَيْنٍ , وَأَصْبَحْتُمْ تَسْتَقْبِلُونَ بِالْأُمَّةِ
عَهْدًا جَدِيدًا , فَإِنَّكُمْ سَتَرَوْنَ أَمَامَكُمْ

Masing-masing jalan tersebut memiliki kekhususan, keistimewaan, pengaruh, konsekuensi, penyeru, dan propagandisnya.

Jalan pertama adalah Islam, beserta prinsip-prinsip, kaidah-kaidah, peradaban, dan budayanya. Sedangkan jalan yang kedua adalah Barat, beserta segala fenomena kehidupan, aturan, dan sistemnya.

Kita berkeyakinan bahwa jalan pertama; jalan Islam beserta kaidah-kaidah dan prinsip-prinsipnya adalah satu-satunya jalan yang harus dilalui. Umat masa sekarang maupun yang akan datang harus diarahkan menuju jalan tersebut.

C) Keistimewaan Orientasi Islam

Apabila kita menempuh jalan Islam ini bersama umat, maka kita dapat memetik banyak manfaat darinya, antara lain:

1. Sistem Islam telah teruji dan sejarah telah menjadi saksi atas kelayakannya.
2. Sistem Islam telah berhasil mencetak umat paling kuat, paling utama, paling kasih sayang, paling berbakti, dan berkah bagi seluruh kemanusiaan.

طَرِيقَيْنِ، كُلٌّ مِنْهُمَا يَهَيِّبُ بِكُمْ أَنْ تُوجَّهُوا
الْأُمَّةَ وَجْهَتَهَا وَتَسْلُكُوا بِهَا سَبِيلَهُ.

وَلِكُلِّ مِنْهُمَا خَوَاصُّهُ وَمُمَيِّزَاتُهُ وَآثَارُهُ
وَتَنَائِجُهُ وَدُعَائُهُ وَمُرُوجُّهُ.

فَأَمَّا الْأَوَّلُ فَطَرِيقُ الْإِسْلَامِ وَأَصُولُهُ
وَقَوَاعِيدُهُ وَحَضَارَتُهُ وَمَدَنِيَّتُهُ، وَأَمَّا الثَّانِي
فَطَرِيقُ الْعَرَبِ وَمَظَاهِيرُ حَيَاتِهِ وَنُظُمُهَا
وَمَنَاهِجُهَا.

وَعَقِيدَتُنَا: أَنَّ الطَّرِيقَ الْأَوَّلَ طَرِيقُ
الْإِسْلَامِ وَقَوَاعِيدُهُ وَأَصُولُهُ هُوَ الطَّرِيقُ
الْوَحِيدُ الَّذِي يَجِبُ أَنْ يُسْلَكَ وَأَنْ تُوجَّهَ
إِلَيْهِ الْأُمَّةُ الْحَاضِرَةُ وَالْمُسْتَقْبَلَةُ.

ج (مَزَايَا التَّوَجُّهِ الْإِسْلَامِيِّ :

وَأَنَّنَا إِذَا سَلَكْنَا بِالْأُمَّةِ هَذَا الْمَسْلَكَ
إِسْتَطَعْنَا أَنْ نَحْصُلَ عَلَى فَوَائِدَ كَثِيرَةٍ مِنْهَا:

1. أَنَّ الْمِنْهَاجَ الْإِسْلَامِيَّ قَدْ جَرَّبَ
مِنْ قَبْلُ وَشَهِدَ التَّارِخُ بِصَلَاحِيَّتِهِ.

3. Kesucian sistem Islam dan kokohnya dalam jiwa manusia, memudahkan semua orang untuk mendapatkannya, memahaminya, meresponnya, dan berjalan di atasnya, jika mereka diarahkan untuknya. Apalagi sistem Islam mengizinkan berbangga dengan nasionalisme dan memuji kecintaan pada tanah air.
4. Kita membangun kehidupan di atas kaidah-kaidah dan prinsip-prinsip kita sendiri, tanpa mengadopsi dari orang lain. Tentunya hal ini merupakan seutama-utama nilai kemerdekaan, berupa kemerdekaan sosial dan kemerdekaan hidup, setelah kemerdekaan secara politik.
5. Berjalan di atas sistem ini dapat mengokohkan persatuan Arab secara khusus, dan persatuan Islam secara umum. Sehingga seluruh dunia Islam menopang kita dengan semangat, perasaan, kelembutan, dan dukungannya. Dunia Islam akan melihat kita sebagai saudara yang akan saling tolong-menolong dan saling mendukung dengan mereka. Tentu hal ini merupakan keuntungan mental besar, yang sangat dibutuhkan oleh orang beralkal.

2. وَأَخْرَجَ لِلنَّاسِ أُمَّةً مِنْ أَقْوَى الْأُمَمِ
وَأَفْضَلِهَا وَأَرْحَمَهَا وَأَبْرَهَا وَأَبْرَكَهَا عَلَى
الْإِنْسَانِيَّةِ جَمِيعاً؛

3. وَلَهُ مِنْ قُدْسِيَّتِهِ وَاسْتِقْرَارِهِ فِي نُفُوسِ
النَّاسِ مَا يَسْهُلُ عَلَى الْجَمِيعِ تَنَاوُلُهُ
وَفَقْهُهُ وَالِاسْتِحَابَةُ لَهُ وَالسَّيْرُ عَلَيْهِ
مَتَى وَجَّهُوا إِلَيْهِ، فَضْلاً عَنِ الْإِعْتِرَازِ
بِالْقَوْمِيَّةِ وَالْإِشَادَةِ بِالْوَطَنِيَّةِ الْخَالِصَةِ.

4. إِذْ أَنَّنَا نَبْنِي حَيَاتَنَا عَلَى قَوَاعِدِنَا
وَأُصُولِنَا وَلَا نَأْخُذُ عَنْ غَيْرِنَا. وَفِي
ذَلِكَ أَفْضَلُ مَعَايِي الْإِسْتِقْلَالِ
الْاجْتِمَاعِيِّ وَالْحَيَوِيِّ بَعْدَ الْإِسْتِقْلَالِ
السِّيَاسِيِّ.

5. وَفِي السَّيْرِ عَلَى هَذَا الْمُنْهَاجِ تَقْوِيَةٌ
لِلْوَحْدَةِ الْعَرَبِيَّةِ أَوَّلًا، ثُمَّ لِلْوَحْدَةِ
الْإِسْلَامِيَّةِ ثَانِيًا، فَيَمْدُنَا الْعَالَمُ
الْإِسْلَامِيُّ كُلُّهُ بِرُوحِهِ وَشُعُورِهِ وَعَطْفِهِ
وَتَأْيِيدِهِ، وَيَرَى فِيْنَا إِخْوَةً يُنْجِدُهُمْ

6. Sistem Islam itu sempurna, menyeluruh, dan menjamin penetapan aturan kehidupan umum yang paling utama di tengah umat; baik tindakan maupun mental. Inilah keistimewaan yang disandang Islam. Dimana ia meletakkan undang-undang kehidupan umat ini di atas dua pondasi pokok, yaitu mengambil yang maslahat dan menjauhi yang berbahaya.

7. Apabila kita menempuh jalan ini, maka akan berhasil menghindari berbagai problema hidup yang melanda negara-negara lain, yang tidak mengenal jalan ini, apalagi menempuhnya. Bahkan kita akan berhasil menyelesaikan banyak problema rumit yang tidak mampu dipecahkan oleh berbagai sistem yang ada.

Pada kesempatan ini kami sebutkan ungkapan George Bernard Show, "Alangkah butuhnya dunia di era modern ini kepada seorang pribadi seperti Muhammad, yang dapat memecahkan berbagai persoalan pelik sembari meneguk secangkir kopi."

وَيُنَجِّدُونَهُ وَيُمِدُّهُمْ وَيُمِدُّونَهُ، وَفِي ذَلِكَ رَحْمَةٌ أَدَبِيٌّ كَبِيرٌ لَا يَزْهَدُ فِيهِ عَاقِلٌ.

6. وَهَذَا الْمَنْهَاجُ تَامٌ شَامِلٌ، كَفَيْلٌ بِتَقْرِيرِ أَفْضَلِ النُّظُمِ لِلْحَيَاةِ الْعَامَةِ فِي الْأُمَّةِ عَمَلِيَّةً وَرُوحِيَّةً. وَهَذِهِ هِيَ الْمِيزَةُ الَّتِي يَمْتَّازُ بِهَا الْإِسْلَامُ، فَهُوَ يَضَعُ نُظْمَ الْحَيَاةِ لِلْأُمَّمِ عَلَى أَسَاسَيْنِ مُهِمَّيْنِ: أَخْذُ الصَّالِحِ وَتَجَنُّبُ الضَّارِّ.

7. فَإِذَا سَلَكْنَا هَذَا السَّبِيلَ اسْتَطَعْنَا أَنْ نَتَجَنَّبَ الْمَشْكَالَاتِ الْحَيَوِيَّةَ الَّتِي وَقَعَتْ فِيهَا الدُّوَلُ الْأُخْرَى، الَّتِي لَمْ تَعْرِفْ هَذَا الطَّرِيقَ وَلَمْ تَسْلُكْهُ، بَلْ اسْتَطَعْنَا أَنْ نُحِلَّ كَثِيرًا مِّنَ الْمَشْكَالَاتِ الْمَعْقَدَةِ الَّتِي عَجَزَتْ عَنِ حَلِّهَا النُّظُمُ الْحَالِيَّةُ.

وَأَنَا نَذْكُرُ هُنَا كَلِمَةَ جُورْجِ بَرْنَارْدُ شَوْ: (مَا أَشَدَّ حَاجَةَ الْعَالَمِ فِي عَصْرِهِ الْحَدِيثِ إِلَى رَجُلٍ كَمُحَمَّدٍ

8. Disamping itu semua, jika kita menempuh jalan ini, maka dukungan Allah swt. di belakang kita akan mengokohkan kita saat lemah, menyelamatkan kita saat mendapat berbagai kesulitan, meringankan beban berat untuk kita, dan mendorong kita agar terus maju.

"Janganlah kamu berhati lemah dalam mengejar musuhmu. Jika kamu menderita sakit, maka sesungguhnya mereka pun menderita sakit sebagaimana kamu, sedang kamu mengharap dari Allah apa yang tidak mereka harapkan. Dan adalah Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana." (An-Nisa: 104)

D) Peradaban Barat Saat Ini

Agar pembahasan ini lengkap, maka kami mengatakan, "Sesungguhnya, peradaban Barat yang pernah bangga dengan keindahan ilmiahnya pada suatu masa dan dengan produk-produk ilmiahnya, mampu memaksa seluruh dunia untuk tunduk pada negaranya. Kini menghadapi kebangkrutan dan kemerosotan. Prinsip-prinsipnya guncang, aturan-aturannya rapuh, dan kaidah-kaidahnya hancur.

Prinsip politiknya diruntuhkan oleh kediktatoran. Prinsip perekonomiannya

يُجِلُّ مُشْكِلَتَهُ الْقَائِمَةَ الْمَجْعَدَةَ بَيْنَمَا يَتَنَاوَلُ فَنَحَانَ الْقَهْوَةَ).

8. وَبَعْدَ ذَلِكَ كُلِّهِ، فَإِنَّا إِذَا سَلَكْنَا هَذَا السَّبِيلَ، كَانَ تَأْيِيدُ اللَّهِ مِنْ وِرَائِنَا، يُقَوِّمُنَا عِنْدَ الْوَهْنِ، وَيُنْقِذُنَا فِي الشَّدَائِدِ، وَيُهَوِّنُ عَلَيْنَا الْمَشَاقَّ، وَيَهَيِّبُ بِنَا دَائِمًا إِلَى الْأَمَامِ:

﴿وَلَا تَهِنُوا فِي ابْتِغَاءِ الْقَوْمِ إِن تَكُونُوا تَأْلَمُونَ فَإِنَّهُمْ يَأْلَمُونَ كَمَا تَأْلَمُونَ وَتَرْجُونَ مِنَ اللَّهِ مَا لَا يَرْجُونَ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا﴾
النساء: □□□.

د (الْمَدَنِيَّةُ الْغَرَبِيَّةُ الْآنَ :

وَمِنْ تَمَامِ هَذَا الْبَحْثِ أَنْ نَقُولَ : إِنَّ مَدَنِيَّةَ الْعَرَبِ، الَّتِي زَهَتْ بِجَمَاهَا الْعِلْمِيِّ حِينَئِذَا مِنَ الدَّهْرِ، وَأَخْضَعَتِ الْعَالَمَ كُلَّهُ بِنَتَائِجِ هَذَا الْعِلْمِ لِدَوْلِهِ وَأُمَمِهِ، تُفْلِسُ الْآنَ وَتَنْدَحِرُ، وَتَنْدُكُ أَصُولُهَا وَتَنْهَدِمُ نُظْمُهَا وَفَوَاعِلُهَا.

diguncang oleh berbagai krisis dan jutaan orang miskin, penganggur, serta yang kelaparan menjadi saksi kebobrokannya. Prinsip sosialnya digerogeti oleh ideologi-ideologi ganjil dan revolusi yang menjamur di berbagai tempat.

Orang-orang kebingungan mencari solusi bagi urusannya dan tersesat dari jalan yang benar. Konferensi-konferensi mereka gagal, perjanjian-perjanjian mereka dilanggar, dokumen-dokumen kesepakatan mereka berserakan, kelompok-kelompok umat mereka bagaikan bayangan yang tidak bernyawa serta tidak memiliki pengaruh, dan tangan kanan tokohnya menandatangani piagam damai dengan orang lain, sementara tangan satunya menampar piagam itu dengan sekeras-kerasnya.

Demikianlah, gara-gara berbagai kebijakan zhalim dan rakus, dunia menjadi seperti bahtera di tengah lautan; para nahkodanya kebingungan dan badai menerpanya dari segala penjuru.

Kemanusiaan -secara keseluruhan - tengah tersiksa, menderita, gelisah, dan guncang. Mereka telah tergerus oleh api kerakusan dan materialisme.

فَهَذِهِ أَمْوَالُهَا السِّيَاسِيَّةُ تُقَوِّضُهَا
الدُّكْتُاتُورِيَّاتُ، وَأَمْوَالُهَا الْاِقْتِسَادِيَّةُ بَحْتَاخُهَا
الْأَزْمَاتُ، وَيَشْهَدُ ضِدَّهَا مَلَائِكُ الْبَائِسِينَ
مِنَ الْعَاطِلِينَ وَالْجَائِعِينَ، وَأَمْوَالُهَا
الْاجْتِمَاعِيَّةُ تَقْضِي عَلَىهَا الْمَبَادِئُ الشَّاذَّةُ
وَالثَّوَرَاتُ الْمُنْدَلِعَةُ فِي كُلِّ مَكَانٍ

وَقَدْ حَارَ النَّاسُ فِي عِلَاجِ شَأْنِهَا وَضَلُّوا
السَّبِيلَ. مُؤْتَمَرَاتُهُمْ تَفْشَلُ، وَمُعَاهَدَاتُهُمْ
تُخْرَقُ، وَمَوَاقِفُهُمْ تُمَرِّقُ، وَعَصَبَةُ أُمَمِهِمْ
شَبَحَ لَا رُوحَ فِيهِ وَلَا نُفُوزَ لَهُ، وَيَدُ
الْعَظِيمِ فِيهِمْ تُوقَعُ مَعَ غَيْرِهِ مِيثَاقَ السَّلَامِ
وَالطَّمَأْنِينَةِ فِي نَاحِيَةٍ، ثُمَّ تُلَطَّمُ الْيَدُ
الثَّانِيَّةُ مِنْ نَاحِيَةٍ أُخْرَى أَقْسَى اللَّطَمَاتِ.

وَهَكَذَا أَصْبَحَ الْعَالَمُ بِفَضْلِ هَذِهِ
السِّيَاسَاتِ الْجَائِرَةِ الطَّامِعَةِ كَسْفِينَةٍ فِي
وَسْطِ الْيَمِّ، حَارَ رَبَّانُهَا وَهَبَّتْ عَلَيْهَا
الْعَوَاصِفُ مِنْ كُلِّ مَكَانٍ.

الْإِنْسَانِيَّةُ كُلُّهَا مُعَذَّبَةٌ شَقِيَّةٌ فَلَقَّةٌ
مُضْطَرِبَةٌ، وَقَدْ اكْتَوَتْ بَيْنِرَانِ الْمِطَامِعِ
وَالْمَادَةِ،

Karena itu, kemanusiaan kini sangat membutuhkan tetesan embun dari nilai-nilai Islam yang hanif, untuk membasuh noda penderitaannya dan membawanya kepada kebahagiaan.

Pada masa lalu, kepemimpinan dunia ini dipegang oleh dunia Timur saja. Setelah muncul peradaban Yunani dan Romawi, maka kepemimpinan berpindah ke Barat. Kemudian kenabian Musa, Isa, dan Muhammad saw. membawanya kembali ke Timur.

Setelah itu, dunia Timur terlelap dalam tidurnya yang panjang, sementara Barat kembali bangkit. Maka terjadilah sunatullah yang tidak pernah berubah; Barat pun mewarisi kepemimpinan dunia. Akan tetapi, ternyata Barat berlaku zhalim, curang, dan sewenang-wenang, hingga kebingungan dan dan terseok-seok. Maka tiada pilihan bagi "Kekuasaan Timur" yang kuat, kecuali mengulurkan tangan untuk mengambilnya kembali, menaunginya dengan panji Allah, mengibarkan di atasnya bendera Al-Qur'an, serta menopangnya dengan tentara keimanan yang kuat dan kokoh. Dengan begitu dunia sejahtera serta damai, dan seluruh alam memekikkan kata,

فَهِيَ فِي أَشَدِّ الْحَاجَةِ إِلَى عَذْبٍ مِنْ سُورِ
الْإِسْلَامِ الْحَنِيفِ يَغْسِلُ عَنْهَا أَوْصَارُ
الشَّقَاءِ وَيَأْخُذُ بِهَا إِلَى السَّعَادَةِ .

لَقَدْ كَانَتْ قِيَادَةُ الدُّنْيَا فِي وَفْتٍ مَا شَرِيقِيَّةٌ
بَحْتَةً، ثُمَّ صَارَتْ بَعْدَ ظُهُورِ الْيُونَانِ
وَالرُّومَانِ عَرَبِيَّةً، ثُمَّ نَقَلَتْهَا النَّبَوَاتُ
الْمُوسَوِيَّةُ وَالْعِيسَوِيَّةُ وَالْمُحَمَّدِيَّةُ إِلَى الشَّرْقِ
مَرَّةً ثَانِيَةً.

ثُمَّ غَفَا الشَّرْقُ غَفْوَتَهُ الْكُبْرَى، وَنَهَضَ
الْعَرَبُ نَهَضَتَهُ الْحَدِيثَةَ، فَكَانَتْ سُنَّةُ اللَّهِ
الَّتِي لَا تَتَخَلَّفُ، وَوَرِثَ الْعَرَبُ الْقِيَادَةَ
الْعَالَمِيَّةَ، وَهَا هُوَ ذَا الْعَرَبُ يَظْلِمُ وَيَجُورُ
وَيَطْغَى وَيَحَارُ وَيَتَخَبَّطُ، فَلَمْ تَبَقْ إِلَّا أَنْ
تَمْتَدَّ يَدُ "شَرِيقِيَّةٍ" قَوِيَّةٍ، يُظَلِّلُهَا لَوَاءُ اللَّهِ،
وَتُخَفِّقُ عَلَى رَأْسِهَا رَايَةَ الْقُرْآنِ، وَبِمَدِّهَا
جُنْدُ الْإِيمَانِ الْقَوِيِّ الْمُتَيْنِ، فَإِذَا بِالدُّنْيَا
مُسْلِمَةً هَانِيَةً، وَإِذَا بِالْعَوَالِمِ كُلِّهَا هَاتِفَةً:

"Segala puji bagi Allah yang telah menunjuki kami kepada petunjuk ini, dan kami sekali-kali tidak akan mendapat petunjuk kalau Allah tidak memberikan petunjuk kepada kami." (Al-A'raf: 43)

Ini bukan khayalan belaka, tetapi hukum sejarah yang jujur. Kalau hal ini tidak terwujud dengan kita,

"Maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan mereka pun mencintai-Nya, yang bersikap lemah-lembut terhadap orang-orang mukmin, yang bersikap keras terhadap orang-orang kafir, yang berjihad di jalan Allah, dan yang tidak takut kepada celaan orang yang suka mencela. Itulah karunia Allah, diberikan-Nya kepada siap yang dihendaki-Nya." (Al-Maidah: 54)

Tentu, kita sangat ingin menjadi orang-orang yang memboyong kemuliaan ini dan tercatat dalam buku sejarah kemuliaan.

"Dan, Rabbmu menciptakan apa yang Dia kehendaki dan memilihnya." (Al-Qashash: 68)

﴿الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ﴾
 لاعراف: □□□

لَيْسَ ذَلِكَ مِنَ الْخَيَالِ فِي شَيْءٍ , بَلْ هُوَ
 حُكْمُ التَّارِيخِ الصَّادِقُ , إِنَّ لَمْ يَتَحَقَّقْ بِنَا ,

﴿فَسَوْفَ يَأْتِي اللَّهُ بِقَوْمٍ يُحِبُّهُمْ وَيُحِبُّونَهُ
 أَذِلَّةٍ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ أَعِزَّةٍ عَلَى الْكَافِرِينَ
 يُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا يَخَافُونَ لَوْمَةَ
 لَائِمٍ ذَلِكَ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَنْ يَشَاءُ﴾
 المائدة: □□□

بَيِّدَ أَتْنَا نَحْرِصُ عَلَى أَنْ نَكُونَ مِمَّنْ
 يَحْزُونَ هَذِهِ الْفَضِيلَةَ , وَيَكْتُبُونَ فِي دِيْوَانِ
 هَذَا الشَّرَفِ ,

﴿وَرَبُّكَ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَيَخْتَارُ﴾
 القصص: □□

ISLAM MENJAMIN KEBUTUHAN BANGSA YANG BANGKIT

Di dunia ini, tiada satu pun sistem yang dapat memberikan apa-apa yang dibutuhkan oleh umat yang sedang bangkit, menyangkut aturan, kaidah, emosi, dan perasaan sebagaimana yang diberikan oleh Islam.

Al-Qur'an Al-Karim memuat berbagai gambaran tentang aspek-aspek tersebut dan memberi beberapa contoh global sekali waktu, serta contoh terperinci di kali yang lain.

Al-Qur'an juga memberikan solusi untuk aspek-aspek tersebut dengan cermat dan jelas. Maka umat yang melaksanakannya akan mencapai apa yang diinginkannya.

A. Islam dan Cita-cita

Umat yang tengah bangkit membutuhkan harapan yang tinggi. Dan, Al-Qur'an telah memberikan perasaan ini pada umatnya, dengan metodologi yang mampu mengeluarkan umat dari kematian menuju kehidupan yang penuh obsesi, cita-cita, dan tekad.

Cukuplah sebagai bukti bagi kalian, bahwa Al-Qur'an menjadikan sifat putus asa itu sebagai jalan menuju kekufuran dan termasuk salah satu fenomena kesesatan.

الْإِسْلَامُ كَفَيْلٌ بِإِمْدَادِ الْأُمَّةِ النَّاهِضَةِ بِمَا تَحْتَاجُ إِلَيْهِ

لَيْسَ فِي الدُّنْيَا نِظَامٌ يُمِدُّ الْأُمَّةَ النَّاهِضَةَ بِمَا
تَحْتَاجُ إِلَيْهِ مِنْ نُظْمٍ وَقَوَاعِدَ وَعَوَاطِفَ
وَمَشَاعِرَ كَمَا يُمِدُّ الْإِسْلَامُ بِذَلِكَ كُلِّهِ أُمَّةَ
النَّاهِضَةِ.

وَلَقَدْ إِمْتَلَأَ الْقُرْآنُ الْكَرِيمُ بِتَصَوِيرِ هَذِهِ
النَّاحِيَةِ خَاصَّةً , وَضَرَبَ الْأَمْثَالَ فِيهَا
بِالْإِجْمَالِ تَارَةً وَبِالتَّفْصِيلِ تَارَةً أُخْرَى.

وَعَالَجَ هَذِهِ التَّوَاحِي عِلَاجًا دَقِيقًا
وَاضِحًا , لَا تَأْخُذُ بِهِ أُمَّةٌ حَتَّى تَصِلَ إِلَى
مَا تُرِيدُ

أ. الْإِسْلَامُ وَالْأَمَلُ

تَحْتَاجُ الْأُمَّةُ النَّاهِضَةُ إِلَى الْأَمَلِ الْوَاسِعِ
الْفَسِيحِ , وَقَدْ أَمَدَّ الْقُرْآنُ أُمَّةَ هَذَا
الشُّعُورِ بِأُسْلُوبٍ يُخْرِجُ مِنَ الْأُمَّةِ الْمَيِّتَةِ أُمَّةً
كُلَّهَا حَيَاةً وَهَمَّةً وَأَمَلًا وَعِزًّا.

Sungguh, umat yang paling lemah sekalipun, jika mendengar firman Allah;

"Dan Kami hendak memberi karunia kepada orang-orang yang tertindas di bumi (Mesir) itu dan hendak menjadikan mereka pemimpin dan menjadikan mereka orang-orang yang mewarisi (bumi), dan akan Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi." (Al-Qashash: 5 dan 6)

Juga firman Allah swt., "Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman. Jika kamu (pada perang Uhud) mendapat luka, maka sesungguhnya kaum (kafir) itupun (pada perang Badar) mendapat luka yang serupa. Dan masa (kejadian dan kehancuran) itu Kami pergilirkan di antara manusia (agar mereka mendapatkan pelajaran)." (Ali Imram 139-140)

Juga firman Allah swt., "Dia-lah yang mengeluarkan orang-orang kafir di antara ahli kitab dari kampung-kampung mereka pada saat pengusiran kali yang pertama. Kamu tiada menyangka bahwa mereka akan keluar, dan mereka yakin bahwa benteng-benteng mereka akan dapat mempertahankan mereka dari (siksaan) Allah, maka Allah mendatangkan kepada mereka (hukuman) dari arah yang tidak disangka-sangka dan Allah mencampakkan ketakutan ke dalam hati mereka.

وَحَسْبُكَ أَنَّهُ يَجْعَلُ الْيَأْسَ سَبِيلًا إِلَى الْكُفْرِ وَالْفُتُورِ مِنَ مَظَاهِيرِ الضَّلَالِ، وَإِنْ أَضْعَفَ الْأُمَمَ إِذَا سَمِعَتْ قَوْلَهُ تَعَالَى :

﴿وَيُرِيدُ أَنْ يَمُنَّ عَلَى الَّذِينَ اسْتُضْعِفُوا فِي الْأَرْضِ وَيَجْعَلَهُمْ أُتَمَّةً وَيجْعَلَهُمُ الْوَارِثِينَ، وَتُكَنَّنَ لَهُمْ فِي الْأَرْضِ﴾
الْقَصَص: □□□□□

وقوله تعالى : ﴿وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ، إِنْ يَمْسَسْكُمْ قَرْحٌ فَقَدْ مَسَّ الْقَوْمَ قَرْحٌ مِثْلُهُ وَتِلْكَ الْأَيَّامُ تُدَاوِلُهَا بَيْنَ النَّاسِ﴾
آل عمران: □□□□□□□□

وقوله تعالى : ﴿هُوَ الَّذِي أَخْرَجَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ مِنْ دِيَارِهِمْ لِأَوَّلِ الْحَشْرِ مَا ظَنَنْتُمْ أَنْ يَخْرُجُوا وَظَنُّوا أَنَّهُمْ مَانِعَتُهُمْ حُصُونُهُمْ مِنَ اللَّهِ فَأَتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ حَيْثُ لَمْ يَحْسِبُوا وَقَذَفَ فِي قُلُوبِهِمُ الرُّعْبَ

Mereka memusnahkan rumah-rumah mereka dengan tangan mereka sendiri dan tangan orang-orang yang beriman. Maka ambillah (kejadian itu) sebagai pelajaran, hai orang-orang yang mempunyai pandangan." (Al-Hasyr: 2)

Juga firman swt., "Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum datang kepadamu (cobaan) sebagaimana halnya orang-orang terdahulu sebelum kamu? Mereka ditimpa oleh malapetaka dan kesengsaraan, serta digoncangkan (dengan bermacam-macam cobaan) sehingga berkatalah Rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya, 'Kapanakah datangnya pertolongan Allah?' Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu amat dekat." (Al-Baqarah: 214)

Umat yang paling lemah sekalipun, jika mendengar berita gembira seperti itu dan mau membaca kisah-kisah yang faktual dan realistis, maka pasti akan menjadi umat yang terkuat, baik iman maupun ruhaninya.

Dan, pasti memiliki harapan yang dapat menggerakkannya meretas berbagai kesulitan, meski sangat rumit. Juga menerjang berbagai tantangan, meski amat besar, hingga mendapatkan kesempurnaan yang dirindukannya.

يُخْرِبُونَ بُيُوتَهُمْ بِأَيْدِيهِمْ وَأَيْدِي الْمُؤْمِنِينَ
فَاغْتَبِرُوا يَا أُولِيَ الْأَبْصَارِ ﴿١٠٠﴾ الْحَشْرِ: ١٠٠

وقوله تعالى : ﴿أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تُدْخَلُوا
الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَأْتِكُمْ مَثَلُ الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ
قَبْلِكُمْ مَسْمُومُ الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَرُبُلُوا
حَتَّى يَقُولَ الرَّسُولُ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ مَوَى
نَصْرُ اللَّهِ أَلَا إِنَّ نَصْرَ اللَّهِ قَرِيبٌ﴾
البقرة: ١٠٠٠٠

إِنَّ أَوْعَفَ الْأُمَمِ إِذَا سَمِعَتْ هَذَا التَّبَشِيرَ
كُلُّهُ , وَقَرَأَتْ مَا إِلَيْهِ مِنْ قِصَصٍ تَطْبِيقِيَّةٍ
وَأَقِيعِيَّةٍ , لَا بُدَّ أَنْ تَخْرُجَ بَعْدَ ذَلِكَ أَقْوَى
الْأُمَمِ إِيْمَانًا وَأَزْوَاحًا.

وَلَا بُدَّ أَنْ تَرَى فِي هَذَا الْأَمَلِ مَا يَدْفَعُهَا
إِلَى اقْتِحَامِ الْمَصَاعِبِ مَهْمَا اشْتَدَّتْ ,
وَمُقَارَعَةِ الْحَوَادِثِ مَهْمَا عَظُمَتْ , حَتَّى
تَظْفَرَ بِمَا تَصْبُو إِلَيْهِ مِنْ كَمَالٍ .

B. Islam dan Kebanggaan Nasionalisme

Umat yang tengah bangkit membutuhkan rasa bangga terhadap bangsanya; bangga sebagai umat yang utama dan mulia, yang memiliki berbagai keistimewaan dan perjalanan sejarah nan indah. Apabila kebanggaan telah tertanam dalam jiwa anak bangsa, maka mereka akan siap menebus kejayaan dan kemuliaan dengan darah dan nyawa. Mereka juga akan bekerja keras untuk kebaikan, kejayaan, dan kebahagiaan tanah air mereka.

Norma seperti ini tidak akan kita lihat secara jelas dalam bentuk yang adil, utama, dan penuh kasih pada berbagai sistem, selain Islam yang hanif. Sebab umat yang mengetahui bahwa kehormatan dan kemuliaannya disakralkan Allah melalui ilmu-Nya dan diabadikan dalam Kitab-Nya yang dikokohkan, sebagaimana firman-Nya,

"Kalian adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia."
(Ali Imran: 110)

Juga firman-Nya, "Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar rasul (Muhammad) menjadi saksi (perbuatan) kamu." (Al-Baqarah: 143)

ب. الْإِسْلَامُ وَالْعِزَّةُ الْقَوْمِيَّةُ

وَتَحْتَاجُ الْأُمَّةُ النَّاهِضَةُ إِلَى الْإِعْتِزَالِ
بِقَوْمِيَّتِهَا كَأُمَّةٍ فَاضِلَةٍ مَجِيدَةٍ لَهَا مَزَايَاهَا
وَتَارِيخُهَا، حَتَّى تَنْطَبِعَ الصُّورَةُ فِي نَفُوسِ
الْأَبْنَاءِ، فَيَفْهَمُوا ذَلِكَ الْمَجْدَ وَالشَّرَفَ
بِدِمَائِهِمْ وَأَزْوَاجِهِمْ، وَيَعْمَلُونَ خَيْرَ هَذَا
الْوَطَنِ وَإِعْزَازِهِ وَإِسْعَادِهِ.

هَذَا الْمَعْنَى لَنْ نَرَاهُ وَاضِحًا فِي نِظَامٍ مِنَ
النُّظُمِ عَادِلًا فَاضِلًا رَحِيمًا كَمَا هُوَ
الْإِسْلَامُ الْحَنِيفُ ، فَإِنَّ الْأُمَّةَ الَّتِي تَعْلَمُ
أَنَّ كِرَامَتَهَا وَشَرَفَهَا قَدْ قَدَّسَهُ اللَّهُ فِي
سَابِقِ عِلْمِهِ وَسَجَّلَهُ فِي مُحْكَمِ كِتَابِهِ فَقَالَ
تَبَارَكَ وَتَعَالَى :

﴿كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ﴾

آل عمران: □□□,

وقال تعالى : ﴿وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً
وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ
الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا﴾ البقرة: □□□,

Dan juga firman-Nya, "Padahal kemuliaan itu hanyalah bagi Allah, bagi Rasul-Nya dan bagi orang-orang mukmin, tetapi orang-orang munafik itu tiada mengetahui."

(Al-Munafiqun: 8)

Adalah umat yang layak menebus kemuliaannya yang telah ditetapkan Rabb-nya dengan dunia beserta isinya.

Bangsa-bangsa modern telah menyadari pentingnya penanaman norma ini dalam jiwa para pemuda, tokoh, seluruh masyarakatnya. Karena itu kita mendengar beberapa slogan, "Jerman di atas segalanya", "Italia di atas segalanya", atau "Wahai Inggris, pimpinlah dan kendalikanlah."

Akan tetapi, terdapat perbedaan mendasar antara perasaan yang didorong oleh prinsip Islam dengan perasaan yang diluapkan oleh slogan dan prinsip-prinsip tersebut. Yaitu bahwa perasaan muslim melambung tinggi sehingga sampai pada Allah swt. sementara perasaan nonmuslim hanya sampai pada batas ucapan saja.

Di sisi lain, Islam telah menentukan tujuan diciptakannya perasaan ini, memperketat penerapannya, dan menjelaskan bahwa perasaan ini bukan fanatisme

﴿وَلِلَّهِ الْعِزَّةُ وَلِرَسُولِهِ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَلَكِنَّ

الْمُنَافِقِينَ لَا يَعْلَمُونَ﴾ المنافقون □ □

□

هِيَ أَجْدَرُ الْأُمَمِ بِإِفْتِدَاءِ عِزِّهَا الرَّبَّانِيَّةِ
بِالدُّنْيَا وَمَا فِيهَا.

وَلَقَدْ عَمِلَتْ الْأُمَمُ الْحَدِيثُ عَلَى تَرْسِيخِ
هَذَا الْمَعْنَى فِي نُفُوسِ شَبَابِهَا وَرَجَالِهَا
وَأَبْنَائِهَا جَمِيعًا, وَمِنْ هُنَا سَمِعْنَا : (أَلْمَانِيَا
فَوْقَ الْجَمِيعِ), (إِيطَالِيَا فَوْقَ
الْجَمِيعِ), (وَسُودِي يَا بَرِيطَانِيَا
وَاحْكُمِي).

وَلَكِنَّ الْفَارِقَ بَيْنَ الشُّعُورِ الَّذِي يُمْلِيهِ
الْمُبْدَأُ الْإِسْلَامِيُّ وَبَيْنَ الشُّعُورِ الَّذِي أَمْلَتْهُ
هَذِهِ الْكَلِمَاتُ وَالْمُبَادِئُ , أَنَّ شُعُورَ
الْمُسْلِمِ يَتَسَامَى حَتَّى يَتَّصِلَ بِاللَّهِ , عَلَى
حِينَ يَنْقَطِعُ شُعُورُ غَيْرِهِ عِنْدَ حَدِّ الْقَوْلِ
فَقَطُّ مِنْ جِهَةٍ.

وَمِنْ جِهَةٍ أُخْرَى فَإِنَّ الْإِسْلَامَ حَدَّدَ
الْغَايَةَ مِنْ خَلْقِ هَذَا الشُّعُورِ وَشَدَّدَ فِي
التَّزَامِهَا, وَبَيَّنَّ أَنَّهَا لَيْسَتْ الْعَصِيَّةَ

keturunan dan kebanggaan yang semu. Tetapi kepemimpinan dunia menuju kebaikan. Karena itu Allah swt. berfirman,

"Kalian menegakkan amar ma'ruf, mencegah kemunkaran, dan beriman kepada Allah." (Ali Imran: 110)

Atau dengan kata lain, membela kemuliaan, memerangi kehinaan, menghormati nilai-nilai luhur dan menerapkannya dalam segala aktivitas.

Karena itu, rasa kepemimpinan yang dimiliki para pendahulu muslim melahirkan puncak keadilan dan kasih sayang. Sementara prinsip kepemimpinan yang tertanam di jiwa bangsa-bangsa Barat, ia tidak memiliki tujuan, kecuali fanatisme yang keliru. Karenanya, ia melahirkan kebencian dan permusuhan terhadap bangsa-bangsa lain yang lemah.

Dengan demikian, prinsip Islam menghimpun aspek positif nasionalisme dan mencetak pemeluknya dengan aspek tersebut, serta menjauhkan mereka dari kejahatan dan kesewenang-wenangan yang ada dalam nasionalisme. Bahkan Islam telah meluaskan batas tanah air Islam dan mewasiatkan kepada pemeluknya agar berkarya untuk kebaikannya, serta berkorban untuk kemerdekaan dan kejayaannya.

الْجَنَسِيَّةَ وَالْفَخْرَ الْكَاذِبَ بَلْ قِيَادَةُ الْعَالَمِ
إِلَى الْخَيْرِ, وَلِهَذَا قَالَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى :

﴿تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ﴾ آل عمران: □□□

وَمَعْنَى ذَلِكَ مُنَاصَرَةُ الْفَضِيلَةِ وَمُقَارَعَةُ الرَّذِيلَةِ
وَاحْتِرَازُ الْمَثَلِ الْأَعْلَى وَمُلَاخَظَتُهُ عِنْدَ كُلِّ
عَمَلٍ.

وَلِهَذَا أُنْتَجَ الشُّعُورُ بِهَذِهِ السِّيَادَةِ فِي
السَّلَفِ الْمُسْلِمِ مُنْتَهَى مَا أُثِرَ عَنِ الْأُمَمِ
مِنْ عَدَالَةٍ وَرَحْمَةٍ , أَمَّا مَبْدَأُ السِّيَادَةِ فِي
نَفْسِ الْأُمَمِ الْعَرَبِيَّةِ فَلَمْ يُجَدِّدْ غَايَتُهُ بَعِيرَ
الْعَصِيَّةِ الْخَاطِئَةِ , وَلِهَذَا أُنْتَجَ التَّنَاحُرُ
وَالْعُدُوَّةُ عَلَى الْأُمَمِ الضَّعِيفَةِ.

فَكَانَ الْمَبْدَأُ الْإِسْلَامِيُّ أَخَذَ خَيْرَ مَا فِي
هَذِهِ النَّاحِيَةِ, وَأَرَادَ أَنْ يَنْطَبِعَ بِذَلِكَ
أَبْنَاؤُهُ, وَجَنَّبَهُمْ مَا فِيهَا مِنْ شَرٍّ
وَطُغْيَانٍ, وَلَقَدْ وَسَّعَ الْإِسْلَامُ حُدُودَ
الْوَطَنِ الْإِسْلَامِيِّ وَأَوْصَى بِالْعَمَلِ لِحَيْرِهِ
وَالْتَضَحِّيَةِ فِي سَبِيلِ حُرِّيَّتِهِ وَعِزَّتِهِ.

Tanah air dalam pengertian Islam mencakup:

1. Mulai dari wilayah khusus (negara di mana seseorang tinggal).
2. Kemudian membentang ke berbagai negeri Islam lainnya. Sebab semuanya adalah tanah air dan negeri bagi setiap muslim.
3. Kemudian meningkat menjadi seperti imperium Islam pertama yang telah dibangun oleh para pendahulu dengan darah mereka yang berharga, hingga panji Allah dapat dikibarkan di sana. Dan, hingga kini wilayah-wilayah tersebut masih menyimpan beberapa peninggalan yang menceritakan jasa dan kemuliaan mereka.

4. Kemudian tanah air Islam semakin meluas hingga mencakup seluruh dunia. Bukankah anda telah mendengar firman Allah swt.,

"Dan perangilah mereka, supaya jangan ada fitnah dan supaya agama itu semata-mata bagi Allah." (Al-Anfal: 39)

فَالْوَطَنُ فِي عُرْفِ الْإِسْلَامِ يَشْمَلُ :

1. الْقَطْرُ الْخَاصُّ أَوَّلًا.

2. ثُمَّ يَمْتَدُّ إِلَى الْأَقْطَارِ الْإِسْلَامِيَّةِ الْآخَرَى فَكُلُّهَا لِلْمُسْلِمِ وَطَنٌ وَدَارٌ.

3. ثُمَّ يَرْفَى إِلَى الْإِمْبَرَاطُورِيَّةِ الْإِسْلَامِيَّةِ الْأُولَى الَّتِي شَادَهَا الْأَسْلَافُ بِدِمَائِهِمُ الْعَالِيَةِ الْعَزِيْزَةِ فَرَفَعُوا عَلَيْهَا رَايَةَ اللَّهِ، وَلَا تَزَالُ آثَارُهُمْ فِيهَا تَنْطِقُ بِمَا كَانَ لَهُمْ مِنْ فَضْلِ وَجْدٍ، فَكُلُّ هَذِهِ الْأَقَالِيمِ يُسْأَلُ الْمُسْلِمُ بَيْنَ يَدَيِ اللَّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى لِمَآذَا لَمْ يَعْمَلْ عَلَى اسْتِعَادَتِهَا.

4 - ثُمَّ يَسْمُوْ وَطَنُ الْمُسْلِمِ بَعْدَ ذَلِكَ كُلِّهِ حَتَّى يَشْمَلَ الدُّنْيَا جَمِيعًا، أَلَسْتَ تَسْمَعُ قَوْلَ اللَّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى :

﴿وَقَاتِلُوهُمْ حَتَّى لَا تَكُونَ فِتْنَةٌ وَيَكُونَ الدِّينُ كُلُّهُ لِلَّهِ﴾ **الأنفال: ٣٩**

Dengan demikian, Islam memadukan antara perasaan cinta tanah air secara khusus dan cinta tanah air secara umum, karena hal itu benar-benar mengandung kebaikan bagi kemanusiaan secara keseluruhan.

"Wahai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan serta menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal." (Al-Hujurat: 13)

C. Islam dan Kekuatan Keprajuritan

Umat yang tengah bangkit membutuhkan kekuatan dan karakter keprajuritan putra-putranya. Terutama pada masa-masa, dimana muslim tidak terjamin keamanannya, kecuali dengan kesiapan untuk berperang dan internalisasi slogan "kekuatan adalah cara yang paling menjamin tegaknya kebenaran" di kalangan masyarakat muslim.

Islam tidak mengabaikan aspek ini, bahkan menjadikannya sebagai salah satu kewajiban yang sangat ditegaskan, serta tidak membedakannya sedikit pun dengan shalat dan puasa.

Tiada satupun sistem di dunia yang serius memperhatikan aspek ini; baik pada masa lalu maupun sekarang,

وَبِذَلِكَ يَكُونُ الْإِسْلَامُ قَدْ وَفَّقَ بَيْنَ شُعُورِ
الْوَطَنِيَّةِ الْخَاصَّةِ وَشُعُورِ الْوَطَنِيَّةِ الْعَامَّةِ بِمَا فِيهِ
الْخَيْرُ كُلُّ الْخَيْرِ لِلْإِنْسَانِيَّةِ جَمِيعًا :

﴿يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ
وَأُنْثَى وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا﴾
الحجرات: ١٢٢.

ج. الْإِسْلَامُ وَالْقُوَّةُ الْجُنْدِيَّةُ

وَتَحْتَاجُ كَذَلِكَ الْأُمَمُ النَّاهِضَةُ إِلَى الْقُوَّةِ
وَطَبَعَ أَبْنَائُهَا بِطَايِعِ الْجُنْدِيَّةِ. وَلَا سِيَّمَا فِي
هَذِهِ الْعُصُورِ الَّتِي لَا يَضْمَنُ فِيهَا الْمُسْلِمُ
إِلَّا بِالْإِسْتِعْدَادِ لِلْحَرْبِ، وَالَّتِي صَارَ شِعَارُ
أَبْنَائِهَا جَمِيعًا : (الْقُوَّةُ أَضْمَنُ
طَرِيقَ إِحْقَاقِ الْحَقِّ).

وَالْإِسْلَامُ لَمْ يَغْفُلْ هَذِهِ النَّاحِيَةَ، بَلْ
جَعَلَهَا فَرِيضَةً مُحْكَمَةً مِنْ فَرَائِضِهِ، وَلَمْ
يُفَرِّقْ بَيْنَهَا وَبَيْنَ الصَّلَاةِ وَالصَّوْمِ فِي شَيْءٍ.

وَلَيْسَ فِي الدُّنْيَا كُلِّهَا نِظَامٌ عَنَى بِهَذِهِ
النَّاحِيَةِ، لَا فِي الْقَلِيمِ وَلَا فِي الْحَدِيثِ،

sebagaimana perhatian Islam, yang tertuang dalam Al-Qur'an dan hadits Rasulullah saw. Anda dapat melihat hal ini demikian jelas dalam firman Allah swt.,

"Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu..." (Al-Anfal: 60)

Juga firman Allah swt., "Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu. Boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu..." (Al-Baqarah: 216)

Apakah anda pernah melihat penjelasan kemiliteran dalam kitab suci yang dibaca dalam shalat, dzikir, ibadah, dan bermunajat kepada Allah swt., seperti penjelasan yang berisi intruksi tegas dalam firman Allah swt.?

"Karena itu hendaklah orang-orang yang menukar kehidupan dunia dengan kehidupan akhirat berperang di jalan Allah..." (An-Nisa': 74)

كَمَا عَنِ بَدَلِكَ الْإِسْلَامُ فِي الْقُرْآنِ وَفِي حَدِيثِ رَسُولِ اللَّهِ وَإِنَّكَ لَتَرَى ذَلِكَ مَثِيلًا وَاضِحًا فِي قَوْلِهِ تَعَالَى :

﴿وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ﴾ الانفال: ١٠١.

وَفِي قَوْلِهِ تَعَالَى : ﴿كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كَرْهٌ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَكُمْ﴾ البقرة: ٢١٦.

وَهَلْ رَأَيْتَ مَنْشُورًا عَسْكَرِيًّا فِي كِتَابٍ مُقَدَّسٍ يُنْتَلَى فِي الصَّلَاةِ وَالذِّكْرِ وَالْعِبَادَةِ وَالْمُنَاجَاةِ كَهَذَا الْمَنْشُورِ الَّذِي يَبْتَدِئُ بِالْأَمْرِ الْمُنْجِزِ فِي قَوْلِهِ تَعَالَى :

﴿فَلْيُقَاتِلْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ الَّذِينَ يَشْرُونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا بِالْآخِرَةِ﴾

Setelah itu Allah menjelaskan balasannya, "Barangsiapa yang berperang di jalan Allah, lalu gugur atau memperoleh kemenangan maka kelak akan Kami berikan kepadanya pahala yang besar." (An-Nisa: 74)

Kemudian disusul dengan ungkapan yang mengobarkan emosi dalam jiwa, yaitu emosi untuk menyelamatkan keluarga dan tanah air.

"Mengapa kamu tidak mau berperang di jalan Allah dan membela orang-orang yang lemah baik laki-laki, wanita-wanita maupun anak-anak yang berdoa, 'Ya Tuhan kami, keluarlah kami dari negeri ini (Makkah) yang zalim penduduknya dan berilah kami pelindung dan penolong dari sisi-Mu'." (An-Nisa': 75)

Kemudian Allah swt. menjelaskan mulianya tujuan mereka dan hinanya tujuan musuh. Sehingga mereka paham bahwa mereka mendermakan harga yang mahal, yaitu kehidupan, untuk mendapatkan dagangan mahal yang diidamkan, yaitu keridhaan Allah. Sementara musuh mereka berperang tanpa tujuan. Karena musuh adalah pemilik jiwa terlemah dan nurani terhina. Inilah yang digambarkan oleh firman Allah swt.

ثُمَّ بَيَّنَّ الْجَزَاءَ بَعْدَ ذَلِكَ : ﴿وَمَنْ يُقَاتِلْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَيُقْتَلْ أَوْ يَغْلِبْ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا﴾ النساء: ٧٤. □. □. □.

ثُمَّ يَتْلُو ذَلِكَ بِاسْتِثَارَةِ أَنْبَلِ الْعَوَاطِفِ فِي النَّفُوسِ وَهِيَ اسْتِنْقَادُ الْأَهْلِ وَالْوَطَنِ فَيَقُولُ :

﴿وَمَا لَكُمْ لَا تُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ وَالْوِلْدَانِ الَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا أَخْرِجْنَا مِنْ هَذِهِ الْقَرْيَةِ الظَّالِمِ أَهْلُهَا وَاجْعَلْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ وَلِيًّا وَاجْعَلْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ نَصِيرًا﴾ النساء: ٧٥. □. □. □.

ثُمَّ يُوضِّحُ لَهُمْ شَرَفَ غَايَتِهِمْ وَدَنَاءَةَ غَايَةِ عَدُوِّهِمْ، لِيُبَيِّنَ لَهُمْ أَنََّّهُمْ يَجُودُونَ بِثَمَنِ غَالٍ هُوَ الْحَيَاةُ عَلَى سِلْعَةٍ غَالِيَةٍ تَسْتَحِقُّهُ وَتَرْتَبُ عَلَيْهِ وَهِيَ رِضْوَانُ اللَّهِ.

عَلَى حِينٍ يُقَاتِلُ غَيْرُهُمْ لِعَبَرِ غَايَةٍ , فَهُمْ أَضْعَفُ نَفُوسًا وَأَخْزَى أَفْعَدَةً, فَذَلِكَ قَوْلُهُ تَعَالَى :

"Orang-orang yang beriman berperang di jalan Allah, dan orang-orang yang kafir berperang di jalan thaghut. Oleh karena itu, perangilah kawan-kawan setan itu, karena sesungguhnya tipu daya setan adalah lemah." (An-Nisa': 76)

Selanjutnya, Allah swt. mencela orang-orang yang enggan melaksanakan kewajiban ini, memilih tugas-tugas yang ringan, dan mengabaikan tugas-tugas kepahlawanan. Allah juga menjelaskan kekeliruan sikap mereka dan menegaskan bahwa melaksanakan kewajiban ini tidak akan merugikan dirinya sedikitpun. Bahkan, dapat mendatangkan pahala yang besar bagi mereka. Sementara keengganan tidak memberi manfaat sedikitpun, sebab kematian pasti menjumpai mereka. Karena itu, setelah ayat-ayat di atas, Allah swt. menegaskan,

"Tidakkah kamu perhatikan orang-orang yang dikatakan kepada mereka, 'Tahanlah tanganmu (dari berperang), dirikanlah shalat. Dan tunaikan zakat.' Setelah diwajibkan kepada mereka berperang, tiba-tiba sebagian dari mereka (golongan munafik) takut kepada manusia (musuh), seperti takutnya kepada Allah, bahkan lebih dari itu, Mereka berkata, 'Ya Tuhan kami, mengapa tidak Engkau tangguhkan (kewajiban berperang) kepada kami sampai beberapa waktu lagi?'

﴿الَّذِينَ آمَنُوا يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ
وَالَّذِينَ كَفَرُوا يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ الطَّاغُوتِ
فَقَاتِلُوا أَوْلِيَاءَ الشَّيْطَانِ إِنَّ كَيْدَ الشَّيْطَانِ
كَانَ ضَعِيفًا﴾ النساء: ٧٦.

ثُمَّ يُنَادُّ بِالَّذِينَ حَبَّبُوا عَنْ أَدَاءِ هَذَا
الْوَجِبِ , وَأَخَذُوا التَّكَالُيفَ السَّهْلَةَ
وَتَرَكُوا تَكَالُيفَ الْبُطُولَةِ , وَبَيَّنُّهُمْ خَطَأَ
مَوْفِقِهِمْ هَذَا , وَأَنَّ الْإِقْدَامَ لَنْ يَضُرَّهُمْ
شَيْئًا بَلْ سَيَكْسِبُونَ بِهِ الْجَزَاءَ الْكَبِيرَ ,
وَالْإِحْصَاءُ لَا يُغْنِيهِمْ شَيْئًا فَلَمُوتُ مَنْ
وَرَائِهِمْ لَا مَحَالَةَ فَيَقُولُ بَعْدَ الْآيَاتِ
السَّابِقَةِ مُبَاشَرَةً :

﴿أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ قِيلَ لَهُمْ كُفُّوا
أَيْدِيَكُمْ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ
فَلَمَّا كُتِبَ عَلَيْهِمُ الْقِتَالُ إِذَا فَرِيقٌ مِنْهُمْ
يَخْشَوْنَ النَّاسَ كَخَشْيَةِ اللَّهِ أَوْ أَشَدَّ
خَشْيَةً وَقَالُوا رَبَّنَا لِمَ كُتِبَ عَلَيْنَا
الْقِتَالُ لَوْلَا أَخَّرْتَنَا إِلَى أَجَلٍ قَرِيبٍ □

Katakanlah, 'Kesenangan di dunia ini hanya sebentar dan akhirat itu lebih baik untuk orang-orang yang bertakwa, dan kamu tidak akan dianiaya sedikitpun. Di mana saja kamu berada, kematian akan mendapatkan kamu, walaupun kamu berada di dalam benteng yang tinggi lagi kokoh...' (An-Nisa: 77-78)

Demi Allah, adakah penjelasan kemiliteran yang sangat mantap, jelas, dan dapat membangkitkan jiwa prajurit untuk memiliki segala yang diinginkan panglima, berupa semangat, kepercayaan diri, dan keyakinan??

Apabila tulang punggung dalam tradisi kemiliteran bertumpu pada dua hal, yaitu keteraturan dan ketaatan, maka Allah swt. telah menghimpun keduanya dalam dua ayat Al-Qur'an,

"Sesungguhnya, Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang teratur." (Ash-Shaf: 4)

"Ta'at dan mengucapkan perkataan yang baik adalah lebih baik bagi mereka." (Muhammad: 20 -21)

Jika anda membaca ajaran Islam mengenai penyiapan logistik, penyempurnaan kekuatan, pelatihan

قُلْ مَتَاعُ الدُّنْيَا قَلِيلٌ وَالْآخِرَةُ خَيْرٌ لِّمَنِ اتَّقَى وَلَا تَظْلُمُونَ فَتِيلًا , أَيْنَمَا تَكُونُوا يُدْرِكَكُمُ الْمَوْتُ وَلَوْ كُنْتُمْ فِي بُرُوجٍ مُّشِيدَةٍ ﴿النساء: ٧٧-٧٨﴾

بَرِّكَ أَيُّ مَنْشُورٍ عَسْكَرِيٍّ فِي هَذِهِ الْقُوَّةِ وَفِي هَذَا الْوُضُوحِ يَبْعَثُ فِي نَفْسِ الْجُنْدِيِّ كُلٍّ مَا يُبْدُ الْقَائِدُ مِنْ هِمَّةٍ وَعِزَّةٍ وَإِيمَانٍ ؟؟

وَإِذَا كَانَ قَوَامُ الْحَيَاةِ الْعَسْكَرِيَّةِ فِي عُرْفِهِمْ أَمْرَيْنِ, هُمَا النَّظَامُ وَالطَّاعَةُ, فَقَدْ جَمَعَهُمَا اللَّهُ فِي آيَتَيْنِ مِنْ كِتَابِهِ فَقَالَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى :

﴿إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُيُوتٌ مَرْصُوصٌ﴾ ﴿الصف: ٤﴾

كَمَا قَالَ تَعَالَى : ﴿فَأُولَى لَهُمْ , طَاعَةٌ وَقَوْلٌ مَعْرُوفٌ﴾ ﴿محمد: ٤٤﴾

وَإِنَّكَ إِذَا قَرَأْتَ مَا جَاءَ بِهِ الْإِسْلَامُ فِي إِعْدَادِ الْعُدَّةِ وَاسْتِكْمَالِ الْقُوَّةِ وَتَعْلِيمِ الرَّمِيِّ وَرِبَاطِ الْخَيْلِ, وَفَضْلِ الشَّهَادَةِ

memanah dan menunggang kuda, keutamaan mati syahid, pahala jihad, balasan infak untuk jihad, pemeliharaan keluarga yang ditinggal jihad, serta macam-macam jihad, maka anda akan mendapatkan penjelasan yang tidak terhitung banyaknya, baik pada ayat-ayat Al-Qur'an, Hadits-hadits yang mulia, sirah yang suci, dan fikih yang bijak. "Pengetahuannya meliputi segala sesuatu." (Thaha: 98)

Bangsa-bangsa modern mulai memberikan perhatian pada kemiliteran, maka mereka pun membangun rezimnya di atas pondasi ini.

Kita melihat dasar Fasisme Mussolini, Nazi Hitler, maupun Komunisme Stalin adalah militer murni. Akan tetapi perbedaan antara kemiliteran tersebut dengan kemiliteran Islam sangat besar.

Islam yang mengagungkan kekuatan seperti itu, adalah Islam yang mengutamakan perdamaian. Maka setelah ayat yang menggambarkan kekuatan, Allah swt. berfirman,

"Dan jika mereka cenderung kepada perdamaian, maka cenderunglah kamu kepadanya dan bertawakallah kepada Allah..." (Al-Anfal: 61)

وَأَجْرُ الْجِهَادِ وَثَوَابُ النَّفَقَةِ فِيهِ وَرِعَايَةُ أَهْلِهِ وَاسْتِيعَابُ صُنُوفِهِ , لَرَأَيْتَ مِنْ ذَلِكَ مَا لَا يُخَصِّصُهُ الْخَصَرُ,

سَوَاءٌ فِي الْآيَاتِ الْكَرِيمَةِ أَوْ الْأَحَادِيثِ الشَّرِيفَةِ أَوْ السِّيَرِ الْمَطَهَّرَةِ أَوْ الْفَقْهِ الْخَفِيِّ : ﴿وَسِعَ كُلُّ شَيْءٍ عِلْمًا﴾ طه. □□. □

وَلَقَدْ غُنِيَتْ بِذَلِكَ الْأُمَمُ الْحَدِيثَةُ فَبَنَتْ نَفْسَهَا عَلَى هَذِهِ الْقَوَاعِدِ.

وَرَأَيْنَا أَسَاسَ فَاشِسْتِيَّةِ مُؤَسَّوْلِيْنِي وَنَازِيَّةِ هِتلَرِ وَشُيُوعِيَّةِ سَتَالِيْنِ أَسَاسًا عَسْكَرِيًّا بَحْتًا , وَلَكِنَّ الْفَرْقَ بَيْنَ ذَلِكَ كُلِّهِ وَبَيْنَ عَسْكَرِيَّةِ الْإِسْلَامِ فَرْقٌ عَظِيمٌ.

فَإِنَّ الْإِسْلَامَ الَّذِي قَدَّسَ الْقُوَّةَ هَذَا التَّقْدِيسَ, هُوَ الَّذِي آثَرَ عَلَيْهَا السَّلَامَ فَقَالَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى بَعْدَ آيَةِ الْقُوَّةِ مُبَاشَرَةً:

﴿وَلَاِنْ جَنَحُوا لِلسَّلَامِ فَاجْنَحْ لَهَا وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ﴾ الانفال: □□.

Juga yang menentukan harga kemenangan dan aspek-aspeknya. Allah swt. berfirman,

"Sesungguhnya Allah pasti menolong orang yang menolong (agama)-Nya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kuat lagi Maha Perkasa. (Yaitu) orang-orang yang jika Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi, niscaya mereka mendirikan shalat, menunaikan zakat, menyuruh berbuat yang ma'ruf, dan mencegah dari berbuat yang munkar; dan kepada Allahlah kembali segala urusan." (Al-Hajj:41)

Dan, Islam jugalah yang menetapkan landasan undang-undang perang antarnegara,

"Dan jika kamu khawatir akan (terjadinya) pengkhianatan dari suatu golongan, maka kembalilah perjanjian itu kepada mereka dengan cara yang jujur. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berkhianat." (Al-Anfal: 58)

Lebih dari itu, wasiat Rasulullah saw. dan para khalifahnya untuk para panglima pasukan adalah fenomena kasih sayang dan kelembutan yang paling mengagumkan, "Janganlah engkau melanggar janji, korupsi rampasan perang, mencincang musuh, membunuh perempuan, anak-anak, membunuh orang-orang yang sudah tua, memotong pohon

وَهُوَ الَّذِي حَدَدَ ثَمَنَ النَّصْرِ وَمَظَاهِرَهُ
فَقَالَ تَعَالَى :

﴿وَلَيَنْصُرَنَّ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ إِنَّ اللَّهَ لَقَوِيٌّ
عَزِيزٌ﴾, الَّذِينَ إِنْ مَكَّاهُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا
الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ وَأَمَرُوا بِالْمَعْرُوفِ وَهُمْ عَنْ
الْمُنْكَرِ وَاللَّهُ عَاقِبَةُ الْأُمُورِ ﴿الحج: ٤١﴾.

وَهُوَ الَّذِي وَضَعَ أَسَاسَ الْقَانُونِ الدَّوْلِيِّ
الْحَرْبِيِّ فَقَالَ تَعَالَى :

﴿وَأِمَّا تَخَافَنَّ مِنْ قَوْمٍ خِيَانَةً فَانْبِذْ إِلَيْهِمْ
عَلَى سَوَاءٍ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْخَائِنِينَ﴾
الأنفال: ٥٨.

وَلَأَمْرٍ مَا كَانَتْ وَصِيَّةُ الرَّسُولِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَخُلَفَائِهِ مِنْ بَعْدِهِ
لِقَوَادِ جُنُودِهِمْ أَرْوَغَ مَظَاهِرِ الرَّحْمَةِ
وَالرَّفْقِ : (لَا تَغْدِرُوا، وَلَا تَغْلُوا، وَلَا
تُمَثِّلُوا، وَلَا تَقْتُلُوا امْرَأَةً وَلَا طِفْلاً
وَلَا شَيْخاً كَبِيراً، وَلَا تَقْطَعُوا شَجَرَةً

yang sedang berbuah, dan menyengsarakan orang yang terluka. Di medan perang kalian akan menjumpai para rahib yang sedang beribadah di rumah-rumah ibadah mereka, maka tinggalkanlah mereka itu dan biarkanlah mereka dengan kesibukannya."

Demikianlah, kemiliteran dalam Islam adalah polisi keadilan serta penegak undang-undang dan ketertiban. Adapun militer Eropa yang ada sekarang, semua orang mengetahui bahwa dia itu pasukan kezhaliman dan kerakusan. Maka mana di antara keduanya yang lebih baik kedudukan dan paling bagus perkumpulannya?

D. Islam dan Kesehatan Secara Umum

Karena umat yang tengah bangkit membutuhkan keprajuritan yang mulia, dan pilar keprajuritan itu adalah kesehatan badan serta kekuatan fisik, maka Al-Qur'an memberi isyarat kepadanya melalui kisah umat yang tengah berjihad. Umat ini bangkit untuk memikul beban peperangan dalam rangka meraih kebebasan, kemerdekaan, dan pengokohan eksistensi. Kemudian Allah swt. mengutus pimpinan untuk mereka; yaitu seorang yang memiliki kekuatan pikir dan keperkasaan fisik. Juga menjadikan kekuatan fisik sebagai salah satu pilar utama kebangkitan dengan segenap bebannya.

مُثْمِرَةً، وَلَا تُجَهِّزُوا عَلَى جَرِيحٍ،
وَسَتَمُرُّونَ بِأَقْوَامٍ تَرَهَّبُوا
فِي الصَّوَامِعِ فَدَعُوهُمْ وَمَا فَرَّغُوا
أَنْفُسَهُمْ لَهُ).

كَذَلِكَ كَانَتْ الْعَسْكَرِيَّةُ فِي الْإِسْلَامِ
بُولِيْسِ الْعَدَالَةِ وَشُرْطَةِ الْقَانُونِ وَالنَّظَامِ،
أَمَّا عَسْكَرِيَّةُ أُرُوبَا أَلَانَ فَقَدْ عَلِمَ النَّاسُ
جَمِيعًا عَنْهَا أَنَّهَا جَيْشُ الظُّلْمِ وَجُنْدُ
الْمَطَامِعِ، فَأَيُّ الْفِرْقَيْنِ خَيْرٌ مَقَامًا
وَأَحْسَنُ نَدِيًّا؟

د. الْإِسْلَامُ وَالصَّحَّةُ الْعَامَّةُ

وَلَمَّا كَانَتْ الْأُمَّمُ النَّاهِضَةُ فِي حَاجَةٍ إِلَى
هَذِهِ الْجُنْدِيَّةِ الْفَاضِلَةِ، وَكَانَ قَوَامُ هَذِهِ
الْجُنْدِيَّةِ صِحَّةَ الْأَبْدَانِ وَقُوَّةَ الْأَجْسَامِ، فَقَدْ
أَشَارَ الْقُرْآنُ إِلَى هَذَا الْمَعْنَى فِي بَيَانِ قِصَّةِ أُمَّةٍ
مُجَاهِدَةٍ تَخَفَّزَتْ لِلتُّهُؤُوسِ بِعَبَاءِ النَّضَالِ فِي
سَبِيلِ حُرِّيَّتِهَا وَاسْتِقْلَالِهَا وَتَكْوِينِ نَفْسِهَا،
فَاخْتَارَ اللَّهُ لَهَا زَعِيمًا قَوِيَّ الْفِكْرِ وَقَوِيَّ
الْخَلْقِ، وَجَعَلَ مِنْ أَرْكَانِ تَهْؤُوسِهِ بِعِيَّتِهِ قُوَّةَ

Itulah kisah Al-Qur'anul Karim tentang Bani Isra'il yang memberi rekomendasi pada panglima Thalut,

"*Sesungguhnya Allah telah memilihnya menjadi rajamu dan menganugerahinya ilmu yang luas dan tubuh yang perkasa...*"
(Al-Baqarah: 247)

Rasulullah saw. telah menjelaskan kesehatan fisik ini dalam beberapa haditsnya. Beliau menganjurkan orang-orang beriman untuk menjaga kekuatan tubuhnya, sebagaimana mereka memelihara kekuatan ruhaninya.

Sebuah hadits shahih menyatakan, "*Mukmin yang kuat itu lebih baik daripada mukmin yang lemah*".
"*Sesungguhnya, pada tubuhmu ada hak yang harus kamu penuhi.*"

Rasulullah saw. juga menjelaskan kepada umat mengenai kaidah-kaidah kesehatan secara umum, terutama tentang ilmu penjagaan (preventif). Dan, penjagaan merupakan salah satu dari dua sisi kedokteran yang lebih utama. Rasulullah saw. bersabda, "*Kami adalah kaum yang tidak makan kecuali jika telah merasa lapar, dan jika kami makan tidak sampai kekenyangan.*"

بَدَنِهِ .

فَذَلِكَ مَا حَكَاهُ الْقُرْآنُ الْكَرِيمُ عَنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ فِي تَرْكِيبَةِ الرَّعِيمِ طَالُوتَ :

﴿قَالَ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاهُ عَلَيْكُمْ وَزَادَهُ بَسْطَةً فِي الْعِلْمِ وَالْجِسْمِ﴾
البقرة: ٢٤٧.

وَلَقَدْ شَرَحَ رَسُولُ اللَّهِ هَذَا الْمَعْنَى فِي كَثِيرٍ مِنْ أَحَادِيثِهِ، وَحَثَّ الْمُؤْمِنِينَ عَلَى الْمَحَافَظَةِ عَلَى قُوَّةِ أَبْدَانِهِمْ، كَمَا حَثَّهُمْ عَلَى قُوَّةِ أَرْوَاحِهِمْ.

فَالْحَدِيثُ الصَّحِيحُ يَقُولُ : (الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ) وَيَقُولُ (إِنَّ لِبَدَنِكَ عَلَيْكَ حَقًّا) .

وَلَقَدْ بَيَّنَّ رَسُولُ اللَّهِ لِلْأُمَّةِ كَثِيرًا مِنْ قَوَاعِدِ الصَّحَّةِ الْعَامَّةِ وَخَاصَّةِ فِي عِلْمِ الْوَقَايَةِ , وَهُوَ أَفْضَلُ شَطْرِي الطَّبِّ فَقَوْلُهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : (نَحْنُ قَوْمٌ لَا نَأْكُلُ حَتَّى نَجُوعَ وَإِذَا أَكَلْنَا لَا نَشْبَعُ)

Beliau hati-hati dalam memilih air yang akan diminum. Dalam sebuah hadits disebutkan, "Rasulullah saw. membuat *tawar* air."

Rasulullah saw. melarang buang air kecil dan besar di air yang tidak mengalir. Beliau mengumumkan karantina bagi daerah yang terserang wabah; sehingga penduduknya tidak meninggalkan daerah tersebut dan orang lain tidak memasukinya. Beliau memberi peringatan tentang penyakit menular dan meminta umatnya agar menghindari dari orang yang terkena penyakit lepra.

Beliau memberi perhatian besar pada beberapa cabang olahraga, misalnya memanah, berenang, menunggang kuda, dan lari, serta menganjurkan umatnya agar memperhatikan cabang olahraga tersebut.

"Barangsiapa yang telah mempelajari ilmu memanah, kemudian melupakannya, maka ia bukan golonganku."

Beliau melarang dengan keras sikap berlebihan dalam beribadah, tradisi kependetaan, dan menyiksa fisik serta menguruskannya dengan alasan mendekatkan diri kepada Allah swt. Beliau juga membimbing umat agar seimbang dalam segala hal di atas.

Ini semua menjadi bukti bahwa Islam sangat memperhatikan kesehatan umat secara umum,

وَتَحَرَّيْهِ فِيمَا يَشْرَبُ مِنْ مَاءٍ , وَفِي الْحَدِيثِ : (كَانَ يَسْتَعَذِّبُ الْمَاءَ),

وَنَهَيْهِ عَنِ الْبَوْلِ وَالتَّبَرُّزِ فِي الْمِيَاهِ الرَّائِدَةِ , وَإِعْلَانُهُ الْحَجَرَ الصَّحِّيِّ عَلَى الْبَلَدِ الْمَطْعُونِ وَأَهْلِهِ , فَلَا يَتْرَكُونَهُ وَلَا يَنْزِلُهُ غَيْرُهُمْ , وَتَحْذِيرُهُ مِنَ الْعَدَوِي وَطَلَبُ الْفِرَارِ مِنَ الْمَجْدُومِ .

وَأَخِيرًا عِنَايَتُهُ بِكَثِيرٍ مِنْ فُرُوعِ رِيَاضَةِ الْبَدَنِ كَالرَّمِيِّ وَالسَّبَاحَةِ وَالْفُرُوسِيَّةِ وَالْعَدْوِ , وَحَثُّ أُمَّتِهِ عَلَيْهَا وَعَلَى الْعِنَايَةِ بِهَا حَتَّى جَاءَ فِي الْحَدِيثِ :

(مَنْ تَعَلَّمَ الرَّمِيَّ ثُمَّ نَسِيَهِ فَلَيْسَ مِنِّي) .

وَنَهَيْهِ نَهْيًا مُشَدَّدًا عَنِ التَّبَتُّلِ وَالتَّرَهُّبِ وَتَعَذُّيْبِ الْجُسُومِ وَإِضْوَائِهَا تَقَرُّبًا إِلَى اللَّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى , وَإِرْشَادُ الْأُمَّةِ إِلَى جَانِبِ الْإِعْتِدَالِ فِي ذَلِكَ كُلِّهِ .

كُلُّ هَذَا يَنْطِقُ بِعِنَايَةِ الْإِسْلَامِ بِالْبَالِغَةِ بِصِحَّةِ الْأُمَّةِ الْعَامَّةِ وَتَشْدِيدِهِ فِي

mewanti-wanti penjagaan kesehatan, dan membuka diri untuk hal-hal yang membawa kebaikan dan kebahagiaan umat dan aspek yang penting ini.

E. Islam dan Ilmu

Disamping kebutuhan akan kekuatan, umat juga membutuhkan ilmu pengetahuan yang dapat menopang kekuatan, mengarahkannya kepada yang lebih utama, dan membantunya dengan berbagai penemuan serta kreativitas yang dibutuhkan.

Islam tidak membenci ilmu, bahkan menetapkan bahwa menuntut ilmu itu salah satu kewajiban dan memberikan dukungan pada keilmuan, sebagaimana mendukung kekuatan.

Cukuplah sebagai bukti untuk anda, bahwa ayat Al-Qur'an yang pertama kali diturunkan adalah:

"Bacalah, dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan; Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah; Bacalah, Tuhanmulah yang paling Pemurah; Yang mengajarkan (manusia) dengan perantaraan kalam; Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya." (Al-'Alaq: 1-5)

المحَافَظَةُ عَلَيْهَا وَإِفْسَاحَ صَدْرِهِ لِكُلِّ مَا فِيهِ خَيْرُهَا وَسَعَادَتُهَا مِنْ هَذَا الْجَانِبِ أَهْلًا.

هـ الإسلام والعلوم

وَكَمَا تَحْتَاجُ الْأُمَّةُ إِلَى الْقُوَّةِ تَحْتَاجُ كَذَلِكَ إِلَى الْعِلْمِ الَّذِي يُؤَازِرُ هَذِهِ الْقُوَّةَ وَيُوجِّهُهَا أَفْضَلَ تَوْجِيهِ، وَ يُبَدِّدُهَا بِمَا تَحْتَاجُ إِلَيْهِ مِنْ مُخْتَرَعَاتٍ وَمُكْتَشَفَاتٍ.

وَالْإِسْلَامُ لَا يَأْبَى الْعِلْمَ، بَلْ يَجْعَلُهُ فَرِيضَةً مِنْ فَرَائِضِهِ كَالْقُوَّةِ وَيُنَاصِرُهُ.

وَحَسْبُكَ أَنَّ أَوَّلَ آيَةٍ نُزِلَتْ مِنْ كِتَابِ اللَّهِ تَعَالَى :

﴿اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ، خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ، اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ، الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ، عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ﴾ العلق: □ □ □ □

وَأَنَّ رَسُولَ اللَّهِ قَدْ جَعَلَ مِنْ فِدَائِ الْمُشْرِكِينَ فِي بَدْرِ أَنْ يُعْلَمَ أَحَدُهُمْ مِنَ الْأَسْرَى عَشْرَةً

Dan, Rasulullah saw. menetapkan tebusan bagi kaum musyrikin yang tertawan dalam perang Badar, yaitu setiap tawanan mengajar baca tulis kepada sepuluh anak kaum Islam, dalam rangka menghapuskan buta huruf.

Allah tidak pernah menyamakan orang-orang yang berilmu dengan orang-orang bodoh, sebagaimana firman-Nya, "Katakanlah, 'Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang yang tidak mengetahui?' Sesungguhnya, orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran." (Az-Zumar: 9)

Islam menyebarkan tinta para ulama dengan darah para syuhada, serta mensinergikan antara ilmu dan kekuatan pada dua ayat berikut,

"Tidak sepatutnya orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya? Hai orang-orang yang beriman, perangilah orang-orang kafir yang di sekitar kamu itu, dan hendaklah mereka menemui kekerasan daripadamu. Dan ketahuilah, bahwasanya Allah beserta orang-orang yang bertakwa." (At-Taubah: 122-123)

مِنْ أَتْبَاءِ الْمُسْلِمِينَ الْقِرَاءَةَ وَالْكِتَابَةَ، عَمَلًا عَلَى نَحْوِ الْأُمِّيَّةِ.

وَلَمْ يُسَوِّ اللَّهُ بَيْنَ الْعُلَمَاءِ وَبَيْنَ الْجَاهِلِينَ، فَقَالَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى : ﴿قُلْ هَلْ يَسَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَذْكُرُ أُولُو الْأَلْبَابِ﴾ الزمر: ٩.

وَقَدْ وَزَنَ الْإِسْلَامُ مِدَادَ الْعُلَمَاءِ بِدَمِ الشُّهَدَاءِ , وَلَا زَمَ الْقُرْآنُ بَيْنَ الْعِلْمِ وَالْقُوَّةِ فِي الْآيَتَيْنِ الْكَرِيمَتَيْنِ :

﴿فَلَوْلَا تَفَرَّ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَقَاتُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قَاتِلُوا الَّذِينَ يَلُونَكُمْ مِنَ الْكُفَّارِ وَلْيَجِدُوا فِيكُمْ غِلْظَةً وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ مَعَ الْمُتَّقِينَ﴾ التوبة: ١٩-٢٠.

وَلَمْ يُفَرِّقِ الْقُرْآنُ بَيْنَ عِلْمِ الدُّنْيَا وَعِلْمِ الدِّينِ، بَلْ أَوْصَى بِهِمَا جَمِيعًا، وَجَمَعَ

Al-Qur'an tidak membedakan antara ilmu tentang urusan dunia dan ilmu agama, bahkan mewasiatkan kedua-duanya dimiliki. Al-Qur'an menghimpun berbagai ilmu alam dalam satu ayat, menganjurkan umat untuk memilikinya, serta menjadikannya sebagai cara untuk takut kepada Allah dan jalan untuk mengenal-Nya.

Perhatikan firman Allah, "*Tidakkah kamu melihat bahwasanya Allah menurunkan hujan dari langit...*"

Ini isyarat mengenai tata surya dan kaitan langit dengan bumi. Allah melanjutkan firman-Nya,

"..... Lalu Kami hasilkan dengan hujan itu buah-buahan yang beraneka macam jenisnya..."

Ini isyarat mengenai ilmu tumbuh-tumbuhan dengan keunikan, keajaiban, dan unsur kimiawinya.

"Dan di antara gunung-gunung itu ada garis-garis putih dan merah yang beraneka macam warnanya dan ada pula yang hitam pekat."

Ini isyarat mengenai ilmu geologi dan lapisan-lapisan bumi serta rotasinya.

عُلُومَ الْكَوْنِ فِي آيَةٍ وَاحِدَةٍ، وَحَثَّ عَلَيْهَا
وَجَعَلَ الْعِلْمَ بِهَا سَبِيلَ خَشْيَتِهِ وَطَرِيقَ
مَعْرِفَتِهِ، فَذَلِكَ قَوْلُ اللَّهِ تَعَالَى :

﴿أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً﴾

وَفِي ذَلِكَ إِشَارَةٌ إِلَى أَهَمِّيَّةِ وَالْفَلَكَ وَارْتِبَاطِ
السَّمَاءِ بِالأَرْضِ، ثُمَّ قَالَ تَعَالَى:

﴿فَأَخْرَجْنَا بِهِ ثَمَرَاتٍ مُخْتَلِفًا أَلْوَانُهَا﴾

وَفِي ذَلِكَ الْإِشَارَةُ إِلَى عِلْمِ النَّبَاتِ وَغَرَائِهِ
وَعَجَائِهِ وَكَيْفِيَّاتِهِ.

﴿وَمِنَ الْجِبَالِ جُدَدٌ بَيَضٌ وَحُمْرٌ
مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهَا وَغَرَابِيبُ سُودٌ﴾

وَفِي ذَلِكَ الْإِشَارَةُ إِلَى عِلْمِ الْجَيُّوْلُوجِيَا
وَطَبَقَاتِ الأَرْضِ وَأَذْوَارِهَا وَأَطْوَارِهَا.

﴿وَمِنَ النَّاسِ وَالدَّوَابِّ وَأَلْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ
أَلْوَانُهُ كَذَلِكَ﴾

"Dan demikian pula di antara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya)."

Ini isyarat mengenai ilmu biologi dan ilmu hewan dengan segala cakupannya; termasuk manusia, serangga, dan binatang.

Apakah anda melihat ayat-ayat tersebut mengabaikan sesuatu mengenai pengetahuan alam? Setelah itu, Al-Qur'an menyambung dengan firman Allah,

"Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara para hamba-Nya hanyalah ulama." (Fathir: 27 dan 28)

Tidakkah anda memahami dari untaian ayat-ayat Al-Qur'an yang ajaib itu, bahwa Allah swt. mendorong dan memerintahkan manusia agar melakukan studi terhadap alam? Dan, Allah swt. menganggap orang-orang yang memahami kecermatan dan rahasia alam sebagai hamba yang mengenal-Nya dan takut kepada-Nya. Ya Allah pahami kanlah kaum muslimin terhadap agamanya.

وَفِيهَا الْإِشَارَةُ إِلَى عِلْمِ الْبَيُّوتِ
وَالْحَيَوَانِ بِأَقْسَامِهِ مِنْ إِنْسَانٍ وَحَشَرَاتٍ
وَبَهَائِمٍ.

فَهَلْ تَرَى هَذِهِ الْآيَةَ غَادَرَتْ شَيْئًا مِنْ
عُلُومِ الْكَوْنِ ؟ ثُمَّ يُرَدِّفُ ذَلِكَ كُلَّهُ بِقَوْلِهِ
تَعَالَى :

﴿إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ﴾
فاطر: □□□□□□.

أَفَلَسْتَ تَرَى مِنْ هَذَا التَّرَكُّبِ الْعَجِيبِ
أَنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ النَّاسَ بِدِرَاسَةِ الْكَوْنِ
وَيُخَصِّصُهُمْ عَلَى ذَلِكَ , وَيَجْعَلُ الْعَارِفِينَ
مِنْهُمْ بِدِقَائِقِهِ وَأَسْرَارِهِ هُمْ أَهْلُ مَعْرِفَتِهِ
وَحَشِيَّتِهِ ؟ اَللَّهُمَّ فَقِّهِ الْمُسْلِمِينَ فِي
دِينِهِمْ .

و. الْإِسْلَامُ وَالْخُلُقُ

وَالْأُمَّةُ النَّاهِضَةُ أَحْوَجُ مَا تَكُونُ إِلَى
الْخُلُقِ .. اَلْخُلُقُ الْفَاضِلُ الْقَوِيُّ الْمَتِينُ

F. Islam dan Akhlak

Umat yang tengah bangkit sangat membutuhkan akhlak; akhlak yang utama, kokoh, dan kuat. Juga jiwa yang besar, obsesif, dan ambisius. Sebab umat akan menghadapi berbagai tuntutan era baru, yang tidak dapat dipenuhi kecuali dengan akhlak yang kuat, tulus, dan terpancar dari iman yang mendalam, ketegaran yang kokoh, pengorbanan yang besar, dan mental yang tahan uji. Dan, yang mampu mencetak kepribadian sempurna ini, hanyalah Islam. Islamlah yang menjadikan keshalihan dan kesucian jiwa sebagai pondasi kesuksesan. Allah swt. berfirman,

"Sungguh, beruntunglah orang yang menyucikan jiwa itu dan sungguh merugikanlah orang yang mengotorinya." (Asy-Syams: 9-10)

Islam menegaskan bahwa perubahan urusan umat selaras dengan perubahan akhlak dan keshalihan jiwanya. Allah swt. berfirman,

"Sesungguhnya, Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada mereka sendiri." (Ar-Ra'd: 11)

وَالنَّفْسُ الْكَبِيرَةُ الْعَالِيَةُ الطُّمُوحَةُ، إِذْ أَنَّهَا
سَتَوَاجَهُ مِنْ مَطَالِبِ الْعَصْرِ الْجَدِيدِ مَا لَا
تَسْتَطِيعُ الْوُصُولُ إِلَيْهِ إِلَّا بِالْأَخْلَاقِ
الْقَوِيَّةِ الصَّادِقَةِ النَّابِعَةِ مِنَ الْإِيمَانِ الْعَمِيقِ
وَالثَّبَاتِ الرَّاسِخِ وَالتَّضَحِّيَةِ الْكَثِيرَةِ
وَالْإِحْتِمَالِ الْبَالِغِ. وَإِنَّمَا يَصُوغُ هَذِهِ
النَّفْسَ الْكَامِلَةَ الْإِسْلَامُ وَخَدَهُ، هُوَ الَّذِي
جَعَلَ صَلَاحَ النَّفْسِ وَ تَزَكِّيَتِهَا أَسَاسَ
الْفَلَاحِ ، فَقَالَ تَعَالَى :

﴿قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ، وَقَدْ خَابَ مَنْ
دَسَّاهَا﴾ الشَّمْسُ: ٩-١٠.

وَجَعَلَ تَغْيِيرَ شُئُونِ الْأُمَمِ وَفَقًا عَلَى
تَغْيِيرِ أَخْلَاقِهَا وَصَلَاحِ نَفْسِهَا فَقَالَ :

﴿إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا
بِأَنْفُسِهِمْ﴾ الرِّعْدُ: ١٠.

وَأَنَّكَ لَتَسْمَعُ آيَاتِ الْبَالِغَةِ فِي مُفْرَدَاتِ
الْأَخْلَاقِ الْكَرِيمَةِ فَتَرَاهَا الْقُوَّةَ الَّتِي لَا
تُغَالِبُ فِي إِصْلَاحِ النُّفُوسِ وَإِعْدَادِهَا

Ketika anda mendengar ayat Al-Qur'an yang sangat berkesan mengenai rincian akhlak mulia, maka Anda akan melihat kekuatan yang tidak terkalahkan dalam memperbaiki jiwa, menyiapkannya, menyucikannya, dan membebaskannya dari berbagai penyakit. Misalnya firman Allah swt. mengenai kesetiaan,

"Di antara orang-orang mukmin itu ada orang yang setia kepada apa yang telah mereka janjikan kepada Allah; maka di antara mereka ada yang gugur. Dan di antara mereka ada (pula) yang menunggu-nunggu, dan mereka sedikitpun tidak mengubah (janjinya), supaya Allah memberikan balasan kepada orang-orang yang benar itu karena kebenarannya." (Al-Ahzab: 23-24)

Mengenai pengorbanan, kesabaran, ketahanan, dan kemampuan mengatasi berbagai persoalan pelik, Allah swt. berfirman,

"Yang demikian itu adalah karena mereka tidak ditimpa kehausan, kepayahan, dan kelaparan pada jalan Allah dan tidak pula menginjak suatu tempat yang membangkitkan amarah orang-orang kafir, dan tidak menimpakan suatu bencana kepada musuh, melainkan dituliskanlah bagi mereka dengan yang demikian itu suatu amal shalih. Sesungguhnya, Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat baik. Dan mereka tidak

وَنَزَكِيَّتِهَا وَتَصَنَّفَتِهَا, مِثْلَ قَوْلِهِ تَعَالَى فِي الْوَفَاءِ :

﴿مِنَ الْمُؤْمِنِينَ رِجَالٌ صَدَقُوا مَا عَاهَدُوا اللَّهَ عَلَيْهِ فَمِنْهُمْ مَنْ قَضَىٰ نَحْبَهُ وَمِنْهُمْ مَنْ يَنْتَظِرُ وَمَا بَدَّلُوا بَدْلًا، لِيَجْزِيَ اللَّهُ الصَّادِقِينَ بِصِدْقِهِمْ﴾ **الاحزاب: ٣٣**

وَفِي الْبَدَلِ وَالتَّضَحِّيَةِ وَالصَّبْرِ وَالْإِحْتِمَالِ وَمُعَالَجَةِ الشَّدَائِدِ :

(ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ لَا يُصِيبُهُمْ ظَمَأٌ وَلَا نَصَبٌ وَلَا مَخْمَصَةٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا يَطَؤُونَ مَوْطِئًا يَغِيظُ الْكُفَّارَ وَلَا يَنَالُونَ مِنْ عَدُوٍّ نِيلاً إِلَّا كُتِبَ لَهُمْ بِهِ عَمَلٌ صَالِحٌ إِنَّ اللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ الْمُحْسِنِينَ، وَلَا يُنْفِقُونَ نَفَقَةً صَغِيرَةً وَلَا كَبِيرَةً وَلَا يَقْطَعُونَ وَادِيًا إِلَّا كُتِبَ لَهُمْ لِيَجْزِيَهُمُ اللَّهُ أَحْسَنَ

menafkahkan suatu nafkah yang kecil dan tidak (pula) yang besar dan tidak melintasi suatu lembah, melainkan dituliskan bagi mereka (amal shalih pula), karena Allah akan memberi balasan kepada mereka (dengan balasan) yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan." (At-Taubah: 120-121)

Tidak ada yang setara Islam dalam konsep membangunkan nurani, menghidupkan perasaan, dan menegakkan kontrol pada jiwa, dimana ia merupakan sebaik-baik pengontrol. Tanpa kontrol ini undang-undang apapun tidak akan mampu mengatur hal-hal yang rahasia.

G. Islam dan Ekonomi

Umat yang tengah bangkit sangat membutuhkan penataan urusan ekonominya, karena ia merupakan urusan paling penting di masa kini.

Islam tidak mengabaikan aspek ini, bahkan ia menetapkan beberapa kaidah dasarnya dan tidak pernah berhenti menyempurnakan urusannya. Kalian dapat mendengarkan firman Allah swt. mengenai pemeliharaan kekayaan, penjelasan tentang nilainya, kewajiban memperhatikannya,

مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٢٠﴾ التَّوْبَةُ: ١٢١
﴿١٢٢﴾

وَلَيْسَ كَالْإِسْلَامِ عَامِلًا عَلَى إِتْقَانِ
الضَّمِيرِ وَإِحْيَاءِ الشُّعُورِ وَإِقَامَةِ رَقِيبٍ
عَلَى النَّفْسِ وَذَلِكَ خَيْرُ الرَّقَبَاءِ ، وَبَعْدَهُ
لَا يَنْتَظِمُ قَانُونُ مَا إِلَى أَعْمَاقِ السَّرَائِرِ
وَحَفِيَّاتِ الْأُمُورِ

ز. الْإِسْلَامُ وَالْاِقْتِصَادُ

وَالْأُمَّةُ النَّاهِضَةُ أَحْوَجُ مَا تَكُونُ إِلَى
تَنْظِيمِ شُؤْنِهَا الْاِقْتِصَادِيَّةِ، وَهِيَ أَهَمُّ
الشُّؤْنِ فِي هَذِهِ الْعُصُورِ.

وَلَمْ يَغْفَلِ الْإِسْلَامُ هَذِهِ النَّاحِيَةَ بَلْ وَضَعَ
كُلَّ لِيَّاتِهَا وَلَمْ يَقِفْ أَمَامَ اسْتِكْمَالِ أَمْرِهَا ،
وَهَا أَنْتَ ذَا تَسْمَعُ قَوْلَ اللَّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى
فِي الْمُحَافَظَةِ عَلَى الْمَالِ وَبَيَانِ قِيَمَتِهِ
وَوُجُوبِ الْاِهْتِمَامِ بِهِ :

"Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan.,," (An-Nisa': 5)

Allah swt. berfirman mengenai keseimbangan antara infak dan penghasilan,

"Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu menengulurkannya, yang karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal." (Al-Isra': 29)

Rasulullah saw. bersabda, "Tidak miskin orang yang hemat."

Kaidah-kaidah ini berlaku untuk individu juga untuk umat. Perhatikan pula sabda Rasulullah saw., "Sebaik-baik harta adalah harta yang ada pada orang shalih"

Islam menyambut sistem ekonomi apapun -asal baik dan mulia, bahkan menyeru umat untuk mendukungnya, dan tidak pernah menghalanginya. Fiqih Islam sarat dengan hukum-hukum transaksi harta berikut rincian penjelasannya, sehingga tidak perlu lagi tambahan dari orang yang ingin menambah.

﴿وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَامًا﴾ النساء: ٥.

وَيَقُولُ فِي مُوَارَاةِ الْإِنْفَاقِ وَالِدَّخْلِ :

﴿وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ﴾ الإسراء: ٢٩.

وَيَقُولُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
(مَا عَالٍ مِنْ اقْتَصَادٍ)

وَهُوَ كَمَا يَصْدُقُ فِي الْفَرْدِ يَصْدُقُ فِي الْأُُمَّةِ مَعَ قَوْلِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
(نِعَمَ الْمَالُ الصَّالِحُ لِلرَّجُلِ الصَّالِحِ) ,

وَأَيُّ نِظَامٍ اِقْتِصَادِيٍّ فَاضِلٍ يُرَحَّبُ بِهِ الْإِسْلَامُ وَيَدْعُو الْأُُمَّةَ إِلَى تَشْجِيعِهِ وَلَا يَقِفُ أَبَدًا فِي سَبِيلِهِ, وَالْفِقْهُ الْإِسْلَامِيُّ مَمْلُوءٌ بِأَحْكَامِ الْمَعَامَلَاتِ الْمَالِيَةِ, وَقَدْ فَصَّلَهَا تَفْصِيلًا لَا يَدْعُ زِيَادَةً لِمُسْتَرِيدٍ.

Akhirnya, apabila umat telah dapat memenuhi seluruh pilar ini; cita-cita, nasionalisme, ilmu pengetahuan, kekuatan, kesehatan, dan ekonomi, maka tidak dapat diragukan lagi bahwa ia adalah umat terkuat dan masa depan untuknya. Apalagi jika ia bersih dari sifat menang sendiri, permusuhan, egois, kesewenang-wenangan, kemudian mengharap kebaikan bagi seluruh alam.

Dan, Islam telah menjamin semua itu. Karena itu tidak ada alasan bagi umat yang ingin bangkit untuk menolak konsep Islam ini dan berpaling dari jalannya.

H. Sistem Islam Secara Umum

Ini hanya satu dari beberapa aspek keindahan sebagian sistem Islam, yaitu sistem yang khusus tentang kebangkitan umat, karena kita memang tengah menghadapi zaman kebangkitan.

Adapun seluruh aspek keindahan dalam seluruh sistem Islam, maka membutuhkan beberapa jilid buku besar dan pembahasan luas yang mencakup berbagai hal. Oleh karena itu cukuplah bagi kita sebuah kalimat global, bahwa sistem Islam yang berkaitan

وَبَعْدُ فَإِنَّ الْأُمَّةَ إِذَا تَوَفَّرَتْ لَهَا هَذِهِ
الدَّعَائِمُ مِنَ الْأَمَلِ وَالْوَطَنِيَّةِ وَالْعِلْمِ وَالْقُوَّةِ
وَالصَّحَّةِ وَالْإِقْتِصَادِ فَهِيَ بِلَا شَكٍّ أَقْوَى
الْأُمَمِ وَلِلْمُسْتَقْبَلِ لَهَا، وَلَا سِيَّما إِذَا أُضِيفَ
إِلَى ذَلِكَ أَنَّهَا قَدْ طَهَّرَتْ مِنَ الْأَثَرَةِ وَالْعُدْوَانِ
وَالْأَنَانِيَّةِ وَالطُّغْيَانِ، وَأَصْبَحَتْ تَتَمَتَّى الْخَيْرِ
لِلْعَالَمِ كُلِّهِ.

وَأَنَّ الْإِسْلَامَ قَدْ كَفَلَ ذَلِكَ فَلَا
حُجَّةَ لِأُمَّةٍ تُرِيدُ النُّهُوضَ فِي التَّكْوِيلِ عَنْهُ
وَالْعُدُولَ عَنْ طَرِيقِهِ.

ح. نَظْمُ الْإِسْلَامِ الْعَامَّةُ

هَذِهِ نَاحِيَةٌ مِنْ نَوَاحِي الْجَمَالِ فِي بَعْضِ
النُّظْمِ الْإِسْلَامِيِّ وَهِيَ النُّظْمُ الْخَاصَّةُ
بِنَهْضَةِ الْأُمَمِ، عَلَى إِعْتِبَارِ أَنَّنَا نَسْتَقْبِلُ
عَصْرَ النَّهْضَةِ.

أَمَّا كُلُّ نَوَاحِي الْجَمَالِ فِي كُلِّ النُّظْمِ الْإِسْلَامِيِّ
فَدَاكَ مَا يَحْتَاجُ إِلَى مُجَلَّدَاتٍ ضَخَامٍ وَخُحُوثٍ
وَاسِعَةٍ مُتَرَامِيَةِ الْأَطْرَافِ، وَحَسْبُنَا أَنْ نَقُولَ كَلِمَةً
مُجْمَلَةً كُلَّ الْإِجْمَالِ وَهِيَ: إِنَّ نَظْمَ الْإِسْلَامِ
فِيْمَا يَتَعَلَّقُ

dengan kehidupan pribadi, keluarga, atau umat; baik pemerintah maupun rakyatnya, atau hubungan antarbangsa adalah sistem yang menghimpun penguasaan, kecermatan, mengedepankan kemaslahatan, dan kejelasan. Ia adalah sistem yang paling sempurna dan bermanfaat yang pernah dikenal oleh umat manusia, sejak dahulu hingga sekarang. Ini adalah pernyataan yang dibuktikan oleh sejarah didukung oleh penelitian cermat dalam setiap aspek kehidupan.

Pernyataan ini dahulu diakui oleh setiap orang yang obyektif. Dan, setiap kali peneliti memperdalam penelitiannya, maka akan menemukan aspek-aspek keindahan dalam sistem yang kekal ini; keindahan yang belum pernah terlintas dalam pikiran para pendahulu. Mahabener Allah Yang berfirman,

"Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segenap ufuk dan pada diri mereka sendiri, sehingga jelaslah bagi mereka bahwa Al-Qur'an itu adalah benar. Dan apakah Tuhanmu tidak cukup (bagi kamu) bahwa sesungguhnya Dia menyaksikan segala sesuatu?" (Fusshilat: 53)

بِالْفَرْدِ أَوْ الْأُسْرَةِ أَوْ الْأُمَّةِ حُكُومَتِهَا
وَشَعْبِهَا, أَوْ صِلَةِ الْأُمَمِ بَعْضُهَا بِبَعْضٍ ,
نُظُمُ الْإِسْلَامِ فِي ذَلِكَ كُلِّهِ قَدْ جَمَعَتْ
بَيْنَ الْإِسْتِيعَابِ وَالِدَقَّةِ وَإِثَارِ الْمَصْلَحَةِ
وَإِضَاحِهَا, وَإِنَّهَا أَكْمَلُ وَأَنْفَعُ مَا عَرَفَ
النَّاسُ مِنَ النُّظُمِ قَدِيمًا أَوْ حَدِيثًا . هَذَا
حُكْمٌ يُؤَيِّدُهُ التَّارِيخُ وَيُبَيِّنُهُ الْبَحْثُ
الدَّقِيقُ فِي كُلِّ مَظَاهِرِ حَيَاةِ الْأُمَّةِ .

وَلَقَدْ كَانَ هَذَا الْحُكْمُ يَشْهَدُ بِهِ كُلُّ
مُنْصِفٍ , وَكُلَّمَا تَعَلَّلَ الْبَاحِثُونَ فِي
بُحُوثِهِمْ كَشَفُوا مِنْ نَوَاحِي الْجَمَالِ فِي
هَذِهِ النُّظُمِ الْخَالِدَةِ مَا لَمْ يَكُنْ قَدْ خَطَرَ
بِأَلِّ سَلَفِهِمْ , وَصَدَقَ اللَّهُ الْقَائِلُ :

﴿سَنُرِيهِمْ آيَاتِنَا فِي الْآفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ
حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ
أَنَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ﴾
فصلت: □. □. □

ISLAM MELINDUNGI
GOLONGAN MINORITAS
DAN MEMELIHARA HAK-HAK
ORANG ASING

الإسلام يحمي الأقليات
ويصون حقوق الأجانب

Wahai Tuan

يَا صَاحِبُ ...

Orang menyangka bahwa komitmen terhadap Islam dan menjadikannya sebagai asas bagi sistem kehidupan, berarti menolak keberadaan minoritas nonmuslim di tengah masyarakat Islam, menolak adanya persatuan antarunsur masyarakat. Padahal persatuan merupakan salah satu pilar yang kokoh bagi kebangkitan umat di masa sekarang ini.

يَظُنُّ النَّاسُ أَنَّ التَّمَسُّكَ بِالإِسْلَامِ
وَجَعْلُهُ أَسَاسًا لِنِظَامِ الْحَيَاةِ يُنَافِي وَجُودَ
أَقْلِيَّاتٍ غَيْرِ مُسْلِمَةٍ فِي الْأُمَّةِ الْمُسْلِمَةِ،
وَيُنَافِي الْوَحْدَةَ بَيْنَ عَنَاصِرِ الْأُمَّةِ،
وَهِيَ دَعَامَةٌ قَوِيَّةٌ مِنْ دَعَائِمِ التَّهْوَؤِ
فِي هَذَا الْعَصْرِ.

Prasangka tersebut jelas tidak benar, karena Islam yang diturunkan oleh Dzat yang Mahabijaksana dan Maha Mengetahui masa lalu umat, kini, dan yang akan datang telah mengantisipasi rintangan dan menundukkannya. Karena itu, Dia tidak menurunkan undang-undang-Nya yang suci dan bijak, kecuali telah memuat teks jelas, tanpa kerancuan tentang perlindungan terhadap minoritas.

وَلَكِنَّ الْحَقَّ غَيْرُ ذَلِكَ تَمَامًا، فَإِنَّ الإِسْلَامَ
الَّذِي وَضَعَهُ الْحَكِيمُ الْخَيْرُ الَّذِي يَعْلَمُ
مَاضِيَ الْأُمَمِ وَحَاضِرَهَا وَمُسْتَقْبَلَهَا قَدْ
احْتَاطَ لِتِلْكَ الْعَقَبَةِ وَذَلَّلَهَا مِنْ قَبْلُ، فَلَمْ
يُصْدِرْ دُسْتُورَهُ الْمَقْدَسَ الْحَكِيمَ إِلَّا وَقَدْ
اشْتَمَلَ عَلَى النَّصِّ الصَّرِيحِ الَّذِي لَا
يَحْتَمِلُ لَبْسًا وَلَا غُمُوضًا فِي حِمَايَةِ
الْأَقْلِيَّاتِ.

Apakah manusia menginginkan teks lain yang lebih gamblang dari firman Allah swt. berikut,

وَهَلْ يُرِيدُ النَّاسُ أَصْرَحَ مِنْ هَذَا النَّصِّ:

"Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya, Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil."
(Al-Mumtahanah: 8)

Teks ini tidak hanya memuat perlindungan, tetapi juga mewasiatkan agar berlaku baik dan bijak pada mereka. Sungguh, Islam adalah ajaran yang mensakralkan kesatuan umat manusia, sebagaimana firman-Nya,

"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal." (Al-Hujurat: 13)

Islam mensakralkan kesatuan agama. Karenanya, ia mengikis fanatisme dan mewajibkan pemeluknya mengimani seluruh risalah langit, sebagaimana firman Allah,

"Katakanlah (hai, orang-orang yang beriman), 'Kami beriman kepada Allah dan apa yang diturunkan kepada kami, dan apa yang diturunkan kepada Ibrahim, Ismail, Ishaq, Ya'qub dan anak cucunya, dan apa yang diberikan kepada Musa dan Isa serta apa yang diberikan kepada nabi-nabi dari Tuhannya. Kami tidak membeda-bedakan

﴿لَا يَنْهَاكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ﴾ [الممتحنة: ٨].

فَهَذَا نَصٌّ لَمْ يَشْتَمِلْ عَلَى الْحِمَايَةِ فَقَطْ، بَلْ أَوْصَى بِالِإِحْسَانِ إِلَيْهِمْ ، وَأَنَّ الْإِسْلَامَ الَّذِي قَدَّسَ الْوَحْدَةَ الْإِنْسَانِيَّةَ الْعَامَّةَ فِي قَوْلِهِ تَعَالَى:

﴿يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَى وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا﴾ [الحجرات: ١٣].

ثُمَّ قَدَّسَ الْوَحْدَةَ الدِّيْنِيَّةَ الْعَامَّةَ كَذَلِكَ فَهَضَمَ عَلَى التَّعَصُّبِ وَفَرَضَ عَلَى أَتْبَائِهِ الْإِيمَانَ بِالرِّسَالَاتِ السَّمَاوِيَّةِ جَمِيعًا فِي قَوْلِهِ :

﴿قُولُوا آمَنَّا بِاللَّهِ وَمَا أُنْزِلَ إِلَيْنَا وَمَا أُنْزِلَ إِلَى إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطِ وَمَا أُوتِيَ مُوسَى وَعِيسَى وَمَا أُوتِيَ النَّبِيُّونَ مِنْ رَبِّهِمْ لَا تَفْرَقَ

seorangpun di antara mereka dan kami hanya tunduk patuh kepada-Nya.' Oleh karena itu, jika mereka beriman kepada apa yang kamu telah beriman kepadanya, sungguh mereka telah mendapat petunjuk. dan jika mereka berpaling, sesungguhnya mereka berada dalam permusuhan (dengan kamu), dan Allah akan memelihara kamu dari mereka. Dan Dialah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. Shibghah Allah, dan siapakah yang lebih baik shibghahnya daripada Allah. Dan kepada-Nyalah kami mengikhlaskan hati." (Al-Baqarah: 136-138)

Islam juga mensakralkan ikatan agama secara khusus, tanpa berlebihan memuji diri, juga tanpa memusuhi orang lain. Allah swt. berfirman,

"Sesungguhnya orang-orang mukmin itu adalah saudara. Oleh karena itu, damaikanlah antara saudaramu dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat." (Al-Hujurat: 10)

Islam yang dibangun di atas tabiat keseimbangan dan keobyektifan seperti ini tidak mungkin melahirkan pengikut yang menjadi sebab terciptanya persatuan. Sebaliknya, ia bahkan memberikan nilai kesakralan agama pada persatuan yang sebelumnya hanya mendapat legitimasi dari teks peradaban.

بَيْنَ أَحَدٍ مِنْهُمْ وَبَيْنَ لَهُ مُسْلِمُونَ، فَإِنْ
آمَنُوا بِمِثْلِ مَا آمَنْتُمْ بِهِ فَقَدْ اهْتَدَوْا وَإِنْ
تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا هُمْ فِي شِقَاقٍ فَسَيَكْفِيكَهُمُ
اللَّهُ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ، صِبْغَةَ اللَّهِ وَمَنْ
أَحْسَنُ مِنَ اللَّهِ صِبْغَةً ﴿١٣٨﴾

البقرة: ١٣٦-١٣٨

ثُمَّ قَدْ سَ بَعْدَ ذَلِكَ الْوَحْدَةَ الدِّينِيَّةَ
الْحَاصَّةَ فِي غَيْرِ صِلْفٍ وَلَا عُدْوَانٍ فَقَالَ
تَبَارَكَ وَتَعَالَى :

﴿إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ
أَخَوِيكُمْ وَأَتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ﴾

الحجرات: ١٠

هَذَا الْإِسْلَامُ الَّذِي بُنِيَ عَلَى هَذَا الْمَزَاجِ
الْمُعْتَدِلِ وَالْإِنْصَافِ الْبَالِغِ لَا يُمْكِنُ أَنْ يَكُونَ
أَتْبَاعُهُ سَبَبًا فِي تَمْزِيقِ وَحْدَةِ مُتَّصِلَةٍ ، بَلْ
بِالْعَكْسِ إِنَّهُ أَكْسَبَ هَذِهِ الْوَحْدَةَ صِفَةً
الْقُدَاسَةِ الدِّينِيَّةَ بَعْدَ أَنْ كَانَتْ تَسْتَمِدُّ قُوَّتَهَا
مِنْ نَصِّ مَدَنِيٍّ فَقَطْ .

Islam juga menetapkan batasan-batasan secara cermat tentang siapa yang harus dilawan dan diputus hubungannya, sebagaimana tersebut dalam firman Allah swt.,

"Sesungguhnya Allah hanya melarang kamu menjadikan sebagai kawanmu orang-orang yang memerangi kamu karena agama, dan mengusir kamu dari negerimu, dan membantu (orang lain) untuk mengusirmu. Barangsiapa menjadikan mereka sebagai kawan, maka mereka itulah orang-orang yang zhalim." (Al-Mumtahanah: 9)

Tidak ada satupun orang bijak yang dapat memaksa suatu umat agar rela terinfiltrasi oleh kelompok tersebut, hingga mereka membuat kerusakan besar di tengah masyarakat dan mengacaukan tata tertib di dalamnya.

Inilah sikap Islam terhadap kelompok minoritas nonmuslim. Sikap yang sangat jelas, tiada kerancuan dan tiada kezhaliman di dalamnya.

Sikap Islam terhadap orang asing adalah perdamaian dan kelembutan, sepanjang mereka berperilaku lurus dan berhati bersih. Namun, jika hati mereka rusak dan kejahatan mereka merajalela, maka Al-Qur'an menentukan sikap tegas dengan firman-Nya,

وَقَدْ حَدَدَ الْإِسْلَامُ تَحْدِيدًا دَقِيقًا مَنْ يَحِقُّ لَنَا أَنْ نُنَاقِشَهُمْ وَنُقَاطِعَهُمْ وَلَا نَتَّصِلَ بِهِمْ فَقَالَ تَعَالَى بَعْدَ آيَةِ السَّابِقَةِ :

﴿إِنَّمَا يَنْهَأُكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ قَاتَلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَأَخْرَجُوكُم مِّن دِيَارِكُمْ وَظَاهَرُوا عَلَىٰ إِخْرَاجِكُمْ أَنْ تَوَلَّوْهُمْ وَمَن يَتَوَلَّهُمْ فَوَلَّكَ هُمُ الظَّالِمُونَ﴾ المتحنة: □. □

وَلَيْسَ فِي الدُّنْيَا مُنْصِفٌ وَاحِدٌ يُكْرِهُ أُمَّةً مِنَ الْأُمَمِ عَلَى أَنْ تَرْضَىٰ بِهَذَا الصَّنْفِ دَخِيلًا فِيهَا وَفَسَادًا كَبِيرًا بَيْنَ أُنْبَائِهَا وَنُقْضًا لِنِظَامِ شُؤْنِهَا .

ذَلِكَ مَوْقِفُ الْإِسْلَامِ مِنَ الْأَقْلِيَّاتِ غَيْرِ مُسْلِمَةٍ، وَاضِحٌ لَا غُمُوضَ فِيهِ وَلَا ظُلْمَ مَعَهُ.

وَمَوْقِفُهُ مِنَ الْأَجَانِبِ مَوْقِفٌ سَلَامٌ وَرِفْقٌ مَا اسْتَقَامُوا وَأَخْلَصُوا , فَإِنْ فَسَدَتْ ضَمَائِرُهُمْ وَكَثُرَتْ جَرَائِمُهُمْ فَقَدْ حَدَدَ الْقُرْآنُ مَوْقِفَنَا مِنْهُمْ بِقَوْلِهِ :

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا بَطَانَةً مِّنْ

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu ambil menjadi teman kepercayaanmu orang-orang yang di luar kalanganmu (karena) mereka tidak henti-hentinya menimbulkan kemudharatan bagimu. Mereka menyukai apa yang menyusahkan kamu. Telah nyata kebencian dari mulut mereka, dan apa yang disembunyikan oleh hati mereka adalah lebih besar lagi. Sungguh, telah kami terangkan kepadamu ayat-ayat (Kami), jika kamu memahaminya. Beginilah kamu, kamu menyukai mereka, padahal mereka tidak menyukai kamu." (Ali Imran: 118 - 119)

Dengan demikian, Islam telah menangani aspek-aspek tersebut secara lebih cermat, lebih bermanfaat, dan lebih obyektif.

ISLAM TIDAK MENGGERUHKAN HUBUNGAN KITA DENGAN BARAT

Orang menduga bahwa sistem Islam dalam kehidupan modern ini menjauhkan kita dari negara-negara Barat dan mengeruhkan hubungan politik antara kita dengan mereka, yang sebelumnya berjalan harmonis.

Ini adalah dugaan yang benar-benar tanpa dasar. Sebab jika negara-negara Barat berburuk sangka kepada kita,

دُونَكُمْ لَا يَأْلُونَكُمْ خَبَالًا وَدُّوا مَا عَنِتُّمْ قَدْ
بَدَتِ الْبَغْضَاءُ مِنْ أَفْوَاهِهِمْ وَمَا تُخْفِي
صُدُورُهُمْ أَكْبَرُ قَدْ بَيَّنَّا لَكُمُ الْآيَاتِ إِنْ
كُنْتُمْ تَعْقِلُونَ هَا أَنْتُمْ أَوْلَاءُ تُحِبُّوهُمْ وَلَا
يُحِبُّوكُمْ ﴿١١٨﴾ آل عمران: □□□□□□□□

وَبِذَلِكَ يَكُونُ الْإِسْلَامُ قَدْ عَالَجَ هَذِهِ
النَّوَاحِيَ جَمِيعًا أَدَقَّ الْعِلَاجِ وَأَجْمَعُهُ
وَأَصْفَاهُ .

الْإِسْلَامُ لَا يُعَكِّرُ صَفْوَ الْعَلَائِقِ بَيْنَنَا وَبَيْنَ الْغَرْبِ

وَقَدْ يَظُنُّ النَّاسُ كَذَلِكَ أَنَّ نُظْمَ الْإِسْلَامِ فِي
حَيَاتِنَا الْجَدِيدَةِ تُبَاعِدُ بَيْنَنَا وَبَيْنَ الدُّوَلِ
الْعَرَبِيَّةِ، وَتُعَكِّرُ صَفْوَ الْعَلَائِقِ السِّيَاسِيَّةِ بَيْنَنَا
وَبَيْنَهَا بَعْدَ أَنْ كَادَتْ تَسْتَقَرُّ.

وَهُوَ أَيْضًا ظَنٌّ عَرِيقٌ فِي أَلْوَاهِمِ، فَإِنَّ هَذِهِ
الدُّوَلِ إِنْ كَانَتْ تُسَيِّئُ بِنَا الظُّنُونِ فَهِيَ
لَا تَرْضَى عَنَّا سَوَاءً تَبِعْنَا الْإِسْلَامَ أَمْ

maka mereka tidak akan pernah ridha pada kita; baik kita menganut Islam atau selainnya. Namun, jika mereka ingin menjalin persahabatan dengan kita secara tulus dan saling mempercayai, maka sebenarnya para juru bicara dan para politisi mereka telah menyatakan, bahwa setiap negara bebas menentukan sistem yang diterapkan di buminya, selama tidak mengganggu hak orang lain.

Karena itu, para pemimpin negara-negara ini harus memahami, bahwa kemuliaan sistem kenegaraan Islam adalah kemuliaan paling sakral yang pernah dikenal oleh sejarah. Dan, kaidah-kaidah yang ditetapkan oleh sistem kenegaraan Islam untuk menjaga kemuliaan tersebut, adalah kaidah paling mantap dan kokoh.

Islam yang mengajarkan pemeliharaan berbagai perjanjian dan pelaksanaan kesepakatan, sebagaimana firman Allah swt.,

"Tepatilah janji. Sesungguhnya janji itu akan dipertanggungjawabkan (di hadapan Allah)." (Al-Isra': 34)

Juga menyatakan, "Kecuali orang-orang musyrik yang kamu telah mengadakan perjanjian (dengan mereka) dan mereka tidak mengurangi sesuatupun

غَيْرُهُ، وَإِنْ كَانَتْ قَدْ صَادَقْتُنَا بِإِخْلَاصٍ
وَتُبُوْدِلَتْ الثَّقَةُ بَيْنَهَا وَبَيْنَنَا فَقَدْ صَرَخَ
خُطْبَاؤُهَا وَسَاسَتُهَا بِأَنَّ كُلَّ دَوْلَةٍ حُرَّةٍ فِي
النِّظَامِ الَّذِي تَسْلُكُهُ فِي دَاخِلِ أَرْضِهَا،
مَادَامَ لَا يَمَسُّ حُقُوقَ الْآخَرِينَ.

فَعَلَى سَاسَةِ هَذِهِ الدُّوَلِ جَمِيعًا : أَنْ
يَنْفَعَهُمُ أَنْ شَرَفَ الْإِسْلَامِ الدَّوْلِيُّ هُوَ
أَقْدَسُ شَرَفٍ عَرَفَهُ التَّارِيخُ ، وَأَنَّ الْقَوَاعِدَ
الَّتِي وَضَعَهَا الْإِسْلَامُ الدَّوْلِيُّ لِصِبَاغَةِ هَذَا
الشَّرَفِ وَحِفْظِهِ أَرْسَخُ الْقَوَاعِدِ وَأَثْبَتُهَا.

فَالْإِسْلَامُ الَّذِي يَقُولُ فِي الْمَحَافِظَةِ عَلَى
التَّعْهُدَاتِ وَأَدَاءِ الْإِلْتِمَازَاتِ :

﴿وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا﴾

الاسراء: □□□ □

ويقول : ﴿إِلَّا الَّذِينَ عَاهَدْتُمْ مِنَ
الْمُشْرِكِينَ ثُمَّ لَمْ يَنْقُصُوكُمْ شَيْئًا
وَلَمْ يَظَاهِرُوا عَلَيْكُمْ أَحَدًا فَأَتُوا إِلَيْهِمْ

(dari isi perjanjianmu) dan tidak pula membantu seseorang yang memusuhi kamu, maka terhadap mereka itu penuhilah janjinya sampai batas waktunya. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertakwa."

(At-Taubah: 4)

Dan menyatakan, "Maka selama mereka berlaku lurus kepadamu, hendaklah kamu berlaku lurus pula terhadap mereka." (At-Taubah: 7)

Bahkan mengajarkan agar memuliakan pengungsi dan memberi perlindungan dengan baik kepada orang yang meminta perlindungan,

"Dan jika seorang di antara orang-orang musyrik itu meminta perlindungan kepadamu, maka lindungilah ia supaya sempat mendengarkan ayat-ayat Allah, kemudian antarkanlah ia ke tempat yang aman."

(At-Taubah: 6)

Apabila seperti ini perlakuan terhadap orang-orang musyrik, maka bagaimana dengan Ahli Kitab?

Islam yang meletakkan kaidah-kaidah seperti ini dan membawa pengikutnya pada tindakan seperti ini, seharusnya dianggap oleh Barat sebagai jaminan yang melindungi mereka.

عَهْدَهُمْ إِلَىٰ مُدَّتِهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
الْمُتَّقِينَ ﴿التَّوْبَةُ: ٤﴾.

وَيَقُولُ: ﴿فَمَا اسْتَقَامُوا لَكُمْ فَاسْتَقِيمُوا
لَهُمْ﴾ (التَّوْبَةُ: ٧).

وَيَقُولُ فِي إِكْرَامِ الْأَجْيِثِ وَحُسْنِ جَوَارِ
الْمُسْتَجِيرِ:

﴿وَإِنْ أَحَدٌ مِنَ الْمُشْرِكِينَ اسْتَجَارَكَ
فَاجِرْهُ حَتَّىٰ يَسْمَعَ كَلَامَ اللَّهِ ثُمَّ أَبْلِغْهُ
مَأْمَنَهُ﴾ (التَّوْبَةُ: ٦).

وَهَذَا بِالْمُشْرِكِينَ فَكَيْفَ بِالْكِتَابِيِّينَ؟

فَالْإِسْلَامُ الَّذِي يَضَعُ هَذِهِ الْقَوَاعِدَ
وَيَسْتَلِكُ بِاتِّبَاعِهِ هَذِهِ الْأَسَالِيبَ: يَحِبُّ
أَنْ يَعْتَرِهُ الْعَرَبِيُّونَ ضَمَانَهُ أُخْرَىٰ، تَضْمَنُ
هُمْ.

نَقُولُ إِنَّهُ مِنْ خَيْرِ أَوْرِيَا نَفْسِهَا أَنْ
تَسُوْدَهَا النَّظَرِيَّاتُ السَّيِّئَةُ فِي مُعَامَلَاتِ

Kita mengatakan, sebaiknya Eropa menerapkan teori-teori yang benar dalam berinteraksi dengan sesama negara bagiannya. Sebab itulah yang lebih baik bagi mereka dan lebih kekal.

PILAR-PILAR KEBANGKITAN DI TIMUR TIDAK SAMA DENGAN DI BARAT

Wahai Tuan

Salah satu penyebab bangsa-bangsa di Timur menyimpang dari Islam dan memilih taklid kepada Barat, adalah studi dan kesimpulan para tokoh kebangkitan, bahwa kebangkitan tidak mungkin terjadi, kecuali dengan meruntuhkan agama, menghancurkan gereja, membebaskan diri dari kekuasaan pendeta, pastur, Paus, serta tokoh-tokoh spiritual, menghilangkan aspek-aspek kekuasaan agama di tengah umat, dan benar-benar memisahkan agama dari pengelolaan negara.

Apabila hal itu tepat untuk bangsa Barat, maka ia sama sekali tidak tepat untuk umat Islam. Sebab tabiat ajaran Islam itu berbeda dengan tabiat ajaran agama mana pun

دَوْلَهَا بَعْضُهَا لِبَعْضٍ، فَذَلِكَ خَيْرٌ لَهُمْ وَأَبْقَى.

أُصُولُ النَّهْضَةِ فِي الشَّرْقِ غَيْرُ أُصُولِهَا الْغَرْبِ

يَا صَاحِبُ ...

مِنَ الْأَسْبَابِ الَّتِي دَعَتْ بَعْضُ الْأُمَمِ
الشَّرْقِيَّةِ إِلَى الْإِنْخِرَافِ عَنِ الْإِسْلَامِ
وَاخْتِيَارِ تَقْلِيدِ الْغَرْبِ دِرَاسَةً فَادَهَا
لِلنَّهْضَةِ وَافْتِنَاعِهِمْ بِأَنَّهَا لَمْ تَقُمْ إِلَّا عَلَى
تَخْطِيمِ الدِّينِ وَهَدْمِ الْكَنَائِسِ، وَالتَّخْلُصِ
مِنْ سُلْطَةِ الْبَابَوِيَّةِ وَالْجَاهِ الْمَسَاوِسَةِ
وَرِجَالِ الْكُفْهَاتِ، وَالْقَضَاءِ عَلَى كُلِّ
مَظَاهِرِ السُّلْطَةِ الدِّيْنِيَّةِ فِي الْأُمَّةِ، وَفَضْلِ
الدِّينِ عَنِ سِيَاسَةِ الدَّوْلَةِ الْعَامَّةِ فَصْلًا
تَامًا.

وَذَلِكَ إِنْ صَحَّ فِي الْأُمَّةِ الْغَرْبِيَّةِ فَلَا يَصِحُّ
أَبَدًا بِالْأُمَّةِ الْإِسْلَامِيَّةِ، لِأَنَّ طَبِيعَةَ التَّعَالِيمِ
الْإِسْلَامِيَّةِ غَيْرُ طَبِيعَةِ تَعَالِيمِ أَيِّ دِينٍ آخَرَ.

di dunia ini, dan kekuasaan tokoh agama dalam Islam bersifat terbatas. Mereka tidak mempunyai kekuasaan mengubah sistem. Inilah yang menjadikan kaidah-kaidah dasar Islam selalu mampu menyesuaikan perkembangan zaman, mengajak pada kemajuan, mendukung ilmu pengetahuan, dan melindungi para ulama.

Karena itu, apa-apa yang berlaku di sana (Barat), tidak tepat untuk di sini (Negeri-negeri Islam). Hal ini telah banyak dibahas dan dimuat dalam banyak buku. Dan, tugas kami dalam risalah ini adalah membahas tema ini secara singkat, sekadar untuk mengingatkan dan menghilangkan berbagai syubhat.

Kami yakin bahwa setiap orang yang obyektif sepakat dengan kami dalam masalah tersebut. Karena itu, perasaan bahwa kebangkitan harus dengan menghancurkan agama tidak boleh menjadi panglima bagi kebangkitan kita yang baru. Sebab kebangkitan kita harus dibangun di atas pilar-pilar kuat; yaitu akhlak mulia, ilmu yang luas, dan kekuatan yang mencukupi. Dan, inilah yang diperintahkan oleh Islam.

وَسُلْطَةُ رِجَالِ الدِّينِ الْمُسْلِمِينَ مَحْصُورَةٌ
مَحْدُودَةٌ لَا تَمْلِكُ تَغْيِيرَ الْأَوْضَاعِ وَلَا قَلْبَ
النُّظْمِ، مِمَّا جَعَلَ الْقَوَاعِدَ الْأَسَاسِيَّةَ فِي
الْإِسْلَامِ عَلَى مَرِّ الْقُرُونِ، تُسَايِرُ الْعَصُورَ
وَتَدْعُو إِلَى الرُّفْيِ وَتُعْضِدُ الْعِلْمَ وَتَحْمِي
الْعُلَمَاءَ.

فَمَا كَانَ هُنَاكَ لَا يَصِحُّ أَنْ يَكُونَ هُنَا،
وَبَلَّكَ بُحُوثٌ وَاسِعَةٌ وَضِعَتْ فِيهَا الْكُتُبُ
الْكَثِيرَةُ، وَمُهَمَّتُنَا فِي هَذِهِ الرَّسَالَةِ أَنْ نُلِمَّ
بِالْمَوْضُوعِ إِمَامَةً قَصِيرَةً مِنْ بَابِ التَّذَكُّرِ
وَالْقَضَاءِ عَلَى الشُّبُهَاتِ.

وَنَحْنُ عَلَى يَقِينٍ مِنْ أَنَّ كُلَّ مُنْصِفٍ مَعَنَا
فِي هَذِهِ الْقَاعِدَةِ، وَعَلَى ذَلِكَ فَلَا يَجُوزُ
أَبَدًا أَنْ يَكُونَ هَذَا الشُّعُورُ رَائِدَنَا فِي
نَهْضَتِنَا الْجَدِيدَةِ، الَّتِي يَجِبُ أَنْ تَرْتَكِرَ
أَوَّلَ مَا تَرْتَكِرُ عَلَى دَعَائِمِ قَوِيَّةٍ مِنَ الْخُلُقِ
الْقَاضِلِ وَالْعِلْمِ الْعَزِيزِ وَالْقُوَّةِ السَّابِغَةِ،
وَهُوَ مَا يَأْمُرُ بِهِ الْإِسْلَامُ.

TOKOH AGAMA BUKANLAH AGAMA ITU SENDIRI

Di antara alasan yang dipegang para pengekor Barat adalah, membesar-besarkan perilaku tokoh agama Islam yang berseberangan dengan kebangkitan nasional, kejahatan mereka terhadap orang-orang nasionalis, dukungan mereka terhadap para penjajah, dan sikap mereka yang mengutamakan kepentingan pribadi serta kenikmatan dunia atas kepentingan negara dan umat.

Apabila benar, maka itu kelemahan tokoh agama itu sendiri, bukan kesalahan agama. Apakah agama memerintahkan hal tersebut? Dan, apakah sikap itu diajarkan oleh sejarah kecemerlangan para ulama Islam yang memasuki pintu kediaman dan benteng para raja serta pemimpin untuk memerintah yang ma'ruf, mencegah yang munkar, menolak pemberian mereka, menjelaskan kebenaran kepada mereka, dan menyampaikan tuntutan umat kepada mereka. Bahkan terkadang para ulama mengangkat senjata untuk melawan kesewenang-wenangan dan kezhaliman.

رِجَالُ الدِّينِ غَيْرُ الدِّينِ نَفْسِهِ

وَمِنْ الْمِرْرَاتِ الَّتِي اتَّخَذَهَا بَعْضُ الدِّينِ
سَلَكُوا سَبِيلَ الْغَرَبِيِّينَ، أَنَّهُمْ أَخَذُوا
يُشْهِرُونَ بِمَسَلِكِ رِجَالِ الدِّينِ الْمُسْلِمِينَ
مِنْ حَيْثُ مَوْقِفِهِمُ الْمَنَاقِبِ لِلنَّهْضَةِ
الْوَطَنِيَّةِ، وَجَنَّتْهُمْ عَلَى الْوَطَنِيِّينَ وَمَمَالِكِهِمْ
لِلْعَاصِيينَ وَإِثَارِهِمُ الْمَنَافِعِ الْخَاصَّةِ
وَالْمَطَامِعِ الدُّنْيَوِيَّةِ عَلَى مَصْلَحَةِ الْبَلَدِ
وَالْأُمَّةِ.

وَذَلِكَ إِنْ صَحَّ فَهُوَ ضَعْفٌ مِنْ رِجَالِ الدِّينِ
أَنفُسُهُمْ لَا فِي الدِّينِ ذَاتِهِ، وَهَلْ يَأْمُرُ الدِّينُ
بِهَذَا؟، وَهَلْ يُمْلِكُهُ سِيرَةُ الْأَجَلَاءِ الْأَفْضَلِ مِنْ
عُلَمَاءِ الْأُمَّةِ الْإِسْلَامِيَّةِ الَّذِينَ كَانُوا
يَقْتَحِمُونَ عَلَى الْمُلُوكِ وَالْأُمَرَاءِ أَبْوَابَهُمْ
وَسُدُودَهُمْ، فَيَقْرَعُونَهُمْ وَيَأْمُرُونَهُمْ وَيَنْهَوْنَهُمْ
وَيَرْفُضُونَ أَعْطِيَاَتَهُمْ وَيُيَسِّرُونَ لَهُمُ الْحَقَّ
وَيَقْدِمُونَ إِلَيْهِمْ بِمَطَالِبِ الْأُمَّةِ، بَلْ وَيَحْمِلُونَ
السَّلَاحَ فِي وُجُوهِ أَجُورِ وَالظُّلْمِ.

وَمَا نَسِيَ التَّارِيخُ بَعْدَ كَثِيرَةِ الْقَهَّاءِ فِي
صَفِّ ابْنِ الْأَشْعَثِ فِي شَرْقِ الدَّوْلَةِ

Sejarah belum lupa satu batalyon ahli fiqih dalam barisan Ibnu Asy'ats di bagian timur negara Islam. Juga revolusi yang dipimpin Qadli bin Yahya Al-Laitsi Al-Maliki di bagian barat.

Demikian itulah ajaran Islam dan sejarah masa lalu para ulamanya. Apakah di dalamnya terdapat sesuatu yang mereka tuduhkan? Adilkah memikulkan penyimpangan tokoh agama pada agama itu sendiri?

Apabila anggapan seperti itu benar pada sebuah kaum, maka tentu tidak berlaku untuk semua kaum. Apabila ia terjadi karena kondisi tertentu, maka tidak boleh digeneralisir untuk semua kondisi.

Sejarah kebangkitan baru di Timur sarat dengan sikap para tokoh agama Islam di daerah masing-masing. Lihatlah sikap Al-Azhar di Mesir, Majelis Tinggi di Syiria Selatan (Palestina) dan Syiria Utara (Libanon), guru kita; Abul Kalam beserta kawan-kawannya; para ulama besar di India, dan para pemimpin Islam Indonesia. Semua itu masih belum terlupakan dan tidak terlalu jauh dari masa kita.

إِلِسْلَامِيَّةٌ , وَلَا ثَوْرَةَ الْقَاضِي بْنِ يَحْيَى
الْكَلْبِيِّ الْمَالِكِيِّ فِي غَرْبِهَا .

هَذِهِ تَعَالَيْتُمْ الدِّينَ وَهَذَا مَاضِي رِجَالِهِ مِنْ
فُقَهَاءِ الْمُسْلِمِينَ فَهَلْ فِيهِ شَيْءٌ مِنْ هَذَا
الَّذِي يَزْعُمُونَ؟ وَهَلْ مِنَ الْإِنْصَافِ أَنْ
يَتَحَمَّلَ الدِّينُ تَبْعَةَ رِجَالٍ انْحَرَفُوا عَنْهُ؟

وَعَلَى هَذِهِ الْمَرَاعِمِ إِنْ صَحَّتْ فِي قَوْمٍ
فَلَيْسَتْ صَحِيحَةً لِلْجَمِيعِ , وَإِنْ وَقَعَتْ
لِظَرْفٍ خَاصٍّ فَلَيْسَتْ تُسَاوِي كُلَّ
الظُّرُوفِ .

وَهَذَا تَارِيخُ النَّهْضَاتِ الْحَدِيثَةِ فِي الشَّرْقِ
خَافِلٌ بِمَوَاقِفِ رِجَالِ الدِّينِ الْمُسْلِمِينَ فِي
كُلِّ أُمَّةٍ مِنَ الْأُمَمِ , وَمَا مَوْقِفُ الْأَزْهَرِ فِي
مِصْرَ وَالْمَجْلِسِ الْأَعْلَى فِي سُورِيَا الْجَنُوبِيَّةِ
(فِلِسْطِينَ) وَسُورِيَا الشَّمَالِيَّةِ (لُبْنَانِ)
وَمَوْلَانَا أَبِي الْكَلَامِ وَإِخْوَانِهِ مِنْ جُلَّةِ
الْعُلَمَاءِ الْهِنْدِ وَرُوعَمَاءِ الْمُسْلِمِينَ فِي
إِنْدُونِيسِيَا مَنَسِيٍّ وَلَا يَبْعِيدُ .

Dengan demikian, jangan menjadikan anggapan-anggapan seperti itu sebagai jalan untuk memalingkan umat dari agamanya, dengan mengatasnamakan nasionalisme murni. Tidakkah lebih bermanfaat kalau umat berusaha meluruskan para tokoh agama dan berdamai dengan mereka, daripada mengambil sikap permusuhan yang membinasakan?

Lagi pula, istilah "tokoh agama" yang sudah populer di tengah kita karena taklid, benar-benar tidak sesuai dengan tradisi kita. Kalau pun "tokoh agama" ini ada di Barat dengan nama Aklerus, maka dalam tradisi Islam, ia meliputi seluruh kaum muslimin. Sebab seluruh muslimin dari yang kecil yang besar adalah tokoh agama.

LANGKAH YANG BERANI DAN TEPAT

Wahai yang mulia

Setelah penjelasan di atas, kita tidak punya alasan lagi untuk menjauh dari jalan kebenaran, yakni sistem Islam. Dan, tidak ada alasan pula mengikuti jalan syahwat dan hiasan yang menipu, yakni sistem Eropa. Memang, pada sistem Eropa terdapat hiasan dan keindahan, kenikmatan dan kemewahan, permisivisme

فَيْلَكَ إِذَا مَزَاعِمُ يَجِبُ أَلَّا تُتَّخَذَ ذَرْبَةً
لِتَحْوِيلِ الْأُمَّةِ عَنْ دِينِهَا بِاسْمِ الْوُطَنِيَّةِ
الْمَجْرَدَةِ، أَوْ لَيْسَ الْأَنْفَعُ لِلْأُمَّةِ أَنْ تُصْلَحَ
رِجَالُ الدِّينِ وَتُصْطَلَحَ عَلَيْهِمْ بَدَلًا مِنْ
أَنْ تَقِفَ مِنْهُمْ الْمَوْقِفَ الْمُبِيدَ .

عَلَى أَنَّ هَذِهِ التَّعْبِيرَاتِ الَّتِي سَرَتْ إِلَيْنَا
تَقْلِيدًا وَمِنْهَا (رِجَالُ الدِّينِ) لَا تَنْطَبِقُ وَلَا
تَتَّفِقُ مَعَ عُرْفِنَا، فَإِنَّهَا إِنْ كَانَتْ مَعَ الْعَرَبِ
خَاصَّةً (بِالْأَكْلَرُوسِ)، فَإِنَّهَا فِي الْعُرْفِ
الْإِسْلَامِيِّ تَشْمُلُ كُلَّ مُسْلِمٍ، فَلِلْمُسْلِمُونَ
جَمِيعًا مِنْ أَصْغَرِهِمْ لِأكْبَرِهِمْ رِجَالُ دِينٍ .

خُطْوَةٌ جَرِيئَةٌ وَلَكِنَّهَا مُوَفَّقَةٌ

يَا صَاحِبُ ...

بَعْدَ كُلِّ مَا تَقَدَّمَ لَا عُذْرَ لَنَا إِنْ جَانَبْنَا
طَرِيقَ الْحَقِّ : طَرِيقَ الْإِسْلَامِ، وَاتَّبَعْنَا طَرِيقَ
الشَّهَوَاتِ وَالزَّخَارِفِ : طَرِيقَ أُورُبَا، وَفِي طَرِيقِ
أُورُبَا زِينَةٌ وَبَهْجَةٌ، وَفِيهِ لَذَائِدُ وَتَرْفٌ، وَفِيهِ
تَحَلُّلٌ وَإِبَاحِيَّةٌ، وَفِيهِ مَا تَهْوَى الْأَنْفُسُ مِنْ

dan kebebasan, serta berbagai kesenangan yang diinginkan nafsu,

"Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas dan perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak, sawah, dan ladang, Itulah kesenangan hidup di dunia..." (Ali Imran: 14)

Akan tetapi, jalan Islam adalah kehormatan dan kekebalan, kebenaran dan kekuatan, keberkahan dan konsistensi, serta ketegaran keutamaan, dan kecerdikan. Karena itu tempuhlah bersama umat, semoga Allah swt. memberikan taufiq kepada kalian.

"Katakanlah, 'Inginkah aku kabarkan kepadamu apa yang lebih baik dari yang demikian itu?' Untuk orang-orang yang bertakwa (kepada Allah) pada sisi Tuhan mereka ada surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai ; mereka kekal di dalamnya. Dan (ada pula) istri-istri yang disucikan, serta keridhaan Allah. Dan Allah Maha Melihat hamba-hambanya." (Ali Imran: 15)

Umat-umat dahulu hancur karena kemewahan dan Eropa terguncang karena kesenangan serta kerakusan.

مُتَعَةٍ , وَكُلُّ ذَلِكَ إِلَى النَّفْسِ حَيْبٌ وَقَدْ قَالَ
تَعَالَى :

﴿رَبِّ النَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ
وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ
وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ
وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا﴾

آل عمران: □.□.□

وَلَكِنَّ طَرِيقَ الْإِسْلَامِ عِزَّةٌ وَمَنْعَةٌ , وَحَقٌّ
وَقُوَّةٌ , وَبِرْكَةٌ وَاسْتِقَامَةٌ , وَثَبَاتٌ وَفَضِيلَةٌ
وَتَبَلُّ , فَاسْلُكُوهَا بِالْأُמَّةِ وَفَقَّكُمْ اللَّهُ :

﴿قُلْ أَوْبِئْكُمْ بِخَيْرِ مِنْ ذَلِكَُمُ الَّذِينَ اتَّقَوْا
عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا
الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَأَرْوَاحٌ مُطَهَّرَةٌ
وَرِضْوَانٌ مِنَ اللَّهِ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِالْعِبَادِ﴾

آل عمران: □.□.

وَإِنَّمَا أَهْلَكَ الْأُمَمَ التَّكْرُفُ , وَإِنَّمَا زَلَزَلَتْ
أُورُبَّا الْمُتَمَعُ وَالْمَطَامِعُ :

"Dan jika Kami hendak membinasakan suatu negeri, maka Kami perintahkan kepada orang-orang yang hidup mewah di negeri itu supaya menaati Allah, tetapi mereka melakukan kedurhakaan dalam negeri itu. Oleh karenanya, sudah sepantasnya berlaku terhadapnya perkataan (ketentuan Kami), kemudian Kami hancurkan negeri itu sehancur-hancurnya." (Al-Isra': 16)

Sesungguhnya, Allah swt. telah mengutus Rasul-Nya sebagai rahmat bagi semesta alam sampai hari Kiamat, dan menurunkan Kitab yang haq bersama, sebagai cahaya dan petunjuk sampai hari Kiamat. Kepemimpinan Rasulullah senantiasa abadi dengan Sunah-sunahnya, kekuatan Al-Qur'an senantiasa tegar dengan hujah-hujahnya dan seluruh umat manusia pasti menuju kepada keduanya, baik dengan cara terhormat maupun dengan terhina, baik dalam waktu dekat atau waktu yang lama, hingga terbukti firman Allah,

"Agar dimenangkan-Nya terhadap semua agama....." (Al-Fath: 28)

Karena itu, jadilah orang pertama yang bangkit atas nama Rasulullah saw., dengan membawa sebotol obat dari kedokteran Al-Qur'an, untuk menyelamatkan dunia yang tersiksa dan sakit.

﴿وَإِذَا أَرَدْنَا أَنْ نُهْلِكَ قَرْيَةً أَمَرْنَا مُسْرِفِيهَا
فَنَفَسُوا فِيهَا فَحَقَّ عَلَيْهَا الْقَوْلُ فَدَمَّرْنَاَهَا
تَدْمِيرًا﴾ **الاسراء: 16**

وَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى قَدْ أَرْسَلَ رَسُولَهُ رَحْمَةً
لِلْعَالَمِينَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ, وَبَعَثَ مَعَهُ
كِتَابَهُ الْحَقَّ نُورًا وَهُدًى إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ,
وَإِنَّ زَعَامَةَ الرَّسُولِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
بَاقِيَةٌ بِسُنَّتِهِ , وَإِنَّ سُلْطَانَ الْقُرْآنِ قَوِيٌّ
بِحُجَّتِهِ , وَإِنَّ الْإِنْسَانِيَّةَ صَائِرَةً إِلَيْهِمَا لَا
مَحَالَةَ بِعِزِّ عَزِيزٍ أَوْ بِذُلِّ ذَلِيلٍ مِنْ قَرِيبٍ أَوْ
مِنْ بَعِيدٍ حَتَّى يَتَحَقَّقَ قَوْلُ اللَّهِ :

﴿لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ﴾ **الفتح: 28**

فَكُونُوا أَوَّلَ مَنْ يَتَقَدَّمُ بِاسْمِ رَسُولِ اللَّهِ
بِقَارُورَةِ الدَّوَاءِ مِنْ طِبِّ الْقُرْآنِ لِاسْتِنْقَادِ
الْعَالَمِ الْمُعْتَذِبِ الْمَرِيضِ .

Sungguh, ini merupakan langkah yang berani, tetapi benar insya Allah. Dan, Allah pasti menang dalam segala urusan-Nya.

"Dan di hari (kemenangan bangsa Romawi) itu bergembiralah orang-orang yang beriman karena pertolongan Allah. Dia menolong siapa yang dikehendaki-Nya dan Dia-lah yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang." (Ar-Rum: 4-5)

BEBERAPA LANGKAH PRAKTIS MENUJU PERBAIKAN

Wahai yang mulia

Setelah kami jelaskan beberapa masalah ruhani yang dapat membimbing umat menuju kebangkitan barunya, maka sebagai penutup, kami ingin memaparkan beberapa fenomena dan pengaruh aplikatif yang terbentuk dari masalah ruhani tersebut. Kami akan mengungkapkan tema pokoknya saja, karena kami tahu pasti bahwa setiap tuntutan yang akan kami sampaikan ini membutuhkan pembahasan yang panjang dan mendalam, dengan melibatkan para pakar dan spesialis di bidang masing-masing.

إِنَّهَا خُطْوَةٌ جَرِيَّةٌ وَلَكِنَّهَا مُوفِّقَةٌ إِنْ شَاءَ اللَّهُ تَعَالَى وَاللَّهُ غَالِبٌ عَلَى أَمْرِهِ :

﴿وَيَوْمَئِذٍ يَفْرَحُ الْمُؤْمِنُونَ، بِنَصْرِ اللَّهِ يَنْصُرُ مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ﴾ الروم: ١١١ □ □

بَعْضُ خُطَوَاتِ الْإِسْلَامِ الْعَمَلِيَّةِ

يَا صَاحِبُ ...

بَعْدَمَا وَضَّحْنَا مَا يَجِبُ أَنْ يَسُوِّدَ الْأُمَّةُ فِي نَهْضَتِهَا الْجَدِيدَةِ مِنْ شُعُورٍ رُوحِيٍّ، نُحِبُّ أَنْ نُعْرِضَ خِتَامًا لِبَعْضِ هَذِهِ الْمَظَاهِرِ وَالْآثَارِ الْعَمَلِيَّةِ الَّتِي يَجِبُ أَنْ يُمْلِيَهَا هَذَا الشُّعُورُ، وَسَنَذْكُرُ هُنَا رُؤُوسَ مَوْضُوعَاتٍ فَقَطْ وَنَحْنُ نَعْلَمُ تَمَامَ الْعِلْمِ أَنَّ كُلَّ مَطْلَبٍ مِنْ هَذِهِ الْمَطَالِبِ يَخْتِاجُ إِلَى بَحْثٍ فَسِيحٍ وَاسِعٍ دَقِيقٍ تَتَوَافَرُ فِيهِ جُهُودُ الْإِخْصَائِيِّينَ وَكِفَايَتُهُمْ.

Kami sadar, belum bisa membahas secara tuntas segala kebutuhan dan tuntutan umat, serta seluruh aspek kebangkitan. Sebab kami tidak yakin bahwa memenuhi tuntutan ini merupakan hal enteng yang dapat terjadi semalam, atau sehari. Kami sadar bahwa sebagian besarnya akan menghadapi banyak tantangan yang membutuhkan kehati-hatian, kearifan, dan kekuatan tekad. Semua itu kami pahami dan telah kami perkirakan.

Disamping itu, kami juga yakin bahwa jika ada tekad yang tulus, maka jalan akan menjadi jelas. Sungguh, apabila umat yang memiliki tekad kuat mulai menapak jalan kebaikan, maka pasti akan sampai pada apa yang diinginkan, insya Allah. Karena itu majulah, Allah beserta kalian!!

Adapun, aspek-aspek utama perbaikan yang bertumpu pada semangat keislaman yang benar adalah:

كَمَا أَنَّنَا نَعْلَمُ أَنَّنَا لَمْ نَسْتَقْصِرْ بَعْدُ كُلَّ حَاجِيَاتِ الْأُمَّةِ وَمَطَالِبِهَا وَمَظَاهِرِ التَّهْضَةِ جَمِيعًا، وَلَسْنَا نَعْتَقِدُ أَنَّ تَحْقِيقَ هَذِهِ الْمَطَالِبِ مِنَ الْهَيَّاتِ الْهَيَّاتِ بِحَيْثُ يَسَّمُ فِي عَشِيَّةٍ أَوْ ضَحَاهَا، كَمَا أَنَّنَا نَعْلَمُ أَنَّ كَثِيرًا مِنْهَا أَمَامُهُ مِنَ الْعَقَبَاتِ الْمَتَشَعِّبَةِ مَا يَحْتَاجُ إِلَى طُولِ الْأَنَاةِ وَعَظِيمِ الْحِكْمَةِ وَمَاضِي الْعَزِيمَةِ، كُلُّ ذَلِكَ نَعْلَمُهُ وَنَقْدِرُهُ.

وَنَعْلَمُ إِلَى جَانِبِهِ أَنَّهُ إِذَا صَدَقَ الْعَزْمُ وَضُحَّ السَّبِيلُ، وَإِنَّ الْأُمَّةَ الْقَوِيَّةَ الْإِرَادَةَ إِذَا أَخَذَتْ فِي سَبِيلِ الْخَيْرِ فَهِيَ لَا بُدَّ وَاصِلَةٌ إِلَى مَا تُرِيدُ إِنْ شَاءَ اللَّهُ تَعَالَى، فَلْتَسَوِّجْهُوا وَاللَّهُ مَعَكُمْ.

أَمَّا زُؤُوسُ مَنَاجِي الْإِصْلَاحِ الْمُرْتَكِزِ عَلَى الرُّوحِ الْإِسْلَامِيِّ الصَّحِيحِ فَهِيَ :

Pertama:

**Aspek Politik, Hukum, dan
Administrasi**

أولاً :

**فِي النَّاحِيَةِ السِّيَاسِيَّةِ وَالْقَضَائِيَّةِ
وَالْإِدَارِيَّةِ :**

1. Menghapus sistem kepartaian dan mengarahkan kekuatan politik umat pada satu orientasi dan satu barisan.
2. Memperbaiki undang-undang sehingga sesuai dengan syariat Islam dalam setiap cabangnya.
3. Memperkuat pasukan, memperbanyak kelompok pemuda, dan mengobarkan semangatnya di atas landasan jihad Islam.
4. Memperkuat ikatan antar seluruh wilayah Islam, khususnya negeri-negeri Arab yang menjadi pengantar bagi pemikiran serius dan aplikatif tentang khilafah yang hilang.
5. Membangkitkan semangat keislaman di kantor-kantor pemerintah, sehingga seluruh pegawai merasa bertanggung jawab terhadap ajaran Islam.

1. الْقَضَاءُ عَلَى الْحِزْبِيَّةِ وَتَوْجِيهِ قُوَى الْأُمَّةِ السِّيَاسِيَّةِ فِي وَجْهَةٍ وَاحِدَةٍ وَصَفٍّ وَاحِدٍ .
2. إِصْلَاحُ الْقَانُونِ حَتَّى يَتَّفَقَ مَعَ التَّشْرِيعِ الْإِسْلَامِيِّ فِي كُلِّ فُرُوعِهِ .
3. تَقْوِيَةُ الْجَيْشِ وَالْإِكْتِمَارِ مِنْ فِرَقِ الشَّبَابِ وَالْهَابِ حِمَاسَتِهَا عَلَى أُسُسِ مِنَ الْجِهَادِ الْإِسْلَامِيِّ .
4. تَقْوِيَةُ الرُّوَابِطِ بَيْنَ الْأَقْطَارِ الْإِسْلَامِيَّةِ جَمِيعًا , وَبِخَاصَّةِ الْعَرَبِيَّةِ مِنْهَا تَمْهِيدًا لِلتَّفَكُّيرِ الْجَدِيدِ الْعَمَلِيِّ فِي شَأْنِ الْخِلَافَةِ الصَّائِعَةِ .
5. بَثُّ الرُّوحِ الْإِسْلَامِيِّ فِي دَوَائِرِ الْحُكُومَةِ بِحَيْثُ يَشْعُرُ الْمُوظَّفُونَ جَمِيعًا بِأَنَّهُمْ مُطَالِبُونَ بِتَعَالِيمِ الْإِسْلَامِ .

6. Mengontrol perilaku pribadi para pegawai dan tidak memisahkan antara aspek kepribadian dan pekerjaan.

6. مُرَاقِبَةُ سُلُوكِ الْمُوظَّفِينَ الشَّخْصِيَّ
وَعَدَمُ الْفَصْلِ بَيْنَ النَّاحِيَةِ الشَّخْصِيَّةِ
وَالنَّاحِيَةِ الْعَمَلِيَّةِ .

7. Menuliskan jam-jam kerja; baik musim panas atau dingin dalam berbagai catatan, sehingga membantu pelaksanaan berbagai kewajiban dan menghapus kebiasaan banyak begadang.

7. تَقْلِيدُ مَوَاعِيدِ الْعَمَلِ فِي الدَّوَائِرِ
صَيْفًا وَشِتَاءً حَتَّى يُعَيَّنَ ذَلِكَ عَلَى
الْفَرَائِضِ وَيَقْضَى عَلَى السَّهْرِ
الكَثِيرِ .

8. Menghapuskan suap dan komisi, serta hanya bertumpu pada kehidupan pas-pasan dan hal-hal yang diperbolehkan oleh undang-undang.

8. الْقَضَاءُ عَلَى الرِّشْوَةِ وَالْمُخْسُوتِ
وَالْإِعْتِمَادُ عَلَى الْكَفَايَةِ وَالْمَسْوَغَاتِ
الْقَانُونِيَّةِ فَقَطْ .

9. Menimbang setiap aktivitas pemerintah dengan timbangan hukum dan ajaran Islam. Oleh karena itu, aturan pesta, undangan, pertemuan resmi, lembaga pemasyarakatan, rumah sakit, dan lain-lain tidak boleh bertentangan dengan kaidah ajaran Islam. Disamping itu jadwal kegiatan hendaknya diatur sedemikian rupa sehingga tidak berbenturan dengan waktu-waktu shalat.

9. أَنَّ تُوزَنَ كُلُّ أَعْمَالِ الْحُكُومَةِ بِمِيزَانِ
الْأَحْكَامِ وَالتَّعَالِيمِ الْإِسْلَامِيَّةِ،
فَتَكُونُ نَظْمُ الْخَفَلَاتِ وَالِدَّعَوَاتِ
وَالْإِجْتِمَاعَاتِ الرَّسْمِيَّةِ وَالسُّجُونِ
وَالْمُسْتَشْفَيَاتِ بِحَيْثُ لَا تَضْطَرُّ
بِقَاعِدَةِ بَيْتِ الْعَالِمِ الْإِسْلَامِ، وَتَكُونُ
الدَّوْرِيَّاتُ فِي الْأَعْمَالِ عَلَى تَقْسِيمِ
لَا يَتَضَارَبُ مَعَ أَوْقَاتِ الصَّلَاةِ .

10. Memasukkan para personil Al-Azhar dalam tugas-tugas kemiliteran dan kesekretariatan serta memberi pelatihan kepada mereka.

10. اسْتَخْدَامُ الْأَزْهَرِيِّينَ فِي الْوُظَائِفِ الْعَسْكَرِيَّةِ وَالْإِدَارِيَّةِ وَتَدْرِيبُهُمْ.

ثَانِيًا :

Kedua:
Aspek Sosial dan Ilmiah

فِي النَّاحِيَةِ الْاجْتِمَاعِيَّةِ وَالْعِلْمِيَّةِ :

1. Membiasakan masyarakat menghormati etika umum, membuat berbagai bimbingan yang didukung undang-undang untuk urusan tersebut, dan menindak tegas para pelanggarnya.
2. Mengatasi persoalan kaum wanita dengan solusi yang memadukan kemajuannya dan pemeliharaan kehormatannya, sesuai dengan ajaran Islam. Sehingga persoalan sosial yang paling penting ini tidak terabaikan, dan hanya mengharap belas kasih dari pena dan pendapat *nyeleneh* dari orang-orang yang lalai, serta yang melampaui batas.
3. Memberantas prostitusi, baik yang sembunyi-sembunyi maupun yang terang-terangan. Serta menganggap zina, apapun alasannya,

1. تَعْوِيْدُ الشَّعْبِ إِحْتِرَامَ الْأَدَابِ الْعَامَّةِ، وَوَضْعُ إِرْشَادَاتٍ مُعَزَّزَةٍ بِحِمَايَةِ الْقَانُونِ فِي ذَلِكَ الشَّأْنِ، وَتَشْدِيدُ الْعُقُوبَاتِ عَلَى الْجَرَائِمِ الْأَدْبِيَّةِ.

2. عِلَاجُ قَضِيَّةِ الْمَرْأَةِ عِلَاجًا يَجْمَعُ بَيْنَ الرُّقَى بِهَا وَالْمَحَافَظَةِ عَلَيْهَا وَفَقَّ تَعَالِيمِ الْإِسْلَامِ، حَتَّى لَا تَتْرَكَ هَذِهِ الْقَضِيَّةَ الَّتِي هِيَ أَهَمُّ قَضَايَا الْاجْتِمَاعِ تَحْتَ رَحْمَةِ الْأَقْلَامِ وَالْأَرْءِ الشَّادَّةِ مِنَ الْمَقْرَظَيْنِ وَالْمَقْرَظَيْنِ.

3. الْقَضَاءُ عَلَى الْبَغَاءِ، بِنَوْعِيهِ السَّرِيِّ وَالْعَلَنِيِّ، وَاعْتِبَارُ الزَّانَا مَهْمَا كَانَتْ ظُرُوفُهُ جَرِيْمَةً مُنْكَرَةً يُجْلَدُ فَاعِلُهَا .

sebagai kejahatan dan kemunkaran yang mengakibatkan pelakunya dijatuhi hukuman.

4. Menghapus praktik perjudian dengan segala bentuknya, seperti permainan, lotre, perlombaan, maupun taruhan.
5. Memerangi minuman keras dan obat-obat terlarang serta mengharamkan keduanya dan membebaskan umat dari bahayanya.
6. Memerangi pamer dandanan, pornografi, memberi bimbingan kepada wanita tentang apa yang harus dilakukan, dan bertindak tegas dalam hal tersebut, terutama terhadap para guru, siswi, mahasiswi, dokter, dan yang sejenis mereka.
7. Meninjau kembali kurikulum pendidikan kaum wanita dan membedakannya dengan kurikulum pendidikan laki-laki, di sebagian besar fase pendidikan.
8. Melarang campur baur siswa dan siswi, serta menganggap tindakan laki-laki yang menyendiri dengan wanita yang tidak halal baginya, sebagai kejahatan yang berhak mendapat sanksi.

4. الْقَضَاءُ عَلَى الْقِمَارِ بِكُلِّ أَنْوَاعِهِ مِنْ
أَلْعَابٍ وَيَنَاصِيبٍ وَمُسَابَقَاتٍ
وَأَنْدِيَةٍ .

5. مُحَارَبَةُ الْحَمْرِ كَمَا تُحَارَبُ
الْمُحَدَّرَاتِ , وَتَحْرِيمُهَا وَتَخْلِصُ الْأُمَّةِ
مِنْ شُرُورِهَا .

6. مُقَاوَمَةُ التَّبَرُّجِ وَالْخِلَاعَةِ وَإِرْشَادُ
السَّيِّدَاتِ إِلَى مَا يَجِبُ أَنْ يَكُونَ ,
وَالْتَشَدِيدُ فِي ذَلِكَ بِخَاصَّةٍ عَلَى
الْمُدْرَسَاتِ وَالتَّلْمِيزَاتِ وَالطَّبِيبَاتِ
وَالطَّالِبَاتِ وَمَنْ فِي حُكْمِهِنَّ .

7. إِعَادَةُ النَّظَرِ فِي مَنَاجِجِ تَعْلِيمِ الْبَنَاتِ
وَوُجُوبِ التَّفْرِيقِ بَيْنَهَا وَبَيْنَ مَنَاجِجِ
تَعْلِيمِ الصَّبْيَانِ فِي كَثِيرٍ مِنْ مَرَاحِلِ
التَّعْلِيمِ .

8. مَنَعُ الْإِخْتِلَاطِ بَيْنَ الطَّلَبَةِ وَالطَّالِبَاتِ ,
وَاعْتِبَارُ خُلُوءِ أَيِّ رَجُلٍ بِامْرَأَةٍ لَا تَحِلُّ
لَهُ جَرِئَةً يُؤَاخَذَانِ بِهَا .

9. تَشْجِيعُ الزَّوْجِ وَ النَّسْلِ بِكُلِّ
الْوَسَائِلِ الْمُؤَدِّيَةِ إِلَى ذَلِكَ , وَوَضْعُ

9. Menganjurkan pernikahan dan berketurunan dengan berbagai sarana yang memungkin. Juga membuat undang-undang yang dapat menjaga keluarga, memotivasi keluarga, dan menyelesaikan masalah keluarga.

تَشْرِيعَ يَحْمِي الْأُسْرَةَ وَيَحْضُ عَلَيْهَا
وَيُجَلِّ مُشْكِلَةَ الزَّوْاجِ .

10. Menutup klab-klab malam, tempat-tempat tarian telanjang, melarang dansa, dan yang sejenisnya.

10. إِعْلَاقُ الصَّلَاتِ وَالْمَرَاقِصِ الْخَلِيعَةِ
وَتَحْرِيمُ الرَّقْصِ وَمَا إِلَى ذَلِكَ .

11. Mengontrol berbagai teater, film, dan memperketat pemilihan cerita serta kaset.

11. مُرَاقِبَةُ دُورِ التَّمْثِيلِ وَأَفْلَامِ السِّينِمَا
وَالْتَّشْدِيدُ فِي اخْتِيَارِ الرِّوَايَاتِ
وَالْأَشْرَاطِ .

12. Mengedit berbagai nyanyian, memilihnya, mengawasinya, dan memperketat pengawasan terhadapnya.

12. تَهْدِيبُ الْأَغْنِيِ وَاخْتِيَارُهَا
وَمُرَاقِبَتُهَا وَالتَّشْدِيدُ فِي ذَلِكَ .

13. Menyeleksi acara, ceramah, nyanyian, dan berbagai tema yang disiarkan atau ditawarkan pada masyarakat, serta menggunakan siaran dan televisi untuk pendidikan nasional dan pengajaran akhlak mulia.

13. حُسْنُ اخْتِيَارِ مَا يُذَاعُ أَوْ يُعْرَضُ
عَلَى الْأُمَّةِ مِنْ بَرَامِجَ وَمُحَاضَرَاتٍ
وَأَعْيَانٍ وَمَوْضُوعَاتٍ وَاسْتِخْدَامِ
الْإِذَاعَةِ وَالتَّلْفَازِ فِي تَرْبِيَةِ وَطَنِيَّةٍ
خُلُقِيَّةٍ فَاضِلَةٍ .

14. Menyita cerita-cerita porno, buku-buku yang menimbulkan keraguan dan kerusakan, serta koran-koran yang memopulerkan kejahatan dan mengeksploitasi syahwat untuk kejahatan.

14. مُصَادَرَةُ الرِّوَايَاتِ الْمُثِيرَةِ وَالْكَتُبِ
الْمُشْكَكَةِ الْمُفْسِدَةِ وَالصُّحُفِ الَّتِي
تَعْمَلُ عَلَى إِشَاعَةِ الْفُجُورِ وَتَسْتَعِلُّ
الشَّهَوَاتِ اسْتِعْلَالاً فَاحِشاً .

15. Menertibkan pantai dengan baik, agar dapat menghentikan kekacauan dan permisivisme yang menghilangkan tujuan dasar rekreasi.

15. تَنْظِيمُ الْمَصَافِرِ تَنْظِيمًا يَفْضِي عَلَى الْفَوْضَى وَالْإِبَاحِيَّةِ الَّتِي تَذْهَبُ بِالْغَرَضِ الْأَسَاسِيِّ مِنْ الْإِصْطِيفِ .

16. Menentukan waktu buka dan tutup warung-warung secara umum, mengontrol kesibukan para pengunjungnya, dan memberi bimbingan kepada mereka tentang hal-hal yang bermanfaat, serta tidak mengizinkan buka warung sepanjang waktu.

16. تَحْدِيدُ مَوَاعِيدِ افْتِتَاحِ وَإِغْلَاقِ الْمَقَاهِي الْعَامَّةِ وَمُرَاقَبَةُ مَا يَشْتَغِلُ بِهِ رَوَادُّهُ وَإِرشَادُهُمْ إِلَى مَا يَنْفَعُهُمْ وَعَدَمُ السَّمَاَحِ لَهَا بِهَذَا الْوَقْتِ الطَّوِيلِ كُلِّهِ .

17. Menggunakan warung-warung tersebut mengajar baca tulis kepada orang yang buta huruf, dengan melibatkan para pemuda yang aktif dari kalangan tenaga pendidikan resmi dan mahasiswa.

17. اسْتِخْدَامُ هَذِهِ الْمَقَاهِي فِي تَعْلِيمِ الْأُمِّيِّينَ الْقِرَاءَةَ وَالْكِتَابَةَ وَيُسَاعِدُ عَلَى ذَلِكَ هَذَا الشَّبَابُ الْمُتَوَثِّبُ مِنْ رِجَالِ التَّعْلِيمِ الْإِلْزَامِيِّ وَالطَّلَبَةِ

18. Memerangi tradisi negatif dalam bidang ekonomi, akhlak, atau lainnya, mengalihkan arus masyarakat pada tradisi yang bermanfaat, atau memperbaiki tradisi masyarakat sejalan dengan kemaslahatan. Misalnya tradisi pesta, kematian, ulang tahun, jamuan makan, even-even khusus, hari raya, dan sebagainya. Hendaknya pemerintah menjadi teladan dalam hal-hal seperti ini.

18. مُقَاوَمَةُ الْعَادَاتِ الضَّارَّةِ إِقْتِصَادِيًّا أَوْ خُلُقِيًّا أَوْ غَيْرَ ذَلِكَ وَتَحْوِيلُ تَيَّارَاتِ الْجَمَاهِيرِ عَنْهَا إِلَى غَيْرِهَا مِنْ الْعَادَاتِ النَّافِعَةِ، أَوْ تَهْدِيبُ نَفْسِهَا تَهْدِيبًا يَتَّفِقُ مَعَ الْمَصْلَحَةِ وَذَلِكَ كَعَادَاتِ الْأَفْرَاحِ وَالْمَاتِمِ وَالْمَوَالِدِ وَالزَّارِ وَالْمَوَاسِمِ وَالْأَعْيَادِ وَمَا إِلَيْهَا، وَتَكُونُ الْحُكُومَةُ قُدْوَةً صَالِحَةً فِي ذَلِكَ .

19. Mengakui aktivitas pengawasan dan pemberian sanksi pada orang yang terbukti melanggar ajaran Islam. Misalnya berbuka di siang Ramadhan, meninggalkan shalat dengan sengaja, mencela agama, dan yang semisal dengan itu.

19. إِعْتَبَارُ دَعْوَةِ الْحِسْبَةِ وَمُؤَاخَذَةِ مَنْ يَنْبُتُ عَلَيْهِ مُخَالَفَةُ شَيْءٍ مِنَ تَعَالِيمِ الْإِسْلَامِ أَوْ الْإِعْتِدَاءِ عَلَيْهِ، كَالْإِفْطَارِ فِي رَمَضَانَ وَتَرْكِ الصَّلَاةِ عَمْدًا أَوْ سَبِّ الدِّينِ وَأَمْثَالِ هَذِهِ الشُّؤُونِ.

20. Memadukan sekolah-sekolah resmi di kampung dengan masjid-masjid, serta melakukan perbaikan pada keduanya secara umum; baik berkaitan dengan pegawai, kebersihan, atau keutuhan perhatian. Dengan begitu, anak-anak terlatih shalat dan para orang tua terlatih dengan ilmu.

20. ضُمُّ الْمَدَارِسِ الْإِلْزَامِيَّةِ فِي الْقَرْيَةِ وَالْمَسَاجِدِ وَتَثْمُوهَا مَعًا بِالْإِصْلَاحِ التَّامِّ مِنْ حَيْثُ الْمُوظَّفِينَ وَ النِّظَافَةَ وَتَمَامِ الرِّعَايَةِ، حَتَّى يَتَدَرَّبَ الصِّغَارُ عَلَى الصَّلَاةِ وَيَتَدَرَّبَ الْكِبَارُ عَلَى الْعِلْمِ.

21. Menetapkan kurikulum agama sebagai materi pokok di setiap sekolah, sesuai jenis dan tingkatan sekolah. Demikian juga di perguruan tinggi.

21. تَقْرِيرُ التَّعْلِيمِ الدِّينِيِّ مَادَّةَ أُسَاسِيَّةٍ فِي كُلِّ الْمَدَارِسِ عَلَى اخْتِلَافِ أَنْوَاعِهَا كُلِّ بِحَسْبِهِ وَفِي الْجَامِعَةِ أَيْضًا.

22. Menggemarkan kegiatan menghafal Al-Qur'an di lembaga-lembaga nonformal, menjadikan hapalan sebagai syarat untuk memperoleh sertifikat ilmiah yang terkait dengan aspek keagamaan dan bahasa. Juga perlu ditetapkan hafalan sebagian Al-Qur'an di setiap sekolah formal.

22. تَشْجِيعُ تَحْفِيزِ الْقُرْآنِ فِي الْمَكَاتِبِ الْعَامَّةِ الْحُرَّةِ، وَجَعَلَ حِفْظَهُ شَرْطًا فِي نَيْلِ الْإِجَازَاتِ الْعِلْمِيَّةِ الَّتِي تَتَّصِلُ بِالنَّاحِيَةِ الدِّينِيَّةِ وَاللُّغَوِيَّةِ، مَعَ تَقْرِيرِ حِفْظِ بَعْضِهِ فِي كُلِّ مَدْرَسَةٍ.

23. Membuat strategi pengajaran baku, yang dapat meningkatkan kualitas pengajaran, menyatukan beberapa jenisnya yang memiliki tujuan sama, mendekatkan beragam wawasan di kalangan umat, dan menjadikan fase pertama sebagai fase khusus pendidikan semangat nasionalisme yang utama serta akhlak yang mulia.

24. Memperhatikan bahasa Arab di setiap tingkat pendidikan dan menjadikannya sebagai bahasa tunggal pada tingkat pertama.

25. Memberikan perhatian kepada materi sejarah Islam, sejarah nasional, pembinaan kebangsaan, serta sejarah peradaban Islam.

26. Memikirkan sarana-sarana yang cocok untuk menyatukan pakaian seragam umat secara bertahap.

27. Menghilangkan semangat mengikuti asing dari rumah-rumah; baik menyangkut bahasa, kebiasaan, mode pakaian, para pendidik, perawat, dan profesi lainnya. Semua itu harus diperbaiki, terutama di rumah tangga para tokoh masyarakat.

23. وَضَعُ سِيَاسَةٍ ثَابِتَةٍ لِلتَّعْلِيمِ ،
تَنْهَضُ بِهِ وَتَرْفَعُ مُسْتَوَاهُ، وَتُوَحِّدُ
أَنْوَاعَهُ الْمَتَّحِدَةَ الْأَغْرَاضِ وَالْمَقَاصِدِ،
وَتَقْرُبُ بَيْنَ الثَّقَافَاتِ الْمُخْتَلِفَةِ فِي
الْأُمَّةِ ، وَتَجْعَلُ الْمَرْحَلَةَ الْأُولَى مِنْ
مَرَاجِلِهِ خَاصَةً بِتَرْبِيَةِ الرُّوحِ الْوَطَنِيِّ
الْفَاضِلِ وَالْخُلُقِ الْقَوِيمِ .

24. الْعِنَايَةُ بِاللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ فِي كُلِّ مَرَاجِلِ
التَّعْلِيمِ وَإِفْرَادُهَا فِي الْمَرَاجِلِ الْأُولَى
عَنْ غَيْرِهَا مِنْ اللُّغَاتِ الْأَجْنِبِيَّةِ.

25. الْعِنَايَةُ بِالتَّارِيخِ الْإِسْلَامِيِّ وَالتَّارِيخِ
الْوَطَنِيِّ وَالتَّارِيخِ الْوَطَنِيِّ وَالتَّارِيخِ
حَضَارَةِ الْإِسْلَامِ.

26. التَّفَكُّيرُ فِي الْوَسَائِلِ الْمُنَاسِبَةِ
لِتَوْحِيدِ الْأَرْيَاءِ فِي الْأُمَّةِ تَدْرِيْجِيًّا.

27. الْقَضَاءُ عَلَى الرُّوحِ الْأَجْنِبِيَّةِ فِي
الْبُيُوتِ مِنْ حَيْثُ اللُّغَةُ وَالْعَادَاتُ وَالْأَرْيَاءُ
وَالْمَرْئِيَّاتُ وَالْمِمْرَضَاتُ .. الخ،
وَتَصْحِيْحُ ذَلِكَ وَبِخَاصَّةٍ فِي بُيُوتِ
الطَّبَقَاتِ الرَّاقِيَةِ .

28. Memberikan pengarahan yang baik kepada jurnalistik serta memberi dorongan kepada para penulis untuk mengarang buku yang bertema keislaman dan ketimuran.

28. تَوْجِيهُ الصَّحَافَةِ تَوْجِيْهًا صَالِحًا
وَتَشْجِيْعُ الْمُؤَلِّفِيْنَ وَالْكَاتِبِيْنَ عَلَى
طَرُقِ الْمَوْضُوعَاتِ الْإِسْلَامِيَّةِ
الشَّرْعِيَّةِ.

28. Memperhatikan urusan kesehatan secara umum, menyebarkan iklan kesehatan dengan beragam cara, memperbanyak rumah sakit, dokter, dan puskesmas keliling, serta mempermudah jalan pengobatan.

29. الْعِنَايَةُ بِشُؤْنِ الصَّحَّةِ الْعَامَّةِ، مِنْ
نَشْرِ الدَّعَايَةِ الصَّحِّيَّةِ بِمُخْتَلِفِ الطُّرُقِ
وَالْإِكْتِفَارِ مِنَ الْمُسْتَشْفَيَاتِ وَالْأَطِبَّاءِ
وَالْعِيَادَاتِ الْمُتَنَقِّلَةِ وَتَسْهِيْلِ سُبُلِ
الْعِلَاجِ .

30. Memperhatikan urusan kampung, menyangkut ketertiban, kebersihan, air bersih, sarana pendidikan, pembinaan akhlak, dan rekreasi yang ada di dalamnya.

30. الْعِنَايَةُ بِشَأْنِ الْقَرْيَةِ مِنْ حَيْثُ
نِظَامِهَا وَنِظَافَتِهَا وَتَنْقِيَةِ مِيَاهِهَا
وَوَسَائِلِ الثَّقَافَةِ وَالرَّاحَةِ وَالتَّهْذِيْبِ
فِيْهَا.

Ketiga : Dalam Aspek Ekonomi

ثَالِثًا : فِي الْمَنَاحِيَةِ الْاِقْتِصَادِيَّةِ

1. Mengatur pengelolaan zakat, baik penggalangan maupun pendistribusiannya sesuai dengan ajaran syariat yang toleran, serta menggunakannya untuk menopang proyek-proyek sosial yang pasti dibutuhkan. Misalnya panti-panti jompo dan fakir miskin, panti yatim, dan memperkuat militer.

1. تَنْظِيْمُ الزَّكَاةِ دَخْلًا وَمُنْصَرَفًا بِحَسَبِ
تَعَالِيْمِ الشَّرِيْعَةِ السَّمْحَةِ، وَالْإِسْتِعَانَةُ
بِهِ فِي الْمَشْرُوعَاتِ الْخَيْرِيَّةِ الَّتِي لَا بُدَّ
مِنْهَا كَمَا لَاجِي الْعَجْزَةِ وَالْفُقَرَاءِ
وَالْيَتَامَى وَتَقْوِيَةِ الْجَيْشِ .

2. Mengharamkan riba dan mengatur sistem perbankan agar dapat mendukung pencapaian target ini. Pemerintah hendaknya menjadi teladan dalam hal ini, dengan cara menghapuskan berbagai bunga dalam berbagai proyeknya, misalnya bank simpan pinjam, pinjaman produktif, dan lainnya.

3. Menggalakkan proyek-proyek perekonomian dan memperbanyak jumlahnya, membuka lapangan pekerjaan bagi warga negara yang menganggur, dan mengambil alih kekayaan yang dikuasai asing untuk kepentingan nasional.

4. Melindungi masyarakat dari penindasan perusahaan-perusahaan yang monopoli, memberlakukan aturan yang ketat, dan memberikan manfaat yang logis bagi masyarakat.

5. Memperbaiki nasib para pegawai rendahan dengan menaikkan gaji mereka, mempertahankan bonus dan hadiah buat mereka, serta mengurangi gaji pegawai tinggi.

2. تَحْرِيمُ الرِّبَا وَتَنْظِيمُ الْمَصَارِفِ تَنْظِيمًا يُؤَدِّي إِلَى هَذِهِ الْعَايَةِ، وَتَكُونُ الْحُكُومَةُ قُدْوَةً فِي ذَلِكَ بِالْعَاءِ الْفَوَائِدِ فِي مَشْرُوعَاتِهَا الْخَاصَّةِ بِهَا كَبَنْكِ التَّسْلِيْفِ وَالسَّلَفِ الصَّنَاعِيَّةِ وَغَيْرِهَا .

3. تَشْجِيعُ الْمَشْرُوعَاتِ الْإِفْتِصَادِيَّةِ وَالْإِكْتِفَارِ مِنْهَا ، وَتَشْغِيلُ الْعَاطِلِينَ مِنَ الْمَوَاطِنِ فِيهَا وَاسْتِخْلَاصُ مَا فِي أَيْدِي الْأَجَانِبِ مِنْهَا لِلنَّاحِيَةِ الْوُطَنِيَّةِ الْبَحْتَةِ.

4. حِمَايَةُ الْجُمُهُورِ مِنْ عَسْفِ الشَّرَكَاتِ الْمُخْتَكِرَةِ وَالزَّامِهَا حُدُودَهَا وَالْحُصُولَ عَلَى كُلِّ مَنْفَعَةٍ مُمَكِّنَةٍ لِلْجُمُهُورِ.

5. تَحْسِينُ حَالِ الْمُوظَّفِينَ الصَّغَارِ بِرَفْعِ مُرْتَبَاتِهِمْ وَاسْتِيبْقَاءِ عُلَاوَاتِهِمْ وَمُكَافَأَتِهِمْ وَتَقْلِيلِ مُرْتَبَاتِ الْمُوظَّفِينَ الْكِبَارِ.

6. Merampingkan pegawai, khususnya yang jumlahnya banyak, mencukupkan pada tugas-tugas pokok, dan membagi kerja kepada para pegawai secara adil dan cermat.
6. حَصُرَ الْوُظَائِفِ وَخُصُوصًا الْكَثِيرَةُ مِنْهَا , وَالْإِقْتِصَارُ عَلَى الضَّرُورِيِّ , وَتَوَزُّعِ الْعَمَلِ عَلَى الْمُوظَّفِينَ تَوَزُّعًا عَادِلًا وَالتَّدْقِيقُ فِي ذَلِكَ.
7. Mendorong penyuluhan pertanian, perindustrian, dan perdagangan, serta memperhatikan peningkatan kualitas produksi petani dan pengelola industri.
7. تَشْجِيعُ الْإِرْشَادِ الزَّرَاعِيِّ وَالصَّنَاعِيِّ وَالتَّجَارِيِّ , وَالْإِهْتِمَامُ بِتَرْفِيقَةِ الْفَلَاحِ وَالصَّانِعِ مِنَ النَّاحِيَةِ الْإِنْتAJِيَّةِ.
8. Memberi perhatian kepada urusan para karyawan dan pekerja sosial, serta meningkatkan kualitas mereka dalam berbagai bidang kehidupan.
8. الْعِنَايَةُ بِشُؤُونِ الْعُمَّالِ الْفَنِّيَّةِ وَالْإِجْتِمَاعِيَّةِ , وَرَفْعُ مُسْتَوَاهُمْ فِي مُخْتَلَفِ التَّوَاجِهِ الْحَيَوِيَّةِ .
9. Memanfaatkan k e k a y a a n alam, seperti lahan yang gersang, berbagai lokasi pertambangan yang terlantar, dan lainnya.
9. إِسْتِغْلَالُ الْمَوَارِدِ الطَّبِيعِيَّةِ كَالْأَرْضِ الْبُورِ وَالْمَنَاجِمِ الْمُهْمَلَةِ وَغَيْرِهَا.
10. Mendahulukan pendirian dan pengoperasian berbagai proyek vital atas proyek-proyek pelengkap (kebutuhan tertier).
10. تَقْدِيمُ الْمَشْرُوعَاتِ الضَّرُورِيَّةِ عَلَى الْكَمَالِيَّاتِ فِي الْإِنْشَاءِ وَالتَّنْفِيزِ .

Inilah risalah Ikhwanul Muslimin yang kami persembahkan. Sungguh, kami menyiapkan jiwa, bakat, dan segala yang kami miliki untuk digunakan lembaga, atau pemerintah manapun yang ingin membawa umat Islam menuju kemajuan dan kebangkitan. Dan, kami siap menyambut seruan dan menjadi tebusan.

Dengan sikap ini, kami berharap telah menunaikan amanat dan menyampaikan pendapat kami. Dan, agama itu nasihat; bagi Allah, bagi Rasul-Nya, bagi Kitab-Nya, bagi para pemimpin kaum muslimin, dan umatnya.

Cukuplah Allah bagi kami, dan kesejahteraan hanyalah bagi hamba-hamba-Nya yang terpilih.

Hasan Al-Banna

وَبَعْدُ , فَهَذِهِ رِسَالَةُ الْإِخْوَانِ الْمُسْلِمِينَ ,
نَتَقَدَّمُ بِهَا , وَإِنَّا لَنَضَعُ أَنْفُسَنَا وَمَوَاهِبَنَا
وَكُلَّ مَا نَمْلِكُ تَحْتَ تَصَرُّفِ أَيِّ هَيْئَةٍ أَوْ
حُكُومَةٍ تُرِيدُ أَنْ تَخْطُوَ بِأَمَّةٍ إِسْلَامِيَّةٍ نَحْوِ
الرُّثَى وَالتَّقَدُّمِ , مُجِيبُ النِّدَاءِ وَنَكُونُ
الْفِدَاءَ .

وَنَرْجُو أَنْ نَكُونَ قَدْ أَدَيْنَا بِذَلِكَ أَمَانَتَنَا
وَقُلْنَا كَلِمَتَنَا وَالَّذِينَ النَّصِيحَةُ لِلَّهِ وَلِرَسُولِهِ
وَلِأُمَّةِ الْمُسْلِمِينَ وَعَامَّتِهِمْ .

وَحَسْبُنَا اللَّهُ وَكَفَى ... وَسَلَامٌ عَلَى عِبَادِهِ
الَّذِينَ اصْطَفَى ...

حسن البنا

MUKADIMAH

Bismillahirrahmanirrahim

Wahai Ikhwan!

Saya menginginkan kita senantiasa beramal, tidak banyak berbicara, dan mewakili pembahasan tentang Ikhwan serta langkah-langkahnya hanya kepada amal.

Saya ingin agar langkah-langkah kalian yang akan datang bersambung dengan langkah-langkah kalian terdahulu dalam keadaan tenang, tanpa ada pemisah yang membatasi jihad kita selama sepuluh tahun yang lalu, sehingga kita dapat memulai fase baru jihad yang berkesinambungan untuk mewujudkan fikrah kita yang luhur.

Tetapi kalian menghendaki saya berbicara dan membahagiakan kami semua dengan pertemuan umum ini. Maka kami ucapkan terima kasih kepada kalian.

Tidak masalah, jika kita memanfaatkan kesempatan mulia ini untuk memaparkan capaian-capaian kita, melihat kembali agenda kerja kita, memastikan

مقدمة

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَيُّهَا الْإِخْوَانُ:

كُنْتُ أَوْدُ أَنْ نَظِلَّ دَائِمًا نَعْمَلُ وَلَا نَتَكَلَّمُ، وَأَنْ نَكِلَ الْأَعْمَالَ وَحَدَّهَا الْحَدِيثَ عَنِ الْإِخْوَانِ وَخُطُوبَاتِ الْإِخْوَانِ.

وَكُنْتُ أَحِبُّ أَنْ تَتَّصِلَ خُطُوبَاتُكُمْ بِالْحَقِيقَةِ بِخُطُوبَاتِكُمُ السَّابِقَةِ فِي هَذِهِ وَسُكُونٍ مِنْ غَيْرِ هَذَا الْفَاصِلِ الَّذِي تُحَدِّدُ بِهِ جِهَادَ عَشْرِ سَنَوَاتٍ مَضَتْ لِنَسْتَأْنِفَ مَرَحَلَةً أُخْرَى مِنْ مَرَاكِجِ الْجِهَادِ الدَّائِبِ فِي سَبِيلِ تَحْقِيقِ فِكْرَتِنَا السَّامِيَةِ.

وَلَكِنَّكُمْ أَرَدْتُمْ هَذَا، وَأَحْبَبْتُمْ أَنْ تُسْعِدُونَا بِهَذَا الْاجْتِمَاعِ الشَّامِلِ فَشُكْرًا لَكُمْ.

وَلَا بَأْسَ أَنْ نَنْتَهِيَ هَذِهِ الْفُرْصَةَ الْكَرِيمَةَ فَتَسْتَعْرِضُ نَتَائِجَنَا، وَنَرْجِعَ فَهْرَسَ أَعْمَالِنَا، وَنَسْتَوْثِقَ مِنْ مَرَاكِجِ طَرِيقِنَا وَنَحَدِّدَ الْغَايَةَ وَالْوَسِيلَةَ فَتَتَّضِحَ الْفِكْرَةُ الْمُبْهَمَةُ، وَتُصَحَّحَ النُّظَرَةُ

tahapan-tahapan perjalanan kita, menentukan tujuan, dan menetapkan sarana. Dengan demikian, fikrah yang tampak rancu menjadi jelas, pandangan yang keliru diluruskan, langkah yang samar dapat diketahui, mata rantai yang hilang terajut kembali, dan manusia mengetahui hakikat dakwah Ikhwanul Muslimin tanpa ada lagi kesamaran dan kerancuan.

Tidak menjadi masalah jika salah seorang yang telah sampai kepadanya seruan dakwah dan mendengar atau membaca keterangan ini, menyampaikan pendapatnya kepada kita perihal tujuan, sarana, dan langkah-langkah dakwah kita. Kita bisa mengambil yang baik dari pendapatnya dan mengikuti kebenaran dari saran-sarannya. Sebab agama itu adalah nasihat; bagi Allah, Rasul-Nya, kitab-Nya, bagi para pemimpin kaum muslimin, dan kalangan umum di antara mereka.

Wahai Ikhwan!

Saya tidak mampu mengungkapkan penghormatan dan ucapan terima kasih kepada kalian. Juga tidak mampu mengungkapkan kebahagiaan yang menyelimutiku saat berada di tengah-tengah kalian,

الْحَاطِئَةُ , وَ تُعَلِّمُ الْخَطْوَةَ الْمَجْهُولَةَ, وَتَتِمُّ
الْحَلَقَةُ الْمُفْقُودَةُ, وَيَعْرِفُ النَّاسُ الْإِخْوَانَ
الْمُسْلِمِينَ عَلَى حَقِيقَةِ دَعْوَتِهِمْ, مِنْ غَيْرِ
لَبْسٍ وَلَا غُمُوضٍ .

لَا بَأْسَ بِهَذَا , وَلَا بَأْسَ بِأَنْ يَتَقَدَّمَ إِلَيْنَا
مَنْ وَصَلَتْهُ هَذِهِ الدَّعْوَةُ وَ مَنْ سَمِعَ أَوْ قَرَأَ
هَذَا الْبَيَانَ , بِرَأْيِهِ فِي غَايَتِنَا وَ وَسِيلَتِنَا وَ
خُطُواتِنَا فَتَأْخُذُ الصَّالِحَ مِنْ رَأْيِهِ , وَ
نَنْزِلُ عَلَى الْحَقِّ مِنْ مَشُورَتِهِ, فَإِنَّ الدِّينَ
النَّصِيحَةُ لِلَّهِ وَ لِرَسُولِهِ وَلِكِتَابِهِ وَ لِأُمَّةِ
الْمُسْلِمِينَ وَعَامَتِهِمْ.

أَيُّهَا الْإِخْوَانُ :

أَجِدُنِي فِي غَيٍّ عَنْ حَاجَتِكُمْ وَ
شُكْرِكُمْ, وَعَنْ وَصْفِ مَا يَغْمُرُنِي مِنَ
السَّعَادَةِ بِمَوْقِفِي هَذَا بَيْنَكُمْ,

وَمِنَ السُّرُورِ وَ الْفَرَحِ بِلِقَائِكُمْ وَ مِنْ
الْأَمَلِ الْعَظِيمِ بِمُؤَازَرَتِكُمْ وَ تَوْفِيقِ اللَّهِ
إِيَّاكُمْ .

kegembiraan karena berjumpa kalian, dan harapan besar karena dukungan kalian serta taufiq Allah kepada kalian.

Sungguh saya tidak mampu mengungkap semuanya dalam luapan perasaan mulia yang menyelimuti pertemuan ini. Sebab semua yang ada di dalamnya mengungkap kecintaan yang dalam, keterikatan yang kuat, ukhuwah tulus, dan kerja sama yang kokoh. Semoga Allah memberikan taufiq kepada kalian untuk melakukan kebaikan yang dicintai dan diridhai-Nya.

IKHWAN ADALAH FIKRAH DALAM EMPAT JIWA MANUSIA

Ikhwan yang mulia!

Saya telah banyak menelaah, mencoba, banyak bergaul dengan berbagai kalangan, dan sering menyaksikan berbagai peristiwa. Dari pengembaraan singkat namun berliku ini, saya berhasil mendapatkan sebuah akidah yang teguh, yang tidak mungkin mengalami kegoncangan, yakni:

Bahwa sesungguhnya kebahagiaan yang didambakan seluruh

أَجِدُنِي فِي غَيٍّ عَنْ بَيَانِ هَذَا كُلِّهِ بِهَذَا
الْفَيْضِ مِنَ الْعَوَاطِفِ النَّبِيلَةِ الَّتِي يَغْمُرُ
هَذَا الْاجْتِمَاعَ , فَكَانَ كُلُّ مَا فِيهِ يَنْطِقُ
بِالْحُبِّ الْعَمِيقِ وَالْإِرْتِبَاطِ الْوَثِيقِ وَ الْأُخُوَّةِ
الصَّادِقَةِ وَ التَّعَاوُنِ الْمَكِينِ، وَوَفَّقَكُمُ اللَّهُ
لِحَيْرِ مَا يُحِبُّ وَيَرْضَى.

الْإِخْوَانُ فِكْرَةٌ فِيْ نَفُوسٍ أَرْبَعَةٍ

أَيُّهَا الْإِخْوَانُ الْكَرَامُ:

طَالَعْتُ كَثِيرًا وَ جَرَّيْتُ كَثِيرًا وَ خَالَطْتُ
أَوْسَاطًا كَثِيرَةً وَ شَهِدْتُ حَوَادِثَ عِدَّةٍ,
فَخَرَجْتُ مِنْ هَذِهِ السِّيَاحَةِ الْقَصِيرَةِ
الْمَدَى الطَّوِيلَةَ الْمَرَاحِلِ بِعَقِيدَةٍ ثَابِتَةٍ لَا
تَتَزَلُّزُ، هِيَ أَنَّ:

السَّعَادَةُ الَّتِي يَنْشُدُهَا النَّاسُ جَمِيعًا إِنَّمَا
تَفِيضُ عَلَيْهِمْ مِنْ

نُفُوسِهِمْ وَ قُلُوبِهِمْ، وَ لَا تَأْتِيهِمْ مِنْ
خَارِجِ هَذِهِ الْقُلُوبِ أَبَدًا، وَ أَنَّ الشَّقَاءَ

manusia itu terpancar dari dalam jiwa dan hati mereka. Ia tidak mungkin datang dari luar hati mereka. Kesengsaraan yang melingkupi dan menghantui mereka merupakan akibat dari musibah yang melanda hati dan jiwa mereka. Al-Qur'an memper-tegas dan menjelaskan pernyataan ini dalam firman Allah,

"Sesungguhnya Allah tidak me-ngubah suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada jiwa mereka sendiri." (Ar-Ra'd: 11)

Saya belum melihat sebuah ungkapan yang dalam tentang filsafat sosial melebihi perkataan penyair berikut ini,

Sungguh, negara tidak sesak dengan penduduknya.
Namun akhlak merekalah yang membuat sesak.

Saya yakin akan hal itu dan saya juga yakin, bahwa tiada aturan dan ajaran yang bisa menjamin kebahagiaan jiwa manusia serta membimbing manusia ke jalan kebahagiaan, selain ajaran Islam yang *hanif*, sesuai dengan fitrah manusia, jelas, dan mudah dilaksanakan. Barangkali, bukan di sini tempatnya untuk memerinci dan memaparkan argumen bahwa Islam dapat menjamin

الَّذِي يُحِيطُ بِهِمْ وَ يَهْرُؤُنْ مِنْهُ إِنَّمَا يُصِيبُهُمْ بِهَذِهِ النُّفُوسِ وَالْقُلُوبِ كَذَلِكَ , وَإِنَّ الْقُرْآنَ الْكَرِيمَ يُؤَيِّدُ هَذَا الْمَعْنَى وَ يُوَضِّحُهُ , ذَلِكَ قَوْلُ اللَّهِ تَعَالَى

﴿إِنَّ اللَّهَ لَا يَغَيِّرُ مَا بَقِيَتْ حَتَّىٰ يَغْيِرُوا مَا بَأَنفُسِهِمْ﴾ الرَّعْد: ١١

وَ مَا رَأَيْتُ كِلَاهُمَا أَعَمَّقَ فِي فِلْسَفَةِ الْإِجْتِمَاعِ مِنْ قَوْلِ ذَلِكَ :

لَعْمُرُكَ مَا ضَافَتْ بِلَادٌ بِأَهْلِهَا
وَ لَكِنْ أَخْلَاقُ الرِّجَالِ تَضِيقُ

إِعْتَقَدْتُ هَذَا وَ اعْتَقَدْتُ إِلَى جَانِبِهِ أَنَّهُ لَيْسَتْ هُنَاكَ نُظْمٌ وَ لَا تَعَالِيمٌ تُكَفِّلُ سَعَادَةَ هَذِهِ النُّفُوسِ الْبَشَرِيَّةِ وَ تَهْدِي النَّاسَ إِلَى الطَّرِيقِ لِهَذِهِ السَّعَادَةِ كَتَعَالِيمِ الْإِسْلَامِ الْحَنِيفِ الْفِطْرِيَّةِ الْوَاضِحَةِ، وَ لَيْسَ هُنَا مَجَالٌ تَفْصِيلُ هَذِهِ التَّعَالِيمِ، وَ لَا مَجَالُ التَّدْلِيلِ عَلَى أَنَّهَا تَتَضَمَّنُ هَذِهِ

النَّتِيجَةَ، وَ تُكَفِّلُ سَعَادَةَ الْبَشَرِيَّةِ جَمِيعًا

hasil di atas, dan menjamin kebahagiaan seluruh umat manusia. Untuk menjelaskan itu semua ada waktu yang lain. Apalagi kita semuanya telah sepakat menerima kebenaran pernyataan itu. Bahkan sebagian besar umat nonmuslim telah membuktikan serta mengakui keindahan dan kesempurnaan Islam.

Oleh karena itu, sejak tumbuh, jiwaku telah terpatir pada satu tujuan, yakni membimbing manusia kepada hakikat Islam dan pengamalannya. Karena itulah, fikrah Ikhwanul Muslimin berkarakter Islam murni dalam tujuan dan perangkannya. Ia sama sekali tidak punya keterkaitan dengan segala nilai yang ada di luar Islam.

Pikiran-pikiran itu hanya menjadi bisikan jiwa dan munajat ruhani yang menghiasi diriku. Terkadang saya mengungkapkannya kepada orang-orang di sekitarku, dan terkadang nampak dalam dakwah personal (*fardiyah*), ceramah, kajian di masjid, jika ada kesempatan, atau saat memotivasi sebagian rekan dan para ulama agar mencurahkan pikiran serta melipatgandakan tenaga untuk menyelamatkan dan membimbing manusia kepada kebaikan yang ditunjukkan Islam.

فَلِذَلِكَ بِجَالٍ آخَرُ، فَضْلاً عَنْ أَنَّنَا كُنَّا
فِيمَا أَعْتَقِدُ شُرَكَاءَ فِي التَّسْلِيمِ بِصِحَّةِ هَذِهِ
النَّظَرِيَّةِ، عَلَى أَنَّ كَثِيرًا مِنْ غَيْرِ الْمُسْلِمِينَ
يُعْتَرِفُ بِهَا وَيَعْتَرِفُ بِمَا فِي الْإِسْلَامِ مِنْ جَمَالٍ
وَكَمَالٍ .

وَ لِهَذَا وَقَفْتُ نَفْسِي مُنْذُ نَشَأْتُ عَلَى
غَايَةٍ وَاحِدَةٍ هِيَ إِرْشَادُ النَّاسِ إِلَى
الْإِسْلَامِ حَقِيقَةً وَ عَمَلًا، وَ لِهَذَا كَانَتْ
فِكْرُهُ الْإِخْوَانِ الْمُسْلِمِينَ إِسْلَامِيَّةً بَحْنَةً فِي
غَايَتِهَا وَ فِي وَسَائِلِهَا، لَا تَتَّصِلُ بِغَيْرِ
الْإِسْلَامِيِّ شَيْءٍ .

ظَلَلْتُ هَذِهِ الْخَوَاطِرُ حَدِيثًا نَفْسَانِيًّا وَمُنَاجَاةً
رُوحِيَّةً بِهَا فِي نَفْسِي لِنَفْسِي، وَ قَدْ أَقْضِي
بِهَا إِلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ حَوْلِي، وَ قَدْ تَظَهَّرَ فِي
شَكْلِ دَعْوَةٍ فَرْدِيَّةٍ أَوْ خَطَابَةٍ وَعُظِيَّةٍ أَوْ
دَرْسٍ فِي الْمَسَاجِدِ إِذَا سَنَحْتُ فُرْصَةً
التَّدْرِيسِ، أَوْ حَثُّ لِبَعْضِ الْأَصْدِقَاءِ وَ
الْعُلَمَاءِ عَلَى بَذْلِ الْهِمَّةِ وَ مُضَاعَفَةِ
الْمَجْهُودِ، فِي إِنْقَاذِ النَّاسِ وَ إِرْشَادِهِمْ إِلَى
مَا فِي الْإِسْلَامِ مِنْ خَيْرٍ .

Kemudian muncullah beberapa peristiwa di Mesir dan di negara-negara Islam lainnya yang mengguncangkan jiwa dan membangkitkan rasa duka dalam hati. Maka pikiranku tertuju pada kewajiban bersungguh-sungguh, beramal, dan meniti jalan pembinaan setelah pemberitahuan, dan pembuatan pondasi pergerakan setelah pengajaran. Saya tidak akan memerinci peristiwa demi peristiwa yang telah berakhir, pengaruhnya telah punah, dan sebagian pelakunya telah kembali kepada kebenaran atau sebagian dari kebenaran.

Saya sering menyampaikan di hadapan para tokoh masyarakat akan wajibnya kebangkitan, bergerak, dan meniti jalan kesungguhan serta pembinaan. Namun yang saya dapatkan terkadang orang yang menggembosi, memberi motivasi, dan terkadang ada yang masih menimbang-nimbang. Saya tidak mendapatkan orang-orang yang saya kehendaki, yaitu yang memberi perhatian serius pada penataan potensi amal. Dan, sebagai wujud kesetiaan, pada kesempatan ini saya menyebutkan nama Al-Marhum Ahmad Pasya Timur, semoga Allah memberi kelapangan kepadanya di surga-Nya, dimana beliau adalah lambang ketinggian cita-cita dan ghirah yang menyala. Setiap saya membicarakan urusan

ثُمَّ كَانَتْ فِي مِصْرَ وَ غَيْرِهَا مِنْ بُلْدَانِ
الْعَالَمِ الْإِسْلَامِيِّ حَوَادِثُ عِدَّةٌ أَهْبَتْ
نَفْسِي وَ أَهَابَتْ كَوَامِنَ فِي قَلْبِي، وَ
لَفَتَتْ نَظْرِي إِلَى وَجُوبِ الْجِدِّ وَ
الْعَمَلِ، وَ سُلُوكِ طَرِيقِ التَّكْوِينِ بَعْدَ
التَّنْذِيرِ، وَ التَّأْسِيسِ بَعْدَ التَّدْرِيسِ، وَ لَا
أُطِيلُ عَلَيْكُمْ بِتَفْصِيلِ حَوَادِثِ انْتَهَى
أَمْرُهَا وَ عَقَتْ آثَارَهَا، وَ فَاءَ إِلَى الرُّشْدِ
أَوْ بَعْضِ الرُّشْدِ أَصْحَابُهَا.

وَ لَقَدْ أَخَذْتُ أَفَاتِيحَ كَثِيرًا مِنْ كِبَارِ الْقَوْمِ
فِي وَجُوبِ النُّهُوضِ وَ الْعَمَلِ وَ سُلُوكِ
طَرِيقِ الْجِدِّ وَ التَّكْوِينِ، فَكُنْتُ أَجِدُ
التَّشْيِيطَ أحيانًا وَ التَّشْجِيعَ أحيانًا وَ
التَّرْتِيبَ أحيانًا، وَ لَكِنِّي لَمْ أَجِدْ مَا أُرِيدُ
مِنَ الْإِهْتِمَامِ بِتَنْظِيمِ الْجُهُودِ الْعَمَلِيَّةِ، وَ
مِنَ الْوَفَاءِ أَذْكَرُ فِي هَذَا الْمَقَامِ الْمَرْخُومَ
أَحْمَدَ بَاشَا تَيْمُورٍ أَفْسَحَ اللَّهُ لَهُ فِي جَنَّتِهِ،
فَمَا رَأَيْتُهُ إِلَّا مِثَالًا لِلْهَمَّةِ الْمُتَوَكِّبَةِ وَ الْغَيْرَةِ
الْمُتَوَقِّدَةِ، وَ مَا تَحَدَّثْتُ إِلَيْهِ فِي شَأْنٍ
مِنْ شُؤُونٍ

umat kepadanya, maka saya menemukan pemikiran yang utuh, kesiapan yang sempurna, pemahaman yang menyeluruh, dan kerinduan pada masa beramal. Semoga Allah merahmatinya dan memberi pahala yang melimpah kepadanya.

Saya mengalihkan perhatian kepada rekan-rekan dan saudara-saudaraku yang bersatu denganku karena kesamaan keinginan, kecintaan yang tulus, dan kesadaran terhadap kewajiban. Maka saya dapati (dalam diri mereka) kesiapan yang baik. Yang paling cepat ikut berpartisipasi denganku memikul beban pemikiran, paling cepat menyadari kewajiban beramal, dan paling bersemangat adalah Al-Akh yang mulia, Ahmad Afandi Sukri, Al-Akh yang mulia Al-Marhum Syaikh Hamid Askariyah -semoga Allah menempatkannya di surga yang luas, Al-Akh Syaikh Ahmad Abdul Hamid, dan masih banyak lagi yang lain.

Janji dan ikrar saat itu adalah bahwa masing-masing kami akan beramal untuk tujuan ini, sehingga kebiasaan umum dapat berubah sesuai cara pandang Islami yang benar.

Tidak ada yang tahu kecuali Allah, berapa malam telah kami habiskan untuk mengungkap
k o n d i s i u m a t

الْأُمَّةِ الْعَامَّةِ إِلَّا وَجَدْتُ الْعَقْلَ الْكَامِلَ
وَ الْإِسْتِعْدَادَ التَّامَ وَ الْإِلْمَامَ الشَّامِلَ
وَ تَرَقُّبَ سَاعَةِ الْعَمَلِ, فَرَحِمَهُ اللَّهُ وَ
أَجْزَلَ مَثُوبَتِهِ .

وَ لَيْتُ وَجَّهِي شَطَرَ الْأَصْدِقَاءِ
وَ الْإِخْوَانِ بِمَنْ جَمَعَنِي وَ إِيَّاهُمْ عَهْدُ
الطَّلَبِ وَ صِدْقُ الْوُدِّ وَ الشُّعُورِ
بِالْوَاجِبِ, فَوَجَدْتُ اسْتِعْدَادًا حَسَنًا,
وَ كَانَ أَسْرَعُهُمْ إِلَى مُشَارَكَتِي عَبَاءِ
التَّفَكُّيرِ وَ أَكْثَرُهُمْ إِقْتِنَاعًا بِوُجُوبِ الْعَمَلِ
فِي إِسْرَاعٍ وَ هِمَّةٍ, الْإِخْوَانُ الْفُضَّلَاءُ: أَحْمَدُ
أَفَنْدِي السُّكْرِي, وَ الْأَخُ الْمِفْضَالُ الْمَرْحُومُ
الشَّيْخُ حَامِدُ عَسْكَرِيَّةٍ أَسْكَنَهُ اللَّهُ فَسِيحَ
جَنَّتِهِ, وَ الْأَخُ الشَّيْخُ أَحْمَدُ عَبْدُ الْحَمِيدِ
وَكَثِيرٌ غَيْرُهُمْ .

وَ كَانَ عَهْدُ وَ كَانَ مَوْثِقٌ أَنْ يَعْمَلَ كُلُّ
مِنَّا لِهَذِهِ الْعَايَةِ, حَتَّى يَتَحَوَّلَ الْعُرْفُ الْعَامُّ
فِي الْأُمَّةِ إِلَى وَجْهَةٍ إِسْلَامِيَّةٍ صَالِحَةٍ .

لَيْسَ يَعْلَمُ أَحَدٌ إِلَّا اللَّهُ كَمْ مِنَ اللَّيَالِي كُنَّا
نَقْضِيهَا نَسْتَعْرِضُ حَالَ الْأُمَّةِ, وَمَا

dan berbagai fenomena yang melekat pada kehidupan mereka, mendiagnosa berbagai cela dan penyakit-penyakitnya, kemudian merancang pengobatan dan pemberantasan terhadap penyakitnya. Kami benar-benar terkesan pada kesimpulan pengkajian, hingga kami menangis. Namun kami juga heran, mengapa kami menyibukkan diri dalam suasana jiwa yang panas seperti itu, padahal orang-orang yang nganggur (tidak memikirkan nasib umat) tertidur pulas, begadang di warung-warung kopi, atau mondar-mandir di klab-klab kerusakan dan kesia-siaan. Jika anda bertanya kepada salah seorang di antara mereka tentang alasan berada di pertemuan sia-sia yang menjemukan itu, maka ia akan menjawab, "Saya sekadar ingin membunuh (menghabiskan) waktu." Orang yang malang ini tidak menyadari, bahwa barang siapa yang membunuh waktunya, sesungguhnya sama saja dengan membunuh dirinya sendiri, karena waktu adalah kehidupan itu sendiri.

Kami benar-benar heran kepada mereka, karena ternyata sebagian besar mereka adalah para cendekiawan dan orang-orang yang semestinya lebih layak daripada kami untuk mengemban amanat ini. Maka sebagian dari kami berkata kepada sebagian yang lain, "Bukankah ini juga merupakan salah satu penyakit umat?!"

وَصَلْتُ إِلَيْهِ فِي مُخْتَلِفِ مَظَاهِرِ حَيَاتِهِمَا،
وَتَحْلُلِ الْعِلَلِ وَالْأَدْوَاءِ، وَتُفَكِّرُ فِي الْعِلَاجِ
وَحَسَمِ الدَّاءِ، وَيَفِيضُ بِنَا التَّأَثُّرِ لِمَا
وَصَلْنَا إِلَيْهِ إِلَى حَدِّ الْبُكَاءِ، وَكَمْ كُنَّا
نَعَجِبُ إِذْ نَرَى أَنْفُسَنَا فِي مِثْلِ هَذِهِ
الْمِشْغَلَةِ النَّفْسَانِيَّةِ الْعَنِيَّةِ وَالْحَالِيُونَ
هَاجِعُونَ يَتَسَكَّعُونَ بَيْنَ الْمَقَاهِي وَ
يَتَرَدَّدُونَ عَلَى أُنْدِيَةِ الْفَسَادِ وَ
الْإِتْلَافِ، فَإِذَا سَأَلْتَ أَحَدَهُمْ عَمَّا يَحْمِلُهُ
عَلَى هَذِهِ الْجُلُوسَةِ الْفَارِغَةِ الْمِمْلَةِ قَالَ
لَكَ : أَقْتُلُ الْوَقْتَ، وَ مَا دَرَى هَذِهِ
الْمُسْكِينُ أَنَّ مَنْ يَقْتُلُ وَقْتَهُ إِنَّمَا يَقْتُلُ
نَفْسَهُ، فَإِنَّمَا الْوَقْتُ هُوَ الْحَيَاةُ .

كُنَّا نَعَجِبُ لَهُؤُلَاءِ النَّاسِ وَ كَثِيرٌ مِنْهُمْ
مِنَ الْمُتَقَفِّينَ , وَ مِنْهُمْ أَوْلَى مِنَّا بِحَمْلِ
هَذَا الْعِبَاءِ , ثُمَّ يَقُولُ بَعْضُنَا لِبَعْضٍ :
أَلَيْسَ هَذَا دَاءٌ مِنْ أَدْوَاءِ الْأُمَّةِ وَ لَعَلَّهُ

Bahkan, mungkin merupakan penyakit yang paling berbahaya. Dimana umat tidak memikirkan penyakitnya dan tidak berusaha mengobati dirinya."

Karena hal ini dan yang sejenisnya, kami berbuat dan untuk memperbaiki kerusakan ini, kami mewakafkan jiwa-jiwa kami. Maka kami bangga dan menghaturkan segala puji kepada Allah, karena telah menjadikan kami termasuk para penyeru di jalan-Nya dan para aktivis yang memperjuangkan agama-Nya.

Waktu pun terus berjalan, dan kami berempat akhirnya berpisah. Ahmad Afandi Sukri di Mahraudiyyah, Almarhum Syaikh Hamid Askariyah di Zaqaziq, Syaikh Ahmad Abdul Hamid di Kafr Dawwar, dan saya sendiri di Ismailiyyah. Saya jadi teringat perkataan seorang penyair,

*Di Syam keluargaku dan Baghdad
adalah muara cita-citaku
Tapi aku berada di dua lembah dan
Kairo adalah tetanggaku*

Di Ismailiyyah saya menanamkan benih-benih awal bagi fikrah ini. Setelah itu berdirilah sebuah perkumpulan yang sederhana, tempat di mana kami berbuat. Kami mengusung panjinya dan kami berjanji setia kepada Allah

أَخْطَرُهَا، أَلَا تُفَكِّرُ فِي مَرَضِهَا وَ أَلَا
تَعْمَلُ لِإِعْلَاجِ نَفْسِهَا .

وَلِهَذَا وَ أَمْثَالِهِ نَعْمَلُ وَ لِإِصْلَاحِ هَذَا
الْفَسَادِ , وَفَقْنَا أَنْفُسَنَا فَتَتَعَزَّى وَ نَحْمَدُ
اللَّهُ عَلَى أَنْ جَعَلَنَا مِنَ الدَّاعِينَ إِلَيْهِ
الْعَامِلِينَ لِدِينِهِ .

وَ عَمِلَ الزَّمَنُ عَمَلَهُ فَتَفَرَّقْنَا نَحْنُ الْأَرْبَعَةُ
فَكَانَ أَحْمَدُ أَفْنَدِي السُّكْرِي بِالْمَحْمُودِيَّةِ،
وَ كَانَ الْمَرْحُومُ الشَّيْخُ حَامِدُ عَسْكَرِيَّةِ
بِالزَّقَازِيْقَ، وَ كَانَ الشَّيْخُ أَحْمَدُ عَبْدُ
الْحَمِيدِ بِكَفْرِ الدَّوَّارِ، وَ كُنْتُ بِالإِسْمَاعِيلِيَّةِ
أَذْكُرُ قَوْلَ الشَّاعِرِ:

بِالشَّامِ أَهْلِي وَ بَغْدَادُ الْهَوَى
وَ أَنَا بِالرُّفْمَتَيْنِ وَ بِالْفُسْطَاطِ جِيرَانِي

وَ فِي الإِسْمَاعِيلِيَّةِ أَيُّهَا الْإِخْوَانُ
وَضَعْتُ أَوَّلَ نَوَافِدِ تَكْوِينِيَّةٍ لِلْفِكْرَةِ، وَ
ظَهَرَتْ أَوَّلَ هَيْئَةٍ مُتَوَاضِعَةٍ نَعْمَلُ وَ
نَحْمِلُ لَوَائِهَا نُعَاهِدُ اللَّهَ

untuk melakukan ketaatan penuh dalam memperjuangkan risalah-Nya. Perkumpulan itu bernama Al-Ikhwān Al-Muslimin. Peristiwa tersebut terjadi tepatnya pada bulan Dzul Qa'dah, 1347 H.

KEISLAMAN IKHWANUL MUSLIMIN

Wahai Ikhwān, perkenalkanlah saya menggunakan ungkapan di atas. Ungkapan itu tidak saya maksudkan bahwa Ikhwānul Muslimin memiliki ajaran Islam yang baru, yang berbeda dengan Islam yang dibawa oleh junjungan kita; Muhammad saw. dari Rabb-nya. Namun yang saya maksudkan di sini adalah, bahwa sebagian besar kaum muslimin telah melepaskan sifat-sifat, adab-adab dan atribut-atribut keislaman dari diri mereka, serta menyalahgunakan keluwesan dan keluasan Islam. Padahal, semua itu diadakan demi sebuah hikmah yang tinggi. Mereka berbeda pendapat tentang makna Islam dengan perbedaan yang sangat jauh, hingga Islam tertanam dalam diri anak turun mereka dengan bentuknya yang bermacam-macam. Ada yang mendekati, ada yang jauh, dan ada pula yang sesuai dengan Islam pertama

عَلَى الْجُنْدِيَّةِ التَّامَّةِ فِي سَبِيلِهَا تَحْتَ اسْمِ
(الْإِخْوَانِ الْمُسْلِمِينَ) وَكَانَ ذَلِكَ فِي
ذِي الْقَعْدَةِ سَنَةِ 1347 هـ .

إِسْلَامُ الْإِخْوَانِ الْمُسْلِمِينَ

وَاسْتَمَحُوا لِي إِخْوَانِي إِسْتِحْدَامَ هَذَا
التَّعْيِيرِ، وَ لَسْتُ أَعْنِي بِهِ أَنَّ لِلْإِخْوَانِ
الْمُسْلِمِينَ إِسْلَامًا جَدِيدًا غَيْرَ الْإِسْلَامِ
الَّذِي جَاءَ بِهِ سَيِّدُنَا مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ عَنْ رَبِّهِ، وَ إِنَّمَا أَعْنِي أَنَّ كَثِيرًا مِنَ
الْمُسْلِمِينَ فِي كَثِيرٍ مِنَ الْعُصُورِ خَلَعُوا عَنِ
الْإِسْلَامِ نُعُوتًا وَ أَوْصَافًا وَ رُسُومًا مِنَ
عِنْدِ أَنْفُسِهِمْ، وَ اسْتَحْدَمُوا مُرُوتَهُ وَ
سَعَتَهُ اسْتِحْدَامًا ضَارًّا مَعَ أَنَّهَا لَمْ تَكُنْ
إِلَّا لِلْحِكْمَةِ السَّامِيَةِ، فَاخْتَلَفُوا فِي مَعْنَى
الْإِسْلَامِ اخْتِلَافًا، وَ انْطَبَعَتْ لِلْإِسْلَامِ فِي
نَفْسِ أَبْنَائِهِ صُورٌ عِدَّةٌ تَقْرُبُ أَوْ تَبْعُدُ أَوْ
تَنْطَبِقُ عَلَى الْإِسْلَامِ الْأَوَّلِ

yang diterapkan dengan sebaik-baiknya oleh Rasulullah saw. dan para sahabat beliau.

Di antara manusia ada yang tidak melihat Islam, kecuali sebatas ibadah lahir (ritual formal). Jika dia telah melaksanakannya atau melihat orang lain melaksanakannya, maka ia merasa bahagia, puas, dan menganggap telah mencapai inti Islam. Inilah makna Islam yang menyebar luas di kalangan mayoritas kaum muslimin.

Di antara manusia ada yang tidak melihat Islam, kecuali akhlak mulia, spiritualisme yang menggelora, suguhan falsafah yang menyegarkan akal dan ruhani, dan menjauhkan akal serta ruhani dari kotoran materi yang melampui batas dan zhalim.

Di antara mereka ada yang keislamannya hanya sebatas rasa kagum terhadap nilai-nilai kedinamisan yang realistis dalam Islam. Karena itu ia tidak berusaha memperhatikan nilai-nilai selainnya dan tidak tertarik memikirkan ajaran Islam selainnya.

Di antara mereka ada yang memandang Islam sebagai sebuah ideologi warisan dan amal perbuatan turun-temurun yang tidak ada kecukupan di dalamnya, dan tidak ada kemajuan bersamanya.

الَّذِي مَثَلَهُ رَسُولُ اللَّهِ وَ أَصْحَابُهُ خَيْرَ تَمَثِيلٍ .

فَمِنْ النَّاسِ مَنْ لَا يَرَى الْإِسْلَامَ شَيْئًا غَيْرَ حُدُودِ الْعِبَادَةِ الظَّاهِرَةِ فَإِنْ أَدَّاهَا أَوْ رَأَى مَنْ يُؤَدِّيْهَا إِطْمَآنًا إِلَى ذَلِكَ وَ رَضِيَ بِهِ وَ حَسِبَهُ قَدْ وَصَلَ عَلَى لُبِّ الْإِسْلَامِ , وَ ذَلِكَ هُوَ الْمَعْنَى الشَّائِعُ عِنْدَ عَامَةِ الْمُسْلِمِينَ .

وَ مِنْ النَّاسِ مَنْ لَا يَرَى الْإِسْلَامَ إِلَّا الْخُلُقَ الْفَاضِلَ وَ الرُّوحَانِيَّةَ الْقَيَّاضَةَ , وَ الْغِدَاءَ الْفَلَسَفِيَّ الشَّهْيَ لِلْعَقْلِ وَ الرُّوحِ , وَ الْبُعْدَ بِهِمَا عَنْ أَذْرَانِ الْمَادَةِ الطَّاعِيَةِ الظَّالِمَةِ .

وَ مِنْهُمْ مَنْ يَقِفُ إِسْلَامَهُ عِنْدَ حَدِّ الْإِعْجَابِ بِهَذِهِ الْمَعَانِي الْحَيَوِيَّةِ الْعَمَلِيَّةِ فِي الْإِسْلَامِ فَلَا يَتَطَلَّبُ النَّظَرَ إِلَى غَيْرِهَا وَ لَا يُعْجِبُهُ التَّفَكُّيرُ فِي سِوَاهَا .

وَ مِنْهُمْ مَنْ يَرَى الْإِسْلَامَ نَوْعَ مِنَ الْعَقَائِدِ الْمُورُوثَةِ وَ الْأَعْمَالِ التَّقْلِيدِيَّةِ الَّتِي لَا غِنَاءَ فِيهَا وَ لَا تَقْدَمَ مَعَهَا .

Karena itu ia selalu memprotes Islam dan apa saja yang terkait dengannya. Anda dapat mengetahui model ini pada kebanyakan orang yang mereguk tsaqafah asing dan belum mendapat kesempatan untuk berinteraksi secara baik dengan berbagai hakikat dalam Islam. Sebenarnya mereka sama sekali belum mengenal Islam, atau memahaminya dengan persepsi yang salah saat bergaul dengan orang-orang muslim yang tidak baik dalam menerapkan Islam.

Dari kelompok-kelompok ini lahirlah beberapa kelompok lain yang masing-masing memiliki cara pandang terhadap Islam yang berbeda dengan lainnya, sedikit maupun banyak. Hanya sedikit manusia yang memahami Islam secara sempurna, jelas, dan menghimpun seluruh makna di atas.

Keragaman persepsi manusia tentang Islam yang satu inilah yang menjadikan mereka benar-benar berbeda pendapat dalam memahami Ikhwanul Muslimin dan mempersepsikan fikrahnya.

Di antara manusia ada yang mempersepsikan Ikhwanul Muslimin sebagai sebuah organisasi konseling dan bimbingan.

فَهُوَ مُتَبَرِّمٌ بِالْإِسْلَامِ وَ بِكُلِّ مَا يَتَّصِلُ
بِالْإِسْلَامِ، وَ يَجِدُ هَذَا الْمَعْنَى وَاضِحًا فِي
نُفُوسِ كَثِيرٍ مِنَ الَّذِينَ تَقَفُّوا ثِقَافَهُ أَجْنَبِيَّةً
وَ لَمْ تَتَّحِ لَهُمْ فُرْصُ حُسْنِ الْإِتِّصَالِ
بِالْحَقَائِقِ الْإِسْلَامِيَّةِ فَهُمْ لَمْ يَعْرِفُوا عَنِ
الْإِسْلَامِ شَيْئًا أَصْلًا، أَوْ عَرَفُوهُ صُورَةً
مُشَوَّهَةً بِمُخَالَطَةِ مَنْ لَمْ يُحْسِنُوا تَمَثُّلَهُ مِنَ
الْمُسْلِمِينَ.

وَ تَحْتَ هَذِهِ الْأَقْسَامِ جَمِيعًا تَنْدَرِجُ أَقْسَامٌ
أُخْرَى يَخْتَلِفُ نَظَرُ كُلِّ مِنْهَا إِلَى الْإِسْلَامِ
عَنْ نَظَرِ الْآخَرِ قَلِيلًا أَوْ كَثِيرًا، وَقَلِيلٌ مِنَ
النَّاسِ أَدْرَكَ الْإِسْلَامَ صُورَةً كَامِلَةً وَاضِحَةً
تَنْتَظِمُ هَذِهِ الْمَعَانِي جَمِيعًا .

هَذِهِ الصُّورُ الْمُتَعَدِّدَةُ لِلْإِسْلَامِ الْوَاحِدِ فِي
نُفُوسِ النَّاسِ جَعَلَتْهُمْ يَخْتَلِفُونَ اخْتِلَافًا
بَيْنًا فِي فَهْمِ الْإِخْوَانِ الْمُسْلِمُونَ وَتَصَوُّرِ
فِكَرَتِهِمْ .

فَمِنْ النَّاسِ مَنْ يَتَصَوَّرُ الْإِخْوَانَ
الْمُسْلِمِينَ جَمَاعَةً وَعَظِيَّةً إِرْشَادِيَّةً.

Dimana tugas pokoknya adalah memberi nasihat kepada manusia, menyuruh mereka untuk zuhud di dunia, dan mengingatkan mereka pada akhirat.

Di antara manusia ada yang menganggap Ikhwan sebagai sebuah tarekat sufi yang konsen mengajar manusia tentang berbagai cara dzikir dan seni-seni beribadah serta berbagai konsekuensinya, antara lain penyucian diri dan zuhud.

Di antara mereka ada yang menganggap Ikhwan adalah jamaah dari sebuah aliran fiqih. Dimana seluruh pemikirannya tercurah pada sekumpulan hukum yang digunakan untuk berdebat, diperjuangkan, diserukan kepada manusia agar mengikutinya, dan mengalahkan siapa saja yang tidak tunduk padanya.

Sedikit sekali dari mereka yang mau berinteraksi, membaaur dengan Ikhwan, tidak sekadar mendengar, dan tidak melepaskan persepsi mereka tentang keislaman Ikhwanul Muslimin. Sehingga mereka tahu tentang hakikat Ikhwan dan memahami segala sesuatu yang terkait dengan dakwahnya, baik dari sisi ilmu maupun amal. Oleh karena itu, saya ingin berbicara di depan kalian tentang makna Islam

كُلُّ هَمِّهَا أَنْ تُقَدَّمَ لِلنَّاسِ الْعِظَاتِ
فَتَزْهَدُهُمْ فِي الدُّنْيَا وَتُذَكِّرُهُمْ بِالْآخِرَةِ .

وَ مِنْهُمْ مَنْ يَتَصَوَّرُ الْإِخْوَانَ الْمُسْلِمِينَ
طَرِيقَةً صُوفِيَّةً تَعْنِي بِتَعْلِيمِ النَّاسِ ضُرُوبَ
الذِّكْرِ وَ فُنُونِ الْعِبَادَةِ وَ مَا يَتَّبِعُ ذَلِكَ مِنْ
تَجَرُّدٍ وَ زَهَادَةٍ.

وَ مِنْهُمْ مَنْ يَظُنُّهُمْ جَمَاعَةً نَظَرِيَّةً فِقْهِيَّةً
كُلُّ نَظَرِهِمْ أَنْ تَقِفَ عِنْدَ طَائِفَةٍ مِنَ
الْأَحْكَامِ يُجَادِلُ فِيهَا وَ تُنَاضِلُ عَنْهَا, وَ
تَحْمِلُ النَّاسَ عَلَيْهَا وَ تُخَاصِمُ أَوْ تُسَالِمُ
مَنْ لَمْ يَسْلَمْ بِهَا مَعَهَا.

وَ قَلِيلٌ مِنَ النَّاسِ خَالَطُوا الْإِخْوَانَ
الْمُسْلِمِينَ وَ امْتَرَحُوا بِهِمْ وَ لَمْ يَقِفُوا عِنْدَ
خُدُودِ السَّمَاعِ وَ لَمْ يُخْلِعُوا عَلَى الْإِخْوَانَ
الْمُسْلِمِينَ إِسْلَامًا يَتَصَوَّرُونَهُ هُمْ , فَعَرَفُوا
حَقِيقَتَهُمْ وَ أَدْرَكُوا كُلَّ شَيْءٍ عَنْ دَعْوَتِهِمْ
عِلْمًا وَ عَمَلًا, وَ هَذَا أَحَبُّتُ أَنْ أَتَحَدَّثَ
لِحَضْرَاتِكُمْ عَنْ مَعْنَى الْإِسْلَامِ

dan gambaran kongkritnya yang tercermin dalam jiwa Ikhwanul Muslimin, sehingga asas dakwah kita, asas kebanggaan berafiliasi padanya dan sandaran kita menjadi jelas dan gamblang.

(1) Kami meyakini bahwa hukum dan ajaran Islam itu menyeluruh; ia mengatur seluruh urusan manusia di dunia dan akhirat. Dan bahwa orang-orang yang menduga bahwa ajaran ini hanya menyentuh aspek ibadah ritual, atau ruhani, tanpa memperhatikan aspek-aspek yang lain adalah salah. Sebab Islam adalah akidah dan ibadah, tanah air dan kewarganegaraan, agama dan negara, spiritualisme dan amal, serta mushaf dan pedang. Al-Qur'anul Karim mengungkap itu semua dan mengkategorikannya sebagai inti dan hakekat agama Islam, serta memerintahkan agar semuanya dilaksanakan dengan baik. Ayat berikut menggambarkan hal di atas:

"Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan oleh Allah kepadamu (kebahagiaan) di akhirat dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi, dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu." (Al-Qashash: 77)

و صُورَتِهِ الْمَائِلَةِ فِي نُفُوسِ الْإِخْوَانِ
الْمُسْلِمِينَ، حَتَّى يَكُونَ الْأَسَاسُ الَّذِي
نَدْعُو إِلَيْهِ وَ نَعْتَرُّ بِالْإِنْتِسَابِ لَهُ
وَ الْإِسْتِمْدَادِ مِنْهُ وَاضِحًا جَلِيلًا .

(1) نَحْنُ نَعْتَقِدُ أَنَّ أَحْكَامَ الْإِسْلَامِ وَ
تَعَالِيمَهُ شَامِلَةٌ تَنْتَظِمُ شُؤُونَ النَّاسِ فِي
الدُّنْيَا وَ الْآخِرَةِ، وَ أَنَّ الَّذِينَ يَظُنُّونَ أَنَّ
هَذِهِ التَّعَالِيمَ إِنَّمَا تَتَنَاوَلُ النَّاحِيَةَ الْعِبَادِيَّةَ
أَوِ الرُّوحِيَّةَ دُونَ غَيْرِهَا مِنَ النَّوَاحِي
مُخْطِئُونَ فِي هَذَا الظَّنِّ، فَالْإِسْلَامُ عَقِيدَةٌ وَ
عِبَادَةٌ، وَ وَطَنٌ وَ جَنَسِيَّةٌ، وَ دِينٌ
وَ دَوْلَةٌ، وَ رُوحَانِيَّةٌ وَ عَمَلٌ، وَ
مُصْحَفٌ وَ سَيْفٌ، وَ الْقُرْآنُ الْكَرِيمُ يَنْطِقُ
بِذَلِكَ كُلِّهِ وَ يَعْتَبِرُهُ مِنْ لُبِّ الْإِسْلَامِ وَ
مِنْ صَمِيمِهِ وَ يُوصِي بِالْإِحْسَانِ فِيهِ
جَمِيعُهُ، وَ إِلَى هَذَا تُشِيرُ الْآيَةُ الْكَرِيمَةُ:

﴿وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ
وَلَا تُنسَ نَفْسُكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ﴾
القصص: □□

Jika berkenan, anda bisa membaca mushaf Al-Qur'an atau dalam shalat, firman Allah swt. yang terkait dengan akidah dan ibadah,

"Padahal mereka tidak diperintahkan kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepadanya dalam menjalankan agama yang lurus, dan supaya mereka menegaskan shalat dan menunaikan zakat, dan yang demikian itulah agama yang lurus." (Al-Bayyinah: 5)

Anda dapat membaca firman Allah swt. tentang pemerintahan, hukum, dan politik.

"Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakikatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa dalam hati mereka suatu keberatan terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya." (An-Nisa': 65)

Anda dapat membaca firman Allah swt. tentang hutang dan perdagangan,

"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar.

وَإِنَّكَ لَتَشْتَرُ فِي الْقُرْآنِ وَالصَّلَاةِ إِن شِئْتَ قَوْلَ اللَّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى فِي الْعَقِيدَةِ وَالْعِبَادَةِ:

﴿وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ﴾ البينة: □. □

وَتَقْرَأُ قَوْلَهُ تَعَالَى فِي الْحُكْمِ وَالْمَقْضَاءِ وَالسِّيَاسَةِ :

﴿فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّى يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لَا يَجِدُوا فِي أَنْفُسِهِمْ حَرَجًا مِمَّا قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوا تَسْلِيمًا﴾ النساء: □□

وَتَقْرَأُ قَوْلَهُ تَعَالَى فِي الدِّينِ وَالتِّجَارَةِ :

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَى أَجَلٍ مُسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ

Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Rabbnya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakan, maka hendaklah walinya mengimlakan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka seorang lagi mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih dapat menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit-menyulitkan." (Al-Baqarah: 282)

وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ
فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ
اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ
الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا
يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ
وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ
لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ
تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا
فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى وَلَا يَأْبَ
الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ
تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَى أَجَلِهِ ذَلِكُمْ
أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَى أَلَّا
تُرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً
تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا
تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ
كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ﴿البقرة: ٢٨٢﴾

Anda dapat membaca firman-Nya yang berhubungan dengan jihad dan peperangan,

“Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu dan menyandang senjata, kemudian apabila mereka (yang shalat besertamu) sujud (telah menyempurnakan serakaat), maka hendaklah mereka pindah dari belakangmu (untuk menghadapi musuh) dan hendaklah datang golongan yang kedua yang belum shalat, lalu shalatlah mereka denganmu, dan hendaklah mereka bersiap siaga dan menyandang senjata. Orang-orang kafir ingin supaya kamu lengah terhadap senjatamu dan harta bendamu, lalu mereka menyerbu kamu dengan sekaligus. Dan tidak ada dosa atasmu meletakkan senjata-senjatamu, jika kamu mendapat sesuatu kesusahan karena hujan atau karena kamu memang sakit; dan siap siagalah kamu.” (An-Nisa': 102)

Masih banyak lagi ayat-ayat yang secara tegas mengungkapkan tujuan-tujuan ini atau hal-hal lain yang terkait dengan tata krama umum dan masalah-masalah sosial.

و تَمْرُ قَوْلُهُ تَعَالَى فِي الْجِهَادِ وَ الْقِتَالِ وَ
الْعَزْوِ :

﴿وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا أَسْلِحَهُمْ فَإِذَا سَجَدُوا فليَكُونُوا مِنْ وَرَائِكُمْ وَلَكِ طَائِفَةٌ أُخْرَى لَمْ يُصَلُّوا فَلْيُصَلُّوا مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا حِذْرَهُمْ وَأَسْلِحَهُمْ وَالدِّينَ كَفَرُوا لَوْ تَغْفُلُونَ عَنْ أَسْلِحَتِكُمْ وَأَمْتِعَتِكُمْ فَيَمِيلُونَ عَلَيْكُمْ مَيْلَةً وَاحِدَةً وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِنْ كَانَ بِكُمْ أَذًى مِنْ مَطَرٍ أَوْ كُنْتُمْ مَرْضَى أَنْ تَضَعُوا أَسْلِحَتَكُمْ وَخُذُوا حِذْرَكُمْ﴾
النساء □ □ □ □

وَ إِلَى غَيْرِ ذَلِكَ مِنَ الْآيَاتِ الْكَثِيرَةِ الْبَارِعَةِ فِي هَذِهِ الْأَعْرَاضِ نَفْسَهَا وَ فِي غَيْرِهَا مِنَ الْأَدَابِ الْعَامَةِ وَ شُؤُونِ الْإِجْتِمَاعِ .

Demikianlah, seluruh Ikhwan berinteraksi dengan Kitab Allah, mengambil inspirasi darinya, dan mendapatkan petunjuk darinya. Ikhwan yakin bahwa Islam memiliki makna yang integral dan universal. Dia harus mengendalikannya setiap aspek kehidupan, mewarnainya secara keseluruhan, ditaati hukum-hukumnya, dilaksanakan kaidah-kaidahnya, dan dijadikan sebagai rujukan, jika umat berminat menjadi muslim yang benar. Tetapi jika umat hanya berislam dalam aspek ibadah ritual dan mengekor kepada nonmuslim dalam persoalan lainnya, maka mereka adalah umat yang keislamannya tidak sempurna. Mereka tidak berbeda dengan orang-orang yang dinyatakan Allah dalam firman-Nya,

"Apakah kamu beriman kepada sebagian Al-Kitab (Taurat) dan ingkar kepada sebagian yang lain? Tiadalah balasan bagi orang yang berbuat demikian darimu, melainkan kenistaan dalam kehidupan dunia dan pada hari Kiamat mereka dikembalikan kepada siksa yang sangat berat. Allah tidak lengah dari apa yang kamu perbuat."
(Al-Baqarah: 85)

(2) Ikhwanul Muslimin yakin, bahwa asas dan sandaran ajaran

و هَكَذَا اتَّصَلَ الْإِخْوَانُ بِكُلِّ بَكْتَابِ
اللَّهِ وَ اسْتَلْهَمُوهُ وَ اسْتَرْشَدُوهُ فَأَيَّقُنُوا أَنَّ
الْإِسْلَامَ هُوَ هَذَا الْمَعْنَى الْكُلِّي الشَّامِلِ ,
وَأَنَّهُ يَجِبُ أَنْ يُهَيِّمَ عَلَى كُلِّ شُؤْنٍ
الْحَيَاةِ وَ أَنْ تَصْطَبِعَ جَمِيعُهَا بِهِ وَ أَنْ تَنْزِلَ
عَلَى حُكْمِهِ, وَأَنْ تُسَايِرَ قَوَاعِدَهُ وَ
تَعَالِيَمَهُ وَ تَسْتَمِدَّ مِنْهَا مَا دَامَتِ الْأُمَّةُ
تُرِيدُ أَنْ تَكُونَ مُسْلِمَةً إِسْلَامًا صَحِيحًا,
أَمَّا إِذَا أَسْلَمْتَ فِي عِبَادَاتِهَا وَ قَلَدْتَ
غَيْرَ الْمُسْلِمِينَ فِي بَقِيَّةِ شُؤْنِهَا, فَهِيَ أُمَّةٌ
نَاقِصَةٌ الْإِسْلَامَ تُضَاهِي الَّذِينَ قَالَ تَعَالَى
فِيهِمْ :

﴿أَفُؤْمِنُونَ بِبَعْضِ الْكِتَابِ وَتَكْفُرُونَ
بِبَعْضٍ فَمَا جَزَاءُ مَنْ يَفْعَلُ ذَلِكَ مِنْكُمْ إِلَّا
خِزْيٌ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ
يُرَدُّونَ إِلَى أَشَدِّ الْعَذَابِ وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ
عَمَّا تَعْمَلُونَ﴾ البقرة: ١٧٧

(2) إِلَى جَانِبِ هَذَا يَعْتَقِدُ الْإِخْوَانُ
الْمُسْلِمُونَ أَنَّ أَسَاسَ التَّعَالِيمِ

Islam adalah Kitab Allah dan Sunah Rasul-Nya. Dimana jika umat berpegang teguh dengan keduanya, maka mereka tidak akan tersesat selama-lamanya. Banyak pendapat atau ilmu yang berhubungan dengan Islam dan terwarnai dengan warnanya mampu mewarnai masa yang memunculkan pendapat tersebut serta mewarnai bangsa yang sezaman dengannya. Oleh karena itu, sistem-sistem Islam yang diperjuangkan umat harus mereguk dari sumber yang jernih di lereng pertama; (Al-Qur'an) dan kita harus memahami Islam sebagaimana yang dipahami oleh para sahabat dan tabi'in dari generasi pendahulu yang shalih – *semoga Allah meridhai mereka*. Kita juga harus tunduk pada ketentuan Allah yang disampaikan kepada Nabi saw., sehingga kita tidak terikat selain dengan ikatan yang diberikan Allah dan tidak mewarnai zaman dengan warna yang tidak sesuai dengan kita.

(3) Ikhwanul Muslimin juga berkeyakinan, bahwa Islam adalah agama yang mengatur seluruh aspek kehidupan semua bangsa di semua masa. Islam membawa sesuatu yang lebih sempurna dan lebih tinggi daripada sekadar

الإسلامية وَمَعِينَهَا هُوَ كِتَابُ اللَّهِ وَ سُنَّةُ
رَسُولِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَلَدَّانِ إِنْ
تَمَسَّكَتَ بِهِمَا فَلَنْ تَضِلَّ أَبَدًا، وَأَنَّ كَثِيرًا
مِنَ الْآرَاءِ وَالْعُلُومِ الَّتِي اتَّصَلَتْ بِالإِسْلَامِ
وَوَلَّوَتْ بِلَوْنِهِ تَحْمِلُ لَوْنَ الْعُصُورِ الَّتِي
أَوْجَدَتْهَا وَالشُّعُوبِ الَّتِي عَاصَرَتْهَا، وَ
هَذَا يَجِبُ أَنْ تَسْتَقِي النُّظْمَ الإِسْلَامِيَّةَ
الَّتِي تَحْمِلُ عَلَيْهَا الْأُمَّةُ مِنْ هَذَا الْمَعِينِ
الصَّافِي مَعِينِ السُّهُولَةِ الْأُولَى، وَأَنَّ نَفْهَمَ
الإِسْلَامَ كَمَا كَانَ يَفْهَمُهُ الصَّحَابَةُ وَ
التَّابِعُونَ مِنَ السَّلَفِ الصَّالِحِ رِضْوَانُ اللَّهِ
عَلَيْهِمْ، وَأَنَّ نَقِفَ عِنْدَ هَذِهِ الْحُدُودِ
الرَّبَّانِيَّةِ النَّبَوِيَّةِ حَتَّى لَا نُفْسِدَ أَنْفُسَنَا بِغَيْرِ
مَا يُقَيِّدُنَا اللَّهُ بِهِ، وَلَا نُلْزِمَ عَصْرَنَا لَوْنَ
عَصْرِ لَا يَتَّفِقُ مَعَنَا.

(3) وَ إِلَى جَانِبِ هَذَا أَيْضًا يَعْتَقِدُ
الإِخْوَانُ الْمُسْلِمُونَ أَنَّ الإِسْلَامَ كَدِينٍ
عَامٍ إِنْ تَنَظَّمْ كُلُّ شُؤْنٍ الْحَيَاةِ فِي كُلِّ
الشُّعُوبِ وَالْأُمَمِ لِكُلِّ الْأَعْصَارِ وَ
الْأَزْمَانِ، جَاءَ أَكْمَلُ وَ أَسْمَى مِنْ أَنْ
يَعْرِضَ لِحَرْثِيَّاتِ هَذِهِ الْحَيَاةِ وَ

memaparkan bagian-bagian kecil kehidupan, terutama urusan-urusan keduniaan murni. Islam telah meletakkan kaidah-kaidah universal pada setiap aspek kehidupan dan membimbing manusia menuju metode yang tepat dalam melaksanakannya dan meniti langkah dalam batas-batas yang telah ditentukannya.

Guna menjamin ketepatan dalam pelaksanaannya, atau minimal mendekati tepat, Islam memberikan perhatian penuh pada pengobatan jiwa manusia. Sebab ia merupakan sumber aturan, materi pemikiran, persepsi dan pembentukan. Karena itu Islam memberikan resep obat mujarab untuknya, sehingga ia tersucikan dari hawa nafsu, terbasuh dari bahaya tujuan-tujuan duniawi, terbimbing pada kesempurnaan serta keutamaan, dan terhindar dari penyimpangan, kelengahan, serta permusuhan.

Jika jiwa manusia lurus dan jernih, maka apa saja yang muncul darinya akan shalih dan indah. Mereka berkata bahwa keadilan itu sesungguhnya bukan terletak pada teks perundang-undangan, akan tetapi terletak pada jiwa sang hakim. Mungkin anda membawa undang-undang yang sempurna

خُصُوصًا فِي الْأُمُورِ الدُّنْيَوِيَّةِ الْبَحْتَةِ، فَهُوَ
إِنَّمَا يَضَعُ الْقَوَاعِدَ الْكُلِّيَّةَ فِي كُلِّ شَأْنٍ مِنْ
هَذِهِ الشُّؤُونِ، وَ يُرْشِدُ النَّاسَ إِلَى الطَّرِيقِ
الْعَمَلِيَّةِ لِلتَّطْبِيقِ عَلَيْهَا وَ السَّيْرِ فِي
حُدُودِهَا .

وَ لَضَمَانٍ حَقِّ الصَّوَابِ فِي هَذَا التَّطْبِيقِ
أَوْ تَحْرِيزِهِمَا عَلَى الْأَقْلِّ، عَنِ الْإِسْلَامِ
عِنَايَةً تَامَّةً بِعِلَاجِ النَّفْسِ الْإِنْسَانِيَّةِ وَ هِيَ
مَصْدَرُ النُّظْمِ وَ مَادَّةُ التَّفَكِيرِ وَ التَّصَوُّيرِ
وَ التَّشَكُّلِ، فَوَصَفَ لَهَا مِنَ الْأَدْوِيَةِ
الِنَاجِعَةِ مَا يُطَهِّرُهَا مِنَ الْهَوَى وَ يَغْسِلُهَا
مِنْ أَضْرَارِ الْعَرَضِ وَ الْعَايَةِ وَ يَهْدِيهَا إِلَى
الْكَامِلِ وَ الْفَضِيلَةِ، وَ يَرْجُئُهَا عَنِ الْجَوْرِ
الْمُصُونِ الْعُدُونِ.

وَ إِذَا اسْتَقَامَتِ النَّفْسُ وَ صَفَتْ فَقَدْ
أَصْبَحَتْ كُلُّ مَا يَصْدُرُ عَنْهَا صَالِحًا
جَمِيلًا، يَقُولُونَ إِنَّ الْعَدَلَ لَيْسَ فِي نَصِّ
الْقَانُونِ وَ لَكِنَّهُ فِي نَفْسِ الْقَاضِي، وَ
قَدْ تَأْتِي بِالْقَانُونِ الْكَامِلِ

dan adil pada seorang hakim yang terkuasai nafsu dan mempunyai tujuan terselubung, maka ia akan menerapkan undang-undang itu secara zhalim; tiada keadilan bersamanya. Atau, mungkin anda membawa undang-undang yang kurang sempurna dan zhalim pada seorang hakim yang mulia, adil dan jauh dari hawa nafsu dan ambisi tertentu, maka ia akan menerapkannya secara mulia dan adil, sehingga dalam keputusan-keputusannya terkandung berbagai kebaikan, kebajikan, rahmat dan keadilan.

Karena itulah jiwa manusia menjadi pusat perhatian dalam kitab Allah. Jiwa-jiwa pertama yang telah diwarnai oleh Islam merupakan cermin kesempurnaan manusia. Karena itulah tabiat Islam selalu sesuai dengan zaman dan bangsa, melingkupi semua tujuan dan tuntutan kehidupan. Dan karena itu pula, Islam sama sekali tidak melarang mengambil manfaat dari setiap sistem yang shalih dan tidak bertentangan dengan kaidah-kaidahnya yang integral dan asas-asasnya yang universal.

Saya tidak ingin memperpanjang penjelasan, karena ia merupakan tema yang luas.

الْعَادِلِ إِلَى الْقَاضِي ذِي الْهَوَىٰ وَالْغَايَةِ
فَيُطَبِّقُهُ تَطْبِيقًا جَائِرًا لَا عَدْلَ مَعَهُ،
وَقَدْ تَأْتِي بِالْقَانُونِ النَاقِصِ وَالْجَائِرِ إِلَى
الْقَاضِي الْفَاضِلِ الْعَادِلِ الْبَعِيدِ عَنِ
الْأَهْوَاءِ وَالْغَايَاتِ فَيُطَبِّقُهُ تَطْبِيقًا
فَاضِلًا عَادِلًا فِيهِ كُلُّ الْخَيْرِ وَالْبِرِّ وَ
الرَّحْمَةِ وَالْإِنْصَافِ.

وَمِنْ هُنَا كَانَتْ النَفْسُ الْإِنْسَانِيَّةُ مَحَلَّ
عِنَايَةٍ كُبْرَى فِي كِتَابِ اللَّهِ، وَكَانَتْ
النُّفُوسُ الْأُولَى الَّتِي صَاغَهَا هَذَا الْإِسْلَامُ
مِثَالَ الْكَمَالِ الْإِنْسَانِيِّ، وَهَذَا كُلُّهُ كَانَتْ
طَبِيعَةُ الْإِسْلَامِ تُسَايِرُ الْعُصُورَ وَالْأُمَمَ، وَ
تَتَّسِعُ لِكُلِّ الْأَغْرَاضِ وَالْمَطَالِبِ، وَهَذَا
أَيْضًا كَانَ الْإِسْلَامُ لَا يَأْتِي أَبَدًا الْإِسْتِفَادَةَ
مِنْ كُلِّ نِظَامٍ صَالِحٍ لَا يَتَعَارَضُ مَعَ
قَوَاعِدِهِ الْكُلِّيَّةِ وَأُصُولِهِ الْعَامَّةِ .

لَا أَحِبُّ أَهْلِ السَّادَةِ أَنْ أَسْتَرْسِلَ فِي
هَذَا الْبَيَانِ فَذَلِكَ بَابٌ وَاسِعٌ.

Cukuplah kiranya bagi kita uraian ringkas ini untuk memberikan gambaran yang jelas tentang makna umum fikrah islamiyah yang berada dalam jiwa Ikhwanul Muslimin.

IKHWAN ADALAH FIKRAH PERBAIKAN MENYELURUH

Sebagai hasil dari pemahaman yang komprehensif dan utuh tentang Islam dalam diri Ikhwanul Muslimin, adalah bahwa fikrah mereka melingkupi seluruh aspek perbaikan dalam tubuh umat dan tercermin di dalamnya setiap unsur dari berbagai pemikiran dalam rangka perbaikan. Karena itu setiap pembaharu yang ikhlas dan bersemangat tinggi, akan mendapatkan semua impiannya dalam fikrah ini dan berpadulah di dalamnya harapan-harapan para pecinta perbaikan yang telah mengenal dan memahami tujuan-tujuannya. Setelah itu, anda akan bisa mengatakan tanpa ragu bahwa Ikhwanul Muslimin adalah:

1. **Dakwah Salafiah:** karena mereka mengajak kembali bersama Islam kepada sumbernya yang jernih dari kitab Allah dan Sunah Rasul-Nya.

وَحَسْبُنَا هَذِهِ الْإِمَامَةُ الْمَوْجِزَةُ تُلَقِّي
ضَوْءًا عَلَى هَذَا الْمَعْنَى لِلْفِكْرَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ
فِي نُفُوسِ الْإِخْوَانِ الْمُسْلِمِينَ .

الْإِخْوَانُ فِكْرَةٌ إِصْلَاحِيَّةٌ شَامِلَةٌ

كَانَ مِنْ نَتِيجَةِ هَذَا الْفَهْمِ الْعَامِ الشَّامِلِ
لِلْإِسْلَامِ عِنْدَ الْإِخْوَانِ الْمُسْلِمِينَ أَنَّ
شَمِلَتْ فِكْرَتُهُمْ كُلَّ نَوَاحِي الْإِصْلَاحِ فِي
الْأُمَّةِ، وَتَمَثَّلَتْ فِيهَا كُلُّ عَنَاصِرٍ غَيْرِهَا مِنْ
الْفِكْرِ الْإِصْلَاحِيَّةِ، وَأَصْبَحَ كُلُّ مُصْلِحٍ
مُخْلِصٍ غَيْرُورٍ يَجِدُ فِيهَا أُمْنِيَّتَهُ، وَالتَّقَتِ
عِنْدَهَا آمَالُ مُحِبِّي الْإِصْلَاحِ الَّذِينَ
عَرَفُوهَا وَفَهِمُوهَا مَرَامِيهَا، وَتَسْتَطِيعُ أَنْ
تَقُولَ وَلَا حَرَجَ عَلَيْكَ ، إِنَّ الْإِخْوَانَ
الْمُسْلِمِينَ :

1. دَعْوَةُ سَلَفِيَّةٌ : لِأَنَّهُمْ يَدْعُونَ إِلَى

الْعَوْدَةِ إِلَى مَعِينِهِ الصَّافِي
مِنْ كِتَابِ اللَّهِ وَسُنَّةِ رَسُولِهِ .

2. *Thariqah Sunniyah*; karena mereka membawa jiwanya untuk mengamalkan sunnah yang suci dalam segala hal, khususnya dalam masalah akidah dan ibadah, selama ada kemampuan.

2. وَطَرِيقَةُ سُنِّيَّةٍ : لِأَنَّهُمْ يَحْمِلُونَ أَنْفُسَهُمْ عَلَى الْعَمَلِ بِالسُّنَّةِ الْمُطَهَّرَةِ فِي كُلِّ شَيْءٍ وَبِخَاصَّةٍ فِي الْعَقَائِدِ وَالْعِبَادَاتِ مَا وَجَدُوا إِلَى ذَلِكَ سَبِيلًا.
3. *Haqiqah Shufiyah*: karena mereka memahami bahwa asas kebaikan adalah kesucian jiwa, kejernihan hati, kontinuitas amal, berpaling dari ketergantungan kepada makhluk, cinta karena Allah, dan keterikatan kepada kebaikan.

3. وَحَقِيقَةُ صُوفِيَّةٍ : لِأَنَّهُمْ يَعْلَمُونَ أَنَّ أَسَاسَ الْخَيْرِ طَهَارَةُ النَّفْسِ، وَنَقَاءُ الْقَلْبِ، وَالْمُواظَبَةُ عَلَى الْعَمَلِ، وَالْإِعْرَاضُ عَنِ الْخَلْقِ، وَالْحُبُّ فِي اللَّهِ، وَالِاتِّبَاطُ عَلَى الْخَيْرِ.
4. *Hai'ah Siyasiyah*: karena secara internal mereka menuntut perbaikan pemerintahan, meluruskan persepsi yang terkait dengan hubungan umat Islam terhadap bangsa-bangsa lain di luar negeri, men-*tarbiyah* bangsa agar memiliki kebanggaan dan kemuliaan, serta menjaga nasionalisme sebisa mungkin.

4. وَهَيْئَةُ سِيَاسِيَّةٍ : لِأَنَّهُمْ يُطَالِبُونَ بِإِصْلَاحِ الْحُكْمِ فِي الدَّاحِلِ وَتَعْدِيلِ النَّظَرِ فِي صِلَةِ الْأُمَّةِ الْإِسْلَامِيَّةِ بِغَيْرِهَا مِنَ الْأُمَمِ فِي الْخَارِجِ، وَتَرْبِيَةِ الشَّعْبِ عَلَى الْعِزَّةِ وَالْكَرَامَةِ وَالْحِرْصِ عَلَى قَوْمِيَّتِهِ إِلَى أَبْعَدِ حَدٍّ.
5. *Jama'ah Riyadhiyah*: karena mereka sangat memperhatikan fisik dan memahami benar bahwa seorang mukmin yang kuat itu lebih baik daripada seorang mukmin yang lemah. Nabi Muhammad saw.

5. وَجَمَاعَةُ رِيَاضِيَّةٍ : لِأَنَّهُمْ يَعْنُونَ بِجُسُومِهِمْ، وَيَعْلَمُونَ أَنَّ الْمُؤْمِنَ الْقَوِيَّ خَيْرٌ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ، وَأَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

bersabda,

"Sesungguhnya badanmu mempunyai hak atas dirimu (untuk kamu perhatikan)."

Sesungguhnya, semua kewajiban dalam Islam tidak mungkin dapat terlaksana dengan sempurna dan benar tanpa didukung fisik yang kuat. Shalat, puasa, haji, dan zakat juga harus dilakukan dengan fisik yang dapat memikul beban pekerjaan, amal, dan perjuangan untuk mencari rezeki. Mereka (para anggota Ikhwan) juga memperhatikan struktur dan klab-klub olahraga yang dapat menandingi, bahkan terkadang mengungguli kebanyakan klab yang dikhususkan untuk olahraga fisik.

6. **Rabithah 'Ilmiyah Tsaqafiyah:** karena Islam menjadikan *thalabul 'ilm* sebagai kewajiban bagi setiap muslim dan muslimah. Dan, karena majelis-majelis Ikhwan pada dasarnya adalah tempat pengajaran dan peningkatan wawasan. Sedangkan lembaga-lembaganya adalah tempat untuk *mentarbiyah* fisik, akal, dan ruh.
7. **Syirkah Iqtishadiyah:** karena Islam sangat memperhatikan pengelolaan dan pendapatan kekayaan sebagaimana mestinya. Inilah yang disabdakan Rasulullah saw., "Sebaik-baik harta adalah

يَقُولُ : (إِنَّ لِبَدَنِكَ عَلَيْكَ حَقًّا) وَ
إِنَّ تَكَايُفَ الْإِسْلَامِ كُلَّهَا لَا يُمْكِنُ
أَنْ تُؤَدِّيَ كَامِلَةً صَحِيحَةً إِلَّا
بِالْجِسْمِ الْقَوِيِّ ، فَالصَّلَاةُ وَالصَّوْمُ
وَالْحُجُّ وَالزَّكَاةُ لَا بُدَّ لَهَا مِنْ جِسْمٍ
يَحْتَمِلُ أَغْبَاءَ الْكَسْبِ وَالْعَمَلِ
وَالْكَفَاحِ فِي طَلَبِ الرِّزْقِ ، وَلِأَنَّهُمْ
تَبَعًا لِذَلِكَ يَعْغُونَ بِتَشْكِيْلَاتِهِمْ
وَفِرَقِهِمُ الرِّيَاضِيَّةَ عِنَايَةً تُضَارِعُ وَرَبَّمَا
فَاقَتْ كَثِيرًا مِنَ الْأَنْدِيَةِ الْمُتَخَصِّصَةِ
بِالرِّيَاضَةِ الْبَدَنِيَّةِ وَحَدَهَا .

6. وَرَابِطَةُ عِلْمِيَّةٌ تَقَافِيَّةٌ : لِأَنَّ الْإِسْلَامَ
جَعَلَ طَلَبَ الْعِلْمِ فَرِيضَةً عَلَى كُلِّ
مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ ، وَلِأَنَّ أُنْدِيَةَ
الْإِخْوَانِ هِيَ فِي الْوَقْعِ مَدَارِسُ
لِلتَّعْلِيمِ وَالتَّثْقِيفِ وَمَعَاهِدُ لِتَرْبِيَةِ
الْجِسْمِ وَالْعَقْلِ وَالرُّوحِ .

7. وَشَرِكَةٌ اقْتِصَادِيَّةٌ : لِأَنَّ الْإِسْلَامَ
يَعْنِي بِتَدْبِيرِ الْمَالِ وَكَسْبِهِ مِنْ
وَجْهِهِ وَهُوَ الَّذِي يَقُولُ نَبِيُّهُ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : (نِعَمَ الْمَالُ

harta halal (yang dipegang) oleh seorang yang shalih."

Rasulullah juga bersabda, "Barangsiapa yang memasuki waktu sore dalam keadaan lelah karena bekerja, maka ia diampuni." Beliau juga bersabda, "Sesungguhnya Allah menyukai seorang mukmin yang kreatif."

8. **Fikrah Ijtima'iyah:** karena mereka sangat menaruh perhatian pada segala 'penyakit' yang ada dalam masyarakat Islam, berusaha menemukan cara pengobatan, dan mengupayakan penyembuhan umat darinya.

Demikianlah, kita bisa melihat bahwa integralitas makna kandungan Islam menjadikan fikrah kita juga menyeluruh dalam setiap aspek perbaikan dan mengarahkan aktivitas Ikhwan pada semua aspek tersebut.

Pada saat orang-orang selain mereka hanya memperhatikan satu aspek dengan mengabaikan aspek-aspek yang lainnya, maka Ikhwan memperhatikan semua aspek, karena mereka memahami bahwa Islam memang menuntut mereka untuk memberikan perhatian kepada semua aspek itu. Dari sinilah banyak aktivitas Ikhwan yang dianggap kontradiktif oleh masyarakat, padahal sesungguhnya tidak demikian.

الصَالِحُ لِلرَّجُلِ الصَّالِحِ

وَيَقُولُ : (مَنْ أَمْسَى كَالاً مِنْ عَمَلٍ

يَدِهِ أَمْسَى مَغْفُوراً لَهُ)، (إِنَّ اللَّهَ

يُحِبُّ الْمُؤْمِنَ الْمُحْتَرِفَ)

8. وَفِكْرَةُ اجْتِمَاعِيَّةٌ : لِأَنَّهُمْ يَعْنُونَ بِأَدْوَاءِ الْمُجْتَمَعِ الْإِسْلَامِيِّ وَيُجَاهِلُونَ الْوُصُولَ إِلَى طُرُقِ عِلَاجِهَا وَشِفَائِ الْأُمَّةِ مِنْهَا .

وَهَكَذَا نَرَى أَنَّ شُمُولَ مَعْنَى الْإِسْلَامِ قَدْ أَكْسَبَ فِكْرَتَنَا شُمُولاً لِكُلِّ مَنَاحِي الْإِصْلَاحِ، وَوَجَّهَ نَشَاطَ الْإِخْوَانِ إِلَى كُلِّ هَذِهِ التَّوَلَّجِ .

وَهُمْ فِي الْوَقْتِ الَّذِي يَتَجَهُّ فِيهِ غَيْرُهُمْ إِلَى نَاحِيَةٍ وَاحِدَةٍ دُونَ غَيْرِهَا يَتَجَهَّوْنَ إِلَيْهَا جَمِيعاً وَيَعْلَمُونَ أَنَّ الْإِسْلَامَ يُطَالِبُهُمْ بِهَا جَمِيعاً. وَمِنْ هُنَا كَانَ كَثِيرٌ مِنْ مَظَاهِرِ أَعْمَالِ الْإِخْوَانِ يَبْدُو أَمَامَ النَّاسِ مُتَنَاقِضاً وَمَا هُوَ بِمُتَنَاقِضٍ .

Mungkin masyarakat melihat seorang aktivis muslim tengah berdoa di mihrab dengan khusyu', merendahkan diri, dan menangis. Tidak seberapa lama aktivis tersebut menjadi pemberi nasihat dan guru yang mengetuk telinga dengan nasihat-nasihat yang mengesankan. Tidak seberapa lama ia terlihat sebagai seorang olahragawan tulen yang melempar bola, melatih lari, dan berenang. Tidak seberapa lama ia telah berada di tempat usaha atau pekerjaannya untuk melakukan aktivitas ekonominya dengan penuh amanah dan ikhlas.

Fenomena-fenomena ini mungkin dilihat orang lain sebagai sesuatu yang bertentangan dan tidak sesuai antara satu dengan lainnya. Seandainya mereka tahu bahwa Islam telah memadukan semuanya, memerintahkan, dan menganjurkannya, agar terwujud keserasian dan keselarasan. Meski telah memiliki integralitas keislaman, Ikhwan menjauhi segala hal yang dapat mereduksi aspek-aspek tersebut; kelemahan, hal-hal yang layak dikritik, dan kelengahan. Sebagaimana mereka menjauhi fanatisme pada gelar dan nama. Sebab karena mereka telah disatukan oleh Islam yang integral dalam satu gelar, yaitu Al-Ikhwan Al-Muslimin.

فَقَدْ يَرَى النَّاسُ الْأَخَ الْمُسْلِمَ فِي الْمِحْرَابِ
خَاشِعاً مُتَبَتِّلاً يَبْكِي وَيَتَذَلَّلُ، وَبَعْدَ قَلِيلٍ
يَكُونُ هُوَ بَعَيْنِهِ وَاعِظاً مُدَرِّساً يُثْرِغُ
الْأَذَانَ بِزَوَاجِرِ الْوَعْظِ، وَبَعْدَ قَلِيلٍ تَرَاهُ
نَفْسَهُ رِيَاضِيّاً أَنْيَقاً يَرْمِي بِالْكُرَّةِ أَوْ يُدْرِبُ
عَلَى الْعَدُوِّ أَوْ يُمَارِسُ السِّبَاحَةَ، وَبَعْدَ
فَتْرَةٍ يَكُونُ هُوَ بَعَيْنِهِ فِي مَتَحَرِّهِ أَوْ مَعْمَلِهِ
يُزَاوِلُ صِنَاعَتَهُ فِي أَمَانَةٍ وَفِي إِخْلَاصٍ.

هَذِهِ مَظَاهِرُ قَدْ يَرَاهَا النَّاسُ مُتَنَافِرَةً لَا
يَلْتَمِمْ بَعْضُهَا بِبَعْضٍ، وَلَوْ عَلِمُوا أَنَّهَا
جَمِيعاً يَجْمَعُهَا الْإِسْلَامُ وَيَأْمُرُ بِهَا الْإِسْلَامُ
وَيَحْضُرُ عَلَيْهَا الْإِسْلَامُ لَتَحَقَّقُوا فِيهَا
مَظَاهِرَ الْإِلْتِمَامِ وَمَعَانِي الْإِنْسِجَامِ، وَمَعَ
هَذَا الشُّمُولِ فَقَدْ اجْتَنَبَ الْإِخْوَانُ كُلَّ
مَا يُؤْخَذُ عَلَى هَذِهِ النَّوَاحِي مِنَ الْمَأْخَذِ
وَمَوَاطِنِ النِّقْدِ وَالتَّقْصِيرِ. كَمَا اجْتَنَبُوا
التَّعَصُّبَ لِلْأَلْقَابِ إِذْ جَمَعَهُمُ الْإِسْلَامُ
الْجَامِعُ حَوْلَ لَقَبٍ وَاحِدٍ هُوَ الْإِخْوَانُ
الْمُسْلِمُونَ.

KARAKTERISTIK DAKWAH IKHWAN

Barangkali sudah menjadi ketentuan Allah bagi dakwah Ikhwanul Muslimin, bahwa ia lahir di Ismailiyah setelah terjadi perselisihan fiqih di antara anggota masyarakat dan perpecahan yang berlarut-larut sepanjang beberapa tahun, disebabkan masalah cabang (furu'). Dimana api perpecahan ini dihembuskan oleh orang-orang yang ambisius dan mementingkan dunia. Juga (sudah menjadi ketentuan Allah pula) bahwa kelahirannya bersamaan dengan masa pergolakan kuat antara penjajah yang fanatik dengan rakyat yang patriotik. Sebagai dampak dari situasi dan kondisi seperti ini, dakwah Ikhwan memiliki berbagai karakteristik yang berbeda dengan gerakan-gerakan dakwah yang lain di zamannya.

Di antara karakteristiknya adalah:

1. Jauh dari titik-titik perselisihan.
2. Jauh dari dominasi tokoh dan para pejabat tinggi.
3. Menjauhi fanatisme partai-partai dan golongan-golongan.
4. Memperhatikan pembinaan dan pentahapan dalam langkah-langkahnya.

خَصَائِصُ دَعْوَةِ الْإِخْوَانِ

لَعَلَّ مِنْ صُنْعِ اللَّهِ لِدَعْوَةِ الْإِخْوَانِ الْمُسْلِمِينَ أَنْ تَنْبُتَ بِالِإِسْمَاعِيلِيَّةِ، وَ أَنْ يَكُونَ ذَلِكَ عَلَى أَثَرِ خِلَافٍ فِقْهِيٍّ بَيْنَ الْأَهْلِيِّينَ وَ انْتِقَسَامٍ دَامَ سِنَوَاتٍ حَوْلَ بَعْضِ النِّقَاطِ الْفُرْعِيَّةِ الَّتِي أَدْكَى نَارَ الْفُرْقَةِ فِيهَا ذَوُو الْمَطَامِعِ وَ الْأَعْرَاضِ، وَ أَنْ تُصَادِفَ نَشْأَتُهَا عَهْدَ الصِّرَاعِ الْقَوِيِّ الْعَنِيفِ بَيْنَ الْأَجْنَبِيِّ الْمَتَعَصِّبِ وَ الْوَطَنِيِّ الْمِجَاهِدِ، فَكَانَ مِنْ أَثَرِ هَذِهِ الظُّرُوفِ أَنْ تَمَيَّزَتْ هَذِهِ الدَّعْوَةُ بِخَصَائِصَ خَالَفَتْ فِيهَا لِكَثَرَةٍ مِنَ الدَّعَوَاتِ الَّتِي عَاصَرَتْهَا.

وَمِنْ هَذِهِ الْخَصَائِصِ :

1. الْبُعْدُ عَنْ مَوَاطِنِ الْخِلَافِ
2. الْبُعْدُ عَنْ هَيْمَنَةِ الْأَعْيَانِ وَ الْكُبَرَاءِ
3. الْبُعْدُ عَنْ الْأَحْزَابِ وَ الْهَيْئَاتِ
4. الْعِنَايَةُ بِالتَّكْوِينِ وَ التَّدْرِجِ فِي الْخُطُوبَاتِ.

5. Mengutamakan aspek amal yang produktif di atas seruan-seruan dan propaganda-propaganda.
6. Sangat direspon oleh para pemuda.
7. Cepat berkembang di pedesaan dan perkotaan.

5. إِنِّتَارُ النَّاحِيَةِ الْعَمَلِيَّةِ الْإِنْتِجَائِيَّةِ عَلَى الدِّعَايَةِ وَالْإِعْلَانَاتِ
6. وَشِدَّةُ الْإِقْبَالِ مِنَ الشَّبَابِ
7. وَ سُرْعَةُ الْإِنْتِشَارِ فِي الْقُرَى وَ الْمَدِينِ

1. MENJAUHI TITIK-TITIK PERSELISIHAN

Ikhwan menjauhi titik-titik perselisihan dalam fiqih, karena mereka berkeyakinan bahwa perselisihan dalam hal-hal yang bersifat cabang (tidak prinsip) adalah sesuatu keniscayaan. Sebab prinsip-prinsip Islam terdiri dari ayat-ayat, hadits-hadits, dan amal-amal yang akal pikiran dan pemahaman pasti mengalami perbedaan dalam menafsirkan dan memahaminya. Oleh karena itu perbedaan juga terjadi di kalangan sahabat, dan akan terus-menerus demikian sampai hari Kiamat nanti. Sungguh, alangkah bijaknya Imam Malik ra., tatkala berkata kepada Khalifah Abu Ja'far yang meminta beliau agar mengkondisikan manusia semuanya untuk mengikuti 'Al-Muwatha',

"Sesungguhnya para sahabat Rasul berpencar ke seluruh penjuru negeri, dan setiap kaum itu mempunyai ilmu,

1 □ الْبُعْدُ عَنْ مَوَاطِنِ الْخِلَافِ

فَأَمَّا الْبُعْدُ عَنْ مَوَاطِنِ الْخِلَافِ الْفَقْهِيِّ فَلِأَنَّ الْإِخْوَانَ يَعْتَقِدُونَ أَنَّ الْخِلَافَ فِي الْفُرْعَانِ أَمْرٌ ضَرُورِيٌّ لَا بُدَّ مِنْهُ، إِذْ إِنَّ أَصُولَ الْإِسْلَامِ آيَاتٌ وَأَحَادِيثٌ وَأَعْمَالٌ تَخْتَلِفُ فِي فَهْمِهَا وَتَصَوُّرِهَا الْعُقُولُ وَ الْأَفْهَامُ ، لِهَذَا كَانَ الْخِلَافُ وَقَعًا بَيْنَ الصَّحَابَةِ أَنْفُسِهِمْ وَمَا زَالَ كَذَلِكَ، وَسَيَظِلُّ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَا أَحْكَمَ الْإِمَامُ مَالِكٌ . رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ . حِينَ قَالَ لِأَبِي جَعْفَرٍ وَقَدْ أَرَادَ أَنْ يَحْمِلَ النَّاسَ عَلَى الْمَوْطَأِ:

"إِنَّ أَصْحَابَ رَسُولِ اللَّهِ ص تَفَرَّقُوا فِي الْأَمْصَارِ وَعِنْدَ كُلِّ قَوْمٍ عِلْمٌ، فَإِذَا

maka jika aku bawa mereka kepada satu pendapat, tentu akan terjadi fitnah."

Bukanlah termasuk aib, manakala kita berbeda pendapat. Namun, yang merupakan aib adalah fanatik dengan satu pendapat dan membatasi akal serta pendapat manusia. Cara pandang terhadap masalah-masalah khilafiyah seperti ini dapat menghimpun hati yang bercerai-berai kepada satu fikrah. Cukuplah manusia itu berhimpun atas sesuatu yang menjadikan seorang muslim itu muslim, sebagaimana dikatakan oleh Zaid ra.,

"Cara pandang seperti ini merupakan keniscayaan bagi sebuah jamaah yang ingin menebarkan suatu fikrah di suatu negeri, dimana hawa perbedaan atas hal-hal yang sebenarnya tidak berarti untuk diperdebatkan dan diperselisihkan tidak pernah reda."

2. JAUH DARI DOMINASI TOKOH DAN PEMBESAR

Ikhwan jauh dari dominasi tokoh dan pembesar, karena mereka (para tokoh) berpaling dari dakwah yang baru tumbuh yang terbebas dari berbagai tujuan dan ingin bergabung pada dakwah yang telah eksis, yang

حَمَلْتُهُمْ عَلَى رَأْيٍ وَاحِدٍ تَكُونُ فِتْنَةً.

وَلَيْسَ الْعَيْبُ فِي الْخِلَافِ وَلَكِنَّ الْعَيْبَ
فِي التَّعَصُّبِ لِلرَّأْيِ وَالْحَجَرِ عَلَى عُقُولِ

النَّاسِ وَآرَائِهِمْ، هَذِهِ النُّظَرَةُ إِلَى الْأُمُورِ
الْخِلَافِيَّةِ جَمَعَتْ الْقُلُوبَ الْمُتَفَرِّقَةَ عَلَى
الْفِكْرَةِ الْوَاحِدَةِ، وَحَسِبَ النَّاسُ أَنْ
يَجْتَمِعُوا عَلَى مَا يَصِيرُ بِهِ الْمُسْلِمُ مُسْلِمًا
كَمَا قَالَ زَيْدٌ. رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ.

وَكَانَتْ هَذِهِ النُّظَرَةُ ضَرُورِيَّةً لِحِمَاةِ تُرَيْدُ
أَنْ تَنْشُرَ فِكْرَةً فِي بَلَدٍ لَمْ تَهْدَأْ بَعْدُ فِيهِ
ثَأْرَةُ الْخِلَافِ عَلَى أُمُورٍ لَا مَعْنَى لِلْجَدَلِ
وَلَا لِلْخِلَافِ فِيهَا.

2 □ الْبُعْدُ عَنْ هَيْمَنَةِ الْكِبَرَاءِ وَالْأَعْيَانِ:

وَأَمَّا الْبُعْدُ عَنْ هَيْمَنَةِ الْكِبَرَاءِ وَ
الْأَعْيَانِ فَلِإِنْصِرَافِهِمْ عَنْ هَذِهِ الدَّعَوَاتِ
النَّاشِئَةِ الْمَجْرَدَةِ مِنَ الْغَايَاتِ وَالْأَهْوَاءِ
إِلَى الدَّعَوَاتِ الْقَائِمَةِ، الَّتِي تَسْتَتِيعُ الْمَنَافِعَ
وَتَجُزِّ الْمَنَافِعَ وَ لَوْ فِي ظَنِّ النَّاسِ لَا فِي

memberikan keuntungan dan mendatangkan faedah, meski itu hanya dalam dugaan manusia, bukan hakikat yang sebenarnya.

Juga karena kita –para aktivis Ikhwan– sengaja menjauh dari mereka sejak awal kemunculan dakwah, agar warna dakwah yang putih bersih ini tidak tercampur oleh warna lain dari warna-warna dakwah yang digemborkan oleh para pembesar, dan agar salah satu di antara mereka tidak berusaha memanfaatkan dan mengarahkan Ikhwan kepada tujuan selain yang dikehendakinya. Yang demikian itu karena sebagian besar tokoh kurang dalam hal keislaman, meski hanya keislaman yang harus dimiliki oleh seorang muslim awam, apalagi seorang tokoh muslim yang mengemban amanat dakwah islamiyah untuk membimbing manusia.

Oleh karena itulah, kelompok manusia semacam ini selalu jauh dari Ikhwan, kecuali sebagian kecil saja dari mereka yang mulia lagi utama yang memahami fikrah Ikhwan, mengetahui tujuannya, dan berinteraksi dengan segala aktivitas Ikhwan, serta selalu mendambakan taufiq dan keberhasilan bersama bagi mereka.

حَقِيقَةُ الْحَالِ.

وَلَا تَنَا مَعْشَرَ الْقَائِمِينَ بِدَعْوَةِ الْإِخْوَانِ
تَعَمَّدْنَا هَذَا، لِأَوَّلِ عَهْدِ الدَّعْوَةِ
بِالظُّهُورِ، حَتَّى لَا يَطْمَسَ لَوْنُهَا الصَّافِي
لَوْنٌ آخَرُ مِنْ أَلْوَانِ الدَّعَوَاتِ الَّتِي يُرَوِّجُ
لَهَا هَؤُلَاءِ الْكِبَرَاءُ، وَحَتَّى لَا يُجَاوِلَ أَحَدٌ
مِنْهُمْ أَنْ يَسْتَعْلَهَا أَوْ يُوجِّهَهَا فِي غَيْرِ
الْغَايَةِ الَّتِي تَقْصُدُ إِلَيْهَا، وَذَلِكَ إِلَى أَنَّ
كَثِيرًا مِنَ الْعُظَمَاءِ يَنْقُصُهُ الْكَمَالُ
الْإِسْلَامِيُّ الَّذِي يَجِبُ أَنْ يَتَّصِفَ بِهِ
الْمُسْلِمُ الْعَادِي فَضْلًا عَنِ الْمُسْلِمِ الْعَظِيمِ
الَّذِي يَحْمِلُ إِسْمَ دَعْوَةِ
إِسْلَامِيَّةٍ لِإِثْرَادِ النَّاسِ.

وَعَلَى هَذَا فَقَدْ ظَلَّ هَذَا الصِّنْفُ بَعِيدًا
عَنِ الْإِخْوَانِ اَللَّهُمَّ إِلَّا قَلِيلًا مِنْ
الْأَكْرَمِينَ الْفَضْلَاءِ، يَفْهَمُ فِكْرَتَهُمْ وَ
يَعْطِفُ عَلَى غَايَتِهِمْ وَ يُشَارِكُ فِي
أَعْمَالِهِمْ وَ يَتَمَتَّى لَهُمُ التَّوْفِيقَ وَ
النَّجَاحَ .

3 - الْبُعْدُ عَنِ الْمَبَيَّاتِ وَالْأَحْزَابِ

3. MENJAUHI BEBERAPA ORGANISASI DAN PARTAI

Ikhwan menjauhi beberapa partai dan organisasi karena adanya perpecahan dan kebencian antara satu golongan dengan golongan lain, dimana hal itu sama sekali tidak sesuai dengan ukhuwah islamiyah.

Dakwah Islam secara umum adalah menyatukan, bukan memecah-belah. Ia tidak mungkin dapat diembankan dan diperjuangkan, kecuali oleh orang yang bersih dari segala warna dan mengikhlaskan amal hanya untuk Allah semata.

Pada awalnya, pernyataan ini tentu sulit diterima oleh jiwa-jiwa yang ambisius, yang ingin meraih kedudukan dan harta kekayaan melalui partai dan kelompoknya. Oleh karena itu, kami lebih mengutamakan menjauhi semuanya dan bersabar tidak mendapatkan beberapa unsur yang shalih, sehingga tabir itu akan segera terkuak dan manusia akan mengetahui sebagian hakekat yang tersembunyi. Pada akhirnya mereka akan kembali kepada manhaj yang ideal dan hati mereka dipenuhi oleh rasa yakin dan percaya.

وَأَمَّا الْبُعْدُ عَنِ الْإِتِّصَالِ بِالْأَحْزَابِ وَ
الْهَيْئَاتِ فَلَمَّا كَانَ وَ لَا يَزَالُ بَيْنَ هَذِهِ
الْهَيْئَاتِ مِنَ التَّنَافُرِ وَ التَّنَاحُرِ الَّذِي لَا
يَتَّفِقُ مَعَ أُخُوَّةِ الْإِسْلَامِ.

وَ دَعْوُهُ الْإِسْلَامَ عَامَّةً تَجْمَعُ وَ لَا تُفَرِّقُ
وَ لَا يَنْهَضُ بِهَا وَ لَا يَعْمَلُ لَهَا إِلَّا مَنْ
تَجَرَّدَ مِنْ كُلِّ أَلْوَانِهِ وَ صَارَ ِلَّهِ
خَالِصًا.

وَ قَدْ كَانَ هَذَا الْمَعْنَى مِنْ قَبْلُ عَسِيرًا
عَلَى النُّفُوسِ الطَّامِحَةِ، الَّتِي تُرِيدُ أَنْ تَصِلَ
عَنْ طَرِيقِ حَزْبَيْتِهَا أَوْ جَمَاعَتِهَا إِلَى مَا
تُرِيدُ مِنْ جَاهٍ وَ مَالٍ، لِهَذَا آتَرْنَا أَنْ
نَتَحَبَّبَ الْجَمِيعَ وَ أَنْ نَصْبِرَ عَلَى الْحِرْمَانِ
مِنْ كَثِيرٍ مِنَ الْعَوَاصِرِ الصَّالِحَةِ حَتَّى
يَنْكَشِفَ الْعِطَاءُ، وَ يُدْرِكَ النَّاسُ بَعْضَ
الْحَقَائِقِ الْمُسْتَوْرَةِ عَنْهُمْ فَيَعُودُوا إِلَى
الْخُطَّةِ الْمِثْلَى بَعْدَ التَّجَرُّبَةِ وَ قَدْ امْتَلَأَتْ
قُلُوبُهُمْ بِالْيَقِينِ وَ الْإِيمَانِ.

وَ نَحْنُ الْآنَ وَ قَدْ اشْتَدَّ سَاعِدُ الدَّعْوَةِ وَ

Sekarang, ketika kaki dakwah semakin kuat, tiang penyangganya semakin kokoh, mampu mengarahkan dan bukan diarahkan, mempengaruhi dan bukan dipengaruhi, maka kita persilakan dengan hormat kepada para tokoh, pembesar, organisasi-organisasi, dan partai-partai untuk bergabung, meniti jalan, dan beraktivitas bersama kami. Pada saat yang sama, mereka harus mau meninggalkan lembaga-lembaga kosong yang tidak dibutuhkan, bersatu di bawah panji Al-Qur'an yang agung, bernaung di bawah bendera Nabi yang mulia, dan berjalan di atas sistem Islam yang lurus.

Jika mereka menyambut, maka itulah kebaikan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat. Dan, dakwah pun dapat menghemat waktu dan tenaga. Namun jika mereka menolak, maka tidak menjadi masalah bagi kami untuk menunggu sejenak sembari memohon pertolongan hanya ke hadirat Allah, sehingga pada saatnya mereka akan terkepung, terkalahkan, dan akhirnya terpaksa bermal untuk dakwah di barisan belakang, padahal mereka dulu memunyai peluang menjadi pemimpin dakwah. "Dan Allah berkuasa terhadap urusan-Nya, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya." (Yusuf: 21)

صَلَبَ عُودَهَا وَ أَصْبَحَتْ تَسْتَطِيعُ أَنْ
تُوجَّهَ وَ لَا تُوجَّهَ وَ أَنْ تُؤَثَّرَ وَ لَا تَتَأَثَّرَ،
هُيْبُ بِالْكِبَرَاءِ وَ الْأَعْيَانِ وَ الْهَيْئَاتِ وَ
الْأَحْزَابِ أَنْ يَنْضَمُّوا إِلَيْنَا، وَ أَنْ يَسْلُكُوا
سَبِيلَنَا وَ أَنْ يَعْمَلُوا مَعَنَا وَ أَنْ يَتَرَكُوا
هَذِهِ الْمَظَاهِرَ الْفَارِغَةَ الَّتِي لَا غِنَاءَ فِيهَا،
وَ يَتَوَحَّدُوا تَحْتَ لَوَاءِ الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ
وَ يَسْتَظِلُّوا بِرَايَةِ النَّبِيِّ الْكَرِيمِ وَ مِنْهَاجِ
الْإِسْلَامِ الْقَوِيمِ.

فَإِنْ أَجَابُوا فَهُوَ خَيْرُهُمْ وَ سَعَادَتُهُمْ فِي
الدُّنْيَا وَ الْآخِرَةِ وَ تَسْتَطِيعُ الدَّعْوَةُ بِهِمْ
أَنْ تَخْتَصِرَ الْوَقْتَ وَ الْجُحُودَ، وَ إِنْ أَبَوْا
فَلَا بَأْسَ عَلَيْنَا أَنْ نَنْتَظِرَ قَلِيلًا وَ نَلْتَمِسَ
الْمُعُونَةَ مِنَ اللَّهِ وَ حَدَهُ حَتَّى يُحَاطَ بِهِمْ أَوْ
يَسْقُطَ فِي أَيْدِيهِمْ وَ يَضْطَرُّونَ إِلَى
الْعَمَلِ لِلدَّعْوَةِ أَذْنَابًا وَ قَدْ كَانُوا
يَسْتَطِيعُونَ أَنْ يَكُونُوا رُؤَسَاءَ،

﴿وَاللَّهُ غَالِبٌ عَلَى أَمْرِهِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ
النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ﴾ يوسف □□

4. BERTAHAP DALAM LANGKAH

Yang dimaksud dengan bertahap, bertumpu pada tarbiyah, dan kejelasan langkah dalam dakwah Ikhwanul Muslimin adalah karena Ikhwan yakin bahwa setiap dakwah itu harus melalui tiga fase.

Pertama; Fase promosi, pengenalan, dan penyebaran fikrah kepada khalayak dari segala tingkatan sosial.

Kedua; Fase pembentukan, penyeleksian pendukung, penyiapan kader, dan pengokohan barisan mereka yang telah terekrut.

Ketiga; Fase pelaksanaan, amal, dan produktivitas.

Seringkali ketiga fase ini berjalan secara bersamaan, karena melihat kesatuan dakwah dan kuatnya keterkaitan antara ketiga fase tersebut. Karena itu seorang aktivis berdakwah, menyeleksi, membina, beramal, dan melaksanakan agenda dalam waktu yang sama.

4. التَّدرُّجُ فِي الْخُطُواتِ

وَأَمَّا التَّدرُّجُ وَالْإِعْتِمَادُ عَلَى التَّربِيَةِ
وَوُضُوحِ الْخُطُواتِ فِي طَرِيقِ الْإِخْوانِ
الْمُسْلِمِينَ، فَذَلِكَ أَنَّهُمْ اعْتَقَدُوا أَنَّ كُلَّ
دَعْوَةٍ لَا بُدَّ لَهَا مِنْ مَرَّاجِلٍ ثَلَاثٍ:

مَرَّحَلَةُ الدِّعَايَةِ وَالتَّعْرِيفِ وَالتَّبَشِيرِ
بِالْفِكْرِ وَإِصْالِهَا إِلَى الْجَمَاهِيرِ مِنْ
طَبَقَاتِ الشَّعْبِ.

ثُمَّ مَرَّحَلَةُ التَّكْوِينِ وَتَحْيِيرِ الْأَنْصَارِ وَإِعْدَادِ
الْجُنُودِ وَتَعْبِئَةِ الصُّفُوفِ مِنْ بَيْنِ هَؤُلَاءِ
الْمَدْعُودِينَ.

ثُمَّ بَعْدَ ذَلِكَ كُلِّهِ مَرَّحَلَةُ التَّنْفِيزِ وَالْعَمَلِ
وَالْإِنْتاجِ.

وَكَثِيرًا مَا تَسِيرُ هَذِهِ الْمَرَّاجِلُ الثَّلَاثُ جَنْبًا
إِلَى جَنْبٍ نَظَرًا لَوَحْدَةِ الدَّعْوَةِ وَقُوَّةِ
الْإِرْتِبَاطِ بَيْنَهَا جَمِيعًا، فَالدَّاعِي يَدْعُو،
وَهُوَ فِي الْوَقْتِ نَفْسِهِ يَتَخَيَّرُ وَيُرِي، وَهُوَ
فِي الْوَقْتِ عَيْنِهِ يَعْمَلُ وَيُنْفِذُ كَذَلِكَ.

وَلَكِنْ لَا شَكَّ فِي أَنَّ الْغَايَةَ الْأَخِيرَةَ أَوْ

Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa tujuan akhir dan hasil yang sempurna tidak terlihat, kecuali setelah promosi tersebar luas, pendukung banyak, dan pembentukan yang kokoh.

Di atas rel ketiga fase inilah dakwah kami berjalan dan akan terus berjalan. Kami memulai dan mengarahkan dakwah kepada umat melalui kajian-kajian yang berkesinambungan, perjalanan yang berulang-ulang, berbagai cetakan, beberapa resepsi umum maupun khusus, dan melalui harian Ikhwanul Muslimin yang pertama kemudian disusul Majalah Mingguan "An-Nadzir". Kami akan terus menerus berdakwah, sampai tiada satu pun orang melainkan telah sampai kepadanya dakwah Ikhwanul Muslimin sesuai dengan hakekatnya yang cemerlang dan orientasinya yang benar.

Dan, Allah tidak menghendaki kecuali akan menyempurnakan cahaya-Nya. Saya perkirakan bahwa kami telah sampai pada fase yang pertama dengan derajat yang bisa memuaskan hati dan layak untuk meneruskan perjalanan. Bahkan sudah menjadi kewajiban kami untuk meniti fase kedua, yakni fase seleksi, pembentukan, dan mobilisasi.

التَّيَّجَةُ الْكَامِلَةُ لَا تَظْهَرُ إِلَّا بَعْدَ عُمُومِ
الدِّعَايَةِ وَكَثْرَةِ الْأَنْصَارِ، وَمَتَانَةِ التَّكْوِينِ.

فِي حُدُودِ هَذِهِ الْمَرَاجِلِ سَارَتْ دَعْوَتُنَا
وَلَا تَزَالُ تَسِيرُ، فَقَدْ بَدَأْنَا بِالدَّعْوَةِ
فَوَجَّهْنَاهَا إِلَى الْأُمَّةِ فِي دُرُوسٍ مُتَتَالِيَةٍ وَفِي
رِحَالٍ مُتَلَاخِقَةٍ وَفِي مَطْبُوعَاتٍ كَثِيرَةٍ
وَفِي حَفَلَاتٍ عَامَّةٍ وَخَاصَّةٍ، وَفِي جَرِيدَةِ
الْإِخْوَانِ الْمُسْلِمِينَ الْأُولَى ثُمَّ فِي مَجَلَّةِ
النَّذِيرِ الْأُسْبُوعِيَّةِ، وَلَا زِلْنَا نَدْعُو،
وَسَنَظِلُّ كَذَلِكَ، حَتَّى لَا يَكُونَ هُنَاكَ
فَرْدٌ وَاحِدٌ لَمْ تَصِلْهُ دَعْوَةُ الْإِخْوَانِ
الْمُسْلِمِينَ عَلَى حَقِيقَتِهَا النَّاصِعَةِ، وَعَلَى
وَجْهِهَا الصَّحِيحِ.

وَيَأْتِي اللَّهُ إِلَّا أَنْ يَتِمَّ نُورُهُ، وَأَظْهَرُ أَنَّنَا
وَصَلْنَا فِي هَذِهِ الْمَرْحَلَةِ إِلَى دَرَجَةٍ نَظْمِيَّةٍ
عَلَيْهَا وَعَلَى اطِّرَادِ السَّيْرِ فِيهَا، وَصَارَ
مِنْ الزَّمِ وَاجِبَاتِنَا أَنْ نَخْطُو الْخُطْوَةَ الثَّانِيَّةَ،
خُطْوَةَ الْإِخْتِيَارِ وَالتَّكْوِينِ وَالتَّعْبِئَةِ .

خَطْوَنَا الْخُطْوَةَ الثَّانِيَّةَ فِي صُورٍ ثَلَاثٍ:

1. الْكَتَائِبُ: وَيُرَادُ بِهَا تَقْوِيَةُ الصَّفِّ

Langkah kami yang kedua tergambar dalam tiga bentuk kegiatan:

1. Pembentukan kelompok-kelompok, yakni memperkuat barisan dengan cara saling mengenal, mempertautkan jiwa dan ruh, memerangi adat dan tradisi (buruk), terus menerus dalam menjaga hubungan baik dengan Allah, dan senantiasa memohon pertolongan dari-Nya. Inilah lembaga pembinaan ruhani bagi Ikhwanul Muslimin.
2. Membentuk regu kepanduan, kemping dan klab-klub olahraga. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat barisan dengan peningkatan kebugaran fisik anggota Ikhwan, melatih mereka untuk taat, tertib, dan menjaga moral mulia dalam olahraga, serta menyiapkan mereka agar menjadi prajurit yang benar sebagaimana yang diwajibkan oleh Islam atas setiap muslim. Ini merupakan lembaga pembinaan fisik bagi Ikhwanul Muslimin.
3. Kajian-kajian dalam kelompok-kelompok pembinaan atau pertemuan-pertemuan Ikhwanul Muslimin. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat barisan dengan meningkatkan intelektualitas Ikhwan melalui studi yang komprehensif

بِالتَّعَارُفِ، وَتَمَازُجِ النُّفُوسِ وَالْأَرْوَاحِ
وَمُقَاوَمَةِ الْعَادَاتِ وَالْمُلُوفَاتِ، وَالْمَرَانِ
عَلَى حُسْنِ الصِّلَةِ بِاللَّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى،
وَاسْتِمْدَادِ النَّصْرِ مِنْهُ، وَهَذَا هُوَ مَعْهَدُ
التَّرْبِيَةِ الرُّوحِيَّةِ لِلْإِخْوَانِ الْمُسْلِمِينَ.

2. الْفِرْقُ لِلْكَشَافَةِ وَالْجَوَالَةِ وَالْأَلْعَابِ
الرِّيَاضِيَّةِ: وَيُرَادُ بِهَا تَقْوِيَةُ الصَّفِّ
بِتَنْمِيَةِ جُسُومِ الْإِخْوَانِ، وَتَعْوِيدِهِمْ
الطَّاعَةَ وَالنِّظَامَ وَالْأَخْلَاقَ الرِّيَاضِيَّةَ
الْقَاضِلَةَ، وَإِعْدَادُهُمْ لِلْخُنْدِيَّةِ
الصَّحِيحَةِ الَّتِي يُفْرِضُهَا الْإِسْلَامُ
عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ، وَهَذَا هُوَ مَعْهَدُ
التَّرْبِيَةِ الْجِسْمِيَّةِ لِلْإِخْوَانِ الْمُسْلِمِينَ.

3. دَرَسُ التَّعَالِيمِ فِي الْكَتَائِبِ أَوْ فِي
أَنْدِيَةِ الْإِخْوَانِ الْمُسْلِمِينَ: وَيُرَادُ بِهَا
تَقْوِيَةُ الصَّفِّ بِتَنْمِيَةِ أَفْكَارِ الْإِخْوَانِ
وَعُقُوبِهِمْ بِدِرَاسَةِ جَامِعَةٍ لِأَهَمِّ مَا
يَلْزَمُ الْأَخَ الْمُسْلِمَ مَعْرِفَتُهُ لِدِينِهِ
وَدُنْيَاهُ، وَهَذَا هُوَ مَعْهَدُ التَّرْبِيَةِ الْعِلْمِيَّةِ

terhadap segala sesuatu yang semestinya diketahui oleh seorang muslim, baik urusan agama maupun dunianya. Ini merupakan lembaga pembinaan ilmiah dan intelektual bagi Ikhwanul Muslimin.

Ini semua – dan aktivitas-aktivitas lain yang melatih Ikhwan untuk melaksanakan segala kewajiban yang menanti mereka sebagai sebuah jamaah yang siap memimpin umat, bahkan membimbing seluruh alam.

Setelah kita merasa yakin dan puas pada posisi kita dalam langkah kedua ini, insya Allah kita akan meniti langkah yang ketiga, yakni amal yang membuahkan hasil-hasil nyata bagi dakwah Ikhwanul Muslimin.

UNGKAPAN HATI

Wahai Ikhwan, khususnya yang terlalu semangat dan tergesa-gesa!

Dengarkanlah kata-kataku yang lantang dan menggema dari atas mimbar muktamar kalian yang besar ini. Sesungguhnya, perjalanan kalian ini telah tergambar langkah-langkahnya dan telah jelas batas-batasnya.

وَالْفِكْرِيَّةُ لِلْإِخْوَانِ الْمُسْلِمِينَ.

ذَلِكَ إِلَى مُخْتَلِفِ نَوَاحِي النِّشَاطِ الْآخَرَى
الَّتِي يُدَرِّبُ بِهَا الْإِخْوَانُ عَلَى الْوَاجِبِ
الَّذِي يَنْتَظِرُهُمْ كَجَمَاعَةٍ تُعِدُّ نَفْسَهَا
لِقِيَادَةِ أُمَّةٍ، بَلْ لِهِدَايَةِ الْعَالَمِينَ.

بَعْدَ أَنْ نَطْمِئِنَّ عَلَى مَوْقِفِنَا مِنْ هَذِهِ
الْخُطْوَةِ نَخْطُو إِنَّ شَاءَ اللَّهُ الْخُطْوَةَ الثَّالِثَةَ،
وَهِيَ الْخُطْوَةُ الْعَمَلِيَّةُ الَّتِي تَظْهَرُ بَعْدَهَا
الشَّمَارُ الْكَامِلَةُ لِدَعْوَةِ الْإِخْوَانِ الْمُسْلِمِينَ .

مُصَارَحَةٌ

أَيُّهَا الْإِخْوَانُ الْمُسْلِمُونَ وَبِخَاصَّةِ
الْمُتَحَمِّسُونَ الْمُتَعَجِّلُونَ مِنْكُمْ :

اسْمَعُوهُمَا مِنِّي كَلِمَةً عَالِيَةً ذَاوِيَةً مِنْ فَوْقِ
هَذَا الْمِنْبَرِ فِي مُؤْتَمَرِكُمْ هَذَا الْجَامِعِ: إِنَّ
طَرِيقَكُمْ هَذَا مَرْسُومَةٌ خُطَوَاتُهُ مَوْضُوعَةٌ
خُدُودُهُ.

وَلَسْتُ مُخَالِفًا هَذِهِ الْخُدُودَ الَّتِي اقْتَنَعْتُ
كُلَّ الْإِفْتِنَاعِ بِأَنَّهَا أَسْلَمُ طَرِيقٍ لِلْوُصُولِ.
أَجَلٌ قَدْ تَكُونُ طَرِيقًا طَوِيلَةً وَلَكِنْ لَيْسَ

Saya tidak ingin melanggar batas-batas yang telah saya yakini, bahwa ia merupakan jalan yang paling selamat untuk sampai pada tujuan. Memang, mungkin jalan itu terlalu panjang, namun tidak ada alternatif yang lain.

Sesungguhnya, kepahlawanan itu muncul dengan kesabaran, ketabahan, kesungguhan, dan amal yang berkesinambungan. Siapa di antara kalian yang ingin memetik buah sebelum matangnya, atau memetik bunga sebelum waktunya, maka saya tidak mungkin bersamanya. Lebih baik dia meninggalkan dakwah ini dan bergabung dengan dakwah-dakwah yang lain. Namun, siapa yang bersabar bersama kami sampai benih tumbuh, pohon membesar, buah menjadi masak, dan datang masa panen, maka sungguh pahalanya hanya ada di sisi Allah. Kami dan dia tidak akan kehilangan pahala orang-orang yang berbuat baik. (Pahala itu) bisa berupa sebuah kemenangan dan kepemimpinan, atau berupa mati syahid dan kebahagiaan.

Wahai Ikhwanul Muslimin!

Kekanglah luapan perasaan dengan pandangan akal dan terangilah kecemerlangan akal dengan gelora perasaan.

هُنَاكَ غَيْرُهَا.

إِنَّمَا تَظْهَرُ الرَّجُولَةُ بِالصَّبْرِ وَالْمُتَابَرَةِ وَالْجِدِّ
وَالْعَمَلِ الدَّائِبِ، فَمَنْ أَرَادَ مِنْكُمْ أَنْ
يَسْتَعْجَلَ ثَمَرَةً قَبْلَ نُضْجِهَا أَوْ يَقْتَطِفَ
زَهْرَةً قَبْلَ أَوَانِهَا فَلَسْتُ مَعَهُ فِي ذَلِكَ
بِحَالٍ، وَخَيْرٌ لَهُ أَنْ يَنْصَرِفَ عَنْ هَذِهِ
الدَّعْوَةِ إِلَى غَيْرِهَا مِنَ الدَّعَوَاتِ. وَمَنْ
صَبَرَ مَعِيَ حَتَّى تَنْمُو الْبَدْرَةُ وَتَنْبُثُ
الشَّجَرَةُ وَتَصْلُحَ الثَّمَرَةُ وَيَحِينُ الْقَطَافُ
فَأَجْرُهُ فِي ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ، وَلَنْ يَفُوتَنَا
وَأَيَّاهُ أَجْرُ الْمُحْسِنِينَ : إِمَّا النِّصْرُ
وَالسِّيَادَةُ، وَإِمَّا الشَّهَادَةُ وَالسَّعَادَةُ .

أَيُّهَا الْإِخْوَانُ الْمُسْلِمُونَ :

أَلْجُمُوا نَزَوَاتِ الْعَوَاطِفِ بِنَظَرَاتِ الْعُقُولِ،
وَأَنْبِرُوا أَشْعَةَ الْعُقُولِ بِلَهَبِ الْعَوَاطِفِ.
وَالزُّمُوا الْخَيَالَ صِدْقَ الْحَقِيقَةِ وَالْوَاقِعِ،
وَاكْتَشِفُوا الْحَقَائِقَ فِي أَضْوَاءِ الْخَيَالِ
الزَّاهِيَةِ الْبَرَّاقَةِ. وَلَا تَمِيلُوا كُلَّ الْمِيلِ
فَتَذَرُوهَا كَالْمُعَلَّقَةِ، وَلَا تُصَادِمُوا نَوَامِيسَ
الْكُونِ فَإِنَّهَا غَلَابَةٌ، وَلَكِنْ غَالِيُوهَا

Kendalikan khayalan dengan kejujuran hakikat serta realita dan singkaplah hakekat dalam cahaya khayalan yang indah serta cemerlang. Janganlah cenderung secara total kepada salah satu, sehingga kamu biarkan yang lain terkatung-katung. Jangan sekali-kali melanggar aksiomatika alam, karena aksiomatika itulah yang akan menang. Pergunakan, manfaatkan, dan ubahlah arusnya. Gunakanlah sebagiannya untuk menundukkan sebagian lainnya, kemudian tunggulah saat kemenangan. Sungguh, ia tidaklah jauh darimu.

Wahai Ikhwanul Muslimin!

Sesungguhnya kalian hanya mencari keridhaan Allah dan pahala dari-Nya. Dan, hal itu dijamin untuk kalian, jika kalian benar-benar ikhlas. Allah tidak membebani kalian dengan hasil-hasil pekerjaan. Akan tetapi, Dia mewajibkan kalian meluruskan orientasi dan mempersiapkan dengan baik. Setelah itu, jika kita keliru, maka kita akan tetap mendapatkan pahala orang-orang yang berbuat dengan sungguh-sungguh. Dan, jika benar, maka kita akan mendapatkan pahala orang-orang yang beruntung dan benar dalam beramal.

Sungguh, pengalaman masa silam dan masa kini telah membuktikan bahwa tidak ada kebaikan selain

وَاسْتَخْدِمُوهَا وَحَوْلُوا تَيَّارَهَا وَاسْتَعِينُوا
بِبَعْضِهَا عَلَى بَعْضٍ، وَتَرَقَّبُوا سَاعَةَ
النَّصْرِ وَمَا هِيَ مِنْكُمْ بِبَعِيدٍ .

أَيُّهَا الْإِخْوَانُ الْمُسْلِمُونَ

إِنَّكُمْ تَبْتَغُونَ وَجْهَ اللَّهِ وَتَحْصِلُ مَثُوبَتِهِ
وَرِضْوَانِهِ، وَذَلِكَ مَكْفُولٌ لَكُمْ مَا دُمْتُمْ
مُخْلِصِينَ. وَلَمْ يُكَلِّفْكُمْ اللَّهُ نَتَائِجَ
الْأَعْمَالِ وَلَكِنْ كَلَّفَكُمْ صِدْقَ التَّوَجُّهِ
وَحُسْنَ الْإِسْتِعْدَادِ، وَنَحْنُ بَعْدَ ذَلِكَ إِمَّا
مُخْطِئُونَ فَلَنَا أَجْرُ الْعَامِلِينَ الْمُجْتَهِدِينَ ،
وَأِمَّا مُصِيبُونَ فَلَنَا أَجْرُ الْفَائِزِينَ
الْمُصِيبِينَ.

عَلَى أَنَّ التَّجَارِبَ فِي الْمَاضِي وَالْحَاضِرِ قَدْ
أَثَبَتْ أَنَّهُ لَا خَيْرَ إِلَّا

طَرِيقُكُمْ، وَلَا إِنْتِاجَ إِلَّا مَعَ خُطَّتِكُمْ،
وَلَا صَوَابَ إِلَّا فِيَمَا تَعْمَلُونَ، فَلَا
تُعَامِرُوا بِجَهْلِكُمْ وَلَا تُقَامِرُوا بِشِعَارِ
نَجَاحِكُمْ. وَاعْمَلُوا وَاللَّهُ مَعَكُمْ وَلَنْ

jalan dakwah yang kalian lalui, tidak ada produktivitas kecuali yang sesuai perencanaan kalian, dan tidak ada ketepatan kecuali pada apa yang kalian perbuat. Oleh karena itu, janganlah kalian asal-asalan dalam menyalurkan potensi dan jangan berspekulasi dengan slogan-slogan keberhasilan. Tetapi berbuatlah, Allah akan beserta kalian dan Allah tidak akan menyalahkannya amal kalian. Sungguh, keberuntungan hanya milik orang-orang yang mau beramal.

"Dan Allah tidak akan menyalahkannya imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia."
(Al-Baqarah: 143)

KAPAN KITA MELANGKAH PADA FASE PELAKSANAAN?

Wahai Ikhwanul Muslimin!

Kita sekarang berada dalam sebuah muktamar yang saya katagorikan sebagai muktamar keluarga yang menghimpun seluruh keluarga Ikhwanul Muslimin. Saya ingin benar-benar berterus terang kepada kalian, karena tidak ada yang bermanfaat untuk kita kecuali keterusterangan:

يَتَزَكَّكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَالْقَوْرُ لِلْعَامِلِينَ

﴿وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرُؤُوفٌ رَحِيمٌ﴾ البقرة: ١٧٧.

مَتَى تَكُونُ خُطُوتُنَا

التَنَفِيزِيَّةُ؟

أَيُّهَا الْإِخْوَانُ الْمُسْلِمُونَ :

حَسْبُ هُنَا فِي مُؤْتَمَرٍ أَعْتَبَرُهُ مُؤْتَمَرًا عَائِلِيًّا
يَضُمُّ أُسْرَةَ الْإِخْوَانِ الْمُسْلِمِينَ، وَأُرِيدُ أَنْ
أَكُونَ مَعَكُمْ صَرِيحًا لِلْعَايَةِ فَلَمْ تَعُدْ
تَنْفَعُنَا إِلَّا الْمَصَارَحَةُ :

إِنَّ مَيْدَانَ الْقَوْلِ غَيْرُ مَيْدَانِ الْخِيَالِ،
وَمَيْدَانِ الْعَمَلِ غَيْرُ مَيْدَانِ الْقَوْلِ،
وَمَيْدَانِ الْجِهَادِ غَيْرُ مَيْدَانِ الْعَمَلِ،
وَمَيْدَانِ الْجِهَادِ الْحَقِّ غَيْرُ مَيْدَانِ الْجِهَادِ
الْخَاطِئِ .

يَسْهُلُ عَلَى كَثِيرِينَ أَنْ يَتَخَيَّلُوا، وَلَكِنْ
لَيْسَ كُلُّ خَيَالٍ يَدُورُ بِالْبَالِ يُسْتَطَاعُ

Sesungguhnya, medan perkataan berbeda dengan medan khayalan, medan amal berbeda dengan medan perkataan, medan jihad berbeda dengan medan amal, dan medan jihad yang benar berbeda dengan medan jihad yang keliru.

Sangatlah mudah bagi sebagian besar manusia untuk berkhayal. Namun, tidak semua khayalan yang terbersit dalam benak bisa digambarkan dalam bentuk kata-kata lisan. Banyak orang yang bisa berkata, tetapi sedikit di antara mereka itu yang bangkit saat ada pekerjaan. Banyak di antara yang sedikit ini bisa beramal, namun sedikit sekali yang mampu mengemban amanat jihad yang begitu berat dan amal yang melelahkan.

Mereka inilah para mujahid dan mereka itulah kelompok minoritas terpilih dari para pendukung yang kadang-kadang bisa salah dalam melangkah dan tidak sesuai dengan sasaran, manakala tidak mendapatkan penjagaan dari Allah. Kisah Thalut barangkali bisa menjadi penjelas atas pernyataan saya ini.

Oleh karenanya, siapkanlah diri kalian, tempalah ia dengan tarbiyah yang benar, ujilah ia

تَصَوُّرُهُ أَقْوَالًا بِاللِّسَانِ، وَإِنَّ كَثِيرِينَ
يَسْتَطِيعُونَ أَنْ يَقُولُوا وَلَكِنَّ قَلِيلًا مِنْ
هَذَا الْكَثِيرِ يَثْبُتُ عِنْدَ الْعَمَلِ، وَكَثِيرٌ مِنْ
هَذَا الْقَلِيلِ يَسْتَطِيعُ أَنْ يَعْمَلَ، وَلَكِنَّ
قَلِيلًا مِنْهُمْ يَقْدِرُ عَلَى حَمْلِ أَعْبَاءِ الْجِهَادِ
الشَّاقِّ وَالْعَمَلِ الْمُضْنِيِّ .

وَهَؤُلَاءِ الْمُجَاهِدُونَ وَهُمْ الصَّفْوَةُ الْقَلِيلُ
مِنَ الْأَنْصَارِ قَدْ يُخْطِئُونَ الطَّرِيقَ وَلَا
يُصِيبُونَ الْهَدَفَ إِنْ لَمْ تَتَذَرَكْهُمْ عَنَائِهِ
اللَّهُ، وَفِي قِصَّةِ طَالُوتَ بَيَانٌ لِمَا أَقُولُ .

فَاعِدُّوا أَنْفُسَكُمْ وَأَقْبِلُوا عَلَيْهَا بِالتَّوْبَةِ
الصَّحِيحَةِ وَالِاخْتِبَارِ الدَّقِيقِ وَامْتَحِنُوهَا
بِالْعَمَلِ، الْعَمَلُ الْقَوِيُّ الْبَغِيزُ لَدَيْهَا
الشَّاقُّ عَلَيْهَا ، وَافْطِمُوهَا عَنْ شَهَوَاتِهَا
وَمَا لُوفَاتِهَا وَعَادَاتِهَا .

وَفِي الْوَقْتِ الَّذِي يَكُونُ فِيهِ مِنْكُمْ .
مَعْشَرَ الْإِخْوَانِ الْمُسْلِمِينَ . ثَلَاثُمِائَةٍ كَتَبَتْ
قَدْ جَهَّزَتْ كُلُّ مِنْهَا نَفْسَهَا رُوحِيًّا
بِالْإِيمَانِ وَالْعَقِيدَةِ، وَفِكْرِيًّا بِالْعِلْمِ وَالثَّقَافَةِ
، وَجَسْمِيًّا بِالتَّدْرِيْبِ وَالرِّيَاضَةِ ، فِي هَذَا
الْوَقْتِ طَالُوتُ بَيَانٌ أَنَّ اخْتِصَالَكُمْ لِحُجِّ

secara teliti dengan amal tidak disukai dan dirasa berat olehnya, serta sapihlah jiwa kalian dari syahwat, adat, dan kebiasaannya.

Di saat kalian -wahai Ikhwanul Muslimin- berjumlah tiga ratus batalyon, yang masing-masing telah mempersiapkan diri secara spiritual dengan iman dan akidah, secara intelektual dengan ilmu dan tsaqafah, dan secara fisik dengan aneka latihan dan olahraga, maka saat mintalah aku untuk mengarungi gelombang lautan, menerobos kolong langit, dan memerangi setiap musuh yang beringas. Insha Allah aku akan memenuhi permintaan kalian. Sungguh benar, ketika Rasulullah bersabda,

"Dua belas ribu tidak akan terkalahkan, karena jumlah yang sedikit."

Aku memperkirakan bahwa waktu yang dibutuhkan untuk hal itu tidak lama. Setelah *taufiq*, bantuan, izin, dan kehendak-Nya, mungkin kalian -wahai para wakil Ikhwan— bisa mempersingkat waktu itu, jika kalian benar-benar membulatkan tekad dan melipatgandakan upaya. Tetapi, mungkin kalian lengah, maka perkiraan ini tidak benar dan hasil yang muncul berbeda dengan perkiraan.

الْبَحَارِ ، وَأَفْتَحِم بِكُمْ عَنَانَ
السَّمَاءِ، وَأَعَزُّو بِكُمْ كُلَّ عَيْنٍ جَبَّارٍ،
فَإِنِّي فَاعِلٌ إِنْ شَاءَ اللَّهُ، وَصَدَقَ رَسُولُ
اللَّهِ الْقَائِلُ:

(وَلَنْ يُغْلَبَ اثْنَا عَشَرَ أَلْفًا مِنْ قَلِيلٍ).

إِنِّي أَقْدَرُ لِدَلِك وَقْتًا لَيْسَ طَوِيلًا بَعْدَ
تَوْفِيقِ اللَّهِ وَاسْتِمْدَادِ مَعُونَتِهِ وَتَقْلِيمِ إِذْنِهِ
وَمَشِيئَتِهِ، وَقَدْ تَسْتَطِيعُونَ أَنْتُمْ مَعْشَرَ
نَوَابِ الْإِخْوَانِ وَمَنْدُوبِهِمْ أَنْ تَقْصُرُوا هَذَا
الْأَجَلَ إِذَا بَدَلْتُمْ هِمَّتْكُمْ وَضَاعَفْتُمْ
جُهْدَكُمْ، وَقَدْ تُهْمِلُونَ فَيُخْطِئُ هَذَا
الْحِسَابُ، وَتُخْتَلِفُ النَتَائِجُ الْمُرْتَبَةُ عَلَيْهِ.

فَأَشْعِرُوا أَنْفُسَكُمْ الْعَبَاءَ وَاللَّفْوَ الْكَثَائِبَ
وَكُونُوا الْفِرَقَ، وَأَقْبِلُوا عَلَى الدُّرُوسِ،
وَسَارِعُوا إِلَى التَّدْرِيبِ وَانْشُرُوا دَعْوَتَكُمْ
فِي الْجِهَادِ الَّتِي لَمْ تَصِلْ إِلَيْهَا بَعْدَ ، وَلَا
تُضَيِّعُوا دَقِيقَةً بِغَيْرِ عَمَلٍ.

وَقَدْ يَظُنُّ مَنْ يَسْمَعُ هَذَا أَنَّ الْإِخْوَانَ
الْمُسْلِمِينَ قَلِيلٌ عَدَدُهُمْ أَوْ ضَعِيفٌ
بِجُهْدِهِمْ، وَلَسْتُ إِلَى هَذَا أَقْصِدُ وَلَيْسَ

Oleh karena itu, sadarilah beban kalian, bentuklah beberapa batalyon, bagilah beberapa divisi, bersemangatlah mengikuti kajian, bersegeralah mengikuti berbagai latihan, sebarlanlah seruan jihad kalian ke wilayah-wilayah yang belum pernah kalian sentuh, dan jangan sekali-kali menyia-nyiakan waktu semenit pun tanpa diisi dengan amal.

Mungkin sebagian orang yang mendengar ini mengira, bahwa jumlah anggota Ikhwanul Muslimin itu sedikit atau potensinya lemah. Bukan ini yang saya maksud dan bukan ini pula makna ungkapanku. Sebab jumlah anggota Ikhwanul Muslimin - Alhamdulillah- banyak. Sebuah jamaah yang perwakilannya dalam pertemuan ini berjumlah ribuan; dimana masing-masing yang hadir mewakili satu cabang, tentu tidak layak dianggap sedikit, potensinya dilupakan, atau haknya diremehkan.

Yang saya maksud adalah bahwa orang yang berbicara berbeda dengan orang yang beramal, orang yang beramal berbeda dengan yang berjihad, dan orang yang berjihad saja berbeda dengan orang berjihad yang produktif

هَذَا هُوَ مَفْهُومُ كَلَامِي، فَالْإِخْوَانُ الْمُسْلِمُونَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرُونَ، وَإِنَّ جَمَاعَةً يُمَثِّلُهَا فِي هَذَا الْاجْتِمَاعِ آلَافٌ مِنْ أَعْضَائِهَا كُلٌّ مِنْهُمْ يَنْوُبُ عَنْ شُعْبَةٍ كَامِلَةٍ لَأَكْثَرِ مَنْ أَنْ يُسْتَقَلَّ عَدْدُهَا أَوْ يُنْسَى بِجَهْدِهَا أَوْ يُغْمَطَ حَقُّهَا.

وَلَكِنْ أَقْصَدُ إِلَى مَا ذَكَرْتُ أَوَّلًا مِنْ أَنَّ رَجُلَ الْقَوْلِ غَيْرَ رَجُلِ الْعَمَلِ، وَ رَجُلِ الْعَمَلِ غَيْرَ رَجُلِ الْجِهَادِ، وَ رَجُلِ الْجِهَادِ فَقَطْ غَيْرَ رَجُلِ الْجِهَادِ الْمُنْتَجِعِ الْحَكِيمِ الَّذِي يُؤَدِّي إِلَى أَعْظَمِ الرِّيحِ بِأَقْلٍ التَّضَحِّيَّاتِ .

5 - إِبْنَارُ النَّاحِيَةِ الْعَمَلِيَّةِ

وَ أَمَّا إِبْنَارُ النَّاحِيَةِ الْعَمَلِيَّةِ فَقَدْ أَتَارَهَا فِي نَفُوسِ الْإِخْوَانِ وَ دَعَا إِلَيْهَا فِي مَنَاجِيهِمْ أُمُورٌ :

1- مِنْهَا مَا جَاءَ فِي الْإِسْلَامِ خَاصًّا

serta bijaksana, sehingga dapat meraih keuntungan besar dengan pengorbanan yang sedikit. Yang tersebut terakhir itulah amal yang akan menghasilkan keuntungan yang besar dengan sesedikit mungkin pengorbanan.

5. Mengutamakan Kerja

Ikhwan mengutamakan kerja yang aplikatif, karena ada beberapa hal dalam mana j yang menggerakkan dan mengajak jiwa mereka untuk melakukan hal tersebut, antara lain:

1. Ajaran Islam secara khusus menegaskan aspek tersebut, sedangkan mereka khawatir kalau amal-amal terkotori oleh riya, hingga rusak dan tidak bernilai. Sementara itu, keseimbangan antara kekhawatiran ini di satu sisi dan perintah menyiarkan serta mempublikasikan kebaikan, agar semakin meluas di sisi lain, adalah perkara yang amat pelik, jarang sekali dapat terlaksana, kecuali oleh orang yang mendapat taufiq.
2. Secara *tabi'at*, Ikhwan membenci orang-orang yang mengandalkan propaganda-propaganda kosong dan agitasi

بِهَذِهِ النَّاحِيَةِ بِالذَّاتِ، وَخَافَهُ أَنْ تَشُوبَ هَذِهِ الْأَعْمَالُ شَوَائِبَ الرِّيَاءِ فَيَسْرِعُ إِلَيْهَا التَّلَفُ وَالْفَسَادُ وَالْمُؤَاوَنَةُ بَيْنَ هَذِهِ النُّظَرَةِ وَبَيْنَ مَا وَرَدَ فِي إِدَاعَةِ الْخَيْرِ وَالْأَمْرِ بِهِ وَالْمُسَارَعَةِ إِلَى إِعْلَانِهِ لِيَتَعَدَّى نَفْسُهُ، أَمْرٌ دَقِيقٌ قَلَّمَا يَمُتُّ إِلَّا بِتَوْفِيقٍ .

2- وَ مِنْهَا نُفُوزُ الْإِخْوَانِ الطَّبِيعِيِّ مِنْ

اعْتِمَادِ النَّاسِ عَلَى الدِّعَايَاتِ الْكَاذِبَةِ وَ التَّهْرِيجِ الَّذِي

لَيْسَ مِنْ وَرَائِهِ عَمَلٌ، وَ مَا أَنْتَجَهُ فِي هَذِهِ الْأُمَّةِ مِنْ أَثَرٍ سَيِّئٍ وَ تَضَلُّلٍ كَثِيرٍ وَ فَسَادٍ مَلْمُوسٍ .

3- وَ مِنْهَا مَا كَانَ يَخْشَاهُ الْإِخْوَانُ مِنْ

مُعَاجَلَةِ الدَّعْوَةِ بِخُصُومَةٍ حَادَّةٍ أَوْ صَدَاقَةٍ ضَارَّةٍ يَنْتِجُ عَنْ كِلَيْهِمَا تَعْوِيقُ السَّيْرِ أَوْ تَعْطِيلٌ عَنِ الْغَايَةِ .

كُلُّ هَذِهِ أُمُورٌ وَ ضَعْفٌ الْإِخْوَانُ فِي

tanpa kerja nyata. Sebab hal itu menjadikan umat merasakan pengaruh buruk, penyesatan besar-besaran, dan kerusakan nyata.

3. Ikhwan tidak ingin menerjuni dunia dakwah dengan permusuhan sengit atau persahabatan yang membahayakan. Sebab kedua hal itu dapat menghambat perjalanan dakwah atau mengubah tujuannya.

Ini semua telah diletakkan oleh Ikhwan sebagai bahan pertimbangan. Karena itu mereka lebih memilih untuk meniti jalan dakwah dengan sungguh-sungguh dan semangat, meskipun tidak diketahui kecuali oleh orang-orang di sekitar mereka dan tidak memengaruhi kecuali orang-orang yang berada di sekeliling mereka.

Sedikit sekali orang yang tahu ketika salah seorang da'i Ikhwan keluar dari tempat kerjanya pada Kamis sore, tiba-tiba sudah berceramah di Al-Meniya pada saat 'isya. Di hari Jum'at ia menyampaikan khotbah di Manfaluth, Jum'at sorenya berceramah di Asyuth, dan setelah isya' pada hari itu sudah berdakwah di Suhaag. Kemudian

مِيزَانِهِمْ وَأَثَرُوا أَنْ يَسِيرُوا فِي دَعْوَتِهِمْ بِجِدٍّ
وَإِسْرَاعٍ وَإِنْ لَمْ يَشْعُرْ بِهِمْ إِلَّا مَنْ
حَوْلَهُمْ، وَإِنْ لَمْ يُؤَثِّرْ ذَلِكَ إِلَّا فِي
مُحِيطِهِمْ .

قَلِيلٌ مِنَ النَّاسِ مَنْ يَعْرِفُ أَنَّ الدَّاعِيَةَ
مِنْ دُعَاةِ الْإِخْوَانِ قَدْ يَخْرُجُ مِنْ عَمَلِهِ
الْمُصْلِحِي فِي عَصْرِ الْحَمِيسِ، فَإِذَا هُوَ فِي
الْعِشَاءِ بِالْمِنِيَا يُحَاضِرُ النَّاسَ، وَإِذَا هُوَ فِي
صَلَاةِ الْجُمُعَةِ يَخْطُبُ بِمَنْقَلُوطَ، فَإِذَا هُوَ
فِي الْعَصْرِ يُحَاضِرُ بِأَسْيُوطَ، وَبَعْدَ
الْعِشَاءِ يُحَاضِرُ بِسُوْهَاجَ، ثُمَّ

يَعُودُ أَذْرَاجَهُ فَإِذَا هُوَ فِي الصَّبَاحِ الْبَاكِرِ
فِي مَرْكَزِ عَمَلِهِ بِالْقَاهِرَةِ قَبْلَ إِخْوَانِهِ مِنَ
الْمَوْظِفِينَ.

أَرْبَعُ حَفَلَاتٍ جَامِعَاتٍ يَخْضُرُهَا الدَّاعِيَةُ
مِنْ دُعَاةِ الْإِخْوَانِ فِي أَطْرَافِ الْقَطْرِ فِي
ثَلَاثِينَ سَاعَةً ثُمَّ يَعُودُ أَذْرَاجَهُ هَادِيً
النَّفْسِ مُطْمَئِنِّ الْقَلْبِ يَحْمَدُ اللَّهَ عَلَى مَا
وَقَّعَهُ إِلَيْهِ وَ لَا يَشْعُرُ بِهِ إِلَّا الَّذِينَ
اسْتَمَعُوهُ.

ia kembali pada kebiasaannya; yaitu pagi-pagi buta (di hari berikutnya) sudah berada di tempat kerjanya di Kairo, mendahului karyawan lainnya.

Empat pertemuan besar di berbagai kota yang berjauhan bisa dijangkau oleh seorang da'i Ikhwan dalam waktu tiga puluh jam, lalu ia kembali ke tempat semula dengan jiwa yang tenang dan hati yang damai, seraya memanjatkan puji ke hadirat Allah atas taufiq yang dianugerahkan kepadanya. Dan, tidak ada yang mengetahui hal itu, kecuali mereka yang mendengarnya.

Andai prestasi seperti ini dilakukan oleh selain Ikhwan, niscaya dunia ini dipenuhi oleh hingar-bingar propaganda. Namun, da'i Ikhwan—sebagaimana yang telah saya sampaikan—lebih memilih agar tidak dilihat orang kecuali sebagai orang yang beramal. Maka siapa yang puas dengan amal tersebut, maka akan beruntung. Dan, siapa yang tidak terpengaruh dengan amal, maka perkataan tidak akan mampu membimbingnya.

Kadang-kadang seorang anggota Ikhwan menghabiskan waktu satu atau dua bulan di tempat yang jauh dari keluarga, rumah, istri, dan anak-anaknya untuk berdakwah. Di malam hari ia menjadi penceramah, sedangkan di siang hari menjadi perantau. Sehari

هَذَا جَهْدُهُ لَوْ قَامَ بِهِ غَيْرُ الْإِخْوَانِ لَمَّا
الدُّنْيَا صَيَّاحًا وَدَعَايَةً، وَلَكِنَّ الْإِخْوَانَ
. لِمَا قَدَّمْتُ . يُؤَثِّرُونَ أَلَّا يَرَاهُمْ النَّاسُ
إِلَّا عَامِلِينَ، فَمَنْ أَقْنَعَهُ الْعَمَلُ فِيهَا، وَ
مَنْ لَمْ يُؤَثِّرْ فِيهِ الْعَمَلُ فَلَنْ يَرْتُدَّهُ
الْقَوْلُ .

قَدْ يُقْضَى الْأَحْ شَهْرًا أَوْ شَهْرَيْنِ بَعِيدًا
عَنْ أَهْلِهِ وَبَيْتِهِ وَزَوْجِهِ وَوَلَدِهِ
يَدْعُو إِلَى اللَّهِ، هُوَ فِي اللَّيْلِ مُحَاضِرٌ وَفِي
النَّهَارِ مُسَافِرٌ، يَوْمًا

يَحْزَوَى وَ يَوْمًا بِالْعَقِيقِ، فَيُلْقِي أَكْثَرَ مِنْ
سِتِّينَ مُحَاضِرَةً مِنْ شَرْقِ الْقَطْرِ إِلَى غَرْبِهِ،
وَ قَدْ تَضُمُّ الْحَفَلَاتُ الَّتِي يُحَاضِرُ فِيهَا
الْآلَافُ مِنْ مُخْتَلِفِ الطَّبَقَاتِ، ثُمَّ هُوَ
بَعْدَ ذَلِكَ يُوصِي أَلَّا يَكُونَ ذَلِكَ مَحَلَّ
دَعَايَةٍ أَوْ إِعْلَانٍ .

يَعْقِدُ الْإِخْوَانُ مُعَسْكَرًا مُؤَدَّجِيًا
بِالْإِسْكَندَرِيَّةِ قَرَابَةَ شَهْرٍ فَيَكُونُ مُعَسْكَرًا
مُؤَدَّجِيًا بِحَقٍّ، يَجْمَعُ رِيَاضَةَ الْفِكْرِ وَ

berada di bukit, hari berikutnya sudah di lembah. Ia menyampaikan enam puluh kali ceramah dari ujung timur wilayah sampai di ujung baratnya. Terkadang acara-acara itu mampu menghadirkan ribuan orang dari berbagai kalangan dan penjur. Namun, setelah itu ia berpesan agar hal itu tidak menjadi bahan propaganda dan pengumuman.

Ikhwan mengadakan kegiatan kemah percontohan di Iskandariyah hampir sebulan. Dan, ia benar-benar menjadi kemah percontohan. Di dalamnya berpadu kegiatan intelektual, spiritual, dan olahraga. Di dalamnya tergambar jelas nilai-nilai olahraga dan kemiliteran yang ideal yang berlangsung selama kegiatan.

Dalam kemah yang penuh berkah itu bergabung seratus pemuda yang beriman dan bertakwa. Namun gemanya tidaklah bisa dirasakan kecuali oleh mereka yang hadir dari kalangan pemuda Ikhwanul Muslimin.

Sebuah muktamar diselenggarakan, sebagaimana muktamar kalian saat ini yang sebenarnya merupakan bentuk parlemen yang paling ideal di Mesir. Sebab yang hadir benar-benar mewakili berbagai propinsi, kota,

الرُّوحَ إِلَى رِيَاضَةِ الْبَدَنِ وَالْجِسْمِ، وَ تَمَثَّلُ فِيهِ بِجَلَاءٍ ٍ وَوُضُوحٍ الْمَعَانِي الرِّيَاضِيَّةِ وَالْعَسْكَرِيَّةِ الْكَامِلَةِ، وَ يَدُومُ ذَلِكَ طَوْلَ هَذِهِ الْفَتْرَةِ.

وَ يَضُمُّ تَحْتَ خِيَامِهِ الْمُبَارَكَةِ مِائَةً مِنْ الشَّبَابِ التَّقِيِّ الْمُؤْمِنِ، فَلَا يَكُونُ لِذَلِكَ صَدَاهُ فِي غَيْرِ مَنْ حَضَرُوهُ مِنَ الْإِخْوَانِ الْمُسْلِمِينَ.

يُعَقَّدُ مَوْعِزٌ كَمُؤْتَمَرِكُمْ هَذَا وَ هُوَ فِي الْوَاقِعِ أَصْدَقُ بَرْلَمَانٍ لِمِصْرَ إِذْ مَثَلَتْ فِيهِ مُدِيرِيَّاتُهَا وَ مُرَاقِبَتُهَا

وَ قُرَاهَا وَ حَوَاضِرُهَا مِنْ كُلِّ الطَّبَقَاتِ أَصْدَقُ تَمَثُّلٍ، وَ قَدْ حَضَرْتُمْ جَمِيعًا لَا يَحْمِلُكُمْ إِلَى ذَلِكَ إِلَّا الرَّغْبَةُ الْأَكِيدَةُ فِي الْعَمَلِ الْمُبْتَدِعِ، فَتَوَجَّهْ إِلَيْكُمْ الدَّعْوَةُ وَ يَضُمُّكُمْ مَعْشَرَ الْإِخْوَانِ الْمُسْلِمِينَ هَذَا الْمَكَانُ الْمُبَارَكُ .

يَقُومُ الْإِخْوَانُ الْمُسْلِمُونَ بِهَذَا وَ بَعِيرِهِ مِنْ ضُرُوبِ الْإِصْلَاحِ الَّتِي تُنْتِجُ أَحْسَنَ الْآثَارِ ثُمَّ هُمْ بِذَلِكَ لَا

kabupaten, dan kecamatan-kecamatan. Kalian semua datang ke tempat ini tidak lain kecuali dengan keinginan yang kuat untuk berkarya secara produktif. Maka kami cuma mengirim undangan, dan ternyata tempat yang diberkahi ini menghimpun kalian semua wahai Ikhwanul Muslimin.

Ikhwan melakukan aktivitas ini dan aktivitas perbaikan lainnya yang memberi pengaruh baik, namun mereka tidak membicarakannya, tidak membanggakannya, dan tidak menyebut-nyebutnya, meski yang disebut itu sesuatu yang sebenarnya, apalagi sampai menyebut sesuatu yang dibuat-buat dan dilebih-lebihkan. Seandainya sebagian kegiatan dan amal ini dilakukan oleh selain Ikhwan dari kalangan lembaga-lembaga yang ada, tentu dunia akan dipenuhi suara-suara mereka. Bahkan mereka akan memperdengarkannya kepada siapa saja, di Barat dan di Timur. Itu tidak mengherankan, karena kita sekarang memang berada di zaman propaganda.

Wahai Ikhwan!

Nilai yang tengah kalian tuju adalah nilai yang benar-benar indah dan langkah yang terpuji di sisi Allah

يَسْتَدْقُونَ وَلَا يُبَاهُونَ، وَلَا يَذْكُرُونَ
حَتَّى الْحَقِيقَةِ فَضْلاً عَنِ الْمِبَالِغَةِ
وَ الْإِعْرَاقِ، وَلَوْ كَانَ بَعْضُ هَذَا
النَّشَاطِ وَ بَعْضُ هَذِهِ الْأَعْمَالِ مِمَّا
يُوقَفُ إِلَيْهِ غَيْرُ الْإِخْوَانِ مِنَ الْهَيْئَاتِ
لَمَلَأُوا الدُّنْيَا صُرَاخًا، وَلَأَسْمَعُوا مَنْ
فِي الْمَشْرِقِ وَ الْمَغْرِبِ، وَ لَا عَجَبَ
فَنَحْنُ فِي عَصْرِ الدِّعَايَاتِ.

أَيُّهَا الْإِخْوَانُ:

ذَلِكَ الْمَعْنَى الَّذِي تَقْصِدُونَ إِلَيْهِ مَعْنَى
جَمِيلٌ حَقًّا وَ خُطَّةٌ مَحْمُودَةٌ عِنْدَ اللَّهِ
وَ عِنْدَ النَّاسِ، فَادْرَجُوا عَلَيْهَا وَ لَا بَأْسَ
عَلَيْكُمْ، وَ لَكِنْ لَا حِظُّوا أَنْتُمْ الْآنَ وَ
قَدْ أَرْغَمْتُمْ الدَّعْوَةَ عَلَى أَنْ تَتَخَطَّوْا
الْحَوَاجِزَ الْخَاصَّةَ إِلَى الْمَيَادِينِ الْوَاسِعَةِ، وَ
قَدْ أَظْهَرَتِ الدَّعْوَةُ نَفْسَهَا فَأَخَذَ النَّاسُ
يَسَاءَلُونَ عَنْهَا وَ عَنْكُمْ.

وَ أَخَذَ بَعْضُ الْمُضْطَوِّينَ يَتَطَوَّعُ
بِتَصْوِيرِكُمْ لِعَيْرِكُمْ وَ هُوَ لَا يَدْرِي فَلَيْلًا وَ

serta di hadapan manusia. Maka, laluilah jalan itu! Akan tetapi, perhatikan bahwa sekarang dakwah memaksa kalian untuk melampaui batas-batas khusus menuju medan yang sangat luas. Sebab dakwah telah menampilkan jati dirinya dan manusia mulai bertanya-tanya tentang dakwah tersebut, juga tentang kalian.

Bahkan sebagian orang yang kurang pekerjaan secara sukarela menggambarkan kalian kepada orang lain. Padahal ia sama sekali tidak mengetahui urusan kalian. Karena itu, kalian wajib menjelaskan kepada manusia tentang tujuan, perangkat, fikrah, dan sistem kerja kalian. Beritahukan kerja-kerja kalian kepada manusia, bukan dalam rangka membanggakan diri, melainkan untuk membimbing umat dan generasinya kepada sesuatu yang memberi manfaat dan kebaikan bagi mereka.

Tulislah itu di majalah *An-Nadzir*, karena ia adalah "corong" kalian. Tulislah pula di koran-koran harian, karena saya yakin koran-koran itu tidak akan menghalangi jalan kalian. Berusahalah untuk selalu jujur dan tidak melampaui batas kebenaran. Hendaklah propaganda kalian tetap berada dalam batas – batas tata krama,

لَا كَثِيرًا مِنْ شُؤْنِكُمْ، فَقَدْ وَجِبَ عَلَيْكُمْ أَنْ تُبَيِّنُوا لِلنَّاسِ غَايَتَكُمْ وَ سَبِيلَتَكُمْ وَ حُدُودَ فِكْرَتِكُمْ وَ مِنْهَاجَ أَعْمَالِكُمْ، وَ أَنْ تُعْلِنُوا هَذِهِ الْأَعْمَالَ عَلَى النَّاسِ لَا لِلْمُبَاهَاةِ بِهَا وَ لَكِنْ لِإِرْشَادٍ إِلَى مَا فِيهَا مِنْ نَفْعٍ لِلْأُمَّةِ وَ خَيْرٍ لِأَنْبَائِهَا

فَاكْتُبُوا إِلَى النَّذِيرِ وَ هِيَ لِسَانُكُمْ، وَ اكْتُبُوا إِلَى الصُّحُفِ الْيَوْمِيَّةِ وَ أَظْنُهَا لَا تَقِفُ فِي سَبِيلِكُمْ، وَ احْرِصُوا عَلَى أَنْ تَكُونُوا صَادِقِينَ لَا تَتَجَاوَزُونَ الْحَقِيقَةَ، وَ أَنْ تَكُونَ دَعَايَتُكُمْ فِي حُدُودِ الْأَدَبِ الْكَامِلِ وَ الْخُلُقِ الْفَاضِلِ وَ الْحَرِصِ التَّامِ عَلَى جَمْعِ الْقُلُوبِ وَ تَأْلِيفِ الْأَرْوَاحِ، وَ اسْتَشْعِرُوا كُلَّمَا ظَهَرَتْ دَعْوَتُكُمْ أَنَّ الْفَضْلَ فِي ذَلِكَ كَلِّهِ ِلله :

﴿بَلِ اللهُ يَمُنُّ عَلَيْكُمْ أَنْ هَدَاكُمْ لِلْإِيمَانِ
إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ﴾ الحجرات: ١٧

akhlak yang mulia, dan ambisi untuk merapertautkan hati dan menghimpun ruhani. Hendaklah kalian selalu merasakan, tatkala dakwah kalian bergema di permukaan, bahwa sesungguhnya keutamaan hanyalah milik Allah.

"Sebenarnya Dia-lah Allah yang melimpahkan nikmat kepadamu dengan menunjuki kamu kepada keimanan jika kamu adalah orang-orang yang benar." (Al-Hujurat: 17)

6. Sambutan Pemuda Kepada Dakwah

Mengenai sambutan pemuda kepada dakwah dan pertumbuhannya di lahan paling subur bagi persemaian dakwah, dari kalangan pekerja dan kalangan menengah, maka ia merupakan anugerah besar dan kita harus memuji Allah atas hal tersebut.

Para pemuda dari berbagai tempat telah menyambut dakwah Ikhwan, meyakinkannya, mendukungnya, membelanya, dan berjanji setia kepada Allah untuk menunaikan haknya serta beramal di jalannya.

Beberapa tahun yang lalu, enam pemuda dari kalangan mahasiswa telah mempersembahkan jiwa dan

6 □ إقبال الشباب على الدعوة

وَأَمَّا إقبال الشباب على الدعوة، وَ
مُؤْهَلًا فِي كَثِيرٍ مِنَ الْأَوْسَاطِ الَّتِي هِيَ
أَخْصَبُ الْمَنَابِتِ لِلدَّعَوَاتِ مِنَ الطَّبَقَاتِ
الْعَامِلَةِ وَالْوُسْطَى، فَتَوْفِيقٌ كَثِيرٌ نَحْمَدُ
اللَّهَ عَلَيْهِ.

فَقَدْ أَقْبَلَ الشَّبَابُ مِنْ كُلِّ مَكَانٍ عَلَى
دَعْوَةِ الْإِخْوَانِ يُؤْمِنُ بِهَا وَ يُؤَيِّدُهَا وَ
يُنَاصِرُهَا، وَ يُعَاهِدُ اللَّهَ عَلَى التَّهْوُوسِ
بِحَقِّهَا وَالْعَمَلِ فِي سَبِيلِهَا .

تَقَدَّمَ سِتَّةٌ مِنْ شَبَابِ الْجَامِعَةِ مِنْذُ
سَنَوَاتٍ يَهْبُونَ اللَّهَ نُفُوسَهُمْ وَ
جُهُودَهُمْ، وَ عَلِمَ اللَّهُ مِنْهُمْ ذَلِكَ
فَأَيَّدَهُمْ وَ آزَرَهُمْ، فَإِذَا بِالْجَامِعَةِ كُلِّهَا
مِنْ أَنْصَارِ الْإِخْوَانِ الْمُسْلِمِينَ تُحِبُّهُمْ وَ
تَحْتَرِّمُهُمْ وَ تَتَمَتَّى لَهُمُ النَّجَاحُ، وَ إِذَا مِنَ
الشَّبَابِ الْجَامِعِيِّ فِئَةٌ كَرِيمَةٌ مُؤْمِنَةٌ تَتَفَانَى
فِي الدَّعْوَةِ وَ تُبَشِّرُ بِهَا فِي كُلِّ مَكَانٍ.

قُلْ مِثْلَ ذَلِكَ فِي الْأَزْهَرِ الشَّرِيفِ، وَ

potensi mereka kepada Allah. Dan, Allah mengetahui hal itu, maka Dia pun menganugerahkan dukungan-Nya kepada mereka. Tiba-tiba seluruh universitas menjadi pembela Ikhwanul Muslimin yang mencintai, menghormati, dan mengharapakan kemenangan untuknya. Dan tiba-tiba pula muncul dari kalangan mahasiswa sekelompok pemuda yang mulia dan beriman, yang siap berkorban nyawa di jalan dakwah dan mengumandangkannya ke segala penjuru.

Sebutlah misalnya Universitas Al-Azhar. Karena ia merupakan benteng dakwah Islam dan tempat perlindungan nilai-nilai Islam, maka tidaklah aneh jika Al-Azhar menganggap dakwah Ikhwan adalah dakwahnya, tujuan Ikhwan adalah tujuannya, barisan pendukung dan klub-klub Ikhwan penuh dengan para mahasiswanya yang sigap, para ulamanya yang mulia, para dosennya, dan juru nasihatnya. Dan, tidak heran pula kalau mereka semua memunyai andil yang besar dalam mendukung dan menyerukan dakwah ini di setiap tempat.

Para pemuda yang menyambut dakwah tidak hanya kalangan mahasiswa, orang-orang terhormat, dan yang selevel dengan mereka. Tetapi masyarakat mukmin secara

الأزهر بطبعه معقل الدعوة الإسلامية و مؤئل الإسلام، فليس غريباً عليه أن يعتبر دعوة الإخوان المسلمين دعوته و أن يعد غايتها غايته، و أن تمتلى الصفوف الإخوانية و الأندية الإخوانية بشبابه الناهض و علمائه الفضلاء و مدرسينه و وعاظه، و أن يكون لهم جميعاً أكبر الأثر في نشر الدعوة و تأييدها و المناداة بها في كل مكان.

و لم يقتصر إقبال الشباب على طوائف الطلبة و الفضلاء و من إليهم، بل إن كثيراً من طبقات الشعب المؤمنة أقبل على الدعوة و كان خير معاون في مناصرتها، و إن كثيراً من الشباب كان ضالاً فهداه الله و كان حائراً فأرشده الله، و كانت المعصية له عادة فوقفه الله إلى الطاعة، و كان لا يعرف له غاية من الحياة فوضحت أمامه الغاية.

﴿يَهْدِي اللَّهُ لِنُورِهِ مَن يَشَاءُ﴾
النور: □□.

umum juga menyambut dakwah, menjadi sebaik-baik pendukung dan pembelanya. Banyak pemuda yang tadinya tersesat, lalu Allah memberinya petunjuk. Banyak di antara mereka yang kebingungan, lalu Allah memberi bimbingan kepadanya. Kalau dahulu berbuat maksiat adalah tradisinya, kini Allah telah memberikan petunjuk kepadanya untuk taat. Sebelumnya, ia tidak mengetahui tujuan hidup, kemudian tujuan itu menjadi jelas baginya.

"Allah menunjuki dengan cahaya-Nya kepada siapa yang dikehendaki." (An-Nuur: 35)

Kami menganggap semua ini sebagai pertanda adanya bimbingan Allah. Dan, setiap hari kami merasakan adanya kemajuan baru yang membangkitkan semangat, ketabahan, serta peningkatan kesungguhan pada diri kami.

"Dan kemenanganmu itu hanyalah dari Allah Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana." (Ali Imran: 126)

7. Cepat Berkembang di Pedesaan dan Perkotaan

Sedangkan yang terkait dengan percepatan perkembangan dakwah Ikhwan di desa dan di kota, maka saya telah menjelaskannya kepada kalian bahwa dakwah ini

وَ إِنَّا لَنَعْتَرُ بِذَلِكَ مِنْ عِلَامَاتِ التَّوْفِيقِ
وَ نَلْمِسُ كُلَّ يَوْمٍ تَقْدُّمًا جَدِيدًا فِي هَذَا
الْبَابِ يَدْعُونَا إِلَى الْأَمْلِ الْقَوِيِّ وَ الْمُتَابَرَةِ
وَ مُضَاعَفَةِ الْجُهُودِ،

﴿وَمَا النَّصْرُ إِلَّا مِنْ عِنْدِ اللَّهِ الْعَزِيزِ
الْحَكِيمِ﴾ آل عمران: □□□□

7 □ سُرْعَةُ الْإِنْتِشَارِ فِي الْقُرَى وَ الْمَدُنِ

وَ أَمَّا سُرْعَةُ انْتِشَارِ الدَّعْوَةِ فِي الْقُرَى وَ
الْمَدُنِ فَقَدْ قَدِّمْتُ لَكُمْ أَنَّ الدَّعْوَةَ
نَشَأَتْ فِي الْإِسْمَاعِيلِيَّةِ، وَ تَرَعَّرَعَتْ فِي
جَوَّهَا الصَّافِي وَ دَرَجَتْ عَلَى رِمَالِهَا
الْمُمْتَدَّةِ الْجَمِيلَةِ، يُعَدِّدُهَا وَ يُنَمِّيْهَا مَا
تَرَى كُلَّ صَبَاحٍ وَ مَسَاءٍ مِنْ مَظَاهِرِ
الِإِخْتِلَالِ الْأَجْنَبِيِّ وَ الْإِسْتِثَارِ الْأَوْرَبِيِّ
يُخَيِّرُ هَذَا الْبَلَدَ.

فَهَذِهِ فَنَاءُ السُّوَيْسِ عِلَّةُ الدَّاءِ وَ أَصْلُ
الْبَلَاءِ، وَ فِي الْعَرَبِ الْمَعْسَكُ الْإِنْجِلِيزِيُّ
بِأَدَوَاتِهِ وَ مُعَدَّاتِهِ، وَ فِي الْمَشْرِقِ الْمَكْتَبُ

muncul pertama kali di Ismailiyah, tumbuh dalam udaranya yang cerah, dan berkembang di tanahnya membentang nan indah. Ia semakin tumbuh pesat - sebagaimana yang anda lihat - karena setiap pagi dan petang dijejali berbagai fenomena imperialisme asing dan eksploitasi Barat atas kekayaan negeri ini.

Inilah Terusan Suez, di sinilah tempat bermulanya penyakit yang merupakan pangkal dari segala tragedi. Di sebelah barat terusan ini bercokol pangkalan militer Inggris dengan segala kelengkapan dan kesiapannya. Di bagian timur terdapat kantor pusat Proyek Terusan Suez dengan segala sistem manajemen, perlengkapan proyek, dan kebesarannya. Penduduk asli Mesir merasa asing di tengah kesibukan di negerinya, merana sementara orang asing menikmati kekayaan tanah airnya, terhina sementara orang asing terhormat dengan sumber daya alam yang mereka rampas.

Perasaan seperti ini menjadi "menu lezat" dan spirit bagi dakwah Ikhwan. Maka, dakwah ini pun segera melebarkan sayapnya ke wilayah Terusan Suez, kemudian semakin melebar ke Laut Kecil, sampai ke propinsi Daqahliya. Dakwah menempati hati kaum mukminin dalam bentuk biji kecil

الْعَامَ لِإِدَارَةِ شَرِكَةِ الْقَنَاةِ بِأَثَانِهِ وَرِيَاسَتِهِ
وَ عَظَمَتِهِ وَ مُرْتَبَاتِهِ، وَ الْمِصْرِيَّ غَرِيبُ
بَيْنَ كُلِّ هَذِهِ الْأَجْوَاءِ فِي بَلَدِهِ مَحْرُومٌ وَ
غَيْرُهُ يَنْعَمُ بِخَيْرِ وَطَنِهِ، ذَلِيلٌ وَ الْأَجْنَبِيُّ
يَعْتَزُّ بِمَا يَعْتَصِبُهُ مِنْ مَوَارِدِ رِزْقِهِ.

كَانَ هَذَا الشُّعُورُ غِذَاءً جَمِيلًا وَ مِدَادًا
طَيِّبًا لِدَعْوَةِ الْإِخْوَانِ فَبَسَطَتْ رَوَاقَهَا فِي
مَنْطِقَةِ الْقَنَاةِ ثُمَّ نَحَطَّتْهَا إِلَى الْبَحْرِ
الصَّغِيرِ ثُمَّ إِلَى مُدِيرِيَّةِ الدَّفْهَلِيَّةِ، تَحْتَلُّ
قُلُوبَ الْمُؤْمِنِينَ بِهَا بِدَرَّةٍ صَغِيرَةٍ

مُتَوَاضِعَةٍ، ثُمَّ لَا تَلْبَثُ أَنْ تَسْتَوِلِيَ عَلَى
هَذِهِ الْقُلُوبِ وَ تَسْتَعْرِقُ شُعُورَهَا وَ
تَفَكِّرَهَا، وَ تُصْبِحُ لِلرَّجُلِ أَمْلُ الْأَمَالِ وَ
غَايَةُ الْعَايَاتِ فَيَدْعُو وَ يُضْحِي وَ
يُبْدُلُ .

وَ خَطَّتِ الدَّعْوَةُ إِلَى الْقَاهِرَةِ بِأَنْدِمَاجِ
جَمْعِيَّةِ الْخَضَارَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ بِدُعَائِهَا وَ
أَدْوَاهَا إِلَى الْإِخْوَانِ، إِيْمَانًا بِفِكَرَتِهِمْ وَ
إِيْثَارًا لِلْعَمَلِ مَعَ الْجَمَاعَةِ، وَ زَهَادَةً فِي

yang sangat sederhana. Kemudian tidak seberapa lama ia menjadi besar dan dapat menguasainya, serta mempengaruhi perasaan dan pikirannya. Akhirnya mereka memiliki cita-cita luhur dan tujuan mulia yang mendorongnya berdakwah, berkorban, dan mencurahkan potensi (untuk mencapai tujuan).

Dakwah ini pun sampai ke Kairo dengan bergabungnya organisasi "Al-Hadharah Al-Islamiyah" beserta seluruh aktivis dan perangnya kepada Ikhwan. Mereka bergabung karena meyakini fikrah Ikhwan, mengutamakan kerja bersama jamaah, tidak butuh pada gelar-gelar dan nama-nama, dan membenci egoisme yang merusak berbagai amal.

Seiring dengan itu, berdirilah kantor pusat Ikhwan di Kairo, yang memberi bimbingan pada cabang-cabang jamaah yang baru tumbuh di pelosok negeri, terus-menerus menyebarkan fikrah, dan menyampaikan fikrah ke daerah yang belum mempunyai kontak dengan dakwah Ikhwan.

Setelah itu anggota kantor pusat menyisihkan kebutuhan pokok, waktu, dan tenaganya untuk

الْأَلْقَابِ وَ الْأَسْمَاءِ، وَ اخْتِقَارًا لَهُذِهِ
الْأَنَابِيَّةِ الْفَرْدِيَّةِ الَّتِي أَفْسَدَتْ عَلَيْنَا كُلَّ
عَمَلٍ.

ثُمَّ تَبَعَ ذَلِكَ تَكُونُ مَكْتَبُ الْإِشَادِ الْعَامِ
بِالْقَاهِرَةِ وَ إِشْرَافُهُ عَلَى شُعْبِ الْجَمَاعَةِ
الِنَاشِئَةِ فِي الْأَقَالِيمِ وَ الْبُلْدَانِ، وَ عَمَلُهُ
الدَّائِبُ عَلَى نَشْرِ الْفِكْرِ وَ إِصْلَاحِهَا
لِلْبُلْدَانِ الَّتِي لَمْ تَتَّصِلْ بِهَا بَعْدُ .

وَ دَابَّ الْمَكْتَبُ بَعْدَ ذَلِكَ يَمْتَصِعُ أَعْضَاؤُهُ مِنْ
قُوَّتِهِمْ وَ أَوْقَاتِهِمْ وَ جُهُودِهِمْ مَا يَسْتَعِينُونَ بِهِ
عَلَى خِدْمَةِ عَقِيدَتِهِمْ فِي عِفَّةِ الْأَسَدِ، وَ فِي
طَهَارَةِ مَاءِ الْعِمَامِ، لَا يَمْدُونِ لِأَحَدٍ يَدًا وَ
لَا يَسْأَلُونَ كَبِيرًا وَ لَا هَيْئَةً شَيْئًا، وَ لَا
يَأْخُذُونَ مِنْ مَالِ حُكُومَةٍ وَ لَا يَطْلُبُونَ
مَعُونَةَ أَحَدٍ إِلَّا اللَّهَ، حَتَّى انْتَشَرَتْ شُعْبُ
الْإِخْوَانِ بِسُرْعَةٍ فَائِقَةٍ فِي جَمِيعِ نَوَاحِي
الْقَطْرِ الْمِصْرِيِّ مِنْ أَسْوَانٍ إِلَى الْإِسْكَنْدَرِيَّةِ
إِلَى رَشِيدٍ إِلَى بُورْسَعِيدٍ إِلَى السُّوَيْسِ إِلَى
طَنْطَا، إِلَى الْفَيُومِ إِلَى بَنِي سُؤَيْفٍ، إِلَى الْمِنْيَا،
إِلَى أَسْهُوطَ، إِلَى جَرْجَا، إِلَى قَنَا، وَ فِيمَا
بَيْنَ ذَلِكَ مِنَ الْمَرَكَزِ وَ الْقُرَى .

memperjuangkan akidah dengan tetap menjaga kehormatan dan kebersihan. Mereka tidak mau menengadahkan tangan untuk meminta-minta sesuatu kepada pembesar atau organisasi, tidak menggunakan harta pemerintah, dan tidak pula memohon bantuan kepada siapapun kecuali kepada Allah. Sehingga cabang-cabang Ikhwan tersebar dengan pesat di seluruh pelosok Mesir; dari mulai Aswan hingga Iskandariyah, Rasyid, Port Said, Suez, Thantha, Al-Fayum, Bani Suaif, Al-Meniya, Asyuth, Qana, dan berbagai kecamatan serta desa yang ada di sekitarnya.

Bahkan, penyebarannya tidak hanya terbatas pada wilayah-wilayah di Mesir, namun sampai juga ke wilayah selatan, seperti Sudan, kemudian ke negara-negara Islam yang lain; di sebelah timur, Syria, dan sebelah barat, Maroko, serta negara-negara Islam yang diberkahi lainnya.

Dahulu kami berupaya keras menyampaikan dakwah dan berupaya menyebarkannya, namun kini justru laju dakwah mendahului kami.

وَلَمْ تَقِفْ عِنْدَ هَذِهِ الْحُدُودِ الْمِصْرِيَّةِ بَلْ
تَجَاوَزْتَهَا إِلَى الْقِسْمِ الْجَنُوبِيِّ مِنَ الْوَطَنِ
الْعَالِيِّ، إِلَى السُّودَانِ الْمُهْدَى، ثُمَّ إِلَى بَقِيَّةِ
أَجْزَاءِ الْوَطَنِ الْإِسْلَامِيِّ الْعَزِيزِ : سُورِيَا
بِأَقْسَامِهَا شَرْقًا، وَ الْمَغْرِبِ بِأَقْسَامِهِ غَرْبًا،
ثُمَّ إِلَى غَيْرِ ذَلِكَ مِنْ بَقِيَّةِ بِلَادِنَا
الْإِسْلَامِيَّةِ الْمُبَارَكَةِ.

كُنَّا نُوَجِّهُ الدَّعْوَةَ وَ نَعْمَلُ عَلَى انْتِشَارِهَا،
أَمَّا الْآنَ فَقَدْ صَارَتِ الدَّعْوَةُ تُسَبِّقُنَا إِلَى
الْبِلَادِ وَ الْقُرَى وَ تَضْطَرُّنَا إِلَى مُلَاحَقَتِهَا وَ
أَدَاءِ حُقُوقِهَا مَهْمَا كَانَ فِي ذَلِكَ مِنْ عَنَتٍ
وَ مِنْ إِنْهَاقٍ، وَ الْمُهْمُ أَنَّ الصِّلَةَ بَيْنَ هَذِهِ
الْهَيَّاتِ كُلِّهَا لَيْسَ مُجَرَّدَ التَّشَابُهِ فِي الْإِسْمِ
أَوْ الْوَحْدَةِ فِي الْمَقْصَدِ الْعَامِ، كَلَّا بَلْ إِنَّهَا
أَقْوَى الصِّلَاتِ جَمِيعًا، إِنَّهَا صِلَةُ الْحُبِّ
الْعَمِيقِ وَ التَّعَاوُنِ الْوَثِيقِ، وَ الْإِرْتِبَاطِ
الْقُدْسِيِّ الْمَتِينِ، وَ الْإِلْتِفَافِ التَّامِ حَوْلَ مَحْوَرِ
الدَّعْوَةِ وَ مَرْكَزِهَا، وَ الْوَحْدَةِ وَ الشَّامِلَةِ فِي
الْأَمَلِ وَ الْأَمَلِ وَ الْجِهَادِ وَ الْعَمَلِ، وَ
الْوَسَائِلِ وَ الْغَايَاتِ وَ الْمَنَاهِجِ وَ الْخُطُوبَاتِ،

Ia merambah segenap penjuru kota dan desa, sehingga memaksa kami untuk menyusulnya dan menunaikan hak-haknya, meskipun hal itu terasa berat dan melelahkan. Yang penting hubungan antarlembaga ini (cabang-cabang Ikhwan) bukan sekadar keserupaan nama atau kesatuan tujuan umum. Namun, ikatan yang paling kuat yaitu, ikatan cinta yang mendalam, ikatan kerja sama yang kokoh, ikatan suci yang kuat, keterpaduan dalam poros dakwah, dan kesatuan dalam derita, harapan, jihad, kerja, perangkat, tujuan, manhaj, dan langkah. Setelah itu tidak perlu lagi ada tambahan ikatan.

Aktivitas cabang-cabang Ikhwan di berbagai kota maupun kabupaten tidak hanya melaksanakan intruksi dari Kantor Pusat di Kairo, tetapi ia juga serius bekerja di semua aspek pelayanan umum dan membangun perkumpulan-perkumpulan.

Sebagian besar telah mendirikan kantor sehingga menjadi milik cabang sendiri. Banyak pula di antara cabang-cabang itu yang mendirikan proyek-proyek

و لَيْسَ بَعْدَ ذَلِكَ زِيَادَةٌ لِمُسْتَرِيدٍ .

و لَيْسَتْ هَذِهِ هَيْئَاتُ فِي الْبُلْدَانِ الْفَرَى
مُقْتَصِرَةً فِي عَمَلِهَا عَلَى تَنْفِيذِ تَعْلِيمَاتِ
الْمَكْتَبِ الرَّئِيسِيِّ لَهَا بِالْقَاهِرَةِ، بَلْ إِنَّهَا
بَجْدٌ وَ تَعْمَلُ فِي مَنَاجِي الْخِدْمَةِ الْعَامَةِ
فَتَبْنِي أُنْدِيَّتَهَا.

وَ كَثِيرٌ مِنْهَا قَدْ بَنَى دَارَهُ وَ أَصْبَحَتْ
مِلْكًا خَالِصًا لَهُ خَاصًّا بِهِ، وَ كَثِيرٌ مِنْهَا
كَذَلِكَ قَامَ بِالْكَثِيرِ مِنَ الْمَشْرُوعَاتِ
الْخَيْرِيَّةِ وَ الْإِقْتِصَادِيَّةِ وَ الْاجْتِمَاعِيَّةِ، وَ
جَمِيعُهَا دَائِمَةُ النِّشَاطِ جَمَّةُ الْإِنْتِاجِ.

كَمَا أَنَّ صَلَةَ الْمَكْتَبِ بِفُرُوعِهِ وَ هَيْئَاتِهِ
الْمُخْتَلَفَةِ لَيْسَتْ صَلَةَ الرَّئِيسِ بِالْمَرْؤُوسِ،
وَ لَيْسَتْ صَلَةَ الْإِدَارَةِ الْبَحْتَةِ وَ
الْإِشْرَافِ الْعِلْمِيِّ فَقَطْ، وَ لَكِنَّهَا صَلَةُ
فَوْقَ ذَلِكَ كُلِّهِ: صَلَةُ الرُّوحِ أَوَّلًا، وَ صَلَةُ
أَفْرَادِ الْأُسْرَةِ الْوَاحِدَةِ بَعْضُهُمْ بِبَعْضٍ،
التَّرَاوُرُ فِي اللَّهِ.

فَدَعَاةُ الْإِخْوَانِ يُزَوِّوْنَ إِخْوَانَهُمْ وَ
يَخْتَلِطُونَ بِهِمْ وَ يَعْرِفُونَ أَهَمَّ مَا يَتَّصِلُ

sosial dan ekonomi. Semuanya cabang selalu beraktivitas dan produktif.

Hubungan antara kantor pusat dengan cabang-cabang dan organisasi-organisasi di bawahnya bukanlah hubungan atasan-bawahan, administratif murni, juga bukan hubungan bimbingan keilmuan semata, tetapi hubungan yang lebih tinggi dari itu semua, yaitu hubungan ruhani, kekeluargaan, dan saling mengunjungi karena Allah.

Karena itu, para da'i Ikhwan mengunjungi saudara-saudaranya, bergaul dengan mereka, dan memahami hal terpenting yang terkait dengan kehidupan dan urusan mereka; baik yang khusus maupun yang umum. Sepengetahuan saya, hal seperti ini tidak terdapat dalam organisasi manapun. Sungguh ini merupakan anugerah Allah yang diberikan kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya.

Wahai Ikhwan!

Terus terang, saya bangga dengan kesatuan Ikhwan yang tulus ini, sangat senang dengan ikatan *rabbani* yang kokoh ini, dan sangat optimis menatap masa depan

بِحَيَاتِهِمْ وَشُؤْنِهِمْ الْخَاصَّةِ وَالْعَامَّةِ، وَ
لَمْ يَتَوَقَّرْ ذَلِكَ لِهَيْئَةٍ مِنَ الْهَيْئَاتِ الْقَائِمَةِ
فِي مَا أَعْلَمُ، وَذَلِكَ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَنْ
يَشَاءُ .

أَيُّهَا الْإِخْوَانُ :

لَا أَكْتُمُكُمْ أَنِّي مَرْمُوءٌ بِهَذِهِ الْوَحْدَةِ الْإِخْوَانِيَّةِ
الصَّادِقَةِ، فَخُورٌ بِهَذَا الْإِرْتِبَاطِ الرَّبَّانِيِّ الْقَوِيِّ
الْمَتِينِ، عَظِيمِ الْأَمَلِ فِي الْمُسْتَقْبَلِ،

مَا دُمْتُ كَذَلِكَ أُخُوَّةً فِي اللَّهِ مُتَحَابِّينَ
مُتَعَاوِنِينَ، فَاحْرِصُوا عَلَى هَذِهِ الْوَحْدَةِ
فَإِنَّهَا سِلَاحُكُمْ وَعُدَّتُكُمْ .

وَإِنَّ كَثِيرًا مِنَ النَّاسِ لَيَتَسَاءَلُ : وَمِنْ
أَيْنَ يَقُومُ الْإِخْوَانُ الْمُسْلِمُونَ بِنَفَقَاتِ
هَذِهِ الدَّعْوَةِ، وَهِيَ نَفَقَاتٌ كَثِيرَةٌ تُعْجِزُ
الْأَغْنِيَاءَ فَضْلًا عَنِ الْفُقَرَاءِ ؟

أَلَا فَلْيَعْلَمْ هَؤُلَاءِ وَلْيَعْلَمْ غَيْرُهُمْ أَنَّ
الْإِخْوَانَ الْمُسْلِمِينَ لَا يَبْخُلُونَ عَلَى
دَعْوَتِهِمْ يَوْمًا مِنَ الْأَيَّامِ بِمُوتِ أَوْلَادِهِمْ

selama kalian tetap bersaudara karena Allah, saling mencintai, dan saling tolong-menolong. Karena itu jagalah persatuan ini, sebab ia merupakan senjata dan bekal utama kalian.

Banyak orang yang bertanya-tanya, dari mana Ikhwanul Muslimin membiayai dakwah ini? Padahal biayanya sangat besar, hingga tidak mampu ditanggung orang-orang kaya, apalagi orang-orang fakir?

Hendaklah mereka dan lainnya memahami bahwa anggota Ikhwanul Muslimin tidak pernah kikir untuk keperluan dakwah mereka. Mereka persembahkan makanan pokok anak-anak, tetesan darah, dan harga kebutuhan-kebutuhan primer mereka, apalagi kebutuhan tertier dan kelebihan belanja harian mereka.

Sejak mereka menyatakan kesediaan untuk memikul beban dakwah ini, mereka telah mengetahui bahwa ia adalah sebuah dakwah yang tidak cukup ditebus dengan harga yang lebih murah dari darah dan harta.

Karena itu, mereka mengeluarkan semuanya untuk Allah dan mereka paham sepenuhnya kandungan firman Allah swt.,

و غُصَارَةٌ دِمَائِهِمْ وَ تَمَنُّ ضَرُورِيَّاتِهِمْ،
فَضْلاً عَنِ كَمَالِيَّاتِهِمْ وَ الْفَائِضِ مِنْ
نَفَقَاتِهِمْ.

وَ أَنَّهُمْ يَوْمَ أَنْ حَمَلُوا هَذَا الْعَبَاءَ عَرَفُوا
جَيِّدًا إِنَّهَا دَعْوَةٌ لَا تَرْضَى بِأَقْلٍ مِنَ الدِّمِّ
وَ الْمَالِ.

فَخَرَجُوا عَنْ ذَلِكَ كُلِّهِ لِلَّهِ وَ فَقَّهُوا
مَعْنَى قَوْلِهِ تَعَالَى :

﴿إِنَّ اللَّهَ اشْتَرَى مِنَ الْمُؤْمِنِينَ أَنْفُسَهُمْ
وَأَمْوَالَهُمْ بِأَنْ لَهُمُ الْجَنَّةُ﴾
التوبة: □□□.

فَقَبِلُوا الْبَيْعَ وَ قَدَّمُوا الْبِضَاعَةَ عَنْ رِضَا وَ
طَيِّبِ نَفْسٍ، مُعْتَقِدِينَ أَنَّ الْفَضْلَ
كُلَّهُ لِلَّهِ، فَاسْتَعَنُوا بِمَا فِي أَيْدِيهِمْ عَمَّا
فِي أَيْدِي النَّاسِ، وَ مَنَحَهُمُ اللَّهُ الْبَرَكَاتِ فِي
الْقَلِيلِ فَأَنْتَجَ الْكَثِيرُ.

"Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang mukmin, diri dan harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka."

(At-Taubah:111)

Mereka menerima transaksi itu dan mempersembahkan barang dagangan dengan keridhaan dan ketulusan hati, sembari meyakini bahwa seluruh keutamaan hanya milik Allah. Karena itu mereka merasa cukup dengan apa yang mereka miliki, tanpa mengharapkan apa yang menjadi milik orang lain. Dan, Allah pun menganugerahkan keberkahan kepada mereka sehingga yang sedikit itu berbuah banyak.

Hingga kini –wahai Ikhwan– kantor pusat belum pernah menerima bantuan apapun dari pemerintah. Dan, sekarang ia berbangga dan menantang seluruh manusia, siapa di antara mereka yang berani mengatakan bahwa kas kantor pusat telah kemasukan satu rupiah dari saku selain anggotanya. Memang inilah yang kami kehendaki dan kami tidak mau menerima sesuatu pun kecuali dari anggota atau simpatisan. Sedikitpun kami tidak mau menggantungkan diri kepada pemerintah. Oleh karenanya, janganlah tarbiyah dan sistem kerja kalian menjadi terikat padanya. Jangan sampai kalian berpaling padanya dan beraktivitas untuk tujuannya.

إِلَى الْآنَ أَيُّهَا الْإِخْوَانُ لَمْ يُنْمَحْ
مَكْتَبُ الْإِرْشَادِ الْعَامِ إِعَانَةٌ وَاحِدَةٌ مِنْ
حُكُومَةٍ أَيًّا كَانَتْ، وَهَا هُوَ يُبَاهِي وَ
يُفَاخِرُ وَ يَتَحَدَّى النَّاسَ جَمِيعًا أَنْ يَقُولَ
أَحَدُهُمْ إِنَّ هَذَا الْمَكْتَبَ قَدْ دَخَلَ خَزَائِنَتُهُ
قِرْشٌ وَاحِدٌ مِنْ غَيْرِ جُيُوبِ أَعْضَائِهِ، وَ
لَسْنَا نُرِيدُ إِلَّا هَذَا، وَلَنْ نَقْبَلَ إِلَّا مِنْ
عُضْوٍ أَوْ مِنْ مُحِبٍّ، وَلَنْ نَعْتَمِدَ عَلَى
الْحُكُومَاتِ فِي شَيْءٍ، وَلَا تَجْعَلُوا فِي
تَرْتِيبِكُمْ وَلَا مِنْهَا جُكُمَ ذَلِكَ وَلَا تَنْظُرُوا
إِلَيْهِ وَلَا تَعْمَلُوا لَهُ.

﴿وَأَسْأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ
شَيْءٍ عَلِيمًا﴾ النساء: ١١١.

تِلْكَ أَيُّهَا الْإِخْوَانُ بَعْضُ خَصَائِصِ
دَعْوَتِكُمْ، ائْتَهَرْتُ هَذِهِ الْفُرْصَةَ
لِأَتَحَدَّثَ إِلَيْكُمْ عَنْهَا، وَأَنْتَقِلُ بَعْدَ ذَلِكَ
إِلَى نَاحِيَةِ هَامَّةٍ مِنْ نَوَاحِي الدَّعْوَةِ قَدْ
يَلْتَبِسُ الْأَمْرُ فِي مَوْقِفِ الْإِخْوَانِ مِنْهَا
عَلَى كَثِيرٍ مِنَ النَّاسِ، وَرَبَّمَا خَفِيَ عَلَى

"Dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu."
(An-Nisa: 32)

بَعْضِ الْإِخْوَانِ أَنْفُسِهِمْ حَتَّى تُحَدِّدَ مَعًا
وَنَكْشِفَ مَعًا مَا عَسَى أَنْ يَكُونَ مِنْ
إِنْهَامٍ .

Itulah -wahai Ikhwan- sebagian karakteristik dakwah kalian yang saya bicarakan pada kesempatan ini. Berikutnya kita akan berpindah kepada pembahasan salah satu aspek penting dari aspek-aspek dakwah. Dimana kadang-kadang sikap Ikhwan dipahami secara rancu oleh kebanyakan manusia, bahkan boleh jadi sebagian Ikhwan sendiri belum mendapatkan kejelasan. Karena itu, mari kita bahas dan kupas bersama hal-hal yang masih dirasa rancu.

MANHAJ IKHWANUL MUSLIMIN

Tujuan dan Sarana

Wahai Ikhwan yang mulia, saya yakin dari bahasan panjang ini kalian telah benar-benar mengetahui tujuan, sarana, dan tugas yang diemban oleh Jamaah Ikhwanul Muslimin.

Tujuan Ikhwan sebenarnya terangkum dalam pembentukan generasi baru dari kaum beriman yang berpegang pada ajaran Islam yang benar, dimana generasi tersebut akan berusaha mewarnai umat dengan warna Islam yang sempurna dalam semua aspek kehidupannya.

"Shibghah Allah dan adakah shibghah yang lebih baik dari shibghah Allah?" (Al-Baqarah: 138)

Sarana yang mereka gunakan terangkum dalam perubahan tradisi umum dan pembinaan pendukung dakwah dengan ajaran Islam ini, sehingga mereka menjadi suri teladan bagi yang lainnya dalam berpegang teguh dengannya, memelihara, dan tunduk pada hukum-hukumnya.

مِنْهَاجُ الْإِخْوَانِ الْمُسْلِمِينَ

الْغَايَةُ وَالْوَسِيلَةُ

أَظُنُّكُمْ أَيُّهَا الْإِخْوَةُ الْمُضَلَّاءُ قَدْ عَرَفْتُمْ مِنْ هَذَا الْحَدِيثِ الطَّوِيلِ غَايَةَ الْإِخْوَانِ وَوَسِيلَتَهُمْ وَمِهْمَتَهُمْ تَمَامًا.

إِنَّ غَايَةَ الْإِخْوَانِ تَنْحَصِرُ فِي تَكْوِينِ جِيلٍ حَدِيدٍ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ بِتَعَالِيمِ الْإِسْلَامِ الصَّحِيحِ يَعْمَلُ عَلَى صِبْغِ الْأُمَّةِ بِالصَّبْغَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ الْكَامِلَةِ فِي كُلِّ مَظَاهِرِ حَيَاتِهَا :

﴿صِبْغَةُ اللَّهِ وَمَنْ أَحْسَنُ مِنَ اللَّهِ صِبْغَةً﴾ البقرة: □□□

وَأَنْ وَسِيلَتَهُمْ فِي ذَلِكَ تَنْحَصِرُ فِي تَغْيِيرِ الْعُزْفِ الْعَامِ وَتَرْبِيَةِ أَنْصَارِ الدَّعْوَةِ عَلَى هَذِهِ التَّعَالِيمِ حَتَّى يَكُونُوا قُدْوَةً لِعَيْرِهِمْ فِي التَّمَسُّكِ بِهَا وَالْحِرْصِ عَلَيْهَا وَالنُّزُولِ عَلَى حُكْمِهَا.

Mereka menempuh langkah menuju tujuan sesuai sarana yang telah ditentukan, sehingga mereka mencapai tingkat keberhasilan yang menenteramkan dan membuat mereka memuji Allah. Kiranya saya tidak perlu memberi penjelasan tambahan untuk hal ini.

Ikhwan, Kekuatan, dan Revolusi

Banyak orang bertanya, "Apakah Ikhwanul Muslimin berazam menggunakan kekuatan dalam mewujudkan keinginannya dan mencapai tujuannya? Adakah Ikhwanul Muslimin berpikir untuk mempersiapkan revolusi global pada sistem politik dan sosial yang ada di Mesir?"

Saya tidak ingin membiarkan para penanya itu kebingungan. Bahkan saya ingin memanfaatkan kesempatan ini untuk membuka topeng yang menutupi jawaban yang gamblang atas pertanyaan tersebut. Maka, dengarlah wahai siapa saja yang mau mendengarkan!

Adapun kekuatan, maka ia merupakan syi'ar Islam dalam perundangan dan syariatnya. Al-Qur'an Al-Karim menyerukan hal

وَأَنْتُمْ سَارُوا إِلَى غَايَتِهِمْ فِي خُذُودِ
وَسِيَلَتِهِمْ فَوَصَلُوا إِلَى دَرَجَةٍ مِنَ النَّجَاحِ
يَطْمَئِنُّونَ إِلَيْهَا وَيَحْمَدُونَ اللَّهَ عَلَيْهَا، وَ
أُظْنِي لَسْتُ فِي حَاجَةٍ إِلَى مَزِيدِ شَرْحٍ أَوْ
بَيَانٍ فِي هَذِهِ النَّاحِيَةِ.

الإِخْوَانُ وَالْقُوَّةُ وَالثَّوْرَةُ

وَيَتَسَاءَلُ كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ : هَلْ فِي عَزْمِ
الإِخْوَانِ الْمُسْلِمِينَ أَنْ يَسْتَخْدِمُوا الْقُوَّةَ فِي
تَحْقِيقِ أَغْرَاضِهِمْ وَالْوُصُولِ إِلَى غَايَتِهِمْ ؟
وَهَلْ يُفَكِّرُ الإِخْوَانُ الْمُسْلِمِينَ فِي إِعْدَادِ
ثَوْرَةٍ عَامَّةٍ عَلَى النِّظَامِ السِّيَاسِيِّ أَوْ النِّظَامِ
الْإِجْتِمَاعِيِّ فِي مِصْرَ ؟

وَلَا أُرِيدُ أَنْ أَدَعَ هَؤُلَاءِ الْمِتَسَائِلِينَ فِي
حَيْرَةٍ، بَلْ إِنِّي أَنْتَهَرُ هَذِهِ الْفُرْصَةَ
فَأَكْشِفُ اللَّثَامَ عَنِ الْجَوَابِ السَّافِرِ لِهَذَا
فِي وُضُوحٍ وَفِي جَلَاءٍ، فَلْيَسْمَعْ مَنْ
يَشَاءُ.

أَمَّا الْقُوَّةُ فَشِعَارُ الْإِسْلَامِ فِي كُلِّ نُظْمِهِ وَ
تَشْرِيعَاتِهِ، فَالْقُرْآنُ الْكَرِيمُ يُنَادِي فِي

itu dengan jelas,

"Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu." (Al-Anfal: 60)

Nabi saw. bersabda,
"Mukmin yang kuat itu lebih baik daripada mukmin yang lemah."
Bahkan, kekuatan adalah syi'ar Islam sampai-sampai dalam doa yang merupakan simbol kekhusyu'an dan ketenangan. Dengarlah doa Rasulullah yang diperuntukkan bagi dirinya, diajarkan kepada sahabatnya, dan digunakan untuk bermunajat kepada Rabb-nya,

"Sesungguhnya aku berindung kepadamu dari rasa gundah dan sedih, aku berindung kepadamu dari rasa lemah dan sifat malas, aku berindung kepadamu dari sifat pengecut dan bakhil, dan aku berindung kepadamu dari lilitan hutang dan dominasi orang lain."

Tidakkah kalian lihat pada doa ini, bahwa Rasulullah berindung kepada Allah dari segala fenomena kelemahan; lemah kemauan karena gundah dan sedih, lemah produktivitas karena ketidak mampuan dan

وَضُجٍّ وَ جَلَاءٍ:

﴿وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ﴾ الانفال: ٦٠. ٦١. ٦٢

وَ النَّبِيُّ يَقُولُ (الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ)، بَلْ إِنَّ الْقُوَّةَ شِعَارُ الْإِسْلَامِ حَتَّى فِي الدُّعَاءِ وَ هُوَ مَظْهَرُ الْخُشُوعِ وَ الْمُسْكَنَةِ، وَاسْمَعْ مَا كَانَ يَدْعُو بِهِ النَّبِيُّ فِي خَاصَّةِ نَفْسِهِ وَ يُعَلِّمُهُ أَصْحَابُهُ وَ يُتَاجَى بِهِ رَبُّهُ :

”اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْهَمِّ وَالْحَزَنِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ وَالْكَسَلِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْجُبْنِ وَالْبُخْلِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ غَلَبَةِ الدِّينِ وَقَهْرِ الرِّجَالِ“.

أَلَا تَرَى فِي هَذِهِ الْأَدْعِيَةِ أَنَّهُ قَدْ اسْتَعَاذَ بِاللَّهِ مِنْ كُلِّ مَظْهَرٍ مِنْ مَظَاهِرِ الضَّعْفِ : ضَعْفُ الْإِرَادَةِ بِالْهَمِّ وَ الْحَزَنِ، وَ ضَعْفُ الْإِنْتِاجِ بِالْعَجْزِ وَ الْكَسَلِ، وَ

kemalasan, lemah kas dan harta karena sifat pengecut dan kikir, dan lemah harga diri disebabkan oleh lilitan hutang dan dominasi orang lain. Maka, apa yang kalian inginkan dari seseorang yang mengikuti agama ini selain ia menjadi kuat dalam segala hal; slogannya adalah kekuatan dalam segala hal? Ikhwanul Muslimin harus kuat dan bekerja dengan kekuatan.

Namun demikian, Ikhwan yang memiliki pemikiran yang lebih mendalam dan pandangan yang lebih jauh tidak akan tertarik pada amal dan pemikiran yang dangkal, tidak akan menerjuni amal secara mendalam, sebelum menimbang hasil, maksud, serta tujuannya.

Mereka memahami bahwa peringkat pertama kekuatan adalah kekuatan akidah dan iman, kemudian kekuatan kesatuan dan ikatan persaudaraan, lalu kekuatan fisik dan senjata. Sebuah jamaah tidak bisa dikatakan kuat sebelum memiliki cakupan dari seluruh kekuatan tersebut. Manakala sebuah jamaah mempergunakan kekuatan fisik dan senjata, padahal ikatannya masih berserakan, sistemnya masih kacau, akidahnya masih lemah ,

ضَعْفُ الْجَبِيْبِ وَ الْمَالِ بِالْجُبْنِ وَ الْبُخْلِ،
وَ ضَعْفُ الْعِزَّةِ وَ الْكَرَامَةِ بِالْدَيْنِ وَ
الْقَهْرِ؟.. فَمَاذَا تُرِيدُ مِنْ إِنْسَانٍ يَتَّبِعُ هَذَا
الدِّينَ إِلَّا أَنْ يَكُونَ قَوِيًّا فِي كُلِّ شَيْءٍ،
شِعَارُهُ الْقُوَّةُ فِي كُلِّ شَيْءٍ؟.. فَالْإِخْوَانُ
الْمُسْلِمُونَ لَا بُدَّ أَنْ يَكُونُوا أَقْوِيَاءَ، وَ
لَا بُدَّ أَنْ يَعْمَلُوا فِي قُوَّةٍ.

وَ لَكِنَّ الْإِخْوَانَ الْمُسْلِمِينَ أَعْمَقُ فِكْرًا وَ
أَبْعَدُ نَظْرًا مِنْ أَنْ تَسْتَهْوِيَهُمْ سَطْحِيَّةُ
الْأَعْمَالِ وَ الْفِكْرِ، فَلَا يَغْوُضُوا فِي
أَعْمَاقِهَا وَ لَا يَزِنُوا نَتَائِجَهَا وَ مَا يَقْصُدُ
مِنْهَا وَ مَا يُرَادُ بِهَا.

فَهُمْ يَعْلَمُونَ أَنَّ أَوَّلَ دَرَجَةٍ مِنْ دَرَجَاتِ
الْقُوَّةِ قُوَّةُ الْعَقِيدَةِ وَ الْإِيمَانِ، ثُمَّ يَلِي ذَلِكَ
قُوَّةُ الْوَحْدَةِ وَ الْإِرْتِبَاطِ، ثُمَّ بَعْدَهُمَا قُوَّةُ
السَّاعِدِ وَ السِّلَاحِ، وَ لَا يَصِحُّ أَنْ
تُوصَفَ جَمَاعَةٌ بِالْقُوَّةِ حَتَّى تَتَوَفَّرَ لَهَا هَذِهِ
الْمَعَانِي جَمِيعًا، وَ إِنَّهَا إِذَا اسْتُخْدِمَتْ قُوَّةُ
السَّاعِدِ وَ السِّلَاحِ وَ هِيَ مُفَكَّكَةٌ
الْأَوْصَالِ مُضْطَرِبَّةُ النِّظَامِ أَوْ ضَعِيفَةُ
الْعَقِيدَةِ

dan cahaya imannya padam, maka kesudahan akhirnya adalah kehancuran dan kebinasaan.

Ini di satu sisi. Di sisi lain, apakah ajaran Islam –yang slogannya kekuatan– memerintahkan umatnya untuk menggunakan kekuatan pada setiap situasi dan kondisi? Atau, apakah ia memberi batasan dan syarat-syarat serta memberi arahan tertentu dalam penggunaannya?

Sisi yang ketiga, apakah penggunaan kekuatan itu merupakan solusi awal ataukah alternatif terakhir? Dan apakah manusia wajib mempertimbangkan dampak positif dan negatif dari penggunaan kekuatan itu, serta berbagai kondisi yang menyertainya? Atau, apakah manusia hanya berkewajiban menggunakan kekuatan, setelah itu terjadilah apa yang akan terjadi?

Inilah pandangan-pandangan yang digunakan Ikhwan mengenai cara penggunaan kekuatan, sebelum benar-benar menggunakannya.

Sedangkan revolusi adalah bentuk kekuatan yang paling keras. Maka pandangan Ikhwan terhadapnya lebih hati-hati dan lebih mendalam. Utamanya di negara seperti Mesir, yang telah merasakan

خَامِدَةُ الْإِيمَانِ فَسَيَكُونُ مَصِيرُهَا الْفَنَاءَ وَ الْهَلَاكَ.

هَذِهِ نَظَرَةٌ، وَ نَظَرَةٌ أُخْرَى : هَلْ أُوصَى الْإِسْلَامُ - وَ الْقُوَّةُ شِعَارُهُ - بِاسْتِخْدَامِ الْقُوَّةِ فِي كُلِّ الظُّرُوفِ وَ الْأَحْوَالِ ؟ أَمْ حَدَدَ لِدَلِّكَ حُدُودًا وَ اشْتَرَطَ شُرُوطًا وَ وَجَّهَ الْقُوَّةَ تَوْجِيهًا مَحْدُودًا ؟

وَ نَظَرَةٌ ثَالِثَةٌ : هَلْ تَكُونُ الْقُوَّةُ أَوَّلَ عِلَاجٍ أَمْ أَنَّ آخِرَ الدَّوَاءِ الْكَيِّ ؟ وَ هَلْ مِنَ الْوَاجِبِ أَنْ يُوَازِنَ الْإِنْسَانُ بَيْنَ نَتَائِجِ اسْتِخْدَامِ الْقُوَّةِ النَّافِعَةِ وَ نَتَائِجِهَا الضَّارَّةِ وَ مَا يُحِيطُ بِهَذَا الْإِسْتِخْدَامِ مِنْ ظُرُوفٍ ؟ أَمْ مِنْ وَاجِبِهِ أَنْ يَسْتَعْدِدَّ الْقُوَّةَ وَ لَكِنْ بَعْدَ ذَلِكَ مَا يَكُونُ ؟

هَذِهِ نَظَرَاتٌ يُلْقِيهَا الْإِخْوَانُ الْمُسْلِمُونَ عَلَى أُسْلُوبِ اسْتِخْدَامِ الْقُوَّةِ قَبْلَ أَنْ يَفْعَلُوا عَلَيْهِ.

وَ السُّورَةُ أَعْنَفُ مَظَاهِيرِ الْقُوَّةِ، فَنَظَرُ الْإِخْوَانِ الْمُسْلِمُونَ إِلَيْهَا أَدْقُ وَ أَعَمُّ، وَ بِخَاصَّةٍ فِي وَطَنِ كِمِصْرَ جَرَّبَ حَظُّهُ مِنَ الثَّوَرَاتِ فَلَمْ يَجْنِ مِنْ وَرَائِهَا إِلَّا مَا

berbagai revolusi, namun tidak ada manfaat yang dipetik darinya, kecuali apa yang kalian saksikan.

Setelah berbagai pandangan dan perkiraan ini, saya ingin mengatakan kepada mereka yang mempertanyakan (sikap Ikhwan), "Sesungguhnya Ikhwanul Muslimin akan menggunakan kekuatan ketika cara lain tidak bermanfaat, dan ketika yakin bahwa mereka telah menyempurnakan bekal iman dan kesatuan barisannya. Dengan demikian, tatkala menggunakan kekuatan ini mereka dalam keadaan terhormat, terus terang, dan memberi peringatan terlebih dahulu. Setelah itu mereka menunggu sejenak, kemudian baru menggunakan kekuatan dengan kemuliaan dan kehormatan. Dan, mereka siap menanggung risiko apapun dengan lapang dada sebagai konsekuensi sikapnya."

Adapun mengenai revolusi, Ikhwan tidak memikirkan, mengandalkan, dan tidak memercayai manfaatnya. Meskipun demikian, mereka memperingatkan dengan lantang kepada pemerintah Mesir, bahwa jika keadaan negara berlarut-larut seperti ini sementara pemerintah tidak melakukan usaha perbaikan dengan segera dan mencari solusi bagi berbagai masalah dengan cepat,

تَعْلَمُونَ.

وَبَعْدَ كُلِّ هَذِهِ النَّظَرَاتِ وَ التَّقْدِيرَاتِ
أَقُولُ لِهَؤُلَاءِ الْمَسْأَلِيِّينَ : إِنَّ الْإِخْوَانَ
الْمُسْلِمِينَ سَيَسْتَخْدِمُونَ الْقُوَّةَ الْعَمَلِيَّةَ
حَيْثُ لَا يَجِدِي غَيْرَهَا، وَحَيْثُ يَنْقُضُونَ
أَنَّهُمْ قَدْ اسْتَكْمَلُوا عُدَّةَ الْإِيمَانِ
وَالْوَحْدَةِ، وَهُمْ حِينَ يَسْتَخْدِمُونَ هَذِهِ
الْقُوَّةَ سَيَكُونُونَ شُرَفَاءَ صُرَحَاءَ
وَسَيُنْذِرُونَ أَوْلَاءَ، وَيَنْتَظِرُونَ بَعْدَ ذَلِكَ ثُمَّ
يَقْدُمُونَ فِي كَرَامَةٍ وَعِزَّةٍ، وَيَحْتَمِلُونَ كُلَّ
نَتَائِجِ مَوْقِفِهِمْ هَذَا بِكُلِّ رِضَاءٍ وَارْتِيَاحٍ.

وَأَمَّا الثَّوْرَةُ فَلَا يُفَكِّرُ الْإِخْوَانُ
الْمُسْلِمُونَ فِيهَا، وَلَا يَعْتَمِدُونَ عَلَيْهَا،
وَلَا يُؤْمِنُونَ بِنَفْعِهَا وَنَتَائِجِهَا، وَإِنْ كَانُوا
يُصَارِحُونَ كُلَّ حُكُومَةٍ فِي مِصْرَ بِأَنَّ
الْحَالِ إِذَا دَامَتْ عَلَى هَذَا الْمُنْوَالِ وَلَمْ
يُفَكَّرْ أَوْلُو الْأَمْرِ فِي إِصْلَاحٍ عَاجِلٍ
وَعِلَاجٍ سَرِيعٍ لِهَذِهِ الْمَشَاكِلِ، فَسَيُؤَدِّي
ذَلِكَ حَتْمًا إِلَى ثَوْرَةٍ.

maka hal itu akan memancing terjadinya revolusi.

Bukan Ikhwan yang melakukan dan menyerukannya, tetapi terjadi karena tekanan situasi, tuntutan kondisi, serta tidak berfungsinya perangkat perbaikan. Berbagai problem yang muncul dan semakin hari semakin rumit dan membesar adalah salah satu peringatan. Maka, segeralah bertindak wahai para penyelamat!

Ikhwanul Muslimin dan Pemerintahan

Sekelompok manusia lain bertanya-tanya, "Apakah manhaj Ikhwanul Muslimin mengharuskan mereka membentuk pemerintahan, atau menuntut kekuasaan? Apa perangkat yang mereka gunakan untuk mencapai hal itu?"

Saya tidak akan membiarkan para penanya itu kebingungan dan saya tidak akan kikir untuk menjawabnya.

Ikhwanul Muslimin selalu melaksanakan semua rencana, cita-cita, dan kerja, sesuai petunjuk Islam yang hanif ini, sebagaimana yang telah mereka pahami dan mereka jelaskan pada awal pembicaraan ini.

لَيْسَتْ مِنْ عَمَلِ الْإِخْوَانِ الْمُسْلِمِينَ وَلَا مِنْ دَعْوَتِهِمْ، وَلَكِنْ مِنْ ضَعْفِ الظُّرُوفِ وَمُقْتَضَيَاتِ الْأَحْوَالِ، وَإِهْمَالِ مِرَافِقِ الْإِصْلَاحِ، وَلَيْسَتْ هَذِهِ الْمَشَاكِلُ الَّتِي تَتَعَقَّدُ بِمُرُورِ الزَّمَنِ وَ يَسْتَفْجِلُ أَمْرُهَا بِمُضِيِّ الْأَيَّامِ إِلَّا نَذِيرًا مِنْ هَذِهِ النُّذُرِ، فَلْيُسْرِعِ الْمُنْقِدُونَ بِالْأَعْمَالِ.

الْإِخْوَانُ الْمُسْلِمُونَ وَالْحُكْمُ

وَيَسْأَلُ فَرِيقٌ آخَرَ مِنَ النَّاسِ : هَلْ فِي مِنْهَاجِ الْإِخْوَانِ الْمُسْلِمِينَ أَنْ يَكُونُوا حُكُومَةً وَأَنْ يُطَالِبُوا بِالْحُكْمِ ؟ وَمَا وَسِيلَتُهُمْ إِلَى ذَلِكَ ؟...

وَلَا أَدْعُ هَؤُلَاءِ الْمَتَسَائِلِينَ أَيْضًا فِي خَيْرٍ، وَلَا نَبْخُلُ عَلَيْهِمْ بِالْجَوَابِ.

فَالْإِخْوَانُ الْمُسْلِمُونَ يَسِيرُونَ فِي جَمِيعِ خُطُوبَاتِهِمْ وَأَمَالِهِمْ وَأَعْمَالِهِمْ عَلَى هَدْيِ الْإِسْلَامِ الْحَنِيفِ كَمَا فَهَمُّوهُ، وَكَمَا أَبَانُوا عَنْ فَهْمِهِمْ هَذَا فِي أَوَّلِ هَذِهِ الْكَلِمَةِ.

وَهَذَا الْإِسْلَامُ الَّذِي يُؤْمِنُ بِهِ الْإِخْوَانُ

Islam yang telah diyakini oleh Ikhwan menjadikan pemerintahan sebagai salah satu pilar bangunannya dan bertumpu pada pelaksanaan, sebagaimana juga ia bertumpu pada bimbingan. Dahulu, Khalifah ketiga ra. berkata, "Sesungguhnya, Allah mencegah dengan kekuasaan sesuatu yang tidak bisa dicegah dengan Al-Qur'an."

Nabi saw. sendiri telah menjadikan pemerintahan sebagai salah satu dari ikatan Islam. Kitab-kitab fiqih kita menganggap pemerintahan sebagai masalah akidah dan prinsip, bukan masalah cabang fiqih. Maka Islam adalah hukum dan sekaligus penerapannya, sistem perundang-undangan dan pengajaran, sebagaimana ia adalah undang-undang dan peradilan, dimana yang satu tidak bisa dipisahkan dari lainnya.

Oleh karena itu, jika seorang pembaharu muslim merasa puas hanya menjadi seorang ahli fiqih dan pembimbing yang menetapkan berbagai hukum, membacakan berbagai intruksi, dan menyebutkan berbagai cabang serta prinsip Islam, sementara ia membiarkan para pelaksana (eksekutif) menetapkan syariat yang tidak diizinkan Allah dan memaksa umat untuk

الْمُسْلِمُونَ يَجْعَلُ الْحُكُومَةَ زُكْنًا مِنْ أَرْكَانِهِ، وَيَعْتَمِدُ عَلَى التَّنْفِيزِ كَمَا يَعْتَمِدُ عَلَى الْإِرْشَادِ، وَقَدِيمًا قَالَ الْخَلِيفَةُ الثَّالِثُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : (إِنَّ اللَّهَ لَيَرْغُ بِالسُّلْطَانِ مَا لَا يَرْغُ بِالْقُرْآنِ).

وَقَدْ جَعَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْحُكْمَ عُرْوَةً مِنْ عُرَى الْإِسْلَامِ. وَالْحُكْمُ مَعْدُودٌ فِي كُتُبِنَا الْفِقْهِيَّةِ مِنَ الْعَقَائِدِ وَالْأُصُولِ، لَا مِنَ الْفِقْهِيَّاتِ وَالْفُرُوعِ، فَإِلَّا سَلَامُ حُكْمٍ وَتَنْفِيزٍ، كَمَا هُوَ تَشْرِيعٌ وَتَعْلِيمٌ، كَمَا هُوَ قَانُونٌ وَقَضَاءٌ، لَا يَنْفَكُ وَاحِدٌ مِنْهَا عَنِ الْآخَرِ.

وَالْمُصْلِحُ الْإِسْلَامِي إِنْ رَضِيَ لِنَفْسِهِ أَنْ يَكُونَ فَقِيهًا مُرْشِدًا يُقَرِّرُ الْأَحْكَامَ وَيُرْتِّلُ التَّعَالِيمَ وَيَسْرُدُ الْفُرُوعَ وَالْأُصُولَ، وَتَرَكَ أَهْلَ التَّنْفِيزِ يُشَرِّعُونَ لِلْأُمَّةِ مَا لَمْ يَأْذَنْ بِهِ اللَّهُ وَيَحْمِلُونَهَا بِقُوَّةِ التَّنْفِيزِ عَلَى

مُخَالَفَةِ أَوَامِرِهِ، فَإِنَّ النَّتِيجَةَ الطَّبِيعِيَّةَ أَنَّ صَوْتَ هَذَا الْمُصْلِحِ سَيَكُونُ صَرْخَةً فِي

melanggar perintah-perintah-Nya, maka suara sang pembaharu tadi hanya laksana teriakan di tengah lembah, atau tiupan pada pasir.

Barangkali bisa dipahami jika para pembaharu muslim puas menyandang predikat pemberi nasihat dan pembimbing, jika para menghormati perintah-perintah Allah, melaksanakan hukum-hukum-Nya, dan menyampaikan ayat-ayat-Nya serta Hadits-hadits Nabi-Nya. Tetapi, jika keadaannya seperti yang kita saksikan; dimana syariat Islam di satu lembah dan undang-undang yang dilaksanakan di lembah lain, maka diamnya para pembaharu muslim dari menuntut kekuasaan adalah kriminal dalam Islam yang tidak terampuni, kecuali dengan bangkit mengambil alih pemerintahan dari tangan orang-orang yang tidak tunduk pada hukum Islam yang hanif.

Ini adalah kalimat jelas yang tidak datang dari kami sendiri. Kami hanya mempertegas hukum yang telah ditetapkan Islam yang hanif.

Atas dasar ini, Ikhwanul Muslimin tidak menuntut kekuasaan untuk kepentingan dirinya. Jika Ikhwan mendapati di tengah umat orang yang siap untuk memikul beban,

وَإِذْ وَفَّخَتْ فِي رَمَادٍ كَمَا يَقُولُونَ.

قَدْ يَكُونُ مَفْهُومًا أَنْ يَفْنَعَ الْمُصْلِحُونَ
الْإِسْلَامِيُونَ بِرُبُوبَةِ الْوَعْدِ وَالْإِشْرَادِ إِذَا
وَجَدُوا مِنْ أَهْلِ التَّنْفِيدِ إِصْعَاءً لِلْأَمْرِ
اللَّهِ وَتَنْفِيدًا لِأَحْكَامِهِ وَإِصْلَاحًا لِأَيَاتِهِ
وَلِأَحَادِيثِ نَبِيِّهِ، وَأَمَّا الْحَالُ كَمَا
نَرَى : التَّشْرِيعُ الْإِسْلَامِيُّ فِي وَإِذْ وَ
التَّشْرِيعُ الْفِعْلِيُّ فِي وَإِذْ آخَرُ، فَإِنَّ فُعُودَ
الْمُصْلِحِينَ الْإِسْلَامِيِّينَ عَنِ الْمَطَالَبَةِ
بِالْحُكْمِ جَرِيْمَةٌ إِسْلَامِيَّةٌ لَا يُكْفَرُهَا إِلَّا
النُّهُوضُ وَاسْتِخْلَاصُ قُوَّةِ التَّنْفِيدِ مِنْ
أَيْدِي الَّذِينَ لَا يَدِينُونَ بِأَحْكَامِ الْإِسْلَامِ
الْحَنِيفِ.

هَذَا كَلَامٌ وَاضِحٌ لَمْ تَأْتِ بِهِ مِنْ عِنْدِ
أَنْفُسِنَا، وَ لَكِنَّا نَقَرُّ بِهِ أَحْكَامَ
الْإِسْلَامِ الْحَنِيفِ.

وَعَلَى هَذَا فَالْإِخْوَانُ الْمُسْلِمُونَ لَا
يَطْلُبُونَ الْحُكْمَ لِأَنْفُسِهِمْ فَإِنْ وَجَدُوا مِنَ
الْأُمَّةِ مَنْ يَسْتَعِدُّ لِحُمْلِ الْعَبِّ

وَأَدَاءِ هَذِهِ الْأَمَانَةِ وَالْحُكْمِ بِمَنْهَاجِ

menunaikan amanat, dan menjalankan pemerintahan sesuai manhaj Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, maka mereka siap menjadi tentara, pembela, dan penolongnya. Namun, jika ternyata tidak mendapatkannya, maka pemerintahan adalah bagian dari manhaj Ikhwan dan mereka akan terus bekerja dalam rangka merebutnya dari tangan-tangan penguasa yang tidak mau melaksanakan hukum Allah.

Dan, atas dasar ini pula, Ikhwan lebih cerdas dan bijak dari sekadar memegang tugas pemerintahan, sementara jiwa umat dalam kondisi seperti ini. Harus ada tenggang waktu dimana prinsip-prinsip Ikhwan tersebar dan memasyarakat. Dan, masyarakat pun mau belajar mendahulukan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi.

Ada satu ungkapan yang harus saya sampaikan saat ini, bahwa Ikhwanul Muslimin belum melihat suatu pemerintahan — baik pemerintahan yang sekarang, yang lalu, maupun yang didirikan oleh partai — yang benar-benar memikul tugasnya, atau menampakkan kesiapannya

إِسْلَامِي قُرْآنِي فَهُمْ جُنُودُهُ وَأَنْصَارُهُ
وَأَعْوَانُهُ وَإِنْ لَمْ يَجِدُوا فَالْحُكْمُ مِنْ
مِنْهَاجِهِمْ وَسَيَعْمَلُونَ لِاسْتِخْلَاصِهِ مِنْ
أَيْدِي كُلِّ حُكُومَةٍ لَا تُنْفِذُ أَوَامِرَ اللَّهِ.

وَعَلَى هَذَا فَالِإِخْوَانُ الْمُسْلِمُونَ أَعْقَلُ وَ
أَحْزَمُ مِنْ أَنْ يَتَقَدَّمُوا لِمُهِمَّةِ الْحُكْمِ وَ
نُفُوسِ الْأُمَّةِ عَلَى هَذَا الْحَالِ، فَلَا بُدَّ مِنْ
فَتْرَةٍ تَنْتَشِرُ فِيهَا مَبَادِيُ الْإِخْوَانِ وَ
تَسُوْدُ، وَ يَتَعَلَّمُ فِيهَا الشَّعْبُ كَيْفَ
يُؤَثِّرُ الْمَصْلَحَةَ الْعَامَّةَ عَلَى الْمَصْلَحَةِ
الْخَاصَّةِ.

وَ كَلِمَةٌ لَا بُدَّ أَنْ نَقُولَهَا فِي هَذَا
الْمَوْقِفِ : هِيَ أَنَّ الْإِخْوَانَ الْمُسْلِمِينَ لَمْ
يَرَوْا فِي حُكُومَةٍ مِنَ الْحُكُومَاتِ الَّتِي
عَاصَرُوهَا - وَ لَا الْحُكُومَةِ الْقَائِمَةِ وَ لَا
الْحُكُومَةِ السَّابِقَةِ، وَ لَا غَيْرَهُمَا مِنْ
الْحُكُومَاتِ الْحَزْبِيَّةِ - مَنْ يَنْهَضُ بِهَذَا
الْعَبَاءِ أَوْ مَنْ يُبْدِي الْإِسْتِعْدَادَ
الصَّحِيحَ لِمُنَاصَرَةِ الْفِكْرَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ.

فَلْيَتَعَلَّمِ الْأُمَّةُ ذَلِكَ، وَ لِيُطَالِبَ حُكَّامَهَا

untuk menegakkan nilai-nilai Islam. Karena itu, umat harus mengetahui hal ini dan menuntut pemerintahnya untuk memberikan hak-hak keislamannya. Dan, hendaklah Ikhwanul Muslimin tetap bekerja.

Ungkapan kedua yang ingin saya katakan, bahwa tiada kesalahan lebih fatal yang melebihi prasangka sebagian orang bahwa Ikhwanul Muslimin dalam seluruh fase dakwahnya selalu menjadi tunggangan pemerintah, mewujudkan tujuan yang bukan tujuannya, atau bekerja untuk manhaj selain manhajnya. Hendaklah hal itu diketahui oleh siapa saja yang belum mengetahui, baik dari Ikhwan maupun yang lain.

Ikhwanul Muslimin dan Undang-undang Dasar Mesir

Sekelompok orang bertanya-tanya, apa sikap Ikhwan terhadap Undang-undang Dasar Mesir. Terutama setelah Al-Akh Shalih Afandi Asymawi, ketua dewan redaksi majalah *An-Nadzir* menulis tentang masalah ini. Tulisan ini kemudian ditanggapi oleh koran *Mishr Al-Fatat* dengan membuat kritik dan komparasi.

بِحُقُوقِهَا الْإِسْلَامِيَّةِ، وَ لِيَعْمَلَ الْإِخْوَانُ الْمُسْلِمُونَ.

وَ كَلِمَةٌ ثَانِيَّةٌ : أَنَّهُ لَيْسَ أَعْمَقَ فِي الْخَطَأِ مِنْ ظَنِّ بَعْضِ النَّاسِ أَنَّ الْإِخْوَانَ الْمُسْلِمِينَ كَانُوا فِي أَيِّ عَهْدٍ مِنْ عُهُودِ دَعْوَتِهِمْ مَطِيَّةً لِلْحُكُومَةِ مِنَ الْحُكُومَاتِ، أَوْ مُنْقِذِينَ لِعَايَةِ غَيْرِ عَايَتِهِمْ، أَوْ عَامِلِينَ عَلَى مِنْهَاجٍ غَيْرِ مِنْهَاجِهِمْ، فَلْيَعْلَمْ ذَلِكَ مَنْ لَمْ يَكُنْ يَعْلَمُهُ مِنَ الْإِخْوَانِ وَ مِنْ غَيْرِ الْإِخْوَانِ.

الْإِخْوَانُ الْمُسْلِمُونَ وَ الدُّسْتُورُ

وَيَتَسَاءَلُ كَذَلِكَ فَرِيقٌ مِنَ النَّاسِ مَا مَوْقِفُ جَمْعِيَّةِ الْإِخْوَانِ الْمُسْلِمِينَ مِنَ الدُّسْتُورِ الْمِصْرِيِّ ؟ وَ لَأَسِيَّمَا بَعْدَ أَنْ كَتَبَ الْأَخُ صَالِحُ أَفْنَدِي عَشْمَاوِي رَأْسُ تَحْرِيرِ مَجَلَّةِ النَّذِيرِ فِي هَذَا الْمَوْضُوعِ، وَ تَنَاوَلَتْ كِتَابَتُهُ صَحِيفَةً (مِصْرُ الْفَتَاةِ) بِالنَّقْدِ وَ الْمَوَازَنَةِ.

وَ هَذِهِ فُرْصَةٌ طَيِّبَةٌ لِاتِّحَدَّثَ إِلَى حَضَرَاتِكُمْ فِيهَا عَنْ رَأْيِ الْإِخْوَانِ

Ini adalah kesempatan yang baik bagi saya berbicara di hadapan kalian tentang pendapat dan sikap Ikhwanul Muslimin mengenai undang-undang Mesir.

Sebelumnya, saya ingin agar kita membedakan antara dua istilah: *dustur* (constitution) dan *qanun* (law, undang-undang). *Dustur* adalah sistem pemerintahan umum yang mengatur batas-batas kekuasaan, kewajiban-kewajiban penguasa, dan tata hubungannya dengan rakyat. Sedangkan *qanun* adalah sistem yang mengatur hubungan antara individu dengan individu lain, melindungi hak-hak moral maupun material mereka, dan yang mengontrol apa-apa yang mereka kerjakan.

Setelah itu, barulah saya bisa menjelaskan kepada kalian tentang sikap kami terhadap sistem pemerintahan konstitusional secara umum dan konstitusi Mesir secara khusus.

Wahai Ikhwan!

Realitanya, ketika seorang peneliti melihat dasar-dasar pemerintahan konstitusional yang intinya adalah perlindungan terhadap kebebasan individu dengan segala variasinya, musyawarah,

المسلمين و موقفيهم من الدستور المصري.

وأحبُّ قبلَ هذا أن نفرِّقَ دائماً بينَ (الدستور) وهو نظام الحكم العام الذي يُنظِّمُ حدودَ السلطاتِ وواجباتِ الحاكمينَ ومدى صلتهم بالمحكومين، وبينَ (القانون) وهو الذي يُنظِّمُ صلةَ الأفرادِ بعضهم ببعضٍ ويحمي حقوقهم الأدبيةَ والماديةَ ويحاسبهم على ما يأتون من أعمالٍ.

و أستطيعُ بعدَ هذا البيانِ أن أُجلي لكم موقفاً من نظام الحكم الدستوريِّ عامَّةً، و من الدستورِ المصريِّ خاصَّةً :

الواقعُ أيها الإخوانُ :

أنَّ الباحثَ حينَ ينظرُ إلى مبادئِ الحكمِ الدستوريِّ التي تتلخَّصُ في المحافظةِ على الحُرِّيةِ الشخصيةِ بكلِّ أنواعِها، وعلى الشورىِ واستِمدادِ السلطةِ من الأمةِ وعلى مسئوليةِ الحكامِ أمامَ الشعبِ و مُحاسبتِهِمْ على ما

legitimasi kekuasaan dari rakyat, pertanggungjawaban penguasa kepada rakyat, kontrol mereka terhadap berbagai tindakan pemerintah, dan penjelasan mengenai batas kekuasaan, maka peneliti itu akan memahami dengan baik bahwa prinsip-prinsip ini selaras dengan ajaran, sistem, dan kaidah-kaidah Islam yang mengatur pemerintahan.

Karena itu, Ikhwanul Muslimin berkeyakinan bahwa sistem pemerintahan konstitusional adalah sistem pemerintahan internasional yang paling dekat dengan Islam. Dan, Ikhwan tidak ingin mengganti sistem ini dengan sistem yang lain.

Hanya saja, ada dua hal yang harus diperhatikan. *Pertama*, teks yang dipakai untuk menuangkan prinsip-prinsip tadi. *Kedua*, praktik penerapan yang merupakan interpretasi aplikatif terhadap teks-teks tersebut.

Terkadang prinsip yang benar dituangkan dengan kalimat yang multitafsir dan rancu, sehingga terbuka kemungkinan untuk dipermainkan. Disamping itu, sebuah teks yang jelas untuk sebuah prinsip yang benar masih memungkinkan diterapkan sesuai dengan hawa nafsu dan syahwat,

يَعْمَلُونَ مِنْ أَعْمَالٍ, وَبَيَانِ خُدُودِ كُلِّ سُلْطَةٍ مِنَ السُّلْطَاتِ,

هَذِهِ الْأَصُولُ كُلُّهَا يَتَجَلَّى لِلْبَاحِثِ إِنَّهَا تَنْطَبِقُ كُلَّ الْإِنْطِبَاقِ عَلَى تَعَالِيمِ الْإِسْلَامِ وَنُظْمِهِ وَقَوَاعِيدِهِ فِي شَكْلِ الْحُكْمِ.

وَلِهَذَا يَعْتَقِدُ الْإِخْوَانُ الْمُسْلِمُونَ أَنَّ نِظَامَ الْحُكْمِ الدِّسْتُورِيِّ هُوَ أَقْرَبُ نُظْمِ الْحُكْمِ الْقَائِمَةِ فِي الْعَالَمِ كُلِّهِ إِلَى الْإِسْلَامِ، وَهُمْ لَا يَعْدِلُونَ بِهِ نِظَامًا آخَرَ.

بَقِيَ بَعْدَ ذَلِكَ أَمْرَانِ : أَوَّلُهُمَا النُّصُوصُ الَّتِي تُصَاغُ فِي قَالِبِهَا هَذِهِ الْمِبَادِي، وَ ثَانِيَهُمَا طَرِيقَةُ التَّطْبِيقِ الَّتِي تُفَسِّرُ بِهَا عَمَلِيًّا هَذِهِ النُّصُوصَ.

إِنَّ الْمِبْدَأَ السَّلِيمَ الْقَوِيمَ قَدْ يُوضَعُ فِي نَصٍّ مُبْهَمٍ غَامِضٍ فَيَدْعُ بِجَهَالٍ لِلْعَبَثِ وَ بِسَلَامَةِ الْمِبْدَأِ فِي ذَاتِهِ، وَ إِنَّ النِّصَّ الظَّاهِرَ الْوَاضِحَ لِلْمِبْدَأِ السَّلِيمِ الْقَوِيمِ قَدْ يُطَبَّقُ وَ يُنْفَذُ بِطَرِيقَةٍ يُمْلِيهَا الْهَوَى وَ تُؤْجِلُهَا الشَّهَوَاتُ،

فَيَذْهَبُ هَذَا التَّطْبِيقُ بِكُلِّ مَا يُرْجَى

sehingga hilanglah nilai manfaatnya.

Jika demikian halnya, maka Ikhwanul Muslimin memandang bahwa sebagian teks konstitusi Mesir rancu dan multitafsir, sehingga terbuka lebar peluang untuk interpretasi dan penafsiran sesuai ambisi dan hawa nafsu. Karena itu konsitusi ini diperjelas dan diberi batasan-batasan. Ini satu sisi.

Sisi yang kedua, praktik penerapan konstitusi oleh pemerintah yang diharapkan dapat melahirkan manfaat bagi Mesir terbukti gagal, dan masyarakat justru merasakan berbagai bencana, bukan manfaat. Oleh karenanya, ia perlu diamandemen dan dimodifikasi kembali, agar dapat mewujudkan tujuan.

Cukuplah bagi kita menunjuk contoh UU tentang Pemilihan Umum. Mestinya, pemilu merupakan sarana pemilihan anggota legislatif yang mewakili rakyat, mengupayakan pelaksanaan konstitusi, dan menjaga konstitusi. Ternyata, ia justru banyak menimbulkan permusuhan dan friksi di tengah masyarakat, serta melahirkan

مِنْ فَائِدَةٍ.

وَ إِذَا تَقَرَّرَ هَذَا فَإِنَّ مِنْ نُّصُوصِ الدُّسْتُورِ الْمِصْرِيِّ مَا يَرَاهُ الْإِخْوَانُ الْمُسْلِمُونَ غَامِضًا مُبْهَمًا يَدْعُ بِحَالٍ وَاسِعًا لِلتَّأْوِيلِ وَ التَّفْسِيرِ الَّذِي تُمْلِيهِ الْعَايَاتُ وَ الْأَهْوَاءُ، فَهِيَ فِي حَاجَةٍ إِلَى وَضُوحٍ وَ إِلَى تَحْدِيدٍ وَ بَيَانٍ... هَذِهِ وَاحِدَةٌ.

وَ الثَّانِيَةُ : هِيَ أَنَّ طَرِيقَةَ التَّنْفِيدِ الَّتِي يُطَبَّقُ بِهَا الدُّسْتُورُ، وَ يَتَوَصَّلُ بِهَا إِلَى جَنِيِّ ثَمَرَاتِ الْحُكْمِ الدُّسْتُورِيِّ فِي مِصْرٍ، طَرِيقَةٌ أَثْبَتَتِ التَّحَارِبَ فَشَلَّهَا وَ جَنَتِ الْأُمَّةُ مِنْهَا الْأَضْرَارَ لَا الْمَنَافِعَ، فَهِيَ فِي حَاجَةٍ شَدِيدَةٍ إِلَى تَحْوِيلٍ وَ إِلَى تَعْدِيلٍ يُحَقِّقُ الْمَقْصُودَ وَ يَفِي بِالْعَايَةِ.

وَ حَسْبُنَا أَنْ نُشِيرَ هُنَا إِلَى قَانُونِ الْإِتِّخَابِ، وَ هُوَ وَسِيلَةُ اخْتِيَارِ النُّوَابِ الَّذِينَ يُمَثِّلُونَ الْأُمَّةَ وَ يَقُومُونَ بِتَنْفِيدِ دُسْتُورِهَا وَ حِمَايَتِهِ، وَ مَا جَرَّهُ هَذَا الْقَانُونُ عَلَى الْأُمَّةِ مِنْ خُصُومَاتٍ وَ حَزَازَاتٍ، وَ مَا أَنْتَجَهُ

berbagai bencana yang dapat disaksikan oleh realita.

Kita harus punya keberanian yang cukup untuk menentang berbagai kesalahan dan berupaya untuk meluruskannya.

Untuk itu, Ikhwanul Muslimin bekerja keras agar teks-teks konstitusi Mesir yang multitafsir diberi batasan, dan metode penerapannya diubah. Dengan demikian, saya kira sikap Ikhwan dalam hal ini menjadi jelas dan saya telah mengembalikan segala sesuatunya pada tempat yang semestinya.

Sesungguhnya, Al-Akh Shalih Afandi Asmawi dalam makalah pertamanya berniat untuk menjelaskan pandangan kritis Ikhwan, namun rupanya terlalu keras. Ketika kami memberikan peringatan kepada beliau bahwa itu sesungguhnya bukan sikap kita. Kita menerima prinsip-prinsip dasar pemerintahan konstitusional, sebab ia selaras, bahkan bersumber dari sistem Islam.

Namun, kita mengkritik ketidakjelasan teks dan metode penerapannya, maka beliau berkeinginan untuk mengungkapkan kembali dan meletakkan segala sesuatu pada posisi asalnya,

مِنْ أَضْرَارٍ يَشْهَدُ بِهَا الْوَاقِعُ الْمُلْمُوسُ.

وَلَا بُدَّ أَنْ تَكُونَ فِينَا الشُّجَاعَةُ الْكَافِيَةُ
لِمُوَاجَهَةِ الْأَخْطَاءِ وَالْعَمَلِ عَلَى
تَعْدِيلِهَا.

لِهَذَا يَعْمَلُ الْإِخْوَانُ الْمُسْلِمُونَ جُهْدَهُمْ
حَتَّى تُحَدَّدَ النُّصُوصُ الْمُبْهَتَمَةُ فِي
الدُّسْتُورِ الْمِصْرِيِّ، وَتُعَدَّلَ الطَّرِيقَةُ الَّتِي
يُنْفَذُ بِهَا هَذَا الدُّسْتُورُ فِي الْبِلَادِ، وَ أَظُنُّ
أَنْ مَوْقِفَ الْإِخْوَانِ قَدْ وَضَحَ بِهَذَا الْبَيَانِ،
وَرُذِّتِ الْأُمُورُ إِلَى نَصَائِهَا الصَّحِيحِ.

إِنَّ الْأَخَّ صَالِحَ أَفَنْدِي عَشْمَاوِي قَدْ أَرَادَ
أَنْ يُعَبِّرَ فِي مَقَالِهِ الْأَوَّلِ عَنْ وَجْهِهِ النِّقْدِ
الَّتِي يَرَاهَا الْإِخْوَانُ فَاخْتَدَّ وَ
اشْتَدَّ، وَلَمَّا تَبَهَّنَاهُ إِلَى أَنَّ هَذَا لَيْسَ
مَوْقِفَنَا فِي الْوَاقِعِ، فَنَحْنُ نُسَلِّمُ بِالْمِيَادِي
الْأَسَاسِيَّةِ لِلْحُكْمِ الدُّسْتُورِيِّ بِاعْتِبَارِهَا
مُتَّفَقَةً بَلْ مُسْتَمَدَّةً مِنْ نِظَامِ الْإِسْلَامِ.

وَأِنَّمَا نَنْقُذُ الْإِبْهَامَ وَ طَرَائِقَ الْإِنْفَادِ،
أَرَادَ أَنْ يُعَبِّرَ عَنْ ذَلِكَ وَ يُقَرَّرَ الْأَمْرُ فِي
وَضْعِهِ الطَّبِيعِيِّ

sebagaimana pendapat Ikhwan, namun beliau mempermudah dan melunak. Meski demikian, beliau mendapat pahala dalam dua sikap tersebut, sebab beliau hanya menghendaki kebaikan. Dan, niat mukmin itu lebih baik dari amalnya.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada mereka yang mengingatkan Al-Akh Shalih Afandi atas sikapnya ini. Saya yakin tidak ada salahnya kalau beliau mengambil manfaat dari peringatan ini, hingga selalu mengutamakan berlaku adil dalam segala hal.

Saya juga yakin bahwa setelah penjelasan ini tidak perlu lagi memperbincangkan hal tersebut. Adapun mengenai contoh-contoh detail, argumentasi-argumentasi yang cukup, dan penjelasan berbagai solusi serta langkah-langkah perbaikan, maka insya Allah akan dibahas dalam risalah tersendiri.

Ikhwanul Muslimin dan Undang-undang

Saya telah menjelaskan bahwa konstitusi itu berbeda dengan undang-undang. Saya juga telah menjelaskan sikap Ikhwan terhadap konstitusi. Sekarang akan saya jelaskan di hadapan kalian tentang sikap Ikhwan terhadap Undang-undang Mesir.

بِالنِّسْبَةِ لِلْإِخْوَانِ فَتَسَاهَلَ وَ لَأَنْ، وَ
هُوَ فِي كِلَا الْمَوْقِفَيْنِ مَأْجُورٌ، فَالْخَيْرُ أَرَادَ،
وَ نِيَّتُهُ الْمَرْءُ خَيْرٌ مِنْ عَمَلِهِ.

وَ نَحْنُ نَشْكُرُ الَّذِينَ أَخَذُوا عَلَى الْأَخِ
صَالِحِ أَفْنَدِي هَذَا الْمَوْقِفَ، وَ لَا يَضُرُّهُ
فِيمَا أَعْتَقَدُ أَنْ يَسْتَفِيدَ مِنْ هَذَا التَّنْبِيهِ
فَيُؤَثِّرَ الْإِعْتِدَالَ فِي كُلِّ حَالٍ.

وَ أَعْتَقَدُ أَنَّهُ لَا جَهَالَ لِقَوْلٍ بَعْدَ هَذَا
الْبَيَانِ، أَمَّا الْأَمَثَلَةُ التَّفْصِيلِيَّةُ وَ الْأَدِلَّةُ
الْوَافِيَّةُ وَ وَصْفُ طَرَائِقِ الْعِلَاجِ وَ
الْإِصْلَاحِ فَفِي رِسَالَةٍ خَاصَّةٍ إِنْ شَاءَ
اللَّهُ.

الْإِخْوَانُ الْمُسْلِمُونَ وَ الْقَانُونُ

قَدَّمْتُ أَنَّ الدُّسْتُورَ شَيْءٌ وَ الْقَانُونُ
شَيْءٌ آخَرُ، وَ قَدْ أَبْنَيْتُ مَوْقِفَ الْإِخْوَانِ
مِنَ الدُّسْتُورِ، وَ أَبَيَّنْتُ لِحُضْرَاتِكُمْ الْآنَ
مَوْقِفَهُمْ مِنَ الْقَانُونِ.

إِنَّ الْإِسْلَامَ لَمْ يَجِئْ خُلُوءًا مِنَ الْقَوَانِينِ،

Sesungguhnya, Islam tidak diturunkan dalam keadaan tanpa undang-undang. Sebaliknya, ia telah menjelaskan banyak hal tentang asas-asas perundangan dan perincian hukum, baik perdata maupun pidana, baik hukum perdagangan maupun hukum kenegaraan. Al-Qur'an serta hadits-hadits sarat dengan muatan ini, dan kitab-kitab para ahli fiqih juga benar-benar kaya dengan pembahasan mengenai aspek-aspek ini. Kalangan asing juga telah mengakui hakikat ini, dan hal itu dipertegas oleh Mukhtar Lahay Internasional yang dihadiri para praktisi hukum seluruh dunia.

Suatu hal yang aneh dan tidak masuk akal jika undang-undang yang berlaku untuk umat Islam bertentangan dengan ajaran agamanya, hukum-hukum Al-Qur'an dan Sunah Nabi-Nya, serta benar-benar bertabrakan dengan aturan dari Allah dan Rasul-Nya. Padahal jauh sebelumnya, Allah swt. telah memberi peringatan kepada Nabi-Nya mengenai masalah ini di dalam firman-Nya,

"Dan hendaklah kamu memutuskan perkara di kalangan mereka menurut apa yang diturunkan Allah, dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka. Dan berhati-hatilah kamu terhadap mereka,

بَلْ هُوَ قَدْ أَوْضَحَ كَثِيرًا مِنْ أُصُولِ
التَّشْرِيعِ وَجُزْئِيَّاتِ الْأَحْكَامِ، سَوَاءً
أَكَانَتْ مَادِّيَّةً أَمْ جِنَائِيَّةً، تِجَارِيَّةً أَمْ دَوْلِيَّةً،
وَالْفُرْأَنَ وَالْأَحَادِيثَ فَيَاضَةً بِهَذِهِ الْمَعَانِي،
وَكُتِبَ الْفُقَهَاءُ عَنْيَةً كُلُّ الْغِنَى بِكُلِّ هَذِهِ
النَّوَاحِي، وَقَدْ اعْتَرَفَ الْأَجَانِبُ أَنْفُسَهُمْ
بِهَذِهِ الْحَقِيقَةِ، وَأَقْرَبَهَا مُؤَمَّرَ لَاهَايِ الدَّوْلِي
أَمَامَ مُمَثِّلِي الْأُمَمِ مِنْ رِجَالِ الْقَانُونِ فِي
الْعَالَمِ كُلِّهِ.

فَمِنْ غَيْرِ الْمَفْهُومِ وَلَا الْمَعْقُولِ أَنْ يَكُونَ
الْقَانُونُ فِي أُمَّةٍ إِسْلَامِيَّةٍ مُتَنَاقِضًا مَعَ
تَعَالِيمِ دِينِهَا وَأَحْكَامِ قُرْآنِهَا وَسُنَّةِ نَبِيِّهَا،
مُضْطَلَبًا كُلَّ الْإِصْطِدَامِ بِمَا جَاءَ عَنِ اللَّهِ
وَرَسُولِهِ، وَقَدْ حَذَّرَ اللَّهُ نَبِيَّهُ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَلِكَ مِنْ قَبْلُ، فَقَالَ تَبَارَكَ
وَتَعَالَى:

﴿وَأَنْ أَحْكُمَ بَيْنَهُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا
تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ وَاحْذَرْهُمْ □
أَنْ يَفْتِنُوكَ عَنْ بَعْضِ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ إِلَيْكَ

supaya mereka tidak memalingkan kamu dari sebagian apa yang diturunkan Allah kepadamu. Jika mereka berpaling (dari hukum yang telah diturunkan Allah), ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah menghendaki akan menimpakan musibah kepada mereka disebabkan sebagian dosa-dosa mereka. Dan sesungguhnya kebanyakan manusia adalah orang-orang yang fasik. Apakah hukum jahiliyah yang mereka kehendaki dan hukum siapakah yang lebih baik daripada hukum Allah bagi orang-orang yang yakin?" (Al-Maidah: 49-50)

Peringatan seperti itu diturunkan setelah firman Allah swt.,

"Dan barangsiapa yang tidak berhukum dengan apa yang diturunkan Allah, maka mereka adalah golongan orang-orang yang kafir,... yang zhalim,... yang fasik." (Al-Maidah: 44, 45, 47)

Bagaimanakah sikap seorang muslim yang beriman kepada Allah dan kepada firman-Nya, ketika mendengar ayat-ayat yang demikian jelas ini, ditambah lagi dengan hadits-hadits Nabi dan hukum-hukum-Nya, kemudian ia menyadari bahwa dirinya diatur oleh undang-undang yang bertentangan dengannya? Apabila ia meminta agar undang-undang itu diganti, maka dikatakan kepadanya bahwa orang-orang asing tidak menghendaki dan tidak menyetuinya.

فَإِنْ تَوَلَّوْا فَاَعْلَمُ اَنْمَا يُرِيدُ اللّٰهُ اَنْ
يُصِيبَهُمْ بِبَعْضِ ذُنُوْبِهِمْ وَاِنْ كَثِيْرًا مِّنَ
النّٰسِ لَفَاسِقُوْنَ اَفَحُكْمَ الْجَاهِلِيَّةِ يَبْغُوْنَ
وَمَنْ اَحْسَنُ مِنَ اللّٰهِ حُكْمًا لِّقَوْمٍ يُوقِنُوْنَ ﴿٥٠﴾
المائدة: ٥٠

ذَلِكَ بَعْدَ قَوْلِهِ تَعَالَى:

﴿وَمَنْ لَمْ يَحْكَمْ بِمَا أَنْزَلَ اللّٰهُ فَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْكَافِرُونَ - الظَّالِمُونَ - الْفَاسِقُونَ﴾
المائدة: ٥٠، ٥١، ٥٢

فَكَيْفَ يَكُوْنُ مَوْقِفُ الْمُسْلِمِ الَّذِي يُؤْمِنُ
بِاللّٰهِ وَكَلِمَاتِهِ إِذَا سَمِعَ هَذِهِ الْآيَاتِ
الْبَيِّنَاتِ وَغَيْرَهَا مِنَ الْأَحَادِيثِ
وَالْأَحْكَامِ، ثُمَّ رَأَى نَفْسَهُ تَحْكُمًا بِقَانُوْنٍ
يَصْطَلِمُ مَعَهَا؟ فَإِذَا طَالَ بِالتَّعْدِيلِ قِيلَ
لَهُ: إِنَّ الْأَجَانِبَ لَا يَرْضَوْنَ هَذَا وَلَا
يُؤَافِقُوْنَ عَلَيْهِ،

ثُمَّ يُقَالُ بَعْدَ هَذَا الْحِجْرِ وَالتَّضْيِيقِ : إِنَّ

Setelah pemasangan dan penekanan seperti ini, ada ungkapan; rakyat Mesir merdeka, namun mereka belum menikmati kemerdekaan beragama; padahal ini kemerdekaan yang paling suci.

Undang-undang ciptaan manusia ini, disamping bertentangan dengan agama dan teks-teksnya, juga bertentangan dengan konstitusi ciptaan mereka sendiri yang menyebutkan bahwa agama negara adalah Islam. Lalu, bagaimana mungkin kita mengkompromikan kedua hal yang kontradiktif ini wahai orang-orang yang punya akal?

Apabila Allah dan Rasul-Nya telah mengharamkan zina, riba, khamr, dan memerangi perjudian, sementara itu undang-undang melindungi pezina, mendukung riba, mengizinkan khamr, dan mengatur perjudian. Maka bagaimanakah sikap seorang muslim menghadapi dua hal yang jelas-jelas bertentangan ini? Apakah dia taat kepada Allah juga Rasul-Nya dan durhaka pada pemerintah dan undang-undang-Nya, padahal aturan Allah lebih baik dan lebih kekal? Ataukah durhaka kepada Allah juga Rasul-Nya dan taat kepada pemerintah, sehingga mendapat celaka di dunia dan di akhirat? Kami menginginkan jawaban atas pertanyaan ini dari yang mulia

المصريين مُسْتَقِلُّونَ وَهُمْ لَمْ يَمْلِكُوا بَعْدَ أَنْ يَتَمَتَّعُوا بِحُرِّيَّةِ الدِّينِ، وَهِيَ أَقْدَسُ الْحُرِّيَّاتِ.

عَلَى أَنَّ هَذِهِ الْقَوَائِنَ الْوَضْعِيَّةَ كَمَا تَصْطَلِدُ بِالْدِّينِ وَنُصُوصِهِ تَصْطَلِدُ بِالدُّسْتُورِ الْوَضْعِيِّ نَفْسِهِ الَّذِي يُقَرَّرُ أَنَّ دِينَ الدَّوْلَةِ هُوَ الْإِسْلَامُ، فَكَيْفَ تُوَافِقُ بَيْنَ هَذَيْنِ يَا أُولَى الْأَلْبَابِ ؟

وَإِذَا كَانَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ قَدْ حَرَّمَ الزِّنَا وَحَظَرَ الرِّبَا وَمَنَعَ الْخُمُورَ وَحَارَبَ الْمَيْسِرَ وَجَاءَ الْقَائِنُ يَحْمِي الزَّانِيَةَ وَ الزَّانِيَ وَيَلْزِمُ بِالرِّبَا وَيُبيحُ الْخَمْرَ وَيُنْظِمُ الْقِمَارَ فَكَيْفَ يَكُونُ مَوْقِفُ الْمُسْلِمِ بَيْنَهُمَا؟ أَيُطِيعُ اللَّهُ وَرَسُولَهُ وَيَعْصِي الْحُكُومَةَ وَقَانُونَهَا وَاللَّهُ خَيْرٌ وَأَبْقَى؟ أَمْ يَعْصِي اللَّهُ وَرَسُولَهُ وَيُطِيعُ الْحُكُومَةَ فَيَشْقَى فِي الْآخِرَةِ وَالْأُولَى ؟

نُرِيدُ الْجَوَابَ عَلَى هَذَا مِنْ رَفْعَةٍ

رئيسِ الْحُكُومَةِ وَمَعَالِي وَزِيرِ الْعَدْلِ وَمِنْ عُلَمَائِنَا الْفُضَلَاءِ الْأَجَلَاءِ.

kepala negara, menteri kehakiman, dan para ulama kita yang terhormat.

Adapun Ikhwanul Muslimin, mereka sekali-kali tidak akan pernah rela dan menyetujui undang-undang seperti ini. Mereka senantiasa bekerja dengan segala cara dalam rangka mengganti undang-undang semacam itu dengan syariat Islam yang adil dan utama, di semua sisi perundang-undangan. Sekarang bukan saatnya menanggapi berbagai syubhat yang berhubungan dengan masalah ini atau berbagai asumsi kendala yang menghalangi jalan menuju ke sana. Di sini kami hanya menjelaskan sikap yang telah kami lakukan dan akan terus kami lakukan. Kami semua siap melintasi segala rintangan dan menjelaskan segala syubhat, sehingga tidak ada lagi fitnah dan seluruh ketundukan hanya kepada Allah.

Ikhwan telah menyerahkan beberapa catatan tambahan tentang masalah ini kepada yang terhormat menteri kehakiman. Mereka juga mengingatkan pemerintah tentang akibat yang akan diterima karena melukai hati rakyat. Sungguh, akidah adalah hal yang paling mahal dalam kehidupan. Dan, Ikhwan akan terus mengulang upayanya, sehingga upaya tersebut bukan akhir dari kerja keras mereka.

أَمَّا الْإِخْوَانُ الْمُسْلِمُونَ فَهُمْ لَا يُؤَافِقُونَ عَلَى هَذَا الْقَانُونِ أَبَدًا وَلَا يَرْضَوْنَهُ بِحَالٍ وَسَيَعْمَلُونَ بِكُلِّ سَبِيلٍ عَلَى أَنْ يُجْلَّ مَكَانُهُ التَّشْرِيعَ الْإِسْلَامِيَّ الْعَادِلَ الْفَاضِلَ فِي نَوَاحِي الْقَانُونِ وَلَسْنَا هُنَا فِي مَقَامِ الرَّدِّ عَلَى مَا قِيلَ فِي هَذِهِ النَّاحِيَةِ مِنْ شُبُهَاتٍ أَوْ مَا يَغْتَرِضُ سَبِيلَهَا مِنْ تَوَهُّمِ الْعَقَبَاتِ وَلَكِنَّا فِي مَقَامِ بَيَانِ مَوْقِفِنَا الَّذِي عَمِلْنَا وَسَنَعْمَلُ عَلَيْهِ مُتَخَطِّينَ فِي سَبِيلِهِ كُلِّ عَقَبَةٍ مُوضَّحِينَ كُلِّ شُبْهَةٍ حَتَّى لَا تَكُونَ فِتْنَةً وَيَكُونَ الدِّينُ كُلُّهُ لِلَّهِ.

وَلَقَدْ تَقَدَّمَ الْإِخْوَانُ الْمُسْلِمُونَ إِلَى مَعَالِي وَزَيْرِ الْعَدْلِ بِمَذْكُورَةِ إِضَافِيَّةٍ فِي هَذَا الْمَوْضُوعِ. وَلَقَدْ حَذَّرُوا الْحُكُومَةَ فِي هَآئِلَتِهَا مِنْ إِخْرَاجِ النَّاسِ هَذَا الْإِخْرَاجَ فَالْعَقِيدَةُ أَثْمَرُ مَا فِي الْوُجُودِ، وَ سَوْفَ يُعَاوَدُونَ الْكَرَّةَ، وَ سَوْفَ لَا يَكُونُ ذَلِكَ آخِرَ جَهْدِهِمْ.

﴿وَيَأْبَى اللَّهُ إِلَّا أَنْ يُتِمَّ نُورَهُ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ﴾ التوبة: □□

"Dan Allah tidak menghendaki kecuali menyempurnakan cahaya-Nya, meski orang-orang kafir membenci." (At-Taubah: 32)

Ikhwan, Nasionalisme, Arabisme, dan Islam

Seringkali pikiran manusia tidak utuh mengenai tiga hal, yaitu: kesatuan nasionalisme, kesatuan Arab, dan kesatuan Islam. Bahkan terkadang mereka menambahkan lagi dengan kesatuan ketimuran (bangsa-bangsa Timur). Berbagi pembincaraan dan pemikiran menimbang-nibangnya, membahas kemungkinan realisasinya, tingkat kesulitan penerapannya, menilai sejauhmana manfaat atau mudharatnya, dan menganjurkan penerapan sebagiannya dengan melupakan sebagian lainnya.

Lantas, bagaimana sikap Ikhwanul Muslimin sendiri di tengah berbagai pemikiran ini? Terutama banyak orang yang mencibir nasionalisme Ikhwan dan menganggap bahwa komitmen mereka terhadap fikrah Islam dapat menghalangi mereka untuk berlaku tulus pada nasionalisme.

Jawabannya adalah bahwa kami tidak mungkin akan bergeser dari kaidah yang telah kami gariskan sebagai pondasi fikrah kami.

الإخوان والقومية والعروبة والإسلام

كَثِيرًا مَا تَتَوَزَّعُ أَفْكَارُ النَّاسِ فِي هَذِهِ
النَّوَاحِي الثَّلَاثَةِ : الْوَحْدَةُ الْقَوْمِيَّةُ
وَالْوَحْدَةُ الْعَرَبِيَّةُ وَالْوَحْدَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ وَقَدْ
يُضَيِّقُونَ إِلَى ذَلِكَ الْوَحْدَةِ الشَّرْقِيَّةِ ثُمَّ
تَنْطَلِقُ الْأَلْسِنَةُ وَالْأَفْكَارُ بِالْمُوَازَنَةِ بَيْنَهَا
وإِمْكَانِ تَحْقِيقِهَا أَوْ صُعُوبَةِ ذَلِكَ الْإِمْكَانِ،
وَمَبْلَغُ الْقَائِدَةِ أَوْ الضَّرَرِّ مِنْهَا وَالتَّشْجِيعِ
لِبَعْضِهَا دُونَ الْبَعْضِ الْآخَرِ.

فَمَا مَوْقِفُ الْإِخْوَانِ الْمُسْلِمِينَ مِنْ هَذَا
الْخَلِيطِ وَمِنْ الْأَفْكَارِ وَالْمِنَاجِي ؟ وَلَا
سَيِّمَا وَكَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ يَغْمِزُونَ الْإِخْوَانَ
الْمُسْلِمِينَ فِي وَطَنِيَّتِهِمْ وَيَعْتَبِرُونَ تَمَسُّكَهُمْ
بِالْأَفْكَارِ الْإِسْلَامِيَّةِ مَنَاعَةً إِيَّاهُمْ مِنَ
الْإِخْلَاصِ لِلنَّاحِيَةِ الْوُطَنِيَّةِ.

وَالْجَوَابُ عَنْ هَذَا أَنَّنَا لَنْ نَحِيدَ عَنِ
الْقَاعِدَةِ الَّتِي وَضَعْنَاهَا أَساسًا لِفِكْرَتِنَا
وَهِيَ السَّيْرُ عَلَى هُدَى الْإِسْلَامِ وَضَوْءِ
تَعَالِيَمِهِ السَّامِيَةِ. فَمَا مَوْقِفُ الْإِسْلَامِ
نَفْسُهُ مِنْ هَذِهِ النَّوَاحِي؟

Yakni meniti jalan di atas petunjuk Islam dan cahaya ajarannya yang luhur. Lalu bagaimanakah sikap Islam sendiri terhadap berbagai pemikiran tadi?

Sesungguhnya, Islam tegas-tegas mewajibkan, hingga tidak ada jalan untuk menghindar, bahwa setiap orang harus bekerja untuk kebaikan negaranya, memberi pelayanan maksimal untuknya, mempersembahkan kebaikan yang mampu dilakukan untuk umatnya, dan melakukan semua itu dengan cara mendahulukan yang terdekat kemudian yang dekat; baik famili maupun tetangga. Sampai-sampai Islam tidak membolehkan memindah pembagian zakat kepada orang yang jaraknya melebihi jarak dibolehkannya mengqashar shalat, kecuali dalam keadaan darurat. Hal ini untuk lebih mengutamakan kerabat dekat dalam berbuat kebaikan.

Setiap muslim harus menutup celah yang dapat menceleakai umat dan memberi pelayanan kepada tanah airnya.

Dengan demikian, muslim adalah orang yang paling nasionalis, sebab sikap ini diwajibkan oleh Rabb alam semesta. Konsekuensinya, Ikhwanul Muslimin adalah orang-orang yang paling peduli kebaikan tanah air dan totalitas dalam memberi pelayanan untuk

إِنَّ الْإِسْلَامَ قَدْ فَرَضَهَا فَرِيضَةً لَا زِمَةَ لَا
مَنَاصَ مِنْهَا وَأَنْ يَعْمَلَ كُلُّ إِنْسَانٍ لِحَيْرِ
بَلَدِهِ وَأَنْ يَتَفَانِيَ فِي خِدْمَتِهِ، وَ أَنْ يُقَدِّمَ
أَكْثَرَ مَا يَسْتَطِيعُ مِنَ الْحَيْرِ لِلْأُمَّةِ الَّتِي
يَعِيشُ فِيهَا وَأَنْ يُقَدِّمَ فِي ذَلِكَ الْأَقْرَبَ
فَالْأَقْرَبَ رَحْمًا وَجَوَارًا حَتَّى أَنَّهُ لَا يُجِزُ أَنْ
تُنْقَلَ الزَّكَاةُ أَبْعَدَ مِنْ مَسَافَةِ الْقَصْرِ —
إِلَّا لِضُرُورَةٍ — إِثَارًا لِلْأَقْرَبِينَ بِالْمَعْرُوفِ.

فَكُلُّ مُسْلِمٍ مَفْرُوضٌ عَلَيْهِ أَنْ يَسُدَّ الشَّعْرَةَ
الَّتِي هِيَ عَلَيْهَا وَأَنْ يَخْدُمَ الْوَطْنَ الَّذِي
نَشَأَ فِيهِ.

وَمِنْ هُنَا كَانَ الْمُسْلِمُ أَعَمَّقَ النَّاسِ وَطَنِيَّةً
لِأَنَّ ذَلِكَ مَفْرُوضٌ عَلَيْهِ مِنْ رَبِّ
الْعَالَمِينَ وَكَانَ الْإِخْوَانُ الْمُسْلِمُونَ
بِالتَّالِي أَشَدَّ النَّاسِ حِرْصًا عَلَى خَيْرِ
وَطَنِهِمْ وَتَفَانِيًا فِي خِدْمَةِ

قَوْمِهِمْ، وَهُمْ يَتَمَنَوْنَ لَهُدِ الْبِلَادِ الْعَزِيزَةِ
الْمَجِيدَةِ كُلَّ عِزَّةٍ وَبِحَدِّ كُلِّ تَقَدُّمٍ وَرُقَى،
وَكُلِّ فَلَاحٍ وَنَجَاحٍ، وَ قَدْ انْتَهَتْ إِلَيْهَا
رِبَاسَةُ الْأُمَمِ الْإِسْلَامِيَّةِ بِحُكْمِ ظُرُوفِ

masyarakatnya. Ikhwan benar-benar mengharapkan negaranya mendapat kehormatan, kejayaan, kemajuan, dan keberhasilan. Dan, itu semua pernah diraih oleh kepemimpinan berbagai bangsa muslim, meski berbagai situasi mengiringi iklim yang mulia ini. Cinta Rasulullah saw. kepada Madinah ternyata tidak menghapus kerinduannya pada Makkah dan tidak menghalanginya untuk berkata kepada Ashil yang menceritakan Makkah, "Wahai Ashil biarkanlah hati ini tenang."

Cinta tanah air juga menjadikan Bilal menyenandungkan syair,

*Oh angan.... mungkinkah semalam
saja aku dapat tidur
di suatu lembah, dan rumput idkhir
serta teman di sekitarku
mungkinkah sehari saja aku
mendatangi mata air mijannah
mungkinkah Syamah dan Thafil
nampakkan diri padaku*

Ikhwanul Muslimin mencintai tanah airnya dan berusaha menjaga kesatuan nasionalismenya dalam pengertian seperti ini. Ikhwan tidak pernah menganggap aib siapapun yang tulus buat negaranya, totalitas dalam bekerja untuk kaumnya, dan mengharapkan tanah airnya mendapat kejayaan, kemuliaan, dan kebanggaan. Inilah cara pandang nasionalisme secara khusus.

كَثِيرَةٌ تَصَافَرْتُ عَلَى هَذَا الْوَضْعِ الْكَرِيمِ،
وَإِنَّ حُبَّ الْمَدِينَةِ لَمْ يَمْنَعْ رَسُولُ اللَّهِ أَنْ
يَحْنَ إِلَى مَكَّةَ وَ أَنْ يَقُولَ لِأَصِيلٍ، وَ قَدْ
أَخَذَ يَصِفُهَا "يَا أَصِيلُ دَعِ الْقُلُوبَ
تَقْرُ".

وَ أَنْ يَجْعَلَ بِلَالًا يَهْتِفُ فِي قَرَارَةِ نَفْسِهِ:

أَلَا لَيْتَ شِعْرِي هَلْ أَبَيْتَنَ لَيْلَةً
بِوَادٍ وَحَوْلِي إِذْخِرَ وَجَلِيلٌ
وَهَلْ أَرَدَنَ يَوْمًا مِيَاهَ مَجَنَّةٍ
وَهَلْ يَبْدُونَنِي لِي شَامَةً وَطَفِيلٌ

فَالْإِخْوَانُ الْمُسْلِمُونَ يُحِبُّونَ وَطَنَهُمْ،
وَيَحْرِصُونَ عَلَى وَحْدَتِهِ الْقَوْمِيَّةِ بِهَذَا
الِاعْتِبَارِ لَا يَجِدُونَ غَضَاظَةً عَلَى أَيِّ
إِنْسَانٍ يُخْلِصُ لِدَلْدِهِ، وَأَنْ يَقْنَى فِي سَبِيلِ
قَوْمِهِ وَأَنْ يَتَمَنَّى لَوْطَنِهِ كُلَّ بَحْدٍ وَكُلَّ عِزَّةٍ
وَفَخَارٍ، هَذَا مِنْ وَجْهَةِ الْقَوْمِيَّةِ الْخَاصَّةِ.

ثُمَّ أَنَّ الْإِسْلَامَ الْحَنِيفَ نَشَأَ عَرَبِيًّا وَ
وَصَلَ إِلَى الْأُمَمِ عَنْ طَرِيقِ الْعَرَبِ، وَ
جَاءَ كِتَابُهُ بِلِسَانِ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ، وَ تَوَحَّدَتِ
الْأُمَمُ بِاسْمِهِ عَلَى هَذَا اللِّسَانِ يَوْمَ كَانَ

Selanjutnya, Islam yang hanif ini tumbuh di Arab, sampai ke umat-umat lain melalui orang Arab, kitabnya menggunakan bahasa Arab yang fasih, dan umat-umat bersatu dengan nama Islam yang berbahasa Arab, saat kaum muslimin benar-benar sebagai muslim. Dalam sebuah *atsar*, dikatakan, "Jika bangsa Arab terhina, hina pulalah Islam."

Pernyataan ini terbukti saat kekuatan politik Arab hancur dan berpindah tangan ke orang asing dan para kroninya. Dengan demikian, orang Arab adalah kelompok pembela Islam dan penjaganya.

Saya ingin menegaskan di sini bahwa Ikhwanul Muslimin memaknai istilah Arabisme sebagaimana yang diperkenalkan Nabi saw. dalam sebuah hadist yang diriwayatkan Ibnu Katsir dari Mu'adz bin Jabal ra.

"Ingatlah, sesungguhnya Arab itu bahasa. Ingatlah, bahwa Arab itu bahasa."

Dengan demikian, kesatuan Arab merupakan suatu keharusan demi mengembalikan kejayaan Islam, tegaknya negara Islam, dan kokohnya kekuasaan Islam. Oleh karenanya, setiap muslim wajib bekerja untuk menghidupkan

المُسْلِمُونَ مُسْلِمِينَ، وَ قَدْ جَاءَ فِي
الْأَثَرِ: "إِذَا ذَلَّ الْعَرَبُ ذَلَّ الْإِسْلَامُ".

وَ قَدْ تَحَقَّقَ هَذَا الْمَعْنَى حِينَ ذَالَ سُلْطَانُ
الْعَرَبِ السِّيَاسِي وَ انْتَقَلَ الْأَمْرُ مِنْ
أَيْدِيهِمْ إِلَى غَيْرِهِمْ مِنَ الْأَعَاجِمِ وَ الَّذِي لَمْ
وَ مِنْ إِلَيْهِمْ، فَالْعَرَبُ هُمْ عُصْبَةُ الْإِسْلَامِ
وَ حُرَّاسِهِ.

وَ أَحَبُّ هُنَا أَنَّ نُنبِّهَ إِلَى أَنَّ الْإِخْوَانَ
الْمُسْلِمِينَ يَعْتَبِرُونَ الْعُرُوبَةَ، كَمَا عَرَفَهَا
النَّبِيُّ، فِيمَا يَرَوْنَهُ ابْنَ كَثِيرٍ عَنْ مُعَاذِ بْنِ
جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ :

"أَلَا إِنَّ الْعَرَبِيَّةَ اللِّسَانُ، أَلَا إِنَّ الْعَرَبِيَّةَ
اللِّسَانُ".

وَمِنْ هُنَا كَانَتْ وَحْدَةُ الْعَرَبِ أَمْرًا لَا بُدَّ
مِنْهُ لِإِعَادَةِ الْإِسْلَامِ وَإِقَامَةِ دَوْلَتِهِ وَإِعْزَازِ
سُلْطَانِهِ، وَمِنْ هُنَا وَجِبَ عَلَى كُلِّ
مُسْلِمٍ أَنْ يَعْمَلَ لِإِحْيَاءِ

الْوَحْدَةِ الْعَرَبِيَّةِ وَتَأْيِيدِهَا وَمُنَاصَرَتِهَا، وَهَذَا
مَوْقِفُ الْإِخْوَانِ الْمُسْلِمِينَ مِنَ الْوَحْدَةِ
الْعَرَبِيَّةِ.

kembali persatuan Arab, mendukung, dan membelanya. Inilah sikap Ikhwanul Muslimin terhadap kesatuan Arab.

Berikutnya, kami akan menentukan sikap kami terhadap kesatuan Islam. Sebenarnya, Islam yang merupakan akidah, telah menghapus perbedaan-perbedaan keturunan di antara umat manusia. Allah swt. berfirman,

"Sesungguhnya orang mukmin itu bersaudara." (Al-Hujurat: 10)

Nabi saw. juga bersabda,
"Seorang muslim adalah saudara bagi muslim yang lain."

"Kaum muslimin itu mempunyai persamaan darah, yang paling rendah dari mereka dapat diakui jaminannya. Dan, mereka satu tangan dalam menghadapi musuhnya."

Dalam keadaan seperti ini, Islam tidak mengenal batas-batas geografis, tidak memperhatikan perbedaan suku bangsa dan pertalian darah, menganggap semua kaum muslimin adalah umat yang satu, dan tanah air Islam adalah satu, meski wilayah dan batasnya berjauhan.

Demikian juga Ikhwanul Muslimin, mereka mensakralkan

بَقِيَ عَلَيْنَا أَنْ نُحَدِّدَ مَوْقِفَنَا مِنَ الْوَحْدَةِ
الْإِسْلَامِيَّةِ، وَ الْحَقُّ أَنَّ الْإِسْلَامَ كَمَا هُوَ
عَقِيدَةٌ وَأَنَّهُ قَضَى عَلَى الْفَوَارِقِ النَّسَبِيَّةِ بَيْنَ
النَّاسِ فَاللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى يَقُولُ:

﴿إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ﴾ الْحَجَرَات: ١٠،

وَالَّتِي ص (الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ)،

”وَالْمُسْلِمُونَ تَتَكَافَأُ دِمَاؤُهُمْ وَيَسْعَى
بِذِمَّتِهِمْ أَذْنَاهُمْ وَهُمْ يَدُّ عَلَى
سَوَاهِهِمْ.“

فَالْإِسْلَامُ وَالْحَالَةُ هَذِهِ لَا يَعْتَرِفُ بِالْخُدُودِ
الْجُغَرَفِيَّةِ وَلَا يَعْتَبِرُ الْفُرُوقَ الْجِنْسِيَّةَ
وَالدَّمَوِيَّةَ، وَيَعْتَبِرُ الْمُسْلِمِينَ جَمِيعًا أُمَّةً
وَاحِدَةً، وَيَعْتَبِرُ الْوَطْنَ الْإِسْلَامِيَّ وَطَنًا
وَاحِدًا مَهْمَا تَبَاعَدَتْ أَقْطَارُهُ وَتَنَاءَتْ
خُدُودُهُ.

وَكَذَلِكَ الْإِخْوَانُ الْمُسْلِمُونَ يُقَدِّسُونَ
هَذِهِ الْوَحْدَةَ وَيُؤْمِنُونَ بِهَذِهِ الْجَامِعَةِ،
وَيَعْمَلُونَ لَجَمْعِ كَلِمَةِ الْمُسْلِمِينَ وَإِعْزَازِ
أُخُوَّةِ الْإِسْلَامِ وَيُنَادُونَ بِأَنَّ وَطَنَهُمْ هُوَ

kesatuan ini, meyakini perpaduan ini, berusaha menyatukan kaum muslimin, mengokohkan persaudaraan Islam, dan menyerukan bahwa tanah air umat Islam adalah setiap jengkal tanah yang di sana ada seorang muslim yang mengucapkan kalimah "*Laa ilaaha illallah, Muhammadur Rasulullah*."

Alangkah indah untaian kata seorang penyair Ikhwan tentang hal ini,

*Aku tidak kenal tanah air, selain Islam
Syam dan lembah Nil bagiku sama saja
setiap disebut asma Allah di satu negeri
penjurunya kuanggap inti tanah airku*

Sebagian orang berkomentar, "Ini bertentangan dengan arus pemikiran yang sedang marak di dunia, yakni fanatisme suku bangsa dan warna kulit. Dunia saat ini tengah dilanda gelombang rasialisme, maka bagaimana mungkin kalian hendak menghadang arus pemikiran ini dan bagaimana mungkin menghindari dari prinsip yang telah disepakati semua orang?"

Jawaban pertanyaan ini adalah bahwa orang-orang telah keliru. Dampak kekeliruan mereka
d e m i k i a n j e l a s

كُلُّ شِبْرٍ أَرْضٍ فِيهِ مُسْلِمٌ يَقُولُ "لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ".

وَمَا أَرْوَعَ مَا قَالَ فِي هَذَا الْمَعْنَى شَاعِرٌ مِنْ شُعْرَاءِ الْإِخْوَانِ :

وَلَسْتُ أَدْرِي سِوَى الْإِسْلَامِ لِي وَطَنًا

الشَّامُ فِيهَا وَ وَادِي النَّيْلِ سِيَّانِ

وَكُلَّمَا ذُكِرَ اسْمُ اللَّهِ فِي بَلَدٍ

عَدَدْتُ أَرْجَاءَهُ مِنْ لُبِّ أَوْطَانِي

يَقُولُ بَعْضُ النَّاسِ : إِنَّ ذَلِكَ يُنَاقِضُ

تَيَّارَ الْفِكْرَةِ السَّائِدَةِ فِي الْعَالَمِ فِكْرَةُ

التَّعَصُّبِ لِلْأَجْنَسِ وَالْأَلْوَانِ، وَالْعَالَمُ

الآنَ تَجَرِبُهُ مَوْجَةَ الْقَوْمِيَّاتِ الْجَنَسِيَّةِ،

فَكَيْفَ تَقْفُونَ أَمَامَ هَذَا التَّيَّارِ، وَكَيْفَ

تَخْرُجُونَ عَلَى مَا اتَّفَقَ عَلَيْهِ النَّاسُ ؟

وَ جَوَابُ ذَلِكَ أَنَّ النَّاسَ يُخْطِئُونَ وَأَنَّ

نَتَائِجَ خَطِئِهِمْ فِي ذَلِكَ ظَاهِرَةٌ مَلْمُوسَةٌ

فِي إِفْلَاقِ رَاحَةِ الْأُمَمِ وَ تَعْدِيْبِ ضَمَائِرِ

الشُّعُوبِ بِمَا لَا يَحْتَاجُ إِلَى بُرْهَانٍ، وَ

لَيْسَتْ مُهِمَّةُ الطَّبِيبِ أَنْ يُجَارِيَ الْمَرْضَى

telah mengusik ketenangan orang dan menyiksa perasaan umat, dimana hal ini tidak perlu pembuktian lagi. Dan, tugas seorang dokter bukan mengikuti kehendak pasien, melainkan mengobati dan membimbingnya ke jalan yang benar. Itulah tugas Islam dan siapa saja yang mengaitkan dakwahnya dengan Islam.

Sebagaimana yang lain berkata, "Ini tidak mungkin terjadi, mengupayakannya adalah kesia-siaan dan tidak mendatangkan manfaat, bahkan membuang-buang energi. Sebaiknya, orang-orang yang ingin menyatukan umat itu mengalihkan upayanya untuk kaumnya dan mencurahkan potensinya untuk tanah airnya sendiri.

Jawabannya, bahwa ini merupakan bahasa ketidakberdayaan dan kepasrahan. Dahulu, bangsa-bangsa ini tercecer dan berbeda-beda dalam segala halnya; agama, bahasa, perasaan, cita-cita, dan suka-dukannya. Kemudian Islam menghimpun dan menyatukan hati-hati mereka dalam satu kata. Sementara Islam tetap seperti dulu, lengkap dengan ketentuan-ketentuan dan bentuknya. Karena itu, apabila ada salah satu putra Islam menyeru manusia kepadanya dan memperbaharui pemahaman kaum muslimin terhadapnya,

وَلَكِنْ أَنْ يُعَالِجَهُمْ وَأَنْ يَهْدِيَهُمْ سَوَاءَ السَّبِيلِ، وَتِلْكَ مُهِمَّةُ الْإِسْلَامِ وَمَنْ وَصَلَ دَعْوَتَهُ بِالْإِسْلَامِ.

وَيَقُولُ آخَرُونَ : إِنَّ ذَلِكَ غَيْرُ مُمَكِّنٍ وَالْعَمَلُ لَهُ عَبَثٌ لَا طَائِلَ مِنْ تَحْتِهِ وَبَحْهُودٌ لَا فَائِدَةَ مِنْهُ، وَخَيْرٌ لِلَّذِينَ يَعْمَلُونَ لَهُذِهِ الْجَامِعَةِ أَنْ يَعْمَلُوا لِأَقْوَامِهِمْوَيَخْدُمُوا أَوطَانَهُمُ الْخَاصَّةَ بِجُهِودِهِمْ.

وَالْجَوَابُ عَلَى هَذَا أَنَّ هَذِهِ لَعْنَةُ الضَّعْفِ وَالِاسْتِكَانَةِ، فَقَدْ كَانَتْ هَذِهِ الْأُمَّةُ مُفَرَّقَةً مِنْ قَبْلُ مُتَخَالِفَةً فِي كُلِّ شَيْءٍ : الدِّينِ وَاللُّغَةِ، وَالْمِشَاعِرِ وَالْأَمَالِ وَالْأَلَامِ، فَوَحَّدَهَا الْإِسْلَامُ وَجَمَعَ قُلُوبَهَا عَلَى كَلِمَةٍ سَوَاءٍ، وَمَا زَالَ الْإِسْلَامُ كَمَا هُوَ بِخُدُودِهِ وَرُسُومِهِ، فَإِذَا وَجَدَ مِنْ أَبْنَائِهِ مَنْ يَنْهَضُ بِعَبِّ الدَّعْوَةِ إِلَيْهِ وَتَحْدِيدِهِ فِي نَفُوسِ الْمُسْلِمِينَ،

فَإِنَّهُ يَجْمَعُ هَذِهِ الْأُمَّةَ جَمِيعًا مِنْ جَدِيدٍ كَمَا جَمَعَهَا مِنْ قَلِيمٍ، وَالْإِعَادَةُ أَهْوَنُ

maka ia sebenarnya telah menghimpun kembali kesatuan umat, sebagaimana dahulu mereka pernah disatukan. Pekerjaan mengulangi itu lebih mudah daripada memulai. Dan, pengalaman adalah sebaik-baik bukti bahwa itu semua mungkin direalisasikan.

Setelah semua ini jelas, sebagian orang menyerukan persatuan ketimuran. Saya menduga bahwa tidak ada yang memicu munculnya ide ini dalam jiwa para penyerunya, kecuali fanatisme orang-orang Barat terhadap ke-Baratannya dan kesalahan persepsi mereka tentang Timur dan bangsa yang ada di dalamnya. Tentu dalam hal ini, Barat keliru. Dan, jika mereka tetap dengan persepsi seperti ini, maka kepedihan dan kesengsaraan akan menimpa mereka.

Ikhwanul Muslimin tidak melihat kesatuan ketimuran, kecuali sekadar ekspresi dari perasaan. Menurut mereka, Timur dan Barat itu sama saja, jika pemahaman keduanya terhadap Islam sama. Sebab mereka tidak pernah menimbang manusia, kecuali dengan timbangan ini.

Dengan demikian jelaslah sudah bahwa Ikhwanul Muslimin menghormati nasionalisme mereka yang khusus, karena itu

مِنَ الْإِثْبَادِ، وَ التَّجَرُّبَةُ أَصْدَقُ دَلِيلٍ
عَلَى الْإِمْكَانِ.

يَهْتَفُ بَعْضُ النَّاسِ بَعْدَ هَذَا بِالْوَحْدَةِ
الشَّرْقِيَّةِ، وَ أَظُنُّ أَنَّهُ لَمْ يُثَرِّ هَذِهِ النِّعْرَةَ
فِي نُفُوسِ الْهَاتِفِينَ بِهَا إِلَّا تَعْصُبُ
الْعَرَبِيِّينَ لِعَرَبِهِمْ وَ سُوءُ عَقِيدَتِهِمْ فِي
الشَّرْقِ وَ أُنْبَائِهِ، وَ هُمْ فِي ذَلِكَ
مُخْطِئُونَ، وَ إِذَا اسْتَمَرَّ الْعَرَبِيُّونَ عَلَى
عَقِيدَتِهِمْ هَذِهِ فَسَتَجَرَّ عَلَيْهِمُ الْوَبَالُ وَ
النَّكَالُ.

وَ الْإِخْوَانُ الْمُسْلِمُونَ لَا يَنْظُرُونَ إِلَى
هَذِهِ الْوَحْدَةِ الشَّرْقِيَّةِ إِلَّا مِنْ خِلَالِ هَذِهِ
الْعَاطِفَةِ فَقَطْ، وَ الشَّرْقُ وَ الْعَرَبُ
عِنْدَهُمْ سَيِّانٌ إِذَا اسْتَوَى أَفْكَارُهُمَا مِنَ
الْإِسْلَامِ، وَ هُمْ لَا يَزْنُونَ النَّاسَ إِلَّا بِهَذَا
الْمِيزَانِ.

وَضَحَّ إِذْنٌ أَنَّ الْإِخْوَانَ الْمُسْلِمِينَ يَحْتَرِمُونَ
قَوْمِيَّتَهُمْ الْخَاصَّةَ بِاعْتِبَارِهَا

الْأَسَاسُ الْأَوَّلُ لِلنُّهُوضِ الْمُنْشُودِ، وَ لَا
يَرَوْنَ بَأْسًا بِأَنْ يَعْمَلَ كُلُّ إِنْسَانٍ لِدَوْلَتِهِ،

merupakan asas pertama menuju kebangkitan yang didambakan. Mereka memandang tidak ada salah jika setiap orang bekerja untuk tanah airnya dan mengutamakan negerinya atas selainnya.

Setelah itu, Ikhwan mendukung kesatuan Arab, karena dia merupakan mata rantai kedua dalam mewujudkan kebangkitan. Kemudian berupaya mewujudkan kesatuan Islam, karena ia merupakan rangkaian sempurna bagi munculnya tanah air Islam yang integral.

Selanjutnya saya ingin mengatakan bahwa sesungguhnya Ikhwan menginginkan kebaikan bagi seluruh alam. Mereka meyerukan kesatuan dunia, karena hal itu merupakan sasaran dan tujuan Islam, serta merupakan hakikat dari firman Allah,

"Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) kecuali untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam." (Al-Anbiya: 107)

Setelah penjelasan ini, saya tidak perlu mengatakan bahwa tidak ada yang bertentangan antara berbagai kesatuan di atas dengan sudut pandang seperti ini. Sebab setiap kesatuan memperkuat posisi kesatuan yang lain dan turut mewujudkan tujuannya. Jika ada sekelompok kaum yang ingin menjadikan nasionalisme negara

وَأَنْ يُقَدِّمَهُ فِي الْوَطَنِ عَلَى سِوَاهُ.

ثُمَّ هُمْ بَعْدَ ذَلِكَ يُؤَيِّدُونَ الْوَحْدَةَ الْعَرَبِيَّةَ
بِاعْتِبَارِهَا الْخَلْقُ الثَّانِيَّةُ فِي التُّهُؤُصِ، ثُمَّ
هُمْ يَعْمَلُونَ لِلْحَامِيَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ بِاعْتِبَارِهَا
السِّيَاحُ الْكَامِلُ لِلْوَطَنِ الْإِسْلَامِيِّ الْعَامِ.

وَلِيَّ أَنْ أَقُولَ بَعْدَ هَذَا : إِنَّ الْإِخْوَانَ
يُرِيدُونَ الْحَيَّرَ لِلْعَالَمِ كُلِّهِ، فَهُمْ يُنَادُونَ
بِالْوَحْدَةِ الْعَالَمِيَّةِ لِأَنَّ هَذَا هُوَ مَرْمَى الْإِسْلَامِ
وَهَدَفُهُ وَمَعْنَى قَوْلِ اللَّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى :

﴿وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ﴾
الانبياء: □□□□

وَأَنَا فِي غَيِّ بَعْدَ هَذَا الْبَيَانِ أَنْ أَقُولَ
أَنَّهُ لَا تَعَارُضَ بَيْنَ هَذِهِ الْوَحْدَاتِ بِهَذَا
الِاعْتِبَارِ، وَبِأَنَّ كُلًّا مِنْهَا يَشُدُّ أَرْزَ
الْأُخْرَى يُحَقِّقُ الْعَايَةَ مِنْهَا، فَإِذَا أَرَادَ أَقْوَامٌ
أَنْ يَتَّخِذُوا مِنَ الْمَنَادَةِ الْقَوْمِيَّةِ الْخَاصَّةِ
سِلَاحًا يُمَيِّتُ الشُّعُورَ بِمَا عَدَاهَا،
فَالْإِخْوَانُ الْمُسْلِمُونَ لَيْسُوا مَعَهُمْ وَلَعَلَّ
هَذَا هُوَ الْفَارِقُ بَيْنَنَا وَبَيْنَ كَثِيرٍ مِنَ

sebagai senjata untuk mematikan nasionalisme yang lain, maka Ikhwan tidak sependapat dengan mereka. Inilah barangkali perbedaan antara kami dengan manusia-manusia yang lain.

Ikhwanul Muslimin dan Khilafah

Untuk melengkapi pembahasan ini, saya ingin mengungkap tentang sikap Ikhwanul Muslimin terhadap khilafah dan hal-hal yang terkait dengannya. Sebagai penjelasan, Ikhwan berkeyakinan bahwa khilafah adalah lambang kesatuan Islam dan bukti adanya keterikatan antarbangsa muslim. Ia merupakan identitas Islam yang wajib dipikirkan dan diperhatikan oleh kaum muslimin. Khalifah adalah tempat rujukan bagi pemberlakuan sebagian besar hukum dalam agama Allah. Oleh karena itu, para sahabat lebih mendahulukan penanganannya daripada mengurus dan memakamkan jenazah Nabi saw., sampai mereka benar-benar menyelesaikan tugas tersebut (memilih khalifah).

Hadits yang menyebutkan kewajiban mengangkat imam, penjelasan tentang hukum-hukum kepemimpinan, dan

النَّاسِ.

الإخوان المسلمون والخلافة

وَلَعَلَّ مِنْ تَمَامِ هَذَا الْبَحْثِ أَنَّ أُعْرِضَ
لِمَوْقِفِ الْإِخْوَانِ الْمُسْلِمِينَ مِنَ الْخِلَافَةِ وَ
مَا يَتَّصِلُ بِهَا، وَ بَيَانُ ذَلِكَ أَنَّ الْإِخْوَانَ
يَعْتَقِدُونَ أَنَّ الْخِلَافَةَ رَمْزُ الْوَحْدَةِ
الْإِسْلَامِيَّةِ، وَ مَظْهَرُ الْإِتِّبَاطِ بَيْنَ أُمَمِ
الْإِسْلَامِ، وَ إِنَّهَا شَعِيرَةُ إِسْلَامِيَّةٍ يَجِبُ
عَلَى الْمُسْلِمِينَ التَّفَكُّرُ فِي أَمْرِهَا وَ
الِاهْتِمَامُ بِشَأْنِهَا، وَ الْخَلِيفَةُ مَنَاطُ كَثِيرٍ
مِنَ الْأَحْكَامِ فِي دِينِ اللَّهِ، وَ لِهَذَا قَدَّمَ
الصَّحَابَةُ رِضْوَانُ اللَّهِ عَلَيْهِمُ النَّظَرَ فِي
شَأْنِهَا عَلَى النَّظَرِ فِي تَجْهِيزِ النَّبِيِّ وَ
دَفْنِهِ، حَتَّى فَرَعُوا إِلَى تِلْكَ الْمِهْمَةِ وَ
اطْمَأْنَنُوا إِلَى إِنْجَازِهَا.

وَ الْأَحَادِيثُ الَّتِي وَرَدَتْ فِي وُجُوبِ
نَصَبِ الْإِمَامِ، وَ بَيَانِ أَحْكَامِ الْإِمَامَةِ وَ

تَفْصِيلِ مَا يَتَعَلَّقُ بِهَا، لَا تَدْعُ بِحَالٍ
لِلشَّكِّ فِي أَنَّ مِنْ وَاجِبِ الْمُسْلِمِينَ أَنْ

perincian segala sesuatu yang terkait dengannya menegaskan bahwa di antara kewajiban kaum muslimin ialah serius memikirkan masalah khilafah, sejak ia diubah dari manhajnya sampai kemudian dihapuskan sama sekali hingga sekarang.

Oleh karena itu, Ikhwanul Muslimin menjadikan fikrah tentang khilafah dan upaya untuk mengembalikan eksistensinya sebagai agenda utama dalam manhajnya. Kendati demikian, Ikhwan meyakini bahwa semua itu membutuhkan banyak persiapan yang harus diwujudkan. Langkah untuk mengembalikan eksistensi khilafah harus didahului oleh langkah-langkah berikut:

1. Harus ada kerja sama yang sempurna antara bangsa-bangsa muslim, menyangkut masalah wawasan, sosial, dan ekonomi.
2. Setelah itu membentuk persekutuan dan koalisi, serta menyelenggarakan berbagai pertemuan dan muktamar di antara negara-negara tersebut. Sungguh, Muktamar Parlemen Islam untuk membahas masalah Palestina di London yang mengundang para utusan kerajaan-kerajaan Islam untuk menyerukan pengembalian hak-hak bangsa Arab di bumi

يَهْتَمُّوا بِالتَّفَكُّيرِ فِي أَمْرِ خِلَافَتِهِمْ مُنْذُ
خُورَتْ عَنْ مِنْهَا جَهَا ثُمَّ أُلْغِيَتْ بَتَاتًا إِلَى
الآن.

وَالِإِخْوَانُ الْمُسْلِمُونَ لِهَذَا يَجْعَلُونَ فِكْرَةَ
الْخِلَافَةِ وَالْعَمَلِ لِإِعَادَتِهَا فِي رَأْسِ
مِنْهَا جِهَتِهِمْ، وَ هُمْ مَعَ هَذَا يَعْتَقِدُونَ أَنَّ
ذَلِكَ يَخْتِاجُ إِلَى كَثِيرٍ مِنَ التَّمْهِيدَاتِ الَّتِي
لَا بُدَّ مِنْهَا، وَ أَنَّ الْخُطُوَّةَ الْمَبَاشِرَةَ لِإِعَادَةِ
الْخِلَافَةِ لَا بُدَّ أَنْ تَسْبِقَهَا خُطُوتٌ:

1- لَا بُدَّ مِنْ تَعَاوُنٍ تَامٍ ثَقَافِيٍّ وَ
اجْتِمَاعِيٍّ وَ اقْتِصَادِيٍّ بَيْنَ الشُّعُوبِ
الْإِسْلَامِيَّةِ كُلِّهَا.

2- يَلْبِي ذَلِكَ تَكْوِينُ الْأَخْلَافِ
وَالْمُعَاهَدَاتِ، وَعَقْدُ الْمَجَامِعِ
وَالْمُؤْتَمَرَاتِ بَيْنَ هَذِهِ الْبِلَادِ، وَ إِنَّ
الْمُؤْتَمَرَ الْبَرْلَمَانِيَّ الْإِسْلَامِيَّ لِقَضِيَّةِ
فَلَسْطِينَ وَ دَعْوَةَ وَفُودِ الْمَمَالِكِ
الْإِسْلَامِيَّةِ إِلَى لَنْدُنِ لِلْمُنَادَاةِ بِحُقُوقِ
العَرَبِ فِي الْأَرْضِ

الْمُبَارَكَةِ لظَاهِرَتَانِ طَيِّبَتَانِ وَ
خُطُوتَانِ وَاسِعَتَانِ فِي هَذَا السَّبِيلِ.

Palestina yang diberkahi adalah pertanda baik dan langkah maju dalam hal ini.

3. Setelah itu membentuk Persekutuan Bangsa-bangsa Muslim. Jika hal itu bisa diwujudkan dengan sempurna, akan dihasilkan sebuah kesepakatan untuk mengangkat imam yang satu, dimana ia merupakan penengah, pemersatu, penenteram hati, dan naungan Allah di muka bumi.

IKHWAN DAN BERBAGAI ORGANISASI

Ikhwan dan Ormas-ormas Islam

Setelah saya jelaskan tentang pendapat Ikhwan dan sikap mereka terhadap berbagai persoalan umum yang menyibukkan pikiran umat pada masa sekarang ini, kini saya juga ingin menjelaskan di hadapan kalian tentang sikap Ikhwan terhadap ormas-ormas Islam yang ada di Mesir. Hal ini mengingat banyaknya pecinta kebaikan yang mendambakan agar ormas-ormas ini bersatu, dan menghimpun diri dalam satu organisasi Islam yang hanya melekatkan panah dari satu busur. Ini merupakan harapan besar dan impian yang mulia,

3- ثُمَّ يَلِي ذَلِكَ تَكْوِينُ عُصْبَةِ الْأُمَمِ
الْإِسْلَامِيَّةِ، حَتَّى إِذَا تَمَّ ذَلِكَ
لِلْمُسْلِمِينَ نَتَجَ عَنْهُ الْإِجْتِمَاعُ عَلَى
(الْإِمَامِ) الَّذِي هُوَ وَاسِطَةُ الْعَقْدِ،
وَيُجْتَمِعُ الشَّمْلُ، وَمَهْوَى الْأَفئِدَةِ،
وَوَظَلَّ اللَّهُ فِي الْأَرْضِ.

الْإِخْوَانُ وَالْهَيْئَاتُ الْمُخْتَلِفَةُ

الْإِخْوَانُ الْمُسْلِمُونَ وَالْهَيْئَاتُ الْإِسْلَامِيَّةُ

وَالْآنَ وَقَدْ أَفْصَحْتُ عَنْ رَأْيِ الْإِخْوَانِ
وَمَوْقِفِهِمْ فِي كَثِيرٍ مِنَ الْمَسَائِلِ الْعَامَّةِ
الَّتِي تُشْغِلُ أَذْهَانَ الْأُمَّةِ فِي هَذِهِ
الْأَوْقَاتِ، أَحِبُّ كَذَلِكَ أَنْ أَفْصَحَ
لِحَضَرَاتِكُمْ عَنْ مَوْقِفِ الْإِخْوَانِ الْمُسْلِمِينَ
مِنَ الْهَيْئَاتِ الْإِسْلَامِيَّةِ فِي مِصْرَ، ذَلِكَ أَنَّ
كَثِيرًا مِنْ مُحِبِّي الْخَيْرِ يَتَمَنُّونَ أَنْ يَجْتَمِعَ
هَذِهِ الْهَيْئَاتُ وَتَتَوَحَّدَ فِي جَمْعِيَّةٍ إِسْلَامِيَّةٍ
تَرْمِي عَنْ قَوْسٍ وَاحِدَةٍ، ذَلِكَ أَمَلٌ كَثِيرٌ
وَأَمْنِيَّةٌ عَزِيزَةٌ

يَتَمَنَّا هَذَا كُلُّ مُحِبٍّ لِلْإِصْلَاحِ فِي هَذَا الْبَلَدِ.

yang selalu didambakan oleh para pecinta perbaikan di negeri ini.

Ikhwanul Muslimin memandang bahwa ormas-ormas Islam yang beragam bidang garapnya, semuanya bekerja untuk memperjuangkan Islam. Ikhwan juga mendambakan kesuksesan untuk semuanya. Bahkan mereka tidak lupa menjadikan pendekatan, upaya penghimpunan, dan penyatuan pada fikrah umum sebagai bagian dari manhaj mereka. Hal ini ditegaskan dalam muktamar Ikhwan keempat di Al-Manshurah dan Asyuth beberapa tahun silam.

Saya berikan kabar gembira kepada kalian, bahwa ketika Kantor Pusat Ikhwan berusaha merealisasikan keputusan ini, ia mendapat sambutan baik dari ormas-ormas yang sempat dihubungi dan diajak membahas. Insya Allah hal merupakan indikasi keberhasilan seiring dengan bergulirnya waktu.

Ikhwan dan Jamaah As-Syubban

Sering muncul pertanyaan dalam pikiran orang, "Apa perbedaan antara Jamaah Ikhwan dengan Jamaah Asy-Syubban? Kenapa keduanya tidak bergabung dalam satu organisasi saja dan bergerak dalam manhaj yang satu pula?"

وَالْإِخْوَانُ الْمُسْلِمُونَ يَرَوْنَ فِي الْهَيْئَاتِ
الْإِسْلَامِيَّةِ عَلَى اخْتِلَافِ مَيَادِينِهَا تَعْمَلُ
لِخُصْرَةِ الْإِسْلَامِ، وَيَتَمَنَّوْنَ لَهَا جَمِيعًا
النَّجَاحَ، وَ لَمْ يَفْتَهُمْ أَنْ يَجْعَلُوا مِنْ
مِنْهَا جِهَةً التَّقَرُّبِ مِنْهَا وَالْعَمَلِ عَلَى
جَمْعِهَا وَ تَوْحِيدِهَا حَوْلَ الْفِكْرَةِ الْعَامَّةِ، وَ
قَدْ تَقَرَّرَ هَذَا فِي الْمُؤْتَمَرِ الدَّوْرِيِّ الرَّابِعِ
لِلْإِخْوَانِ بِالْمَنْصُورَةِ وَ أُسَيُوطَ فِي الْعَامِ
الْقَائِتِ.

وَ أُبَشِّرُكُمْ بِأَنَّ مَكْتَبَ الْإِرْشَادِ حِينَ
أَخَذَ يَعْمَلُ عَلَى تَنْفِيزِ هَذَا الْقَرَارِ، وَجَدَ
رُوحًا طَيِّبَةً مِنْ كُلِّ الْهَيْئَاتِ الَّتِي اتَّصَلَ
بِهَا وَ تَحَدَّثَ إِلَيْهَا، مِمَّا يُبَشِّرُ بِنَجَاحِ
الْمُسْعَى مَعَ الزَّمَنِ إِنْ شَاءَ اللَّهُ.

الْإِخْوَانُ وَالشُّبَّانُ

كَثِيرًا مَا يَتَرَدَّدُ سُؤَالٌ عَلَى أَذْهَانِ النَّاسِ:
مَا الْفَرْقُ بَيْنَ جَمَاعَةِ الْإِخْوَانِ الْمُسْلِمِينَ وَ
جَمَاعَةِ الشُّبَّانِ ؟ وَ لِمَاذَا لَا تَكُونَانِ هَيْئَةً
وَاحِدَةً تَعْمَلَانِ عَلَى مِنْهَاجٍ وَاحِدٍ؟
وَ أَحَبُّ قَبْلِ الْجَوَابِ أَنْ أُؤَكِّدَ لِلَّذِينَ

Sebelum menjawab pertanyaan ini, saya ingin menegaskan kepada mereka yang menginginkan kesatuan potensi dan kerjasama antar aktivis, bahwa jamaah Ikhwan dan jamaah Asy-Syubban —terutama yang ada di Kairo— tidak pernah merasa berada di medan persaingan, bahkan mereka selalu merasa ada dalam medan kerjasama yang kuat dan kokoh. Dalam banyak masalah keislaman, Ikhwan dan Asy-Syubban terlihat satu kata dan satu jamaah. Sebab tujuan umumnya sama, yakni beramal demi kejayaan Islam dan kebahagiaan kaum muslimin.

Perbedaan-perbedaan antara keduanya sangat kecil, yaitu dalam cara dakwah, perencanaan aktivis-nya, dan prioritas penyaluran potensi dari kedua jamaah tersebut.

Sungguh, saya yakin bahwa masa di mana seluruh jamaah Islam bersatu di dalam front, tidaklah jauh. Dan waktulah yang akan menjamin realisasinya, insya Allah.

Ikhwanul Muslimin dan Partai Politik

Ikhwanul Muslimin berkeyakinan bahwa partai-partai politik yang ada di Mesir didirikan dalam suasana khusus dan kebanyakan oleh ambisi pribadi,

يُسْرُهُمْ وَحَدَهُ الْجُهُودِ وَتَعَاوُنَ الْعَامِلِينَ
أَنَّ الْإِخْوَانَ وَالشُّبَّانَ وَبِخَاصَّةٍ هُنَا فِي
الْقَاهِرَةِ، لَا يَشْعُرُونَ بِأَنَّهُمْ فِي مَيْدَانِ
مُنَافَسَةٍ وَلَكِنْ فِي مَيْدَانِ تَعَاوُنٍ قَوِيٍّ وَثِيقٍ،
وَأَنَّ كَثِيرًا مِنَ الْقَضَايَا الْإِسْلَامِيَّةِ الْعَامَّةِ
يُظْهِرُ فِيهَا الْإِخْوَانَ وَالشُّبَّانَ شَيْئًا وَاحِدًا
وَجَمَاعَةً وَاحِدَةً، إِذْ أَنَّ الْعَايَةَ الْعَامَّةَ
مُشْتَرَكَةً وَهِيَ الْعَمَلُ لِمَا فِيهِ إِعْزَازُ الْإِسْلَامِ
وِإِسْعَادُ الْمُسْلِمِينَ.

وَأَمَّا تَقَعُ فُرُوقٌ يَسِيرَةٌ فِي أُسْلُوبِ
الدَّعْوَةِ وَفِي خُطَّةِ الْقَائِمِينَ بِهَا وَتَوَجُّهِهِ
جُهُودِهِمْ فِي كُلِّمَا الْجَمَاعَتَيْنِ.

وَإِنَّ الْوَقْتَ الَّذِي سَتَظْهَرُ فِيهِ
الْجَمَاعَاتُ الْإِسْلَامِيَّةُ كُلُّهَا جَبْهَةً مُوَحَّدَةً
غَيْرَ بَعِيدٍ عَلَى مَا أَعْتَقِدُ، الرَّمْسُ كَفِيلٌ
بِتَحْقِيقِ ذَلِكَ إِنْ شَاءَ اللَّهُ.

الْإِخْوَانُ الْمُسْلِمُونَ وَالْأَحْزَابُ

وَالْإِخْوَانُ الْمُسْلِمُونَ يَعْتَقِدُونَ أَنَّ الْأَحْزَابَ
السِّيَاسِيَّةَ الْمِصْرِيَّةَ جَمِيعًا قَدْ وُجِدَتْ فِي
ظُرُوفٍ خَاصَّةٍ، وَلِدَوَاعٍ أَكْثَرُهَا شَخْصِيَّةٍ
لَا مَصْلَحِيَّةٍ، وَشَرَحُ ذَلِكَ تَعْلُمُونَهُ

bukan karena kemaslahatan. Tentang penjelasannya, kalian semua telah dan akan mengetahuinya.

Ikhwan berkeyakinan bahwa partai-partai yang ada, hingga kini belum dapat menentukan program dan manhajnya secara pasti. Semua mengaku akan berjuang demi kemaslahatan umat dalam segala aspeknya. Akan tetapi, bagaimana perincian kerjanya serta apa pula sarana untuk mewujudkannya? Sarana apa yang telah disiapkan? Apa kendala-kendala yang mungkin menghadang di medan pelaksanaan? Bagaimana pula cara menaklukkannya? Jawaban atas semua pertanyaan itu tidak akan didapatkan dari para pemimpin dan pengurus partai. Mereka telah sepakat pada kekosongan ini, sebagaimana mereka juga sepakat dalam hal lain, yakni ambisi merebut kekuasaan, melakukan berbagai kampanye partai, menggunakan berbagai sarana; mulia atau hina untuk mencapai tujuan, dan mencela lawan-lawan politik yang menjadi penghalang tercapainya tujuan.

Ikhwan berkeyakinan bahwa sistem kepartaian seperti ini telah merusak seluruh tatanan kehidupan manusia, menelantarkan kemaslahatan mereka, merusak

حَضْرَاتُكُمْ جَمِيعًا.

وَيَعْتَقِدُونَ كَذَلِكَ أَنَّ هَذِهِ الْأَحْزَابَ لَمْ تُحَدِّدْ بَرَأِجَهَا وَمَنَاهِجَهَا إِلَى الْآنَ، فَكُلٌّ مِنْهَا سَيَدَّعِي أَنَّهُ يَعْمَلُ لِمَصْلَحَةِ الْأُمَّةِ فِي كُلِّ تَوَاحِي الإِصْلَاحِ، وَلَكِنْ مَا تَفَاصِيلُ هَذِهِ الْأَعْمَالِ، وَمَا وَسَائِلُ تَحْقِيقِهَا؟ وَمَا الَّذِي أَعَدَّ مِنْ هَذِهِ الْوَسَائِلِ، وَمَا الْعُقَبَاتِ الَّتِي يَنْتَظِرُ أَنْ تَقِفَ فِي سَبِيلِ التَّنْفِيزِ، وَمَا أَعَدَّ لِتَذْلِيلِهَا؟ كُلُّ ذَلِكَ لَا جَوَابَ لَهُ عِنْدَ رُؤَسَاءِ الْأَحْزَابِ وَإِدَارَاتِ الْأَحْزَابِ، فَهُمْ قَدْ اتَّفَقُوا فِي هَذَا الْفِرَاقِ، كَمَا اتَّفَقُوا فِي أَمْرِ آخَرَ هُوَ التَّهَالُكُ عَلَى الْحُكْمِ وَتَسْخِيرُ كُلِّ دَعَايَةِ حِزْبِيَّةٍ وَكُلِّ وَسِيلَةٍ شَرِيفَةٍ وَغَيْرِ شَرِيفَةٍ فِي سَبِيلِ الْوُصُولِ إِلَيْهِ. وَتَجْرِيعُ كُلِّ مَنْ يُحُولُ مِنَ الْخُصُومِ الْحِزْبِيِّينَ دُونَ الْخُصُومِ عَلَيْهِ.

وَيَعْتَقِدُ الْإِخْوَانُ كَذَلِكَ أَنَّ هَذِهِ الْحِزْبِيَّةَ قَدْ أَفْسَدَتْ عَلَى النَّاسِ كُلِّ مَرَافِقِ حَيَاتِهِمْ وَعَطَّلَتْ مَصَالِحَهُمْ، وَأَتْلَفَتْ أَخْلَاقَهُمْ، وَمَزَقَتْ رَوَابِطَهُمْ، وَكَانَ لَهَا فِي

akhlak mereka, dan memporak-porandakan kesatuan mereka, dan menorehkan dampak negatif dalam kehidupan mereka, baik yang khusus maupun umum.

Ikhwan berkeyakinan bahwa sistem perwakilan, atau bahkan parlemen itu tidak membutuhkan sistem kepartaian dengan bentuknya seperti yang ada di Mesir sekarang. Andaikan tidak seperti itu, maka tidak akan berdiri pemerintahan koalisi dalam negara demokratis.

Argumentasi yang mengatakan bahwa sistem parlemen tidak mungkin eksis kecuali harus ada partai-partai politik, adalah argumentasi yang lemah. Banyak negara yang menggunakan sistem Parlementer bisa berjalan dengan sistem partai tunggal. Dan itu sangat mungkin.

Ikhwan juga berkeyakinan bahwa ada perbedaan prinsip antara kebebasan berpendapat, berpikir, bersuara, berekspresi, musyawarah, dan nasihat -sebagaimana yang digariskan oleh Islam, dengan fanatisme terhadap pendapat, keluar dari lingkaran jamaah, berusaha terus-menerus untuk memperluas jurang perpecahan di kalangan umat, dan mengguncang kekuasaan pemerintah yang menjadi konsekuensi logis sistem kepartaian dan yang

حَيَاتِهِمُ الْعَامَّةِ وَالْخَاصَّةِ أَسْوَأُ الْأَثَرِ.

وَيَعْتَقِدُونَ كَذَلِكَ أَنَّ النِّظَامَ النِّبَايِي، بَلْ
حَتَّى الْبَرْلَمَانِي، فِي غَيِّ عَنْ نِظَامِ
الْأَحْزَابِ بِصُورَتِهَا الْحَاضِرَةِ فِي مِصْرَ، وَ
إِلَّا لَمَّا قَامَتِ الْحُكُومَاتُ الْإِتِّلَافِيَّةُ فِي
الْبِلَادِ الدِّيمُقْرَاطِيَّةِ.

فَالْحُجَّةُ الْقَائِلَةُ بِأَنَّ النِّظَامَ الْبَرْلَمَانِي لَا
يُتَصَوَّرُ إِلَّا بِوُجُودِ الْأَحْزَابِ حُجَّةٌ وَاهِيَةٌ
وَكَثِيرٌ مِنَ الْبِلَادِ الدِّسْتُورِيَّةِ الْبَرْلَمَانِيَّةِ
تَسِيرُ عَلَى نِظَامِ الْحِزْبِ الْوَاحِدِ وَذَلِكَ فِي
الْإِمْكَانِ.

كَمَا يَعْتَقِدُ الْإِخْوَانُ أَنَّ هُنَاكَ فَرْقًا بَيْنَ
حُرِّيَّةِ الرَّأْيِ وَالتَّفَكُّيرِ وَالْإِبَانَةِ وَالْإِفْصَاحِ
وَالشُّورَى وَالنَّصِيحَةِ، وَهُوَ يُوجِبُهُ
الْإِسْلَامُ، وَبَيْنَ التَّعَصُّبِ لِلرَّأْيِ وَ
الْحُرُوجِ عَلَى الْجَمَاعَةِ وَالْعَمَلِ الدَّائِبِ
عَلَى تَوْسِيعِ هَوَاةِ الْإِنْقِسَامِ فِي الْأُمَّةِ
وَرِعْزَعَةِ سُلْطَانِ الْحُكَّامِ،

وَ هُوَ مَا تَسْتَلْزِمُهُ الْحِزْبِيَّةُ وَ

ditolak oleh Islam, bahkan sangat diharamkan. Sebab Islam dalam semua syariatnya selalu menyerukan untuk bersatu dan bekerja sama.

Inilah pandangan global Ikhwan terhadap sistem kepartaian dan berbagai partai yang ada di Mesir. Oleh karena itulah, sejak setahun yang lalu Ikhwan menyerukan kepada para pemimpin partai untuk membuang permusuhan dan sebagiannya bergabung dengan sebagian yang lain. Ikhwan juga mengusulkan adanya penengah dalam hal ini kepada yang mulia Muhammad Ali dan Umar Thusun. Sebagaimana Ikhwan juga meminta yang mulia raja agar membubarkan partai-partai yang ada ini, sehingga mereka bergabung dalam satu organisasi kemasyarakatan yang bekerja untuk kemaslahatan umat berdasarkan kaidah-kaidah Islam.

Jika dulu kondisi belum memungkinkan untuk merealisasikan fikrah ini, maka kami berkeyakinan bahwa tahun ini adalah bukti kebenaran pandangan Ikhwan. Bagi yang masih ragu, maka tahun ini memberikan keyakinan bahwa tiada kebaikan bagi keberadaan partai-partai itu. Ikhwan akan terus mengarahkan potensinya untuk hal ini.

يَأْبَاهُ الْإِسْلَامُ وَ يُحَرِّمُهُ أَشَدَّ التَّحْرِيمِ، وَ
الْإِسْلَامُ فِي كُلِّ تَشْرِيعَاتِهِ إِنَّمَا يَدْعُو إِلَى
الْوَحْدَةِ وَ التَّعَاوُنِ.

هَذَا مُجْمَلُ نَظَرَةِ الْإِخْوَانِ إِلَى قَضِيَّةِ
الْحَزْبِيَّةِ وَ الْأَحْزَابِ فِي مِصْرَ، وَ هُمْ لِهَذَا قَدْ
طَلَبُوا إِلَى رُؤَسَاءِ الْأَحْزَابِ، مُنْذُ عَامٍ
تَقْرِيبًا أَنْ يَطْرَحُوا هَذِهِ الْحُصُومَةَ جَانِبًا وَ
يَنْضَمُّ بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ، كَمَا اقْتَرَحُوا
التَّوَسُّطَ فِي هَذِهِ الْقَضِيَّةِ عَلَى صَاحِبِ السُّمُورِ
الْأَمِيرِ مُحَمَّدٍ عَلِيٍّ صَاحِبِ السُّمُورِ الْأَمِيرِ
عُمَرَ طُوسُونٍ. كَمَا طَلَبُوا مِنْ جَلَالَةِ الْمَلِكِ
حَلَّ هَذِهِ الْأَحْزَابِ الْقَائِمَةِ حَتَّى تَنْدَمِجَ
جَمِيعًا فِي هَيْئَةٍ شَعْبِيَّةٍ وَاحِدَةٍ تَعْمَلُ
لِصَالِحِ الْأُمَّةِ عَلَى قَوَاعِدِ الْإِسْلَامِ.

وَ إِذَا كَانَتْ الظُّرُوفُ لَمْ تُسَاعِدْ فِي
الْمَاضِي عَلَى تَحْقِيقِ هَذِهِ الْفِكْرَةِ، فَإِنَّا
نَعْتَقِدُ أَنَّ هَذَا الْعَامَ كَانَ دَلِيلًا عَلَى صِدْقِ
نَظَرَةِ الْإِخْوَانِ، وَ كَانَ مُقْبِعًا لِمَنْ كَانَ فِي
شَكٍّ بِأَنَّهُ لَا خَيْرَ فِي بَقَاءِ هَذِهِ
الْأَحْزَابِ، وَ سَيُؤَاصِلُ الْإِخْوَانُ جُهُودَهُمْ
فِي هَذَا السَّبِيلِ.

Dan, dengan taufiq Allah, kesadaran umat, dan kegagalan tokoh-tokoh partai Ikhwan akan sampai pada apa yang dikehendaki. Dengan begitu, pasti akan terbukti sunatullah,

"Adapun buih itu akan hilang sebagai sesuatu yang tiada harganya, adapun yang memberi manfaat kepada manusia, maka ia tetap di bumi."
(Ar-Ra'd: 17)

Para tokoh dari sebagian partai beranggapan bahwa arahan ini dimaksudkan untuk menghancurkan partai mereka demi membantu partai lain dan untuk mencari keuntungan tertentu. Bukti paling nyata atas kekeliruan anggapan ini, adalah bahwa dugaan seperti itu juga bersemayam dalam semua partai politik. Kebanyak tokoh Partai Al-Wafd menuduh bahwa Ikhwanul Muslimin memusuhi-nya dan menjadikannya sebagai satu-satunya sasaran yang dimaksud dalam pengungkapan sifat-sifat partai di atas.

Mereka juga menuduh bahwa Ikhwan menghasut masyarakat untuk memusuhi menggembosi Al-Wafd demi keuntungan pemerintah dan mengokohkan partai pemerintah. Pada saat yang bersamaan, kita juga mendengar tuduhan yang sama dari partai pemerintah.

و سَيَصِلُونَ إِلَى مَا يُرِيدُونَ بِتَوْفِيقِ اللَّهِ وَ
فَضْلِ يَقْظَةِ الْأُمَّةِ، وَ بَتَوَالِي فُشْلِ رِجَالِ
الْأَحْزَابِ فِي مَيَادِينِهَا سَيَتَحَقَّقُ قَطْعًا
نَامُوسُ اللَّهِ :

﴿فَأَمَّا الزَّبَدُ فَيَذْهَبُ جُفَاءً وَأَمَّا مَا يَنْفَعُ
النَّاسَ فَيَمْكُثُ فِي الْأَرْضِ﴾
الرعد: ١٧

يَظُنُّ رِجَالُ بَعْضِ الْأَحْزَابِ أَنَّنَا إِنَّمَا
نَقْصُدُ بِهَذِهِ التَّعَالِيمِ هَدْمَ حِزْبِهِمْ خِدْمَةً
لِغَيْرِهِ مِنَ الْأَحْزَابِ وَ جَرِيًّا وَرَاءَ مَنَفْعَةٍ
خَاصَّةٍ، وَ لَيْسَ أَدْلُ عَلَى خَطَا هَذِهِ
النَّظَرَةِ مِنْ أَنَّ هَذَا الْوَهْمَ قَدْ سَرَى إِلَى
نُفُوسِ الْأَحْزَابِ جَمِيعًا، فَكَثِيرٌ مِنْ رِجَالِ
الْوَفْدِ مَنْ يَتَّبِعُ الْإِخْوَانَ الْمُسْلِمِينَ بِأَنَّهُمْ
يَعْمَلُونَ لِمُحَارَبَتِهِ وَ بِأَنَّهُ وَحْدَهُ هُوَ
الْمَقْصُودُ بِهَذِهِ النُّعُوتِ وَ الْأَوْصَافِ.

وَ بِأَنَّ الْإِخْوَانَ إِنَّمَا يَحْمِلُونَ النَّاسَ عَلَى
مُحَارَبَتِهِ وَ الْإِنْفِصَاضِ عَنْهُ، وَ بِأَنَّهُمْ إِنَّمَا
يَقْصُدُونَ بِذَلِكَ خِدْمَةَ الْحُكُومَةِ وَ تَقْوِيَةَ
الْأَحْزَابِ الْمُمَثِّلَةِ فِيهَا، وَ فِي الْوَقْتِ
الَّذِي نَسْمَعُ فِيهِ هَذِهِ التُّهْمَةَ بَعَيْنِهَا مِنْ

Adakah bukti yang lebih jujur dari hal ini? Dimana Ikhwan menyikapi semua partai dengan sikap yang sama, yaitu sikap yang muncul dari akidah, digerakkan dengan bimbingan nurani dan keimanan mereka?

Saya ingin mengatakan kepada saudara-sadara kami dari tokoh-tokoh partai yang ada, "Sesungguhnya hari yang digunakan Ikhwanul Muslimin untuk beramal demi fikrah lain belum ada dan tidak akan pernah ada. Ikhwan tidak pernah memendam permusuhan dengan partai manapun, namun jiwa mereka yakin sepenuh hati bahwa Mesir tidak cocok dan tidak terselamatkan, kecuali jika seluruh partai yang ada dibubarkan, kemudian membentuk satu organisasi kemasyarakatan yang aktif membimbing umat pada keberhasilan, sejalan dengan ajaran Al-Qur'anul Karim.

Pada kesempatan ini saya ingin menyatakan, "Sesungguhnya Ikhwanul Muslimin beranggapan bahwa ide koalisi antarpolitik itu mandul. Mereka menganggap ide itu cuma sekedar peredam, bukan solusi. Maka tidak akan lama, orang-orang yang berkoalisi itu bubar dan kembali berperang satu sama lain dengan dahsyat melebihi sebelum berkoalisi.

أَحْزَابِ الْحُكُومَةِ أَيْضًا !

فَهَلْ هُنَاكَ دَلِيلٌ أَصْدَقُ مِنْ هَذَا عَلَى أَنَّ
الْإِخْوَانَ يَتَقَفُونَ مِنَ الْجَمِيعِ مَوْقِفًا وَاحِدًا، وَ
يُصَدِّقُونَ فِيهِ عَنْ عَقِيدَتِهِمْ، وَ يَعْمَلُونَ فِيهِ
بِوَحْيٍ مِنْ ضَمَائِرِهِمْ وَ إِيمَانِهِمْ ؟

أَحِبُّ أَنْ أَقُولَ لِإِخْوَانِنَا مِنْ دُعَاةِ الْأَحْزَابِ
وَ رِجَالِهَا : إِنَّ الْيَوْمَ الَّذِي يَسْتَخْدِمُ فِيهِ
الْإِخْوَانُ الْمُسْلِمُونَ لِعَبْرِ فِكْرَتِهِمْ الْإِسْلَامِيَّةِ
الْبَحْتَةَ لَمْ يَجِئْ بَعْدُ وَ لَنْ يَجِئْ أَبَدًا، وَ إِنَّ
الْإِخْوَانَ لَا يُضْمِرُونَ لِحِزْبٍ مِنَ الْأَحْزَابِ
أَيًّا كَانَ خُصُومَةً خَاصَّةً بِهِ، وَ لَكِنَّهُمْ
يَعْتَقِدُونَ أَنَّ مِنْ قَرَارَةِ نَفْسِهِمْ أَنَّ مِصْرَ لَا
يُصْلِحُهَا وَ لَا يُنْقِذُهَا إِلَّا أَنْ تَنْحَلَّ هَذِهِ
الْأَحْزَابُ كُلُّهَا، وَ تَتَأَلَّفَ هَيْئَةً وَطَنِيَّةً عَامِلَةً
تَقُودُ الْأُمَّةَ إِلَى الْفَوْزِ وَفَقْ تَعَالَيْمِ الْقُرْآنِ
الْكَرِيمِ.

وَ بِهَذِهِ الْمُنَاسَبَةِ أَقُولُ إِنَّ الْإِخْوَانَ
الْمُسْلِمِينَ يَعْتَقِدُونَ عَقْمَ فِكْرَةِ الْإِثْتِلَافِ
بَيْنَ الْأَحْزَابِ، يَعْتَقِدُونَ أَنَّهَا مُسَكَّنٌ لَا
عِلَاجَ، وَ سُرْعَانُ مَا يَنْقُضُ الْمُؤْتَلِفُونَ
بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ، فَتَعُودُ الْحِزْبُ

Solusi paling ampuh dan sukses adalah bubarnya partai-partai ini dengan sukarela, karena ia telah melakukan tugasnya dan kondisi yang memicu berdirinya telah hilang. Bukankah setiap zaman itu ada pergiliran dan tokoh-tokohnya, sebagaimana kata pepatah.

Ikhwan dan Jamaah Mesir Al-Fatat

Pada kesempatan ini saya harus mengungkapkan sikap Ikhwanul Muslimin terhadap Jamaah Mesir Al-Fatat. Jamaah Ikhwan telah didirikan sejak sepuluh tahun lalu, sementara Jamaah Mesir Al-Fatat didirikan sejak lima tahun lalu. Berarti Jamaah Ikhwan dua kali lipat lebih tua dari usia Jamaah Mesir Al-Fatat. Kendati demikian, banyak berkembang rumor di kalangan khalayak bahwa Jamaah Ikhwan merupakan cabang dari Jamaah Mesir Al-Fatat. Sebab Jamaah Mesir Al-Fatat dalam geraknya bertumpu pada propaganda dan kampanye-kampanye, sementara Ikhwan lebih mengutamakan amal dan produktivitas.

Bagi kami hal itu tidak ada masalah, sama saja apakah Ikhwan yang dianggap telah merumuskan jalan jihad dan amal untuk Islam bagi Mesir Al-Fatat, ataukah Jamaah Mesir Al-Fatat yang memunculkan Ikhwan

بَيْنَهُمْ جَذَعَةٌ عَلَى أَشَدِّ مَا كَانَتْ عَلَيْهِ
قَبْلَ الْإِثْبَاتِ.

وَالْعِلَاجُ الْحَاسِمُ النَّاجِحُ أَنْ تَزُولَ هَذِهِ
الْأَحْزَابُ مَشْكُورَةً فَقَدْ أَدَّتْ مُهِمَّتَهَا
وَأَنْتَهَتْ الظُّرُوفُ الَّتِي أَوْجَدَتْهَا وَ لِكُلِّ
زَمَانٍ دَوْلَةٌ وَ رِجَالٌ كَمَا يُقُولُونَ.

الْإِخْوَانُ وَ مِصْرُ الْفَتَاةِ

هَذِهِ الْمُنَاسِبَةُ لِأَبْدُ لِي أَنْ أُعْرِضَ لِمَوْقِفِ
الْإِخْوَانِ الْمُسْلِمِينَ مِنْ جَمَاعَةِ مِصْرِ الْفَتَاةِ،
لَقَدْ تَكَوَّنَتْ جَمَاعَةُ الْإِخْوَانِ مِنْذُ عَشْرِ
سِنِينَ وَ تَكَوَّنَتْ جَمَاعَةُ مِصْرِ الْفَتَاةِ مِنْذُ
خَمْسِ سِنِينَ، فَجَمْعِيَّةُ الْإِخْوَانِ تَكْبُرُ
جَمْعِيَّةُ مِصْرِ الْفَتَاةِ بِضَعْفِ عُمرِهَا تَمَامًا، وَ
مَعَ هَذَا أَيْضًا شَاعَ فِي كَثِيرٍ مِنَ الْأَوْسَاطِ
أَنَّ جَمَاعَةَ الْإِخْوَانِ مِنْ شُعَبِ مِصْرِ
الْفَتَاةِ، وَ سَبَبُ ذَلِكَ أَنَّ مِصْرَ الْفَتَاةِ
إِعْتَمَدَتْ عَلَى الدِّعَايَةِ وَ الْإِغْلَانِ فِي
الْوَقْتِ الَّذِي آثَرَ فِيهِ الْإِخْوَانُ الْعَمَلَ وَ
الْإِنْتِاجَ.

وَ مَا عَلَيْنَا مِنْ ذَلِكَ كُلِّهِ فَسَوَاءٌ أَكَانَ

dan memopulerkannya di tengah masyarakat, meski Ikhwan terlahir sebelum Mesir Al-Fatat dan telah mendahuluinya lima tahun di medan jihad. Ini hanya masalah teoritis, yang bagi Ikhwan itu bukan masalah besar.

Akan tetapi, saya ingin mengingatkan melalui ungkapan ini, bahwa Ikhwanul Muslimin tidak pernah seharipun berada di barisan Mesir Al-Fatat dan tidak pernah beramal untuknya.

Tidak berarti saya bermaksud mengecilkannya atau para aktivisnya. Saya mengatakan berdasarkan realita bahwa surat kabar Jamaah Mesir Al-Fatat telah mengecam dan menuduh Ikhwan dengan berbagai tuduhan yang tidak benar. Mesir Al-Fatat menyangka bahwa Ikhwan menzaliminya dan melemparkan berbagai tuduhan padanya. Tentu ini juga tidak benar. Namun, kami para aktivis Ikhwan tidak memberi komentar atas tulisan tersebut karena tidak terlalu penting, dan kami juga tidak ingin membalasnya. Saya berharap seperti ini juga perasaan semua Ikhwan.

Banyak orang yang mendambakan agar jamaah Mesir Al-Fatat bersatu dengan Ikhwanul Muslimin. Tidak diragukan, bahwa perasaan seperti ini

الإِخْوَانُ هُمُ الَّذِينَ رَسَمُوا لِمِصْرِ الْفَتَاةِ
طَرِيقَ الْجِهَادِ وَالْعَمَلَ لِلْإِسْلَامِ أَمْ أَنَّ
مِصْرَ الْفَتَاةِ هِيَ الَّتِي أَظْهَرَتْ الْإِخْوَانَ

وَأَبْرَزَتْهُمْ لِلنَّاسِ، وَ هُمْ قَدْ وُلِدُوا قَبْلَهَا
وَسَبَقُوهَا إِلَى الْجِهَادِ وَالْمِثْدَانِ بِخَمْسِ
سَنَوَاتٍ أَيْ بِمِثْلِ عُمْرِهَا، وَ ذَلِكَ أَمْرٌ
نَظَرِيٌّ لَا يُقِيمُ لَهُ الْإِخْوَانُ وَزَنًا.

وَ لَكِنَّ الَّذِي أُريدُ أَنْ أُنبِّهَ إِلَيْهِ فِي هَذِهِ
الْكَلِمَةِ أَنَّ الْإِخْوَانَ الْمُسْلِمِينَ لَمْ يَكُونُوا
يَوْمًا مِنَ الْأَيَّامِ فِي صُفُوفِ مِصْرِ الْفَتَاةِ وَ
لَا عَامِلِينَ لَهَا.

وَ لَا أَقْصِدُ بِذَلِكَ أَنْ أَتَالَ مِنْهَا أَوْ مِنْ
الْقَائِمِينَ بِدَعْوَتِهَا وَ لَكِنْ أَقُولُ تَقْرِيرًا
لِلْوَاقِعِ، وَ أَنَّ جَرِيدَةَ مِصْرِ الْفَتَاةِ هَاجَمَتْ
الْإِخْوَانَ وَ اتَّهَمَتْهُمْ تَهْمًا غَيْرَ صَحِيحَةٍ
وَ زَعَمَتْ أَنَّهُمْ يَعْتَدُونَ عَلَيْهَا وَ
يَتَهَمُّونَهَا وَ ذَلِكَ غَيْرُ صَحِيحٍ أَيْضًا، وَ
نَحْنُ مَعَشَرَ الْإِخْوَانِ لَمْ نَعْقِبْ عَلَى مَا
كُتِبَ أَهْمِيَّةً، وَ لَا نُحِبُّ أَنْ نُوَاخِذَ بِشَيْءٍ
مِنْهُ، وَ أَرْجُو أَنْ يَكُونَ ذَلِكَ هُوَ شُعُورُ
الْإِخْوَانِ جَمِيعًا.

sangat indah dan mulia. Sebab tidak ada yang lebih indah melebihi persatuan dan kerja sama dalam kebaikan.

Namun, ada beberapa hal yang tidak bisa dirinci kecuali oleh perjalanan waktu itu sendiri. Di antara anggota Jamaah Mesir Al-Fatat tidak melihat Ikhwan, kecuali sebagai sebuah jamaah pemberi nasihat. Ia mengingkari hal-hal lainnya yang ada dalam manhaj Ikhwan. Sementara dari Jamaah Ikhwan sendiri ada yang beranggapan bahwa sebagian besar anggota Mesir Al-Fatat belum memiliki pemahaman yang matang terhadap nilai-nilai Islam yang shahih, dengan kematangan yang membuat mereka layak menyuarakan dakwah Islam secara tulus dan benar. Maka biarlah waktu yang memainkan perannya dan menentukan vonisnya, karena waktu adalah sebaik-baik penyeleksi dan pembeda.

Namun, ini bukan berarti bahwa Ikhwan akan memerangi Jamaah Mesir Al-Fatat. Sebab kami sangat bahagia jika setiap mendapat taufiq pada kebaikan dan menuju kebaikan. Dan, Ikhwanul Muslimin tidak ingin mencampurkan antara pembangunan dan penghancuran. Sebab medan jihad masih bisa menampung semua orang.

وَأَنَّ كَثِيرًا مِنَ النَّاسِ يَوَدُّ لَوْ اتَّحَدَتْ
جَمَاعَةُ مِصْرَ الْفَتَاةِ مَعَ الْإِخْوَانِ
الْمُسْلِمِينَ، وَهَذَا شُعُورٌ مَا مِنْ شَكٍّ فِي
أَنَّهُ جَمِيلٌ نَبِيلٌ فَلَيْسَ أَجْمَلُ مِنَ الْوَحْدَةِ وَ
التَّعَاوُنِ عَلَى الْخَيْرِ.

وَلَكِنْ مِنَ الْأُمُورِ مَا لَيْسَ يُفَصَّلُ فِيهِ
إِلَّا الزَّمَنُ وَحْدَهُ، فِي مِصْرِ الْفَتَاةِ مَنْ لَا
يَرَى الْإِخْوَانَ إِلَّا جَمَاعَةً وَعَظِيَّةً وَ يُنْكِرُ
عَلَيْهِمْ كُلَّ مَا سِوَى ذَلِكَ مِنْ مِنْهَاجِهِمْ،
وَ فِي الْإِخْوَانِ مَنْ يَعْتَقِدُ أَنَّ مِصْرَ الْفَتَاةِ
لَمْ يَنْضَجْ فِي نُفُوسِ كَثِيرٍ مِنْ أَعْضَائِهَا
بَعْدَ الْمَعْنَى الْإِسْلَامِيَّةِ الصَّحِيحَةِ نَضْجًا
يُؤْهِلُهُمْ لِلْمُنَادَاةِ بِالدَّعْوَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ
خَالِصَةً سَلِيمَةً، فَلَنْتَرْكُ لِلزَّمَنِ أَدَاءَ
مُهْمَّتِهِ وَ إِصْدَارَ حُكْمِهِ وَ هُوَ خَيْرٌ
كَفِيلٌ بِالصَّفْلِ وَ التَّمْيِيزِ.

وَلَيْسَ مَعْنَى هَذَا أَنَّ الْإِخْوَانَ سَيُحَارِبُونَ
مِصْرَ الْفَتَاةِ بَلْ أَنَّهُ لَيْسَ رُتْنَا أَنْ يُوَفَّقَ كُلُّ
عَامِلٍ لِلْخَيْرِ وَ إِلَى الْخَيْرِ، وَ لَا يُجِبُّ
الْإِخْوَانَ أَنْ يُخْلِطُوا الْبِنَاءَ بِهَدْمٍ، وَ فِي

Inilah sikap kami terhadap Jamaah Mesir Al-Fatat; selama ia memproklamirkan diri bukan sebagai sebuah partai politik, beramal dan terus beramal untuk memperjuangkan fikrah islamiyah, serta membela prinsip-prinsip Islam, maka sesungguhnya ini merupakan kemenangan baru bagi prinsip Ikhwanul Muslimin.

Tinggallah sekarang masalah terakhir tentang sikap Ikhwan terhadap Jamaah Mesir Al-Fatat, yakni dalam hal penghancuran kedai-kedai minuman keras. Jelas, bahwa tidak ada seorang pun yang punya kepedulian di Mesir rela melihat satu kedai minuman keras di atas buminya. Ikhwan memikulkan tanggung jawab penghancuran ini kepada pemerintah, sebelum kepada para pelakunya. Sebab pemerintahlah yang melukai hati rakyatnya yang muslim seperti ini. Ia tidak respek pada perubahan psikologi rakyat dan kecenderungan baru yang kuat di tengah mereka, untuk menghormati Islam serta berbangga dengan ajarannya.

Dulu ada pepatah yang mengatakan, "Sebelum anda memerintahkan orang yang menangis agar berhenti menangis, hendaklah anda perintahkan dulu kepada orang yang memukul, agar membuang tongkatnya."

مَيْدَانِ الْجِهَادِ مُتَّسَعٌ لِلْجَمِيعِ.

ذَلِكَ مَوْقِفُنَا مِنْ مِصْرِ الْفَتَاةِ مَا دَامَتْ قَدْ أَعْلَنْتْ
إِنَّهَا لَيْسَتْ حِزْبًا سِيَاسِيًّا، وَ إِنَّهَا تَعْمَلُ وَ
سَتَظِلُّ تَعْمَلُ لِلْفِكْرَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ وَ لِمَبَادِي
الْإِسْلَامِ، وَ فِي ذَلِكَ الْوَاقِعِ انْتِصَارٌ جَدِيدٌ
لِمَبَادِي الْإِخْوَانِ الْمُسْلِمِينَ.

بَقِيَ أَمْرٌ أَخِيرٌ ذَلِكَ هُوَ مَوْقِفُ الْإِخْوَانِ
مِنْ مِصْرِ الْفَتَاةِ فِي قَضِيَّةِ تَخْطِيمِ
الْحَانَاتِ، وَ مَعْلُومٌ أَنَّهُ مَا مِنْ غُيُورٍ فِي
مِصْرٍ يَتَمَنَّى أَنْ يَرَى فَوْقَ أَرْضِهَا حَائَةً
وَاحِدَةً، وَ قَدْ أَلْقَى الْإِخْوَانُ تَبِعَةً هَذَا
التَّخْطِيمِ عَلَى الْحُكُومَةِ قَبْلَ الَّذِينَ فَعَلُوهُ،
لِأَنَّهَا هِيَ الَّتِي أَخْرَجَتْ شَعْبَهَا الْمُسْلِمَ
هَذَا الْإِخْرَاجَ وَ لَمْ تُفْطِنْ إِلَى ذَلِكَ
التَّغْيِيرِ النَّفْسَانِي، وَ الْإِتِّجَاهُ الْجَدِيدُ الْقَوِيُّ
الَّذِي طَرَأَ عَلَيْهِ مِنْ تَقْدِيسِ الْإِسْلَامِ وَ
الِاعْتِزَالِ بِتَعَالِيهِ.

وَ قَدِيمًا قِيلَ :

”قَبْلَ أَنْ تَأْمُرَ الْبَاكِيَ بِالْكَفِّ عَنِ
الْبُكَاءِ، تَأْمُرُ الضَّارِبَ بِالْكَفِّ أَنْ يَرْفَعَ

Kami menganggap bahwa tindakan menentang seperti itu belum saatnya. Haruslah dipilih waktu yang tepat dan menggunakan cara yang sebijak mungkin, kemudian dilaksanakan dengan cara yang paling ringan bahayanya dan dapat menyampaikan maksud secara lebih mendalam. Misalnya menyadarkan pemerintah tentang kewajibannya terhadap Islam.

Kendati yang ditangkap dalam kasus ini belum mau mengaku, namun Ikhwan telah mengirim surat kepada menteri kehakiman, agar memperhatikan kasus ini dengan pandangan khusus, sesuai dengan motivasi mulia para pelaku penghancuran. Kemudian Ikhwan meminta agar menteri segera mengeluarkan undang-undang yang bisa melindungi negara dari dekadensi moral tersebut.

Sikap Ikhwan Terhadap Negara-negara Barat

Setelah menjelaskan tentang sikap Ikhwanul Muslimin terhadap berbagai permasalahan internal, sejalan dengan ajaran Islam, maka sebaiknya saya jelaskan pula ke hadapan kalian tentang sikap Ikhwan terhadap negara-negara Barat.

العَصَا.

وَنَحْنُ نَعْتَقِدُ أَنَّ هَذَا التَّحَدِّيَ لَمْ يَحِنْ وَقْتُهُ بَعْدَ، وَ لَا بُدَّ مِنْ تَحْيِيرِ الظُّرُوفِ الْمُنَاسِبَةِ أَوْ اسْتِخْدَامِ مُنْتَهَى الْحِكْمَةِ فِيهِ، وَ إِنْقَاذِهِ بِصُورٍ أَخْفَ ضَرَرًا وَ أَبْلَغَ فِي الدَّلَالَةِ عَلَى الْمَقْصِدِ، كَلَفَتْ نَظَرَ الْحُكُومَةِ إِلَى وَاجِبِهَا الْإِسْلَامِيِّ.

وَ بِالرَّغْمِ مِنْ أَنَّ الْمُقْبُوضَ عَلَيْهِمْ لَمْ يَعْتَرِفُوا، فَقَدْ وَجَّهَ الْإِخْوَانُ خِطَابًا إِلَى مَعَالِي وَزِيرِ الْعَدْلِ، يُلْفِتُونَهُ نَظَرَ مَعَالِيهِ فِيهِ إِلَى وَجُوبِ النَّظَرِ فِي هَذِهِ الْقَضِيَّةِ نَظَرًا خَاصَّةً تَتَنَاسَبُ مَعَ الدَّافِعِ الشَّرِيفِ فِيهَا، وَ أَنَّ يُسْرَعَ بِإِصْدَارِ تَشْرِيعٍ يَحْمِي الْبِلَادَ مِنْ هَذِهِ الْمَهَالِكِ الْخُلُقِيَّةِ.

مَوْقِفُ الْإِخْوَانِ مِنَ الدُّوَلِ الْأَوْرُوبِيَّةِ

بَعْدَ هَذَا الْبَيَانِ عَنِ مَوْقِفِ الْإِخْوَانِ الْمُسْلِمِينَ، الَّذِي يُمْلِيهِ عَلَيْهِمُ الْإِسْلَامُ، فِي أَهَمِّ الْقَضَايَا الدَّاخِلِيَّةِ، يُجَسِّنُ أَنَّ أَتَحَدَّثُ إِلَى حَضْرَاتِكُمْ عَنْ مَوْقِفِهِمْ مِنْ

Islam –sebagaimana yang telah saya jelaskan di muka– menganggap kaum muslimin sebagai umat yang satu. Umat ini dipersatukan oleh akidah dan yang satu dengan lainnya saling merasakan penderitaan dan harapan yang sama. Setiap kali ada permusuhan yang ditujukan kepada salah satu bagian umat ini, atau kepada salah seorang individu kaum muslimin, maka itu sama halnya ditujukan kepada seluruh kaum muslimin.

Ada sebuah hukum fiqih yang membuat saya tertawa dan menangis sekaligus. Hukum itu saya lihat dipaparkan dalam kitab *Asy-Syarhush Shaghir 'ala Aqrabil Masalik*. Penulis buku itu berkata, "Masalah seorang wanita yang ditawan di Timur, maka wajib bagi penduduk yang ada di Barat untuk membebaskan dan menebusnya, meski untuk hal itu harus menghabiskan seluruh harta kaum muslimin." Saya melihat hukum yang sama dalam kitab *Al-Bahru fi Madzhabil Ahnaf*. Ketika saya membacanya, maka saya tertawa dan menangis, kemudian berkata kepada diri, "Dimanakah penglihatan para penulis itu, hingga dapat melihat kaum muslimin yang menjadi tawanan kaum kafir dan musuh?"

الدُّوْلُ الْأُوْرِيَّةُ :

الْإِسْلَامُ كَمَا قَدَّمْتُ يَعْتَبِرُ الْمُسْلِمِينَ أُمَّةً
وَاحِدَةً تَجْمَعُهَا الْعَقِيدَةُ وَ يُشَارِكُ بَعْضُهَا
بَعْضًا فِي الْأَمَالِ وَ الْأَلَامِ, وَ أَيُّ عُدُوَانٍ
يَقَعُ عَلَى وَاحِدَةٍ مِنْهَا أَوْ عَلَى فَرْدٍ مِنَ
الْمُسْلِمِينَ فَهُوَ وَقَعَ عَلَيْهِمْ جَمِيعًا.

أَضْحَكَنِي وَ أَبْكَانِي حُكْمٌ فَقِهِي رَأَيْتُهُ
عَرَضًا فِي كِتَابِ (الشَّرْحِ الصَّغِيرِ عَلَى
أَقْرَبِ الْمَسَالِكِ) قَالَ مُؤَلِّفُهُ : (مَسْأَلَةُ
امْرَأَةٍ مُسْلِمَةٍ سُبِيَتْ بِالْمَشْرِقِ وَجَبَ عَلَى
أَهْلِ الْمَغْرِبِ تَخْلِيصُهَا وَ افْتِدَاؤُهَا وَ لَوْ
أَتَى ذَلِكَ عَلَى جَمِيعِ أَمْوَالِ الْمُسْلِمِينَ), وَ
رَأَيْتُ مِثْلَهُ قَبْلَ ذَلِكَ فِي كِتَابِ (الْبَحْرِ
فِي مَذْهَبِ الْأَحْنَافِ), رَأَيْتُ هَذَا
فَضَحِكْتُ وَ بَكَيتُ وَ قُلْتُ لِنَفْسِي :
أَيْنَ عَيْنُونَ هَؤُلَاءِ الْكَاتِبِينَ لَتَنْظُرَ
الْمُسْلِمِينَ جَمِيعًا فِي أَسْرِ غَيْرِهِمْ مِنْ أَهْلِ
الْكُفْرِ وَ الْعُدُوَانِ ؟؟

Saya ingin menyimpulkan dari pernyataan ini bahwa:

Pertama: Tanah air Islam itu satu kesatuan yang tidak dapat dipisah-pisahkan. *Kedua,* bahwa Islam mewajibkan atas kaum muslimin untuk menjadi pemimpin di wilayah mereka dan menjadi tuan di negeri sendiri. Bukan itu saja, bahkan mereka harus berusaha untuk mengkondisikan orang lain agar masuk dalam lingkup dakwah dan mengambil petunjuk dari cahaya Islam, sebagaimana kaum muslimin sebelumnya.

Dari sinilah Ikhwanul Muslimin berkeyakinan bahwa setiap negara yang selalu sewenang-wenang terhadap tanah air Islam adalah negara yang zalim dan harus dicegah agar tidak menjalankan kezhalimannya. Karena itu kaum muslimin harus mempersiapkan diri dan menjalin kerja sama untuk melepaskan diri dari neraka kezhaliman tersebut.

Inggris masih saja mencengkeram Mesir, meski telah disepakati sebuah perjanjian kerjasama dengannya. Sungguh, tidak ada gunanya kita katakan bahwa perjanjian itu bermanfaat, berbahaya, harus diganti, atau harus dilaksanakan. Pembahasan seperti itu tidak ada gunanya, sebab perjanjian itu merupakan belenggu yang menjerat leher Mesir dan

أُرِيدُ أَنْ أَسْتَخْلِصَ مِنْ هَذَا أَنَّ الْوَطَنَ
الْإِسْلَامِيَّ وَاحِدٌ لَا يَتَجَزَّأُ، وَأَنَّ الْعُدْوَانَ
عَلَى جُزْءٍ مِنْ أَجْزَائِهِ عُدْوَانٌ عَلَيْهِ كُلُّهُ،
هَذِهِ وَاحِدَةٌ، وَ الثَّانِيَةُ أَنَّ الْإِسْلَامَ فَرَضَ
عَلَى الْمُسْلِمِينَ أَنْ يَكُونُوا أئِمَّةً فِي دِيَارِهِمْ،
سَادَةً فِي أَوْطَانِهِمْ، بَلْ لَيْسَ ذَلِكَ فَحَسْبُ،
بَلْ إِنَّ عَلَيْهِمْ أَنْ يَحْمِلُوا غَيْرَهُمْ عَلَى
الدُّخُولِ فِي دَعْوَتِهِمْ وَ الْإِهْتِدَاءِ بِأَنْوَارِ
الْإِسْلَامِ الَّتِي اهْتَدَوْا بِهَا مِنْ قَبْلُ.

وَ مِنْ هُنَا يَعْتَقِدُ الْإِخْوَانُ الْمُسْلِمُونَ أَنَّ
كُلَّ دَوْلَةٍ اعْتَدَتْ وَ تَعْتَدِي عَلَى أَوْطَانِ
الْإِسْلَامِ دَوْلَةٌ ظَالِمَةٌ لَا بُدَّ أَنْ تَكُفَّ عَنْ
عُدْوَانِهَا وَ لَا بُدَّ مِنْ أَنْ يُعَدَّ الْمُسْلِمُونَ
أَنْفُسَهُمْ وَ يَعْمَلُوا مُتَسَانِدِينَ عَلَى
التَّخْلُصِ مِنْ نِيرِهَا.

إِنَّ الْإِجْلِيَّةَ لَا تَزَالُ تُضَايِقُ مِصْرَ رَغْمِ
مُحَالَفَتِهَا إِيَّاهَا، وَ لَا فَائِدَةَ فِي أَنْ نَقُولَ
إِنَّ الْمِعَاهِدَةَ نَافِعَةٌ أَوْ ضَارَّةٌ أَوْ يَنْبَغِي
تَعْدِيلُهَا أَوْ يَجِبُ إِنْفَادُهَا فَهَذَا كَلَامٌ لَا
طَائِلَ تَحْتَهُ وَ الْمِعَاهِدَةُ غِلٌّ

ikatan yang memborgol tangannya. Kenyataan ini tidak bisa dipungkiri. Nah, bisakah kita terlepas dari kekangan ini tanpa adanya amal dan mempersiapkan diri dengan sebaik-baik persiapan? Bahasa kekuatan adalah bahasa yang paling ampuh. Maka, hendaklah Mesir beramal dan memanfaatkan waktu, jika menginginkan kebebasan dan kemerdekaan.

Inggris masih berlaku jahat pada Palestina dan berupaya merampas hak-hak penduduknya. Palestina adalah tanah air setiap muslim, karena dia adalah bumi Islam, tempat kelahiran para nabi, dan lokasi Masjidil Aqsha yang diberkahi sekelilingnya. Maka, Palestina adalah hutang Inggris kepada kaum muslimin, dan tidak akan berhenti perlawanan kaum muslimin sebelum penjajah Inggris mengembalikan hak-hak mereka.

Sebenarnya Inggris benar-benar memahami hal ini. Inilah yang menyebabkannya mengundang para pemimpin negara-negara Islam dalam muktamar London. Kesempatan itu kami manfaatkan untuk mengingatkan Inggris bahwa hak-hak bangsa Arab tidak mungkin dikurangi, dan bahwa tindakan-tindakan keji yang dilakukan para perwakilan Inggris di Palestina tidak akan menjadikan kaum

فِي غُنْقٍ مِصْرَ وَ قَيْدٍ فِي يَدِهَا مَا فِي ذَلِكَ
شَكٌّ، وَ هَلْ تَسْتَطِيعُ أَنْ تَتَخَلَّصَ مِنْ
هَذَا الْقَيْدِ إِلَّا بِالْعَمَلِ وَ حُسْنِ الْإِسْتِعْدَادِ؟
فَلِسَانُ الْقُوَّةِ هُوَ أَبْلَغُ لِسَانٍ، فَلْتَعْمَلْ
عَلَى ذَلِكَ وَ لَتَكْتَسِبِ الْوَقْتَ إِنْ أَرَادَتْ
الْحُرِّيَّةَ وَ الْإِسْتِقْلَالَ.

وَ إِنَّ إِنْجِلْتَرَا لَا تَزَالُ تُسِيءُ إِلَى فَلِسْطِينَ وَ
تُحَاوِلُ أَنْ تَنْقُصَ مِنْ حُقُوقِ أَهْلِهَا، وَ
فَلِسْطِينَ وَطَنَ لِكُلِّ مُسْلِمٍ بِاعْتِبَارِهَا مِنْ
أَرْضِ الْإِسْلَامِ وَ بِاعْتِبَارِهَا مِنْهُدُ الْأَنْبِيَاءِ، وَ
بِاعْتِبَارِهَا مَقَرُّ الْمَسْجِدِ الْأَقْصَى الَّذِي بَارَكَ
اللَّهُ حَوْلَهُ، فَقَلِيسْطِينُ دَيْنٌ عَلَى إِنْجِلْتَرَا
لِلْمُسْلِمِينَ لَا تَهْدَأُ نَائِرَتُهُمْ حَتَّى تُوَفِّيَهُمْ
فِيهِ حَقَّهُمْ.

وَ إِنْجِلْتَرَا تَعْلَمُ ذَلِكَ الْعِلْمَ، ذَلِكَ مَا
حَدَاها إِلَى دَعْوَةِ مُمَثِّلِي الْبِلَادِ الْإِسْلَامِيَّةِ
إِلَى مُؤْتَمَرِ لَنْدُنْ، وَ إِنَّا نَنْتَهِزُ هَذِهِ الْفُرْصَةَ
فَنَذَكِّرُهَا بِأَنَّ حُقُوقَ الْعَرَبِ لَا يُمَكِّنُ أَنْ
تَنْقُصَ، وَ بِأَنَّ هَذِهِ الْأَعْمَالُ الْقَاسِيَّةَ
الَّتِي يَدَأُبُ مُمَثِّلُوهَا عَلَى أَرْتِكَاهِهَا فِي
فَلِسْطِينَ

muslimin terbaik sangka kepadanya. Karena itu, sebaiknya Inggris menghentikan berbagai serangan keji kepada orang yang tidak berdosa.

Dan, dari atas mimbar ini saya sampaikan penghormatan paling tulus dan harapan paling indah dari Ikhwanul Muslimin kepada Mufti Besar Palestina. Sungguh, tidak akan membahayakan beliau dan keluarga besar Ali Al-Husaini kalau rumah-rumah mereka digeledah dan penghuninya yang tidak bersalah dipenjara. Bahkan, hal itu malah menambah kemuliaan dan kehormatan mereka.

Kami juga memperingatkan para delegasi negara-negara muslim akan makar dan tipu daya Inggris, serta kewajiban menjaga hak-hak bangsa Arab dengan sempurna, tanpa dikurangi sedikitpun.

Pada kesempatan ini kami juga memberitahukan kepada Ikhwan bahwa telah terbentuk sebuah panitia bersama di kantor Asy-Syubban Al-Muslimun yang terdiri dari berbagai organisasi Islam, yang bekerjasama menerbitkan kartu donatur yang dibagikan mulai awal tahun hijriyah ini, untuk membantu bangsa Palestina yang tengah berjihad. Kartu ini akan mengganti berbagai kartu yang dimiliki setiap organisasi. Sebagai wasiat bagi Ikhwan,

لَيْسَتْ بِمَّا يُسَاعِدُ عَلَى حُسْنِ ظَنِّ
الْمُسْلِمِينَ بِهَا، وَ خَيْرٌ لَهَا أَنْ تَكُفَّ هَذِهِ
الْحَمَلَاتِ الْعُدَوَانِيَّةَ عَنِ الْأُبْرِيَاءِ الْأَحْرَارِ.

وَ إِنَّا لَنَبْعَثُ لِسَمَاحَةِ الْمُفْتِي الْأَكْبَرِ مِنْ
فَوْقِ هَذَا الْمَنْبَرِ أَخْلَصَ تَحِيَّاتِ الْإِخْوَانِ
الْمُسْلِمِينَ بِهَا وَ أَطْيَبَ تَمَنِّيَاتِهِمْ، وَ لَنْ
يُضُرَّ سَمَاحَتُهُ وَ لَنْ يُضَيَّرَ آلُ الْحُسَيْنِيِّ أَنْ
تُقْتَسَ دُورُهُمْ وَ يُسَجَّنَ أَحْرَارُهُمْ، فَذَلِكَ
بِمَا يَرْيَدُهُمْ شَرَفًا إِلَى شَرَفِهِمْ وَ فَخَارًا إِلَى
فَخَارِهِمْ.

وَ نَذَكِّرُ الْوُفُودَ الْإِسْلَامِيَّةَ بِمَكْرِ الْإِنْجِلِيزَا وَ
خِدَاعِهَا وَ بِوُجُوبِ الْقِيَامِ عَلَى حُقُوقِ
الْعَرَبِ كَامِلَةً غَيْرَ مَنْقُوصَةٍ.

وَ بِهَذِهِ الْمَنَاسِبَةِ أَذَكِّرُ الْإِخْوَانَ بِأَنَّهُ قَدْ
تَأَلَّفَتْ لَجَنَةٌ عَامَّةٌ بِدَارِ الشُّبَّانِ الْمُسْلِمِينَ
مِنَ الْجَمْعِيَّاتِ الْإِسْلَامِيَّةِ جَمِيعًا، لِلتَّعَاوُنِ
عَلَى إِصْدَارِ قِرْثٍ مُوَحَّدٍ يُورَعُ مِنْ أَوَّلِ السَّنَةِ
الهِجْرِيَّةِ إِعَانَةً لِقَلَسِطَيْنِ الْمَجَاهِدَةِ،
وَ سَيَحُلُّ هَذَا الطَّابِعُ مَحَلَّ كُلِّ الطَّوَابِعِ
الْمِخْتَلِفَةِ لِكُلِّ الْهَيْئَاتِ.

hendaklah mereka mengerahkan semua potensi untuk mendukung panitia ini agar membagi-bagikan kartu tersebut begitu ia diterbitkan. Pada saat yang sama, mereka hendaklah memutihkan tanggungan yang ada dalam kartu-kartu lama yang ada pada mereka, kemudian menyerahkan kartu-kartu itu ke kantor pusat untuk dimusnahkan.

Setelah itu, kita melakukan perhitungan dengan pihak Inggris tentang daerah-daerah muslim yang didudukinya dengan cara batil. Sebab Islam mewajibkan kepada setiap penduduknya dan juga pada kita semua, agar berusaha menyelamatkan dan membebaskannya dari cengkeraman musuh.

Sedangkan Perancis yang mengaku bersahabat dengan Islam untuk beberapa waktu lamanya, maka ada perhitungan tersendiri dengan kaum muslimin. Kita tidak pernah lupa pada sikapnya yang memalukan kepada saudara kita bangsa Syiria. Kita tidak akan lupa dengan sikap mereka terhadap masalah Maroko dan Zhahir Barbari. Kita juga tidak pernah lupa kepada saudara-saudara kita para pemuda nasionalis serta mujahid Maroko yang kini berada di penjara dan di tempat-tempat pengasingan. Sungguh, akan tiba suatu hari di mana akan terbayar semua

فَالْوَصِيَّةُ لِلْإِخْوَانِ أَنْ يَبْذُلُوا جُحْدَهُمْ فِي
تَشْجِيعِ هَذِهِ اللَّحْنَةِ بِتَوَزُّعٍ طَوَائِعِهَا حِينَ
صُدُّوْهَا، وَ بِتَصْنِيفِ مَا قَدْ يَكُونُ مَوْجُودًا
لَدَيْهِمْ مِنْ حِسَابِ الطَّوَائِعِ الْقَدِيمَةِ وَ
إِعَادَتِهَا إِلَى الْإِمْلَاقِ م. هـ — .

وَ لَنَا حِسَابٌ بَعْدَ ذَلِكَ مَعَ إِنْجِلِزَا فِي
الْأَقَالِيمِ الْإِسْلَامِيَّةِ الَّتِي تَحْتُلُهَا بَغَيْرِ حَقٍّ،
وَ الَّتِي يُفْرَضُ الْإِسْلَامُ عَلَى أَهْلِهَا وَ
عَلَيْنَا مَعَهُمْ أَنْ نَعْمَلَ لِإِنْقَادِهَا وَ
خَلَاصِهَا.

أَمَّا فَرَنْسَا الَّتِي ادَّعَتْ صَدَاقَةَ الْإِسْلَامِ
حِينَئِذَا مِنَ الدَّهْرِ فَلَهَا مَعَ الْمُسْلِمِينَ
حِسَابٌ طَوِيلٌ، وَ لَا نَنْسَى لَهَا هَذَا
الْمَوْقِفَ الْمُخْجَلِ مَعَ سُورِيَا الشَّقِيقَةِ، وَ
لَا نَنْسَى لَهَا مَوْقِفَهَا فِي قَضِيَّةِ الْمَغْرِبِ
الْأَقْصَى وَ الظَّهِيرِ الْبَرْبَرِيِّ، وَ لَا نَنْسَى
أَنَّ كَثِيرًا مِنْ إِخْوَانِنَا الْأَعْرَاءِ، شَبَابُ
الْمَغْرِبِ الْأَقْصَى الْوَطَنِيِّ الْحُرِّ الْمَجَاهِدِ، فِي
أَعْمَاقِ السُّجُونِ وَ أَطْرَافِ الْمَنَافِي، وَ
سَيَأْتِي الْيَوْمَ

perhitungan ini.

"Dan masa (kejayaan dan kehancuran) itu, Kami pergilirkan di antara manusia (agar mereka mendapat pelajaran)." (Ali Imran: 140)

Perhitungan kita dengan Italia tidaklah lebih sedikit daripada dengan Prancis. Bangsa Arab di Tripoli yang muslim dan tetangga dekat kita yang terhormat tengah dimusnahkan, dihapuskan dari ke-Araban, dan dijauhkan dari pengaruh Islam oleh Jenderal Dautsyi dan para tentaranya. Bagaimana mungkin ada ke-Araban dan keislaman pada Tripoli, sementara ia telah dianggap sebagai bagian dari negara Italia? Ternyata setelah itu semua, jenderal Dautsyi tidak merasa sungkan mengaku sebagai pembela Islam dan meminta agar gelar ini lambang persahabatan dengan kaum muslimin.

Wahai Ikhwanul Muslimin!

Sungguh, pembahasan ini melukai hati dan meremukkan jantung. Cukuplah rasa sakit ini ada di dalam penjelasan ini saja, karena rangkaian itu ternyata tidak akan pernah berakhir, dan kalian tahu akan hal ini. Namun, kalian harus menjelaskannya kepada manusia dan mengajarkan kepada mereka bahwa Islam tidak pernah rela p e m e l u k n y a k u r a n g dalam mendapatkan kebebasan dan

الَّذِي يُصْنَفِي فِيهِ هَذَا الْحِسَابُ.

﴿وَتِلْكَ الْأَيَّامُ نُدَاوِلُهَا بَيْنَ النَّاسِ﴾

آل عمران: ١٤٠.

وَلَيْسَ حِسَابُنَا مَعَ إِيْطَالِيَا بِأَقْلٍ مِنْ حِسَابِنَا مَعَ فَرَنْسَا، فَطَرَابُلُسُ الْعَرَبِيَّةُ الْمُسْلِمَةُ الْجَارَةُ الْقَرِيبَةُ الْعَزِيزَةُ، يَعْمَلُ الدُّوْشِي وَرِجَالُهُ عَلَى إِفْنَائِهَا وَإِبَادَةِ أَهْلِهَا وَاسْتِصْصَالِهَا وَخَوْكُلِّ أَثَرٍ لِلْعُرُوبَةِ وَالْإِسْلَامِ مِنْهَا، وَكَيْفَ يَكُونُ فِيهَا أَثَرٌ لِلْعُرُوبَةِ وَالْإِسْلَامِ وَقَدْ اعْتَبَرْتَ جُزْءًا مِنْ إِيْطَالِيَا؟ وَلَا يَجِدُ الدُّوْشِي بَعْدَ ذَلِكَ مَانِعًا يَمْنَعُهُ مِنْ أَنْ يَدَّعِي أَنَّهُ حَامِي الْإِسْلَامِ وَأَنْ يَطْلُبَ بِهَذَا الْعُنْوَانِ صَدَاقَةَ الْمُسْلِمِينَ !!

أَيُّهَا الْإِخْوَانُ الْمُسْلِمُونَ :

هَذَا الْكَلَامُ يُدْمِي الْقُلُوبَ وَ يُفَقِّتُ الْأَكْبَادَ! وَ حَسْبِي هَذِهِ الْقَوَاجِعُ فِي هَذَا الْبَيَانِ، فَتِلْكَ سِلْسِلَةٌ لَا آخِرَ لَهَا، وَأَنْتُمْ تَعْرِفُونَ هَذَا، وَلَكِنْ عَلَيْكُمْ أَنْ تُبَيِّنُوهُ لِلنَّاسِ، فَإِنَّهُمْ لَا يَرَوْنَ أَنَّ الْإِسْلَامَ لَا يَرْضَى مِنْ أُنْبَائِهِ بِأَقْلٍ

kemerdekaan. Bahkan ia menghendaki mereka menjadi pemimpin dan mengumandangkan jihad, meski untuk itu harus mengorbankan jiwa dan harta. Sungguh, kematian lebih baik daripada hidup seperti ini; hidup dalam keadaan dijajah, diperbudak, dan dihina. Sesungguhnya, jika kalian mau melakukan tugas mulia ini dan benar-benar tulus kepada Allah dalam tekad, maka kalian akan menang, insya Allah.

"Allah telah menetapkan, 'Aku dan rasul-rasul-Ku pasti menang.' Sesungguhnya Allah Mahakuat lagi Mahaperkasa." (Al-Mujadilah; 21)

PENUTUP

Wahai Ikhwanul Muslimin!

Saya telah mengutarakan kepada kalian dalam penjelasan ini, sebuah kesimpulan ringkas tetapi mencukupi tentang fikrah kalian dalam aspeknya yang khusus. Sebenarnya pada hari ini saya ingin mengungkapkan bersama kalian sebagian problem sosial ekonomi yang ada di masyarakat Mesir, atau masyarakat Islam. Karena, penyakit yang ada pada semuanya sama. Andai bukan karena sempitnya waktu dan andai penyakit itu tidak dapat

مِنَ الْحُرِّيَّةِ وَالْإِسْتِقْلَالِ، فَضْلاً عَنِ السِّيَادَةِ وَإِعْلَانِ الْجِهَادِ، وَلَوْ كَلَّفَهُمْ ذَلِكَ الدَّمُ وَالْمَالُ فَالْمَوْتُ خَيْرٌ مِنْ هَذِهِ الْحَيَاةِ، حَيَاةَ الْعُبُودِيَّةِ وَالرِّقِّ وَالْإِسْتِذْلَالِ! وَ أَنْتُمْ إِنْ فَعَلْتُمْ ذَلِكَ وَ صَدَقْتُمْ اللَّهَ الْعَزِيمَةَ فَلَا بُدَّ مِنَ النِّصْرِ إِنْ شَاءَ اللَّهُ :

﴿كَبَّ اللَّهُ لِأَغْلِبَنَّا أَتَا وَ رُسُلِي إِنْ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ﴾ المجادلة: □□.

خَاتِمَةٌ

أَيُّهَا الْإِخْوَانُ الْمُسْلِمُونَ :

تَقَدَّمْتُ إِلَيْكُمْ فِي هَذَا الْبَيَانِ بِخُلَاصَةٍ وَافِيَةٍ مُوجِزَةٍ عَنْ فِكْرَتِكُمْ فِي مَظْهَرِهَا الْخَاصِّ، وَ الْيَوْمَ كُنْتُ أَحِبُّ أَنْ أَسْتَعْرِضَ مَعَكُمْ بَعْضَ الْمَشَاكِلِ الْاجْتِمَاعِيَّةِ وَ الْاِفْتِصَادِيَّةِ الْقَائِمَةِ فِي الْمَجْتَمَعِ الْمِصْرِيِّ، وَ إِنْ شِئْتُمْ فَقُولُوا الْإِسْلَامِي فَإِنَّ الدَّاءَ يَكُونُ وَاحِدًا فِي الْجَمِيعِ، لَوْلَا ضَيِّقُ الْوَقْتِ،

disimpulkan menjadi satu (maka akan saya ungkapkan). Penyakit itu teringkas dalam satu rangkaian, yakni dekadensi moral, hilangnya idealisme, mendahulukan kepentingan pribadi di atas kepentingan umum, pengecut menghadapi kenyataan, lari dari konsekuensi pengobatan, dan perpecahan yang dilaknat Allah. Inilah penyakitnya, adapun obatnya cuma satu kata pula, yakni lawan dari akhlak-akhlak di atas. Itulah upaya penyembuhan jiwa dan pelurusan akhlak bangsa, wahai Ikhwan!

"Sungguh beruntung orang yang menyucikan (jiwa)nya, dan merugilah bagi orang yang mengotorinya." (Asy-Syams: 9-10)

Wahai Ikhwanul Muslimin!

Agama tertegak dengan jihad para pendahulu kalian. Dia telah tegak di atas pilar-pilar yang kokoh, yakni iman kepada Allah, zuhud dari kelezatan dunia yang fana, lebih mengutamakan kampung yang abadi, berkorban dengan darah, ruh, dan harta demi membela yang kebenaran, cinta mati di jalan Allah, serta melakukan itu semua sesuai petunjuk Al-Qur'anul Karim.

Tegakkanlah kebangkitan kalian di atas pilar-pilar yang kuat ini, perbaikilah jiwa-jiwa kalian,

وَلَوْلَا أَنْ يَنْخَصِرَ فِي وَاحِدَةٍ هِيَ :
ضَعْفُ الْأَخْلَاقِ وَفَقْدَانُ الْمَثَلِ الْعُلْيَا، وَ
إِثَارُ الْمَصْلَحَةِ الْخَاصَّةِ عَلَى الْمَصْلَحَةِ
الْعَامَّةِ، وَ الْجُبْنُ عَنْ مُوَاجَهَةِ الْحَقَائِقِ،
وَالْهُرُوبُ مِنْ تَبِعَاتِ الْعِلَاجِ، وَ الْفُرْقَةُ
قَاتِلَهَا اللَّهُ، هَذَا هُوَ الدَّاءُ، وَ الدَّوَاءُ
كَلِمَةُ وَاحِدَةٌ أَيْضًا هِيَ ضِدُّ هَذِهِ
الْأَخْلَاقِ، هِيَ عِلَاجُ النُّفُوسِ أَيُّهَا
الْإِخْوَانُ وَ تَقْوِيمُ أَخْلَاقِ الشَّعْبِ :

﴿قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا، وَقَدْ خَابَ مَنْ
دَسَّاهَا﴾ الشمس: □□□□.

أَيُّهَا الْإِخْوَانُ الْمُسْلِمُونَ :

لَقَدْ قَامَ هَذَا الدِّينُ بِجِهَادِ أَسْلَافِكُمْ عَلَى
دَعَائِمٍ قَوِيَّةٍ مِنَ الْإِيمَانِ بِاللَّهِ، وَ
الزَّهَادَةِ فِي مَتَاعِ الْحَيَاةِ الْفَانِيَةِ وَإِثَارِ دَارِ
الْخُلُودِ، وَالتَّضَحِّيَةِ بِالدِّمِ وَالرُّوحِ وَالْمَالِ فِي
سَبِيلِ مُنَاصَرَةِ الْحَقِّ، وَحُبِّ الْمَوْتِ فِي
سَبِيلِ اللَّهِ وَالسَّيْرِ فِي ذَلِكَ كُلِّهِ عَلَى
هَذِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ.

فَعَلَيَّ هَذِهِ الدَّعَائِمِ الْقَوِيَّةِ أُسِّسُوا

fokuskan dakwah kalian, dan pimpinlah umat ini menuju kebaikan.

"Dan Allah-(pun) beserta kamu dan Dia sekali-kali tidak akan mengurangi (pahala) amal-amalmu."
(Muhammad : 35)

Wahai Ikhwanul Muslimin!

Janganlah kalian berputus asa karena putus asa itu bukan akhlak kaum muslimin. Karena kenyataan hari ini adalah mimpi hari kemarin dan mimpi hari ini adalah kenyataan hari esok. Waktu masih lapang, unsur-unsur keselamatan masih tertanam kuat dalam jiwa-jiwa bangsamu yang mukmin, meski fenomena-fenomena kerusakan semakin merajalela, dan yang lemah tidak mungkin akan lemah sepanjang hidupnya, demikian juga yang kuat tidak mungkin akan kuat untuk selama-lamanya.

"Dan Kami hendak memberi karunia kepada orang-orang yang tertindas di bumi (Mesir) itu dan hendak menjadikan mereka pemimpin dan menjadikan mereka orang-orang yang mewarisi (bumi)." (Al-Qashash: 5)

Sesungguhnya, masa akan melahirkan banyak peristiwa besar, berbagai kesempatan akan memberi peluang untuk melakukan kerja-kerja

نَهَضَتَكُمْ وَاصْلِحُوا نَفُوسَكُمْ وَرَكِّزُوا
دَعْوَتَكُمْ وَقُوِّدُوا الْأُمَّةَ إِلَى الْحَيِّرِ .

﴿وَاللَّهُ مَعَكُمْ وَلَنْ يَتْرُكُمُ أَعْمَالَكُمْ﴾
محمد: □□□

أَيُّهَا الْإِخْوَانُ الْمُسْلِمُونَ :

لَا تَيْأَسُوا فَلَيْسَ الْيَأْسُ مِنْ أَخْلَاقِ
الْمُسْلِمِينَ، وَحَقَائِقُ الْيَوْمِ أَحْلَامُ الْأَمْسِ،
وَأَحْلَامُ الْيَوْمِ حَقَائِقُ الْعَدِّ. وَلَا زَالَ فِي
الْوَقْتِ مُتَسَعِّعٌ، وَلَا زَالَتْ عَنَاصِرُ السَّلَامَةِ
قُوَّةً عَظِيمَةً فِي نَفُوسِ شُعُوبِكُمُ الْمُؤْمِنَةِ
رَغْمَ طُعْيَانِ مَظَاهِرِ الْفَسَادِ وَالضَّعِيفِ لَا
يَظَلُّ ضَعِيفًا طُولَ حَيَاتِهِ، وَالْقَوِيُّ لَا
تَدُومُ قُوَّتُهُ أَبَدَ الْآبِدِينَ :

﴿وَيُرِيدُ أَنْ يَمُنَّ عَلَى الَّذِينَ اسْتُضْعِفُوا
فِي الْأَرْضِ وَيَجْعَلَهُمْ أُمَّةً وَيَجْعَلَهُمُ
الْوَارِثِينَ﴾ القصص: □

إِنَّ الزَّمَانَ سَيَتَمَخَّضُ عَنْ كَثِيرٍ مِنْ
الْحَوَادِثِ الْجِسَامِ، وَإِنَّ الْفُرْصَ سَتَسْمَحُ

besar, dunia menanti dakwah kalian; dakwah hidayah, dakwah keberuntungan, dan kedamaian, agar dapat menyelamatkannya dari berbagai penderitaannya, dan sekarang giliran kalian memimpin umat dan bangsa.

Itulah hari-hari yang kami pergilirkan di antara umat manusia, kalian mengharap kepada Allah apa-apa yang tidak mereka harapkan. Karena itu bersiap-siaplah dan beramal saat ini, sebab mungkin kalian tidak mampu beramal esok.

Saya telah berbicara pada orang-orang yang bersemangat di antara kalian, agar tidak tergesa-gesa dan menunggu putaran zaman. Saya pun berbicara kepada mereka yang malas agar segera bangkit dan bergerak, karena jihad tidak mengenal bersantai-santai.

"Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik." (Al-Ankabut: 69)

Mari terus maju,
Allah Mahabesar, dan bagi Allah
segala puji.

Hasan Al-Banna

لِلْأَعْمَالِ الْعَظِيمَةِ، وَإِنَّ الْعَالَمَ يَنْظُرُ
دَعْوَتَكُمْ دَعْوَةَ الْهَدَايَةِ وَالْفَوْزِ وَالسَّلَامِ
لِتُخَلَّصَهُ مِمَّا هُوَ فِيهِ مِنَ الْآلَمِ، وَإِنَّ الدَّوْرَ
عَلَيْكُمْ فِي قِيَادَةِ الْأُمَمِ وَسِيَادَةِ الشُّعُوبِ.

وَتِلْكَ الْأَيَّامُ نُدَاوِلُهَا بَيْنَ النَّاسِ، وَتَرْجُونَ
مِنْ اللَّهِ مَا لَا يَرْجُونَ، فَاسْتَعِدُّوا وَأَعْمَلُوا
الْيَوْمَ، فَقَدْ تَعَجَّزُونَ عَنِ الْعَمَلِ غَدًا.

لَقَدْ خَاطَبْتُ الْمُتَحَمِّسِينَ مِنْكُمْ أَنَّ
يَتَرَيَّشُوا وَ يَنْتَظِرُوا دَوْرَةَ الزَّمَانِ، وَ إِنِّي
لَأُخَاطِبُ الْمُتَقَاعِدِينَ أَنَّ يَنْهَضُوا وَ
يَعْمَلُوا فَلَيْسَ مَعَ الْجِهَادِ رَاحَةٌ :

﴿وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا
وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ﴾
العنكبوت: ٢٢

وإِلَى الْأَمَامِ دَائِمًا...

وَاللَّهُ أَكْبَرُ لِلَّهِ الْحَمْدُ

حَسَنُ الْبَنَّا

RISALAH TA'ALIM

Bismillahirrahmanirrahim

MUQADDIMAH

Segala puji bagi Allah. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada imamnya orang-orang yang bertakwa, panglima para mujahid, junjungan kita Muhammad saw., nabi yang *ummi* (tidak mengetahui baca tulis). Juga semoga tercurah kepada keluarga, sahabat, dan orang-orang yang mengikuti petunjuknya hingga hari pembalasan (Kiamat). Amma ba'du:

Maka, inilah suratku kepada saudara-saudaraku mujahidin Ikhwanul Muslimin, yang telah meyakini ketinggian dakwah dan kesucian fikrah mereka, serta yang telah bertekad dengan tulus untuk hidup dengannya atau mati di jalannya.

Kepada mereka sajalah untaian kata ini aku persembahkan. Ia bukanlah pelajaran-pelajaran yang harus dihafal, akan tetapi merupakan intruksi-intruksi yang harus direalisasikan. Karena itu, mari kita bekerja wahi saudara-saudaraku yang tulus!

رسالة التكاليم

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

مُقَدِّمَةٌ

الْحَمْدُ لِلَّهِ، وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى إِمَامِ
الْمُتَّقِينَ وَقَائِدِ الْمُجَاهِدِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ،
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبَعَ
هُدَاهُمْ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا
بَعْدُ :

فَهَذِهِ رِسَالَتِي إِلَى الْإِخْوَانِ الْمُجَاهِدِينَ
مِنْ (الْإِخْوَانِ الْمُسْلِمِينَ)، الَّذِينَ آمَنُوا
بِسُوءِ دَعْوَتِهِمْ، وَقُدْسِيَّةِ فِكْرَتِهِمْ، وَعَزَمُوا
صَادِقِينَ عَلَى أَنْ يَعِيشُوا بِهَا، أَوْ يَمُوتُوا فِي
سَبِيلِهَا.

إِلَى هَؤُلَاءِ (الْإِخْوَانِ) فَقَطْ أُوجِّهُ هَذِهِ
الْكَلِمَاتِ، وَهِيَ لَيْسَتْ دُرُوسًا تُحْفَظُ؛
وَلَكِنَّهَا تَعْلِيمَاتٌ تُنْفَّذُ، فَإِلَى الْعَمَلِ
أَيُّهَا الْإِخْوَانُ الصَّادِقُونَ!

"Dan katakanlah, 'Bekerjalah kalian, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaan kalian itu, dan kalian akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberikan-Nya kepada kalian apa yang kalian kerjakan.'" (At-Taubah: 105)

﴿وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ
وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَيُرَدُّونَ اِلٰى عَالَمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ
تَعْمَلُونَ﴾ التوبة: □□□

"Dan bahwa (yang Kami perintahkan) ini adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah dia; dan janganlah mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu menceraiberaikan kalian dari jalan-Nya. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepada kalian agar kalian bertakwa." (Al-An'am: 153)

﴿وَاِنَّ هٰذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيْمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا
تَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَنْ سَبِيلِهِ ذٰلِكُمْ
وَصَّامِكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ﴾
الانعام: □□□□

Adapun selain mereka, kami telah mempersembahkan untuknya kajian-kajian dan ceramah-ceramah, buku-buku dan makalah-makalah, serta syiar-syiar dan keorganisasian. Dan, masing-masing mempunyai arah dan tujuan, maka berlomba-lombalah menuju kebaikan, karena masing-masing diberi janji oleh Allah dengan pahala yang baik.

أَمَّا غَيْرُ هٰؤُلَاءِ فَلَهُمْ دُرُوسٌ وَمُحَاضَرَاتٌ،
وَكُتُبٌ وَمَقَالَاتٌ، وَمَظَاهِرٌ وَإِدَارِيَّاتٌ،
وَلِكُلِّ وَجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيُّهَا فَاسْتَبِقُوا
الْخَيْرَاتِ، وَكُلًّا وَعَدَ اللّٰهُ الْحُسْنٰى.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللّٰهِ وَبَرَكَاتُهُ

Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

"حسن البنا"

Hasan Al-Banna

أَرْكَانُ الْبَيْعَةِ

RUKUN BAI'AT

Wahai anggota Ikhwan yang tulus!
Rukun ba'iat kita ada sepuluh, ha-
palkanlah:

Al-Fahm (pemahaman), *Al-Ikhlās*, *Al-Amal*, *Al-Jihad*, *At-Tadhiyah* (pengorbanan), *Ath-Tha'ah*, *Ats-Tsabat* (Keteguhan), *At-Tajarrud* (totalitas), *Al-Ukhuwah* (persaudaraan), dan *Ats-Tsiqah* (kepercayaan).

AL-FAHM

Yang saya maksud dengan *al-fahm* (pemahaman) adalah hendaknya Anda yakini bahwa fikrah kita adalah fikrah islamiyah yang murni, dan Anda memahami Islam sebagaimana kami memahaminya dalam batas-batas *Ushul 'Isyir* (dua puluh prinsip) yang sangat ringkas ini.

- 1) Islam adalah sistem yang *syamil* (menyeluruh), mencakup seluruh aspek kehidupan. Maka ia adalah negara dan tanah air atau pemerintahan dan umat, moral dan kekuatan atau kasih sayang dan keadilan, wawasan dan undang-undang atau ilmu pengetahuan dan hukum, materi dan kekayaan alam atau penghasilan dan kekayaan, serta jihad

أَيْهَا الْإِخْوَانُ الصَّادِقُونَ، أَزَكَاكَ بَيْعَتِنَا
عَشْرَةً فَاحْفَظُوهَا:

الْفَهْمُ، وَالْإِخْلَاصُ، وَالْعَمَلُ، وَالْجِهَادُ،
وَالْتَضَحُّيَّةُ، وَالطَّاعَةُ، وَالثَّبَاتُ، وَالتَّجَرُّدُ،
وَالْأُخُوَّةُ، وَالتَّقَى.

الْفَهْمُ

إِنَّمَا أُرِيدُ بِالْفَهْمِ: أَنْ تُؤَقِّنَ بِأَنَّ فِكْرَتَنَا
إِسْلَامِيَّةً صَمِيمَةً، وَأَنْ تَفْهَمَ الْإِسْلَامَ كَمَا
تَفْهَمُهُ، فِي حُدُودِ هَذِهِ الْأَصُولِ الْعِشْرِينَ
الْمُوجِزَةِ كُلِّ الْإِنْجَازِ:

1. الْإِسْلَامُ نِظَامٌ شَامِلٌ يَتَنَاوَلُ مَظَاهِرَ
الْحَيَاةِ جَمِيعًا؛ فَهُوَ دَوْلَةٌ وَوَطَنٌ أَوْ
حُكُومَةٌ وَأُمَّةٌ، وَهُوَ خُلُقٌ وَقُوَّةٌ أَوْ
رَحْمَةٌ وَعَدَالَةٌ، وَهُوَ ثَقَافَةٌ وَقَانُونٌ،
أَوْ عِلْمٌ وَقَضَاءٌ، وَهُوَ مَادَّةٌ وَتَرَوُّةٌ أَوْ
كَسْبٌ وَغِنَى، وَهُوَ جِهَادٌ

dan dakwah atau pasukan dan pemikiran. Sebagaimana juga ia adalah akidah yang murni dan ibadah yang benar, tidak kurang tidak lebih.

- 2) Al-Qur'an Al-Karim dan Sunah yang suci adalah rujukan setiap muslim dalam mengenali hukum-hukum Islam. Al-Qur'an harus dipahami sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Arab, tanpa *takalluf* (memaknakan suatu ayat hingga melampau arti yang sewajarnya) dan *ta'assuf* (serampangan). Sedangkan As-Sunah yang suci harus dipahami melalui para ahli hadits yang terpercaya.
- 3) Keimanan yang murni, ibadah yang benar, dan *mujahadah* (bersungguh-sungguh dalam beribadah) adalah cahaya dan kelezatan yang Allah curahkan pada hati hamba-hamba-Nya yang Dia kehendaki. Sementara *Ilham*, lintasan pikiran, penemuan-penemuan ghaib (*al-kasyf*), dan mimpi, itu semua bukan termasuk sumber hukum syariat Islam. Maka semua itu tidak perlu diperhatikan kecuali bila tidak bertentangan dengan hukum-hukum agama dan teks-teksnya.
- 4) Jimat, jampi (*ruqyah*),

وَدَعْوَةٌ أَوْ جَيْشٌ وَفِكْرَةٌ، كَمَا هُوَ
عَقِيدَةٌ صَادِقَةٌ وَعِبَادَةٌ صَحِيحَةٌ سَوَاءٌ
بِسَوَاءٍ.

2. وَالْقُرْآنُ الْكَرِيمُ وَالسُّنَّةُ الْمُطَهَّرَةُ مَرْجِعُ
كُلِّ مُسْلِمٍ فِي تَعَرُّفِ أَحْكَامِ
الْإِسْلَامِ، وَيُفْهَمُ الْقُرْآنُ طَبَقًا لِقَوَاعِدِ
اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ مِنْ غَيْرِ تَكْلُفٍ وَلَا
تَعَسُّفٍ، وَيُرْجَعُ فِي فَهْمِ السُّنَّةِ
الْمُطَهَّرَةِ إِلَى رِجَالِ الْحَدِيثِ الثَّقَاتِ.

3. وَلِلْإِيمَانِ الصَّادِقِ وَالْعِبَادَةِ
الصَّحِيحَةِ وَالْمُجَاهَدَةِ نُورٌ وَحَلَاوَةٌ
يَعْزِلُهُمَا اللَّهُ فِي قَلْبٍ مَنْ يَشَاءُ مِنْ
عِبَادِهِ؛ وَلَكِنَّ أَلِلَّهُمْ وَالْخَوَاطِرَ
وَالْكَشْفَ وَالرُّؤْيَى لَيْسَتْ مِنْ أَدِلَّةِ
الْأَحْكَامِ الشَّرْعِيَّةِ، وَلَا تُعْتَبَرُ إِلَّا
بِشَرْطِ عَدَمِ إِصْطِدَامِهَا بِأَحْكَامِ
الدِّينِ وَنُصُوصِهِ.

wada' (sejenis keong yang dikalungkan di leher anak sebagai jimat), *ramal* (meramal nasib dengan membuat garis di pasir), perdukunan, mengaku tahu akan hal-hal ghaib, dan semisalnya adalah kemunkaran yang wajib diberantas. Kecuali jimat yang berasal dari ayat-ayat Al-Qur'an atau jampi yang diriwayatkan dari Rasulullah saw.

- 5) Pendapat imam (pimpinan) dan wakilnya tentang hal-hal yang tidak ada teks hukumnya, hal-hal yang mengandung beragam interpretasi, dan hal-hal yang membawa kemaslahatan umum (*al-maslahah al-mursalah*), harus diamalkan sepanjang tidak bertentangan dengan kaidah-kaidah syariat. Pendapat tersebut mungkin akan berubah sejalan dengan situasi, adat, atau tradisi.

Pada dasarnya ibadah adalah kepatuhan total, tanpa mempertimbangkan makna-maknanya. Sedangkan adat-istiadat (urusan selain ibadah ritual) harus mempertimbangkan rahasia-rahasianya, hikmah, maksud, dan tujuannya.

- 6) Setiap orang dapat ditolak ucapannya, kecuali *Al-Ma'shum* (Rasulullah saw.). Segala hal yang datang dari para pendahulu – semoga mereka diridhai Allah –

4. وَالتَّمَائِمُ وَالرُّقَى، وَالْوَدْعُ وَالزَّمْلُ،
وَالْمَعْرِفَةُ وَالْكُهَانَةُ، وَإِدْعَاءُ مَعْرِفَةِ
الْغَيْبِ وَكُلُّ مَا كَانَ مِنْ هَذَا أَلْبَابِ
مُنْكَرٍ بَحَبِّ مُحَارَبَتِهِ إِلَّا مَا كَانَ آيَةً
مِنْ قُرْآنٍ أَوْ رُفِيَةً مَأْنُورَةً.

5. وَرَأْيُ الْإِمَامِ وَنَائِبِهِ فِيمَا لَا نَصَّ فِيهِ،
وَفِيمَا يَحْتَمِلُ وَجُوهًا عِدَّةً، وَفِي
الْمَصَالِحِ الْمُرْسَلَةِ، مَعْمُولٌ بِهِ مَا لَمْ
يَصْطَلِدْ بِقَاعِدَةِ شَرْعِيَّةٍ، وَقَدْ يَتَغَيَّرُ
بِحَسَبِ الظُّرُوفِ وَالْعُرُفِ وَالْعَادَاتِ.
وَالْأَصْلُ فِي الْعِبَادَاتِ التَّعَبُّدُ دُونَ
الْإِلْتِفَاتِ إِلَى الْمَعَانِي، وَفِي الْعَادَاتِ
الْإِلْتِفَاتُ إِلَى الْأَسْرَارِ وَالْحِكَمِ
وَالْمَقَاصِدِ.

6. وَكُلُّ أَحَدٍ يُؤْخَذُ مِنْ كَلَامِهِ وَيُتْرَكُ
إِلَّا الْمَعْصُومُ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -
- وَكُلُّ مَا جَاءَ عَنِ الْمَقْفَلِ -
رِضْوَانُ اللَّهِ عَلَيْهِمْ - مُوَافِقًا لِلْكِتَابِ

yang sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunah kita terima. Bila tidak, maka Al-Qur'an dan As-Sunah lebih utama untuk diikuti. Namun demikian, kita tidak boleh mencaci maki dan menjelek-jelekkan pribadi mereka dalam masalah-masalah yang masih diperselisihkan, serahkan saja kepada niat mereka masing-masing. Sebab mereka telah mendapatkan apa yang telah mereka kerjakan.

- 7) Setiap muslim yang belum mencapai kemampuan telaah terhadap dalil-dalil hukum *furū'* (cabang), hendaklah mengikuti salah satu imam (pemimpin agama).

Namun lebih baik lagi kalau sikap mengikuti tersebut diiringi dengan upaya semampunya dalam memahami dalil-dalil yang dipergunakan oleh imamnya, dan hendaklah ia mau menerima setiap masukan yang disertai dalil, bila ia percaya pada keshalihan dan kapasitas orang yang memberi masukan tersebut. Bila ia termasuk ahli ilmu, maka hendaklah selalu berusaha menyempurnakan kekurangannya dalam keilmuan, sehingga dapat mencapai derajat penelaah (*mujtahid*)

- 8) Perbedaan paham dalam masalah

وَالسُّنَّةَ قَبْلَنَا، وَإِلَّا فَكِتَابُ اللَّهِ وَسُنَّةُ
رَسُولِهِ أَوَّلَىٰ بِالِاتِّبَاعِ؛ وَلَكِنَّا لَا
نُعْرِضُ لِلْأَشْخَاصِ فِيمَا اُخْتَلَفَ فِيهِ
بَطْنٍ أَوْ تَجْرِيحٍ، وَنَكْلُهُمْ إِلَىٰ نِيَّاتِهِمْ
وَقَدْ أَفْضَلُوا إِلَىٰ مَا قَدَّمُوا.

7. وَلِكُلِّ مُسْلِمٍ لَّمْ يَبْلُغْ دَرَجَةَ النَّظَرِ فِي
أَدَلَّةِ الْأَحْكَامِ الْفُرْعِيَّةِ أَنْ يَتَّبِعَ إِمَامًا
مِنْ أَيْمَةِ الدِّينِ.

وَيُحْسِنُ بِهِ مَعَ هَذَا الْإِتِّبَاعِ أَنْ يَجْتَهِدَ
مَا اسْتَطَاعَ فِي تَعْرِفِ أَدِلَّتِهِ، وَأَنْ
يَتَقَبَّلَ كُلَّ إِرْشَادٍ مَصْحُوبٍ بِالْدَّلِيلِ
مَتَى صَحَّ عِنْدَهُ صِلَاحٌ مَنْ أَرْشَدَهُ
وَكَفَايَتُهُ، وَأَنْ يَسْتَكْمِلَ نَقْصَهُ
الْعِلْمِيِّ إِنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ
حَتَّى يَبْلُغَ دَرَجَةَ النَّظَرِ.

8. وَالْخِلَافُ الْفِقْهِيُّ فِي الْفُرُوعِ لَا يَكُونُ
سَبَبًا لِلتَّفَرُّقِ فِي الدِّينِ، وَلَا يُؤَدِّي

-masalah *furu'* (cabang), hendaklah tidak menjadi faktor perpecahan dalam agama, tidak menyebabkan permusuhan, dan tidak juga kebencian. Setiap *Mujtahid* akan mendapatkan pahala masing-masing. Tidak ada larangan melakukan studi ilmiah yang jujur dalam persoalan-persoalan *khilafiyah* (masalah-masalah fiqh yang masih diperselisihkan oleh para ulama), dalam suasana saling mencintai karena Allah dan tolong-menolong untuk mencapai kebenaran yang sebenarnya. Studi tersebut tidak boleh menyeret pada debat yang tercela dan fanatik buta.

- 9) Memperdalam pembahasan tentang masalah-masalah yang amal tidak dibangun di atasnya (tidak menghasilkan amal nyata, -pent) adalah sikap *takalluf* (memaksakan diri) yang dilarang Islam. Misalnya memperluas pembahasan tentang berbagai hukum bagi masalah-masalah yang tidak benar-benar terjadi, memperbincangkan makna ayat-ayat Al-Qur'an Al-Karim yang belum dijangkau oleh ilmu pengetahuan, perdebatan dalam membandingkan keutamaan sahabat ra. atau memperbincangkan perselisihan yang terjadi di antara mereka. Masing-masing memiliki keutamaan sebagai sahabat Nabi saw. dan

إِلَى خُصُومَةٍ وَلَا بَغْضَاءٍ، وَلِكُلِّ
مُجْتَهِدٍ أَجْرُهُ، وَلَا مَانِعَ مِنَ التَّحْقِيقِ
الْعِلْمِيِّ النَّزِيهِ فِي مَسَائِلِ الْخِلَافِ فِي
ظِلِّ الْحُبِّ فِي اللَّهِ وَالتَّعَاوُنِ عَلَى
الْوُصُولِ إِلَى الْحَقِيقَةِ، مِنْ غَيْرِ أَنْ
يَجْرَّ ذَلِكَ إِلَى الْمِرَاءِ الْمَذْمُومِ
وَالْتَعَصُّبِ.

9. وَكُلُّ مَسْأَلَةٍ لَا يَنْبَغِي عَلَيْهَا عَمَلٌ
فَالْحَوْضُ فِيهَا مِنَ التَّكْلِيفِ الَّذِي
هُيِّنَا عَنْهُ شَرْعًا، وَمِنْ ذَلِكَ كَثْرَةُ
التَّفَرُّعَاتِ لِلْأَحْكَامِ الَّتِي لَمْ تَنْفَعِ،
وَالْحَوْضُ فِي مَعَانِي آيَاتِ الْقُرْآنِيَّةِ
الْكَرِيمَةِ الَّتِي لَمْ يَصِلْ إِلَيْهَا الْعِلْمُ
بَعْدُ، وَالْكَلامُ فِي الْمُفَاضَلَةِ بَيْنَ
الْأَصْحَابِ - رِضْوَانُ اللَّهِ عَلَيْهِمْ - وَمَا
شَحَرَ بَيْنَهُمْ مِنْ خِلَافٍ، وَلِكُلِّ
مِنْهُمْ فَضْلٌ

pahala dari niat mereka. Sedangkan *mentakwil* perselisihan mereka dapat menghindarkan diri dari dosa.

- 10) *Ma'rifah* (mengenal) Allah *Tabaraka wa Ta'ala*, meng-Esakan-Nya, dan me-Mahasucikan Dia adalah setinggi-tinggi tingkatan akidah Islam. Sedangkan ayat-ayat dan hadits-hadits shahih tentang sifat-sifat Allah adalah termasuk *mutasyabihat*. Kita wajib mengimaninya sebagaimana adanya, tanpa *menta'wilkan* dan tanpa pengingkaran (*ta'thil*), serta tidak perlu memperuncing perbedaan pendapat di antara para ulama tentang hal tersebut. Kita mencukupkan diri seperti apa yang dilakukan oleh Rasulullah saw. dan para sahabatnya.

"Dan orang-orang yang mendalam ilmunya berkata, 'Kami beriman kepada ayat-ayat yang *mutasyabihat*, semuanya itu dari sisi Rabb kami.'" (Ali Imran: 7)

- 11) Segala bentuk *bid'ah* dalam agama yang tidak mempunyai dasar pijakan, tetapi dianggap bagus oleh hawa nafsu manusia, baik berupa penambahan maupun pengurangan, adalah kesesatan yang wajib diperangi dan diberantas dengan meng-

صُحْبَتِهِ وَجَزَاءُ نِيَّتِهِ، وَفِي التَّأْوِيلِ
مَنْدُوحَةٌ.

10. وَمَعْرِفَةُ اللَّهِ - تَبَارَكَ وَتَعَالَى -
وَتَوْحِيدُهُ وَتَنْزِيهُهُ أَسْمَى عَقَائِدِ
الْإِسْلَامِ، وَأَيَّاتِ الصِّفَاتِ
وَأَحَادِيثِهَا الصَّحِيحَةُ وَمَا يَلِيْقُ
بِذَلِكَ مِنَ التَّشَابُهِ، نُؤْمِنُ بِهَا كَمَا
جَاءَتْ مِنْ غَيْرِ تَأْوِيلٍ وَلَا تَعْطِيلٍ،
وَلَا نَتَعَرَّضُ لِمَا جَاءَ فِيهَا مِنْ
خِلَافٍ بَيْنَ الْعُلَمَاءِ، وَنَسْعُنَا مَا
وَسَّعَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ - وَأَصْحَابُهُ:

﴿وَالرَّاسِخُونَ فِي الْعِلْمِ يَقُولُونَ آمَنَّا
بِهِ كُلٌّ مِنْ عِنْدِ رَبِّنَا﴾ آل عمران:
□

11. وَكُلُّ بِدْعَةٍ فِي دِينِ اللَّهِ لَا أَصْلَ لَهَا
إِسْتَحْسَنَهَا النَّاسُ بِأَهْوَائِهِمْ؛ سَوَاءٌ

gunakan cara yang sebaik-baiknya, yang tidak menimbulkan kejelekan yang lebih parah.

بِالرِّيَادَةِ فِيهِ أَوْ بِالنَّقْصِ مِنْهُ ضَالَّةٌ،
تَجِبُ مُحَارَبَتُهَا

- 12) *Bid'ah idhafiyyah*¹⁾, *bid'ah tarkiyah*²⁾, dan *iltizam* (menentukan waktu, tempat, dan jumlah bilangan) terhadap ibadah-ibadah yang *muth-laqah* (ibadah yang tidak ditentukan waktu, tempat, dan bilangannya) adalah masalah khilafiyah dalam bab fiqih. Masing-masing orang mempunyai pendapat dalam masalah tersebut. Namun tidaklah mengapa jika dilakukan penelitian untuk sampai pada hakikatnya dengan dalil dan argumentasi.

وَالْقَضَاءُ عَلَيْهَا بِأَفْضَلِ الْوَسَائِلِ الَّتِي
لَا تُؤَدِّي إِلَى مَا هُوَ شَرٌّ مِنْهَا.

12. وَالْبِدْعَةُ الْإِضَافِيَّةُ وَالتَّرَكِّيَّةُ وَالْإِلْتِزَامُ
فِي الْعِبَادَاتِ الْمَطْلَقَةِ خِلَافٌ فِقْهِيٌّ،
لِكُلِّ فِيهِ رَأْيُهُ، وَلَا بَأْسَ بِتَمْجِيسِ
الْحَقِيقَةِ بِالذَّلِيلِ وَالْبَرْهَانِ.

- 13) Mencintai orang-orang shalih, menghormati mereka, dan memuji mereka karena amal-amal baik mereka yang tampak adalah bagian dari *taqarrub* kepada Allah swt. Sedangkan para wali adalah orang-orang yang disebut dalam firman Allah swt. "Yaitu orang-orang yang beriman dan mereka itu bertakwa." Karamah yang sesuai syarat-syarat syariat itu benar adanya. Namun harus diyakini bahwa mereka (para wali) -

13. وَحُبُّهُ الصَّالِحِينَ وَاحْتِرَامُهُمْ وَالنَّعَاءُ
عَلَيْهِمْ بِمَا عُرِفَ مِنْ طَيِّبِ أَعْمَالِهِمْ
قُرْبَةٌ إِلَى اللَّهِ - تَبَارَكَ وَتَعَالَى -
وَالْأَوْلِيَاءُ هُمْ الْمَذْكُورُونَ بِقَوْلِهِ
تَعَالَى: ﴿الَّذِينَ آمَنُوا وَكَانُوا

1. Amalan yang disyariatkan, tanpa ada keterangan tentang tata caranya, lalu dilakukan dengan cara-cara tertentu, misalnya, secara hukum dzikir itu disyariatkan, lantas dilakukan dengan mengeraskan suara. Mengeraskan suara tersebut adalah *bid'ah idhafiyyah*. Lihat *An-Nahjul Mubin*, hal. 255, -pent.
2. Meninggalkan hal-hal yang di halalkan oleh syariat untuk mendekatkan diri kepada Allah, seperti yang dilakukan oleh para sufi. Lihat *An-Nahjul Mubin*, hal. 256, -pent

semoga Allah ridha pada mereka- tidak memiliki mu-dharat maupun manfaat bagi dirinya sendiri, baik ketika masih hidup maupun setelah meninggal dunia, apalagi bagi orang lain.

- 14) Ziarah kubur -kubur siapa saja adalah sunah yang disyariatkan dengan cara-cara yang diajarkan oleh Rasulullah saw. Akan tetapi, meminta pertolongan kepada penghuni kubur, -siapapun mereka- berdoa kepadanya, memohon pemenuhan hajat dari dekat maupun dari jauh, bernazar untuknya, membangun kuburnya, menghiasnya, memberinya penerangan, dan mengusapnya (untuk mengalap berkah), juga bersumpah dengan selain Allah swt. dan segala bid'ah yang serupa dengannya adalah dosa besar yang wajib diperangi. Kita tidak akan mencari-cari pembena-ran terhadap amalan-amalan tersebut, demi menutup pintu fitnah yang lebih parah lagi.

- 15) Berdoa kepada Allah disertai *tawassul* (perantara) dengan salah satu makhluk-Nya adalah perbedaan dalam ma-salah *furu'* tentang tata cara berdoa, bukan termasuk masalah akidah.

- 16) Tradisi yang salah tidak dapat

يَتَّقُونَ ﴿يُونُس: ١٠٠﴾، وَالْكَرَامَةُ
ثَابِتَةٌ بِشَرَائِطِهَا الشَّرْعِيَّةِ، مَعَ اعْتِقَادِ
أَنَّهُمْ - رِضْوَانُ اللَّهِ عَلَيْهِمْ - لَا
يَمْلِكُونَ لِأَنفُسِهِمْ نَفْعًا وَلَا ضَرًّا فِي
حَيَاتِهِمْ أَوْ بَعْدَ مَمَاتِهِمْ، فَضْلًا عَنْ أَنْ
يَهْبُوا شَيْئًا مِنْ ذَلِكَ لِغَيْرِهِمْ.

14. وَزِيَارَةُ الْقُبُورِ أَيًّا كَانَتْ سُنَّةً
مَشْرُوعَةً بِالْكَفَيْفَةِ الْمَأْثُورَةِ؛ وَلَكِنَّ
الِاسْتِعَانَةَ بِالْمَقْبُورِينَ أَيًّا كَانُوا،
وَنِدَائِهِمْ لِذَلِكَ، وَطَلَبُ قَضَاءِ
الْحَاجَاتِ مِنْهُمْ عَنْ قُرْبٍ أَوْ بُعْدٍ،
وَالنَّذْرُ لَهُمْ، وَتَشْيِيدُ الْقُبُورِ وَسَرُّهَا
وَإِضَاءَتُهَا، وَالتَّمَسُّحُ بِهَا، وَالْحَلْفُ
بِغَيْرِ اللَّهِ، وَمَا يُلْحَقُ بِذَلِكَ مِنْ
الْمُبْتَدِعَاتِ. كَبَائِرُ تَجِبُ مُحَارَبَتُهَا،
وَلَا نَتَأَوَّلُ لَهُدِ الْأَعْمَالِ سَدًّا
لِلدَّرِيعَةِ.

15. وَالِدُّعَاءُ إِذَا قُرِنَ بِالتَّوَسُّلِ إِلَى اللَّهِ
تَعَالَى بِأَحَدٍ مِنْ خَلْقِهِ خِلَافٌ فَرَعِيٌّ

mengubah hakikat arti lafazh-lafazh dalam syariat. Kita harus mengkaji lafazh-lafazh syariat sesuai makna yang dikandungnya dan mencukupkan diri dengannya. Sebagai mana kita juga wajib berhati-hati terhadap berbagai istilah yang menipu dalam pembahasan masalah-masalah dunia dan agama. *Ibrah* (yang dijadikan patokan) itu ada pada esensi di balik suatu nama, bukan pada nama itu sendiri.

17) Akidah adalah asas bagi aktivitas; amal hati itu lebih penting daripada amal anggota badan. Namun upaya mencapai kesempurnaan pada kedua hal tersebut merupakan tuntutan syariat, meskipun kadar tuntutan masing-masing berbeda.

18) Islam itu membebaskan akal pikiran, menganjurkan untuk melakukan penelitian pada alam, mengangkat derajat ilmu dan para ulama, dan menyambut kehadiran segala sesuatu yang baik dan bermanfaat. "Hikmah adalah barang hilang milik orang yang beriman. Di manapun didapatkan, ia adalah orang yang paling berhak atasnya."

19) Pandangan *syar'i* dan panda-

فِي كَيْفِيَةِ الدُّعَاءِ وَلَيْسَ مِنْ مَسَائِلِ
الْعَقِيدَةِ.

16. وَالْعُرْفُ الْخَاطِئُ لَا يُغَيِّرُ حَقَائِقَ
الْأَلْفَاظِ الشَّرْعِيَّةِ؛ بَلْ يَجِبُ التَّأَكُّدُ
مِنْ حُدُودِ الْمَعَانِي الْمَقْصُودِ بِهَا،
وَالْوُقُوفُ عِنْدَهَا، كَمَا يَجِبُ الْإِحْتِرَازُ
مِنَ الْخِدَاعِ اللَّفْظِيِّ فِي كُلِّ نَوَاحِي
الدُّنْيَا وَالْدِّينِ، فَالْعِبْرَةُ بِالْمُسَمِّيَّاتِ
لَا بِالْأَسْمَاءِ.

17. وَالْعَقِيدَةُ أَسَاسُ الْعَمَلِ، وَعَمَلُ
الْقَلْبِ أَهَمُّ مِنْ عَمَلِ الْجَارِحَةِ،
وَتَحْصِيلُ الْكَمَالِ فِي كِلَيْهِمَا مَطْلُوبٌ
شَرْعًا وَإِنْ اخْتَلَفَتْ مَرْتَبَتَا الطَّلَبِ.

18. وَالْإِسْلَامُ يُحَرِّرُ الْعَقْلَ، وَيَحْتِثُّ عَلَى
النَّظَرِ فِي الْكَوْنِ، وَيَرْفَعُ قَدْرَ الْعِلْمِ
وَالْعُلَمَاءِ، وَيُرَحِّبُ بِالصَّالِحِ وَالنَّافِعِ
مِنْ كُلِّ شَيْءٍ، وَالْحِكْمَةُ ضَالَّةٌ

ngan logika memiliki wilayah sendiri-sendiri yang tidak dapat saling memasuki secara sempurna. Namun demikian, keduanya tidak akan pernah berbeda dalam hal-hal yang *qath'i* (absolut). Hakikat ilmiah yang benar tidak mungkin bertentangan dengan kaidah syariat yang shahih. Sesuatu yang masih bersifat *zhanni* (interpretable), harus ditafsiri agar sejalan dengan *qath'i*. Bila kedua-duanya bersifat *zhanni*, maka pandangan syariat lebih utama untuk diikuti, sampai logika mendapatkan legalitas kebenarannya, atau gugur sama sekali.

- 20) Kita tidak mengafirkan seorang muslim yang telah mengikrarkan dua kalimah syahadat, mengamalkan tuntutan-tuntutannya dan melaksanakan kewajiban-kewajibannya, baik karena pendapatnya maupun kemaksiatannya, kecuali jika ia mengatakan kata-kata kufur, atau mengingkari sesuatu yang telah diakui sebagai asas dari agama, atau mendustakan ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah jelas maknanya, atau menafsirkannya dengan cara yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Arab, atau melakukan suatu perbuatan yang tidak mungkin diinterpretasikan kecuali kekufuran. Apabila saudaraku muslim

الْمُؤْمِنِ أَنِّي وَجَدَهَا فَهُوَ أَحَقُّ النَّاسِ بِهَا.

19. وَقَدْ يَتَنَاوَلُ كُلُّ مِنَ النَّظَرِ الشَّرْعِيِّ وَالنَّظَرِ الْعَقْلِيِّ مَا لَا يَدْخُلُ فِي دَائِرَةِ الْآخَرِ، وَلَكِنَّهُمَا لَنْ يَخْتَلِفَا فِي الْقَطْعِيِّ، فَلَنْ تَصْطَدِمَ حَقِيقَةُ عِلْمِيَّةٍ صَحِيحَةٍ بِقَاعِدَةٍ شَرْعِيَّةٍ ثَابِتَةٍ، وَيُؤَوَّلُ الظَّنِّي مِنْهُمَا لِيَتَّفِقَ مَعَ الْقَطْعِيِّ، فَإِنْ كَانَا ظَنَيْنِ فَالنَّظَرُ الشَّرْعِيُّ أَوْلَى بِالِاتِّبَاعِ حَتَّى يَتَبَيَّنَ الْعَقْلِيُّ أَوْ يَنْهَارَ.

20. وَلَا نُكْفِرُ مُسْلِمًا أَقَرَّ بِالشَّهَادَتَيْنِ وَعَمِلَ بِمُقْتَضَاهُمَا وَأَدَّى الْفَرَائِضَ بِرَأْيٍ أَوْ بِمَعْصِيَةٍ إِلَّا إِنْ أَقَرَّ بِكَلِمَةِ الْكُفْرِ، أَوْ أَنْكَرَ مَعْلُومًا مِنَ الدِّينِ بِالضَّرُورَةِ، أَوْ كَذَّبَ صَرِيحَ الْقُرْآنِ، أَوْ فَسَّرَهُ عَلَى وَجْهِ لَا تَحْتَمِلُهُ

mengetahui agamanya dalam kerangka prinsip-prinsip tersebut, maka ia telah mengetahui makna dari syi'arnya:

"Al Qur'an adalah undang-undang kami dan Rasul adalah teladan kami".

AL-IKHLAS

Yang saya maksud dengan ikhlas adalah bahwa seorang al-akh hendaknya mengorientasikan perkataan, perbuatan, dan jihadnya hanya kepada Allah swt., mengharap keridhaan-Nya dan memperoleh pahala-Nya, tanpa memperhatikan keuntungan materi, prestise, pangkat, gelar, kemajuan, atau kemunduran. Dengan itulah, ia menjadi tentara fikrah dan akidah, bukan tentara kepentingan dan yang hanya mencari kemanfaatan dunia.

"Katakanlah, 'Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Rabb semesta alam.'" (Al-An'am: 162)

Dengan begitu seorang al-akh telah memahami makna slogan abadinya, **"Allah tujuan kami"**. Sungguh Allah Mahabesar dan bagi-Nya segala puji.

AL-AMAL

أَسْأَلُكَ اللَّهُ الْعَرَبِيَّةَ بِحَالٍ، أَوْ عَمَلٍ
عَمَلًا لَا يَحْتَمِلُ تَأْوِيلًا غَيْرَ الْكُفْرِ.

وَإِذَا عَلِمَ الْأَخُ الْمُسْلِمُ دِينَهُ فِي هَذِهِ
الْأَصُولِ، فَقَدْ عَرَفَ مَعْنَى هُتَافِهِ
دَائِمًا :

(الْقُرْآنُ دُسْتُورُنَا وَالرَّسُولُ قُدُّوْتُنَا).

الْإِخْلَاصُ

وَأُرِيدُ بِالْإِخْلَاصِ: أَنْ يَقْصُدَ الْأَخُ
الْمُسْلِمُ بِقَوْلِهِ وَعَمَلِهِ وَجَهَادِهِ كُلِّهِ وَجْهَ
اللَّهِ، وَاتِّبَاعًا مَرْضَاتِهِ وَحُسْنَ مَثْوَبَتِهِ مِنْ
غَيْرِ نَظَرٍ إِلَى مَعْنَمٍ أَوْ مَظْهَرٍ أَوْ جَاهٍ أَوْ
لَقَبٍ أَوْ تَقَدُّمٍ أَوْ تَأَخُّرٍ، وَبِذَلِكَ يَكُونُ
جُنْدِيَّ فِكْرَةٍ وَعَقِيدَةٍ، لَا جُنْدِيَّ غَرَضٍ
وَمَنْفَعَةٍ،

﴿قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي
لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ﴾ الأنعام: 162

Yang saya maksud dengan amal (aktivitas) adalah buah dari ilmu dan keikhlasan.

“Dan katakanlah, ‘Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberikan-Nya kepada kamu apa yang kamu kerjakan.’” (At-Taubah: 105)

Adapun urutan amal yang dituntut dari seorang al-akh yang tulus adalah:

- 1) Memperbaiki diri sendiri, sehingga ia menjadi orang yang kuat fisiknya, kokoh akhlaknya, luas wawasannya, mampu mencari penghidupan, selamat akidahnya, benar ibadahnya, melakukan mujahadah terhadap dirinya sendiri, penuh perhatian akan waktunya, rapi urusannya, dan bermanfaat bagi orang lain. Itu semua adalah kewajiban bagi setiap al-akh.
- 2) Membentuk keluarga muslim, yaitu dengan mengkondisikan keluarga agar menghargai fikrahnya, memelihara etika Islam dalam setiap aktivitas ke-

وَبِذَلِكَ يَفْهَمُ الْأَخُ الْمُسْلِمُ مَعْنَى هُتَافِهِ الدَّائِمِ (اللَّهُ غَايَتُنَا) وَاللَّهُ أَكْبَرُ وَاللَّهُ الْحَمْدُ.

الْعَمَلُ

وَأُرِيدُ بِالْعَمَلِ: ثَمَرَةُ الْعِلْمِ وَالْإِخْلَاصِ:

﴿وَقُلْ اْعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَيُرَدُّونَ إِلَى عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ﴾ التوبة: 105. □

وَمَرَاتِبُ الْعَمَلِ الْمَطْلُوبَةِ مِنَ الْأَخِ الصَّادِقِ:

1. إِصْلَاحُ نَفْسِهِ حَتَّى يَكُونَ: قَوِيَّ الْجِسْمِ، مَتِينَ الْخُلُقِ، مُتَقَفَ الْفِكْرِ، قَادِرًا عَلَى الْكَسْبِ، سَلِيمَ الْعَقِيدَةِ، صَحِيحَ الْعِبَادَةِ، مُجَاهِدًا لِنَفْسِهِ، حَرِيصًا عَلَى وَقْتِهِ، مُنَظَّمًا فِي شُرُؤِهِ، نَافِعًا لِعَيْرِهِ، وَذَلِكَ وَاجِبٌ كُلِّ أَخٍ عَلَى حِدَّتِهِ.

hidupan rumah tangganya, baik dalam memilih istri dan memposisikan istri sesuai hak dan kewajibannya, baik dalam mendidik anak-anak dan pembantu, serta membimbing mereka dengan dasar-dasar Islam. Itu semua juga merupakan kewajiban masing-masing al-akh.

- 3) Membimbing masyarakat, yaitu dengan menyebarkan seruan kebaikan di tengah-tengahnya, memerangi berbagai perilaku kerendahan dan kemunkaran, mendukung berbagai perilaku mulia, melakukan *amar ma'ruf*, segera melakukan kebajikan, menggaet opini umum untuk mendukung fikrah Islam dan mewarnai segala aspek kehidupan umum secara terus menerus dengannya. Itu semua menjadi tanggung jawab masing-masing *al-akh* dan juga menjadi tanggung jawab jamaah sebagai institusi yang dinamis.

- 4) Memerdekakan tanah air, yaitu dengan membebaskannya dari setiap penguasa asing nonmuslim, baik secara politik, ekonomi, maupun mental.

- 5) Membenahi pemerintah sehingga

2. وَتَكُونُ بَيْتِ مُسْلِمٍ، بِأَنْ يَحْمِلَ أَهْلُهُ عَلَى احْتِرَامِ فِكْرَتِهِ، وَالْمُحَافَظَةِ عَلَى آدَابِ الْإِسْلَامِ

فِي مَظَاهِرِ الْحَيَاةِ الْمَنْزِلِيَّةِ، وَحُسْنِ اخْتِيَارِ الزَّوْجَةِ، وَتَوْفِيقِهَا عَلَى حَقِّهَا وَوَاجِبِهَا، وَحُسْنِ تَرْبِيَةِ الْأَوْلَادِ، وَالْخِدْمِ وَتَنْشِئَتِهِمْ عَلَى مَبَادِي الْإِسْلَامِ، وَذَلِكَ وَاجِبٌ كُلِّ أَخٍ عَلَى جِدَّتِهِ كَذَلِكَ.

3. وَإِرشَادُ الْمُجْتَمَعِ، بِنَشْرِ دَعْوَةِ الْخَيْرِ فِيهِ، وَتَحَارِيهِ الرَّدَائِلِ وَالْمُنْكَرَاتِ، وَتَشْجِيعِ الْفَضَائِلِ، وَالْأَمْرِ بِالْمَعْرُوفِ، وَالْمُبَادَرَةِ إِلَى فِعْلِ الْخَيْرِ، وَكَسْبِ الرَّأْيِ الْعَامِ إِلَى جَانِبِ الْفِكْرِ الْإِسْلَامِيَّةِ، وَصِنْعِ مَظَاهِرِ الْحَيَاةِ الْعَامَّةِ بِهَا دَائِمًا، وَذَلِكَ وَاجِبٌ كُلِّ أَخٍ عَلَى جِدَّتِهِ، وَوَاجِبُ الْجَمَاعَةِ كَهَيئَةٍ عَامِلَةٍ.

menjadi pemerintahan yang benar-benar islami. Dengan begitu ia dapat melaksanakan tugasnya sebagai pelayan umat, karyawan umat, dan bekerja untuk kemashlahatan mereka. Pemerintah Islam adalah pemerintah yang anggota-anggotanya terdiri dari kaum muslimin, yang menunaikan hal-hal yang diwajibkan oleh Islam, tidak melakukan kemaksiatan dengan terang-terangan, dan menerapkan hukum-hukum Islam serta ajaran-ajarannya.

Tidaklah mengapa meminta bantuan orang-orang nonmuslim bila dalam keadaan darurat, asalkan bukan pada jabatan-jabatan yang menangani urusan umum. Tidak terlalu penting mengenai bentuk dan jenis pemerintahan yang diambil, selama sesuai dengan kaidah-kaidah umum dalam sistem pemerintahan Islam.

Di antara ciri-ciri pemerintahan Islam adalah rasa tanggung jawab, kasih sayang kepada rakyat, adil terhadap semua orang, menjaga diri dalam menggunakan harta negara (tidak menggunakannya untuk kepentingan pribadi/kelompok, -pent), dan ekonomis dalam penggunaannya.

Di antara kewajiban-

4. وَتَحْرِيرُ الْوَطَنِ بِتَخْلِيصِهِ مِنْ كُلِّ سُلْطَانٍ أَجْنَبِيٍّ غَيْرِ إِسْلَامِيٍّ سِيَاسِيٍّ أَوْ إِقْتِسَادِيٍّ أَوْ رُوحِيٍّ.

5. وَإِصْلَاحُ الْحُكُومَةِ حَتَّى تَكُونَ إِسْلَامِيَّةً بِحَقٍّ، وَبِذَلِكَ تُؤَدِّي مُهِمَّتَهَا كَخَادِمٍ لِلْأُمَّةِ وَأَجِيرٍ عِنْدَهَا وَعَامِلٍ عَلَى مَصْلَحَتِهَا، وَالْحُكُومَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ مَا كَانَ أَعْضَاؤُهَا مُسْلِمِينَ مُؤَدِّينَ لِفَرَائِضِ الْإِسْلَامِ غَيْرِ مُتَجَاهِرِينَ بِعِصْيَانٍ، وَكَانَتْ مُنْفَذَةً لِأَحْكَامِ الْإِسْلَامِ وَتَعَالِيمِهِ.

وَلَا بَأْسَ أَنْ نَسْتَعِينُ بِغَيْرِ الْمُسْلِمِينَ عِنْدَ الضَّرُورَةِ فِي غَيْرِ مَنَاصِبِ الْوِلَايَةِ الْعَامَّةِ وَلَا عِبْرَةَ بِالشَّكْلِ الَّذِي تَتَّخِذُهُ وَلَا بِالنَّوعِ، مَا دَامَ مُوَافِقًا لِلْقَوَاعِدِ الْعَامَةِ فِي نِظَامِ الْحُكْمِ الْإِسْلَامِيِّ.

وَمِنْ صِفَاتِهَا: الشُّعُورُ بِالتَّبَعِيَّةِ، وَالشَّفَقَةُ عَلَى ، وَحُدَاةَ الْبَيْنِ

kewajibannya adalah: menjaga keamanan, melaksanakan undang-undang, menyebarluaskan pengajaran, menyiapkan kekuatan, memelihara kesehatan, melindungi kepentingan-kepentingan umum, mengembangkan kekayaan alam, menjaga harta kekayaan, mengokohkan moralitas, dan menebarkan dakwah.

Di antara hak-haknya -bila ia menunaikan kewajiban-kewajibannya- adalah loyalitas dan ketaatan, serta bantuan harta dan tenaga (jiwa). Namun bila ia mengabaikan kewajibannya, maka ia berhak mendapatkan nasihat dan bimbingan, kemudian (bila tidak ada perubahan) pemecatan dan dikucilkan. Tidak ada ketaatan kepada makhluk dalam mendurhakai Khaliq swt.

- 6) Mengembalikan eksistensi kenegaraan (*al-kayyan ad-dauli*) bagi umat Islam, yaitu dengan memerdekakan negeri-negerinya, menghidupkan kembali kejayaannya, memadukan peradabannya, dan menyatukan kata-katanya, sehingga itu semua dapat mengembalikan khilafah yang telah hilang dan persatuan yang diidam-idamkan.
- 7) Kepeloporan internasional

النَّاسِ، وَالْعِفَّةِ عَنِ الْمَالِ الْعَامِ،
وَالْإِقْتِصَادِ فِيهِ.

وَمِنْ وَاجِبَاتِهَا: صِيَانَةُ الْأَمْنِ، وَإِنْفَادُ
الْقَانُونِ، وَنَشْرُ التَّعْلِيمِ، وَإِعْدَادُ
الْقُوَّةِ، وَحِفْظُ الصَّحَّةِ، وَرِعَايَةُ
الْمَنَافِعِ الْعَامَّةِ، وَتَنْمِيَةُ الشَّرَوَةِ،
وَحِرَاسَةُ الْمَالِ، وَتَقْوِيَةُ الْأَخْلَاقِ،
وَنَشْرُ الدَّعْوَةِ.

وَمِنْ حَقِّهَا - مَتَى أَذَّتْ وَاجِبَتُهَا -:
الْوَلَاءُ وَالطَّاعَةُ، وَالْمُسَاعَدَةُ
بِالنَّفْسِ وَالْأَمْوَالِ، فَإِذَا قَصُرَتْ:
فَالنُّصْحُ وَالْإِشَادُ، ثُمَّ الْخُلْعُ
وَالْإِبْعَادُ، وَلَا طَاعَةَ لِمَخْلُوقٍ فِي
مَعْصِيَةِ الْخَالِقِ.

6. إِعَادَةُ الْكَيَانِ الدَّوْلِيِّ لِلْأُمَّةِ
الْإِسْلَامِيَّةِ، بِتَحْرِيرِ أَوْطَانِهَا وَإِحْيَاءِ
مَجْدِهَا وَتَقْرِيبِ ثَقَافَتِهَا وَجَمْعِ
كَلِمَتِهَا، حَتَّى يُؤَدِّيَ ذَلِكَ كُلُّهُ إِلَى

(ustadziyatul 'alam), yaitu dengan menyebarkan dakwah Islam ke seluruh penjuru dunia.

"Dan perangilah mereka, supaya jangan ada fitnah dan supaya seluruh ketundukan itu semata-mata untuk Allah." (Al-Anfal: 39)

"Dan Allah tidak menghendaki selain menyempurnakan cahaya-Nya, walaupun orang-orang kafir tidak menyukainya." (At-Taubah: 32)

Keempat hal terakhir ini menjadi kewajiban jamaah secara bersama dan juga menjadi tanggung jawab setiap *al-akh* sebagai anggota dalam jamaah tersebut. Sungguh, betapa beratnya tanggung jawab ini dan betapa luhurnya tugas ini. Orang lain melihatnya sebagai utopia, sedangkan *al-akh* melihatnya sebagai kenyataan. Kita tidak akan pernah berputus asa, dan kita memiliki harapan besar kepada Allah swt.

"Dan Allah berkuasa terhadap urusan-Nya, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya." (Yusuf: 21)

AL-JIHAD

Yang saya maksud dengan *jiḥād* adalah sebuah kewajiban yang terus berlaku sampai hari Kiamat. Juga yang dimaksud Rasulullah saw. dalam sabdanya, "Barang siapa mati, sementara ia belum per-

إِعَادَةِ الْخِلَافَةِ الْمَفْقُودَةِ وَالْوَحْدَةِ الْمَنْشُودَةِ.

7. وَأُسْتَاذِيَّةُ الْعَالَمِ بِنَشْرِ دَعْوَةِ الْإِسْلَامِ فِي رُتُوْعِهِ

﴿وَقَاتِلُوهُمْ حَتَّى لَا تَكُونَ فِتْنَةٌ وَيَكُونَ الدِّينُ كُلُّهُ لِلَّهِ﴾ [الأنفال: ٣٩]

﴿وَيَأْتِي اللَّهُ إِلَّا أَنْ يُنَمَّ نُورُهُ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ﴾ [التوبة: ٣٣]

وَهَذِهِ الْمَرَاتِبُ الْأَرْبَعَةُ الْأَخِيرَةُ تَحِبُّ عَلَى الْجَمَاعَةِ مُتَّحِدَةً وَعَلَى كُلِّ أَخٍ بِاعْتِبَارِهِ غُضُوءًا فِي الْجَمَاعَةِ، وَمَا أَثْقَلَهَا تَبِعَاتٍ وَمَا أَعْظَمَهَا مُهِمَّاتٍ، يَرَاهَا النَّاسُ خَيَالًا وَيَرَاهَا الْأَخُ الْمُسْلِمُ حَقِيقَةً، وَلَنْ تَنَاسَّ أَبَدًا، وَلَنَا فِي اللَّهِ أَعْظَمُ الْأَمَلِ

﴿وَاللَّهُ غَالِبٌ عَلَى أَمْرِهِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ﴾ [يوسف: ٢١]

الْجِهَادُ

nah berperang dan belum berniat untuk berperang, maka ia mati seperti matinya orang jahiliyah."

Urutan jihad yang pertama adalah pengingkaran hati dan puncaknya adalah berperang di jalan Allah swt. Di antara keduanya ada jihad dengan lisan, pena, tangan, dan kata-kata yang benar di hadapan penguasa yang zalim.

Dakwah tidak akan pernah hidup, kecuali dengan jihad. Ketinggian dan luasnya cakrawala dakwah menjadi tolak ukur bagi keagungan jihad di jalannya, besarnya harga yang harus dibayar untuk mendukungnya, dan banyaknya pahala yang disediakan untuk para aktivisnya.

"Dan berjihadlah kamu di jalan Allah dengan jihad yang sebenarnya." (Al-Hajj: 78)

Dengan demikian, Anda telah memahami makna slogan, "Jihad adalah jalan kami".

وَأُرِيدُ بِالْجِهَادِ: الْفَرِيضَةُ الْمَاضِيَّةُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَالْمَقْصُودُ بِقَوْلِ رَسُولِ

اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -: "مَنْ مَاتَ وَلَمْ يَغْزُ وَلَمْ يَنْوَ الْغَزَا مَاتَ مِيتَةً جَاهِلِيَّةً"

وَأَوَّلُ مَرَاتِبِهِ إِنْكَارُ الْقَلْبِ، وَأَعْلَاهَا الْقِتَالُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، وَبَيَّنَ ذَلِكَ جِهَادُ اللِّسَانِ وَالْقَلَمِ وَالْيَدِ وَكَلِمَةُ الْحَقِّ عِنْدَ السُّلْطَانِ الْجَائِرِ.

وَلَا تَحْيَا دَعْوَةً إِلَّا بِالْجِهَادِ، وَبَقَدَرِ سُمْمِ الدَّعْوَةِ وَسَعَةِ أَفْقِهَا، تَكُونُ عَظَمَةُ الْجِهَادِ فِي سَبِيلِهَا، وَضَخَامَةُ الثَّمَنِ الَّذِي يُطْلَبُ لِتَأْيِيدِهَا، وَجَزَالَةُ الثَّوَابِ لِلْعَامِلِينَ:

﴿وَجَاهِدُوا فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ﴾

الحج: 78، وَبِذَلِكَ تَعْرِفُ مَعْنَى هُتَافِكَ الدَّائِمِ: (الجهاد سييلنا).

AT-TADHIYAH

Yang saya maksud dengan *al-tadhiyah* adalah mengorbankan jiwa, waktu, kehidupan, dan segala-galanya demi mencapai tujuan. Tidak ada *jihad* (perjuangan) di dunia ini yang tidak disertai pengorbanan. Dan pengorbanan dalam rangka memperjuangkan fikrah kita tidaklah sia-sia, akan tetapi akan diganti dengan pahala yang tak terhingga dan balasan yang bagus. Barang siapa yang tidak berkorban bersama kami, maka dia berdosa.

“Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang mukmin, diri dan harta mereka.” (At-Taubah: 111) “Katakanlah, ‘Jika bapak-bapak, anak-anak...’.” (At-Taubah:24) “Yang demikian itu ialah karena mereka tidak ditimpa kehausan, kepayahan dan kelaparan pada jalan Allah.” (At-Taubah: 120), “Maka jika kamu patuhi (ajakan itu) niscaya Allah akan memberikan kepadamu pahala yang baik.” (Al-Fath: 16)

Dengan begitu Anda telah memahami makna slogan, “Mati di jalan Allah adalah cita-cita kami tertinggi.”

التَّضْحِيَّةُ

وَأُرِيدُ بِالتَّضْحِيَّةِ: بَذْلَ النَّفْسِ وَالْمَالِ
وَالْوَقْتِ وَالْحَيَاةِ وَكُلِّ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ
الْعَايَةِ، وَلَيْسَ فِي الدُّنْيَا جِهَادٌ لَا تَضْحِيَّةُ
مَعَهُ، وَلَا تَضِيْعٌ فِي سَبِيلِ فِكْرَتِنَا
تَضْحِيَّةٌ، وَإِنَّمَا هُوَ الْأَجْرُ الْجَزِيلُ وَالْثَوَابُ
الْجَمِيلُ وَمَنْ قَعَدَ عَنِ التَّضْحِيَّةِ مَعَنَا
فَهُوَ آثِمٌ:

﴿إِنَّ اللَّهَ اشْتَرَى مِنَ الْمُؤْمِنِينَ أَنْفُسَهُمْ
وَأَمْوَالَهُمْ﴾ الآية، ﴿قُلْ إِنْ كَانَ آبَاؤُكُمْ
وَأَبْنَاؤُكُمْ..﴾ الآية، ﴿ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ لَا
يُصِيبُهُمْ ظَمَأٌ وَلَا نَصَبٌ﴾ لَا تَمُوتُ ﴿فَإِنْ
تَطِيعُوا يُؤْتِكُمُ اللَّهُ أَجْرًا حَسَنًا﴾ الآية،
وَبِذَلِكَ تَعْرِفُ مَعْنَى هُتَافِكَ الدَّائِمِ:
وَالْمَوْتُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَسْمَى أَمَانِيْنَا.

ATH-THA'AH

Yang saya maksud dengan *ath-tha'ah* adalah melaksanakan perintah dan merealisasikannya dengan serta merta, baik dalam keadaan sulit maupun mudah, saat bersemangat maupun terpaksa. Yang demikian itu karena tahapan dakwah ini ada tiga:

Ta'rif (pengenalan)

Menyebarkan fikrah secara umum di tengah masyarakat. Sistem dakwah pada masa ini adalah sistem administrasi kelembagaan. Tugasnya adalah melakukan kerja-kerja sosial yang positif bagi masyarakat. Mediana adalah nasihat dan bimbingan sekali waktu, dan mendirikan berbagai perkumpulan (menyelenggarakan berbagai pertemuan) yang bermanfaat pada waktu lainnya, serta berbagai media praktis lainnya. Setiap cabang Ikhwan yang ada saat ini adalah representasi fase kehidupan dakwah ini. Ia diatur oleh undang-undang dasar (AD dan ART) yang telah dijabarkan media-media dan surat kabar Ikhwan. Dan, dakwah pada tahap ini bersifat umum.

Pada fase ini, Jamaah berinteraksi dengan siapa saja yang ingin berpartisipasi dalam aktivitas-aktivitasnya dan berjanji menjaga prinsip-

الطَّاعَةُ

وَأُرِيدُ بِالطَّاعَةِ: إِمْتِثَالَ الْأَمْرِ وَإِنْفَادَهُ تَوًّا فِي الْعُسْرِ وَالْيُسْرِ وَالْمَنْشَطِ وَالْمَكْرَهِ، وَذَلِكَ أَنَّ مَرَّاحِلَ هَذِهِ الدَّعْوَةِ ثَلَاثٌ:

التَّعْرِيفُ:

يَنْشُرُ الْفِكْرَةَ الْعَامَّةَ بَيْنَ النَّاسِ، وَنِظَامُ الدَّعْوَةِ فِي هَذِهِ الْمَرَحَلَةِ نِظَامُ الْجُمُعِيَّاتِ الْإِدَارِيَّةِ، وَمُهْمَّتُهَا الْعَمَلُ لِلْخَيْرِ الْعَامِّ وَوَسِيلَتُهَا الْوَعظُ وَالْإِرْشَادُ تَارَةً وَإِقَامَةُ الْمُنْشَأَتِ النَّافِعَةِ تَارَةً أُخْرَى، إِلَى غَيْرِ ذَلِكَ مِنْ الْوَسَائِلِ الْعَمَلِيَّةِ، وَكُلُّ شُعْبٍ الْإِخْوَانِ الْقَائِمَةِ الْآنَ تُثَمِّلُ فِي هَذِهِ الْمَرَحَلَةِ مِنْ حَيَاةِ الدَّعْوَةِ، وَيُنَظِّمُهَا الْقَانُونُ الْأَسَاسِيُّ، وَتَشْرَحُهَا وَسَائِلُ الْإِخْوَانِ وَجَرِيدَتُهُمْ، وَالِدَّعْوَةُ فِي هَذِهِ الْمَرَحَلَةِ عَامَّةٌ.

prinsipnya. Ketaatan mutlak (tanpa *reserve*) pada tahap ini tidak menjadi keharusan. Yang dituntut pada tahap ini adalah sikap hormat terhadap aturan-aturan dan prinsip-prinsip umum Jamaah.

Takwin (Pembentukan)

Tahap ini dilakukan dengan menyeleksi unsur-unsur yang layak untuk mengemban tugas-tugas jihad, lalu menghimpun sebagiannya pada sebagian yang lain. Sistem dakwah pada tahap ini adalah kesufian murni dalam aspek ruhani dan kemiliteran total dalam aspek operasional. Syiar yang selalu melekat pada kedua aspek tersebut adalah *'sam'an wa tha'atan* = kami mendengar (perintah) dan kami taat" tanpa ada keraguan, bantahan, kebimbangan, dan rasa kesal. Semua *katibah* (batalyon) Ikhwan merupakan representasi dari fase hidup dakwah ini. Ia diatur oleh risalah manhaj yang telah ditulis lebih dahulu dan juga risalah ini.

Dakwah pada tahap ini bersifat khusus. Tidak ada yang dapat berinteraksi dengannya kecuali orang yang betul-betul memiliki kesiapan untuk memikul beban jihad yang panjang masanya dan banyak konsekuensinya. Tanda-tanda pertama adanya kesiapan

وَيَصِلُ بِالْجَمَاعَةِ فِيهَا كُلُّ مَنْ أَرَادَ مِنَ النَّاسِ
مَتَى رَغِبَ الْمُسَاهَمَةَ

فِي أَعْمَالِهَا وَوَعَدَ بِالمُحَافَظَةِ عَلَى مَبَادِيهَا،
وَلَيْسَتْ الطَّاعَةُ التَّامَّةُ لَازِمَةً فِي هَذِهِ
الْمَرَحَلَةِ بِقَدْرِ مَا يَلْزَمُ فِيهَا إِحْتِرَامُ النُّظْمِ
وَالْمَبَادِي الْعَامَّةِ لِلْجَمَاعَةِ.

التَّكْوِينُ:

بِاسْتِخْلَاصِ الْعَنَاصِرِ الصَّالِحَةِ لِحُمُلِ
أَعْبَاءِ الْجِهَادِ وَصَمَّ بَعْضُهَا إِلَى بَعْضٍ،
وَنِظَامِ الدَّعْوَةِ - فِي هَذِهِ الْمَرَحَلَةِ - صَوْنُ
بَحْتٍ مِنَ النَّاحِيَةِ الرُّوحِيَّةِ، وَعَسْكَرِيٍّ
بَحْتٍ مِنَ النَّاحِيَةِ الْعَمَلِيَّةِ، وَشِعَارَ هَاتَيْنِ
النَّاحِيَتَيْنِ (أَمْرٌ وَطَاعَةٌ) مِنْ غَيْرِ تَرَدُّدٍ وَلَا
مُرَاجَعَةٍ وَلَا شَكٍّ وَلَا حَرْجٍ، وَتُمَثِّلُ
الْكَتَائِبُ الْإِخْوَانِيَّةُ هَذِهِ الْمَرَحَلَةَ مِنْ
حَيَاةِ الدَّعْوَةِ، وَتُنَظِّمُهَا رِسَالَةُ الْمَنْهَجِ
سَابِقًا، وَهَذِهِ الرِّسَالَةُ الْآنَ.

tersebut adalah “ketaatan yang sempurna.”

Tanfidz (Pelaksanaan)

Dakwah pada fase ini adalah jihad yang tidak mengenal lelah, kerja yang berkesinambungan untuk mencapai tujuan, serta ujian dan cobaan, dimana tidak akan mampu bersabar menghadapinya, kecuali orang-orang yang tulus. Tidak ada yang menjamin keberhasilan pada tahap ini, kecuali “ketaatan yang sempurna.” Maka atas dasar inilah, barisan pertama Ikhwanul Muslimin berbai’at pada tanggal 5 Rabi’ul Awwal tahun 1359 H.

Dengan bergabungnya Anda dalam Katibah (batalyon) ini, penerimaan Anda akan risalah ini, dan janji setia Anda dengan bai’at ini, maka Anda telah berada dalam tahap kedua yang sebentar lagi akan memasuki tahap ketiga. Karena itu pahamiilah tanggung jawab yang telah Anda sanggupi dan siapkan dirimu untuk menepati dan setia padanya.

ATS-TSABAT (KETEGUHAN)

وَالدَّعْوَةُ فِيهَا خَاصَّةٌ لَا يَتَّصِلُ بِهَا إِلَّا مَنْ

اسْتَعَدَّ اسْتِعْدَادًا تَامًا حَقِيقِيًّا لِتَحْمُلِ

أَعْبَاءَ جِهَادٍ طَوِيلٍ الْمَدَى

كَثِيرِ التَّجَاعُتِ، وَأَوَّلُ بَوَادِرِ هَذَا

الِاسْتِعْدَادِ كَمَالُ الطَّاعَةِ.

التَّنْفِيزُ:

وَالدَّعْوَةُ فِي هَذِهِ الْمَرْحَلَةِ جِهَادٌ لَا هَوَادَّةَ

مَعَهُ، وَعَمَلٌ مُتَوَاصِلٌ فِي سَبِيلِ الْوُصُولِ

إِلَى الْعَايَةِ، وَامْتِحَانٌ وَائْتِلَافٌ لَا يَصْبِرُ

عَلَيْهِمَا إِلَّا الصَّادِقُونَ، وَلَا يَكْفُلُ النَّجَاحَ

فِي هَذِهِ الْمَرْحَلَةِ إِلَّا كَمَالُ الطَّاعَةِ كَذَلِكَ

وَعَلَى هَذَا بَايَعَ الصَّفُّ الْأَوَّلُ مِنْ

الْإِخْوَانِ الْمُسْلِمِينَ فِي يَوْمِ 5 رَجَبِ الْأَوَّلِ

سنة 1359 هـ.

وَأَنْتَ بِإِضْمَامِكَ إِلَى هَذِهِ الْكُتَيْبَةِ،

وَتَقَبُّلِكَ لِهَذِهِ الرَّسَالَةِ، وَتَعَهُدِكَ بِهَذِهِ

الْبَيْعَةِ، تَكُونُ فِي الدَّوْرِ الثَّانِي، وَبِالْقُرْبِ

Yang saya kehendaki dengan *ats-tsabat* adalah bahwa hendaknya seorang *al-akh* senantiasa bekerja sebagai mujahid dalam memperjuangkan tujuannya, meski masa amat jauh dan tahun-tahun terasa panjang, sampai bertemu dengan Allah swt. dalam keadaan seperti itu. Dengan begitu ia akan mendapatkan salah satu dari dua kebaikan; mencapai tujuan atau berakhir dengan mati syahid.

“Di antara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang mereka janjikan kepada Allah; maka di antara mereka ada yang gugur. Dan di antara mereka ada (pula) yang menunggu-nunggu dan mereka sedikitpun tidak mengubah (janjinya).” (Al-Ahzab: 23)

Waktu bagi kita adalah bagian dari solusi. Jalan yang akan kita tempuh ini lama masanya, panjang tahapannya, dan banyak tantangannya. Namun, dialah satu-satunya jalan yang dapat mengantarkan pada tujuan, disamping itu pahalanya besar dan imbalannya sangat menarik.

Itu semua karena sarana dakwah kita yang berjumlah enam macam membutuhkan kesiapan yang baik, penempatan waktu yang tepat, dan pelaksanaan yang cermat, dan

مِنَ الدَّوْرِ الثَّالِثِ، فَقَدِّرِ التَّيْعَةَ الَّتِي
إِلْتَزَمْتَهَا وَأَعِدَّ نَفْسَكَ لِلْوَفَاءِ بِهَا.

الْثَّبَاتُ

وَأُرِيدُ بِالثَّبَاتِ: أَنْ يَظَلَّ الْأَخُ عَامِلًا
مُجَاهِدًا فِي سَبِيلِ غَايَتِهِ مَهْمَا بَعْدَتْ
الْمُدَّةُ وَتَطَاوَلَتِ السَّنَوَاتُ وَالْأَعْوَامُ، حَتَّى
يَلْقَى اللَّهَ عَلَى ذَلِكَ وَقَدْ فَازَ بِإِحْدَى
الْحُسْنَيْنَيْنِ، فَإِمَّا الْغَايَةَ وَإِمَّا الشَّهَادَةَ فِي
النِّهَايَةِ.

﴿مِنَ الْمُؤْمِنِينَ رِجَالٌ صَدَقُوا مَا عَاهَدُوا
اللَّهَ عَلَيْهِ فَمِنْهُمْ مَنْ قَضَىٰ نَحْبَهُ وَمِنْهُمْ
مَنْ يَنْتَظِرُ وَمَا بَدَّلُوا بَدِيلًا﴾
الاحزاب: ٢٣

وَالْوَقْتُ عِنْدَنَا جُزْءٌ مِنَ الْعِلَاجِ، وَالطَّرِيقُ
طَوِيلُهُ الْمَدَىٰ بَعِيدُهُ الْمَرَاحِلُ كَثِيرُهُ
الْعُقَبَاتِ، وَلَكِنَّهَا وَحْدَهَا الَّتِي تُؤَدِّي إِلَى
الْمَقْصُودِ مَعَ عَظِيمِ الْأَجْرِ وَجَمِيلِ الْمُثَوْنَةِ

semua itu berkaitan erat dengan waktu.

“Dan mereka berkata, ‘Kapan itu?’ Katakanlah, ‘Mudah-mudahan ia dekat’.” (Al-Isra’: 51)

AT-TAJARRUD (KEMURNIAN)

Yang saya maksud dengan *at-tajarrud* adalah bahwa Anda harus membersihkannya fikrahmu dari prinsip-prinsip dan pengaruh orang lain. Sebab ia adalah sesuatu-utama, selengkap-lengkap, dan setinggi-tinggi fikrah.

“Shibghah (celupan) Allah. Dan siapakah yang lebih baik shibghahnya daripada Allah?” (Al-Baqarah: 138)

“Sesungguhnya telah ada suri teladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengan dia; ketika mereka berkata kepada kaum mereka, ‘Sesungguhnya kami berlepas diri dari kamu dan dari apa yang kamu sembah selain Allah, kami ingkari (kekafiran)mu dan telah nyata antara kami dan kamu permusuhan dan kebencian buat selama-lamanya sampai kamu beriman kepada Allah saja.’ Kecuali perkataan Ibrahim kepada bapaknya, ‘Sesungguhnya aku akan memohonkan ampunan bagi kamu dan aku tiada

وَذَلِكَ أَنَّ كُلَّ وَسِيلَةٍ مِنْ وَسَائِلِنَا

السَّتْ تَحْتَاجُ إِلَى حُسْنِ الْإِعْدَادِ

وَحَيِّنَ الْفُرْصِ وَدَقَّةِ الْإِنْفَادِ، وَكُلُّ ذَلِكَ

مَرْهُونٌ بِوَقْتِهِ .

﴿وَيَقُولُونَ مَتَى هُوَ قُلْ عَسَى أَنْ يَكُونَ

قَرِيبًا﴾ **الاسراء: ١٠١**

التَّجَرُّدُ

أُرِيدُ بِالتَّجَرُّدِ: أَنْ تَتَخَلَّصَ لِفِكْرَتِكَ بِمَا

سِوَاهَا مِنَ الْمَبَادِي وَالْأَشْخَاصِ؛ لِأَنَّهَا

أَسْمَى الْفِكْرِ وَأَجْمَعُهَا وَأَعْلَاهَا:

﴿صِبْغَةَ اللَّهِ وَمَنْ أَحْسَنُ مِنَ اللَّهِ

صِبْغَةً﴾ **البقرة: ١٢٨**

﴿قَدْ كَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِي

إِبْرَاهِيمَ وَالَّذِينَ مَعَهُ إِذْ قَالُوا لِقَوْمِهِمْ إِنَّا

بُرَاءٌ مِنْكُمْ وَمِمَّا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ

كَفَرْنَا بِكُمْ وَبَدَا بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ

dapat menolak sesuatupun dari kamu (siksaan) Allah.' (Ibrahim berkata), 'Ya Rabb kami, hanya kepada Engkaulah kami bertawakal dan hanya kepada Engkaulah kami bertaubat dan hanya kepada Engkaulah kami kembali.'" (Al-Mumtahanah: 4)

Manusia, dalam pandangan *al-akh* yang tulus adalah salah satu dari enam golongan; muslim yang berjihad, muslim yang duduk-duduk (tiada mau berjihad), muslim yang berdosa, orang kafir yang dilindungi oleh negara dan terikat perjanjian, orang kafir yang berpihak kepada negara Islam, atau orang kafir yang memerangi umat Islam. Masing-masing golongan tersebut memiliki hukumnya tersendiri dalam kacamata Islam. Dengan pembagian inilah individu maupun lembaga ditimbang; apakah ia berhak mendapatkan loyalitas atau berhak mendapatkan permusuhan!

AL-UKHUWAH

Yang saya maksud dengan *al-ukhuwah* adalah bahwa hendaknya berbagai hati dan ruh berpadu dengan ikatan akidah. Akidah adalah ikatan yang paling kokoh dan paling mahal. Ukhuwah merupakan saudara keimanan sedang perpecahan adalah saudara kekufuran. Kekuatan yang pertama adalah persatuan, tiada persatuan tanpa cinta kasih, sedangkan cinta kasih yang paling

الْعَدَاوَةُ وَالْبُعْضَاءُ أَبَدًا حَتَّى تُؤْمِنُوا
بِاللَّهِ وَخُدَّهِ إِلَّا قَوْلَ إِبْرَاهِيمَ لِأَبِيهِ
لَأَسْغِفَنَّكَ لَكَ وَمَا أَمْلِكُ لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ
شَيْءٍ رَبَّنَا عَلَيْكَ تَوَكَّلْنَا وَإِلَيْكَ أَتَيْنَا
وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ □ □

النَّاسُ عِنْدَ الْأَخِ الصَّادِقِ وَاحِدٌ مِنْ
سِتَّةِ أَصْنَافٍ: مُسْلِمٌ مُجَاهِدٌ، أَوْ مُسْلِمٌ
قَاعِدٌ، أَوْ مُسْلِمٌ آثِمٌ، أَوْ ذَمِّيٌّ مُعَاهِدٌ، أَوْ
مُحَايِدٌ، أَوْ مُحَارِبٌ، وَلِكُلِّ حُكْمُهُ فِي
مِيزَانِ الْإِسْلَامِ، وَفِي حُدُودِ هَذِهِ الْأَقْسَامِ
تُوزَنُ الْأَشْخَاصُ وَالْمَنْثَقَاتُ، وَيَكُونُ الْوَلَاءُ
أَوْ الْعَدَاءُ.

الْأُخُوَّةُ

وَأُرِيدُ بِالْأُخُوَّةِ: أَنَّ تَرْتَبِطَ الْقُلُوبُ
وَالْأَرْوَاحُ بِرِبَاطِ الْعَقِيدَةِ، وَالْعَقِيدَةُ أَوْثَقُ

lemah adalah lapang dada dan puncaknya adalah *'itsar'* (mengutamakan orang lain dari dirinya sendiri).

"Dan mereka mengutamakan (orang-orang Muhajirin), atas diri mereka sendiri. Sekalipun mereka memerlukan (apa yang mereka berikan itu). Dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka itulah orang-orang yang beruntung." (Al-Hasyr: 9)

Al-akh yang tulus beranggapan, bahwa saudara-saudaranya lebih berhak terhadap dirinya daripada dirinya sendiri. Karena bila ia tidak bersama mereka, maka ia tidak dapat bersama selain mereka. Sementara mereka, bila tidak bersamanya, maka akan bersama yang lain.

"Sesungguhnya serigala akan memangsa kambing yang terpisah dari rombongannya."

Seorang mukmin dengan mukmin lainnya ibarat sebuah bangunan, bagiannya menguatkan sebagian yang lain."

"Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian mereka (adalah) menjadi penolong sebagian yang lain." (At-Taubah: 71)

Dan seperti inilah seharusnya kita.

TSIQAHAH (KEPERCAYAAN)

الرَّوَابِطِ وَأَعْلَاهَا، وَالْأُخُوَّةُ أُخْتُ الْإِيمَانِ،
وَالْتَّفَرُّقُ أَخُو الْكُفْرِ، وَأَوَّلُ الْمُؤَدَّةِ: قُوَّةُ
الْوَحْدَةِ،

وَلَا وَحْدَةَ بغيرِ حُبٍّ، وَأَقْلُّ الْحُبِّ:
سَلَامَةُ الصَّدْرِ، وَأَعْلَاهُ: مَرْتَبَةُ الْإِيْتَارِ،

﴿وَيُؤْتُونَ عَلَى أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ
خَصَاصَةٌ وَمَنْ يُوْقِ شَحْ نَفْسِهِ فَاُولَئِكَ
هُمُ الْمُفْلِحُونَ﴾ الحشر: □ □ □

وَالْأَخُ الصَّادِقُ يَرَى إِخْوَانَهُ أَوْلَى بِنَفْسِهِ
مِنْ نَفْسِهِ؛ لِأَنَّهُ إِنْ لَمْ يَكُنْ بِهِمْ، فَلَنْ
يَكُونَ بغيرِهِمْ، وَهُمْ إِنْ لَمْ يَكُونُوا بِهِ
كَانُوا بغيرِهِ.

(وَأَنَّمَا يَأْكُلُ الذُّبُّ مِنَ الْغَمِّ الْقَاصِيَةَ)
(وَالْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ، يَشُدُّ
بَعْضُهُ بَعْضًا)

Yang saya maksud dengan *tsiqah* adalah rasa puasnya seorang prajurit atas komandannya dalam hal kemampuan dan keikhlasan, dengan kepuasan mendalam yang dapat menumbuhkan rasa cinta, penghargaan, penghormatan, dan ketaatan.

“Maka demi Rabbmu, mereka (pada hakekatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim dalam perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa keberatan dalam hati mereka terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya.” (An-Nisa: 65)

Pemimpin adalah bagian dari dakwah; tidak ada dakwah tanpa kepemimpinan. Kadar kepercayaan yang timbal balik antara pemimpin dan yang dipimpin, menjadi penentu kekuatan sistem jamaah, kemantapan langkah-langkahnya, keberhasilan dalam mewujudkan tujuan-tujuannya, dan kemampuannya mengatasi berbagai kendala yang menghadangnya.

“Maka lebih utama bagi mereka; ketaatan dan perkataan yang baik.” (Muhammad: 21)

Kepemimpinan –dalam dakwah Ikhwan- memiliki hak sebagai-

﴿وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ

بَعْضٍ﴾ التوبة: □□□

وَهَكَذَا يَجِبُ أَنْ نَكُونَ.

الثِّقَّةُ

وَأُرِيدُ بِالثِّقَّةِ: إِطْمِئْنَانُ الْجُنْدِيِّ إِلَى الْقَائِدِ

فِي كَفَاءَتِهِ وَإِخْلَاصِهِ إِطْمِئْنَانًا عَمِيقًا يُنتِجُ الْحُبَّ وَالتَّقْدِيرَ وَالْإِحْتِرَامَ وَالطَّاعَةَ.

﴿فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّى يُحَكِّمُوكَ

فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لَا يَجِدُوا فِي أَنْفُسِهِمْ

حَرَجًا مِمَّا قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوا تَسْلِيمًا﴾

النساء: □□

وَالْقَائِدُ جُزْءٌ مِنَ الدَّعْوَةِ، وَلَا دَعْوَةَ بَعِيرِ

قِيَادَةٍ، وَعَلَى قَدْرِ الثِّقَّةِ الْمُتَبَادِلَةِ بَيْنَ

الْقَائِدِ وَالْجُنُودِ تَكُونُ قُوَّةُ نِظَامِ الْجَمَاعَةِ،

وَإِحْكَامُ خُطَطِهَا، وَنَجَاحُهَا فِي الْوُصُولِ

إِلَى غَايَتِهَا، وَتَعَلُّبُهَا عَلَى مَا يَعْتَرِضُهَا

مِنْ عَقَبَاتٍ

mana orangtua dalam hubungan batin, seorang guru dalam fungsi pengajaran ilmu, seorang syaikh dalam pendidikan ruhani, dan pemimpin dalam menentukan kebijakan politik secara umum bagi dakwah. Dakwah kita menghimpun nilai-nilai tersebut secara keseluruhan, dan *tsiqah* kepada pemimpin merupakan segala-galanya bagi keberhasilan dakwah.

Karenanya, *al-akh* yang tulus harus mengutarakan beberapa pertanyaan berikut kepada diri sendiri, untuk mengetahui sejauhmana *ketsiqahan* dirinya terhadap pimpinannya:

1. Sudahkah mengenal pemimpin dan mempelajari kondisi kehidupannya?
2. Percayakah pada kemampuan dan keikhlasannya?
3. Siapkah menganggap seluruh perintah yang diberikan pemimpin untuknya - tentunya yang tidak bernilai maksiat- sebagai instruksi yang harus dilaksanakan tanpa reserve, tanpa ragu, tanpa mengurangi, dan memberi komentar dengan disertai pengutaraan nasihat dan masukan untuk mencapai kebenaran?
4. Siapkah menganggap dirinya salah dan pemimpinnya

﴿فَأُولَىٰ لَهُمْ طَاعَةٌ وَقَوْلٌ مَّعْرُوفٌ﴾

محمد: □ □ □ □ □ □

وَلِلْقِيَادَةِ فِي دَعْوَةِ الْإِخْوَانِ حَقُّ الْوَالِدِ
بِالرَّابِطَةِ الْقَلْبِيَّةِ، وَالْأُسْتَاذِ بِالْإِفَادَةِ
الْعِلْمِيَّةِ، وَالشَّيْخِ بِالتَّرْبِيَةِ الرُّوحِيَّةِ، وَالْقَائِدِ
بِحُكْمِ السِّيَاسَةِ الْعَامَّةِ لِلدَّعْوَةِ، وَدَعْوَتُنَا
تَجْمَعُ هَذِهِ الْمَعَانِي جَمِيعًا، وَالثَّقَةُ بِالْقِيَادَةِ
هِيَ كُلُّ شَيْءٍ فِي نَجَاحِ الدَّعَوَاتِ.

وَهَذَا يَجِبُ أَنْ يَسْأَلَ الْأَخُ الصَّادِقُ
نَفْسَهُ هَذِهِ الْأَسْئَلَةَ لِيَتَعَرَّفَ عَلَى مَدَى
ثِقَتِهِ بِقِيَادَتِهِ:

1. هَلْ تَعَرَّفَ إِلَى قَائِدِهِ مِنْ قَبْلُ وَدَرَسَ

ظُرُوفَ حَيَاتِهِ؟

2. هَلْ إِطْمَأَنَّ إِلَى كِفَايَتِهِ وَإِخْلَاصِهِ؟

3. هَلْ هُوَ مُسْتَعِدٌّ لاعتبارِ الْأُمُورِ الَّتِي

تَصُدُّرُ إِلَيْهِ مِنَ الْقِيَادَةِ فِي غَيْرِ

مَعْصِيَةٍ طَبْعًا قَاطِعَةً لَا بَحَالَ فِيهَا

لِلْجَدَلِ وَلَا لِلتَّرَدُّدِ وَلَا لِلِانْتِقَاصِ وَلَا

benar, jika terjadi pertentangan antara sikap pemimpin dan apa yang ia ketahui dalam masalah-masalah *ijtihadiyah* yang tidak ada teks tegasnya dalam syariat?

5. Siapkah meletakkan seluruh aktivitas kehidupannya dalam kendali dakwah? Apakah dalam pandangannya pemimpin memiliki hak untuk *men-tarjih* (menimbang dan memutuskan yang terkuat) antara kepentingan pribadinya dan kepentingan dakwah secara umum?

Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan di atas dan yang semisalnya, al-akh yang tulus dapat memastikan sejauh mana hubungan dan kepercayaan terhadap pemimpin. Adapun hati, ia berada dalam genggamannya Allah; Dia Yang menggerakkannya sekehendak-Nya.

“Dan Yang mempersatukan hati mereka (orang-orang yang beriman). Walaupun kamu membelanjakan (kekayaan) yang berada di bumi, niscaya kamu tidak dapat mempersatukan hati mereka, akan tetapi Allah telah mempersatukan hati mereka. Sesungguhnya Dia Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.” (Al-Anfal: 63)

KEWAJIBAN AKTIVIS

لِلتَّحْوِيرِ مَعَ إِبْدَاءِ النَّصِيحَةِ وَالتَّنْبِيهِ
إِلَى الصَّوَابِ؟

4. هَلْ هُوَ مُسْتَعِدٌّ لِأَنْ يَفْتَرِضَ فِي
نَفْسِهِ الْخُطَأَ وَفِي الْقِيَادَةِ الصَّوَابَ،
إِذَا تَعَارَضَ أَمْرٌ مَا بِهِ مَعَ مَا تَعْلَمُ
فِي الْمَسَائِلِ الْإِجْتِهَادِيَّةِ الَّتِي لَمْ يَرِدْ
فِيهَا نَصٌّ شَرْعِيٌّ؟

5. هَلْ هُوَ مُسْتَعِدٌّ لَوْضْعِ ظُرُوفِهِ الْحَيَوِيَّةِ
تَحْتَ تَصَرُّفِ الدَّعْوَةِ؟ وَهَلْ تَمْلِكُ
الْقِيَادَةَ فِي نَظَرِهِ حَقَّ التَّرْجِيحِ بَيْنَ
مَصْلَحَتِهِ الْخَاصَّةِ وَمَصْلَحَةِ الدَّعْوَةِ
الْعَامَّةِ.

بِالْإِجَابَةِ عَلَى هَذِهِ الْأَمْثَلَةِ وَأَشْبَاهِهَا
يَسْتَطِيعُ الْأَخُ الصَّادِقُ أَنْ يَطْمَئِنَّ عَلَى
مَدَى صِلَتِهِ بِالْقَائِدِ، وَثِقَتِهِ بِهِ، وَالْقُلُوبُ
بِيَدِ اللَّهِ يُصَرِّفُهَا كَيْفَ يَشَاءُ

Wahai *al-akh* yang tulus, keimananmu pada bai'at ini mengharuskanmu untuk menunaikan kewajiban-kewajiban berikut, sehingga engkau menjadi batu yang kuat bagi bangunan Islam:

1. Hendaknya engkau memiliki wirid harian dari *Kitabullah* (Al-Qur'an) yang tidak kurang dari satu juz. Dan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mengkhataamkan Al-Qur'an dalam waktu tidak lebih dari satu bulan dan tidak kurang dari tiga hari.
2. Hendaklah engkau baik dalam membaca Al-Qur'an, mendengarkan, dan merenungi makna-maknanya. Hendaklah engkau mengkaji *Sirah Nabawiyah* yang suci dan sejarah para pendahulu (*salafushalih*) sesuai dengan waktu yang tersedia untukmu; minimal pelajirlah buku *Humatul Islam*. Hendaklah engkau banyak membaca hadits Rasulullah saw. Dan menghafal minimal 40 hadits, sebaiknya dari kitab *Arba'in* yang ditulis oleh Imam An-Nawawi.

Hendaklah engkau mengkaji risalah tentang pokok-pokok

﴿وَأَلْفَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ لَوْ أَنْفَقْتَ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مَا أَلْفَتْ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ أَلْفَ بَيْنَهُمْ إِنَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ﴾
الانفال: □ □ □

وَاجِبَاتُ الْأَمِّ الْعَامِلِ

أَيُّهَا الْأَخُ الصَّادِقُ: إِنَّ إِيْمَانَكَ بِهَذِهِ
الْبَيْعَةِ يُوجِبُ عَلَيْكَ آدَاءَ هَذِهِ الْوَاجِبَاتِ
حَتَّى تَكُونَ لِبَيْتِهِ قُوَّةً فِي الْبِنَاءِ:

1. أَنْ يَكُونَ لَكَ وَرْدٌ يَوْمِيٌّ مِنْ كِتَابِ
اللَّهِ لَا يَقِلُّ عَنْ جُزْءٍ، وَاجْتَهِدْ أَلَّا
تُخْتَمَ فِي أَكْثَرِ مِنْ شَهْرٍ، وَلَا فِي أَقَلِّ
مِنْ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ.

2. أَنْ تُحَسِّنَ تِلَاوَةَ الْقُرْآنِ وَالِاسْتِمَاعَ
إِلَيْهِ وَالتَّدَبُّرَ فِي مَعَانِيهِ، وَأَنْ تَدْرُسَ
السِّيَرَةَ الْمُطَهَّرَةَ وَتَارِيخَ السَّلَفِ بِقَدْرِ
مَا يَتَسَعُّ لَهُ وَقْتُكَ، وَأَقْلُ مَا يَكْفِي
فِي ذَلِكَ كِتَابُ (حُمَاهُ الْإِسْلَامُ)، وَأَنْ

akidah dan risalah tentang cabang-cabang dalam bidang fiqih.

3. Hendaklah engkau melakukan *general check up*, segera mengobati penyakit yang ada padamu, memperhatikan faktor-faktor penyebab kekuatan dan ketahanan jasmani, dan menghindari faktor-faktor yang mengganggu kesehatan.
4. Hendaklah engkau menghindari berlebihan dalam mengkonsumsi kopi, teh, dan minuman perangsang sejenisnya. Janganlah engkau meminumnya kecuali karena terpaksa. Juga, hendaklah engkau tidak merokok sama sekali.
5. Hendaklah engkau memperhatikan masalah kebersihan dalam segala hal, menyangkut tempat tinggal, pakaian, tempat makan, badan, dan tempat kerja, karena agama ini dibangun di atas dasar kebersihan.
6. Hendaklah engkau jujur dalam berkata, janganlah sekali-kali berdusta!
7. Hendaklah engkau menepati janji. Jangan mengingkarinya,

تُكْثِرُ مِنَ الْقِرَاءَةِ فِي حَدِيثِ رَسُولِ
الله - صلى الله عليه وسلم، وَأَنْ
تَحْفَظَ أَرْبَعِينَ حَدِيثًا عَلَى الْأَقَلِّ
وَلِتَكُنِ الْأَرْبَعِينَ النَّوَوِيَّةَ. وَأَنْ تَدْرُسَ
رِسَالَةَ فِي أَصُولِ الْعَقَائِدِ وَرِسَالَةَ فِي
فُرُوعِ الْفِقْهِ.

3. أَنْ تُبَادِرَ بِالْكَشْفِ الصَّحِّيِّ الْعَامِ
وَأَنْ تَأْخُذَ فِي عِلَاجِ مَا يَكُونُ فِيكَ
مِنْ أَمْرَاضٍ، وَتَهْتَمَّ بِأَسْبَابِ الْقُوَّةِ
وَالْوَقَايَةِ الْجُسْمَانِيَّةِ وَتَبْتَعِدَ عَنْ
أَسْبَابِ الضَّعْفِ الصَّحِّيِّ.

4. أَنْ تَبْتَعِدَ عَنِ الْإِسْرَافِ فِي فَهْوَةِ
اللَّبَنِ وَالشَّايِ، وَخَوِّهَا مِنْ
الْمَشْرُوبَاتِ الْمُنْبَهَةِ، فَلَا تَشْرَبْهَا إِلَّا
لِضَرُورَةٍ، وَأَنْ تَمْتَنِعَ بَنَاتًا عَنِ
التَّدْحِينِ.

5. أَنْ تُعْنِيَ بِالنَّظَافَةِ فِي كُلِّ شَيْءٍ فِي
الْمَسْكَنِ وَالْمَلْبَسِ وَالْمَطْعَمِ وَالْبَدَنِ

dalam kondisi apapun juga!

8. Hendaklah engkau menjadi seorang pemberani dan tahan uji. Keberanian yang paling utama adalah sikap terus terang dalam kebenaran dan ketahanan dalam menyimpan rahasia, mengakui kesalahan, adil terhadap diri sendiri, dan menguasai diri ketika marah.
9. Hendaklah engkau menjadi orang yang memiliki wibawa yang lebih mengutamakan keseriusan. Akan tetapi, hendaklah kewibawaan tersebut tidak menghalangimu dari canda yang benar dan tertawa dalam senyum.
10. Hendaklah engkau memiliki rasa malu yang kuat, perasaan yang halus, kepekaan terhadap kebaikan dan keburukan; yakni berbahagia untuk yang pertama dan merasa tersiksa untuk yang kedua. Hendaklah engkau menjadi orang yang rendah hati (*tawadhu*), tanpa harus menjadi hina, rendah, dan menjilat. Dan hendaklah engkau menuntut (posisi) yang lebih rendah dari martabatmu, agar engkau dapat mencapai martabatmu yang sesungguhnya.
11. Hendaklah engkau menjadi orang adil, yang memutuskan hukum dengan benar, dalam

وَمَحَلِّ الْعَمَلِ، فَقَدْ بُنِيَ الدِّينُ عَلَى
النُّظَافَةِ.

6. أَنْ تَكُونَ صَادِقَ الْكَلِمَةِ فَلَا تَكْذِبَ
أَبَدًا.

7. أَنْ تَكُونَ وَفِيًّا بِالْعَهْدِ وَالْكَلِمَةِ وَالْوَعْدِ،
فَلَا تُخْلِفَ مَهْمَا كَانَتْ الظُّرُوفُ.

8. أَنْ تَكُونَ شَجَاعًا عَظِيمَ الْإِحْتِمَالِ،
وَأَفْضَلَ الشَّجَاعَةِ الصَّرَاحَةَ فِي الْحَقِّ
وَكِتْمَانُ السَّرِّ، وَالْإِعْتِرَافُ بِالْخَطِئِ
وَالْإِنْصَافُ مِنَ النَّفْسِ وَمِلْكُهَا عِنْدَ
الْغَضَبِ.

9. أَنْ تَكُونَ وَفُورًا تُؤَثِّرُ الْجِدَّ دَائِمًا، وَلَا
يَمْتَنِعُكَ الْوَقَارُ مِنَ الْمِرَاحِ الصَّادِقِ
وَالصَّحاحِ فِي تَبَسُّمٍ.

10. أَنْ تَكُونَ شَدِيدَ الْحَيَاءِ دَقِيقَ
الشُّعُورِ، عَظِيمَ التَّأَثُّرِ بِالْحُسْنِ
وَالْقُبْحِ، تَسْرُّ لِلأَوَّلِ وَتَتَأَلَّمُ لِلثَّانِي،

segala keadaan. Janganlah kemarahan membuatmu melupakan kebaikan-kebaikan orang lain dan keridhaan (kecintaan) menyebabkan matamu buta dari melihat keburukan. Janganlah permusuhan membawamu untuk melupakan jasa baik orang lain. Dan hendaklah engkau berkata benar meskipun itu merugikan diri sendiri, orang yang paling dekat denganmu, atau meskipun itu pahit rasanya.

12. Hendaklah engkau menjadi orang yang banyak aktivitas, yang terlatih memberikan pelayanan-pelayanan sosial, merasa bahagia dan senang ketika dapat memberikan bantuan kepada orang lain, menjenguk orang sakit, membantu orang yang membutuhkan, menanggung orang yang lemah, meringankan beban orang yang tertimpa musibah meskipun hanya dengan ucapan-ucapan yang baik, dan selalu bersegera menuju pada kebajikan.

13. Hendaklah engkau menjadi orang yang berhati lembut, dermawan, lapang dada, pe-maaf, melupakan kesalahan orang lain, lemah lembut, santun, dan memiliki rasa kasih sayang terhadap sesama manusia maupun hewan. Juga

وَأَنْ تَكُونَ مُتَوَاضِعًا فِي غَيْرِ ذِلَّةٍ وَلَا خُنُوعٍ وَلَا مَلَقٍ، وَأَنْ تَطْلُبَ أَقْلًا مِنْ مَرْتَبَتِكَ لِتَصِلَ إِلَيْهَا.

11. أَنْ تَكُونَ عَادِلًا صَحِيحَ الْحُكْمِ فِي جَمِيعِ الْأَحْوَالِ، لَا يُنْسِيكَ الْغَضَبُ الْحَسَنَاتِ وَلَا تُغْضِي عَيْنَ الرِّضَا عَنْ السَّيِّئَاتِ، وَلَا تَحْمِلُكَ الْخُصُومَةُ عَلَى نِسْيَانِ الْجَمِيلِ، وَتَقُولُ الْحَقَّ وَلَوْ كَانَ عَلَى نَفْسِكَ أَوْ عَلَى أَقْرَبِ النَّاسِ إِلَيْكَ وَإِنْ كَانَ مُرًّا.

12. أَنْ تَكُونَ عَظِيمَ النَّشَاطِ مُدْرِيًا عَلَى الْخِدْمَاتِ الْعَامَّةِ، تَشْعُرُ بِالسَّعَادَةِ وَالسُّرُورِ إِذَا اسْتَطَعْتَ أَنْ تُقَدِّمَ خِدْمَةً لِعَيْرِكَ مِنَ النَّاسِ، فَتَعُودُ الْمَرِيضَ وَتُسَاعِدَ الْمُحْتَاجَ وَتَحْمِلَ الضَّعِيفَ وَتُوَاسِيَ الْمَنْكُوبَ وَلَوْ بِالْكَلِمَةِ الطَّيِّبَةِ، وَتُبَادِرُ دَائِمًا إِلَى الْخَيْرَاتِ.

baik dalam pergaulan, berakhlak mulia dengan seluruh manusia, dan menjaga etika-etika Islam dalam melakukan interaksi sosial; mengasihi yang kecil, menghormati yang tua, memberi tempat pada orang lain dalam majelis, tidak memata-matai, tidak menggunjing, tidak berteoriak-teriak, meminta izin ketika mendatangi suatu tempat atau meninggalkannya, dan lain sebagainya.

14. Hendaklah engkau meningkatkan kemampuan baca tulis. Hendaklah engkau banyak mengkaji risalah-risalah, surat-surat kabar, majalah-majalah Ikhwani, dan yang sejenisnya. Hendaklah engkau berusaha memiliki perpustakaan pribadi, meskipun sekecil apapun. Bila engkau memiliki spesialisasi, maka hendaklah memperdalam (menekuni) keilmuan dan keahlianmu. Dan hendaklah engkau benar-benar mengenal permasalahan umat secara umum, sehingga memiliki gambaran tentangnya dan dapat menentukan hukumnya yang sejalan dengan tuntutan-tuntutan fikrah.
15. hendaklah engkau menekuni usaha ekonomi betapapun kayanya engkau. Bangunlah

13. أَنْ تَكُونَ رَجِيمَ الْقَلْبِ كَرِيمًا سَمَحًا
تَعْمُو وَتَصْفَحُ وَلَيْلِي وَتَحْلُمُ وَتَرْفُقُ
بِالْإِنْسَانِ وَالْحَيَوَانِ، جَمِيلَ الْمُعَامَلَةِ
حَسَنَ السُّلُوكِ مَعَ النَّاسِ جَمِيعًا،
مُحَافِظًا عَلَى الْآدَابِ الْإِسْلَامِيَّةِ
الْاجْتِمَاعِيَّةِ فَتَرْحَمُ الصَّغِيرَ وَتُوقِّرُ
الْكَبِيرَ وَتَفْسَحُ فِي الْمَجْلِسِ، وَلَا
تَتَجَسَّسُ وَلَا تَغْتَابُ وَلَا تَصْحَبُ،
وَتَسْتَأْذِنُ فِي الدُّخُولِ وَالْإِنْصِرَافِ..
إلخ.

14. أَنْ تُجِدَ الْقِرَاءَةَ وَالْكِتَابَةَ، وَأَنْ تُكْثِرَ
مِنَ الْمُطَالَعَةِ فِي رَسَائِلِ الْإِخْوَانِ
وَجَرَائِدِهِمْ وَبَحْلَاتِهِمْ وَخَوَاهَا، وَأَنْ
تَكُونَ لِنَفْسِكَ مَكْتَبَةً خَاصَّةً مَهْمَا
كَانَتْ صَغِيرَةً، وَأَنْ تَتَبَحَّرَ فِي
عِلْمِكَ وَفَنِّكَ إِنْ كُنْتَ مِنْ أَهْلِ
الِاخْتِصَاصِ، وَأَنْ تُلِمَّ بِالشُّؤْنِ
الْإِسْلَامِيَّةِ الْعَامَّةِ إِمَامًا يُمَكِّنُكَ مِنْ
تَصَوُّرِهَا وَالْحُكْمِ عَلَيْهَا حُكْمًا يَتَفَقُّ
مَعَ مُفْتَضِيَاتِ الْفِكْرَةِ.

semangat wiraswasta, meskipun sangat sederhana, dan terjunilah bidang ini bagaimanapun bakat ilmi-ahmu.

16. Janganlah engkau berambisi menjadi pegawai negeri. Anggaplah itu sebagai pintu rezeki yang paling sempit. Akan tetapi jangan menolak, bila diberi peluang untuk itu, dan jangan meninggalkannya, kecuali bila benar-benar berten-
tangan dengan tugas-tugas dakwah.

17. Hendaklah engkau benar-benar memperhatikan pelak-
sanaan kerjamu, dalam hal kualitas, profesionalisme, ke-
jujuran (tidak menipu), dan ketepatan waktu (disiplin).

18. Hendaklah engkau baik-baik dalam menuntut hakmu dan tunaikanlah hak orang lain dengan sempurna, tanpa di-
kurangi, tanpa harus diminta, dan jangan sekali-kali menunda-nunda (penunaian hak tersebut).

19. Hendaklah engkau menjauh-
kan diri dari perjudian dengan

15. أَنْ تُزَاوِلَ عَمَلًا إِقْتِصَادِيًّا مَهُمَا
كُنْتَ غَنِيًّا، وَأَنْ تُقَدِّمَ الْعَمَلَ الْحَرَّ
مَهُمَا كَانَ ضَعِيفًا، وَأَنْ تَرْجَحَ بِنَفْسِكَ
فِيهِ مَهُمَا كَانَتْ مَوَاهِبُكَ الْعِلْمِيَّةُ.

16. أَلَّا تَحْرِصَ عَلَى الْوُظَيْفَةِ الْحُكُومِيَّةِ،
وَأَنْ تَعْتَبِرَهَا أَضْيَقَ أَبْوَابِ الرِّزْقِ وَلَا
تَرْفُضُهَا إِذَا أُتِيحَتْ لَكَ، وَلَا تَتَخَلَّ
عَنْهَا إِلَّا إِذَا تَعَارَضَتْ تَعَارُضًا تَامًا
مَعَ وَاجِبَاتِ الدَّعْوَةِ.

17. أَنْ تَحْرِصَ كُلَّ الْحَرْصِ عَلَى أَدَاءِ
مِهْنَتِكَ مِنْ حَيْثُ الْإِجَادَةِ وَالْإِتْقَانِ
وَعَدَمِ الْغَشِّ وَضَبْطِ الْمَوْعِدِ.

18. أَنْ تَكُونَ حَسَنَ التَّقَاضِي لِحَقِّكَ،
وَأَنْ تُؤَدِّيَ حُقُوقَ النَّاسِ كَامِلَةً غَيْرَ
مَنْقُوصَةٍ بِدُونِ طَلَبٍ، وَلَا تُمَاطِلَ
أَبَدًا.

19. أَنْ تَبْتَغِدَ عَنِ الْمَيْسِرِ بِكُلِّ أَنْوَاعِهِ
مَهُمَا كَانَ الْمَقْصِدُ مِنْ وَرَائِهَا،

segala jenisnya, apapun motif yang melatarbelakanginya. Dan jauhilah mata pencaharian yang haram, betapapun keuntungan besar dapat segera diperoleh darinya.

20. Hendaklah engkau menjauhkan diri dari riba dalam semua bidang muamalah, dan bersihkanlah dirimu darinya secara total.
21. Hendaklah engkau membantu pengembangan kekayaan umat Islam, dengan menggalakkan pendirian berbagai perusahaan dan lembaga-lembaga perekonomian Islam. Jagalah setiap keping mata uang agar tidak jatuh ke tangan orang nonmuslim, dalam kondisi apapun. Juga jangan memakai (pakaian) dan mengonsumsi (makanan) kecuali dari hasil produk negaramu yang Islam.
22. Hendaklah engkau ikut berpartisipasi dalam dakwah dengan memberikan sebagian hartamu. Tunaikanlah kewajiban zakat hartamu, dan sisihkanlah satu bagian yang jelas dari hartamu untuk orang yang meminta dan orang fakir yang tidak meminta, betapapun kecilnya penghasilanmu.
23. Hendaklah engkau menabungkan sebagian dari penghasi-

وَتَسَحَّبْ وَسَائِلَ الْكَسْبِ الْحَرَامِ
مَهُمَا كَانَ وَرَاءَهَا مِنْ رِنَحٍ عَاجِلٍ.

20. أَنْ تَبْتَغِدَ عَنِ الرِّبَا فِي جَمِيعِ
الْمُعَامَلَاتِ وَأَنْ تُطَهِّرَ مِنْهُ تَمَامًا.

21. أَنْ تَخْدُمَ الشَّرَوْهَ الْإِسْلَامِيَّةَ الْعَامَّةَ
بِتَشْجِيعِ الْمَصْنُوعَاتِ وَالْمُنْشَأَتِ
الْإِقْتِصَادِيَّةِ الْإِسْلَامِيَّةِ، وَأَنْ تَحْرِصَ
عَلَى الْقَرَشِ فَلَا يَقَعُ فِي يَدِ غَيْرِ
إِسْلَامِيَّةٍ مَهُمَا كَانَتِ الْأَحْوَالُ، وَلَا
تَلْبَسَ وَلَا تَأْكُلَ إِلَّا مِنْ صُنْعِ
وَطْنِكَ الْإِسْلَامِيِّ.

22. أَنْ تَشْتَرِكَ فِي الدَّعْوَةِ بِجُزْءٍ مِنْ
مَالِكَ، تُؤَدِّي الزَّكَاةَ الْوَاجِبَةَ فِيهِ،
وَأَنْ تَجْعَلَ مِنْهُ حَقًّا مَعْلُومًا لِلْسَّائِلِ
وَالْمَحْرُومِ مَهُمَا كَانَ دَخْلُكَ
ضَعِيفًا.

lanmu, sekecil apapun, untuk cadangan darurat. Janganlah sekali-kali menyusahkan diri untuk mengejar kesempurnaan (kebutuhan tersier).

24. Hendaklah engkau berusaha semampunya untuk menghidupkan tradisi-tradisi Islam dan menghilangkan tradisi-tradisi asing dalam setiap aspek kehidupan. Misalnya salam penghormatan, bahasa, kalender (penanggalan), pakaian, perabot rumah tangga, juga jadual kerja, istirahat, makan, minum, datang, pergi, ekspresi kesedihan dan kegembiraan, dan lain sebagainya. Hendaklah engkau memperhatikan sunah yang suci dalam hal-hal di atas.

25. Hendaklah engkau memboikot peradilan-peradilan swasta dan seluruh hukum yang tidak islami. Demikian juga klab-klab, surat-surat kabar, jamaah-jamaah, sekolah-sekolah, dan lembaga-lembaga yang jelas-jelas bertentangan dengan fikrahmu yang islami.

26. Hendaklah engkau senantiasa merasa diawasi oleh Allah, mengingat akhirat, mempersiapkan diri untuk menghadapinya, menempuh fase demi fase perjalanan menuju keridhaan Al-

23. أَنْ تُدْخِرَ لِلطَّوَارِيءِ جُزْءًا مِنْ دَخْلِكَ مَهْمَا قَلَّ، وَأَلَّا تَتَوَرَّطَ فِي الْكَمَالِيَّاتِ أَبَدًا.

24. أَنْ تَعْمَلَ مَا اسْتَطَعْتَ عَلَى إِحْيَاءِ الْعَادَاتِ الْإِسْلَامِيَّةِ وَإِمَاتَةِ الْعَادَاتِ الْأَعْجَمِيَّةِ فِي كُلِّ مَظَاهِيرِ الْحَيَاةِ، وَمِنْ ذَلِكَ الْتَّحِيَّةُ وَاللُّغَةُ وَالتَّارِيخُ وَالزِّيَّ وَالْأَثَاثُ، وَمَوَاعِيدُ الْعَمَلِ وَالرَّاحَةِ، وَالطَّعَامُ وَالشَّرَابُ، وَالْقُدُومُ وَالْإِنْصِرَافُ، وَالْحُزْنُ وَالسُّرُورُ... إلخ، وَأَنْ تَتَحَرَّى السُّنَّةَ الْمُطَهَّرَةَ فِي ذَلِكَ.

25. أَنْ تُقَاطِعَ الْمَحَاكِمَ الْأَهْلِيَّةَ وَكُلَّ قَضَاءٍ غَيْرِ إِسْلَامِيٍّ، وَالْأُنْدِيَّةَ وَالصُّحُفَ وَالْجَمَاعَاتِ وَالْمَدَارِسَ وَالْهَيئاتِ الَّتِي تُنَاهِضُ فِكْرَتَكَ الْإِسْلَامِيَّةَ مُقَاطَعَةً تَامَةً.

26. أَنْ تُدِيمَ مُرَاقَبَةَ اللَّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى، وَتَذَكَّرَ الْآخِرَةَ وَتَسْتَعِدَّ لَهَا، وَتَقْطَعَ

lah swt. dengan penuh semangat dan tekad membaja, mendekatkan diri kepada Allah swt. dengan melakukan ibadah-ibadah sunnah, seperti; shalat malam, berpuasa minimal tiga hari setiap bulan, memperbanyak berdzikir dengan hati maupun lisan, dan memperhatikan doa-doa yang berkaitan dengan berbagai even.

مَرَّاحِلَ السُّلُوكِ إِلَى رِضْوَانِ اللَّهِ
بِهَمِّهِ وَعَزِيمَةٍ، وَتَقَرُّبٍ إِلَيْهِ سُبْحَانَهُ
بِنَوَافِلِ الْعِبَادَةِ وَمِنْ ذَلِكَ صَلَاةُ
الَّيْلِ وَصِيَامُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ
شَهْرٍ عَلَى الْأَقَلِّ، وَالْإِكْتِنَارُ مِنَ
الدُّعَا الْقَلْبِيِّ وَاللِّسَانِيِّ، وَتَحَرِّيِ
الدُّعَاءِ الْمَذْكُورِ فِي كُلِّ الْأَحْوَالِ.

27. Hendaklah engkau bersuci dengan baik dan usahakan selalu dalam keadaan wudhu di sebagian besar waktumu.

27. أَنْ تُحْسِنَ الطَّهَارَةَ وَأَنْ تَظَلَّ عَلَى
وُضُوءٍ غَالِبٍ الْأَحْيَانِ.

28. Hendaklah engkau meningkatkan kualitas shalatmu. Biasakan shalat tepat waktu pada waktunya, dan usahakan berjamaah di masjid, jika memungkinkan.

28. أَنْ تُحْسِنَ الصَّلَاةَ وَتُؤَاطِبَ عَلَى
أَدَائِهَا فِي أَوْقَاتِهَا، وَتَحْرِصَ عَلَى
الْجَمَاعَةِ فِي الْمَسْجِدِ مَا أُمِّكَنْ
ذَلِكَ.

29. Hendaklah engkau berpuasa di bulan Ramadhan, menunaikan ibadah haji ke Baitullah bila mampu, dan berusaha mempersiapkannya jika saat ini engkau belum mampu.

29. أَنْ تَصُومَ رَمَضَانَ وَتُحُجَّ الْبَيْتَ إِنْ
اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا، وَتَعْمَلَ عَلَى
ذَلِكَ إِنْ لَمْ تَكُنْ مُسْتَطِيعًا الْآنَ
ذَلِكَ.

30. Hendaklah engkau senantiasa berniat untuk jihad dan mencintai mati syahid. Persiapkan dirimu untuk hal tersebut dengan segenap kemampuanmu.

30. أَنْ تَسْتَصْحِبَ دَائِمًا نِيَّةَ الْجِهَادِ
وَحُبَّ الشَّهَادَةِ وَأَنْ تَسْتَعِدَّ لِذَلِكَ
مَا وَسَعَكَ الْإِسْتِعْدَادُ.

31. Hendaklah engkau senantiasa memperbaharui taubat dan istighfar. Jagalah dirimu dari dosa-dosa kecil, apa lagi dosa-dosa besar. Sediakanlah waktu khusus sebelum tidur untuk melakukan introspeksi diri terhadap apa-apa yang telah kamu lakukan, yang baik maupun yang buruk. Bersungguh-sungguhlah memelihara waktu, karena ia adalah kehidupan, jangan gunakan sebagian waktumu untuk hal-hal yang tidak bermanfaat. Dan, hendaklah engkau menjauhi syubhat, agar tidak terceburlah ke dalam yang haram.

31. أَنْ تُجَدِّدَ التَّوْبَةَ وَالِاسْتِغْفَارَ دَائِمًا،
وَأَنْ تَتَحَرَّرَ مِنْ صَغَائِرِ الْآثَامِ فَضْلًا
عَنْ كِبَارِهَا، وَأَنْ تَجْعَلَ لِنَفْسِكَ
سَاعَةً قَبْلَ النَّوْمِ تُحَاسِبُهَا فِيهَا عَلَى
مَا عَمِلْتَ مِنْ خَيْرٍ أَوْ شَرٍّ، وَأَنْ
تُخَرِّصَ عَلَى الْوَقْتِ فَهُوَ الْحَيَاةُ فَلَا
تُضَرِّفُ جُزْءًا مِنْهُ مِنْ غَيْرِ فَائِدَةٍ،
وَأَنْ تَتَوَرَّعَ عَنِ الشُّبُهَاتِ حَتَّى لَا
تَقَعَ فِي الْحَرَامِ.

32. Hendaklah engkau berjihad melawan hawa nafsumu dengan keras, agar dapat dengan mudah mengendalikannya. Hendaklah engkau menundukkan pandangan, mengendalikan emosi, memerangi dorongan-dorongan naluri (insting) yang ada dalam jiwamu, dan arahkanlah selalu kepada yang halal lagi baik, serta bentengilah dia dari yang haram, apapun bentuknya.

32. أَنْ تُجَاهِدَ نَفْسَكَ جِهَادًا غَنِيًّا
حَتَّى يُسَلِّسَ قِيَادَتَهَا لَكَ، وَأَنْ
تَعُضَّ طَرْفَكَ وَتَضْبِطَ عَاطِفَتَكَ
وَتُقَاوِمَ نَوَازِعَ الْغَرِيزَةِ فِي نَفْسِكَ،
وَتَسْمُوَ بِهَا دَائِمًا إِلَى الْحَلَالِ
الطَّيِّبِ، وَتُحَوِّلَ بَيْنَهَا وَبَيْنَ الْحَرَامِ
مِنْ ذَلِكَ أَيَّا كَانَ.

33. Hendaklah engkau menghindari sejauh-jauhnya terhadap arak (*khamer*), segala yang memabukkan, segala yang melemahkan, dan yang sejenisnya.

33. أَنْ تَتَجَنَّبَ الْخَمْرَ وَالْمُسْكِرَ
وَالْمُفْتِرَ وَكُلَّ مَا هُوَ مِنْ هَذَا الْقَبِيلِ
كُلَّ الْإِجْتِنَابِ.

34. Hendaklah engkau menjauh dari pergaulan dengan kawan-kawan yang jahat, sahabat-sahabat yang tidak bermoral, dan tempat-tempat maksiat.

34. أَنْ تَبْتَغِدَ عَنْ أَفْرَانِ السُّوءِ وَأَصْدِقَاءِ
الْفَسَادِ وَأَمَاكِنِ الْمَعْصِيَةِ وَالْإِثْمِ.

35. Hendaklah engkau memeraungi tempat-tempat hiburan (yang sia-sia dan haram, -pent), jangan malah mendekatinya. Dan, jauhilah gaya hidup glamour atau bersantai-santai.

35. أَنْ تُحَارِبَ أَمَاكِنَ اللَّهْوِ، فَضْلًا عَنْ
أَنْ تَقْرِبَهَا، وَأَنْ تَبْتَغِدَ عَنْ مَظَاهِرِ
التَّرَفِ وَالرَّخَاوَةِ جَمِيعًا.

36. Hendaklah engkau mengenal anggota *katibah* (batallyon)-mu satu persatu dengan sempurna dan kenalkan juga dirimu kepada mereka dengan selengkapnyanya. Tunaikanlah hak-hak ukhuwah mereka dengan sempurna, antara lain: kecintaan, penghargaan, *itsar* (mengutamakan saudara daripada diri sendiri), menghadiri pertemuan-pertemuan mereka dan tidak absen, kecuali karena *udzur* yang tidak dapat dielakkan. Dan hendaklah engkau selalu memprioritaskan mereka dalam pergaulanmu.

36. أَنْ تَعْرِفَ أَعْضَاءَ كَيْبَيْتِكَ فَرْدًا فَرْدًا
مَعْرِفَةً تَامَةً، وَتَعْرِفَهُمْ نَفْسَكَ مَعْرِفَةً
تَامَةً كَذَلِكَ، وَتُوَدِّيَ حُقُوقَ
أُخُوَّتِهِمْ كَامِلَةً مِنَ الْحُبِّ وَالتَّقْدِيرِ
وَالْمُسَاعَدَةِ وَالْإِيثَارِ، وَأَنْ تَحْضُرَ
اجْتِمَاعَاتِهِمْ فَلَا تَتَخَلَّفَ عَنْهَا إِلَّا
بِعُذْرِ قَاهِرٍ، وَتُوَثِّرُهُمْ بِمُعَامَلَتِكَ
دَائِمًا.

37. Hendaklah engkau memu-

tuskan hubunganmu dengan organisasi atau jamaah manapun, bila hubungan tersebut tidak membawa maslahat bagi fikrahmu, terutama bila anda diperintahkan untuk itu.

38. Hendaklah engkau berusaha menyebarkan dakwahmu di semua tempat dan memberikan informasi kepada pemimpin tentang segala kondisi yang melingkupimu. Janganlah melakukan aktivitas yang mempunyai dampak strategis, kecuali dengan izin. Hendaklah engkau selalu punya kontak ruhani dan operasional dengan pimpinan. Dan hendaklah engkau selalu menganggap dirimu sebagai prajurit di barak yang sedang menunggu perintah komandan.

Wahai anggota Ikhwan yang tulus!

Inilah bingkai global dakwahmu dan penjelasan ringkas fikrahmu. Engkau dapat menyimpulkan prinsip-prinsip tersebut dalam lima slogan: *Allah Ghayatuna* (Allah adalah tujuan kami), *Ar-Rasul Qudwatuna* (Rasul adalah teladan kami), *Al-Qur'an Syir'atuna* (Al-Qur'an adalah syariat kami), *Al-Jihadu Sabiluna* (Jihad adalah jalan kami), *Asy-Syahadah Umniyatuna* (mati syahid adalah cita-cita kami).

Engkau juga dapat menyimpulkan

37. أَنْ تَتَخَلَّى عَنْ صِلَتِكَ بِأَيَّةِ هَيْئَةٍ أَوْ جَمَاعَةٍ لَا يَكُونُ الْإِتِّصَالُ بِهَا فِي مَصْلَحَةٍ فِكْرَتِكَ وَخَاصَّةً إِذَا أُمِرْتَ بِذَلِكَ.

38. أَنْ تَعْمَلَ عَلَى نَشْرِ دَعْوَتِكَ فِي كُلِّ مَكَانٍ وَأَنْ تُحِيطَ الْقِيَادَةَ عِلْمًا بِكُلِّ طَرُوفِكَ وَلَا تَقْدُمُ عَلَى عَمَلٍ يُؤَثِّرُ فِيهَا تَأْثِيرًا جَوْهَرِيًّا إِلَّا بِإِذْنٍ، وَأَنْ تَكُونَ دَائِمًا الْإِتِّصَالِ الرُّوحِيِّ وَالْعَمَلِيِّ بِهَا، وَأَنْ تَعْتَبِرَ نَفْسَكَ دَائِمًا جُنْدِيًّا فِي الثُّكْنَةِ تَنْتَظِرُ الْأَمَرَ.

أَيُّهَا الْأَخُ الصَّادِقُ

هَذَا بُحْمَلٌ لِدَعْوَتِكَ، وَبَيَانٌ مُوجِزٌ لِفِكْرَتِكَ، وَتَسْتَطِيعُ أَنْ تُجْمَعَ هَذِهِ الْمَبَادِئُ فِي خَمْسِ كَلِمَاتٍ: (اللَّهُ غَايَتُنَا، وَالرَّسُولُ قُدْوَتُنَا، وَالْقُرْآنُ شَرْعَتُنَا، وَالْجِهَادُ سَبِيلُنَا، وَالشَّهَادَةُ أُمْنِيَّتُنَا).

manifestasinya dalam lima kata: *Kesederhanaan, tilawah* (baca Al-Qur'an), *shalat, keprajuritan, dan akhlak*.

Peganglah kuat-kuat bimbingan-bimbingan ini. Bila tidak, maka barisan orang-orang yang tidak mau berjuang masih dapat menampung orang-orang yang malas dan tidak mempunyai idealisme.

Saya yakin, bila engkau mengamalkannya, menjadikannya sebagai harapan hidupmu, dan sebagai puncak bagi tujuanmu, maka balasan bagimu adalah kejayaan di dunia serta kebaikan dan keridhaan Allah swt. di akhirat. Engkau menjadi bagian dari kami dan kami bagian darimu. Namun bila engkau berpaling darinya dan duduk-duduk santai (tidak beramal), maka tidak ada hubungan antara kami dan dirimu, walaupun engkau berada di barisan terdepan dalam majelis-majelis kami, menyandang gelar-gelar yang mentereng, dan tampak di tengah-tengah kami dengan penampilan yang mengagumkan, namun Allah akan menghisabmu dengan sangat teliti atas sikap dudukmu tersebut. Maka silahkan memilih untuk dirimu sendiri, dan kami memohon hidayah dan bimbingan kepada Allah untuk kami dan untuk dirimu.

"Hai orang-orang yang beriman,

وَأَنْ تُجْمَعَ مَظَاهِرُهَا فِي خَمْسِ كَلِمَاتٍ أُخْرَى: الْبَسَاطَةُ، وَالتَّلاوَةُ، وَالصَّلَاةُ، وَالْجُنْدِيَّةُ، وَالْحُلُقُ.

فَخُذْ نَفْسَكَ بِشِدَّةٍ بِهَذِهِ التَّعَالِيمِ، وَإِلَّا فَمِنِّي صُفُوفِ الْقَاعِدِينَ مُتَّسِعٍ لِلْكَسَالِ وَالْعَائِثِينَ.

وَأَعْتَقِدْ أَنَّكَ إِنْ عَمِلْتَ بِهَا وَجَعَلْتَهَا أَمَلَ حَيَاتِكَ وَغَايَةَ غَايَتِكَ، كَانَ جَزَاؤُكَ الْعِزَّةَ فِي الدُّنْيَا وَالْخَيْرَ وَالرَّضْوَانَ فِي الْآخِرَةِ، وَأَنْتَ مِنَّا وَنَحْنُ مِنْكَ، وَإِنْ انْصَرَفْتَ عَنْهَا وَقَعَدْتَ عَنِ الْعَمَلِ لَهَا فَلَا صِلَةَ بَيْنَنَا وَبَيْنَكَ، وَإِنْ تَصَدَّرْتَ فِينَا الْمَجَالِسَ وَحَمَلْتَ أَفْخَمَ الْأَلْقَابِ وَظَهَرْتَ بَيْنَنَا بِأَكْبَرَ الْمَظَاهِرِ، وَسَيُحَاسِبُكَ اللَّهُ عَلَى قُعُودِكَ أَشَدَّ الْحِسَابِ، فَاخْتَرْ لِنَفْسِكَ وَنَسْأَلُ اللَّهَ لَنَا وَلَكَ الْهُدَايَةَ وَالتَّوْفِيقَ.

sukakah kamu Aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkan kamu dari adzab yang pedih? (yaitu) kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu, itulah yang lebih baik bagimu jika kamu mengetahuinya, niscaya Allah akan mengampuni dosa-dosamu dan memasukkan kamu ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, dan (memasukkan kamu) ke tempat tinggal yang baik di surga 'Adn. Itulah keberuntungan yang besar. Dan (ada lagi) karunia lain yang kamu sukai (yaitu) pertolongan dari Allah dan kemenangan yang dekat (waktunya). Dan sampaikanlah berita gembira kepada orang-orang yang beriman. Hai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penolong-penolong (agama) Allah sebagaimana Isa putera Maryam telah berkata kepada pengikut-pengikutnya yang setia, 'Siapakah yang akan menjadi penolong-penolongku (untuk menegakkan agama) Allah?' Pengikut-pengikut yang setia itu berkata, 'Kamilah penolong penolong agama Allah!', lalu segolongan dari Bani Israil beriman dan segolongan (yang lain) kafir; maka Kami berikan kekuatan kepada orang-orang yang beriman terhadap musuh-musuh mereka, lalu mereka menjadi orang-orang yang menang." (Ash-Shaff: 10-14)

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ
تِجَارَةٍ تُنْجِيكُمْ مِنْ عَذَابِ أَلِيمٍ * تُؤْمِنُونَ
بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَتُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ
بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ
كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ * يَغْفِرَ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ *
وَيُدْخِلَكُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا
الْأَنْهَارُ وَمَسَاكِنَ طَيِّبَةً فِي جَنَّاتِ عَدْنٍ
ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ * وَأُخْرَىٰ تُحِبُّونَهَا
نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ وَبَشِّرِ
الْمُؤْمِنِينَ * يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا أَنْصَارَ
اللَّهِ كَمَا قَالَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ لِلْحَوَارِيِّينَ
مَنْ أَنْصَارِي إِلَى اللَّهِ قَالَ الْحَوَارِيُّونَ نَحْنُ
أَنْصَارُ اللَّهِ فَأَمَّتْ طَائِفَةٌ مِنْ بَنِي
إِسْرَائِيلَ وَكَفَرَتْ طَائِفَةٌ فَأَيَّدْنَا الَّذِينَ آمَنُوا
عَلَىٰ عَدُوِّهِمْ فَأَصْبَحُوا ظَاهِرِينَ﴾
الصف: □□□□□

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

NIZHAMUL USAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada Rasulullah saw., dan orang-orang yang memberikan loyalitas kepadanya.

USRAH

Islam sangat memperhatikan pembentukan *usar* (usrah-usrah) dari pengikut-pengikutnya, yang membimbing mereka kepada nilai-nilai luhur, memperkokoh ikatan, dan mengangkat derajat ukhuwah (persaudaraan) mereka dari sekadar kata dan teori menuju realita dan amal nyata. Karena itu, wahai saudaraku, usahakan agar dirimu menjadi batu bata yang baik bagi bangunan (Islam) ini.

Pilar-pilar ikatan ini ada tiga; hapalkanlah dan konsentrasikan perhatian untuk mewujudkannya, sehingga ia tidak hanya menjadi beban yang kering tanpa ruh.

1. SALING MENGENAL

Ini adalah pilar pertama. Karenanya, saling mengenal dan saling mencintailah kalian karena Allah, hayatilah makna ukhuwah yang benar dan

نِظَامُ الْأُسَرِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِهِ
وَمَنْ وَالَاهُ

الْأُسْرَةُ

يَخْرُصُ الْإِسْلَامُ عَلَى تَكْوِينِ أُسْرِ مِنْ
أَهْلِهِ يُوجِّهُهُمْ إِلَى الْمَثَلِ الْعُلْيَا وَيُقَوِّي
رَوَابِطَهُمْ، وَيَرْفَعُ أُخُوَّتَهُمْ مِنْ مُسْتَوَى
الْكَلَامِ وَالنَّظَرِيَّاتِ إِلَى مُسْتَوَى الْأَفْعَالِ
وَالْعَمَلِيَّاتِ، فَاحْرِصْ يَا أَحْيَى أَنْ تَكُونَ
لِبَنَةِ صَالِحَةٍ فِي هَذَا الْبِنَاءِ (الْإِسْلَامِ).

وَأَرْكَانُ هَذَا الرِّبَاطِ ثَلَاثَةٌ فَاحْفَظْهَا وَاهْتَمَّ
بِتَحْقِيقِهَا حَتَّى لَا يَكُونَ هَذَا تَكْلِيفًا لَا
رُوحَ فِيهِ :

1 □ التَّعَارُفُ:

هُوَ أَوَّلُ هَذِهِ الْأَرْكَانِ، فَتَعَارَفُوا وَتَحَابُّوا
بِرُوحِ اللَّهِ تَعَالَى، وَاسْتَشْعِرُوا مَعْنَى الْأُخُوَّةِ

utuh di antara kalian, berusaha agar tidak ada sesuatupun yang menodai kesucian hubungan kalian, bercerminlah dengan ayat-ayat dan hadits-hadits yang mulia, jadikanlah ia sebagai pusat perhatianmu, dan renungkanlah firman Allah swt. ini:

"Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara." (Al-Hujurat: 10)
Dan firman Allah swt., *"Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai." (Ali-Imran: 103)*

Juga sabda Rasulullah saw. berikut,
"Seorang mukmin dengan mukmin lainnya itu ibarat bangunan yang sebagiannya mengokohkan sebagian yang lain."

"Seorang muslim itu saudara muslim lainnya; tidak menzalimi dan tidak menyerahkannya (kepada musuh)."

"Perumpamaan orang-orang yang beriman dalam hal saling mencintai, saling mengasihi, dan saling berlemah lembut, adalah seperti jasad yang satu."

Perintah-perintah Ilahi dan bimbingan Nabi Muhammad saw. ini –setelah berlalunya generasi pertama- masih berupa kata-kata penghias bibir kaum

الصَّحِيحَةِ الْكَامِلَةِ فِيمَا بَيْنَكُمْ،
وَاجْتَهِدُوا أَلَّا يُعَكَّرَ صَفْوُ عِلَاقَتِكُمْ شَيْءٌ
وَتَمَثَّلُوا آيَاتِ الْكَرِيمَةِ دَائِمًا وَالْأَحَادِيثَ
الشَّرِيفَةَ، اجْعَلُوهَا نُصَبَ أَغْنِيَكُمْ
وَتَذَكَّرُوا قَوْلَ اللَّهِ تَعَالَى

﴿إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ﴾ الْحَجَرَات: ١٠١

وَقَوْلُهُ تَعَالَى : ﴿وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ
جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا﴾ آل عمران: ١٠٣

وَقَوْلَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :

(الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالنَّبْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ
بَعْضًا).

(الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا
يُسْلِمُهُ)

(مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادُّهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ
وَتَعَاطُفِهِمْ كَمَثَلِ الْجَسَدِ الْوَاحِدِ).

وَلَقَدْ ظَلَمْتُ هَذِهِ الْأَوَامِرَ الرَّبَّانِيَّةُ
وَالتَّوَجِّيَهَاتُ الْمَحَمَّدِيَّةُ بَعْدَ الصَّدْرِ الْأَوَّلِ

muslimin dan khayalan yang menghias jiwa mereka, sampai kalian datang wahai Ikhwan yang saling mengenal. Kalian berusaha mewujudkannya di tengah-tengah masyarakat. Kalian juga berkeinginan kuat untuk mempertautkan kembali hati umat yang dahulunya berpadu karena ruh Allah dan ukhuwah islamiyah.

Maka selamat untuk kalian, bila kalian tulus, dan saya berharap agar kalian seperti itu adanya. Allah-lah yang menjadi pembimbing kalian.

2. SALING MEMAHAMI

Ia adalah pilar yang kedua dari *nizham* (sistem) Usar ini. Karena-nya, istiqamahlah kalian pada manhaj yang benar, laksanakanlah apa yang diperintahkan Allah, tinggalkanlah apa yang dilarang-Nya, serta koreksilah diri dengan cermat dalam hal ketaatan dan kemaksiatan. Setelah itu, hendaklah masing-masing di antara kalian menasihati saudaranya begitu melihat aib padanya. Hendaklah seorang *al-akh* menerima nasehat dengan gembira dan bahagia serta berterima kasih atas nasihat tersebut.

Sedang seorang *al-akh* yang

كَلَامًا عَلَى السِّنَةِ الْمُسْلِمِينَ، وَخِيَالًا فِي
نُفُوسِهِمْ، حَتَّى جِئْتُمْ مَعْشَرَ الْإِخْوَانِ
الْمِتَعَارِفِينَ، تُحَاوِلُونَ تَطْيِيقَهَا فِي
جُتَمَعِكُمْ، وَتُرِيدُونَ تَأْلِيفَ الْأُمَّةِ،
الْمُتَأَخِيَةِ بِرُوحِ اللَّهِ وَأُخُوَّةِ الْإِسْلَامِ مِنْ
جَدِيدٍ.

فَهَنِيئًا لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ، وَأَرْجُو أَنْ
تَكُونُوا كَذَلِكَ، وَاللَّهُ وَلِيُّ تَوْفِيقِكُمْ.

2 □ وَالْتِفَاهُ:

وَهُوَ الرُّكْنُ الثَّانِي مِنْ أَزْكَانِ هَذَا النِّظَامِ،
فَاسْتَقِيمُوا عَلَى مَنْهَجِ الْحَقِّ، وَافْعَلُوا مَا
أَمَرَكُمُ اللَّهُ بِهِ، وَاتْرَكُوا مَا نَهَاكُم عَنْهُ،
وَخَاسِبُوا أَنْفُسَكُمْ حَسَابًا دَقِيقًا عَلَى
الطَّاعَةِ وَالْمُعَصِيَةِ، ثُمَّ بَعْدَ ذَلِكَ لِيَنْصَحَ
كُلُّ مِنْكُمْ أَخَاهُ مَتَى رَأَى فِيهِ عَيْبًا،
وَلِيَقْبَلَ الْأَخُّ نَصَحَ أَخِيهِ بِسُرُورٍ وَفَرَحٍ،
وَلِيَشْكُرَ لَهُ ذَلِكَ.

menasehati, hendaklah waspada, jangan sampai (rasa cinta yang ada di hati terhadap saudaranya itu) bergeser serambutpun dan jangan sampai terkesan merendahnya, atau menganggap diri lebih utama dari padanya. Akan tetapi, hendaklah ia merahasiakannya selama sebulan penuh dan jangan mengabarkan kepada seorangpun kecuali kepada pimpinan usrah, itu pun bila ia tidak mampu memperbaikinya.

Setelah itu, ia tetap mencintai, menghormati, dan mengasihi saudaranya seperti semula, sehingga Allah menetapkan keputusan-Nya. Dan al-akh yang dinasehati, hendaklah waspada; janganlah ingkar, dongkol, dan berubah hati serambutpun kepada saudaranya yang memberi nasehat, sebab rasa cinta karena Allah adalah setinggi-tinggi derajat, sedangkan nasihat adalah pilar agama. "Agama adalah nasehat." Semoga Allah melindungi kalian dari (kejahatan) sebagianmu, memuliakanmu dengan ketaatan kepada-Nya, dan memalingkan tipu daya setan dari kami dan darimu.

3. SALING MENANGGUNG

وَلِيَحْذَرَ النَّاصِحُ أَنْ يَتَغَيَّرَ قَلْبُهُ عَلَى أَخِيهِ
الْمِنْصُوحِ بِمَقْدَارِ شَعْرَةٍ، وَلِيَحْذَرَ أَنْ يَشْعُرَ
بِإِنْتِقَاصِهِ، أَوْ بِتَفْضِيلِ نَفْسِهِ عَلَيْهِ، وَلَكِنَّهُ
يَتَسَتَّرُ عَلَيْهِ شَهْرًا كَامِلًا، وَلَا يُخْبِرُ بِمَا
لَا حَظَّهُ أَحَدًا إِلَّا رَئِيسَ الْأُسْرَةِ وَحْدَهُ إِذَا
عَجَزَ عَنِ الْإِصْلَاحِ.

ثُمَّ لَا يَزَالُ بَعْدَ ذَلِكَ عَلَى حُبِّهِ لِأَخِيهِ
وَتَقْدِيرِهِ إِيَّاهُ وَ مَوَدَّتِهِ لَهُ، حَتَّى يَقْضِيَ اللَّهُ
أَمْرًا كَانَ مَفْعُولًا، وَلِيَحْذَرَ الْمِنْصُوحُ مِنَ
الْعِنَادِ وَالتَّصَلُّبِ وَتَغْيِيرِ الْقَلْبِ عَلَى أَخِيهِ
الْنَّاصِحِ قَيْدَ شَعْرَةٍ، فَإِنَّ مَرْتَبَةَ الْحُبِّ فِي
اللَّهِ هِيَ أَعْلَى الْمَرَاتِبِ، وَالنَّصِيحَةُ رُكْنُ
الدِّينِ : (الَّذِينَ النَّصِيحَةُ) وَاللَّهُ يَعْصِمُكُمْ
مِنْ بَعْضٍ، وَيُعْزِّقُكُمْ بِطَاعَتِهِ، وَيُصْرِفُ عَنَّا
وَعَنْكُمْ كَيْدَ الشَّيْطَانِ.

BEBAN

Ia adalah pilar ketiga. Maka hendaklah kalian saling membantu dan saling menanggung beban satu sama lain. Demikian itulah bukti konkrit keimanan dan intisari persaudaraan, maka hendaklah sebagian kalian selalu membiasakan bertanya (tentang kondisi) sebagian yang lain, memperhatikan peluang untuk berbuat baik, dan segera memberikan bantuan bila ada jalan untuk itu. Renungkanlah sabda Rasulullah saw.,

"Sungguh seseorang berjalan (pergi) untuk memenuhi kebutuhan saudaranya itu lebih baik daripada i'tikaf selama satu bulan di masjidku ini."

"Barangsiapa memasukkan kegembiraan kepada sebuah keluarga dari kalangan kaum muslimin, maka Allah tidak melihat balasan (yang lebih tepat) baginya kecuali surga."

Semoga Allah mempertautkan hati kalian dengan ruh-Nya. Sesungguhnya Dia-lah sebaik-baiknya Pelindung dan sebaik-baik Penolong.

Wahai Ikhwan

Kewajiban-kewajiban yang ada di hadapanmu -bila kamu menyadarinya -dan amal-amal yang ada di hadapanmu -bila

3 □ وَالنَّكَافِلُ :

هُوَ الرُّكْنُ الثَّالِثُ، فَتَكَافَلُوا، وَلِيَحْمِلَ بَعْضُكُمْ عِبَاءَ بَعْضٍ، وَذَلِكَ صَرِيحُ الْإِيمَانِ وَلُبُّ الْأُخُوَّةِ، فَلْيَتَعَهَّدْ بَعْضُكُمْ بَعْضًا بِالسُّؤَالِ وَالْجَوَابِ، وَلِيُبَادِرَ إِلَى مُسَاعَدَتِهِ مَا وَجَدَ إِلَى ذَلِكَ سَبِيلًا، وَتَصَوَّرُوا قَوْلَ رَسُولِ اللَّهِ :

"لَا نَ يَمْشِي أَحَدُكُمْ فِي حَاجَةٍ أَخِيهِ خَيْرَ لَهُ مِنْ أَنْ يَعْتَكِفَ فِي مَسْجِدِي هَذَا شَهْرًا"

"مَنْ أَدْخَلَ السُّرُورَ عَلَى أَهْلِ بَيْتٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ لَمْ يَرِ اللَّهُ لَهُ جَزَاءً دُونَ الْجَنَّةِ"

وَاللَّهُ يُؤَلِّفُ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ بِرُوحِهِ إِنَّهُ نِعَمَ الْمَوْلَى وَنِعَمَ النَّصِيرِ.

أَيُّهَا الْإِخْوَانُ :

فِي الْوَاجِبَاتِ الَّتِي بَيْنَ أَيْدِيكُمْ - إِنْ وَعَيْتُمُوهَا - وَالْأَعْمَالِ

kamu laksanakan- dapat mewujudkan pilar-pilar ini. Karenanya, hendaklah kalian selalu mengulas kembali kewajiban-kewajiban *al-akh* yang kompak dan hendaklah masing-masing kalian introspeksi diri dalam hal pelaksanaannya. Kemudian hendaklah setiap *al-akh* selalu berusaha untuk menghadiri pertemuan-pertemuan yang telah ditetapkan, betapapun kesulitannya, dan segeralah membayar tanggungannya untuk kas usrahnya, sehingga tidak ada seorangpun yang meninggalkan kewajibannya.

Bila kalian telah menunaikan kewajiban-kewajiban individual, sosial, dan finansial tersebut, maka tidak diragukan lagi, pilar-pilar sistem usrah ini akan segera terwujud. Namun bila kalian mengabaikannya, maka sistem ini akan berangsur-angsur rapuh dan akhirnya mati. Dan, pada kematiannya terdapat kerugian besar bagi dakwah, padahal ia merupakan harapan bagi Islam dan kaum muslimin hari ini.

Banyak di antara kalian yang bertanya tentang kegiatan apa yang dilakukan pada waktu pertemuan pekanan usrah tersebut? Jawabannya sangat mudah dan gampang. Lagi pula, alangkah banyaknya kewajiban dan alangkah sedikitnya waktu (yang tersedia untuk menunaikan

الَّتِي بَيْنَ أَيْدِيكُمْ - إِنْ اتَّبَعْتُمُوهَا - مَا يُكْفَلُ تَحْقِيقَ هَذِهِ الْأَرْكَانِ، فَرَاغُوا دَائِمًا وَاجِبَاتِ الْأَخِّ التَّعَاوُنِي، وَلِيُحَاسِبَ كُلُّ مِنْكُمْ نَفْسَهُ عَلَى إِنْفَازِهَا، ثُمَّ لِيَحْرِصَ كُلُّ أَخٍ عَلَى الْاجْتِمَاعَاتِ الْمَحَدَّدَةِ مَهْمَا كَانَتْ أَعْدَارُهُ، ثُمَّ لِيُبَادِرَ كُلُّ مِنْكُمْ إِلَى تَسْدِيدِ مَا عَلَيْهِ لِصُنْدُوقِ أُسْرَتِهِ، حَتَّى لَا يَتَخَلَّفَ عَنِ الْوَاجِبَاتِ مُتَخَلِّفٌ.

فَإِذَا أَذْبَيْتُمْ هَذِهِ الْوَاجِبَاتِ الْفَرْدِيَّةَ وَالْاجْتِمَاعِيَّةَ وَالْمَالِيَّةَ، فَإِنَّ هَذَا النِّظَامَ سَيَتَحَقَّقُ وَلَا شَكَّ، وَإِذَا قَصَرْتُمْ فِيهَا فَسَيَضَاعِلُ حَتَّى يَمُوتَ، وَفِي مَوْتِهِ أَكْبَرُ خَسَارَةٍ لِهَذِهِ الدَّعْوَةِ، وَهِيَ الْيَوْمَ أَمَلُ الْإِسْلَامِ وَالْمُسْلِمِينَ.

وَيَسْأَلُ كَثِيرٌ مِنْكُمْ عَمَّا يُشْغَلُونَ بِهِ وَقَدْ اجْتَمَعَتْهُمْ الْأُسْبُوعِيَّ كَأُسْرَةٍ، وَذَلِكَ أَمْرٌ سَهْلٌ مَيَسُورٌ، وَمَا أَكْثَرَ الْوَاجِبَاتِ وَأَقَلُّ الْأَوْقَاتِ

seluruh kewajiban tersebut). Oleh karenanya, pertemuan-pertemuan usrah hendaklah digunakan sebaik-baiknya untuk:

- a. Setiap *al-akh* mengutarakan persoalan-persoalannya dan yang lain ikut terlibat membahas untuk mencari jalan keluarnya dalam suasana persaudaraan yang tulus, keikhlasan, keinginan menggapai ridla Allah. Hal itu dapat memperkokoh kepercayaan dan memperkuat ikatan.

"Orang mukmin adalah cermin bagi saudaranya."

Juga dapat mewujudkan sebagian dari apa yang diriwayatkan dari Rasulullah saw., "Perumpamaan orang-orang mukmin dalam hal saling mencintai, saling mengasihi, dan saling berlemah lembut adalah seperti jasad yang satu; bila salah satu anggota badannya ada yang mengeluh, maka seluruh anggota lainnya ikut terjaga dan merasakan demam."

- b. Telaah seputar persoalan-persoalan Islam. Membaca risalah-risalah dan petunjuk-petunjuk (arahan-arahan) yang berasal dari pimpinan umum yang ditujukan kepada usrah. Tidak ada tempat bagi perdebatan, emosi, atau

فَلْيَكُنْ مَا تُشْغِلُ بِهِ الْأُسْرَةَ وَقْتَهَا
وَاجْتِمَاعَاتِهَا :

أ. يَعْزِضُ كُلُّ أَحَدٍ مَشَاكِلَهُ وَيُشَارِكُهُ
إِخْوَانُهُ فِي دِرَاسَةِ حُلُولِهَا فِي جَوْ مِنْ
صِدْقِ الْأُخُوَّةِ وَإِخْلَاصِ التَّوَجُّهِ إِلَى
اللَّهِ، وَفِي ذَلِكَ تَوْطِيدٌ لِلثِّقَةِ، وَتَوْثِيقٌ
لِلرَّابِطَةِ

“وَالْمُؤْمِنُ مِرْآةُ أَخِيهِ”

وَحَتَّى يَنْتَحَقَ فِينَا شَيْءٌ مِنْ مَأْثُورٍ
قَوْلِهِ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ “مَثَلُ
الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادُّهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ
وَتَعَاطُفِهِمْ، كَمَثَلِ الْجَسَدِ الْوَاحِدِ
إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ
سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهْرِ وَالْحُمَى”.

ب. مُذَاكَرَةٌ حَوْلَ شُؤُونِ الْإِسْلَامِ،
وَتِلَاوَةُ الرِّسَالِ وَالْتَّوَجُّهِاتِ الْوَارِدَةِ
مِنَ الْقِيَادَةِ الْعَامَّةِ لِلْأُسْرِ، وَلَا مَحَلَّ

meninggikan suara di dalam majelis usrah, sebab itu semua hukumnya haram menurut fiqih usrah. Yang dibenarkan adalah; penjelasan dan meminta penjelasan dalam batas-batas etika yang sempurna dan sikap saling menghargai dari seluruh anggota. Bila ada sesuatu yang tidak terpecahkan (buntu), atau ada usulan, atau meminta penjelasan lebih jauh, maka ketua usrah hendaklah menampungnya dan mengajukannya kepada pimpinan. Allah swt. telah mencela beberapa kaum dalam firman-Nya,

“Dan apabila datang kepada mereka suatu berita tentang keamanan ataupun ketakutan, mereka lalu menyiarkannya.” (An-Nisa: 83)

Setelah itu Allah membimbing mereka pada sesuatu yang seharusnya dilakukan, *“Dan kalau mereka menyerahkannya kepada Rasul dan ulil amri di antara mereka, tentulah orang-orang yang ingin mengetahui kebenarannya (akan dapat) mengetahuinya dari mereka (Rasul dan ulil amri).” (An-Nisa: 83)*

- c. Studi terhadap salah satu dari buku-buku yang bermutu. Setelah itu, hendaklah I k h w a n berusaha mewujudkan makna ukhuwah

فِي الْأُسْرَةِ لِلْجَدَلِ أَوْ الْحِدَّةِ وَرَفَعَ
الصَّوْتِ, فَذَلِكَ حَرَامٌ فِي فِقْهِ الْأُسْرَةِ,
وَلَكِنْ بَيَانٌ وَاسْتِیْضَاحٌ فِي حُدُودِ
الْأَدَبِ وَالتَّقْدِيرِ الْمِتَدَاوِلِ مِنْ
الْجَمِيعِ, فَإِذَا أُغْلِقَ شَيْءٌ أَوْ أُرِيدَ اقْتِرَاحُ
شَيْءٍ أَوْ اسْتِیْضَاحُهُ اخْتَفَظَ بِهِ
النَّقِيبُ حَتَّى يَرْجِعَ إِلَى الْقِيَادَةِ, وَقَدْ
عَابَ اللَّهُ أَقْوَامًا فَقَالَ :

﴿وَإِذَا جَاءَهُمْ أَمْرٌ مِنَ الْأَمْنِ أَوْ
الْخَوْفِ أَذَاعُوا بِهِ...﴾ النساء: ٥٨

ثُمَّ أَرْشَدَهُمْ إِلَى مَا يَجِبُ أَنْ يَكُونُوا
فَقَالَ :

﴿وَلَوْ رَدُّوهُ إِلَى الرَّسُولِ وَإِلَى أُولِي
الْأَمْرِ مِنْهُمْ لَعَلِمَ الَّذِينَ يُسْتَنْبِطُونَهُ﴾
النساء: ٥٩

ج. مُدَارَسَةٌ نَافِعَةٌ فِي كِتَابٍ مِنَ الْكُتُبِ
الْقِيَمَةِ, وَلِيَحْرِصَ الْإِخْوَانُ بَعْدَ هَذَا
عَلَى تَحْقِيقِ مَعْنَى الْأُخُوَّةِ فِي

melalui basa-basi spontan, yang tidak dapat terpenuhi dalam kitab-kitab dan tidak termuat dalam berbagai taujih. Rasulullah saw. Mengisyaratkannya dalam beberapa kesempatan, antara lain: menjenguk orang sakit, membantu orang yang membutuhkan meskipun hanya dengan kata-kata yang menghibur, menanyakan yang tidak hadir, memberi perhatian kepada yang memisahkan, dan lain sebagainya. Semua itu dapat memperkokoh ikatan ukhuwah menambahkan rasa cinta dan keakraban dalam jiwa.

Dan, untuk memperkuat ikatan persaudaraan di antara Ikhtwan, hendaklah memperhatikan hal-hal berikut:

1. Mengadakan *rihlah tsaqafiyah* (study tour) untuk mengunjungi berbagai peninggalan sejarah, pabrik-pabrik, dan lain sebagainya.
2. Mengadakan wisata olahraga pada waktu bulan purnama.
3. Mengadakan wisata ke sungai untuk berdayung sampan.
4. Mengadakan wisata ke gunung, padang pasir, atau ladang (perkebunan).
5. Mengadakan wisata yang

المجاملات الطارئة، التي لا
يخصرها الكتب ولا تحيط بها
التوجيهات، وأشار إليها الصادق
الأمين : عيادته المريض، ومواساة
المحتاج ولو بالكلمة الطيبة، وتفقد
الغائب، وتعهده المنقطع.. كلها تزيد
رابطة الإخاء، وتضاعف في النفوس
الشعور بالحب والصلة.

ولزيادة الترابط بين الإخوان عليهم
أن يحرصوا على :

1. القيام برحلات ثقافية لزيارة
الأثار والمصانع وغير ذلك.
2. القيام برحلات فمريّة رياضية.
3. القيام برحلات نهريّة
للتجديف.
4. القيام برحلات جبليّة أو
صحراوية أو حقلية.

beraneka ragam dengan mengendarai sepeda.

6. Puasa sehari dalam sepekan atau setiap dua pekan.
7. Shalat shubuh berjamaah di masjid, minimal sekali setiap sepekan.
8. Berusaha untuk mengadakan mabit (bermalam) bersama Ikhwan sekalian setiap pekan atau setiap dua pekan.

5. الْقِيَامُ بِرِحَالٍ مُتَنَوِّعَةٍ
بِالدَّرَاجَةِ.

6. صِيَامُ يَوْمٍ فِي الْأُسْبُوعِ أَوْ كُلِّ
أُسْبُوعَيْنِ.

7. صَلَاةُ الْفَجْرِ جَمَاعَةً مَرَّةً كُلِّ
أُسْبُوعٍ عَلَى الْأَقَلِّ فِي الْمَسْجِدِ.

8. الْحِرْصُ عَلَى مَبِيتِ الْإِخْوَانِ مَعَ
بَعْضِهِمْ مَرَّةً كُلِّ أُسْبُوعٍ أَوْ
أُسْبُوعَيْنِ.

Hasan Al-Banna

حسن البنا

AL-MATSURAT

Awal Ramadhan 1355 H.

Pengantar

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah, shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan kami, Nabi Muhammad saw.; sebaik-baik ahli dzikir, pemimpin orang-orang yang bersyukur, imam para rasul, penutup para nabi, dan panglima orang-orang yang kelak tangan dan kakinya bercahaya. Juga kepada keluarga, seluruh sahabat, dan orang-orang yang menapaki jalan mereka, hingga hari pembalasan.

1. Dzikir di Setiap Kesempatan

Ketahuilah wahai saudaraku - semoga Allah menganugerahkan sebaik-baik *taufiq* kepada saya dan anda- bahwa setiap manusia itu mempunyai tujuan pokok dalam hidupnya. Di mana seluruh pemikiran diarahkan kesana, semua amal perbuatan tertuju kepadanya, dan semua cita-cita terpusat padanya. Tujuan asasi itu dikenal luas dengan istilah "Idealisme". Apabila tujuan ini

الْمَأْثُورَاتُ

عُرَّةُ رَمَضَانَ 1355 هـ

مُقَدِّمَاتُ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَصَلَّى
اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ أَفْضَلِ
الذَّاكِرِينَ، وَسَيِّدِ الشَّاكِرِينَ،
وَأِمَامِ الْمُرْسَلِينَ وَخَاتَمِ النَّبِيِّينَ
وَقَائِدِ الْعُرَّةِ الْمُحَجَّلِينَ، وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، وَمَنْ
سَلَكَ طَرِيقَهُمْ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ..

1 □ الذِّكْرُ فِي كُلِّ حَالٍ:

وَبَعْدُ: فَاعْلَمْ يَا أَحْيَى - رَزَقَنِي اللَّهُ وَإِيَّاكَ
حُسْنَ التَّوْفِيقِ - أَنَّ لِكُلِّ إِنْسَانٍ غَايَةً
أَسَاسِيَّةً مِنْ حَيَاتِهِ تَدُورُ عَلَيْهَا أَفْكَارُهُ
وَتَتَجَهَّ نَحْوَهَا أَعْمَالُهُ، وَتَتَرَكَّزُ حَوْلَهَا
أَمَالُهُ. وَهِيَ الَّتِي يُسَمُّونَهَا "الْمَثَلُ"
الْأَعْلَى" وَمَتَى سَمَتْ هَذِهِ الْغَايَةُ وَعَلَتْ



membumbung tinggi, maka akan menghasilkan amal-amal mulia, jiwa pemiliknya akan memiliki keindahan ruhani, dan selalu terdorong untuk mencapai kesempurnaan, hingga dapat meraih kemuliaan yang telah ditakdirkan untuknya.

Islam -yang datang untuk memperbaiki jiwa manusia, mensucikannya, dan membimbingnya menuju puncak kesempurnaan yang mungkin dapat diraih- telah menjelaskan tujuan tertinggi kepada seluruh manusia dan mendorong mereka menuju idealisme tertinggi. Idealisme tersebut adalah “ke-Mahasucian Allah swt.” Ayat Al-Qur’an menyatakan,

“Maka segeralah kembali kepada (mentaati) Allah. Sesungguhnya aku seorang pemberi peringatan yang nyata dari Allah untukmu.”
(Adz-Dzariyat: 50)

Apabila anda telah mengetahui hal ini wahai saudaraku, maka jangan heran jika seorang muslim selalu berdzikir kepada Allah dalam semua kondisi dan berusaha mewarisi dari Nabi saw. (makhluk yang paling mengenal Rabb-nya) beberapa kalimat indah

صَدَرَتْ عَنْهَا أَعْمَالٌ سَامِيَةٌ بِحَيْدَةٍ،
وَانْطَبَعَتْ نَفْسٌ صَاحِبِهَا بِصُورَةٍ مِنْ
الْجَمَالِ الرُّوحِيِّ، وَحَدَّثَ بِهِ إِلَى الْكَمَالِ
دَائِمًا حَتَّى يَأْخُذَ فِيهِ بِالتَّصَيُّبِ الَّذِي
قُدِّرَ لَهُ.

وَالْإِسْلَامُ، وَقَدْ جَاءَ لِإِصْلَاحِ نَفُوسِ
الْبَشَرِ وَتَرْكِيبِهَا وَالْعُلُوقِ بِهَا إِلَى مُنْتَهَى
الْكَمَالِ الْمُمَكِّنِ لَهَا، أَوْضَحَ لِلْإِنْسَانِيَّةِ
جَمِيعًا الْعَايَةَ الْقُصْوَى، وَحَدَا بِهَا نَحْوَ
الْمَثَلِ الْأَعْلَى، وَكَانَ هَذَا الْمَثَلُ هُوَ
(قُدْسٌ حَضَرَهُ اللَّهُ جَلَّ وَعَلَا)، وَالْآيَةُ
الْكَرِيمَةُ تَقُولُ :

﴿فَهَرُّوا إِلَى اللَّهِ إِنِّي لَكُمْ مِنْهُ نَذِيرٌ مُبِينٌ﴾
الذريات: □ □ □

وَإِذْ عَرَفْتَ هَذَا أَتَيْهَا الْأَخُ الْكَرِيمُ فَلَا
تَسْتَعْرِبُ بَعْدُ، أَنْ يَكُونَ الْمُسْلِمُ
ذَاكِرًا لِلَّهِ عَلَى كُلِّ حَالٍ، وَأَنْ تُؤَثِّرَ عَنِ
النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - وَهُوَ
أَعْرَفُ الْخَلْقِ بِرَبِّهِ. تِلْكَ الصَّيْغَةُ الرَّائِعَةُ

dan mendalam dari dzikir, do'a, syukur, *tasbih*, dan pujian dalam setiap kesempatan, baik kesempatan kecil maupun besar, serta kesempatan berharga atau remeh. Sebab Nabi saw. selalu berdzikir dalam semua kesempatan¹. Juga jangan heran jika kami menuntut Ikhwanul Muslimin agar mengikuti sunah Nabi saw. dan meneladaninya, dengan cara menghafal dzikir-dzikir ini dan mendekatkan diri kepada Dzat Yang Maha Perkasa lagi Maha Pengampun dengannya.

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah." (Al-Ahzab: 21)

2. Keutamaan Dzikir dan Orang-orang yang Melakukannya

Perintah dzikir, anjuran memperbanyak dzikir, serta penjelasan tentang keutamaan dzikir dan orang-orang yang melakukannya terdapat dalam banyak ayat dan hadits Rasulullah saw. Cukuplah bagi anda bahwa dzikir menjadi penutup sifat utama yang disebut dalam firman Allah berikut,

الْبَلِيَّةُ مِنَ الذِّكْرِ وَالِدُّعَاءِ وَالشُّكْرِ
وَالْتَّسْبِيحِ وَالتَّحْمِيدِ فِي كُلِّ الْأَحْوَالِ
صَغِيرِهَا وَكَبِيرِهَا وَعَظِيمِهَا وَحَقِيرِهَا، فَقَدْ
كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَذْكُرُ
اللَّهُ عَلَى كُلِّ أَحْوَالِهِ، وَلَا تَعْجَبُ إِذَا
طَالَبْنَا الْإِخْوَانَ الْمُسْلِمِينَ أَنْ يَسْتَنْوُوا
بِسُنَّةِ نَبِيِّهِمْ وَيَقْتَدُوا بِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَيَحْفَظُوا هَذِهِ الْأَذْكَارَ وَيَتَقَرَّبُوا بِهَا
إِلَى الْعَزِيزِ الْعَفَّارِ:

﴿لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ
حَسَنَةٌ لِمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا﴾ **الاحزاب: ٢١**

2 □ فَضْلُ الذِّكْرِ وَالذَّاكِرِينَ:

وَقَدْ وَدَّ الْأَمْرُ بِالذِّكْرِ وَالْإِكْتِسَارِ مِنْهُ وَبَيَانُ
فَضْلِهِ وَفَضْلِ الذَّاكِرِينَ فِي كَثِيرٍ مِنْ آيَاتِ
الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ وَأَحَادِيثِ الرَّسُولِ الْعَظِيمِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَحَسْبُكَ أَنْ كَانَ
خَاتِمَةَ الْمَرَاتِبِ فِي قَوْلِهِ تَعَالَى:

¹ Hadits ini diriwayatkan oleh Muslim, Abu Dawud, dan Tirmidzi dari 'Aisyah ra.

“Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang jujur, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyu’, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak berdzikir kepada Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar.” (Al-Ahzab: 35)

Allah telah memerintahkan kaum mukminin untuk banyak berdzikir dalam firman-Nya,

“Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah dengan dzikir yang sebanyak-banyaknya. Dan bertasbihlah kepada-Nya di waktu pagi dan petang.” (Al-Ahzab: 41-42)

Terdapat banyak hadits tentang keutamaan dzikir. Antara lain:

Rasulullah saw. meriwayatkan bahwa Allah swt. berfirman, “Aku terserah kepada persangkaan hamba-Ku terhadap-Ku dan Aku bersamanya jika ia mengingat-Ku. Apabila ia mengingat – Ku dalam

﴿إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْقَاتِتِينَ وَالْقَاتَاتِ وَالصَّادِقِينَ وَالصَّادِقَاتِ وَالصَّابِرِينَ وَالصَّابِرَاتِ وَالْخَاشِعِينَ وَالْخَاشِعَاتِ وَالْمُتَصَدِّقِينَ وَالْمُتَصَدِّقَاتِ وَالصَّائِمِينَ وَالصَّائِمَاتِ وَالْحَافِظِينَ فُرُوجَهُمْ وَالْحَافِظَاتِ وَالذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا﴾ **الاحزاب: ٣٥**

وَقَدْ أَمَرَ اللَّهُ بِهِ الْمُؤْمِنِينَ فِي قَوْلِهِ تَعَالَى:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا، وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا﴾ **الاحزاب: ٤١-٤٢**

وَقَدْ وَرَدَتْ الْأَحَادِيثُ الْكَثِيرَةُ فِي فَضْلِ الذِّكْرِ.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فِيمَا يَرْوِيهِ عَنْ رَبِّهِ (أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي
بِي وَأَنَا مَعَهُ إِذَا ذَكَرَنِي، فَإِنْ ذَكَرَنِي فِي

dirinya, maka Aku akan mengingatkannya dalam diri-Ku. Dan, apabila ia menyebut-Ku di dalam keramaian, maka Aku akan menyebutnya di dalam keramaian yang lebih baik dari mereka.” (Muttafaquun ‘Alaihi dari Hadits Abu Hurairah)

Abdullah bin Bisir ra. meriwayatkan bahwa seseorang berkata, “Wahai Rasulullah, sesungguhnya syariat Islam telah banyak buatku, maka kabarkan kepadaku sesuatu yang aku pegang teguh.” Rasulullah bersabda, “Hendaklah lisanmu selalu basah karena berdzikir kepada Allah swt.” (h.r. Tirmidzi dan ia mengatakan bahwa hadits ini hasan)

3. Adab Berdzikir

Ketahuilah wahai saudaraku, bahwa yang dimaksud dzikir bukan hanya dzikir ucapan, tetapi taubat itu merupakan dzikir, tafakkur itu dzikir, menuntut ilmu itu dzikir, mencari rezeki dengan niat baik itu dzikir, dan segala sesuatu yang anda lakukan dengan perasaan dilihat serta diawasi Allah adalah dzikir. Oleh karena itu orang yang mengenal Allah adalah orang yang selalu berdzikir di setiap kesempatan.

نَفْسِهِ ذَكَرْتُهُ فِي نَفْسِي، وَإِنْ
ذَكَرَنِي فِي مَالٍ ذَكَرْتُهُ فِي مَالٍ
خَيْرٍ مِنْهُمْ (مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ مِنْ
حَدِيثِ أَبِي هُرَيْرَةَ).

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بَسْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ
رَجُلًا قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ: إِنَّ شَرَائِعَ
الْإِسْلَامِ قَدْ كَثُرَتْ عَلَيَّ فَأَخْبِرْنِي بِشَيْءٍ
أَتَشَبِّثُ بِهِ، قَالَ: (لَا يَزَالُ لِسَانُكَ رَطْبًا
مِنْ ذِكْرِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ). رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ
وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

3 □ آدَابُ الذِّكْرِ:

وَأَعْلَمُ يَا أَحْيَى أَنَّ الذِّكْرَ لَيْسَ الْمَقْصُودُ
بِهِ الذِّكْرُ الْقَوْلِيُّ فَحَسْبُ بَلْ إِنَّ التَّوْبَةَ
ذِكْرٌ، وَالتَّفَكُّرَ مِنْ أَعْلَى أَنْوَاعِ الذِّكْرِ،
وَطَلَبَ الْعِلْمِ ذِكْرٌ، وَطَلَبَ الرِّزْقِ إِذَا
حُسِّنَتْ فِيهِ النِّيَّةُ ذِكْرٌ، وَكُلُّ أَمْرٍ رَاقَبْتَ
فِيهِ رَبَّكَ وَتَذَكَّرْتَ نَظْرَهُ إِلَيْكَ وَرَقَابَتَهُ فِيهِ
عَلَيْكَ ذِكْرٌ، وَهَذَا كَانَ الْعَارِفُ ذَاكِرًا
عَلَى كُلِّ حَالَاتِهِ.



Agar dzikir berkesan di hati, maka harus diperhatikan adab-adabnya. Jika tidak, maka dzikir hanya sebatas kata-kata yang tidak mempunyai pengaruh.

Para ulama menyebut beberapa adab terpenting dan paling utama untuk dijaga, yaitu:

1. Khusyu' dan sopan, menghayati makna-makna kalimat, berusaha terbawa oleh pengaruhnya, serta memperhatikan maksud dan tujuannya.
2. Melirihkan suara sebisa mungkin, dengan tetap konsentrasi penuh dan bersemangat, sehingga tidak mengganggu orang lain.

Adab ini diisyaratkan oleh ayat yang mulia, yaitu firman Allah,

"Dan sebutlah (nama) Tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, di pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai." (Al-A'raf: 205)

3. Seirama dengan jamaah, jika dzikir dilaksanakan secara berjamaah. Jangan mendahului j a m a a h , t e r l a m b a t

وَلَا بُدَّ لِيَكُونَ لِلذِّكْرِ أَثَرُهُ فِي الْقَلْبِ
مِنْ مُرَاعَاةِ آدَابِهِ وَإِلَّا كَانَ مُجَرَّدُ أَلْفَاظٍ
لَا تَأْثِيرَ فِيهَا.

وَقَدْ ذَكَّرُوا لَهُ آدَابًا كَثِيرَةً أَهَمُّهَا وَأَوْلَاهَا
بِالرَّعَايَةِ:

١ - الْحُشُوعُ وَالتَّأَدُّبُ، وَاسْتِخْصَارُ مَعَانِيِ
الصَّيغِ، وَمُحَاوَلَةُ التَّأَثُّرِ بِهَا، وَمُلاحَظَةُ
مَقَاصِدِهَا وَأَعْرَاضِهَا.

2- حِفْظُ الصَّوْتِ مَا أُمِّكْنَ ذَلِكَ مَعَ
الْيَقَظَةِ التَّامَّةِ وَالْهَمَّةِ الْكَامِلَةِ حَتَّى لَا
يُؤَثِّرَ عَلَى غَيْرِهِ.

وَقَدْ أَشَارَتْ آيَةُ الْكَرِيمَةِ إِلَى هَذِهِ
الْآدَابِ فَقَالَ تَعَالَى:

﴿وَاذْكُرْ رَبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا
وَخِيفَةً وَدُونَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ
بِالْعُدْوِ وَالْآصَالِ وَلَا تَكُنْ مِنَ
الْغَافِلِينَ﴾ الاعراف: ٢٠٥

3- مُوَافَقَةُ الْجَمَاعَةِ إِنْ كَانَ الذِّكْرُ مَعَ
جَمَاعَةٍ فَلَا يَتَقَدَّمُ عَلَيْهِمْ وَلَا يَتَأَخَّرُ

dari mereka, dan jangan pula mengikuti bacaan mereka. Apabila ia datang sementara mereka telah memulai, maka hendaklah memulai membaca bersama mereka dengan awal lafadz, kemudian melanjutkan apa yang belum dia baca setelah berakhir. Jika ia terlambat di tengah-tengah mereka membaca dzikir, hendaklah ia baca apa yang telah lewat kemudian menyusul bacaan mereka, dan jangan langsung mengikuti bacaan mereka. Hal ini agar tidak menyelewengkan bacaan atau mengubah susunan. Sebab ulama sepakat bahwa tindakan seperti itu haram.

عَنْهُمْ وَلَا يَنْبِي عَلَى قِرَاءَتِهِمْ، بَلْ
إِنْ حَضَرَ وَقَدْ بَدَأُوا ابْتَدَأَ مَعَهُمْ
مِنْ أَوَّلِ صِيغَةٍ ثُمَّ قَضَى مَا فَاتَهُ
بَعْدَ انْتِهَائِهِ، وَإِنْ تَأَخَّرَ عَنْهُمْ فِي
أَنْتَاءِ الْقِرَاءَةِ قَرَأَ مَا فَاتَهُ
وَأَذْرَكَهُمْ، وَلَا يَنْبِي عَلَى قِرَاءَتِهِمْ
أَصْلًا، لِيَلَّا يَكُونَ بِذَلِكَ قَدْ
حَرَفَ الْقِرَاءَةَ وَغَيَّرَ الصِّيغَةَ،
وَذَلِكَ حَرَامٌ اتِّفَاقًا.

4. Bersih pakaian dan tempat, memperhatikan tepat-tepatan yang terhormat dan waktu-waktu yang sesuai. Sehingga lebih kondusif untuk konsentrasi, kejernihan hati, dan ketulusan niat.

4 - النَّظَافَةُ فِي الثَّوْبِ وَالْمَكَانِ،
وَمُرَاعَاةُ الْأَمَاكِينِ الْمُحْتَزَمَةِ
وَالْأَوْقَاتِ الْمُنَاسِبَةِ، حَتَّى يَكُونَ
ذَلِكَ أَدْعَى إِلَى اجْتِمَاعِ هَمَّتِهِ،
وَصَفَاءِ قَلْبِهِ، وَخُلُوصِ نِيَّتِهِ.

5. Meninggalkan tempat dzikir dengan khusu' dan sopan, serta menjauhi keributan dan main-main yang dapat menghilangkan faedah dan pengaruh dzikir.

5- الْإِنْصِرَافُ فِي خُشُوعٍ وَأَدَبٍ، مَعَ
اجْتِنَابِ اللَّعْطِ وَاللَّهْوِ الَّذِي يُذْهِبُ
بِفَائِدَةِ الذِّكْرِ وَآثَرِهِ.

Jika seorang memperhatikan adab-adab ini, niscaya ia akan bisa

فَإِذَا لَاحَظَ هَذِهِ الْأَدَابَ فَإِنَّهُ سَيَسْتَفِيعُ بِمَا



mengambil manfaat dari apa yang ia baca dan akan merasakan pengaruh dzikirnya; berupa kelezatan dalam hatinya, cahaya untuk ruhaninya, kelapangan dalam dadanya, dan limpahan (rahmat) dari Allah Ta'ala, insya Allah.

4. Dzikir Berjamaah

Terdapat banyak hadits yang mengisyaratkan disunahkannya dzikir berjamaah. Dalam hadits yang diriwayatkan Imam Muslim, Rasulullah saw. bersabda, "Tidaklah suatu kaum duduk-duduk (untuk) berdzikir kepada Allah, kecuali para malaikat mengitari mereka, rahmat memayungi mereka, ketenangan turun kepada mereka, dan Allah menyebutkan mereka di kalangan makhluk yang berada di sisi-Nya."

Dan, anda menjumpai banyak hadits yang menerangkan bahwa Rasulullah saw. keluar dan bertemu sekelompok sahabat yang berdzikir pada Allah di masjid, maka beliau memberikan kabar gembira dan tidak melarang mereka (**melakukan hal itu**)².

قَرَأَ وَيَجِدُ أَثَرَ ذِكْرِهِ حَالَاوَةً فِي قَلْبِهِ، وَنُورًا لِرُوحِهِ، وَانْشِرَاحًا فِي صَدْرِهِ، وَفَيْضًا مِنَ اللَّهِ، إِنْ شَاءَ اللَّهُ تَعَالَى ..

4 □ الذِّكْرُ فِي جَمَاعَةٍ:

وَرَدَ فِي الْأَحَادِيثِ مَا يُشْعِرُ بِاسْتِحْبَابِ الْاجْتِمَاعِ عَلَى الذِّكْرِ فِي الْحَدِيثِ الَّذِي يَرْوِيهِ مُسْلِمٌ : (لَا يَقْعُدُ قَوْمٌ يَذْكُرُونَ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ إِلَّا حَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَعَشِيَتْهُمْ الرَّحْمَةُ، وَنَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ، وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ).

وَكَثِيرًا مَا تَرَى فِي الْأَحَادِيثِ أَنَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ عَلَى جَمَاعَةٍ وَهُمْ يَذْكُرُونَ اللَّهَ فِي الْمَسْجِدِ فَبَشَّرَهُمْ وَلَمْ يُنْكِرْ عَلَيْهِمْ.

وَالْجَمَاعَةُ فِي الطَّاعَاتِ مُسْتَحَبَّةٌ فِي ذَاتِهَا، وَلَا سِيَّمَا إِذَا تَرْتَّبَ عَلَيْهَا كَثِيرٌ مِنْ

² Antara lain; Abu Said Al-Khudzri ra., meriwayatkan bahwa Muawiyah berjumpa sebuah halaqah di masjid. Maka ia bertanya, 'Apa yang membuat kalian duduk (disini)?' Mereka menjawab, 'Kami duduk untuk berdzikir kepada Allah.' Muawiyah berkata, 'Demi Allah, apa hanya karena itu kalian duduk?' Mereka menjawab, 'Demi Allah, hanya untuk itu kami duduk.' Muawiyah berkata, 'Saya meminta kalian bersumpah bukan karena ragu

Berjamaah dalam ketaatan itu pada dasarnya dianjurkan, apalagi jika membuahkan banyak manfaat, seperti: keterpautan hati, kuatnya ikatan, menggunakan waktu untuk sesuatu yang bermanfaat, memberi pengajaran kepada orang awam yang belum belajar dengan baik, dan mempublikasikan syi'ar agama Allah swt.

Memang berjamaah dalam dzikir itu dilarang, jika menimbulkan hal-hal yang terlarang secara syar'i, seperti mengganggu orang shalat, senda gurau dan tertawa, menyelewengkan lafal, bacaan sebagian mengikuti bacaan yang lain, atau hal-hal lain yang diharamkan dalam syari'at. Dengan demikian, dzikir secara berjamaah dilarang karena ada kerusakan-kerusakan tersebut, bukan karena berjamaah itu sendiri. Apalagi dzikir secara berjamaah itu dilakukan dengan lafal-lafal dzikir yang diriwayatkan secara shahih dari Rasulullah saw., sebagaimana dalam *wazhifah* (amalan) ini.

الْفَوَائِدِ مِثْلُ: تَأْلُفِ الْقُلُوبِ، وَتَقْوِيَةِ الرِّوَابِطِ وَقَضَاءِ الْأَوْقَاتِ فِيمَا يُفِيدُ، وَتَعْلِيمِ الْأُمِّيِّ الَّذِي لَمْ يُحَسِّنِ التَّعَلُّمَ وَإِظْهَارِ شَعِيرَةِ اللَّهِ تَعَالَى.

نَعَمْ إِنَّ الْجَمَاعَةَ فِي الذِّكْرِ تُكْرَهُ إِذَا تَرْتَّبَ عَلَيْهَا مَحْظُورٌ شَرْعِيٌّ كَالْتَشْوِيشِ عَلَى مُصَلٍّ، أَوْ لَعْوٍ وَضَحِكٍ، أَوْ تَحْرِيفٍ لِلصَّيْغِ، أَوْ بِنَاءٍ عَلَى قِرَاءَةِ غَيْرِهِ، أَوْ نَحْوِ ذَلِكَ مِنَ الْمَحْظُورَاتِ الشَّرْعِيَّةِ، فَحِينَئِذٍ تُنْتَعَى الْجَمَاعَةُ فِي الذِّكْرِ لِهَذِهِ الْمَفَاسِدِ لَا لِلْجَمَاعَةِ فِي ذَاتِهَا، وَخُصُوصًا إِذَا كَانَ الذِّكْرُ فِي جَمَاعَةٍ بِالصَّيْغِ الْمَأْثُورَةِ الصَّحِيحَةِ كَمَا فِي هَذِهِ الْوُظَيْفَةِ.

فَحَبَدًا لَوْ اجْتَمَعَ الْإِخْوَانُ عَلَى قِرَاءَتِهَا صَبَاحًا وَمَسَاءً فِي نَادِيهِمْ أَوْ

pada kalian. Dan tidak ada seorang pun yang posisinya seperti aku di hadapan Rasulullah saw., namun paling sedikit meriwayatkan hadits dari beliau. Sesungguhnya, Rasulullah saw. berjumpa dengan suatu halaqah dari para sahabat, maka beliau bertanya, 'Apa yang menjadikan kalian duduk di sini?' Mereka menjawab, 'Kami duduk untuk berdzikir kepada Allah, memanjatkan puji dan syukur kepada-Nya, karena Dia telah memberikan hidayah dan memberi nikmat Islam kepada kami.' Rasulullah bersabda, 'Saya tidak meminta kalian untuk bersumpah karena ragu kepada kalian. Namun Jibril telah datang kepadaku seraya memberitahukan bahwa Allah membanggakan kalian di depan malai-
kat.'" (h.r. Muslim, Tirmidzi, dan Nasa'i)



Maka alangkah baiknya para aktivis Ikhwan berkumpul untuk membacanya pada pagi dan sore di tempat-tempat berkumpul mereka, atau di masjid, dengan tetap menjauhi hal-hal yang dilarang oleh syari'at. Bagi siapa saja yang tidak bisa berjamaah, hendaknya membaca sendiri, jangan sampai meninggalkannya sama sekali.

PENUTUP

Amma Ba'du, *Wazhifah* (amalan) ini kami persembahkan untuk Ikhwanul Muslimin. Meski demikian, ia tidak khusus untuk mereka, tetapi untuk seluruh kaum muslimin. Mudah-mudahan ia dapat membantu mereka dalam mentaati Allah swt.

Wazhifah ini dibaca di waktu pagi, dari shubuh hingga zhuhur; dan sore hari, dari ashar hingga ba'da isya', baik sendiri-sendiri maupun secara berjamaah. Barangsiapa melalaikannya, hendaklah tidak meninggalkan sebagiannya, agar tidak terbiasa mengabaikannya.

Sedangkan wirid-wirid Al-Qur'an berkenaan waktu tertentu, malam atau siang, serta doa-doa dan dzikir setelahnya, sebaiknya dibaca pada waktu yang ditentukan untuknya.

فِي مَسْجِدٍ مِّنَ الْمَسَاجِدِ مَعَ
اجْتِنَابِ هَذِهِ الْمَكْرُوهَاتِ وَمَنْ
فَاتَتْهُ الْجَمَاعَةُ فِيهَا فَلْيَقْرَأْهَا
مُنْفَرِدًا وَلَا يُفْرِطْ فِي ذَلِكَ.

الْخَاتِمَةُ

وَبَعْدُ: فَإِلَى الْإِخْوَانِ الْمُسْلِمِينَ نَتَوَجَّهُ
بِهَذِهِ الْوُطَيْفَةِ، وَمَا هِيَ بِخَاصَّةٍ بِهِمْ
وَلَكِنَّهَا لِلْمُسْلِمِينَ عَامَّةً، لَعَلَّ فِيهَا إِعَانَةٌ
لَهُمْ عَلَى طَاعَةِ اللَّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى.

وَهِيَ تُقْرَأُ صَبَاحًا مِنَ الْفَجْرِ إِلَى الظُّهْرِ،
وَمَسَاءً مِنَ الْعَصْرِ إِلَى مَا بَعْدَ الْعِشَاءِ
فُرَادَى وَجَمَاعَةً، وَمَنْ فَاتَتْهُ كُلُّهَا فَلَا
يَقُوتُنَّهَ بَعْضُهَا حَتَّى لَا يَعْتَادَ إِهْمَالَهَا
وَتَضْيِيعُهَا.

وَالْوَرْدُ الْقُرْآنِيُّ فِي الْوَقْتِ الْمُنَاسِبِ لَيْلًا أَوْ
نَهَارًا، وَمَا بَعْدَهُمَا مِنَ الْأَدْعِيَةِ وَالْأَذْكَارِ
يُقْرَأُ عِنْدَ مُنَاسَبَاتِهِ.

وَنَسْأَلُ اللَّهَ لَنَا وَلَهُمْ حُسْنَ

Kami memohon semoga Allah mengaruniakan sebaik-baik taufiq dan hidayah yang sempurna kepada kami dan mereka semuanya. Kami juga memohon semoga Allah tidak mengharamkan kami dari do'a-do'a mereka yang baik di waktu sunyi maupun ramai. Dan, shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad, keluarga, dan para sahabatnya.

Hasan Al-Banna

Mursyid 'Aam Ikhwanul Muslimin

التَّوْفِيقَ وَكَمَالَ الْهِدَايَةِ، وَنَسْأَلُهُمْ إِلَّا
يُحَرِّمُونَا صَالِحَ دَعْوَاتِهِمْ فِي الْخُلُوةِ
وَالْجُلُوتِ، وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ.

حَسَنُ الْبَنَّا

الْمُرْشِدُ الْعَامُّ لِإِخْوَانِ الْمُسْلِمِينَ



BAGIAN PERTAMA

AL-WADZIFAH (AMALAN)

“Aku berlindung kepada Allah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui dari godaan setan yang terkutuk.”¹⁾

“Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.²⁾ Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Yang menguasai hari pembalasan. Hanya kepada-Mulah kami menyembah dan hanya kepada-Mulah kami mohon pertolongan. Tunjukkanlah kami jalan yang lurus. (yaitu) jalannya orang-orang yang telah Engkau anugerahkan nikmat kepadanya; bukan jalannya orang-orang yang Engkau murkai dan bukan (pula jalan) orang-orang yang sesat.” (Al-Fatihah 1-7)³⁾

الْقِسْمُ الْأَوَّلُ

الْوَضِيعَةُ

أَعُوذُ بِاللَّهِ السَّمِيعِ الْعَلِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ
الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ , الْحَمْدُ لِلَّهِ
رَبِّ الْعَالَمِينَ , الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ , مَلِكِ يَوْمِ
الدِّينِ , إِلَهِكَ عِبَادُ وَإِلَاحُكَ تَسْتَعِينُ , اهْدِنَا
الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ , صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ
عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا
الضَّالِّينَ ﴿ الفاتحة

1. Allah swt. berfirman, "Maka jika kamu membaca Al-Qur'an, mintalah perlindungan kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk." Ibnu Sunni meriwayatkan dari Anas ra. bahwa Nabi saw. bersabda, "Barangsiapa di waktu pagi mengatakan, *a'udzubillahis sami'il alim minasy syaithanir rajiim*, dia akan dilindungi dari gangguan setan hingga sore."
2. Abu Dawud dan yang lainnya bahwa Nabi saw. bersabda, 'Setiap pekerjaan yang bermanfaat yang tidak dimulai dengan 'Bismillahirrahmanirrahim', maka pekerjaan itu terputus.' Artinya, sedikit nilai berkahnya.
3. Ubai bin Ka'ab ra. meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggam tangan-Nya, tidaklah diturunkan dalam Taurat, Injil, Zabur, atau Furqan yang sebanding dengan Al-Fatihah. Sesungguhnya ia merupakan tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang dan Qur'an yang agung yang dianugerahkan kepadaku." (h.r. Tirmidzi dan ia mengatakan, "Hadits hasan shahih."

"Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Alif Lam Mim. Kitab (Al-Qur'an) itu tidak ada keraguan padanya. Petunjuk bagi mereka yang bertakwa. (Yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat dan menunaikan sebagian rezeki yang kami anugerahkan kepada mereka. Dan mereka yang beriman kepada kitab (Al-Qur'an) yang telah diturunkan kepadamu dan kitab-kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat. Mereka itulah yang telah mendapatkan petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung." (Al-Baqarah: 1-5) ⁴⁾

"Allah, tidak ada Tuhan melainkan Dia. Yang Hidup Kekal lagi terus-menerus mengurus (makhluk-Nya), tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Siapakah yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya?" □

﴿سَمِ اللَّهُ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ، الْم، ذَلِكَ
الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ، الَّذِينَ
يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا
رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ، وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ
إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِن قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ
يُوقِنُونَ، أُولَئِكَ عَلَى هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ﴾

البقرة: □ □ □ □

﴿اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ
لَا تَأْخُذُهُ سِنَةٌ وَلَا نَوْمٌ لَّهُ
مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَن
ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ □

4. Darimi dan Baihaqi meriwayatkan dalam Asy Syu'ab bahwa Ibnu Mas'ud ra. berkata, "Barangsiapa membaca sepuluh ayat dari surat Al-Baqarah di permulaan siang, maka ia tidak akan didekati oleh setan sampai sore. Dan jika membacanya sore hari, maka ia tidak akan didekati oleh setan sampai pagi dan ia tidak akan melihat sesuatu yang dibenci pada keluarga dan hartanya". Diriwayatkan juga oleh Ath-Thabrani dalam kitab Al-Kabir dan Al-Hakim dalam Shahih-nya, dari Ibnu Mas'ud ra., Nabi saw. bersabda, "Barangsiapa membaca sepuluh ayat; empat ayat dari awal surat Al-Baqarah, ayat kursi dan dua ayat sesudahnya serta ayat-ayat terakhir dari Al-Baqarah tersebut, maka rumahnya tidak akan dimasuki oleh setan sampai pagi."



Allah mengetahui apa-apa yang ada di hadapan mereka dan mengetahui apa-apa yang ada di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah, melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi dan Allah tidak merasa berat mengurus keduanya. Dan Allah Mahatinggi lagi Mahabesar. Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama Islam; sesungguhnya telah jelas yang benar dari jalan yang sesat. Karena itu, barangsiapa ingkar kepada thagut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang pada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus dan Allah itu Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. Allah Pelindung orang-orang yang beriman, Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan menuju cahaya. Dan orang-orang kafir itu, pelindung-pelindung mereka adalah thaghut yang mengeluarkan mereka dari cahaya menuju kegelapan. Mereka adalah penghuni neraka, mereka kekal didalamnya.”

(AL-Baqarah 255-257)

“Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan di bumi. Dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikannya, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu.

يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ, لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَن يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِن بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَى لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ, اللَّهُ وَلِيُّ الَّذِينَ آمَنُوا يُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَالَّذِينَ كَفَرُوا أُولَئِكَ هُمُ الطَّاغُوتُ يُخْرِجُهُم مِّنَ النُّورِ إِلَى الظُّلُمَاتِ أُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿البقرة: ٢٥٥-٢٥٧﴾

□□□

﴿لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَإِنْ تُبْدُوا مَا فِي

Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. Rasul telah beriman kepada Al-Qur'an yang diturunkan kepadanya dari Rabbnya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka mengatakan), 'Kami tidak membedakan antara seseorang pun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya', dan mereka mengatakan, 'Kami dengar dan kami taat.' (Mereka berdoa), 'Ampunilah kami ya Rabb kami dan kepada Engkaulah tempat kembali.' Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa), 'Ya Rabb kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami bersalah. Ya Rabb kami, janganlah Engkau bebaskan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebaskan kepada orang-orang yang sebelum kami. Ya Rabb kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir'." (Al-Baqarah: 284-286)

أَنْفُسِكُمْ أَوْ تَخَفُوهُ يُحَاسِبُكُمْ بِهِ اللَّهُ ۚ
فَيَغْفِرُ لِمَن يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَن يَشَاءُ وَاللَّهُ
عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۖ آمَنَ الرَّسُولُ بِمَا
أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ
وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا يَفِرُّ بَيْنَ أَحَدٍ
مِّن رُّسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ
رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ۖ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا
إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا
اَكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تَأْخُذْنَا إِن تَسِينَا أَوْ
أَخْطَاْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا
حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا
تَحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا
وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا ۖ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا
عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾



Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. "Alif Lam Mim. Allah tiada Tuhan melainkan Dia. Yang Hidup Kekal lagi senantiasa berdiri sendiri." (Al-Imran: 1-2) ⁵⁾

"Dan tunduklah semua muka (dengan berendah diri) kepada Tuhan yang Hidup Kekal lagi senantiasa mengurus (makhluknya). Dan sesungguhnya telah merugikan orang-orang yang melakukan kezhaliman, dan barangsiapa mengerjakan amal-amal yang shalih dan ia dalam keadaan beriman, maka ia tidak khawatir akan perlakuan yang tidak adil (terhadapnya) dan tidak (pula) akan pengurangan haknya." (Thaha: 111-112)

"Cukuplah Allah bagiku, tiada Tuhan selain Dia. Hanya kepada-Nya aku bertawakal dan Dia adalah Tuhan yang memiliki 'Arsy yang agung." (At-Taubah: 129) (dibaca tujuh kali) ⁶⁾

البقرة: □ □ □ □ □ □ □ □

﴿بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، اَلَمْ، اَللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ﴾

آل عمران: □ □ □ □

﴿وَعَنْتِ الْوُجُوهُ لِلْحَيِّ الْقَيُّومِ وَقَدْ خَابَ مَنْ حَمَلَ ظُلْمًا، وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَا يَخَافُ ظُلْمًا وَلَا هَضْمًا﴾

طه: □ □ □ □ □ □ □ □

﴿حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ﴾

5. Qasim bin Abdurrahman ra. meriwayatkan dari Nabi saw. bahwa asma Allah yang agung itu ada pada tiga surat dalam Al-Qur'an yakni: surat Al-Baqarah, Ali Imran, dan surat Thaha. Qasim berkata, "Kemudian aku mencarinya, maka aku mendapatkan pada surat Al-Baqarah adalah ayat (kursi), "allahu la ilaha illa huwal hayyul qayyum", pada surat Ali Imran adalah ayat, "alif lam mim, allahu la ilaha illah huwal hayyul qayyum", dan pada surat Thaha adalah ayat, "wa 'analil wujuhu ill hayyil qayyum." (h.r. Hakim dan belum dikomentari oleh Adz-Dzahabi)
6. Abu Darda ra. meriwayatkan bahwa Nabi saw. bersabda, "Barangsiapa di waktu pagi dan sore membaca, *hasbiyallahu* tujuh kali, maka Allah akan mencukupi apa yang diinginkan dari perkara dunia dan akhirat." (h.r. Ibnu Sunni dan Ibnu Asakir secara marfu' Diriwayatkan pula Oleh Abu Dawud secara mauquf oleh Abu Darda')

"Katakanlah, 'Serulah Allah atau serulah Ar-Rahman. Dengan nama yang mana saja kamu seru, Dia mempunyai Al Asmaaul Husna (nama-nama yang terbaik) dan jangan kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu dan janganlah pula merendahnya dan carilah jalan tengah di antara kedua itu.' Dan katakanlah, 'Segala puji bagi Allah Yang tidak mempunyai anak dan tidak mempunyai sekutu dalam kerajaan-Nya dan tidak mempunyai penolong (untuk menjaga-Nya) dari kehinaan dan agungkanlah Dia dengan pengagungan yang sebenarnya.'" (Al-Isra': 110-111) 7

"Maka apakah kamu mengira bahwa sesungguhnya kami menciptakan kamu secara main-main (saja) dan kamu tidak dikembalikan kepada Kami? Maka Mahatinggi Allah, Raja yang sebenarnya, tiada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, Tuhan (yang mempunyai) 'Arsy yang mulia. Dan barangsiapa menyembah Tuhan yang lain di samping Allah, padahal tidak ada sesuatu dalil pun baginya tentang itu, maka sesungguhnya perhitungannya di sisi Tuhannya. Sesungguhnya orang-orang kafir itu tidak beruntung.

وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ ﴿١١٠﴾
(التوبة: ١١٠) (سَبْعًا)

﴿قُلْ ادْعُوا اللَّهَ أَوْ ادْعُوا الرَّحْمَنَ أَيًّا مَا تَدْعُوا فَلَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى وَلَا تَجْهَرُوا بِصَلَاتِكُمْ وَلَا تَخَافُوهَا وَاتَّبِعْ بَيْنَ ذَلِكَ سَبِيلًا. وَقُلِ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي لَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُنْ لَهُ شَرِيكٌ فِي الْمُلْكِ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ وَلِيٌّ مِنَ الذَّلَّةِ وَكَبْرَهُ تَكْبِيرًا﴾
الإِسْرَاءُ: ١١٠-١١١

﴿أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَاكُمْ عَبَثًا وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ. فَتَعَالَى اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيمِ. وَمَنْ يَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ لَا

7. Abu Musa Al-Asy'ari meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa pada waktu pagi dan sore membaca, 'Qulid'ullaha awid'urrahman ... sampai akhir surat, maka hatinya tidak akan mati pada hari dan malam itu (h.r. Ad-Dailami dalam kitab Musnad Al-Firdaus)



Dan katakanlah, ‘Ya Tuhanku, berilah ampun dan berilah rahmat, dan Engkau adalah Pemberi rahmat Yang Paling Baik.” (Al-Mukminun: 115-118) ⁸⁾

“Maka bertasbihlah kepada Allah di waktu kamu berada di petang hari dan waktu kamu berada di waktu subuh, dan bagi-Nyalah segala puji di langit dan di bumi dan di waktu kamu berada pada petang hari dan di waktu kamu berada di waktu zhuhur. Dia mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup dan menghidupkan bumi sesudah matinya. Dan seperti itulah kamu akan dikeluarkan (dari kubur). Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan kamu dari tanah, kemudian tiba-tiba kamu (menjadi) manusia yang berkembang biak. Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir.

بُرْهَانَ لَهُ بِهِ فَإِنَّمَا حِسَابُهُ عِنْدَ
رَبِّهِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ
الْكَافِرُونَ. □

وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ
الرَّاحِمِينَ ﴿المؤمنون﴾ □ □ □ □ □ □ □ □
﴿فَسُبْحَانَ اللَّهِ حِينَ تُمْسُونَ وَحِينَ
تُصْبِحُونَ، وَلَهُ الْحَمْدُ فِي السَّمَاوَاتِ
وَالْأَرْضِ وَعَشِيًّا وَحِينَ تُظْهِرُونَ، يُخْرِجُ
الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ
وَيُخَيِّمُ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَكَذَلِكَ
تُخْرِجُونَ، وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ

8. Muhammad bin Ibrahim At-Taimi meriwayatkan bahwa ayahnya berkata, “Rasulullah saw. mengirim kami dalam sebuah ekspedisi, kemudian beliau memerintahkan agar kami membaca, *afahasibtum annama khalaqnakum*..... dan ayat-ayat berikutnya, di waktu sore dan pagi. Kami pun membacanya, maka kami berhasil memperoleh keselamatan dan rampasan perang.” (h.r. Ibnu Sunni, Abu Nu’aim, dan Ibnu Mandah. Al-Hafidz (Ibnu Hajar) berkata, “Sanad Ibnu Mandah bisa diterima.”

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lain bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui. Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya adalah tidurmu diwaktu malam dan siang hari dan usahamu mencari sebagian karunia-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda bagi kaum yang mendengar. Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya, Dia memperlihatkan kepadamu kilat untuk (menimbulkan) ketakutan dan harapan, dan Dia menurunkan air hujan dari langit, lalu menghidupkan bumi dengan air itu sesudah matinya. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda bagi kaum yang mempergunakan akal. Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah berdirinya langit dan bumi dengan iradat-Nya. Kemudian apabila Dia memanggil kamu sekali panggil dari bumi, seketika itu (juga) kamu keluar (dari kubur). Dan kepunyaan-Nyalah siapa saja yang ada di langit dan di bumi. Semuanya hanya kepada-Nya tunduk.” (Ar-Rum: 17-26) ⁹⁾

ثُمَّ إِذَا أَنتُمْ بِبَشَرٍ تَنْشُرُونَ، وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ، □

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافُ أَلْسِنَتِكُمْ وَالْوَلَوَانِكُمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ، وَمِنْ آيَاتِهِ مَنَامُكُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَابْتِغَاؤُكُمْ مِّنْ فَضْلِهِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَسْمَعُونَ، وَمِنْ آيَاتِهِ يُرِيكُمُ الْبَرْقَ خَوْفًا وَطَمَعًا وَيُنَزِّلُ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَيُخْرِجُ بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ، وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ تَقُومَ

9. Ibnu Abbas ra. meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda, “Barangsiapa ketika pagi membaca, *subhanallahi hiina....* sampai pada... *wakazalika tukhrajun*, maka ia akan menemukan apa-apa yang terlewat pada hari itu. Dan barangsiapa membacanya pada sore hari, maka akan menemukan apa yang terlewatkan pada malam itu.” (h.r. Abu Dawud)



Dengan menyebut asma Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, "Ha Mim. Diturunkan Kitab ini (Al-Qur'an) dari Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui, Yang mengampuni dosa dan menerima taubat lagi keras hukuman-Nya; Yang mempunyai karunia. Tiada Ilah (yang berhak disembah) selain Dia. Hanya kepada-Nyalah kembali (semua makhluk)." (Al-Mukmin: 1-3) ¹⁰

"Dia-lah Allah Yang tiada Ilah (yang berhak disembah) selain Dia, Yang Mengetahui yang ghaib dan yang nyata, Dia-lah Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Dia-lah Allah Yang tiada Ilah (yang berhak disembah) selain Dia, Raja, Yang Maha Suci, Yang Maha Sejahtera, Yang Mengaruniakan keamanan, Yang Maha Memelihara, Yang Maha Perkasa, Yang Maha Kuasa, Yang Memiliki Segala Keagungan, Maha Suci, Allah dari apa yang mereka persekutukan. Dia-lah Allah Yang Menciptakan, Yang Mengadakan, Yang Membentuk Rupa, Yang Mempunyai Nama-Nama Yang Paling baik. Bertasbih Kepada - Nya apa yang ada di

السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ بِأَمْرِهِ ثُمَّ إِذَا دَعَاكُمْ
دَعْوَةً مِّنَ الْأَرْضِ إِذَا أَنتُمْ تَخْرُجُونَ , وَلَهُ
مَن فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ كُلُّ لَّهُ
قَاتِنُونَ ﴿الرُّومُ﴾ □□□□□

﴿سُبْحَانَ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ, حَمْدُكَ تَنْزِيلُ
الْكِتَابِ مِنَ اللَّهِ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ, غَافِرِ
الدَّنْبِ وَقَابِلِ التَّوْبِ شَدِيدِ الْعِقَابِ ذِي
الطُّولِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ إِلَيْهِ الْمَصِيرُ﴾ □
غَافِرٌ □□□□□

﴿هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَالِمُ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ,
هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ

10. Abu Hurairah ra. meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa membaca: *haa-miim*... dalam surat Al-Mukmin sampai ayat, *ilaihil mashir* dan ayat kursi, maka ia akan dipelihara sampai sore dan barangsiapa membacanya pada sore hari, maka dipelihara sampai pagi hari. " (h.r. Tirmidzi, Ad-Darimi, Ibnu Sunni, dan Al-Marwazy)

langit dan di bumi. Dan Dia-lah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana." (Al-Hasyr: 22-24) ¹¹⁾

Dengan menyebut asma Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. "Apabila bumi digoncangkan dengan goncangannya (yang dahsyat), dan bumi telah mengeluarkan beban-beban berat (yang dikandung)nya, dan manusia bertanya, 'Mengapa bumi (jadi begini)?' Pada hari itu bumi menceritakan beritanya, karena sesungguhnya Tuhanmu telah memerintahkan (yang demikian itu) kepadanya. Pada hari itu manusia keluar dari kuburnya dalam keadaan yang bermacam-macam supaya diperlihatkan kepada mereka (balasan) pekerjaan mereka. Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan sebesar dzarrah pun, niscaya ia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarah pun, niscaya dia melihat (balasan)nya pula." (Al-Zalzalah: 1-8) ¹²⁾

Dengan menyebut asma Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. "Katakanlah, 'Hai orang-orang yang kafir, aku tidak akan menyembah apa yang kalian sembah. Dan kalian bukan penyembah Tuhan yang aku sembah.

الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ

الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُكَبِّرُ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ، هُوَ اللَّهُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ

لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي

السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿

الْحَشْرِ: ٢٤ ٢٣ ٢٢ ٢١ ٢٠ ١٩ ١٨ ١٧ ١٦ ١٥ ١٤ ١٣ ١٢ ١١ ١٠ ٩ ٨ ٧ ٦ ٥ ٤ ٣ ٢ ١﴾

﴿بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، إِذَا زُلْزِلَتْ

الْأَرْضُ زِلْزَالَهَا، وَأَخْرَجَتِ الْأَرْضُ

أَثْقَالَهَا، وَقَالَ الْإِنْسَانُ مَا لَهَا، يَوْمَئِذٍ

تُحَدِّثُ أَخْبَارَهَا، يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَعْمَلُوا الصَّالِحَاتِ، يَوْمَ لَا يُغْنِي عَنْكُمْ كِبَاؤُكُمْ أَنتُمْ لَا تُدْرِكُونَ﴾

يَوْمَئِذٍ يَصْدُرُ النَّاسُ أَشْتَاتًا لِيُرَوْا

أَعْمَالَهُمْ، فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ،

11. Abu Umamah ra. meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa membaca ayat-ayat akhir surat Al-Hasyr pada waktu malam atau siang, maka Allah akan menjamin baginya surga." (h.r. Al-Baihaqi)

12. Dalam hadits *marfu'* dari Ibnu Abbas ra. disebutkan bahwa, "*Idza zulzilat*" itu menyamai separuh Al-Qur'an." (h.r. Tirmidzi Al-Hakim dari hari Yaman Bin Al-Mughirah)



Dan aku tidak akan menjadi penyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tidak pernah menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. Untuk kalian agama kalian dan untukku agamaku.”

(Al-Kafirun: 1-6) ¹³

Dengan menyebut asma Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. “Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan, dan kamu lihat manusia masuk agama Allah dengan berbondong-bondong, maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan mohon ampunlah kepada-Nya. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penerima taubat.”

(An-Nashr: 1-3) ¹⁴

Dengan menyebut asma Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Katakanlah, “Dialah Allah yang Mahaesa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tidak beranak dan tidak pula diperanak-an, dan tiada seorang pun yang setara dengan Dia.” (Al-Ikhlâs: 1-3) (tiga kali) ¹⁵

وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿الزَّلْزَلَةُ﴾

﴿بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، قُلْ

يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ، لَا أَعْبُدُ

مَا يُعْبُدُونَ، وَلَا أَتُمُّ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ، □

وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ، وَلَا أَنْتُمْ

عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ، لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ

دِينِ ﴿الْكَافِرُونَ﴾

﴿بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، إِذَا جَاءَ

نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ، وَرَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُونَ

13. Dalam Hadits Ibnu Abbas ra. disebutkan bahwa, “*Qul ya ayyuhal kafirun* itu menyamai seperempat Al-Qur'an (h.r. Tirmidzi dan Al-Hakim. Dia mengatakan, “sanadnya shahih.”)

14. Anas ra. meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda kepada seorang laki-laki dari kalangan sahabat beliau, “Bukankah kamu hafal *Idza ja'a nashrullah wal fath* ?” Laki-laki itu menjawab, “Benar.” Rasulullah saw. bersabda, “Ia (sebanding dengan) seperempat Al-Qur'an.” (h.r. Tirmidzi dan ia mengatakan bahwa hadits tersebut Hasan.

15. Abdullah bin Hubaib ra. berkata, “Kami pernah keluar pada malam yang gelap gulita dan sedang hujan untuk mencari Rasulullah saw. agar berkenan mendoakan kami. Maka kami pun menjumpai beliau, lalu beliau bersabda, “Katakanlah.” Tetapi saya tidak mengatakan apa-apa. Kemudian beliau bersabda, “Katakanlah.” Saya pun tidak mengatakan apa-apa. Kemudian saya bertanya, “Apa yang harus saya katakan, wahai

Dengan menyebut nama asma Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. "Katakanlah, 'Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai shubuh dari kejahatan makhluk-Nya, dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembuskan pada buhul-buhul, dan dari kejahatan orang-orang yang dengki apabila ia dengki.'" (Al-Falaq: 1-5) (tiga kali)

Dengan menyebut asma Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. "Katakanlah, 'Aku berlindung kepada Tuhan manusia, Raja manusia, sembah manusia, dari kejahatan (bisikan) setan yang biasa tersembunyi, yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, dari golongan jin dan manusia.'" (An-Nas: 1-6) (tiga kali)

فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا, فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ
وَاسْتَغْفِرْهُ إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا ﴿النَّصْرُ﴾

﴿بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ, قُلْ هُوَ اللَّهُ
أَحَدٌ, اللَّهُ الصَّمَدُ, لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ, وَلَمْ
يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ﴾ (ثَلَاثًا)

﴿بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ, قُلْ أَعُوذُ
بِرَبِّ الْفَلَقِ, مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ, وَمِنْ شَرِّ
غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ, وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي
الْعُقَدِ, وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ﴾
(ثَلَاثًا)

﴿بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ, قُلْ أَعُوذُ
بِرَبِّ النَّاسِ, مَلِكِ النَّاسِ, إِلَهِ النَّاسِ, مِنْ

Rasulullah?" Beliau bersabda, *Quhuwaallahu ahad* dan dua surat perlindungan (Al-Falaq dan An-Nas) tatkala sore dan pagi hari masing-masing tiga kali. Surat-surat itu mencakupi dari segala sesuatu." (h.r. Abu Dawud, Tirmidzi, dan An-Nasa'i. At-Tirmidzi berkata, "Ini hadits hasan shahih.")



1. "Kami berpagi hari dan berpagi hari pula kerajaan milik Allah. Segala puji bagi Allah, tiada sekutu bagi-Nya, tiada Tuhan melainkan Dia, dan pada-Nya tempat kembali." (tiga kali) ¹⁾
1. أَصْبَحْنَا وَأَصْبَحَ الْمَلِكُ لِلَّهِ،
وَالْحَمْدُ لِلَّهِ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ (ثَلَاثًا)
2. "Kami berpagi hari di atas fitrah Islam, di atas kalimat tauhid, di atas agama Nabi Kami; Muhammad saw., dan di atas ajaran bapak kami; Ibrahim yang hanif. Dan ia bukan termasuk golongan orang-orang yang musyrik." (tiga kali) ²⁾
2. أَصْبَحْنَا عَلَى فِطْرَةِ الْإِسْلَامِ، وَكَلِمَةِ الْإِخْلَاصِ، وَعَلَى دِينِ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَعَلَى مِلَّةِ آبَائِنَا إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ (ثَلَاثًا)
3. "Ya Allah, sesungguhnya aku berpagi hari dari-Mu dalam kenikmatan, kesehatan, dan perlindungan. Maka sempurnakanlah untukku kenikmatan, kesehatan, dan perlindungan-Mu itu, di dunia dan akhirat." (tiga kali) ³⁾
3. اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَصْبَحْتُ مِنْكَ فِيْ نِعْمَةٍ وَعَافِيَةٍ وَسِرٍّ، فَآتِنِيْ نِعْمَتَكَ وَعَافِيَتَكَ وَسِرَّتَكَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرِ (ثَلَاثًا)
4. "Ya Allah, tiada kenikmatan yang aku atau salah seorang dari makhluk-Mu ,
4. اَللّٰهُمَّ مَا اَصْبَحَ بِيْ مِنْ نِعْمَةٍ اَوْ بِاَحَدٍ مِنْ خَلْقِكَ

1. Abu Hurairah ra. meriwayatkan bahwa ketika pagi hari, Rasulullah saw. membaca, 'Asbahna wa-asbahal mulku lillahi...' dan ketika sore berkata, 'Amsaina wa-amsal mulku lillahi walhamdu lillah la syarika lah, la ilaha illa hua wa ilaihil mashir'." (h.r. Ibnu Sunni dan Al-Bazzar. Al-Baihaqi berkata, "Hadits ini sanadnya baik.")
2. Ubay bin Ka'ab ra. berkata "Ketika pagi hari Rasulullah saw. mengajarkan kepada kami untuk membaca, asbahna ala fithratil islam... dan ketika sore hari juga dengan doa yang sama (Hadits riwayat Abdullah bin Imam Ahmad Ibnu Hanbal dalam Zawaid-nya)
3. Ibnu Abbas ra. meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda, 'Barangsiapa membaca Allahumma inni asbahtu mingka...sebanyak tiga kali di waktu pagi dan sore, maka Allah pasti menyempurnakan nikmat-Nya kepadanya." (h.r. Ibnu Sunni)

berpagi hari dengannya, kecuali dari-Mu semata; tiada sekutu bagi-Mu. Maka bagi-Mu segala puji dan bagi-Mu rasa syukur." (tiga kali) ⁴⁾

فَمِنْكَ وَحْدَكَ لَا شَرِيكَ لَكَ فَالْحَمْدُ وَلَكَ الشُّكْرُ (ثَلَاثًا)

5. "Ya Rabbi, bagi-Mu segala puji sebagaimana yang selayaknya untuk kemuliaan wajah –Mu dan keagungan kekuasaan-Mu." (tiga kali) ⁵⁾

5. يَا رَبِّي لَكَ الْحَمْدُ كَمَا يَنْبَغِي لِجَلَالِ وَجْهِكَ وَعَظِيمِ سُلْطَانِكَ (ثَلَاثًا)

6. "Aku ridha Allah sebagai Tuhan, Islam sebagai agama, dan Muhammad sebagai Nabi dan Rasul." (tiga kali) ⁶⁾

6. رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا، وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا، وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا (ثَلَاثًا)

7. "Mahasuci Allah dan puji bagi-Nya; sebanyak-banyak bilangan makhluk-Nya, serela diri-Nya, seberat timbangan 'Arsy-Nya dan sebanyak tinta

7. سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ عَدَدَ خَلْقِهِ وَرِضَا نَفْسِهِ وَزِنَةَ عَرْشِهِ وَمَدَادَ

4. Abdullah bin Ghannam Al-Bayadhi meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa ketika pagi membaca, *allahumma ma-asbaha bi*, maka sesungguhnya ia telah menunaikan syukur pada hari itu. Dan barangsiapa membacanya ketika sore hari, maka ia telah menunaikan syukur pada malam harinya." (h.r. Abu Dawud, Nasa'i, dan Ibnu Hibban dalam Shahih-nya)
5. Abdullah bin Umar ra. meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bercerita kepada mereka tentang seorang hamba Allah yang mengatakan, *ya rabbi lakal hamdu....* maka dua malaikat merasa berat dan tidak tahu bagaimana harus mencatat (pahalanya). Kemudian keduanya naik ke langit seraya berkata, "Wahai Tuhan kami, sesungguhnya hamba-Mu telah mengatakan satu perkataan yang kami tidak tahu bagaimana mencatat (pahala)-nya." Allah swt. -Dia Mahatahu apa yang dikatakan hamba-Nya- berfirman, "Apakah yang dikatakan hamba-Ku?" Kedua malaikat menjawab, "Sesungguhnya ia mengatakan, *ya rabbi lakal hamdu....*" Maka Allah swt. berfirman, "Catatlah sebagaimana yang diucapkan oleh hamba-Ku, sampai ia berjumpa dengan-Ku, niscaya Aku akan membalasnya," (h.r. Imam Ahmad, Ibnu Majah, dan para perawinya tsiqah)
6. Abu Salam ra. -seorang pelayan Rasulullah- meriwayatkan secara *marfu'* (sanadnya sampai pada Rasulullah saw.) bahwa ia mendengar Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa ketika pagi dan sore mengatakan, *radiitu billahi rabba*, maka Allah pasti meridhainya." (h.r. Abu Dawud, Tirmidzi Nasa'i dan Hakim)



- (bagi) kata-kata-Nya." (tiga kali) 7
- كَلِمَاتِهِ (ثَلَاثًا)
8. "Dengan nama Allah, Yang bersama nama-Nya tidak ada sesuatu pun yang ada di bumi dan di langit yang membahayakan. Dan Dia-lah yang Maha Mendengar lagi maha Mengetahui." (tiga kali) 8)
8. بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ (ثَلَاثًا)
9. "Ya Allah, sesungguhnya kami berlindung kepada-Mu dari menyekutukan-Mu dengan sesuatu yang kami ketahui, dan kami mohon ampun kepada-Mu untuk sesuatu yang tidak kami ketahui." (tiga kali) 9)
9. اَللّٰهُمَّ اِنَّا نَعُوْذُ بِكَ مِنْ اَنْ نُشْرِكَ بِكَ شَيْئًا نَعْلَمُهُ وَنَسْتَغْفِرُكَ لِمَا لَا نَعْلَمُهُ (ثَلَاثًا)
10. "Aku berlindung dengan Kalimat-kalimat Allah yang sempurna
10. اَعُوْذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ

7. Juwairiyah (Ummul Mukminin ra.) meriwayatkan bahwa Nabi saw. keluar dari sisinya pagi-pagi untuk shalat shubuh di masjid. Saat itu ia merada di tempat shalatnya. Ketika Beliau kembali di waktu dhuha, sementara ia masih duduk di tempat shalatnya, maka Rasulullah saw. bertanya "Engkau masih masih seperti ketika aku tinggalkan tadi?" Juwairiyah menjawab, "Ya." Maka Rasulullah saw. bersabda, "Sungguh, setelah meninggalkanmu, aku telah mengatakan empat kata sebanyak tiga kali. Seandainya ia ditimbang dengan apa saja yang aku baca sejak sepanjang hari ini tentu akan menyamainya. (empat kata itu adalah), *subhanallah wabihamdih* 'adada khalqih." (h.r. Muslim)
8. Utmam bin Affan ra. meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Tidaklah seorang hamba setiap pagi dan sore membaca, *bismillahilladzi layadhurru*, sebanyak tiga kali, kecuali tidak akan ada sesuatu yang membahayakannya. " (h.r. Abu dawud dan Tirmidzi. Dan, Tirmidzi menyatakan bahwa Hadits ini hasan shahih.)
9. Abu Musa Al-Asy'ari ra. meriwayatkan bahwa suatu hari Rasulullah saw. berkhutbah di hadapan kami, "Wahai sekalian manusia, takutlah kalian kepada syirik, karena sesungguhnya syirik itu lebih lembut daripada binatang semut." Kemudian seseorang yang dikehendaki Allah bertanya, "Bagaimana kita berhati-hati kepadanya wahai Rasul, sementara dia lebih lembut daripada binatang semut?" Rasulullah saw. bersabda, "Katakanlah, *allhumma inna na'udzubika*" (h.r. Ahmad dan Thabrani dengan Sanad yang baik. Abu Ya'la juga meriwayatkan sebagaimana hadits tadi dari Khudzaifah, hanya saja Khudzaifah berkata, "Beliau (Rasulullah saw.) membacanya tiga kali.")

dari keburukan yang Dia ciptakan." (tiga kali) ¹⁰

شَرِّ مَا خَلَقَ (ثَلَاثًا)

11. "Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari rasa gelisah dan sedih, dari kelemahan dan kemalasan, dari sifat pengecut dan bakhil, dari tekanan hutang, dan kesewenangan orang." (tiga kali) ¹¹

11. اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْهَمِّ وَالْحَزَنِ، وَاَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ وَالْكَسَلِ، وَاَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْجُبْنِ وَالْبُخْلِ، وَاَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَلَبَةِ الدِّينِ وَقَهْرِ الرِّجَالِ (ثَلَاثًا)

12. "Ya Allah, sehatkanlah badanku; Ya Allah, sehatkanlah pendengaranku; Ya Allah, sehatkanlah penglihatanku." (tiga kali)

12. اَللّٰهُمَّ عَافِنِيْ فِيْ بَدَنِيْ، اَللّٰهُمَّ عَافِنِيْ فِيْ سَمْعِيْ، اَللّٰهُمَّ عَافِنِيْ فِيْ بَصَرِيْ (ثَلَاثًا)

"Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kekufuran dan kefakiran; Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari adzab kubur. Tiada Tuhan kecuali Engkau." (tiga kali) ¹²

اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْكُفْرِ وَالْفَقْرِ، وَاَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقُبْرِ، لَا اِلٰهَ اِلَّا اَنْتَ (ثَلَاثًا)

10. Abu Hurairah ra. meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa menjelang sore membaca: *a'udzubukalimatillahi* sebanyak tiga kali, maka tidak akan membahayakan baginya racun (sengatan binatang beracun) yang ada pada malam itu." (h.r. Ibnu Hibban dalam kitab Shahih-nya)
11. Abu Sa'id Al-Khudri ra. meriwayatkan bahwa suatu hari Rasulullah saw. masuk masjid, tiba-tiba beliau berjumpa seorang Anshar yang bernama Abu Umamah. Rasulullah saw. bertanya, 'Wahai Abu Umamah, mengapa kamu duduk-duduk di masjid di luar waktu shalat?' Abu Umamah menjawab, 'Karena kegalauan Yang melanda hatiku dan hutang-hutanku, wahai Rasulullah.' Rasulullah saw. bersabda, 'Maukah aku ajarkan kepadamu beberapa bacaan, yang bila kamu baca, niscaya Allah akan menghilangkan rasa galau dari dirimu dan melunasi hutang-hutangmu?' Abu Umamah berkata 'Tentu mau, wahai Rasulullah.' Rasulullah bersabda, 'Ketika pagi dan sore ucapkanlah, *allahumma inni a'udzubika minalhammi wal hazan*.....' Kemudian aku melakukan anjuran Nabi saw., maka Allah menghilangkan rasa galau dari diriku dan melunasi hutang-hutanku." (h.r. Abu Dawud)
12. Abdurrahman bin Abu Bakrah ra. bertanya kepada ayahnya, "Wahai ayahku, sesungguhnya aku mendengar engkau berdoa, *allahumma 'afini fi badani* Engkau lakukan itu tiga kali ketika pagi dan tiga kali ketika sore," Ayahnya menjawab, "Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah saw berdoa seperti itu, maka aku pun ingin mengikuti sunah beliau." (h.r. Abu Dawud dan yang lainnya)

13. "Ya Allah, Engkau Tuhanku, tiada Tuhan kecuali Engkau. Engkau ciptakan aku dan aku adalah hamba-Mu. Aku berada di atas janji-Mu, semampuku. Aku berlindung kepada-Mu dari keburukan perbuatanku. Aku mengakui banyaknya nikmat (yang Engkau anugerahkan) kepadaku dan aku mengakui dosa-dosaku, maka ampunilah aku. Karena sesungguhnya tiada yang mengampuni dosa-dosa melainkan Engkau." (tiga kali) ¹³⁾

14. "Aku mohon ampun kepada Allah Yang Maha Agung, Yang tiada Tuhan kecuali Dia, Yang Mahahidup kekal dan senantiasa mengurus (makhluk-Nya) dan aku bertaubat kepada-Nya." (tiga kali) ¹⁴⁾

15. "Ya Allah, limpahkan rahmat kepada junjungan kami; Muhammad dan kepada keluarga junjungan kami; Muhammad, sebagaimana Engkau melimpahkan rahmat kepada junjungan kami; Ibrahim

13. اَللّٰهُمَّ اَنْتَ رَبِّيْ، لَا اِلَهَ اِلَّا اَنْتَ، خَلَقْتَنِيْ وَاَنَا عَبْدُكَ، وَاَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ، اَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ، اَبُوْءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ، وَ اَبُوْءُ بِذَنْبِيْ، فَاغْفِرْ لِيْ فَاِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ اِلَّا اَنْتَ (ثَلَاثًا)

14. اَسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيْمَ الَّذِي لَا اِلَهَ اِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّوْمُ وَاَتُوْبُ اِلَيْهِ (ثَلَاثًا)

15. اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا اِبْرَاهِيْمَ

13. Syaddad bin Aus ra. meriwayatkan bahwa Nabi saw. bersabda, "Penghulu istighfar adalah, *allahumma anta rabbi la-ilaha illaanta khakaqtani*..... Barangsiapa membacanya ketika sore hari dan meyakini kandungannya, kemudian meninggal pada malam itu, maka ia akan masuk surga. Dan, barangsiapa membacanya pada pagi hari serta meyakini kandungannya, kemudian meninggal pada hari itu, maka ia akan masuk surga." (h.r. Bukhari dan yang lainnya)

14. Zaid (budak yang telah dimerdekakan Rasulullah saw.) meriwayatkan bahwa ia mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Barangsiapa yang membaca, *astaghfirullahalladzi la-ilaha illa huwal hayyu*....., maka Allah akan mengampuninya, meski ia lari dari pertempuran.' (h.r. Abu Dawud, Tirmidzi dan Hakim. Hakim berkata, "Hadits ini shahih berdasarkan syarat yang ditetapkan oleh Bukhari dan Muslim.")

dan keluarga junjungan kami; Ibrahim. Limpahkan barakah kepada junjungan kami; Muhammad dan keluarga junjungan kami; Muhammad, sebagaimana Engkau telah melimpahkan barakah kepada junjungan kami; Ibrahim dan keluarga junjungan kami; Ibrahim di seluruh alam. Sesungguhnya, Engkaulah yang Maha Terpuji lagi Mahamulia." (sepuluh kali) ¹⁵⁾

وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ, وَبَارِكْ
عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ, كَمَا بَارَكْتَ عَلَى
سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا
إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ, إِنَّكَ حَمِيدٌ
بَجِيدٌ (عَشْرًا)

16. "Mahasuci Allah, segala puji bagi Allah, tiada Tuhan melainkan Allah dan Allah Mahabesar." (seratus kali) ¹⁶⁾

16. سُبْحَانَ اللَّهِ, وَالْحَمْدُ لِلَّهِ, وَلَا إِلَهَ إِلَّا
اللَّهُ, وَاللَّهُ أَكْبَرُ (مِائَةً)

17. "Tiada Tuhan melainkan Allah semata. Tiada sekutu bagi-Nya, bagi - Nya kerajaan,

17. لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ,
لَهُ الْمُلْكُ

15. Abu Darda' ra. meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa membaca shalawat kepadaku sepuluh kali ketika pagi dan sepuluh kali ketika sore, maka ia akan memperoleh syafaatku pada hari Kiamat." (h.r. Thabrani)

16. Amr bin Syu'aib meriwayatkan dari ayahnya dari kakeknya bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa bertasbih (membaca 'subhanallah') kepada Allah seratus kali ketika pagi hari dan seratus kali ketika sore hari, maka ia seperti orang yang melakukan haji seratus kali. Barangsiapa bertahmid (membaca 'al-hamdulillah') kepada Allah seratus kali ketika pagi hari dan seratus kali ketika sore hari, maka ia seperti orang yang membawa seratus kuda perang untuk berjihad di jalan Allah. Barangsiapa mengucapkan tahlil (membaca 'la ilaha illallah') seratus kali ketika pagi hari dan seratus kali ketika sore hari, maka ia seperti memerdekakan seratus budak dari anak cucu Ismail. Barangsiapa mengucapkan takbir (ucapan 'Allahu Akbar') seratus kali di pagi hari dan seratus kali di sore hari, maka Allah tidak akan memberi seseorang melebihi apa yang diberikan kepadanya, kecuali orang itu melakukan hal yang sama atau lebih." (h.r. Tirmidzi dan ia berkata, "Hadits ini hasan." Nasa'i juga meriwayatkan hadits yang sama)



bagi-Nya segala puji, dan Dia berkuasa atas segala sesuatu.” (sepuluh kali)¹⁷

وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ
قَدِيرٌ (عَشْرًا)

18. “Mahasuci Engkau ya Allah, dan segala puji bagi-Mu. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan melainkan Engkau, aku mohon ampun dan bertaubat kepada-Mu.” (tiga kali)

“Ya Allah berilah shalawat kepada Muhammad; hamba-Mu, dan Rasul-Mu, Nabi yang ummi. Juga kepada keluarga dan para sahabatnya, serta berilah keselamatan sebanyak yang terjangkau oleh ilmu-Mu; yang tergores oleh pena-Mu; dan yang terangkum oleh kitab-Mu. Ridhailah -ya Allah- para pemimpin kami: Abu Bakar, Umar, Utsman, dan Ali, serta semua sahabat, semua tabi'in, dan orang-orang yang mengikuti mereka sampai hari Pembalasan.”¹⁸

18. سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، أَشْهَدُ أَنْ
لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ
إِلَيْكَ (ثَلَاثًا)

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ
وَرَسُولِكَ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا عَدَدَ مَا
أَحَاطَ بِهِ عِلْمُكَ وَخَطَّ بِهِ قَلَمُكَ
وَأَخْصَاهُ كِتَابُكَ، وَارْضَ اللَّهُمَّ عَنْ
سَادَاتِنَا أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرُ وَعُثْمَانُ
وَعَلِيٌّ، وَعَنِ الصَّحَابَةِ أَجْمَعِينَ، وَعَنِ
التَّابِعِينَ وَتَابِعِيهِمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ
الدِّينِ

17. Abu Ayyub ra. meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa ketika pagi hari membaca, *La ilaaha iliallahu wahdahu la-syarika lahu*..... sepuluh kali, maka Allah akan mencatat setiap kali itu dengan sepuluh kebaikan dan menghapus sepuluh kejelekan, serta mengangkatnya dengan bacaan tadi sepuluh derajat. Bacaan tadi (pahalanya) bagaikan memerdekakan sepuluh budak. Bacaan itu menjadi senjata bagi pembacanya dari permulaan siang sampai akhir siang. Pada hari itu ia tidak mengerjakan pekerjaan yang dapat mengalahkan bacaan tersebut. Dan, barangsiapa membacanya ketika sore hari, maka (pahalanya) seperti itu juga.” (h.r. Ahmad, Thabrani, Sa'id bi Mansur dan yang lainnya)

18. Jubair bin Muth'im ra. meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda "Barangsiapa membaca, *subhanakallahumma wabihamdika asy-hadu*....pada suatu majelis dzikir maka bacaan itu seperti stempel yang dicapkan padanya. Dan barangsiapa mengucapkannya pada majelis kesia-siaan, maka bacaan itu sebagai kafarat baginya. (h.r. Nasa'i, Hakim, dan yang lainnya)

19. "Maha suci Tuhanmu, Tuhan kemuliaan dari apa-apa yang mereka sifatkan. Keselamatan semoga tercurah kepada para utusan dan segala puji bagi Allah. Tuhan sekalian alam."¹⁹⁾

19. سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ، وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

WADZIFAH SHUGHRA (AMALAN KECIL)

Apabila seorang aktivis mendapatkan waktunya sempit, atau mengetahui kelesuan pada diri maupun saudara-saudaranya, jika membaca amalan di atas bersama mereka, maka hendaklah ia meringkas seperti berikut ini:

Bacalah *ta'awudz*, Al-Fatihah, ayat kursi, tiga ayat terakhir Al-Baqarah, Al-Ikhlâs, Al-Falaq, dan An-Nas masing-masing tiga kali. Kemudian bacalah dzikir dan doa yang telah disebutkan di atas, sampai istighfar yang terakhir, yaitu, *Astaghfirullahal ladzi la ilaha illa huwal hayyul qayyum ...* Kemudian langsung sambung dengan kalimat, "*Subhanakallahumma wa bihamdika...* hingga akhir amalan.

الْوَضِيفَةُ الصُّغْرَى

إِذَا وَجَدَ الْأَخُ ضَيْقًا فِي وَقْتِهِ، أَوْ فُتُورًا فِي نَفْسِهِ أَوْ فِي إِخْوَانِهِ إِذَا كَانَ يَقْرَأُ الْوَضِيفَةَ بِهِمْ فَلْيَخْتَصِرْهَا عَلَى هَذَا النَّحْوِ:

يَقْرَأُ الْإِسْتِعَاذَةَ وَالْفَاتِحَةَ وَآيَةَ الْكُرْسِيِّ وَخَوَاتِيمَ الْبَقَرَةِ وَسُورَةَ الْإِخْلَاصِ وَالْمُعَوِّذَتَيْنِ كُلَّ مِنْهَا ثَلَاثًا، ثُمَّ يُتْبِعُ ذَلِكَ بِالْأَذْكَارِ الْوَارِدَةِ إِلَى الْإِسْتِغْفَارِ الْأَخِيرِ: (أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ... إلخ) ، ثُمَّ يُتْبِعُ الْإِسْتِغْفَارَ مُبَاشَرَةً بِصِيغَةِ (سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ) إِلَى آخِرِ الْوَضِيفَةِ.

19. Imam An-Nawawi dalam kitab Al-Adzkar berkata, "Kami meriwayatkan dalam kitab Hilyatul Auliya' dari Ali ra., 'Barangsiapa suka mendapatkan timbangan kebajikan yang sempurna, maka hendaklah di akhir majelisnya membaca, *subhana rabbika raabil 'izzati amma yassifun...*



BAGIAN KEDUA

WIRID QUR'AN

الْقِسْمُ الثَّانِي

الْوَرْدُ الْقُرْآنِيُّ

فَضْلُ الْقُرْآنِ:

Keutamaan Al-Qur'an

Al-Qur'an Al-Karim adalah undang-undang yang komprehensif bagi seluruh hukum Islam. Al-Qur'an adalah sumber mata air yang melimpahkan kebaikan dan hikmah pada hati-hati yang beriman. Dan, membacanya merupakan seutama-utama amal untuk *taqarrub* (mendekatkan diri) kepada Allah swt.

Ibnu Mas'ud ra. meriwayatkan bahwa Nabi saw. bersabda, "Sesungguhnya Al-Qur'an ini merupakan jamuan makan²⁰ dari Allah, maka bergegaslah menuju jamuan-Nya semampu kalian. Al-Qur'an ini adalah tali Allah, cahaya yang terang, obat penyembuh yang bermanfaat, perisai bagi yang berpegang teguh dengannya, dan penyelamat bagi yang mengikuti (petunjuk)nya. Al-Qur'an tidak menyimpang, hingga perlu ditegur dan tidak bengkok,

الْقُرْآنُ الْكَرِيمُ هُوَ الدُّسْتُورُ
الْجَامِعُ لِأَحْكَامِ الْإِسْلَامِ , وَهُوَ الْمَنْبَعُ
الَّذِي يَفِيضُ بِالْخَيْرِ وَالْحِكْمَةِ عَلَى
الْقُلُوبِ الْمُؤْمِنَةِ وَهُوَ أَفْضَلُ مَا يَتَقَرَّبُ
الْمُتَعَبِّدُونَ بِتِلَاوَتِهِ إِلَى اللَّهِ تَبَارَكَ
وَتَعَالَى.

وَفِي حَدِيثِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
(إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ مَأْذُبَةٌ اللَّهِ فَأَقْبِلُوا عَلَى
مَأْذِبَتِهِ مَا اسْتَطَعْتُمْ, إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ هُوَ
حَبْلُ اللَّهِ وَالنُّورُ الْمُبِينُ وَالشِّفَاءُ النَّافِعُ,
عِصْمَةٌ لِمَنْ تَمَسَّكَ بِهِ, وَنَجَاةٌ لِمَنْ
اتَّبَعَهُ, لَا يَزِيغُ فَيَسْتَعْتَبُ, وَلَا يَعْوجُّ

20. Ar-Ramuharmuzi meriwayatkan bahwa Abu Musa Al-Hamid berkata kepadanya, "Siapa yang mendhammah 'daal' (*ma'dubah*) bermaksud walimah (jamuan makan), dan siapa yang menfathah 'daal' (*ma'dabah*) bermaksud adab yang diajarkan Allah untuk hambanya. Namun kebanyakan riwayat menggunakan dhammah. (Pent.)

hingga perlu diluruskan. Keajaiban Al-Qur'an tidak akan pernah habis dan banyak membacanya tidak membuatnya menjemukan. Bacalah Al-Qur'an karena sesungguhnya Allah akan memberi pahala kepadamu karena bacaan itu, yaitu untuk setiap hurufnya sepuluh kebajikan. Saya tidak mengatakan kepada kalian bahwa 'alif lam mim' itu satu huruf, tetapi 'alif' satu huruf, 'lam' satu huruf, dan 'mim' satu huruf." (h.r. Hakim)

Dalam wasiat Rasulullah saw. Kepada Abu Dzarr ra. disebutkan, "Kamu harus membaca Al-Qur'an, karena sesungguhnya ia adalah cahaya bagimu di bumi dan simpanan untukmu di langit." (h.r. Ibnu Habbab dalam hadits yang panjang)

Aisyah ra. meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Orang yang mahir dalam membaca Al-Qur'an bersama para malaikat yang mulia lagi taat. Dan barang siapa membaca Al-Qur'an dengan terbata-bata, dan merasa kesulitan (dalam membacanya), maka baginya dua pahala." (h.r. Bukhari dan Muslim)

Rasulullah benar-benar membawa manusia kepada (pelaksanaan) Al-Qur'an, mengistimewakan sebagian atas lainnya menurut kedudukan mereka terhadap Al-Qur'an,

فَيَقُومُ، وَلَا تَنْقُضِي عَجَائِبُهُ، وَلَا يَخْلُقُ مِنْ كَثَرَةِ الرَّدِّ، أَتْلُوهُ فَإِنَّ اللَّهَ يَأْجُرْكُمْ عَلَى تِلَاوَتِهِ كُلَّ حَرْفٍ عَشْرَ حَسَنَاتٍ، أَمَّا إِنِّي لَا أَقُولُ لَكُمْ (آلَمْ) حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ وَلَا مِمْ وَمِمْ رَوَاهُ الْحَاكِمُ.

وَفِي وَصِيَّةِ رَسُولِ اللَّهِ لِأَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: (عَلَيْكَ بِتِلَاوَةِ الْقُرْآنِ فَإِنَّهُ نُورٌ لَكَ فِي الْأَرْضِ وَدُخْرٌ لَكَ فِي السَّمَاءِ) رَوَاهُ ابْنُ حِبَّانَ فِي حَدِيثٍ طَوِيلٍ.

وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَةِ، وَالَّذِي يَقْرَأُهُ وَيَتَعَتَّعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ.

وَلَقَدْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَحْمِلُ النَّاسَ عَلَى الْقُرْآنِ حَمَلًا، وَيُقَاضِلُ بَيْنَهُمْ بِمَنْزِلَتِهِمْ مِنَ الْقُرْآنِ،

dan memerintah kepada orang yang tidak mampu membaca agar mendengarkan dan memahami, sehingga terhalang dari barakahnya hubungan spiritual dengan kitab Allah *tabaraka wa ta'ala*.

Abu Hurairah ra. meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. sabda, "Barangsiapa mendengarkan satu ayat dari Al-Qur'an, akan dicatat baginya satu kebajikan yang berlipat ganda. Dan barangsiapa membacanya, maka baginya cahaya pada hari kiamat." (h.r. Ahmad)

Dalam hadits Abu Hurairah ra. yang lain disebutkan bahwa Rasul Allah saw. mengutus satu ekspedisi yang terdiri dari beberapa orang. Beliau meminta kepada mereka untuk membaca Al-Qur'an, maka beliau meminta masing-masing mereka membaca ayat Al-Qur'an yang dihafal. Sehingga beliau sampai pada seseorang yang paling muda dari mereka. Rasulullah saw. bertanya, "Apa yang telah kamu hafal (dari hafalan Al-Qur'an), wahai fulan?" Dia menjawab, "Saya telah hafal ini dan ini, serta surat Al-Baqarah." Rasulullah bertanya, "Benarkah kau telah hafal surat Al-Baqarah?" Dia menjawab, "Ya." Rasulullah bersabda, "Pergilah, maka engkaulah yang menjadi pemimpin mereka." (h.r. Tirmidzi dan dia mengatakan, "Ini hadits hasan")

وَيُوصِي مَنْ عَجَزَ عَنِ الْقِرَاءَةِ بِأَنْ يَسْتَمَعَ وَيَتَفَقَّهُمْ, حَتَّى لَا يُجْزَمَ بَرَكَةُ الصَّلَاةِ الرُّوحِيَّةِ بِكِتَابِ اللَّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى.

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ (مَنْ اسْتَمَعَ إِلَى آيَةٍ مِنْ كِتَابِ اللَّهِ كَتَبَتْ لَهُ حَسَنَةٌ مُضَاعَفَةٌ, وَمَنْ تَلَاهَا كَانَتْ لَهُ نُورًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ) رَوَاهُ أَحْمَدُ

وَفِي حَدِيثِ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: (بَعَثَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْثًا وَهُمْ ذَوُو عَدَدٍ, فَاسْتَقْرَأَهُمْ, فَاسْتَقْرَأَ كُلَّ رَجُلٍ مِنْهُمْ يَعْني مَا مَعَهُ مِنَ الْقُرْآنِ, فَأَتَى عَلَى رَجُلٍ مِنْهُمْ مِنْ أَخْدَثِهِمْ سِنًا فَقَالَ: "مَا مَعَكَ يَا فُلَانُ؟" قَالَ: مَعِيَ كَذَا وَكَذَا وَسُورَةُ الْبَقَرَةِ قَالَ: "أَمَعَكَ سُورَةُ الْبَقَرَةِ؟" قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: "اذْهَبْ فَأَنْتَ أَمِيرُهُمْ" رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ حَدِيثٌ حَسَنٌ.

Para salafus shalih tahu benar keutamaan Al-Qur'an dan keutamaan membacanya. Karena itu, mereka menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber perundang-undangan, panduan hukum, penyejuk hati, dan wirid dalam ibadah. Mereka membuka hati untuknya, mentadabburinya dengan nurani mereka, dan meresapi makna-maknanya yang tinggi hingga menyentuh ruh mereka. Maka Allah memberikan pahala kepada mereka di dunia dengan menjadikan mereka sebagai pemimpin alam dan di akhirat mereka mendapatkan derajat yang tinggi. Dan, karena kita menelantarkan Al-Qur'an, maka sampailah kita pada kondisi seperti ini, yaitu kelelahan dalam urusan dunia dan kerapuhan agama.

Anas bin Malik ra. meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Diperlihatkan kepadaku semua pahala umatku, sampai-sampai (pahalanya) seseorang yang membuang kotoran dari masjid. Diperlihatkan pula dosa-dosa umatku. Maka aku tidak melihat dosa yang paling besar melebihi surat Al-Qur'an atau ayat Al-Qur'an yang dihafalkan oleh seseorang lalu dilupakannya." (h.r. Abu Dawud, Tirmidzi, dan Ibnu Majah)

Oleh karena itu, Ikhwanul Muslimin sangat menaruh perhatian untuk menjadikan kitab Allah

وَعَرَفَ سَلَفُنَا الصَّالِحِ رِضْوَانُ اللَّهِ عَلَيْهِمْ
فَضْلَ الْقُرْآنِ وَتِلَاوَتِهِ، فَجَعَلُوهُ مَصْدَرَ
تَشْرِيعِهِمْ، وَدُسْتُورَ أَحْكَامِهِمْ، وَرَبِيعَ
قُلُوبِهِمْ، وَوَرْدَ عِبَادَتِهِمْ، وَفَتَحُوا لَهُ
قُلُوبَهُمْ وَتَدَبَّرُوهُ بِأَفْنَدَتِهِمْ، وَتَشَرَّبَتْ
مَعَانِيهِ السَّامِيَّةُ أَرْوَاحَهُمْ، فَأَتَابَهُمُ اللَّهُ فِي
الدُّنْيَا سَيَادَةَ الْعَالَمِ، وَهُمْ فِي الْآخِرَةِ
عَظِيمُ الدَّرَجَاتِ، وَأَهْمَلْنَا الْقُرْآنَ فَوَصَلْنَا
عَلَى مَا وَصَلْنَا إِلَيْهِ مِنْ ضَعْفٍ فِي الدُّنْيَا
وَرَفَقَةٍ فِي الدِّينِ.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ:
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
(عُرِضَتْ عَلَيَّ أَجُورُ أُمَّتِي، حَتَّى الْقَذَاءُ
يُخْرِجُهَا الرَّجُلُ مِنَ الْمَسْجِدِ، وَعُرِضَتْ
عَلَيَّ ذُنُوبُ أُمَّتِي فَلَمْ أَرْ ذَنْبًا أَعْظَمَ مِنْ
سُورَةٍ مِنَ الْقُرْآنِ أَوْ آيَةٍ أُوتِيَتْهَا رَجُلٌ ثُمَّ
نَسِيَهَا) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَابْنُ
مَاجَةَ.

وَلِهَذَا عَنِي الْإِخْوَانُ الْمُسْلِمُونَ بِأَنْ
يَجْعَلُوا كِتَابَ اللَّهِ

sebagai wirid pertama mereka. Dan di antara janji setia mereka adalah, setiap aktivis wajib mengkondisikan dirinya untuk membaca secara rutin minimal satu hizb dari Al-Qur'an setiap hari.

Kadar Wirid

Masing-masing ikhwan memiliki situasi dan kondisi yang berbeda-beda. Oleh karena itu, tidak ada ketentuan jumlah wirid Al-Qur'an. Hal ini tergantung kepada kondisi dan kemampuan masing-masing. Yang terpenting jangan sampai ada hari berlalu tanpa membaca sesuatu pun dari kitab Allah Ta'ala.

Di bawah ini kami sebutkan beberapa model pembagian wirid Qur'an di kalangan pendahulu kita yang shalih -semoga Allah swt. meridhai mereka-, sekadar contoh dan untuk memperjelas kami katakan:

1. Batas minimal untuk mengkhataamkan Al-Qur'an adalah tiga hari. Mereka tidak suka jika ada orang yang mengkhataamkan Al-Qur'an kurang dari tiga hari atau lebih dari sebulan. Mereka mengatakan, "Sesungguhnya mengkhataamkan Al-Qur'an kurang dari tiga hari adalah ketergesaan yang tidak dapat membantu

تَبَارَكَ وَتَعَالَى أَوَّلَ أَوْزَادِهِمْ, وَكَانَ مِنْ تَعَهُدِهِمْ أَنْ يُرْتَّبَ الْأَخُ عَلَى نَفْسِهِ كُلَّ يَوْمٍ حِزْبًا مِنَ الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ.

مِقْدَارُ الْوَرْدِ:

تَخْتَلِفُ ظُرُوفُ الْإِخْوَانِ وَأَحْوَالِهِمْ, وَلِهَذَا لَمْ يُحَدِّدْ مِقْدَارُ الْوَرْدِ, وَتَرَكَ ذَلِكَ لِظُرُوفِ كُلِّ شَخْصٍ وَمِقْدَرَتِهِ, وَالْمُهْمُ الْأَنْ يَمُرَّ بِهِ يَوْمٌ بَعِيرٌ أَنْ يَقْرَأَ شَيْئًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ تَعَالَى.

وَسَنُورِدُ هُنَا أَوْجَهَ تَفْسِيرِ الْوَرْدِ الْقُرْآنِيِّ عِنْدَ سَلَفِنَا الصَّالِحِ رِضْوَانِ اللَّهِ عَلَيْهِمْ عَلَى سَبِيلِ الْمَثَالِ وَ التَّوَضُّيْحِ فَنَقُولُ:

1. أَقَلُّ مُدَّةٍ لِلْحَتْمَةِ ثَلَاثَةُ أَيَّامٍ, وَقَدْ كَرِهُوا أَنْ يُخْتَمَ الْإِنْسَانُ فِي أَقَلِّ مِنْ ثَلَاثٍ وَفِي أَكْثَرِ مِنْ شَهْرٍ, وَقَالُوا: إِنَّ الْحَتْمَ فِي أَقَلِّ مِنْ ثَلَاثٍ إِسْرَاعًا لَا يُعِينُ عَلَى التَّفْقُهِمِ وَالتَّدْبِيرِ وَفِي الْحَتْمِ فِي أَكْثَرِ مِنْ شَهْرٍ إِسْرَافًا فِي هَجْرِ التَّلَاوَةِ.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لَمْ يَقَعْ مَن
قَرَأَ الْقُرْآنَ فِي أَقْلٍ مِنْ ثَلَاثٍ) رَوَاهُ أَبُو
دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ، وَقَالَ
التِّرْمِذِيُّ: حَسَنٌ صَحِيحٌ.

2. أَخَذَ الْوَسْطُ أَنْ يُخْتِمَ الْقُرْآنَ مَرَّةً كُلَّ أُسْبُوعٍ إِذَا تَمَكَّنَ مِنْ ذَلِكَ، وَقَدْ أَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرٍو أَنْ يُخْتِمَ كُلَّ أُسْبُوعٍ مَرَّةً، وَكَذَلِكَ كَانَ جَمَاعَةٌ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ يَفْعَلُونَ: كَعُثْمَانَ، وَزَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، وَابْنِ مَسْعُودٍ، وَأَبِي بَنْ كَعْبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ.

- وَكَانَ عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ
عَنْهُ يَفْسَحُ لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ بِالْبَقَرَةِ إِلَى الْمَائِدَةِ،
وَلَيْلَةَ السَّبْتِ بِالْأَنْعَامِ إِلَى هُوْدَ،

وَلَيْلَةَ الْأَحَدِ يُؤَسِّفَ إِلَى مَرْيَمَ،
وَلَيْلَةَ الْإِثْنَيْنِ بِطَه إِلَى طَسَم مُوسَى
وَفَزَعُونَ "يَعْنِي الْقَصَصَ"، وَلَيْلَةَ

malam Ahad surat Yusuf sampai Maryam; malam Senin surat Thaha sampai Tha'shin mim, Musa, dan Fir'aun (surat Al-Qashash); malam Selasa surat Al-Ankabut sampai Shad; malam Rabu surat Tanzil (Az-Zumar) sampai Ar-Rahman; dan malam Kamis mengkatamkannya. Ibnu Mas'ud mempunyai cara pembagian lain, yang berbeda dari sisi jumlah surat, namun sama dalam mengkhatamkan, yakni tiap pekan. Banyak riwayat tentang pembagian bacaan dalam sepekan tersebut.

Surat-Surat yang Disunahkan Sering Dibaca

Diantara wirid Qur'an Jamaah Ikhwanul Muslimin yang kontinu dilakukan tiap hari adalah membaca surat-surat berikut: Yasiin, Ad-Dukhan, Al-Waqi'ah, dan Tabaraka (Al-Mulk). Dan, lebih ditekankan pada hari dan malam Jum'at. Kemudian ditambah dengan surat Al-Kahfi dan Ali-Imran. Banyak hadits Rasulullah yang menerangkan hal itu, antara lain:

الثَّلَاثَاءِ بِالْعَنْكَبُوتِ إِلَى ص, وَلَيْلَةَ
الْأَرْبَعَاءِ بِتَنْزِيلِ إِلَى الرَّحْمَنِ, وَلَيْلَةَ
الْحَمِيسِ يُخْتِمُ الْخُتْمَةَ... وَكَانَ لِابْنِ
مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ تَقْسِيمٌ آخَرُ
يَخْتَلِفُ فِي عَدَدِ السُّورِ, لَكِنَّهُ يَتَّفِقُ
فِي الْخُتْمِ كُلِّ أُسْبُوعٍ, وَقَدْ وَرَدَ فِي
التَّقْسِيمِ فِي الْأُسْبُوعِ أَخْبَارٌ كَثِيرَةٌ.

سُورٌ يُسْتَحَبُّ الْإِكْتَارُ مِنْ تِلَاوَتِهَا:

مِنْ أَوْرَادِ الْإِخْوَانِ الْقُرَّانِيَّةِ الْمُوَظَّعَةِ عَلَى
تِلَاوَةِ هَذِهِ السُّورِ كُلِّ يَوْمٍ, وَهِيَ: يَس,
وَالدُّخَانُ وَالْوَاقِعَةُ, وَتَبَارَكَ الْمَلِكُ,
وَيَتَأَكَّدُ ذَلِكَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَلَيْلَةَ الْجُمُعَةِ,
وَيُضَافُ إِلَيْهَا سُورَةُ الْكَهْفِ, وَسُورَةُ
آلِ عِمْرَانَ, وَقَدْ وَرَدَتْ بِذَلِكَ
الْأَحَادِيثُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ:

1. عَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ
سَلَّمَ قَالَ: (قَلْبُ الْقُرْآنِ يَسُ لَا

1. Ma'qil bin Yasar ra. meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Jantung Al-Qur'an adalah surat Yasin. Tidaklah seseorang membacanya dalam rangka menginginkan ridha Allah dan kampung akhirat, kecuali Allah akan mengampuninya. Bacalah surat itu untuk orang-orang yang akan meninggal dari kalian." (h.r. Ahmad, Abu Dawud, Nasa'i, dan yang lainnya)

2. Abdullah bin Mas'ud ra. berkata, "Barangsiapa membaca 'tabarakalladzi biyadihil mulku...' setiap malam, maka dengan surat itu Allah akan mencegahnya dari adzab kubur. Pada zaman Rasulullah saw. kami menamakan surat itu "Al-Mani'ah" (yang mencegah). Surat tersebut dalam Al-Qur'an; barangsiapa membacanya pada waktu malam, maka dia telah memperbanyak (tilawah) dan memperbaikinya." (h.r. Nasa'i. Dan, Hakim meriwayatkan hadits serupa serta menyatakannya shahih)

3. Dalam hadits Abu Hurairah ra. disebutkan, "Barangsiapa membaca surat "haa miim Ad-Dukhan" setiap malam, maka pagi harinya ada tujuh puluh ribu malaikat memohonkan

يَقْرُوهَا رَجُلٌ يُرِيدُ اللَّهُ وَالْدَّارَ الْآخِرَةَ إِلَّا غَفَرَ اللَّهُ لَهُ , إِفْرَءُوهَا عَلَى مَوْتَاكُمْ) رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ وَغَيْرُهُمْ.

2. وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: (مَنْ قَرَأَ (تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ) كُلَّ لَيْلَةٍ مَنَعَهُ اللَّهُ بِهَا مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ, وَكُنَّا فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نُسَمِّيْهَا الْمَانِعَةَ, وَأَنَّهَا فِي كِتَابِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ سُورَةٌ مَنْ قَرَأَهَا فِي لَيْلَةٍ فَقَدْ أَكْثَرَ وَطَافَ) رَوَاهُ النَّسَائِيُّ وَرَوَى مِثْلُهُ الْحَاكِمُ وَصَحَّحَهُ.

3. وَفِي حَدِيثِ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: (مَنْ قَرَأَ (حَمِ الدُّخَانَ) فِي لَيْلَةٍ أَصْبَحَ يَسْتَغْفِرُ لَهُ سَبْعُونَ أَلْفَ مُلْكٍ) رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَالْأَصْبَهَانِيُّ.

4. وَفِي حَدِيثِ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (مَنْ قَرَأَ سُورَةَ

ampun untuknya.” (h.r. Tarmidzi dan Al-Ashbahani)

4. Dalam Hadits Abu Sa’id Al-Khudri ra. disebutkan bahwa Rasulullah saw. bersabda, “Barangsiapa membaca surat Al-Kahfi pada hari Jum’at, Allah akan meneranginya dengan cahaya di antara dua Jum’at.” (h.r. Nasa’i dan Baihaqi secara marfu’)
5. Ibnu Abbas ra. meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda, “Barangsiapa membaca surat yang di dalamnya disebut (kisah) keluarga Imran pada hari Jum’at, Allah akan mendo’akannya dan juga para malaikat-Nya sampai terbenamnya matahari.” (h.r. Thabrani, dalam kitab Al-Ausath dan Al-Kabir’)
6. Terdapat banyak atsar yang marfu’ (sanadnya sampai pada Rasulullah saw.) dan yang mauquf (sanadnya hanya sampai pada sahabat) dari Abdullah bin Mas’ud tentang keutamaan surat Al-Waqi’ah. Apalagi di dalamnya terdapat ayat tentang hari kebangkitan, hari pembalasan, dan argumen-tasi yang kuat tentang hal itu,

الْكَهْفِ فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ أَضَاءَ لَهُ
مِنَ النُّورِ مَا بَيْنَ الْجُمُعَتَيْنِ رَوَاهُ
النَّسَائِيُّ وَالْبَيْهَقِيُّ مَرْفُوعًا.

5. وَفِي حَدِيثِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ
عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنْ قَرَأَ السُّورَةَ
الَّتِي يُذَكَّرُ فِيهَا آلَ عِمْرَانَ يَوْمَ
الْجُمُعَةِ صَلَّى عَلَيْهِ اللَّهُ وَمَلَائِكَتُهُ
حَتَّى تَغِيَبَ الشَّمْسُ) رَوَاهُ الطَّبْرَانِيُّ
فِي الْأَوْسَطِ وَالْكَبِيرِ.

6. وَقَدْ وَرَدَتْ الْأَثَارُ كَذَلِكَ
مَرْفُوعَةً وَمَوْقُوفَةً مِنْ حَدِيثِ
عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ
عَنْهُ بِفَضْلِ سُورَةِ الْوَاقِعَةِ, وَلَا
سِيَّما وَفِيهَا الْبُعْثُ وَالْجَزَاءُ
وَالْإِسْتِذْلَالُ عَلَى ذَلِكَ
بِمَا يَدْعُ شُبُهَةً لِقَائِلٍ,
فَيُسْتَحَبُّ لِلْأَخِ الْمُسْلِمِ
أَلَّا يُحَرِّمَ نَفْسَهُ فَضْلَ تِلَاوَةِ
هَذِهِ السُّورَةِ مَرَّةً كُلَّ يَوْمٍ وَفِي

hingga tidak meninggalkan keraguan-keraguan bagi orang yang berkata. Maka sebaiknya setiap aktivis muslim tidak menghalangi dirinya untuk mendapat keuntungan membaca surat-surat tersebut sekali setiap hari, dan pada malam hari lebih utama. Khusus hari Jum'at boleh dibaca sekali di malam hari dan sekali di siang hari. Sementara waktu ashar hingga maghrib (hari Jum'at) untuk membaca surat Ali-Imran. Barangkali itu merupakan waktu dikabulkannya do'a. Maka seorang *al-akh* menggunakan waktunya untuk menyibukkan diri dengan sebaik-baik dzikir, yakni tilawah Al-Qur'an.

Adab Tilawah

Di mukadimah telah kami sebutkan sebagian adab dzikir. Di sini akan kami tambahkan bahwa di antara adab tilawah adalah sungguh-sungguh dalam merenungkan dan menghayati. Sebab itulah tujuan awal dari tilawah Al-Qur'an. Allah swt berfirman, "Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah, supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran." (Shad: 29)

اللَّيْلِ أَفْضَلُ وَفِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ
لَا بَأْسَ مِنْ تِلَاوَتِهَا فِي اللَّيْلِ
مَرَّةً وَفِي النَّهَارِ مَرَّةً, وَيَجْعَلُ
وَقْتُ الْعَصْرِ إِلَى الْمَغْرِبِ
لِسُورَةِ آلِ عِمْرَانَ لَعَلَّهَا
سَاعَةٌ الْإِجَابَةِ فَيَكُونُ
مَشْغُولًا فِيهَا بِأَفْضَلِ الذِّكْرِ
وَهُوَ تِلَاوَةُ الْقُرْآنِ.

آدَابُ التَّلَاوَةِ:

ذَكَّرْنَا فِي الْمُقَدِّمَةِ طَرَفًا مِنْ آدَابِ
الذِّكْرِ, وَنُزِيدُ هُنَا أَنَّ مِنْ آدَابِ التَّلَاوَةِ
الْإِجْتِهَادَ كُلَّ الْإِجْتِهَادِ فِي التَّدَبُّرِ
وَالْتَّفَكُّرِ فَذَلِكَ هُوَ الْمَقْصُودُ الْأَوَّلُ
مِنْهَا, اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى يَقُولُ: (كِتَابٌ
أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ
أُولُو الْأَلْبَابِ) (ص: 29),

وَلَا سِيَّمَا إِذَا لَاحَظْنَا أَنَّ فِي ذَلِكَ
خِطَابَ رَبِّ الْعَالَمِينَ الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ,

Apalagi jika diperhatikan bahwa membaca Al-Qur'an adalah berbicara kepada Rabbul 'Alamin, Yang Maha Gagah lagi Maha Bijaksana. Adab tilawah Yang lain adalah menjaga hukum-hukum tajwid-nya; sehingga huruf-huruf keluar dari *makhraj*-nya secara benar, dan menetapi kaidah-kaidahnya; sehingga memanjangkan yang harus dipanjangkan, mendengungkan yang harus didengungkan, mempertebal (*tafkhim*) huruf, yang harus ditebalkan dan menipiskan (*tarqiq*) huruf yang memang harus ditipiskan. Dan, begitu seterusnya.

Sa'ad bin Abi Waqqash ra. meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya Al-Qur'an ini diturunkan dalam suasana sedih, maka menangislah saat membacanya. Jika tidak bisa menangis, maka upayakan seakan-akan menangis dan merdukanlah (bacaan Qur'an). Sebab siapa yang tidak memerdukan Al-Qur'an, maka ia bukan golongan kami." (h.r. Ibnu Majah)

Yang dimaksud memerdukan bacaan Al-Qur'an adalah menampakkan kesedihan dan kekhusyu'an dengan mengikuti kaidah tajwid dalam membaca.

Jabir ra. meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda,

كَمَا أَنَّ مِنْ آدَابِ التَّلَاوَةِ كَذَلِكَ مُرَاعَاةَ أَحْكَامِ التَّجْوِيدِ، فَيَخْرُجُ الْحُرُوفُ مِنْ مَخَارِجِهَا، وَيُؤَدِّيْهَا عَلَى قَوَاعِدِهَا فَيَمُدُّ الْمَمْدُودُ، وَيَعْنُ مَا يَسْتَحِقُّ الْعِنَةَ، وَيُفَخِّمُ الْمُفَخِّمَ وَيُرَقِّقُ الْمُرَقِّقَ... وَهَكَذَا.

عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ نَزَلَ بِحُزْنٍ فَإِذَا قَرَأْتُمُوهُ فَابْكُوا، فَإِنْ لَمْ تَبْكُوا فَتَبَاكَوْا وَتَعْنُوا بِهِ، فَمَنْ لَمْ يَتَعَنَّ بِالْقُرْآنِ فَلَيْسَ مِنَّا) رَوَاهُ ابْنُ مَاجَةَ.

وَالْمُرَادُ بِالتَّعْنِي هُنَا التَّحْزُنُ وَإِظْهَارُ الْحُشْوَةِ مَعَ تَجْوِيدِ الْقِرَاءَةِ.

فَقَدْ جَاءَ فِي حَدِيثِ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنَّ مِنْ أَحْسَنِ النَّاسِ صَوْتًا بِالْقُرْآنِ الَّذِي إِذَا سَمِعْتُمُوهُ يُقْرَأُ

"Sesungguhnya yang paling baik suaranya dalam membaca Al-Qur'an adalah orang yang jika kalian mendengarkannya membaca, kalian menganggapnya takut kepada Allah,"
(h.r. Ibnu Malah)

Majelis Untuk Mendengarkan

Di antara wirid Qur'an Jamaah Ikhwanul muslimin adalah berkumpul untuk mendengarkan bacaan kitab Allah dari orang yang baik bacaannya. Pembaca (*qari'*) di majelis ini harus membaca secara keras dengan tetap memperhatikan adab-adab di atas. Bagi para ikhwan yang mendengarkan, hendaknya diam, merenungkan makna-makna yang terkandung di dalamnya, benar-benar khushyuh, mengagungkan Kitab Allah, dan mengingat selalu ayat yang mulia berikut,

"Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah dan perhatikan dengan tenang agar kalian mendapatkan rahmat." (Al-A:raf: 204)

Ketika para sahabat Rasulullah saw. mendengarkan Al-Qur'an, seolah di atas kepala mereka ada seekor burung.

حَسْبُكُمْوهُ يَخْشَى اللَّهَ) رَوَاهُ ابْنُ مَاجَه.

مَجْلِسُ الْإِسْتِمَاعِ:

مِنْ أَوْلَادِ الْإِخْوَانِ الْمُسْلِمِينَ الْقُرَآئَةِ
الْإِجْتِمَاعُ لِسَمَاعِ كِتَابِ اللَّهِ تَبَارَكَ
وَتَعَالَى مَنْ يُحْسِنُ تِلَاوَتَهُ، وَعَلَى الْقَارِئِ
فِي مَجْلِسِ الْإِسْتِمَاعِ أَنْ يَقْرَأَ قِرَاءَةً مُرْسَلَةً
يُلَاحِظُ فِيهَا الْأَدَابَ السَّابِقَةَ، وَعَلَى
الْإِخْوَانِ إِذَا اسْتَمَعُوا أَنْ يَنْصَبُوا
وَيُفَكِّرُوا فِي الْمَعَانِي وَأَنْ يَكُونُوا عَلَى
غَايَةِ الْخُشُوعِ وَالتَّعَظُّمِ لِكِتَابِ اللَّهِ
تَبَارَكَ وَتَعَالَى وَيَسْتَحْضِرُوا آيَةَ الْكَرِيمَةِ:

﴿وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا
لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ﴾ الْاَعْرَافُ: ٢٠٤

وَلَقَدْ كَانَ أَصْحَابُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ يَسْتَمِعُونَ الْقُرْآنَ وَكَانَ
عَلَى رُؤُوسِهِمُ الطَّيْرُ.

وَكَانَ مَشِيخَهُ مَكَّةَ مِنَ الصَّالِحِينَ إِذَا
أَرَادُوا التَّدَكُّرَ أَقْبَلُوا عَلَى الشَّافِعِيِّ رَضِيَ
اللَّهُ عَنْهُ، وَكَانَ حَسَنَ الْقِرَاءَةِ، فَقَرَأَ

Ketika para syaikh (kiyai) Makkah yang shalih ingin hendak dzikir, mereka menghadap kepada Imam Syafi'i ra. Karena beliau dikenal sangat baik bacaannya. Beliau pun membacakan ayat-ayat Al-Qur'an kepada mereka dan mereka mendengarkannya. Saat itu tiada yang melihat orang yang paling banyak menangis melebihi tangisan mereka tatkala mendengar ayat-ayat yang dibacakannya

"Dan apabila mereka mendengarkan apa yang diturunkan kepada Rasul (Muhammad), kamu lihat mata mereka mencucurkan air mata disebabkan kebenaran (Al-Qur'an) yang telah mereka ketahui." (Al-Maidah: 83)

Untuk menyempurnakan manfaat, apabila majlis ini dihadiri ulama, maka sebaiknya beliau memberikan gambaran ringkas tentang maksud-maksud yang terkandung di dalam ayat-ayat yang dibacakan.

Wirid Hafalan

Di antara wirid Qur'an kami, setiap aktivis muslim dianjurkan bersungguh-sungguh dengan segenap kemampuan untuk menghafal apa yang memungkinkan bisa dihafalnya dari Al-Qur'an Al-Karim. Ia harus membiasakan diri menghafal dengan sebaik-baiknya satu ayat atau beberapa ayat sesuai dengan kadar

عَلَيْهِمْ وَاسْتَمِعُوا فَلَا يَرَى الرَّأْيُونَ أَكْثَرَ
بُكَاءٍ مِنْهُمْ فِي حَالِهِمْ تِلْكَ حِينَ
الِاسْتِمَاعِ

﴿وَإِذَا سَمِعُوا مَا أُنْزِلَ إِلَى الرَّسُولِ تَرَى
أَعْيُنُهُمْ تَفِيضُ مِنَ الدَّمْعِ مِمَّا عَرَفُوا مِنَ
الْحَقِّ﴾ المائدة: ٨٣ □ □ □

وَيُسْتَحَبُّ إِيْتَامًا لِلْفَائِدَةِ إِذَا حَضَرَ
مَجْلِسَهُمْ هَذَا أَهْلُ الْعِلْمِ أَنْ يُلَخِّصُوا لَهُمْ
مَقَاصِدَ مَا تَلَّى مِنْ آيَاتٍ.

وَرْدُ الْحِفْظِ

وَيُسْتَحَبُّ كَذَلِكَ لِأَخِ الْمُسْلِمِ،
وَهُوَ مِنْ أَوْزَادِنَا الْقُرَآئِيَّةِ، أَنْ يَجْتَهِدَ مَا
اسْتَطَاعَ فِي حِفْظِ مَا يُمَكِّنُ مِنَ الْقُرْآنِ
الْكَرِيمِ، فَيَرْتَّبَ عَلَى نَفْسِهِ كُلَّ يَوْمٍ آيَةً
أَوْ آيَاتٍ مِنَ الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ بِقَدْرِ
طَاقَتِهِ يَحْفَظُهَا حِفْظًا جَيِّدًا، وَهَذِهِ
الطَّرِيقَةُ التَّدْرِيبِيَّةُ يُمَكِّنُهُ أَنْ يَحْفَظَ الشَّيْءَ
الْكَثِيرَ مِنْ كِتَابِ اللَّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى.

kemampuannya. Dengan cara yang bertahap seperti ini, akan memungkinkan baginya untuk menghafal banyak ayat dari Kitab Allah *tabaraka wa ta'ala*.

Dalam sebuah hadits disebutkan bahwa Rasulullah saw. bersabda kepada Abu Dzar ra., "Wahai Abu Dzar, sungguh jika engkau di pagi hari mengerti satu ayat dari kitab Allah, itu lebih baik bagimu dari pada shalat seratus raka'at." (h.r. Ibnu Majah dengan sanad yang hasan. Hadits ini diperkuat oleh hadits riwayat Muslim dan Abu Dawud dengan makna yang senada)²¹⁾

Maka bersungguh-sungguhlah wahai saudaraku untuk memperoleh keutamaan ini. Kepada Allah kita memohon agar menjadikan kita termasuk para ahlul Qur'an. Dengan begitu, kita menjadi ahli Allah dan kekasih-Nya.

وَفِي الْحَدِيثِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِأَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: (يَا أَبَا ذَرٍّ لَأَنْ تَعُدَّوْ فَتَعْلَمَ آيَةً مِنْ كِتَابِ اللَّهِ خَيْرٌ لَكَ مِنْ أَنْ تُصَلِّيَ مِائَةَ رَكْعَةٍ) رَوَاهُ ابْنُ مَاجَةَ بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ، وَيَعْضِدُهُ حَدِيثُ مُسْلِمٍ وَأَبِي دَاوُدَ فِي هَذَا الْمَعْنَى.

فَاجْتَهِدْ يَا أَحْيَى أَنْ تَقُورَ بِهَذِهِ الْفَضِيلَةِ، وَاللَّهُ نَسْأَلُ أَنْ يَجْعَلَنَا وَإِيَّاكَ مِنْ أَهْلِ الْقُرْآنِ فَتَكُونَ بِذَلِكَ مِنْ أَهْلِ اللَّهِ وَخَاصَّتِهِ، وَاللَّهُ حَسْبُنَا وَنِعْمَ الْوَكِيلُ.

القِسْمُ الثَّالِثُ أَدْعِيَةُ الْيَوْمِ وَاللَّيْلَةِ

19. Teks Hadits itu berbunyi, " Uqbah bin Amir ra. meriwayatkan bahwa Rasulullah keluar saat kami berada di *Shuffah* (serambi masjid), kemudian beliau bersabda, "Siapa di antara kalian yang suka pergi di setiap pagi ke *Bath-han*, atau ke *Al-Aqiq* untuk mengambil dua unta yang besar dan gemuk, tanpa melakukan dosa dan memutus tali silaturahmi?" Kami menjawab, "Kami menyukainya, Wahai Rasulullah." Rasulullah saw. bersabda, "Tidak inginkah salah seorang dari kalian bersegera menuju masjid, kemudian mengerti atau membaca dua ayat dari kitab Allah *Azza wa jalla* ? Itu lebih baik daripada dua unta, tiga ayat lebih baik dari tiga unta, empat ayat lebih baik baginya dari pada empat unta dan (sebanyak ayat yang dibaca) itu lebih baik dari pada sebanyak unta (yang sesuai dengan jumlah ayat tadi)." (h.r. Muslim dan Abu Dawud)



Cukuplah Allah sebagai penolong kita dan Dia adalah sebaik-baik pelindung.

BAGIAN KETIGA DOA-DOA SIANG DAN MALAM

I. Doa Bangun Tidur

1. Khudzaifah bin Yaman dan Abu Dzar Al-Ghifari meriwayatkan bahwa apabila Rasulullah saw. bangun dari tidur, beliau membaca, "Segala puji bagi Allah yang telah menghidupkan kami setelah mematikan kami, dan kepada-Nya tempat kembali." (h.r. Bukhari)
2. Abu Hurairah ra. meriwayatkan bahwa Nabi saw. bersabda, "Apabila salah seorang di antara kamu bangun dari tidur, maka hendaklah mengucapkan, 'Segala puji bagi Allah yang telah mengembalikan nyawaku kepadaku, menyehatkan badanku, dan memberi izin kepadaku untuk berdzikir kepada-Nya'." (h.r. Ibnu Sunni)
3. Aisyah ra. meriwayatkan bahwa Nabi saw. bersabda,

أَوَّلًا. دُعَاءُ الْإِسْتِيفَاطِ مِنَ النَّوْمِ:

1. عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ وَأَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَا: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا اسْتَيْقَظَ قَالَ: (الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَحْيَانَا بَعْدَمَا أَمَاتَنَا وَإِلَيْهِ النُّشُورُ). رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.
2. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِذَا اسْتَيْقَظَ أَحَدُكُمْ فَلْيَقُلْ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي رَدَّ عَلَيَّ رُوحِي، وَعَافَانِي فِي جَسَدِي، وَأَذِنَ لِي بِذِكْرِهِ). رَوَاهُ ابْنُ السَّيِّ.
3. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (مَا مِنْ عَبْدٍ يَقُولُ حِينَ يَرُدُّ اللَّهُ تَعَالَى رُوحَهُ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، إِلَّا غَفَرَ اللَّهُ تَعَالَى لَهُ ذُنُوبَهُ وَلَوْ كَانَتْ

"Tidaklah seorang hamba yang membaca tatkala Allah mengembalikan nyawanya, 'Tiada ilah kecuali Allah semata; tiada sekutu sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya seluruh kerajaan dan bagi-Nya segala puji. Dan, Dia Mahakuasa atas segala sesuatu,' kecuali Allah swt. mengam-puni dosa-dosanya, meski se-banyak buih di lautan."

(h.r. Ibnu Sunni)

4. Abu Hurairah ra. meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Tidaklah seseorang bangun dari tidurnya kemudian mengatakan, 'Segala puji bagi Allah Yang telah menciptakan tidur dan terjaga. Segala Puji bagi Allah Yang telah membangunkan aku dalam keadaan sehat walafiat. Aku bersaksi bahwa Allah menghidupkan yang mati dan Dia Mahakuasa atas Segala sesuatu,' melainkan Allah akan berfirman, 'Sungguh benar hamba-Ku'."

(h.r. Ibnu Sunni)

5. Aisyah ra. meriwayatkan bahwa apabila Rasulullah bangun dari tidur malam, beliau membaca, "Tiada ilah kecuali Engkau, Mahasuci Engkau', ya Allah. Dan, dengan memuji Engkau,

مِثْلَ زَيْدِ الْبَحْرِ). رَوَاهُ ابْنُ السُّنِّيِّ.

4. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَا مِنْ رَجُلٍ يَنْتَبِهُ مِنْ نَوْمِهِ فَيَقُولُ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ النَّوْمَ وَالْيَقَظَةَ، الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي بَعَثَنِي سَالِمًا سَوِيًّا، أَشْهَدُ أَنَّ اللَّهَ يُحْيِي الْمَوْتَى وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. إِلَّا قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: صَدَقَ عَبْدِي). رَوَاهُ ابْنُ السُّنِّيِّ.

5. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُولَ

اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا اسْتَيْقَظَ مِنَ اللَّيْلِ قَالَ: (لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ،

أَسْتَغْفِرُكَ لِذَنْبِي، وَأَسْأَلُكَ رَحْمَتَكَ، اللَّهُمَّ زِدْنِي عِلْمًا، وَلَا تُزِغْ قَلْبِي بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنِي، وَهَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً، إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ). رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

aku mohon ampun kepada-Mu atas segala dosaku, aku mohon rahmat-Mu. ya Allah, tambahkanlah ilmu kepadaku, jangan kau palingkan hatiku setelah Engkau memberiku petunjuk, anugerahkan kepadaku rahmat dari sisi-Mu, sesungguhnya Engkau Maha Pemberi'." (h.r. Abu Dawud)

II. Doa Memakai dan Melepas Baju

1. Abu Sa'id Al-Khudri ra. meriwayatkan bahwa apabila Rasulullah saw. mengenakan pakaian, beliau menamai pakaian itu gamis, atau jubah, atau sorban- sembari membaca, "Ya Allah, aku mohon kepada-Mu kebaikan dan kebaikan apa yang ada padanya, dan aku berlindung kepada-Mu dari kejelekannya dan kejelekan yang ada padanya." (h.r. Ibnu Sunni)
2. Mu'adz bin Anas ra. meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Siapa yang mengenakan pakaian seraya membaca, 'Segala puji bagi Allah Yang telah memberiku pakaian ini dan menganugerahkannya kepadaku tanpa ada daya dan kekuatan dariku,'

ثَانِيًا . دُعَاءُ لِبَسِ الثَّوْبِ وَخَلْعِهِ:

1. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا لَبَسَ ثَوْبًا سَمَّاهُ فَمِصْبًا أَوْ رِدَاءً أَوْ عِمَامَةً يَقُولُ: (اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِهِ وَخَيْرِ مَا هُوَ لَهُ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّهِ وَشَرِّ مَا هُوَ لَهُ). رَوَاهُ ابْنُ السُّنِّي.

2. عَنْ مُعَاذِ بْنِ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (مَنْ لَبَسَ ثَوْبًا فَقَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَسَانِي هَذَا الثَّوْبَ وَرَزَقَنِيهِ مِنْ غَيْرِ حَوْلٍ مِنِّي وَلَا قُوَّةَ، غَفَرَ اللَّهُ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ). رَوَاهُ ابْنُ السُّنِّي.

3. عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (سَتَرُ مَا بَيْنَ أَعْيُنِ الْجُرِّ وَعَوْرَاتِ

niscaya akan diampuni dosanya yang telah lalu. (h.r. Ibnu Sunni)

3. Anas bin Malik ra. meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Pembatas antara mata jin dan aurat Bani Adam adalah tatkala seorang Muslim hendak melepas pakaiannya, ia membaca, "Dengan nama Allah yang tiada ilah melainkan Dia." (h.r. Ibnu Sunni)

III. Doa Keluar dan Masuk Rumah

1. Anas bin Malik ra. meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Siapa yang membaca -ketika keluar dari rumahnya, "Dengan nama Allah, aku bertawakkal kepada Allah, tiada daya dan kekuatan melainkan dengan (pertolongan) Allah," niscaya akan dikatakan kepadanya, "Kamu dicukupi, kamu dijaga, kamu diberi petunjuk, dan syetan pun akan menyinkingir darinya." (h.r. Abu Dawud, Tirmidzi, dan Nasa'i. Tirmidzi berkata, "Ini hadits hasan Shahih.")

بَنِي آدَمَ أَنْ يَقُولَ الرَّجُلُ الْمُسْلِمُ
إِذَا أَرَادَ أَنْ يَطْرَحَ ثِيَابَهُ: بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا
إِلَهَ إِلَّا هُوَ). رَوَاهُ ابْنُ سُنَيْي.

ثَالِثًا . دُعَاءُ الْخُرُوجِ مِنَ الْمَنْزِلِ وَدُخُولِهِ:

1. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنْ قَالَ . يَغْنِي إِذَا
خَرَجَ مِنْ بَيْتِهِ . بِسْمِ اللَّهِ، تَوَكَّلْتُ
عَلَى اللَّهِ، لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا
بِاللَّهِ، يُقَالُ لَهُ: كُفِّتَ وَوُفِّتَ
وَهُدِيتَ، وَنَحَّى عَنْهُ الشَّيْطَانُ)
رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ
وَقَالَ التِّرْمِذِيُّ: حَدِيثٌ حَسَنٌ
صَحِيحٌ.

2. وَعَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ
عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِذَا وَلَجَ الرَّجُلُ بَيْتَهُ
فَلْيَقُلْ: اَللّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَ
الْمَوْلَجِ وَخَيْرَ الْمَخْرَجِ، بِسْمِ اللَّهِ

2. Abu Malik Al-Asy'ari ra. meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Apabila seseorang memasuki rumahnya, maka hendaklah membaca, 'Ya Allah, aku memohon kepada-Mu sebaik-baik yang tempat masuk dan sebaik-baik yang tempat keluar. Dengan nama Allah kami masuk, dengan nama Allah kami keluar dan kepada Allah Tuhan kami, kami bertawakal,' kemudian hendaklah memberi salam kepada keluarganya." (h.r. Abu Dawud)

IV. Doa Berjalan dan Masuk Ke Masjid, serta Keluar darinya

1. Abdullah bin Abbas ra. meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. keluar menuju masjid seraya membaca, "Ya Allah, jadikanlah di hatiku cahaya, di mataku cahaya, di pendengarku cahaya. Jadikanlah dari sisi kananku cahaya, dari sisi kiriku cahaya, di atasku cahaya, di bawahku cahaya, di belakangku cahaya, dan jadikanlah untukku cahaya." (h.r. Bukhari)

وَجَلْنَا، وَبِسْمِ اللَّهِ خَرَجْنَا، وَعَلَى
اللَّهِ رَبِّنَا تَوَكَّلْنَا، ثُمَّ لُيْسَلَمَ عَلَى
أَهْلِهِ) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

رَابِعًا . دُعَاءُ الْمَشْيِ إِلَى الْمَسْجِدِ وَدُخُولِهِ وَالْخُرُوجِ مِنْهُ

1. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ إِلَى الْمَسْجِدِ وَهُوَ يَقُولُ: (اللَّهُمَّ اجْعَلْ فِي قَلْبِي نُورًا، وَفِي بَصَرِي نُورًا، وَفِي سَمْعِي نُورًا، وَعَنْ يَمِينِي نُورًا، وَعَنْ يَسَارِي نُورًا، وَفَوْقِي نُورًا، وَتَحْتِي نُورًا، وَأَمَامِي نُورًا، وَخَلْفِي نُورًا، وَاجْعَلْ لِي نُورًا). رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

2. وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ إِذَا دَخَلَ الْمَسْجِدَ يَقُولُ: (أَعُوذُ بِاللَّهِ الْعَظِيمِ، وَبِوَجْهِهِ الْكَرِيمِ، وَبِسُلْطَانِهِ الْقَدِيمِ، مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ). قَالَ:

2. Abdullah bin Amr bin 'Ash ra. meriwayatkan bahwa apabila Nabi saw. hendak masuk masjid, beliau membaca, "Aku berlindung kepada Allah Yang Mahaagung, dengan wajah-Nya yang mulia dan dengan kekuasaan-Nya yang tidak berawal, dari godaan setan yang terkutuk." Beliau bersabda, "Apabila seseorang mengucapkan doa itu, maka setan berkata, 'Ia telah terjaga dariku sepanjang hari.'" (h.r. Abu Dawud)
3. Anas bin Malik ra. meriwayatkan bahwa apabila Rasulullah saw. hendak masuk masjid, beliau membaca, "Dengan nama Allah, ya Allah berilah shalawat kepada Muhammad," dan apabila hendak keluar beliau membaca, "Ya Allah, berilah shalawat kepada Muhammad." (h.r. Ibnu Sunni)
4. Abu Humaid ra., atau Abu Usaid ra. meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Apabila salah seorang antara kamu masuk masjid, maka hendaklah bershalawat kepada Nabi saw., kemudian

فَإِذَا قَالَ ذَلِكَ قَالَ الشَّيْطَانُ:
حُفِظَ مِنِّي سَائِرَ الْيَوْمِ) رَوَاهُ أَبُو
دَاوُدَ.

3. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا دَخَلَ الْمَسْجِدَ
قَالَ: (بِسْمِ اللَّهِ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى
مُحَمَّدٍ)، وَإِذَا خَرَجَ قَالَ: (اللَّهُمَّ
صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ). رَوَاهُ ابْنُ السُّنِّي.

4. عَنْ أَبِي حُمَيْدٍ أَوْ عَنْ أَبِي أُسَيْدٍ
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِذَا
دَخَلَ أَحَدُكُمْ الْمَسْجِدَ فَلْيُسَلِّمْ
عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ،
ثُمَّ لِيَقُلْ: اللَّهُمَّ افْتَحْ لِي أَبْوَابَ
رَحْمَتِكَ، وَإِذَا خَرَجَ فَلْيَقُلْ: اللَّهُمَّ
إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ). رَوَاهُ
مُسْلِمٌ وَأَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ.

خَامِسًا. دُعَاءُ التَّخْلِيبِ وَالْمُبَاشَرَةِ:

hendaklah membaca, 'Ya Allah bukakanlah untukku pintu-pintu rahmat-Mu.' Dan apabila keluar, maka hendaklah membaca, 'Ya Allah, aku mohon kepadamu sebagian dari fadhilah-Mu'." (h.r. Muslim, Abu Dawud, dan Nasa'i)

V. Doa Masuk Kamar Kecil dan Jima'

1. Anas bin Malik ra. meriwayatkan bahwa ketika Rasulullah saw. hendak masuk kamar kecil, beliau membaca, "Ya Allah, sesungguhnya aku berlingkungan kepadamu dari setan laki-laki dan setan perempuan." (h.r. Bukhari dan Muslim)
2. Abdullah bin Umar ra. meriwayatkan bahwa ketika Rasulullah saw. hendak keluar dari kamar kecil, beliau membaca, "Segala puji bagi Allah yang telah memperkenankan aku untuk merasakan kelezatan (nikmat)-Nya, menetapkan dalam diriku kekuatan-Nya, dan menangkalkan dariku siksaan-Nya." (h.r. Ibnu Sunni dan Thabrani)
3. Aisyah ra. meriwayatkan bahwa ketika Nabi Muhammad saw. keluar dari kamar kecil, beliau membaca, "Aku mengharap ampunan-Mu." (h.r. Abu Dawud)

1. عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ عِنْدَ دُخُولِ الْخَلَاءِ: (اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْخُبْثِ وَالْخُبَائِثِ). رَوَاهُ الشَّيْخَانِ.

2. وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ إِذَا خَرَجَ مِنَ الْخَلَاءِ قَالَ: (الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَذَقَنِي لَذَّتَهُ، وَأَبْقَى فِيَّ قُوَّتَهُ، وَدَفَعَ عَنِّي أَذَاهُ). رَوَاهُ ابْنُ السُّنِّي وَالطَّبْرَانِيُّ.

3. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا خَرَجَ مِنَ الْغَائِطِ قَالَ: (عُفْرَانَكَ). رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

4. وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (لَوْ أَنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا أَتَى أَهْلَهُ قَالَ: بِسْمِ اللَّهِ اللَّهُمَّ حَبِّبْنَا لِلشَّيْطَانِ وَحَبِّبِ الشَّيْطَانُ مَا رَزَقْتَنَا، فَقُضِيَ بَيْنَهُمَا وَلَدٌ لَمْ

4. Ibnu Abbas ra. meriwayatkan bahwa Nabi saw. bersabda, "Seandainya salah seorang di antara kamu mendatangi istrinya dengan mengucapkan, 'Dengan nama Allah, ya Allah jauhkanlah setan dari kami dan jauhkan setan dari (anak) yang Kau anugerahkan kepada kami,' lalu ditakdirkan mempunyai anak, maka setan tidak akan membahayakan anak itu untuk selama-lamanya." (h.r. Bukhari)

VI. Doa Wudhu, Mandi, Dan Adzan

1. Abu Musa Al-Asy'ari ra. meriwayatkan, "Aku datang kepada Rasulullah saw. ketika beliau berwudhu, lalu aku mendengar beliau membaca, 'Ya Allah, ampunilah dosaku, luaskanlah rumahku, dan berkahilah rezekiku.' Aku bertanya, 'Wahai Nabi Allah, aku dengar engkau berdoa begini dan begini?' Beliau bersabda, 'Apakah kamu melihat doa tadi meninggalkan sesuatu?'" (h.r. Nasa'i dan Ibnu Sunni)

يَضْرِبُهُ شَيْطَانٌ أَبَدًا) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

سَادِسًا . دُعَاءُ الْوُضُوءِ وَالْغُسْلِ وَالْأَذَانِ:

1. عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَتَوَضَّأُ، فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: (اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي ذَنْبِي، وَوَسِّعْ لِي فِي دَارِي، وَبَارِكْ لِي فِي رِزْقِي) قُلْتُ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ، سَمِعْتُكَ تَدْعُو بِكَذَا وَكَذَا ، قَالَ: (وَهَلْ تَرَاهُنَّ تَرَكَنَ مِنْ شَيْءٍ؟). رَوَاهُ النَّسَائِيُّ وَابْنُ السُّنِّي.

2. وَعَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ ثُمَّ قَالَ: أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ التَّوَّابِينَ وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ، فُتِّحَتْ لَهُ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ الثَّمَانِيَةِ يَدْخُلُ مِنْ

2. Umar bin Khathab ra. meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa berwudhu dan baik cara wudhunya, kemudian membaca, 'Aku bersaksi bahwa tiada ilah (yang berhak disembah) melainkan Allah saja; tiada sekutu bagi-Nya, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya, Ya Allah jadikanlah aku termasuk golongan orang-orang yang bertaubat dan jadikanlah aku termasuk golongan orang yang bersuci'." (h.r. Muslim dan At-Tirmidzi)

أَيُّهَا شَاءَ) رَوَاهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ.

3. وَعَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (مَنْ قَالَ حِينَ يَسْمَعُ النِّدَاءَ: اَللّٰهُمَّ رَبِّ هَذِهِ الدَّعْوَةُ التَّامَّةُ وَالصَّلَاةُ الْقَائِمَةُ، اَنْتَ مُحَمَّدًا الْوَسِيْلَةَ وَالْفَضِيْلَةَ، وَابْعَثْهُ مَقَامًا تَحْمُودًا الَّذِي وَعَدْتَهُ، حَلَّتْ لَهُ شَفَاعَتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

سَابِعًا. دُعَاءُ الطَّعَامِ:

3. Jabir bin Abdullah ra. meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa ketika mendengarkan adzan mengucapkan, 'Ya Allah Tuhan dari seruan yang sempurna dan shalat yang akan ditegakkan, anugerahkanlah kepada Muhammad kedudukan yang tinggi (di surga) dan derajat yang mulia, dan bangkitkanlah ia di tempat yang terpuji yang telah Engkau janjikan kepadanya.' maka ia akan mendapatkan syafa'atku pada hari Kiamat." (h.r. Bukhari)

1. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ فِي الطَّعَامِ إِذَا قُرِبَ إِلَيْهِ: (اَللّٰهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيْمَا رَزَقْتَنَا، وَفِنَا عَذَابِ النَّارِ، بِسْمِ اللَّهِ). رَوَاهُ ابْنُ السُّنِّيِّ.
2. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

VII. Doa Makan

1. Abdullah bin Amr bin 'Ash ra. meriwayatkan bahwa ketika makanan disuguhkan kepada Nabi saw., beliau membaca, *"Ya Allah, berkahilah apa yang telah Engkau rezekikan kepada kami dan jauhkanlah kami dari api neraka. Bismillah."* (h.r. Ibnu Sunni)
2. Aisyah ra. meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Apabila salah seorang dari kamu makan, maka hendaklah ia sebut nama Allah Ta'ala. Jika lupa menyebut nama Allah di awalnya, hendaklah ia mengatakan, 'Dengan nama Allah di awal dan di akhir'."* (h.r. Abu Dawud dan Tirmidzi).
3. Abu Sa'id Al-Khudri ra. meriwayatkan bahwa ketika Nabi saw. selesai makan, beliau membaca, *"Segala puji bagi Allah yang telah memberi makan kami, memberi minum kami, dan menjadikan kami sebagai orang-orang muslim."* (h.r. Abu Dawud, Tirmidzi, dan Ibnu Majah)

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَذْكُرِ اسْمَ اللَّهِ تَعَالَى، فَإِنْ نَسِيَ أَنْ يَذْكُرَ اسْمَ اللَّهِ تَعَالَى فِي أَوَّلِهِ فَلْيَقُلْ: بِسْمِ اللَّهِ أَوَّلُهُ وَآخِرُهُ) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ.

3. وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا فَرَّغَ مِنْ طَعَامِهِ قَالَ: (الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَطْعَمَنَا وَسَقَانَا وَجَعَلَنَا مُسْلِمِينَ). رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالتَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

4. عَنْ مُعَاذِ بْنِ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنْ أَكَلَ طَعَامًا فَقَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَطْعَمَنِي هَذَا وَزَوَّقَنِيهِ مِنْ عَيْ ِحَوْلٍ مِنِّي وَلَا قُوَّةَ، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ). رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ حَدِيثٌ حَسَنٌ.

5 - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَاءَ إِلَى

4. Mu'adz bin Anas ra. meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa setelah makan membaca, 'Segala puji bagi Allah yang telah memberi makan aku dengan makanan ini dan menganugerahkannya kepadaku tanpa ada daya dan kekuatan dariku, maka ia dosanya yang telah lalu diampuni." (h.r. Tirmidzi, dan ia mengatakan, "Ini Hadits hasan.")

سَعْدِ بْنِ عُبَادَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، فَجَاءَ بِخُبْرٍ وَزَيْتٍ فَأَكَلَ، ثُمَّ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (أَفْطَرَ عِنْدَكُمْ الصَّائِمُونَ، وَأَكَلَ طَعَامَكُمْ الْأَبْرَارُ، وَصَلَّتْ عَلَيْكُمْ الْمَلَائِكَةُ). رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

ثَامِنًا . دُعَاءُ التَّهَجُّدِ وَالْأَرَقِّ وَالرُّؤْيَا:

5. Anas bin Malik ra. meriwayatkan bahwa Nabi saw. datang kepada Sa'ad bin Ubadah. Kemudian Sa'ad menyuguhkan roti dan minyak samin, maka beliau memakannya, kemudian bersabda kepadanya, "Orang-orang yang berpuasa berbuka di sisimu, orang-orang yang baik memakan makananmu, dan para malaikat berdoa untukmu." (h.r. Abu Dawud)

1. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ يَتَهَجَّدُ قَالَ:

(اَللّٰهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ، اَنْتَ قَيِّمُ السَّمَاوَاتِ وَالْاَرْضِ وَمَنْ فِيْهِنَّ، وَلَكَ الْحَمْدُ، لَكَ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْاَرْضِ وَمَنْ فِيْهِنَّ، وَلَكَ الْحَمْدُ، اَنْتَ الْحَقُّ، وَوَعْدُكَ الْحَقُّ، وَلِقَاؤُكَ حَقٌّ، وَقَوْلُكَ حَقٌّ، وَالْجَنَّةُ حَقٌّ، وَالنَّارُ حَقٌّ، وَالنَّبِيُّونَ حَقٌّ، وَمُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَقٌّ، وَالسَّاعَةُ حَقٌّ، اَللّٰهُمَّ لَكَ اَسْلَمْتُ، وَبِكَ اَمَنْتُ، وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ،

VIII. Doa Tahajjud, Sulit Tidur, dan Mimpi

1. Abdullah bin Abbas ra. meriwayatkan bahwa ketika Rasulullah saw. bangun malam untuk tahajjud, beliau mengucapkan,

"Ya Allah, bagi-Mu segala puji, Engkau Yang Maha Mengurusi langit, bumi, dan makhluk yang di dalamnya. Bagi-Mu segala puji; Engkau cahaya langit, bumi dan makhluk yang ada di dalamnya. Bagi-Mu segala puji; Engkau Mahabena, janji-Mu benar, perjumpaan dengan-Mu benar, firman-Mu benar, surga benar, neraka benar, para nabi benar, Muhammad saw. adalah benar, dan hari Kiamat adalah benar. Ya Allah, kepada-Mu aku berserah diri, kepada-Mu aku beriman, kepada-Mu aku bertawakal, kepada-Mu aku bertaubat, karena -Mu aku bermusuhan (dengan orang kafir), dan kepada-Mu aku berhukum. Maka ampunilah (dosa-dosaku) yang lalu, yang akan datang, yang aku sembunyikan, yang aku nampakkan, dan (dosa) yang Engkau lebih mengetahu dari pada aku. Engkau Maha Mendahulukan dan Maha Mengakhirkan, tiada ilah melainkan Engkau, tiada daya dan kekuatan melainkan dengan pertolongan Allah." (h.r. Bukhari)

2. Abu Sa'id Al-Khudri meriwayatkan bahwa ia mendengar Rasulullah saw. bersabda, "Jika salah seorang di antara kamu melihat

وَالْيَكِ أَتَبْتُ، وَبِكَ خَاصَمْتُ،
وَالْيَكِ حَاكَمْتُ، فَاعْفُزْ لِي مَا
قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ، وَمَا أَسْرَرْتُ
وَمَا أَعْلَنْتُ، وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ مِنِّي،
أَنْتَ الْمُقَدَّمُ، وَأَنْتَ الْمُؤَخَّرُ، لَا
إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا
بِاللَّهِ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

2. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ
عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (إِذَا رَأَى
أَحَدُكُمْ الرُّؤْيَا يُجِبُّهَا، فَإِنَّمَا هِيَ مِنْ
اللَّهِ تَعَالَى، فَلْيَحْمَدِ اللَّهَ تَعَالَى
عَلَيْهَا وَلْيُحَدِّثْ بِهَا، وَإِذَا رَأَى غَيْرَ
ذَلِكَ مِمَّا يَكْرَهُ فَإِنَّمَا هِيَ مِنْ
الشَّيْطَانِ فَلْيَسْتَعِذْ مِنْ شَرِّهَا وَلَا
يَذْكُرْهَا لِأَحَدٍ فَإِنَّهَا لَا تَضُرُّهُ).
رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ.

3. عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ

mimpi yang menyenangkan, maka ia datangnyanya dari Allah swt., karena itu hendaklah ia memuji Allah swt. atas mimpi itu dan hendaklah menceritakannya (kepada orang lain). Dan jika melihat mimpi yang tidak menyenangkan, itu dari setan, maka hendaklah ia memohon perlindungan kepada Allah dari keburukan mimpi tadi dan jangan menceritakannya kepada orang lain. Sebab mimpi itu sama sekali tidak membahayakannya." (h.r. Bukhari dan Muslim)

3. Amr bin Syu'aib ra. meriwayatkan dari ayahnya, dari kakeknya ra. bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Jika salah seorang di antara kamu resah (menjelang) tidur, maka hendaklah membaca, 'Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari murka-Nya, hukuman-Nya, kejahatan hamba-hamba-Nya, berbagai godaan setan, dan kehadirannya.' Maka sesungguhnya setan sama sekali tidak membahayakan-nya." (h.r. Abu Dawud, Tirmidzi, dan Nasa'i. Tirmidzi mengatakan, "Hadits ini hasan.")

4. Khalid bin Al-Walid ra. meri-

جَدِّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ أَنَّ رَسُولَ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِذَا
فَزِعَ أَحَدُكُمْ فِي النَّوْمِ فَلْيَقُلْ: أَعُوذُ
بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ غَضَبِهِ
وَعِقَابِهِ وَشَرِّ عِبَادِهِ، وَمِنْ هَمَزَاتِ
الشَّيَاطِينِ وَأَنْ يَخْضُرُونَ، فَإِنَّهَا لَنْ
تَضُرَّهُ). رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ
وَالنَّسَائِيُّ وَقَالَ التِّرْمِذِيُّ: حَدِيثٌ
حَسَنٌ.

4. وَعَنْ خَالِدِ بْنِ الْوَلِيدِ رَضِيَ اللَّهُ
عَنْهُ أَنَّهُ أَصَابَهُ الْأَرَقُّ، فَقَالَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (أَلَا
أَعْلَمُكَ كَلِمَاتٍ إِذَا قُلْتَهُنَّ نَمَتَ،
قُلْ: اَللّهُمَّ رَبَّ السَّمَوَاتِ السَّبْعِ
وَمَا أَظَلَّتْ، وَرَبَّ الْأَرْضَيْنِ وَمَا
أَقْلَّتْ، وَرَبَّ الشَّيَاطِينِ وَمَا
أَضَلَّتْ، كُنْ لِي جَارًا مِنْ شَرِّ
خَلْقِكَ كُلِّهِمْ أَجْمَعِينَ أَنْ يَفْرُطَ
عَلَيَّ أَحَدٌ مِنْهُمْ أَوْ أَنْ يَطْعَى، عَزَّ

wayatkan bahwa ia terkena penyakit sulit tidur maka Rasulullah saw. bersabda, "Maukah aku mengajarmu kata-kata yang jika kau ucapkan kamu akan mudah tidur? Katakanlah, 'Ya Allah, Tuhan tujuh petaka langit dan apa yang dinaungi-Nya, Tuhan bumi dan apa saja yang dikandungnya, dan Tuhan setan-setan dan apa saja yang disesatkannya, jadikanlah untukku pelindung dari keburukan semua makhluk-Mu. Jangan sampai seseorang dari mereka terlepas hingga menyerangku atau berbuat sewenang-wenang. Sungguh sangat Perkasa perlindungan-Mu dan Maha barakah nama-Mu.' Khalid mengatakan doa itu, kemudian dapat tidur (h.r. Thabrani dalam kitab Al-Ausath dan Ibnu Abi Syaibah dalam Mushannafnya)

5. Zaid bin Tsabit ra. meriwayatkan, "Aku mengadu kepada Rasulullah saw. tentang sulit tidur yang menimpaku, kemudian Rasulullah saw. bersabda, 'Katakanlah, "Ya Allah, bintang-bintang telah redup, mata-mata telah memejam dan Engkau Mahahidup lagi Maha mengurus makhluk; Tidak menimpaku rasa kantuk dan tidur. Wahai Dzat yang Mahahidup dan Maha Mengurusi makhluk, tenangkanlah malamku dan tidurkanlah matakku." Aku pun membacanya, maka

جَارُكَ، وَتَبَارَكَ اسْمُكَ) فَقَاهُ
فَنَامَ. رَوَاهُ الطَّبْرَانِيُّ فِي الْأَوْسَطِ
وَابْنُ شَيْبَةَ فِي مُصَنَّفِهِ.

5. وَعَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
قَالَ: شَكَوْتُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْقَاءَ أَصَابِي فَقَالَ:
قُلْ: اللَّهُمَّ غَارَتِ النُّجُومُ وَهَدَّأَتِ
الْعُيُونُ، وَأَنْتَ حَيٌّ قَيُّومٌ، لَا
تَأْخُذُكَ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ، يَا حَيُّ يَا
قَيُّومُ أَهْدِنِي لَيْلِي، وَأَمِّمْ عَيْنِي
فَقُلْتُهَا، فَأَذْهَبَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ عَنِّي
مَا كُنْتُ أَجِدُهُ. رَوَاهُ ابْنُ السُّنِّيِّ.

تَاسِعًا . دُعَاءُ النَّوْمِ:

1. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ
النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
(إِذَا جَاءَ أَحَدُكُمْ فِرَاشُهُ فَلْيَنْفُضْهُ
بِصَنْفَةٍ ثَوْبِهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ وَلْيُقُلْ:
بِاسْمِكَ رَبِّي وَضَعْتُ جَنِيَّ وَبِكَ



Allah Azza wa jalla menghilangkan apa yang sebelumnya menimpaku." (h.r. Ibnu Sunni)

IX. Doa Tidur

1. Abu Hurairah ra. meriwayatkan bahwa Nabi saw. bersabda, "Apabila salah seorang di antara kamu mendatangi tempat tidurnya, maka hendaklah mengibaskan ujung bajunya tiga kali dan hendaklah membaca, 'Dengan nama-Mu wahai Rabbku, aku membaringkan lambungku, dan dengan nama-Mu pula aku mengangkatnya. Jika Engkau memegang jiwaku, maka ampunilah ia, dan jika Engkau melepaskannya lagi, maka peliharalah ia sebagaimana Engkau telah memelihara hamba-hamba-Mu yang shalih'." (h.r. Jamaah: Bukhari, Muslim, Abu Dawud, Tirmidzi, Nasa'i, dan Ibnu Majah)
2. Aisyah ra. meriwayatkan bahwa jika Nabi saw. mendatangi tempat tidurnya setiap malam, beliau merapatkan dua telapak tangannya, lalu meniupnya seraya membaca, 'Qul huwallahu ahad,' 'qul a'udzu birabbill falaq,' dan 'qula'idzu birabbinnas,' kemudian beliau mengusap

أَرْفَعُهُ، إِنَّ أَمْسَكَتَ نَفْسِي فَأَغْفِرْ
لَهَا، وَإِنْ أَرْسَلْتَهَا فَأَحْفَظْهَا بِمَا
تَحْفَظُ بِهِ عِبَادَكَ الصَّالِحِينَ). رَوَاهُ
الْجَمَاعَةُ.

2. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا
قَالَتْ: (إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَوَى إِلَى فِرَاشِهِ كَلَّمَ
لَيْلَةً جَمَعَ كَفِّهِ وَنَفَخَ فِيهِمَا فَقَرَأَ
فِيهِمَا: "قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ" وَ"قُلْ
أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ" وَ"قُلْ أَعُوذُ
بِرَبِّ النَّاسِ"

ثُمَّ يَمْسُحُ بِهِمَا مَا اسْتَطَاعَ مِنْ
جَسَدِهِ، يَبْدَأُ بِهِمَا عَلَى رَأْسِهِ
وَوَجْهِهِ وَمَا أَقْبَلَ مِنْ جَسَدِهِ،
يَفْعَلُ ذَلِكَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ). رَوَاهُ
الْبُخَارِيُّ

3. وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ
عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ: (مَنْ قَالَ حِينَ يَأْوِي إِلَى
فِرَاشِهِ: أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا

seluruh badannya sebisa mungkin dengan telapak tangannya, dimulai dari kepala, wajah, dan bagian depan dari badan beliau. Hal itu dikerjakan tiga kali." (h.r. Bukhari)

3. Abu Sa'id Al-Khudri ra. meriwayatkan bahwa Nabi saw. bersabda, "Barangsiapa ketika mendatangi tempat tidurnya mengatakan, 'Aku Mohon ampun kepada Allah yang tiada ilah melainkan Dia, Yang Mahahidup lagi Maha Mengurusi (makhlukNya) dan aku bertaubat kepada-Nya,' sebanyak tiga kali, maka Allah akan mengampuni dosa-dosanya, meski (banyaknya) seperti buih yang ada di lautan, meski jumlahnya sebanyak dedaunan, meski sebanyak butir pasir di sahara luas, dan meski sebanyak hari-hari di dunia." (h.r. Tirmidzi, dan ia mengatakan, "Ini hadits hasan,")
4. Abu Hurairah ra. meriwayatkan bahwa Nabi saw. bersabda, "Barangsiapa ketika mendatangi tempat tidurnya membaca, 'Tiada ilah melainkan Allah semata; tiada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya kerajaan, bagi-Nya segala puji, dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu,

هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ،
ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، غَفَرَ اللَّهُ لَهُ ذُنُوبَهُ
وَإِنْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ، وَإِنْ
كَانَتْ عَدَدَ وَرَقِ الشَّجَرِ، وَإِنْ
كَانَتْ عَدَدَ رَمْلِ عَالِجٍ، وَإِنْ
كَانَتْ عَدَدَ أَيَّامِ الدُّنْيَا. رَوَاهُ
التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ حَدِيثٌ حَسَنٌ.

4. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ
النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
(مَنْ قَالَ حِينَ يَأْوِي إِلَى فِرَاشِهِ: لَا
إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ
الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ

عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، لَا حَوْلَ وَلَا
قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ،
سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا
اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ، غُفِرَتْ لَهُ ذُنُوبُهُ
وَإِنْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ). رَوَاهُ
ابْنُ جَبَّانٍ.

5. عَنْ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللَّهُ
عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِذَا أَتَيْتَ

tiada daya dan kekuatan melainkan dengan (pertolongan) Allah Yang Mahatinggi dan Mahagung. Mahasuci Allah dan segala puji bagi Allah, tiada ilah melainkan Allah dan Allah Mahabesar,' niscaya akan diampuni dosa-dosanya, meski sebanyak buih yang ada di lautan." (h.r. Ibnu Hibban)

5. Bara' bin 'Adzib ra. meriwayatkan meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Ketika engkau hendak mendatangi tempat tidurmu, maka berwudhulah sebagaimana wudhu untuk shalat, kemudian berbaringlah pada bagian (badan)mu yang kanan, kemudian bacalah, 'Ya Allah, aku serahkan wajahku kepada-Mu. Aku pasrahkan urusanku kepada-Mu. Aku kembalikan punggungku kepada-Mu dengan penuh harap dan rasa takut kepada-Mu. Tiada tempat kembali dan tiada tempat berlindung dari adzab-Mu, melainkan kepada-Mu. Aku beriman kepada kitab-Mu yang telah Engkau turunkan dan kepada Nabi-Mu yang telah Engkau utus,' maka jika engkau meninggal pada malam itu, maka engkau meninggal dalam keadaan fitrah. Dan, jadikanlah kalimat-kalimat itu sebagai akhir ucapkanmu." (h.r. Jamaah)

X. Doa Penutup Shalat dan

مَضْحَكَ فَتَوَضَّأَ وَضُوءَكَ
لِلصَّلَاةِ، ثُمَّ اضْطَجَعَ عَلَى شِقِّكَ
الْأَيْمَنِ ثُمَّ قُلْ: اَللّٰهُمَّ اَسْلَمْتُ
وَجْهِيْ اِلَيْكَ، وَفَوَّضْتُ اَمْرِيْ
اِلَيْكَ، وَالْجَأْتُ ظَهْرِيْ اِلَيْكَ، رَغْبَةً
وَرَهْبَةً اِلَيْكَ، لَا مَلْجَأَ وَلَا مَنَاجِيْ
مِنْكَ اِلَّا اِلَيْكَ، اَمَنْتُ بِكِتَابِكَ
الَّذِيْ اُنْزِلْتَ، وَبِنَبِيِّكَ الَّذِيْ
اُرْسَلْتَ. فَاِنْ مِتَّ مِنْ لَيْلَتِكَ
فَاَنْتَ عَلَى الْفِطْرَةِ، وَاجْعَلْهُنَّ اٰخِرَ
مَا تَتَكَلَّمُ بِهِ). اَخْرَجَهُ الْجَمَاعَةُ.

عَاشِرًا . خِتَامُ الصَّلَاةِ وَخِتَامُ الْمَجْلِسِ:

1. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (مَنْ سَبَّحَ اللَّهَ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلَاةٍ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ، وَحَمَدَ اللَّهَ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ، وَكَبَّرَ اللَّهَ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ، فَتِلْكَ تِسْعَةٌ وَتِسْعُونَ، وَقَالَ تَمَامُ الْمِائَةِ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

Penutup Majelis

1. Abu Hurairah ra. meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa bertasbeih seusai tiap shalat tiga puluh tiga kali, bertahmid tiga puluh tiga kali, dan bertakbir tiga puluh tiga kali, hingga jumlahnya sembilan puluh sembilan kali. Kemudian menyempurnakan seratus kali dengan mengatakan, *'Tiada ilah melainkan Allah semata; tiada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya kerajaan, bagi-Nya segala puji, dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu,'* niscaya akan diampuni dosa-dosanya meskipun sebanyak buih yang ada di lautan." (h.r. Muslim)
2. Mu'adz bin Jabal ra. meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. memegang tangannya seraya bersabda, "Wahai Mu'adz, demi Allah aku mencintaimu. Aku berwasiat kepadamu wahai Mu'adz, tiap-tiap seusai shalat jangan sekali-kali meninggalkan untuk mengatakan, *'Ya Allah, tolonglah aku untuk senantiasa berdzikir kepada-Mu, bersyukur kepada-Mu, dan sebaik-baik dalam beribadah kepada-Mu.'*" (h.r. Abu Dawud)
3. Abu Hurairah ra. meriwayatkan

وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، غُفِرَتْ خَطَايَاهُ وَإِنْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ). رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

2. وَعَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخَذَ بِيَدِهِ وَقَالَ: (يَا مُعَاذُ، وَاللَّهِ إِلَيَّ لِأُحِبُّكَ، أُوصِيكَ يَا مُعَاذُ لَا تَدْعَنَّ فِي ذُبُرِ كُلِّ صَلَاةٍ أَنْ تَقُولَ: اَللّٰهُمَّ اَعْصِيْ عَلَيَّ ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ). رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

3. َنَ أَبِي بَرَزَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ بِأَخْرَةٍ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَقُومَ مِنَ الْمَجْلِسِ: (سُبْحَانَكَ اَللّٰهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ)، فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّكَ لَتَقُولُ قَوْلًا مَا كُنْتَ تَقُولُهُ فِيمَا مَضَى، قَالَ: (ذَلِكَ كَفَّارَةٌ لِّمَا

kan bahwa Ketika Rasulullah saw. hendak bangkit dari sebuah majelis, beliau mengatakan di akhirnya, *"Mahasuci Engkau Ya Allah, dan dengan memuji-Mu, aku bersaksi bahwa tiada ilah selain Engkau, aku mohon ampun dan bertaubat kepada-Mu."* Salah seorang berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya engkau mengatakan sesuatu yang tidak engkau katakan sebelumnya.' Rasulullah saw. bersabda, "Itu merupakan kafarat dari apa saja yang terjadi di dalam majelis." (h.r. Abu Dawud, dan Hakim dalam kitab AI-Mustadrak)

4. Ali ra. berkata, "Barangsiapa ingin dipenuhi timbangan amalnya, maka ketika di akhir majelis atau hendak bangkit darinya, hendaklah ia membaca, *"Mahasuci Tuhan-mu yang mempunyai keperkasaan dari apa yang mereka katakan. Dan kesejahteraan dilimpahkan kepada para rasul. Dan segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam."* (h.r. Abu Nu'a'im dalam kitab AI-Hilyah)

يَكُونُ فِي الْمَجْلِسِ رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ
وَالْحَاكِمُ فِي الْمُسْتَدْرَكِ.

4. عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: (مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُكْتَالَ بِالْمِكْيَالِ الْأَوْفَى فَلْيُفَلِّ فِي آخِرِ مَجْلِسِهِ أَوْ حِينَ يَقُومُ: سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ، وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ). رَوَاهُ أَبُو نُعَيْمٍ فِي الْحِلْيَةِ

الْقِسْمُ الرَّابِعُ الْأَدْعِيَّةُ الْمَأْثُورَةُ فِي حَالَاتٍ مُخْتَلِفَةٍ

أَوَّلًا. دُعَاءُ الْإِسْتِخَارَةِ الشَّرْعِيَّةِ:

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعَلِّمُنَا الْإِسْتِخَارَةَ فِي الْأُمُورِ كُلِّهَا كَمَا يُعَلِّمُنَا السُّورَةَ مِنَ الْقُرْآنِ. يَقُولُ:

**BAGIAN KEEMPAT
DOA-DOA MA'TSUR
DALAM BERBAGAI
KESEMPATAN**

1. Doa Istikharah yang Syar'i

Jabir bin Abdullah ra. meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. mengajarkan kepada kami cara beristikharah dalam setiap perkara sebagaimana mengajarkan kepada kami Al-Quran. Rasulullah saw. bersabda, "Jika salah seorang di antara kamu dibingungkan dengan suatu perkara, maka hendaklah ia shalat dua rakaat selain shalat fardhu, kemudian hendaklah membaca, 'Ya Allah sesungguhnya aku memohon pilihan dari-Mu dengan ilmu-Mu, memohon kemampuan kepada-Mu dengan kekuasaan-Mu, memohon kepada-Mu dengan karunia-Mu yang agung. Sesungguhnya Engkau Mahakuasa sedangkan aku tidak kuasa, Engkau Maha mengetahui sedangkan aku tidak mengetahui, dan Engkau Maha mengetahui yang ghaib. Ya Allah, jika Engkau mengetahui bahwa perkara ini lebih baik bagiku dalam agamaku, kehidupanku, dan akibat akhir dari urusanku,' atau beliau mengatakan, 'untuk waktu yang dekat atau waktu yang jauh dari urusanku ini, maka takdirkanlah dan mudahkanlah ia untukku, kemudian berkahilah aku dengannya. Dan jika Engkau melihat bahwa urusan

(إِذَا هُمْ أَحَدُكُمْ بِالْأَمْرِ فَلْيَرْكَعْ رَكَعَتَيْنِ مِنْ غَيْرِ الْفَرِيضَةِ، ثُمَّ لِيَقُلْ: اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَسْتَخِيْرُكَ بِعِلْمِكَ، وَاسْتَعْدِرُكَ بِقُدْرَتِكَ، وَاسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ الْعَظِيْمِ، فَاِنَّكَ تَقْدِرُ وَلَا اَقْدِرُ، وَتَعْلَمُ وَلَا اَعْلَمُ، وَاَنْتَ عَلَامُ الْغُيُوْبِ. اَللّٰهُمَّ اِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ اَنَّ هَذَا الْاَمْرَ خَيْرٌ لِّيْ فِيْ دِيْنِيْ وَمَعَاشِيْ وَعَاقِبَةِ اَمْرِيْ "اَوْ قَالَ: عَاجِلِ اَمْرِيْ وَآجِلِهٖ" فَاقْدُرْهُ لِيْ، وَيَسِّرْهُ لِيْ، ثُمَّ بَارِكْ لِيْ فِيْهِ.

وَإِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ اَنَّ هَذَا الْاَمْرَ شَرٌّ لِّيْ فِيْ دِيْنِيْ وَمَعَاشِيْ وَعَاقِبَةِ اَمْرِيْ "اَوْ قَالَ: عَاجِلِ اَمْرِيْ وَآجِلِهٖ"، فَاصْرِفْهُ عَنِّيْ، وَاصْرِفْنِيْ عَنْهُ، وَاقْدُرْ لِيْ الْخَيْرَ حَيْثُ كَانَ، ثُمَّ اَرْضِنِيْ بِهِ). قَالَ: (وَيُسَمَّى حَاجَتَهُ بِاسْمِهَا). رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

ثَانِيًا . صَلَاةُ الْحَاجَةِ:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ

ini buruk bagiku dalam agamaku, dalam kehidupanku, dan akibat akhir dari urusanku ini, maka palingkanlah ia dariku dan palingkanlah aku darinya, dan takdirkanlah untukku kebajikan sebagaimana adanya, kemudian ridhailah aku karenanya.' Beliau mengatakan, "Dia harus menyebut nama kebutuhannya." (h.r. Bukhari)

II. Shalat Hajat

Abdullah bin Abi Aufa ra. meriwayatkan bahwa Rasulullah keluar menemui kita, kemudian bersabda, "Barangsiapa memiliki hajat (kebutuhan) terhadap Allah atau kepada seseorang dari Bani Adam, maka hendaklah berwudhu dan baik cara wudhunya, kemudian shalat dua rakaat. Setelah itu, hendaklah ia memanjatkan puji ke hadirat Allah, bershalawat kepada Nabi, dan membaca, 'Tiada ilah selain Allah yang Mahasantun lagi Mahamulia, Mahasuci Allah Tuhan 'Arsy yang agung. Segala puji bagi Allah; Tuhan seluruh alam, aku mohon kepada-Mu hal-hal yang bisa mendatangkan rahmat-Mu, sebab-sebab datangnya ampunan-Mu, perlindungan dari segala noda, keuntungan dari segala kebajikan, dan keselamatan dari segala dosa. Ja-

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: (مَنْ كَانَتْ لَهُ حَاجَةٌ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى أَوْ إِلَى أَحَدٍ مِنْ بَنِي آدَمَ, فَلْيَتَوَضَّأْ وَلْيُحْسِنْ وُضُوئَهُ ثُمَّ لْيُصَلِّ رَكَعَتَيْنِ, ثُمَّ لْيُثْنِ عَلَى اللَّهِ تَعَالَى, وَلْيُصَلِّ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَ لْيَقُلْ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْحَلِيمُ الْكَرِيمُ, سُبْحَانَ اللَّهِ رَبِّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ, الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ, أَسْأَلُكَ مُوْجِبَاتِ رَحْمَتِكَ, وَعَزَائِمَ مَغْفِرَتِكَ, وَالْعِصْمَةَ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ, وَالْعَنِيمَةَ مِنْ كُلِّ بَرٍّ,

وَالسَّلَامَةَ مِنْ إِيْمٍ, لَا تَدْعُ لِي ذَنْبًا إِلَّا غَفَرْتَهُ, وَلَا هَمًّا إِلَّا فَرَجْتَهُ, وَلَا حَاجَةً هِيَ لَكَ رِضًا إِلَّا قَضَيْتَهَا يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ, ثُمَّ لْيَسْأَلْ مِنْ أَمْرِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ مَا شَاءَ فَإِنَّهُ يُقَدَّرُ). أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

ثَالِثًا . مِنْ أَدْعِيَةِ السَّفَرِ:

يَقُولُ الْمُقِيمُ لِلْمَسَافِرِ: (أَسْتَوْدِعُ اللَّهَ

nganlah Engkau sisakan dosa untukku kecuali Engkau telah mengampuninya, jangan sisakan kegalauan kecuali Engkau telah menghilangkannya, jangan sisakan hajat yang Engkau meridhainya kecuali Engkau telah menunaikannya, duhai Zat yang paling Pemurah.' Kemudian hendaklah ia meminta dari urusan dunia dan akhirat yang dikehendakinya, karena urusan itu akan dikabulkan." (h.r. Tirmidzi, Nasa'i, dan Ibnu Majah)

III. Doa Bepergian

Seorang yang mukim berkata kepada yang akan bepergian, "Aku titipkan kepada Allah agamamu, amanatmu (keluarga dan harta), dan penutup amalmu. Dan, aku mengucapkan salam untukmu." (h.r. Tirmidzi dan Nasa'i dari Abdullah bin Umar ra.)

Kemudian menyampaikan pesan kepadanya dengan mengatakan, "Hendaklah engkau tetap bertaqwa kepada Allah, mengagungkan Allah setiap berada pada pendakian. Ya Allah, dekatkanlah jarak yang jauh baginya dan ringankan perjalanan untuknya." (h.r. Tirmidzi dan Nasa'i dari Abu Hurairah ra.)

Setelah itu mendoakannya dengan

دِينَكَ وَأَمَانَتَكَ وَخَوَاتِيمَ عَمَلِكَ, وَأَقْرَأُ
عَلَيْكَ السَّلَامَ) رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ
مِنْ حَدِيثِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ.

ثُمَّ يُوصِيهِ فَيَقُولُ: (عَلَيْكَ بِتَقْوَى اللَّهِ،
والتَّكْوِينِ عَلَى كُلِّ شَرِّفٍ، اَللَّهُمَّ اطْوِ لَهُ
الْبُعْدَ، وَهَوِّنْ عَلَيْهِ السَّفَرَ) رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ
وَالنَّسَائِيُّ مِنْ حَدِيثِ أَبِي هُرَيْرَةَ.

ثُمَّ يَدْعُو لَهُ يَقُولُ: (رَوَدَكَ اللَّهُ التَّقْوَى،
وَعَفَرَ ذَنْبَكَ، وَيَسِّرْ لَكَ الْخَيْرَ حَيْثُمَا
كُنْتَ) أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ مِنْ
حَدِيثِ أَنَسٍ.

وَيَقُولُ الْمُسَافِرُ لِلْمُقِيمِ: (أَسْتَوْدِعُكَ
اللَّهُ الَّذِي لَا تُضَيِّعُ وَدَائِعَهُ). رَوَاهُ
الطَّبْرَانِيُّ مِنْ حَدِيثِ أَبِي هُرَيْرَةَ.

ثُمَّ يَدْعُو اللَّهَ يَقُولُ: (اَللَّهُمَّ بِكَ أَصُولُ
وَبِكَ أَجْوَلُ وَبِكَ أَسِيرُ، اَللَّهُمَّ إِنِّي

orang-orang yang bertaubat, orang-orang yang beribadah kepada Rabb kami, dan kepada Tuhan kami, kami memanjatkan segala puji." (h.r. Ahmad, Bazzar, Muslim, dan lainnya dari Ali ra., Ibnu Umar ra., Abdullah bin Sarjis ra., dan yang lainnya)

Apabila hendak naik kendaraan musafir membaca, "Dengan nama Allah." Ketika sudah berada di kendaraan ia membaca, "Segala puji bagi Allah yang telah menundukkan semua ini bagi kami, padahal kami sebelumnya tidak mampu menguasainya, dan sesungguhnya kami akan kembali kepada Tuhan kami." (h.r. Abu Dawud dan Tirmidzi dari Ali ra.)

IV. Doa Terkait dengan Kejadian Alam

1. Ketika melihat hujan, membaca, "Ya Allah, (jadikanlah) hujan ini bermanfaat." Sebanyak dua kali atau tiga kali. (h.r. Ibnu Abi Syaibah dari Aisyah ra.)

Ketika hujan deras dan takut bahayanya, membaca, "Ya Allah, (timpakan) kepada sekeliling kami dan bukan kepada kami. Ya Allah (timpakan) pada bukit-bukit, pada pohon-pohon yang rimbun (dedaunannya), pada gunung-

رَابِعًا . مِنْ أَدْعِيَةِ الظَّوَاهِرِ الْكُونِيَّةِ:

1. إِذَا رَأَى الْمَطَرَ قَالَ: (اللَّهُمَّ صَيِّبًا

نَافِعًا) مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا رَوَاهُ ابْنُ أَبِي شَيْبَةَ مِنْ حَدِيثِ عَائِشَةَ.

فَإِذَا كَثُرَ الْمَطَرُ أَوْ خَافَ ضَرَرُهُ

قَالَ: (اللَّهُمَّ حَوَالَيْنَا وَلَا عَلَيْنَا،

اللَّهُمَّ عَلَى الْأَكَامِ وَالْأَجَامِ

وَالظَّرَابِ وَالْأَوْدِيَةِ وَمَنَابِتِ

الشَّجَرِ) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ مِنْ حَدِيثِ

أَنَسٍ.

2. إِذَا سَمِعَ الرَّعْدَ وَالصَّوَاعِقَ قَالَ:

(اللَّهُمَّ لَا تَقْتُلْنَا بِغَضَبِكَ وَلَا

تُهْلِكْنَا بِعَذَابِكَ، وَعَافِنَا قَبْلَ

ذَلِكَ) رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَالْحَاكِمُ فِي

الْمُسْتَدْرَكِ مِنْ حَدِيثِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ

عُمَرَ.

3. إِذَا رَأَى الْهَلَالَ قَالَ: (اللَّهُ أَكْبَرُ،

اللَّهُمَّ أَهْلُهُ عَلَيْنَا بِالْيَمَنِ وَالْإِيمَانِ

gunung dan lembah-lembah, serta pada tempat-tempat tumbuhnya pepohonan." (h.r. Bukhari dari Anas ra.)

2. Jika mendengar guruh dan halilintar, membaca, "Ya Allah, janganlah membunuh kami dengan kemurkaan-Mu, janganlah menghancurkan kami dengan adzab-Mu, dan sebelum itu berikanlah kesehatan kepada kami." (h.r. Tirmidzi dan Hakim dalam kitab Mustadrak dari Abdullah bin Umar ra.)
3. Jika melihat hilal, membaca, "Allah Mahabesar. Ya Allah, terbitkanlah ia dengan barokah dan keimanan, keselamatan dan keislaman dan petunjuk pada apa yang Engkau cintai dan ridhai; Tuhanku dan Tuhanmu (hilal) adalah Allah." "Hilal kebaikan dan petunjuk." Kemudian berkata tiga kali, "Ya Allah sesungguhnya aku memohon kepada-Mu kebaikan bulan ini, baiknya ketentuan dan aku berlindung kepadaMu dari keburukannya." (h.r. Darimi, Tirmidzi, Thabrani, dan yang lainnya dari Abdullah bin Umar ra.)

V. Doa-Doa Pernikahan

وَالسَّلَامَةِ وَالْإِسْلَامِ وَالتَّوْفِيقِ لِمَا تُحِبُّ وَتَرْضَى رَبِّي وَرَبُّكَ اللَّهُ),
(هَلَالُ خَيْرٍ وَرُشْدٍ) ثُمَّ يَقُولُ ثَلَاثًا:
(اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِ هَذَا
الشَّهْرِ, وَخَيْرِ الْقَدَرِ, وَأَعُوذُ بِكَ
مِنْ شَرِّهِ). رَوَاهُ الدَّارِمِيُّ وَالتِّرْمِذِيُّ
وَالطَّبْرَانِيُّ وَغَيْرُهُمْ مِنْ حَدِيثِ عَبْدِ
اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو وَعَبْدِهِ.

خَامِسًا - مِنْ أَدْعِيَةِ الزَّوَّاجِ وَالْأَوْلَادِ:

1. يَقُولُ لِمَنْ تَزَوَّجَ: (بَارَكَ اللَّهُ لَكَ,
وَبَارَكَ عَلَيْكَ, وَجَمَعَ بَيْنَكُمَا فِي
خَيْرٍ) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ
وَالْأَرْنَئَةُ مِنْ حَدِيثِ أَنَسٍ وَأَبِي
هُرَيْرَةَ.
2. إِذَا أُتِيَ بِمَوْلُودٍ أَذَنَ فِي أُذُنِهِ حِينَ
وَلَادَتْهُ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ.
3. تَعْوِذُ الْأَطْفَالِ: (أُعِيذُكَ بِكَلِمَاتِ
اللَّهِ التَّامَّةِ, مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ وَهَامَّةٍ,

Dan Anak-Anak

1. Kepada yang menikah, dibacakan, "Semoga Allah memberikan berkah kepadamu di saat senang dan susah, dan mengumpulkan kalian berdua dalam kebaikan." (h.r. Bukhari, Muslim, dan Imam empat dari Anas ra. dan Abu Hurairah ra.)
2. Jika dikaruniai putra hendaklah diadzani di telinganya saat dilahirkan. (h.r. Abu Dawud dan Nasa'i)
3. Minta perlindungan untuk anak, "Aku berlindung untukmu dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari setiap setan dan segala yang beracun. Juga dari setiap pandangan yang menyakitkan." (h.r. Bukhari dari Ibnu Abbas ra.)
4. Jika seorang anak sudah pandai bicara, hendaklah diajarkan kepadanya kalimah *ilaha illallah*. Dan jika sudah lepas dari penyusuan, hendaklah diperintahkan untuk shalat. (h.r. Ibnu Sunni dari Abdullah bin Umar ra.)

VI. Doa-Doa terhadap Apa

وَمِنْ كُلِّ عَيْنٍ لَأَمَّةٍ رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ
مِنْ حَدِيثِ ابْنِ عَبَّاسٍ.

4. إِذَا أَفْصَحَ الصَّبِيُّ فَلْيُعَلِّمَهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَإِذَا أَثْعَرَ فَلْيَأْمُرْهُ بِالصَّلَاةِ. أَخْرَجَهُ ابْنُ السُّنِّيِّ مِنْ حَدِيثِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ.

سَادِسًا. مِنْ أَدْعِيَةِ الْمَرْئِيَّاتِ:

1. إِذَا رَأَى مَا يُحِبُّ قَالَ: (الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي بِنِعْمَتِهِ تَتِمُّ الصَّالِحَاتُ). وَإِذَا رَأَى مَا يَكْرَهُ قَالَ: (الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى كُلِّ حَالٍ). رَوَاهُ الْحَاكِمُ وَابْنُ مَاجَةَ مِنْ حَدِيثِ عَائِشَةَ.

2. إِذَا رَأَى وَجْهَهُ فِي الْمِرْآةِ قَالَ: (اللَّهُمَّ أَنْتَ حَسَنْتَ خَلْقِي فَحَسِّنْ خُلُقِي وَحَرِّمِ وَجْهِي عَلَى النَّارِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي سَوَّى خَلْقِي فَعَدَلَهُ، وَكَرَّمَ صُورَةَ وَجْهِي فَأَحْسَنَهَا وَجَعَلَنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ)



yang Dilihat

1. Jika melihat yang menyenangkan, membaca, "Segala puji bagi Allah, dengan nikmatnya sempurna amal-amal yang shalih," dan jika melihat yang tidak menyenangkan, berkata, "Segala puji bagi Allah atas segala keadaan." (h.r. Hakim dan Ibnu Majah dari Aisyah ra.)
2. Jika seseorang melihat wajahnya di cermin, maka hendaklah membaca, "Ya Allah, Engkau telah membaguskan penciptaanku, maka baguskanlah akhlakku dan haramkan wajahku dari neraka. Segala puji bagi Allah yang telah menyempurnakan dan memperbaiki penciptaanku, memuliakan bentuk wajahku, maka Dia membaguskan wajahku dan menjadikan aku termasuk golongan orang-orang yang muslim." (h.r. Ibnu Hibban, Ibnu Mardawaih, dan Thabrani dari Abdullah bin Mas'ud ra., Aisyah ra., dan Anas ra.)
3. Ketika melihat sekeranjang buah-buahan, hendaknya membaca, "Ya Allah berkahilah kami dengan buah-buahan kami, berkahilah kota kami, berkahilah sha' kami, dan berkahilah mud

رَوَاهُ ابْنُ حِبَّانَ وَابْنُ مَرْدَوَيْهِ،
وَالطَّبْرَانِيُّ مِنْ حَدِيثِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ
مَسْعُودٍ وَعَائِشَةَ وَأَنَسٍ.

3. إِذَا رَأَى بَاكُورَةً ثَمَرَةً أَوْ فَاكِهَةً قَالَ:
(اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي ثَمَرِنَا، وَبَارِكْ لَنَا
فِي مَدِينَتِنَا، وَبَارِكْ لَنَا

فِي صَاعِنَا، وَبَارِكْ لَنَا فِي مُدَّنَا،
اللَّهُمَّ كَمَا أَرَيْتَنَا أَوَّلَهُ فَأَرِنَا آخِرَهُ)
ثُمَّ يُعْطِيهِ أَصْغَرَ مَنْ يَكُونُ عِنْدَهُ
مِنَ الصَّبْيَانِ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ
مِنْ حَدِيثِ أَبِي هُرَيْرَةَ.

4. إِذَا رَأَى أَخَاهُ الْمُسْلِمَ يَضْحَكُ
قَالَ: (أَضْحَكَ اللَّهُ سِتَّاكَ) رَوَاهُ
الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ مِنْ حَدِيثِ سَعْدِ
بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ.

سَابِعًا . مِنْ أَدْعِيَةِ السَّلَامِ وَالنَّجِيَّةِ:

1. إِذَا بُلِّغَ عَنْ أَحَدٍ سَلَامًا رَدَّهُ عَلَى

kami. Ya Allah, sebagaimana Engkau telah memperlihatkan kepada kami awalnya, maka tampakkanlah akhirnya," Kemudian memberikannya kepada anak terkecil yang ada di dekatnya. (h.r. Muslim dan Tirmidzi dari Abu Hurairah ra.)

4. Ketika melihat saudaranya seislam yang tertawa, hendaknya membaca, "Semoga Allah menjadikan gigi anda tertawa (semoga anda bahagia, pent.)." (h.r. Bukhari dan Muslim dari Sa'ad bin Abi Waqqash ra.)

VII. Doa-Doa Keselamatan dan Penghormatan

1. Jika seseorang dikirim salam oleh seseorang, maka ia membalas salam itu kepada yang menyampaikannya dan kepada yang mengiriminya. (h.r. Nasa'i, Ibnu Qathan dari Anas ra. tentang kiriman salam untuk Khadijah)
2. Jika seseorang berkata kepadanya, "Saya mencintaimu (karena Allah)," maka ia menjawab, "Semoga Allah mencintaimu, sebab engkau mencintaiku karena-Nya," (h.r. Abu Dawud, Nasa'i, dan Ibnu Hibban, dari Anas ra.)
3. Jika dikatakan kepadanya,

الْمُبْلَغِ وَالْمُسْلِمِ مَعًا . أَخْرَجَهُ
النَّسَائِيُّ وَابْنُ الْقَطَّانِ مِنْ حَدِيثِ
أَنْسٍ فِي سَلَامٍ خَدِيجَةٍ.

2. إِذَا قَالَ لَهُ إِنْسَانٌ إِنِّي أُحِبُّكَ،
قَالَ: (أَحَبَّكَ اللَّهُ الَّذِي أَحَبَّنِي
لَهُ) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ
حِبَّانٍ مِنْ حَدِيثِ أَنْسٍ.

3. إِذَا قِيلَ لَهُ كَيْفَ أَصْبَحْتَ، قَالَ:
(أَحْمَدُ اللَّهُ إِلَيْكَ) أَوْ يَقُولُ: (بِحَيْرِ
أَحْمَدُ اللَّهُ) رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالطَّبْرَانِيُّ مِنْ
حَدِيثِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ وَأَنْسٍ.

4. إِذَا صَنَعَ إِلَيْهِ أَحَدٌ مَعْرُوفًا قَالَ:
(جَزَاكَ اللَّهُ خَيْرًا) رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ مِنْ
حَدِيثِ أَسَامَةَ.

ثَامِنًا . مِنْ أَدْعِيَةِ عَوَارِضِ الْحَيَاةِ:

1. إِذَا أَصَابَهُ الْكَرْبُ أَوْ الْهَمُّ أَوْ الْعَمَلُ
أَوْ الْحُزْنُ يَقُولُ: (لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
الْكَرِيمُ الْعَظِيمُ، سُبْحَانَهُ تَبَارَكَ اللَّهُ
رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ



"Bagaimana keadaanmu pagi ini?" Maka hendaklah menjawab, "Baik-baik, aku panjatkan puji kepada Allah," (h.r. Thabrani dan Ahmad dari Abdullah bin Umar ra.)

4. Jika seseorang berbuat baik kepadanya, ia berkata, "Semoga Allah membalas dengan balasan baik." (h.r. Tirmidzi dari Anas ra.)

VII. Doa-Doa Menghadapi Rintangan Kehidupan

1. Jika ditimpa musibah dan keresahan, atau galau dan kesedihan, hendaknya membaca, "Tiada ilah melainkan Allah yang Mahamulia dan Mahaagung. Mahasuci dan Mahabarakah Allah, Tuhan Pemilik 'Arsy yang agung. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam."

"Aku bertawakal kepada Dzat Yang Mahahidup dan tak akan pernah mati."

"Segala puji bagi Allah yang tidak mempunyai anak dan tidak mempunyai sekutu dalam kerajaan-Nya. Dia tidaklah hina yang memerlukan penolong, dan agungkanlah Dia dengan pengagungan yang sebesar-besarnya."

"Ya Allah, rahmat-Mu aku

الْعَالَمِينَ)،

(تَوَكَّلْتُ عَلَى الْحَيِّ الَّذِي لَا يَمُوتُ)،

(الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي لَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُنْ لَهُ شَرِيكٌ فِي الْمُلْكِ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ وَلِيٌّ مِنَ الذُّلِّ، وَكَبَّرُهُ تَكْبِيرًا)،

(اللَّهُمَّ رَحْمَتَكَ أَرْجُو فَلَا تَكِلْنِي إِلَى نَفْسِي طَرْفَةَ عَيْنٍ، وَأَصْلِحْ لِي شَأْنِي كُلَّهُ، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ).

(يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ، بِرَحْمَتِكَ أَسْتَغِيثُ).

(لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ).

(اللَّهُمَّ إِنِّي عَبْدُكَ وَابْنُ عَبْدِكَ، وَابْنُ أَمَتِكَ، نَاصِيَتِي بِيَدِكَ، مَاضٍ فِي حُكْمِكَ، عَدْلٌ فِي قَضَائِكَ، أَسْأَلُكَ بِكُلِّ اسْمٍ هُوَ لَكَ سَمِيَتْ بِهِ نَفْسُكَ، أَوْ أَنْزَلْتَهُ فِي كِتَابِكَ،

harapkan, maka janganlah Engkau serahkan aku kepada diriku walau sekejap, dan perbaikilah semua perkaraku, tiada ilah melainkan Engkau.”

“Wahai Dzat yang Mahahidup dan Maha Mengurusi makhluk-Nya, dengan rahmat-Mu aku memohon pertolongan.”

“Tiada ilah selain Engkau, Mahasuci Engkau, sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang zhalim.”

“Ya Allah, sesungguhnya aku adalah hamba-Mu, putra hamba-Mu (yang laki-laki), putra hamba-Mu (yang perempuan), ubun-ubunku ada dalam genggam tangan-Mu, hukum-Mu berlaku untukku, keputusan-Mu adil untukku, aku memohon kepada-Mu dengan setiap nama yang Engkau gunakan untuk menamai diri-Mu, atau nama yang Engkau turunkan dalam kitab-Mu, atau nama yang Engkau ajarkan kepada seseorang dari makhluk-Mu, atau nama yang hanya Engkau ketahui dalam ilmu ghaib yang ada di sisi-Mu. Aku mohon agar Engkau menjadikan Al-Qur'an sebagai penyejuk hatiku, cahaya pandanganku, penghapus kesedihanku, dan pelepas keresahanku.”

“Tiada daya dan kekuatan

أَوْ عَلَّمْتَهُ أَحَدًا مِنْ خَلْقِكَ، أَوْ اسْتَأْذَنْتَ بِهِ فِي عِلْمِ الْغَيْبِ عِنْدَكَ، أَنْ تَجْعَلَ الْقُرْآنَ رَيْعَ قَلْبِي، وَنُورَ بَصَرِي، وَجَلَاءَ حُزْنِي، وَذَهَابَ هَمِّي).

(لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ). رَوَاهُ النَّسَائِيُّ وَابْنُ حِبَّانَ مِنْ حَدِيثِ عَلِيٍّ، وَالْحَاكِمُ مِنْ حَدِيثِ أَبِي هُرَيْرَةَ وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْعُودٍ، وَالتِّرْمِذِيُّ مِنْ حَدِيثِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، وَأَحْمَدُ وَابْنُ بَرَزٍ مِنْ حَدِيثِ ابْنِ مَسْعُودٍ.

2. إِذَا وَقَعَ لَهُ مَا لَا يَحْتَازُهُ فَلْيَقُلْ: (قَدَّرَ اللَّهُ وَمَا شَاءَ فَعَلَ، وَلَا يَقُولُ: لَوْ، فَإِنَّ لَوْ تَفْتَحُ بَابَ الشَّيْطَانِ) رَوَاهُ النَّسَائِيُّ مِنْ حَدِيثِ أَبِي هُرَيْرَةَ.

3. إِنَّ غَلْبَهُ أَمْرٌ فَلْيَقُلْ: (حَسْبُنَا اللَّهُ

melainkan dengan (pertolongan) Allah." (h.r. Nasa'i, Ibnu Hibban, dari Ali ra.; Hakim dari Abu Hurairah ra. dan Abdullah bin Mas'ud ra.; Tirmidzi dari Sa'ad bin Abi Waqqash ra.; dan Ahmad serta Bazzar dari Ibnu Mas'ud ra.)

2. Ketika terjadi pada dirinya apa yang bukan menjadi pilihannya, hendaklah ia berkata, "Allah telah menaqdirkan, dan apa yang dikehendaki-Nya itulah yang berlaku," Dan janganlah mengatakan 'Seandainya', karena perkataan itu akan membuka pintu setan." (h.r. Nasa'i dari Abu Hurairah ra.)
3. Jika dikalahkan oleh suatu perkara, maka hendaklah ia mengatakan, "Cukuplah Allah bagi kami dan Ia adalah sebaik-baik pelindung". (h.r. Abu Dawud, Hadits Auf bin Malik ra.)
4. Jika ditimpa musibah, ia mengatakan, "Sesungguhnya kita ini milik Allah, dan sesungguhnya kepada-Nya kita akan kembali. Ya Allah, di sisi-Mu aku mengharap pahala atas musibah (yang menimpa)ku, maka berikanlah pahala kepadaku atas musibah ini, dan gantilah ia dengan yang lebih baik." (h.r. Tirmidzi dan Hakim dari Abu Salamah ra.)
5. Ketika merasa disulitkan oleh

وَنِعَمَ الْوَكِيلِ). رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ مِنْ حَدِيثِ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ.

4. إِنَّ أَصَابَتْهُ مُصِيبَةٌ قَالِ: (إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاغِبُونَ, اَللَّهُمَّ عِنْدَكَ أَخْتَسِبُ مُصِيبَتِي, فَأَجْزِنِي فِيهَا وَأَبْدِلْنِي مِنْهَا خَيْرًا). رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَالْحَاكِمُ مِنْ حَدِيثِ أَبِي سَلَمَةَ.

5. إِذَا اسْتَصْعَبَ عَلَيْهِ شَيْءٌ قَالَ: (اَللَّهُمَّ لَا سَهْلَ إِلَّا مَا جَعَلْتَهُ سَهْلًا, وَأَنْتَ بَجَعَلِ الْحَزْنَ إِذَا شِئْتَ سَهْلًا) رَوَاهُ ابْنُ جِبَّانَ مِنْ حَدِيثِ أَنَسٍ.

6. إِذَا غَضِبَ قَالَ: (أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ مِنْ حَدِيثِ سُلَيْمَانَ بْنِ صُرْدٍ.

7. إِذَا ابْتُلِيَ بِالْذِّنِّ قَالِ: (اَللَّهُمَّ اكْفِنِي بِحَلَالِكَ عَنْ حَرَامِكَ, وَأَغْنِنِي بِفَضْلِكَ عَمَّنْ سِوَاكَ) رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَالْحَاكِمُ مِنْ حَدِيثِ

sesuatu, ia berkata, "Ya Allah, tiada kemudahan kecuali jika Engkau menjadikannya mudah dan Engkau (kuasa) menjadikannya yang sulit menjadi muda, jika Engkau menghendakinya." (h.r. Ibnu Hibban dari Anas ra.)

6. Ketika marah, ia berkata, "Aku berlindung kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk." (h.r. Bukhari dan Muslim dari Sulaiman bin Shurd ra.)
7. Jika dicoba dengan banyaknya hutang, ia berkata, "Ya Allah cukupilah aku dengan yang Engkau halalkan dari yang Engkau haramkan. Dan kayakanlah aku dengan karunia-Mu, agar tidak (membutuhkan) yang selain-Mu." (h.r. Tirmidzi dan Hakim dari Ali ra.)

XI. Doa-Doa Ketika Sakit dan Menjelang Wafat

1. Ketika mengeluh sakit, beliau meletakkan tangannya pada anggota badan yang sakit, kemudian membaca, "Bismillah" (tiga kali), "Aku berlindung dengan kekuasaan dan kekuasaan Allah dari keburukan yang aku dapati dan aku takuti." (tujuh kali). (h.r.

علي.

تاسعاً. مِنْ أَدْعِيَةِ الْمَرَضِ وَالْوَفَاةِ:

1. إِذَا اشْتَكَى وَضَعَ يَدَهُ عَلَى مَوْضِعِ

أَلَمٍ مِنْ جَسَدِهِ ثُمَّ قَالَ: (بِسْمِ اللَّهِ "ثَلَاثَ مَرَّاتٍ", أَعُوذُ بِعِزَّةِ اللَّهِ وَفُؤْدَرْتِهِ مِنْ شَرِّ مَا أَجِدُ

وَأُحَازِرُ "سَبْعَ مَرَّاتٍ") رَوَاهُ مُسْلِمٌ مِنْ حَدِيثِ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ.

2. إِذَا عَادَ مَرِيضًا قَالَ: (اللَّهُمَّ أَذْهِبِ

الْبَاسَ، رَبِّ النَّاسِ اشْفِ وَأَنْتَ الشَّافِي، لَا شِفَاءَ إِلَّا شِفَاؤُكَ، شِفَاءً لَا يُعَادِرُ سَقَمًا) وَيَمْسُحُ بِيَدِهِ عَلَيْهِ وَيُطِيبُ خَاطِرَهُ.. رَوَاهُ

الْبُخَارِيُّ مِنْ حَدِيثِ عَائِشَةَ.

3. وَفِي الْعَزَاءِ يُسَلِّمُ وَيَقُولُ: (إِنَّ اللَّهَ مَا

أَخَذَ وَلَهُ مَا أُعْطِيَ، وَكُلُّ شَيْءٍ عِنْدَهُ بِأَجَلٍ مُسَمًّى، فَلْتَصَبِّرْ وَلْتَحْتَسِبْ) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.



Muslim dari Utsman bin 'Ash ra.)

2. Ketika menjenguk orang sakit, beliau membaca, "Ya Allah, hilangkanlah rasa sakit. Wahai Tuhan manusia, sembuhkanlah, karena Engkau Maha Menyembuhkan, tiada kesembuhan selain kesembuhan-Mu, kesembuhan yang tidak meninggalkan rasa sakit." Kemudian beliau mengusap yang sakit dengan tangannya dan menghibur hatinya." (h.r. Bukhari dari Aisyah ra.)

3. Ketika melayat, beliau memberi salam dan membaca, "Sesungguhnya bagi Allah apa saja yang Dia ambil dan bagi-Nya pula apa yang diberikan. Dan, segala sesuatu memiliki batas waktu di sisi-Nya. Maka hendaklah bersabar dan mengharap pahala (dari-Nya)." (h.r. Bukhari dari Usamah ra.)

Rasulullah saw. berkirim surat kepada Mu'adz ra. dalam rangka berta'ziah atas kematian putranya, "Dengan menyebut asma Allah Yang Maha pengasih lagi Maha Penyayang. Dari Muhammad Rasulullah kepada Mu'adz bin Jabal: Keselamatan atasmu, aku panjat-

وَكَسَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
إِلَى مُعَاذٍ يُعْزِيهِ فِي ابْنِهِ: (بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ
الرَّحِيمِ، مِنْ مُحَمَّدٍ رَسُولِ اللَّهِ إِلَى مُعَاذٍ
بْنِ جَبَلٍ:

سَلَامٌ عَلَيْكَ، فَإِنِّي أَحْمَدُ اللَّهَ إِلَيْكَ
الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ. أَمَّا بَعْدُ:
فَأَعْظَمَ اللَّهُ لَكَ الْأَجَرَ، وَأَهْمَكَ
الصَّبْرَ، وَرَزَقَنَا وَإِيَّاكَ الشُّكْرَ، فَإِنَّ
أَنْفُسَنَا وَأَمْوَالَنَا وَأَهْلِيْنَا وَأَوْلَادَنَا مِنْ
مَوَاهِبِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ الْهَبِيَّةِ وَعَوَارِيهِ
الْمُسْتَوْدَعَةِ، نَمْتَنِعُ بِهَا إِلَى أَجَلٍ
مَعْدُودٍ، وَيَقْبِضُهَا لَوْفَتٍ مَعْلُومٍ، ثُمَّ
افْتَرَضَ عَلَيْنَا الشُّكْرَ إِذَا أَعْطَى،
وَالصَّبْرَ إِذَا ابْتَلَى، وَكَانَ ابْنُكَ مِنْ
مَوَاهِبِ اللَّهِ الْهَبِيَّةِ وَعَوَارِيهِ
الْمُسْتَوْدَعَةِ، مَتَّعَكَ اللَّهُ بِهِ فِي
غَبْطَةٍ وَسُرُورٍ وَقَبْضَةٍ مِنْكَ بِأَجَرٍ
كَثِيرٍ، الصَّلَاةُ وَالرَّحْمَةُ وَالْهُدَى إِنْ
اخْتَسَبْتَ، فَاصْبِرْ، وَلَا يُخِطُّ

kan puji kepada Allah untukmu yang tiada ilah melainkan Dia. Amma ba'du, semoga Allah melipatgandakan pahala untukmu, mengilhamkan kesabaran kepadamu, dan memberi rezeki rasa syukur kepada kami dan kamu. Sesungguhnya jiwa, harta, keluarga, dan anak-anak kita adalah bagian dari pemberian Allah *Azza wa jalla* yang menyenangkan, dan pinjaman yang dititipkan (kepadamu). Kita menikmatinya hingga batas yang telah ditentukan dan Allah akan mengambilnya di waktu yang ditentukan pula. Kemudian Allah mewajibkan kepada kita bersyukur jika diberi dan bersabar jika diberi ujian. Anakmu adalah bagian dari karunia Allah yang menyenangkan dan pinjaman-Nya yang dititipkan. Semoga dengannya Allah menghiasmu dengan kegembiraan dan suka cita, dan semoga Allah mengambilnya darimu dengan pahala yang banyak, (yakni) keselamatan, rahmat, dan petunjuk, jika kamu memang mengharap pahala-Nya. Karena itu, bersabarlah, jangan sampai keluh kesahmu menghapus pahalamu, hingga kamu menyesal. Ketahuilah, keluh kesah itu tidak mengembalikan apa-apa (yang hilang) dan tidak mengusir kesedihan. Dan, apa yang diputuskan pasti akan terjadi. As-salamu alaikum." (h.r. Hakim dan Ibnu Mardawaih)

4. Dalam shalat jenazah, beliau

جَزَعَكَ أَجْرَكَ فَتَنْدُمُ، وَاعْلَمْ أَنَّ
الْجَزَعَ لَا يَزُدُّ شَيْئًا وَلَا يَدْفَعُ حُزْنًا،
وَمَا هُوَ نَازِلٌ فَكَأَنَّ قَدْ، وَالسَّلَامُ).
رَوَاهُ الْحَاكِمُ وَابْنُ مَرْدَوَيْه.

4. وَفِي صَلَاةِ الْجَنَازَةِ يَدْعُو لِلْمَيِّتِ
بِقَوْلِهِ: (اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ،
وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنْهُ، وَأَكْرِمْ نُزُلَهُ،
وَوَسِّعْ مَدْخَلَهُ، وَاغْسِلْهُ بِالْمَاءِ
وَالثَّلْجِ وَالْبَرَدِ، وَنَقِّهِ مِنَ الْخَطَايَا
كَمَا نَقَّيْتَ الثَّوْبَ الْأَبْيَضَ مِنَ
الدَّنَسِ، وَأَبْدِلْهُ دَارًا خَيْرًا مِنْ دَارِهِ،
وَأَهْلًا خَيْرًا مِنْ أَهْلِهِ، وَزَوْجًا خَيْرًا
مِنْ زَوْجِهِ، وَأَدْخِلْهُ الْجَنَّةَ، وَأَعِذْهُ
مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَمِنْ عَذَابِ
النَّارِ). رَوَاهُ مُسْلِمٌ مِنْ حَدِيثِ
عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ.

5. فِي زِيَارَةِ الْقُبُورِ يَقُولُ: (السَّلَامُ
عَلَيْكُمْ أَهْلَ الدِّيَارِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ
وَالْمُسْلِمِينَ، وَيَرْحَمُ اللَّهُ

berdoa untuk si mayat dengan ungkapan, "Ya Allah, ampunilah dan rahmatilah dia, sehatkanlah dan maafkanlah dia, muliakan tempat tinggalnya, luaskan tempat masuknya, mandikanlah ia dengan air, es, dan embun, serta bersihkanlah ia dari kesalahan-kesalahan sebagaimana Engkau membersihkan baju yang putih dari kotoran. Gantilah untuknya rumah yang lebih baik dari rumahnya (di dunia), keluarga yang lebih baik dari keluarganya, dan istri yang lebih baik daripada istrinya. Masukkanlah ia ke dalam surga dan lindungilah dia dari siksa kubur serta siksa neraka." (h.r. Muslim dari Auf bin Malik ra.)

5. Ketika ziarah kubur, beliau membaca, "Assalamu'alaikum wahai ahli kubur dari kalangan orang mukmin dan orang muslim, semoga Allah memberi rahmat kepada yang terdahulu dan yang terakhir di kalangan kalian. Sesungguhnya kami insya Allah akan menyusul kalian. Aku memohon kepada Allah ampunan untuk kami dan kalian. Kalian bagi kami telah mendahului dan kami bagi kalian akan mengikuti. Ya Allah, jangan haramkan kami dari pahala

المُستَقْدِمِينَ مِنْكُمْ وَالْمُسْتَأْخِرِينَ,
وإِنَّا إِنْ شَاءَ اللَّهُ بِكُمْ لَاحِقُونَ,
أَسْأَلُ اللَّهَ لَنَا وَلَكُمْ الْعَافِيَةَ, أَنْتُمْ
لَنَا قَرِطٌ وَنَحْنُ لَكُمْ تَبَعٌ, اللَّهُمَّ لَا
تُخَرِّمْنَا أَجْرَهُمْ, وَلَا تُضِلَّنَا بَعْدَهُمْ
رَوَاهُ مُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ
وَابْنُ السُّنِّي.

عَاشِرًا . صَلَاةُ التَّسْبِيحِ:

أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ بِتَسْلِيمَةٍ وَاحِدَةٍ أَوْ
بِتَسْلِيمَتَيْنِ, يَقْرَأُ فِي كُلِّ رَكَعَةٍ بِالْفَاتِحَةِ
وَسُورَةِ ثَمَّ يُسَبِّحُ قَائِمًا خَمْسَ عَشْرَةَ مَرَّةً
يَقُولُ: (سُبْحَانَ اللَّهِ, وَالْحَمْدُ لِلَّهِ, وَلَا
إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ, وَاللَّهُ أَكْبَرُ), وَيُسَبِّحُ فِي
الرُّكُوعِ عَشْرًا, وَفِي الرَّفْعِ مِنْهُ عَشْرًا, وَفِي
السُّجُودِ عَشْرًا, وَبَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ عَشْرًا,
وَفِي السَّجْدَةِ الثَّانِيَةِ عَشْرًا, وَفِي الرَّفْعِ
مِنْهَا قَبْلَ الْقِيَامِ أَوْ التَّشَهُّدِ عَشْرًا, فَهِيَ
خَمْسٌ وَسَبْعُونَ تَسْبِيحَةً, يَفْعَلُ ذَلِكَ فِي
كُلِّ رَكَعَةٍ. الْحَدِيثُ أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ
وَالْحَاكِمُ مِنْ حَدِيثِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ

mereka dan jangan sesatkan kami sepeninggal mereka." (h.r. Muslim, Nasa'i, Ibnu Majah, dan Ibnu Sunni)

رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا.

مِنْ أَوْرَادِ الْإِخْوَانِ

X. SHALAT TASBIH

Empat rakaat dengan satu atau dua salam, tiap-tiap rakaat membaca surat Al-Fatihah dan surat, kemudian membaca tasbih ketika masih berdiri lima belas kali, dengan mengatakan, "*Mahasuci Allah, segala puji bagi Allah, tiada ilah selain Allah, dan Allah Mahabesar.*" Kemudian bertasbih ketika ruku' sebanyak sepuluh kali, ketika bangun dari ruku' sepuluh kali, ketika sujud sepuluh kali, ketika duduk antara dua sujud sepuluh kali, ketika sujud yang kedua sepuluh kali, ketika bangun dari sujud sebelum berdiri atau sebelum tasyahud sepuluh kali. Semua itu berjumlah tujuh puluh lima tasbih. Itu dilakukan tiap rakaat. (h.r. Abu Dawud dan Hakim dari Abdullah bin Abbas ra.)

1. وَرْدُ الدُّعَاءِ:

(أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ) مِائَةً مَرَّةً, (اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ) مِائَةً مَرَّةً, (لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مِائَةً مَرَّةً), الدُّعَاءُ لِلدَّعْوَةِ وَالْقَائِمِينَ بِهَا وَلِلْإِخْوَانِ وَالنَّفْسِ وَالْأَهْلِ بَعْدَ ذَلِكَ بِمَا تَيْسَّرَ مِنَ الدَّعَوَاتِ.

وَيَقْرَأُ الْوَرْدَ صَبَاحًا بَعْدَ صَلَاةِ الصُّبْحِ, وَمَسَاءً بَعْدَ صَلَاةِ الْمَغْرِبِ أَوْ الْعِشَاءِ أَوْ قَبْلَ النَّوْمِ مَعَ الْخُشُوعِ التَّامِّ, وَالْأَقْصَى يَقْطَعُ وَرْدَهُ بِكَلَامٍ دُنْيَوِيٍّ إِلَّا لِلضَّرُورَةِ اسْتِكْمَالًا لِلْخُشُوعِ وَتَأْدَبًا فِي الذِّكْرِ.

2 □ وَرْدُ الرَّابِطَةِ:

WIRID-WIRID IKHWANUL



YANG LAIN

1. Wirid Doa

"Astaghfirullah" seratus kali, "allahumma shalli 'ala sayyidina muhammadin wa'ala alihi washahbihi wasallam" seratus kali, "laa ilaha illallah" seratus kali, kemudian setelah itu berdoa untuk dakwah dan para aktivisnya; untuk sesama ikhwan, untuk diri, dan untuk keluarga, jika memungkinkan waktunya.

Membaca wirid pagi setelah shalat shubuh, membaca wirid sore setelah shalat maghrib atau isya', atau sebelum tidur dengan tetap menjaga kekhusyu'an yang sempurna. Jangan memotong wirid dengan perkataan-perkataan yang menyangkut masalah keduniaan, kecuali terpaksa, agar tercapai kesempurnaan khusyu' dan adab dalam dzikir.

2. Wirid Rabithah

Seorang *al-akh* membaca ayat,

"Katakanlah wahai Allah yang mempunyai kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan dari orang yang Engkau kehen-

يَتْلُو الْأَخُ الْآيَةَ الْكَرِيمَةَ فِي تَدْبِيرٍ كَامِلٍ:

(قُلِ اللَّهُمَّ مَالِكَ الْمُلْكِ تُؤْتِي الْمُلْكَ مَنْ تَشَاءُ وَتَنْزِعُ الْمُلْكَ مِمَّنْ تَشَاءُ وَتُعِزُّ مَنْ تَشَاءُ وَتُذِلُّ مَنْ تَشَاءُ بِيَدِكَ الْخَيْرُ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، تُولِجُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَتُولِجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ وَتُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَتُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَتَرْزُقُ مَنْ تَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ) (آل عمران: 26-27)

ثُمَّ يَتْلُو الدُّعَاءَ الْمَأْثُورَ بَعْدَ ذَلِكَ :
(اللَّهُمَّ إِنَّ هَذَا إِقْبَالُ لَيْلِكَ وَإِذْبَارُ نَهَارِكَ، وَأَصْوَاتُ دُعَائِكَ فَاعْفِرْ لِي)

ثُمَّ يَسْتَحْضِرُ صُورَةَ مَنْ يَعْرِفُ مِنْ إِخْوَانِهِ فِي ذَهْنِهِ وَيَسْتَشْعِرُ الصَّلَاةَ الرُّوحِيَّةَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ مَنْ لَمْ يَعْرِفْهُ مِنْهُمْ،
ثُمَّ يَدْعُوهُمْ بِمِثْلِ هَذَا الدُّعَاءِ:

daki. Engkau muliakan orang yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan orang yang Engkau kehendaki. Di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sesungguhnya Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu. Engkau masukkan malam ke dalam siang dan Engkau masukkan siang ke dalam malam. Engkau keluarkan yang hidup dari yang mati dan Engkau keluarkan yang mati dari yang hidup. Dan Engkau beri rezeki kepada siapa yang Engkau kehendaki tanpa hisab." (Ali Imran: 26-27)

Kemudian membaca doa yang ma'tsur setelah itu, yakni, "Ya Allah, sesungguhnya ini adalah malam-Mu yang menjelang dan siang-Mu yang tengah belalu serta suara-suara doa untuk-Mu, maka ampunilah aku."

Setelah itu, hendaklah berusaha mengingat saudara-saudaranya yang dikenal dan merasakan adanya hubungan batin antara dia dengan saudara-saudaranya yang belum dikenal, kemudian berdoa untuk mereka semua dengan doa seperti ini.

"Ya Allah sesungguhnya Engkau Maha mengetahui bahwa hati-hati ini telah berkumpul atas dasar kecintaan pada-Mu, bertemu atas dasar ketaatan pada-Mu, bersatu dalam rangka menyeru (di jalan)-Mu, dan berjanji setia untuk memelihara syariat-Mu, maka kuatkanlah ikatan perta-

(اللَّهُمَّ إِنَّكَ تَعْلَمُ أَنَّ هَذِهِ الْقُلُوبَ قَدْ اجْتَمَعَتْ عَلَى مَحَبَّتِكَ، وَالتَّقَاتُ عَلَى طَاعَتِكَ، وَتَوَحَّدَتْ عَلَى دَعْوَتِكَ، وَتَعَاهَدَتْ عَلَى نُصْرَةِ شَرِيعَتِكَ، فَوَقِّ اللَّهَ رَبِّطَتَهَا، وَأَدِّمْ وَدَّهَا، وَاهْدِهَا سُبُلَهَا، وَأَمْلَأْهَا بِنُورِكَ الَّذِي لَا يَخْبُو، وَاشْرَحْ صُدُورَهَا بِقَيْضِ الْإِيمَانِ بِكَ، وَجَمِّلِ التَّوَكُّلَ عَلَيْكَ، وَأَحْيِهَا بِمَعْرِفَتِكَ، وَأَمِّتْهَا عَلَى الشَّهَادَةِ فِي سَبِيلِكَ، إِنَّكَ نِعَمَ الْمَوْلَى وَنِعَمَ النَّصِيرِ، اللَّهُمَّ آمِينَ، وَصَلِّ اللَّهُمَّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ). وَوُقْتُ هَذَا الْوَرْدِ سَاعَةُ الْغُرُوبِ تَمَامًا مِنْ كُلِّ لَيْلَةٍ.

3 □ وَرْدُ الْمَحَاسَبَةِ:

وَهُوَ اسْتِعْرَاضُ أَعْمَالِ الْيَوْمِ سَاعَةَ النَّوْمِ، فَإِنْ وَجَدَ الْأَخُ خَيْرًا فَلْيَحْمَدِ اللَّهَ، وَإِنْ وَجَدَ غَيْرَ ذَلِكَ فَلْيَسْتَغْفِرْ وَلْيَسْأَلْ رَبَّهُ ثُمَّ يُجَدِّدُ التَّوْبَةَ وَيَتَنَامُ عَلَى



liannya, ya Allah, abadikanlah kasih sayangnya, tunjukkanlah jalan-jalannya, dan penuhilah ia dengan cahaya-Mu Yang tidak pernah redup, lapangkanlah dadanya dengan limpahan iman dan keindahan tawakal kepada-Mu, hiduskanlah ia dengan pengenalan pada-Mu, dan matikanlah ia dalam keadaan syahid di jalan-Mu. Sesungguhnya Engkau sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong. Amin. Dan semoga shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kami; Muhammad, kepada keluarganya, dan kepada semua sahabatnya." Waktu wirid ini adalah persis saat tenggelamnya matahari setiap sore.

أَفْضَلِ الْعَزَائِمِ.
وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ تَسْلِيمًا كَثِيرًا
حَسَنُ الْبَنَّا

3. Wirid Muhasabah

Yaitu melihat ulang amal-amal hari itu, menjelang tidur. Apabila seorang *akhl* mendapatkan amalnya baik, maka hendaklah ia memuji Allah, namun jika mendapati yang selain itu, maka hendaklah beristighfar, memohon kepada Tuhan-nya, kemudian memperbarui taubat dan tidur dengan seutama-utama tekad.

Semoga shalawat dan salam tetap tercurah kepada junjungan kita; Muhammad, kepada keluarga, dan sahabatanya.

Hasan Al-Banna